

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA BANK DAN DAMPAKNYA PADA
NILAI PERUSAHAAN DI NEGARA ASEAN**

Disertasi



Oleh:

IKA NENI KRISTANTI

17931011

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA BANK DAN DAMPAKNYA PADA
NILAI PERUSAHAAN DI NEGARA ASEAN**

Disertasi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Doktor dari Program Pascasarjana



Oleh:

IKA NENI KRISTANTI

17931011

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

BERITA ACARA UJIAN DISERTASI

Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah menyelenggarakan Ujian Tertutup Disertasi dan Review Artikel, yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Ika Neni Kristanti**

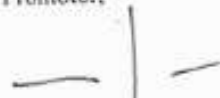
Nomor Mahasiswa: 17931011

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Dengan Judul:
ANALISIS DETERMINAN KINERJA BANK DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN DI NEGARA ASEAN

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka disertasi tersebut dinyatakan **LULUS**

Promotor,



(Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A.)

Ko Promotor,



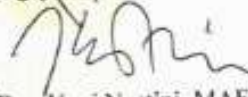
(Dra. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D.)

Penguji I,



(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS., Ph.D.)

Penguji II,



(Dra. Yuni Nustini, MAFIS., Ak., Ph.D.)

Penguji III,



(Dr. Dra. Tri Siwi Nugrahani, S.E., M.Si.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor




(Dra. Juka Satrio, S.E., M.Si., Ph.D.)

HALAMAN PENGESAHAN


Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Promotor


(Prof. Dr. Hadri Kusuma, M.B.A.)

Ko Promotor


(Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D)

LEMBAR BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ika Neni Kristanti

No Mahasiswa : 17931011

Menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik doktor, baik di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Draft disertasi ini adalah murni gagasan, rumusan dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali bimbingan dan arahan Tim Promotor.
3. Dalam draft disertasi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disertasi ini dengan disebutkan nama-nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ada kekeliruan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini sehingga dapat menimbulkan kerugian atau pelanggaran, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik yang mungkin berupa pencabutan gelar yang diperoleh ataupun sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Kebumen, 22 Agustus 2025

Saya membuat pernyataan.



(Ika Neni Kristanti)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas ridho-Nya, penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan disertasi dengan judul “Analisis Determinan Kinerja Bank Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan di Negara ASEAN”. Disertasi ini merupakan tugas akhir peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Ilmu Ekonomi pada Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyelesaian penulisan disertasi ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah membantu penulis dari awal proses sampai dengan penyusunan naskah disertasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis.
2. Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan akademik pada penulis dalam menempuh studi.
3. Prof. Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor yang telah memberikan dukungan akademik serta selalu memberikan arahan dan bimbingan serta semangat untuk menyelesaikan disertasi kepada penulis.
4. Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku promotor yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan pada penulis dalam penyelesaian disertasi.
5. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., selaku co-promotor yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan pada penulis dalam penyelesaian disertasi.
6. Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS, Ph.D. selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan pada penyusunan disertasi.
7. Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ph.D., Ak, selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan pada penyusunan disertasi.

8. Dr. Tri Siwi Nugrahani, M. Si, Ak, CA, selaku penguji III yang telah memberikan arahan dan saran perbaikan pada penyusunan disertasi.
9. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis selama menempuh studi.
10. Prof. Dr. H. Slamet Ahmadi, M.M, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Putra Bangsa Kebumen dan seluruh jajarannya atas dukungan dan do'a tulus bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Dr. Gunarso Wiwoho, SE, MM selaku Rektor Universitas Putra Bangsa yang telah memberikan
12. Seluruh rekan dosen dan karyawan Universitas Putra Bangsa Kebumen atas dukungan dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Seluruh Staff Administrasi Program Studi Ilmu Ekonomi Program Doktor Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberikan layanan administrasi pada penulis.
14. Suami saya, Teguh Yuliono yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan motivasi. Naufal dan Sasa atas pengertian selama penulis melanjutkan studi.
15. Kedua orang tua penulis.
16. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu penulis selama penyelesaian studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai penutup, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penulisan disertasi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan demi perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di ranah ilmu ekonomi

Yogyakarta, Agustus 2025

Ika Neni Kristanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
BERITA ACARA UJIAN DISERTASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian	20
1.4 Kebaruan.....	20
1.5 Kontribusi Penelitian	24
1.6 Sistematika Penelitian.....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA	31
2.1 Pengembangan Teori Dasar	31
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	31
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	34
2.2 <i>Corporate Governance</i>	38
2.2.1 Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	38
2.2.2 Implementasi <i>Corporate Governance</i>	42
2.2.3 Organ Khusus dalam Penerapan <i>Corporate Governance</i>	43
2.3 Manajemen Risiko	47
2.4 Kinerja Bank.....	55
2.5 Penelitian Terdahulu	60
2.6 Pengembangan Hipotesis	74
2.6.1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Bank	74
2.6.2. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank	76
2.6.3. Pengaruh Kinerja Bank terhadap Nilai Perusahaan	77
2.6.4. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	79
2.6.5. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan	80
2.6.6. Pengaruh Implementasi <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai Mediasi.....	82

2.6.7. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai variabel Mediasi	84
BAB III METODE PENELITIAN	87
3.1 Desain Penelitian	87
3.2 Data dan Sumber Data	87
3.3 Populasi Penelitian.....	87
3.4 Sampel Penelitian	88
3.5 Variabel dan Pengukuran	99
3.5.1 <i>Corporate Governance</i>	99
3.5.2 Penerapan Manajemen Risiko	103
3.5.3 Kinerja Bank	104
3.5.4 Nilai Perusahaan	104
3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	106
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	112
4.1 Hasil 112	
4.1.1 Analisis Deskriptif Gabungan Negara ASEAN	112
4.1.2 Analisis Per Negara	132
4.1.3 Analisis Statistik	299
4.1.4 Uji <i>One-Way Anova</i>	368
4.1.5 Uji <i>Post-Hoc</i>	369
4.1.6 Pembahasan	396
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	413
5.1 Kesimpulan.....	413
5.2 Kontribusi dan Implikasi.....	415
5.2.1 Kontribusi Penelitian.....	415
5.3 Implikasi Empiris.....	417
5.4 Keterbatasan dan Saran.....	420
5.4.1 Keterbatasan Penelitian.....	420
5.4.2 Saran Penelitian	421
DAFTAR PUSTAKA	423

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data NIM Bank di Asia Tenggara.....	4
Tabel 2.1 3 Pilar Basel II.....	48
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	60
Tabel 3. 1 Variabel dan Pengukuran	105
Tabel 4. 1 <i>Corporate Governance</i> Thailand.....	132
Tabel 4. 2 Manajemen Risiko	137
Tabel 4. 3 Nilai Kinerja Bank	141
Tabel 4. 4 Nilai Perusahaan.....	143
Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan.....	145
Tabel 4. 6 <i>Corporate Governance</i> Singapura.....	146
Tabel 4. 7 Manajemen Risiko	150
Tabel 4. 8 Nilai Kinerja Bank	154
Tabel 4. 9 Nilai Perusahaan.....	157
Tabel 4. 10 Indikator Nilai Perusahaan	160
Tabel 4. 11 <i>Corporate Governance</i> Indonesia	162
Tabel 4. 12 Nilai Rasio Keuangan.....	166
Tabel 4. 13 Nilai Kinerja Bank	171
Tabel 4. 14 Nilai Perusahaan.....	174
Tabel 4. 15 Indikator Nilai Perusahaan	177
Tabel 4. 16 <i>Corporate Governance</i> Brunei	180
Tabel 4. 17 Nilai Rasio Keuangan.....	183
Tabel 4. 18 Nilai Kinerja Bank	187
Tabel 4. 19 Nilai Perusahaan.....	190
Tabel 4. 20 Indikator Nilai Perusahaan	192
Tabel 4. 21 <i>Corporate Governance</i> Myanmar	193
Tabel 4. 22 Nilai Rasio Keuangan.....	198
Tabel 4. 23 Nilai Kinerja Bank	202
Tabel 4. 24 Nilai Perusahaan.....	206
Tabel 4. 25 Indikator Nilai Perusahaan	208
Tabel 4. 26 <i>Corporate Governance</i> Malaysia	210
Tabel 4. 27 Nilai Rasio Keuangan.....	215
Tabel 4. 28 Nilai Kinerja Bank	218

Tabel 4. 29 Nilai Perusahaan.....	221
Tabel 4. 30 Indikator Nilai Perusahaan	224
Tabel 4. 31 <i>Corporate Governance</i> Laos	226
Tabel 4. 32 Nilai Rasio Keuangan.....	229
Tabel 4. 33 Nilai Kinerja Bank	232
Tabel 4. 34 Nilai Perusahaan.....	235
Tabel 4. 35 Indikator Nilai Perusahaan	237
Tabel 4. 36 <i>Corporate Governance</i> Kamboja	239
Tabel 4. 37 Nilai Rasio Keuangan.....	243
Tabel 4. 38 Nilai Kinerja Bank	246
Tabel 4. 39 Nilai Perusahaan.....	250
Tabel 4. 40 Indikator Nilai Perusahaan	252
Tabel 4. 41 <i>Corporate Governance</i> Vietnam	255
Tabel 4. 42 Nilai Rasio Keuangan.....	262
Tabel 4. 43 Nilai Kinerja Bank	268
Tabel 4. 44 Nilai Perusahaan.....	273
Tabel 4. 45 Indikator Nilai Perusahaan	276
Tabel 4. 46 <i>Corporate Governance</i> Filipina.....	278
Tabel 4. 47 Nilai Rasio Keuangan.....	282
Tabel 4. 48 Nilai Kinerja Bank	287
Tabel 4. 49 Nilai Perusahaan.....	289
Tabel 4. 50 Indikator Nilai Perusahaan	292
Tabel 4. 51 Hasil Validitas Konvergen	300
Tabel 4. 52 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	301
Tabel 4. 53 Uji Validitas Diskriminan	302
Tabel 4. 54 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	302
Tabel 4. 55 Hasil Uji Reliabilitas	303
Tabel 4. 56 Hasil Uji Model Fit	303
Tabel 4. 57 Hasil Uji Hipotesis	304
Tabel 4. 58 Hasil Validitas Konvergen	306
Tabel 4. 59 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	307
Tabel 4. 60 Uji Validitas Diskriminan	308
Tabel 4. 61 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	308
Tabel 4. 62 Hasil Uji Reliabilitas	309

Tabel 4. 63 Hasil Uji Model Fit	310
Tabel 4. 64 Hasil Uji Hipotesis	310
Tabel 4. 65 Hasil Validitas Konvergen	312
Tabel 4. 66 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	313
Tabel 4. 67 Uji Validitas Diskriminan	314
Tabel 4. 68 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	314
Tabel 4. 69 Hasil Uji Reliabilitas	315
Tabel 4. 70 Hasil Uji Model Fit	315
Tabel 4. 71 Hasil Uji Hipotesis	316
Tabel 4. 72 Hasil Validitas Konvergen	318
Tabel 4. 73 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	318
Tabel 4. 74 Uji Validitas Diskriminan	319
Tabel 4. 75 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	320
Tabel 4. 76 Hasil Uji Reliabilitas	321
Tabel 4. 77 Hasil Uji Model Fit	321
Tabel 4. 78 Hasil Uji Hipotesis	322
Tabel 4. 79 Hasil Validitas Konvergen	323
Tabel 4. 80 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	324
Tabel 4. 81 Uji Validitas Diskriminan	325
Tabel 4. 82 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	326
Tabel 4. 83 Hasil Uji Reliabilitas	326
Tabel 4. 84 Hasil Uji Model Fit	327
Tabel 4. 85 Hasil Uji Hipotesis	327
Tabel 4. 86 Hasil Validitas Konvergen	329
Tabel 4. 87 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	330
Tabel 4. 88 Uji Validitas Diskriminan	331
Tabel 4. 89 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	332
Tabel 4. 90 Hasil Uji Reliabilitas	332
Tabel 4. 91 Hasil Uji Model Fit	333
Tabel 4. 92 Hasil Uji Hipotesis	333
Tabel 4. 93 Hasil Validitas Konvergen	335
Tabel 4. 94 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	336
Tabel 4. 95 Uji Validitas Diskriminan	337
Tabel 4. 96 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	338

Tabel 4. 97 Hasil Uji Reliabilitas	338
Tabel 4. 98 Hasil Uji Model Fit	339
Tabel 4. 99 Hasil Uji Hipotesis	339
Tabel 4. 100 Hasil Validitas Konvergen	341
Tabel 4. 101 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	342
Tabel 4. 102 Uji Validitas Diskriminan	343
Tabel 4. 103 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	344
Tabel 4. 104 Hasil Uji Reliabilitas	344
Tabel 4. 105 Hasil Uji Model Fit	345
Tabel 4. 106 Hasil Uji Hipotesis	345
Tabel 4. 107 Hasil Validitas Konvergen	347
Tabel 4. 108 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	348
Tabel 4. 109 Uji Validitas Diskriminan	349
Tabel 4. 110 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	350
Tabel 4. 111 Hasil Uji Reliabilitas	350
Tabel 4. 112 Hasil Uji Model Fit	351
Tabel 4. 113 Hasil Uji Hipotesis	351
Tabel 4. 114 Hasil Validitas Konvergen	353
Tabel 4. 115 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	354
Tabel 4. 116 Uji Validitas Diskriminan	355
Tabel 4. 117 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	355
Tabel 4. 118 Hasil Uji Reliabilitas	356
Tabel 4. 119 Hasil Uji Model Fit	357
Tabel 4. 120 Hasil Uji Hipotesis	357
Tabel 4. 121 Hasil Validitas Konvergen	361
Tabel 4. 122 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan	361
Tabel 4. 123 Hasil Uji	362
Tabel 4. 124 Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	363
Tabel 4. 125 Hasil Uji Reliabilitas	363
Tabel 4. 126 Hasil Uji Model Fit	364
Tabel 4. 127 Hasil Uji PLS	364
Tabel 4. 128 Hasil uji <i>quadratic effect</i> (QE)	365
Tabel 4. 129 Hasil Uji Hipotesis	366

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan (PBV) di ASEAN	7
Gambar 2. 1 Model Empiris	86
Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan di ASEAN	112
Gambar 4.2 Kinerja Keuangan berbasis ROA di ASEAN.....	114
Gambar 4.3 Kinerja Keuangan berbasis <i>Return on Equity</i> (ROE) di ASEAN.....	116
Gambar 4.4 Manajemen Risiko berbasis NPL di ASEAN	118
Gambar 4.5 Manajemen Risiko berbasis <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) di ASEAN.....	120
Gambar 4.6 Manajemen Risiko berbasis BOPO di ASEAN	122
Gambar 4.7 Manajemen Risiko berbasis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) di ASEAN ...	124
Gambar 4.8 Grafik Jumlah Dewan Direksi di ASEAN	126
Gambar 4.9 Grafik Jumlah Dewan Komisaris di ASEAN.....	128
Gambar 4.10 Grafik Kepemilikan Institusional di ASEAN	129
Gambar 4.11 Grafik Komisaris Independen di ASEAN.....	131

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja bank sebagai variabel mediasi, pada sektor perbankan di negara-negara ASEAN. Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pemahaman yang lebih komprehensif terkait mekanisme internal bank yang mampu memengaruhi penciptaan nilai perusahaan dalam konteks ekonomi berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), dan mengolah data panel dari bank-bank di sepuluh negara ASEAN selama periode 2014 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *corporate governance* dan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Selain itu, *corporate governance* juga terbukti berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, manajemen risiko tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kinerja bank berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *corporate governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung melalui perbaikan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan tiga variabel utama dalam satu model komprehensif, serta memberikan bukti empiris dari konteks ASEAN. Dari sisi praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator, investor, dan manajemen bank dalam merancang kebijakan dan strategi yang memperkuat tata kelola, mitigasi risiko, serta kinerja lembaga keuangan.

Kata kunci: *corporate governance*, manajemen risiko, kinerja bank, nilai perusahaan, ASEAN.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate governance and risk management on firm value, with bank performance as a mediating variable, in the banking sector across ASEAN countries. The study is motivated by the need for a more comprehensive understanding of internal bank mechanisms that influence firm value creation in the context of emerging economies. A quantitative approach was employed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS), based on panel data from banks in ten ASEAN countries over the period 2014 to 2023. The results show that both corporate governance and risk management practices have a positive and significant effect on bank performance. In addition, corporate governance also has a direct and significant positive effect on firm value. However, risk management does not have a significant direct effect on firm value. The study also finds that bank performance mediates the relationship between corporate governance and risk management with firm value. These findings indicate that sound governance and effective risk management can enhance firm value indirectly through improved financial performance. This research provides a theoretical contribution by integrating three key variables into a comprehensive model and offers empirical evidence from the ASEAN context. From a practical perspective, the findings have important implications for regulators, investors, and bank management in formulating policies and strategies that strengthen governance, risk mitigation, and institutional performance.

Keywords: *corporate governance, risk management, bank performance, firm value, ASEAN.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan menyatunya negara-negara di dunia. Terbukanya perdagangan dunia dan perkembangan teknologi informasi yang semakin meluas berpengaruh pada dunia perbankan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan bebas regional maupun internasional merupakan awal dari dimulainya era globalisasi ekonomi. Di sisi lain, perbankan memiliki peranan besar karena peranan lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari dunia usaha. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan dengan adanya berbagai kerjasama antar negara. Negara- negara yang tergabung dalam *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) beranggotakan 10 negara, yaitu: Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. ASEAN dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, memiliki tujuan utama membentuk kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang aman. Salah satu kerjasama masyarakat ASEAN yaitu diresmikannya *ASEAN Economic Community* (AEC) atau diartikan sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Bakhri, 2015).

Perekonomian kawasan ASEAN menunjukkan kinerja positif dalam satu dekade terakhir dengan pertumbuhan rata-rata 4%-5%. Di dunia, ASEAN menjadi kawasan dengan tingkat perekonomian terbesar kelima yang juga eksportir terbesar ke-4. Pada 2022, kawasan ASEAN pun menjadi tujuan *foreign direct investment* (FDI) terbesar ke-2. FDI yang tinggi dapat menjadi indikator

bahwa investor internasional melihat potensi pertumbuhan dan keuntungan di kawasan ASEAN. Masuknya investasi asing dapat memberikan sumber daya tambahan dan membantu perusahaan-perusahaan lokal meningkatkan nilai mereka (Wong *et al.*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa selain menjadi pusat pertumbuhan ekonomi global, ASEAN juga perlu terus beradaptasi dengan dinamika baru untuk mempertahankan daya saingnya, terutama dalam menghadapi tren digitalisasi dan keberlanjutan.

Saat memperdalam integrasi ekonomi, ASEAN juga menangani dua megatren yang membentuk ekonomi global: digitalisasi dan keberlanjutan. Tren ini secara fundamental mengubah cara bisnis dan masyarakat beradaptasi, berfungsi, dan berkembang di dunia yang semakin saling terhubung. Pada tahun 2024, negosiasi untuk *ASEAN Digital Economy Framework Agreement (DEFA)* terus berlanjut, yang, jika selesai, akan menjadi perjanjian ekonomi digital regional pertama di dunia yang mengikat secara hukum. DEFA diperkirakan akan menggandakan nilai ekonomi digital ASEAN dari USD 1 triliun menjadi USD 2 triliun pada tahun 2030. Selain itu, implementasi *ASEAN Carbon Neutrality Strategy* menegaskan komitmen kawasan ini terhadap transisi ekonomi hijau yang inklusif dan berkelanjutan. Menurut estimasi, pelaksanaan strategi ini akan membuka potensi tambahan PDB hingga USD 5,3 triliun pada tahun 2050, menarik investasi hijau sebesar lebih dari USD 6,7 triliun, dan menciptakan hingga 66 juta lapangan kerja tambahan di kawasan ini.

Seiring dengan upaya ASEAN dalam memperdalam integrasi ekonomi dan menghadapi tantangan global, stabilitas sektor keuangan menjadi faktor krusial

dalam mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Digitalisasi dan keberlanjutan tidak hanya mengubah pola bisnis dan investasi, tetapi juga menuntut adaptasi dalam sistem keuangan, termasuk perbankan. Transformasi digital di sektor perbankan, seperti meningkatnya adopsi teknologi finansial dan layanan perbankan digital, berkontribusi pada efisiensi transaksi dan inklusi keuangan di kawasan. Di sisi lain, inisiatif keberlanjutan mendorong perbankan untuk berperan dalam pembiayaan hijau dan investasi ramah lingkungan. Peran sektor perbankan semakin diperkuat dengan adanya *ASEAN Economic Community* (AEC), yang bertujuan menciptakan pasar dan basis produksi tunggal di kawasan. Melalui AEC, integrasi keuangan dan harmonisasi regulasi perbankan di ASEAN menjadi prioritas untuk meningkatkan stabilitas dan daya saing industri keuangan. Oleh karena itu, bank sentral di masing-masing negara ASEAN terus berupaya melakukan pengawasan dan pembaruan regulasi guna memastikan bahwa industri perbankan tetap sehat dan mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kawasan.

Salah satu sektor yang berpengaruh dalam AEC adalah industri perbankan (Wahyuni dan Sukirno, 2016). Perbankan sebagai perantara lembaga keuangan yang semakin penting dan dibutuhkan untuk kelancaran kinerja perusahaan. Sektor perbankan juga sebagai lembaga perantara mempunyai peran yang besar dalam menggerakkan sektor riil. Kondisi bank yang tidak stabil tentu dapat memberikan dampak yang buruk bagi sektor ekonomi. Bank sentral masing-masing negara ASEAN terus berupaya melakukan pengawasan dan pembaharuan regulasi untuk mendorong industri perbankan agar selalu dalam keadaan sehat.

Kondisi perbankan di Indonesia mengalami angka profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan negara lain di ASEAN. Salah satu parameternya dapat dilihat dari nilai *net interest margin* (NIM). Angka NIM secara garis besar merupakan perbandingan antara pendapatan bunga yang diterima bank dan bunga yang dibayarkan kepada pemilik dana yang dihimpun bank. Untuk lebih memahami kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN, berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) antar negara. Tabel 1.1 mengilustrasikan posisi beberapa negara serta mencerminkan tingginya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan kepada pemilik dana.

Tabel 1.1 Data NIM Bank di Asia Tenggara

Negara	NIM Bank (%)
Kamboja	5.35%
Indonesia	4.88%
Filipina	3.56%
Vietnam	3.35%
Thailand	2.48%
Malaysia	1.96%
Singapura	1.21%
Myanmar	1.09%
Laos	0.77%
Rata-Rata	2.74%

Sumber: CNBC Indonesia, 2023.

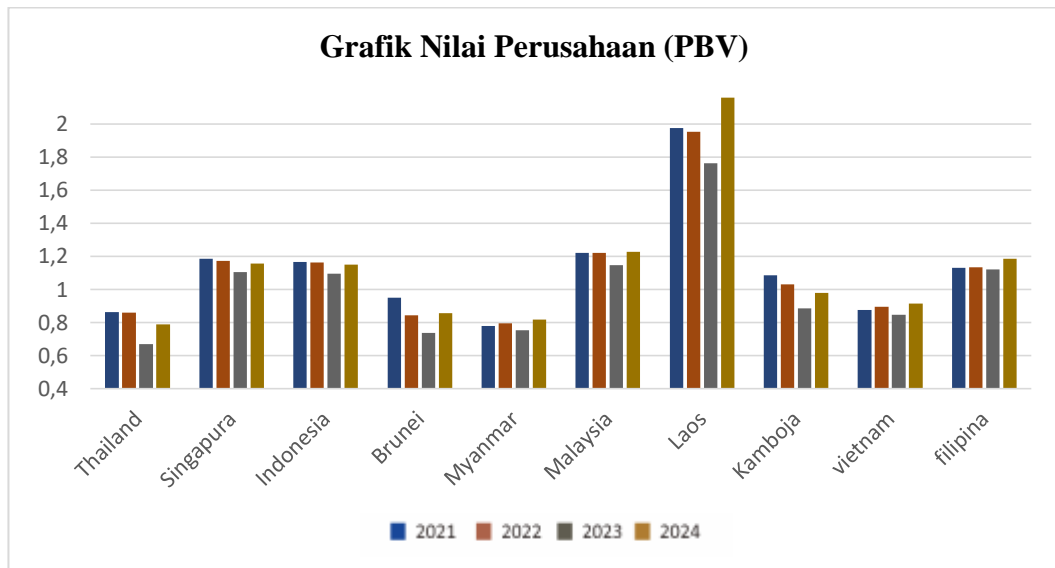
Berdasarkan Tabel di atas, Indonesia menempati peringkat kedua NIM dengan NIM sebesar 4.88%, melebihi rata-rata negara di Asia Tenggara (2.74%). NIM yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan lebih

banyak keuntungan dari kegiatan bunga (Cruz-García dan Guevara, 2020). Sebagai perbandingan, semakin tinggi NIM, semakin besar potensi keuntungan bank. Selain itu, NIM juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan investasi oleh bank. Bank dapat berhasil mengelola biaya sumber dana (yang dibayarkan kepada nasabah atau pemilik dana) dan memperoleh pendapatan dari penyaluran dana tersebut. Meskipun NIM tinggi bisa menjadi indikator yang baik, namun juga perlu diperhatikan risiko kredit. Bank mungkin mencoba meningkatkan NIM dengan memberikan pinjaman pada tingkat bunga yang lebih tinggi, namun ini juga dapat meningkatkan risiko kredit. NIM yang tinggi dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sehat di negara tersebut, karena bank-bank dapat memperoleh margin yang baik dari kegiatan operasionalnya (Mirza *et al.*, 2023).

NIM yang tinggi mengindikasikan bank lebih efisien dalam mengelola aset dan sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang meningkat sebagai hasil dari NIM yang tinggi dapat menciptakan dampak positif pada nilai perusahaan (Nguyen *et al.*, 2020). Investor dan pemegang saham cenderung melihat NIM yang tinggi sebagai tanda keberhasilan strategi bisnis bank dalam mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Bank dengan NIM yang tinggi dianggap lebih mampu mengoptimalkan kinerja operasionalnya, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan (Claessens *et al.*, 2018). Oleh karena itu, NIM yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi keuangan bank tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menarik minat investor dan meningkatkan

kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Dalam konteks ini, NIM yang tinggi bukan hanya sekadar indikator kinerja keuangan, tetapi juga dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam mempertimbangkan pentingnya NIM untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai Perusahaan, maka riset ini fokus pada analisis faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, khususnya pada bank di negara ASEAN. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau para pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Nam *et al.*, 2024; Wiguna dan Suwaidi, 2023). Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai perbandingan nilai perusahaan di sektor perbankan di berbagai negara ASEAN, berikut disajikan gambar yang menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) dari bank-bank di Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Gambar 1.1 membantu mengilustrasikan bagaimana kinerja perusahaan diukur dari perspektif pasar, serta posisi masing-masing negara dalam hal kesejahteraan pemegang saham melalui nilai perusahaan.



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan (PBV) di ASEAN

Berdasarkan Gambar 1.1, diketahui selama periode 2021 sampai dengan 2024 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan mengalami fluktuasi. Thailand dan Singapura menunjukkan tren *Price to Book Value* (PBV) yang stabil di kisaran 0,9 hingga 1,1, mencerminkan kondisi pasar yang konsisten dengan nilai aset perusahaan perbankan di kedua negara. Indonesia juga menunjukkan stabilitas dengan PBV sekitar 1,0, menandakan bahwa nilai perusahaan perbankan di Indonesia berada di kisaran nilai buku aset mereka. Sebaliknya, Brunei dan Myanmar mencatat PBV di bawah 1,0, menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan perbankan di kedua negara ini lebih rendah dari nilai buku asetnya. Tren serupa terlihat di Kamboja dan Filipina, meskipun Kamboja menunjukkan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun. Malaysia memperlihatkan tren peningkatan PBV yang stabil, naik dari sekitar 1,0 pada 2021 menjadi mendekati 1,3 pada 2024. Laos mencatat PBV tertinggi di antara negara-negara ASEAN, dengan lonjakan signifikan pada 2023 dan 2024, mencapai hampir 1,9, menandakan peningkatan signifikan dalam penilaian pasar

terhadap sektor perbankan Laos. Sementara itu, Vietnam dan Filipina menunjukkan tren PBV yang stabil di atas 1,0, mencerminkan bahwa pasar menilai sektor perbankan mereka sedikit lebih tinggi dari nilai buku asetnya, yang mencerminkan prospek pertumbuhan yang moderat dan berkelanjutan.

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang sehat tidaknya keuangan perusahaan (Nurminda *et al.*, 2017). Penelitian terhadap fluktuasi PBV dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan-perusahaan di sektor perbankan (Wiguna dan Suwaidi, 2023). Akan tetapi, fluktuasi PBV dapat mencerminkan perubahan sentimen pasar terhadap sektor atau perusahaan tertentu. Jika nilai PBV naik, hal ini bisa mengindikasikan bahwa investor lebih optimis atau percaya bahwa nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Sebaliknya, penurunan PBV dapat menunjukkan ketidakpastian atau ketidakpercayaan pasar.

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi determinan nilai perusahaan di sektor perbankan. Beberapa hasil riset mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure*, *Corporate Governance* (Fatma dan Chouaibi, 2023), *intellectual capital* (Salvi *et al.*, 2020), *family business* (Liew dan Devi, 2021), kebijakan hutang, ukuran perusahaan, kualitas laba, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Dalam riset ini, manajemen risiko dan *Corporate Governance (CG)* akan diuji pengaruh langsungnya terhadap nilai perusahaan.

Manajemen risiko dalam perspektif perbankan adalah proses yang digunakan oleh bank untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko perbankan dapat dijelaskan melalui beberapa klasifikasi, seperti risiko keuangan (*financial*), risiko pasar, dan risiko investasi equitas (Okafor dan Fadul, 2019). Riset terdahulu mengungkapkan bahwa manajemen risiko bukan hanya menjadi alat untuk menghindari kerugian, tetapi juga merupakan suatu elemen strategis yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara keseluruhan. Manajemen risiko membantu perbankan mengurangi potensi kerugian yang dapat muncul akibat fluktuasi nilai aset dan kewajiban mereka. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik, perbankan dapat menjaga stabilitas operasionalnya, mencegah kerugian besar, dan mempertahankan kepercayaan investor dan nasabah (Abiola, 2023). Ini berdampak positif pada persepsi pasar terhadap kredibilitas dan kehandalan perusahaan. Selain itu, manajemen risiko yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional perbankan. Dengan memahami dan mengelola risiko dengan tepat, perbankan dapat mengoptimalkan alokasi modal, meminimalkan biaya risiko, dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola risiko dengan baik, yang tercermin dalam peningkatan harga saham (Aditya dan Naomi, 2017).

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Corporate Governance*. Secara umum *Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat prinsip, praktik, dan mekanisme yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan, *Corporate Governance* menjadi krusial karena bank berperan sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam perekonomian. Prinsip *Corporate Governance* di sektor perbankan mencakup transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab perusahaan. Pentingnya *Corporate Governance* dalam perbankan juga terkait erat dengan nilai perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki *Corporate Governance* yang baik, karena hal ini mencerminkan manajemen yang baik dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, perbankan yang menerapkan *Corporate Governance* dengan baik cenderung memiliki valuasi lebih tinggi di pasar saham.

Tabel 1.2 menyajikan perbandingan konsep *Corporate Governance* yang diterapkan di berbagai negara ASEAN. Setiap negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang baik, disesuaikan dengan kondisi ekonomi, hukum, dan sosial mereka. Beberapa negara, seperti Thailand dan Indonesia, telah mengadopsi *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS), sementara negara lain, seperti Malaysia dan Singapura, memiliki kode *Corporate Governance* yang lebih spesifik dengan pendekatan yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan pemangku kepentingan. Tabel ini memberikan gambaran

mengenai upaya masing-masing negara dalam meningkatkan standar *Corporate Governance* yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal mereka.

Tabel 1.2 Konsep *Corporate Governance* di ASEAN

Negara	Konsep	Sistem
Thailand	Thailand telah mengadopsi ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> (ACGS) dan memiliki <i>Thailand Corporate Governance Code</i> (CG Code)	Thailand menganut <i>one-tier system</i>

Tabel 1.2 Lanjutan

Negara	Konsep	Sistem
Malaysia	Malaysia menggunakan sistem <i>one-tier</i> serta menggunakan konsep <i>Comprehend, Apply, and Report</i> (CARE) mendorong perusahaan untuk secara jelas mengidentifikasi proses pemikiran yang terlibat dalam menerapkan <i>Corporate Governance</i> yang baik, termasuk memberikan penjelasan yang adil dan bermakna tentang bagaimana perusahaan telah menerapkan praktik-praktik tersebut.	Malaysia menganut <i>one-tier system</i>
Singapura	Kode <i>Corporate Governance</i> beroperasi dengan pendekatan <i>comply-or-explain</i> , sebuah pendekatan yang dipelopori oleh dan berhasil diterapkan di Inggris	Singapura menganut <i>one-tier system</i>
Indonesia	Indonesia telah mengadopsi ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i> (ACGS), <i>Indonesia Lyonnais Securities Asia</i> (CLSA) dan <i>Reports on the Observance of Standards and Codes</i> (ROSC)	Indonesia menganut <i>two-tier system</i>
Brunei	Brunei mengikuti <i>Brunei Code of Corporate Governance</i> (BCCG)	Brunei menganut <i>one-tier system</i>

Negara	Konsep	Sistem
	yang menitikberatkan pada prinsip keterbukaan dan integritas bisnis.	
Filipina	Filipina menerapkan <i>Code of Corporate Governance for Publicly Listed Companies</i> yang dikembangkan oleh <i>Securities and Exchange Commission (SEC)</i> , bertujuan meningkatkan transparansi dan perlindungan pemegang saham.	Filipina menganut <i>one-tier system</i>
Vietnam	Vietnam terus melakukan reformasi <i>Corporate Governance</i> seiring dengan meningkatnya investasi asing. <i>Vietnam Corporate Governance Code of Best Practices</i> telah diterapkan untuk meningkatkan standar tata kelola.	Vietnam menganut <i>two-tier system</i>

Tabel 1.2 Lanjutan

Negara	Konsep	Sistem
Kamboja	Kamboja mengadopsi prinsip tata kelola berdasarkan <i>Prakas on Corporate Governance</i> , yang dikembangkan oleh <i>Securities and Exchange Commission of Cambodia (SECC)</i> .	Kamboja menganut <i>one-tier system</i>
Myanmar	<i>Corporate Governance</i> di Myanmar masih berkembang, dengan penerapan <i>Myanmar Companies Law (2017)</i> yang bertujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.	Myanmar menganut <i>one-tier system</i>
Laos	<i>Corporate Governance</i> di Laos masih dalam tahap awal perkembangan, dengan pengawasan utama oleh <i>Lao Securities Commission (LSC)</i> .	Laos menganut <i>one-tier system</i>

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa konsep *Corporate Governance* di negara-negara ASEAN mencerminkan perbedaan dalam pendekatan *Corporate*

Governance yang disesuaikan dengan struktur hukum, regulasi, serta tingkat perkembangan pasar modal di masing-masing negara. Mayoritas negara ASEAN, seperti Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina, Kamboja, Myanmar, dan Laos, menerapkan *one-tier system*. Sistem ini dipilih karena dianggap lebih fleksibel dan efisien dalam pengambilan keputusan, terutama dalam lingkungan bisnis yang berkembang pesat. Pada sistem ini, fungsi pengawasan dan eksekutif terintegrasi dalam satu dewan direksi, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat serta lebih sedikit birokrasi.

Sebaliknya, Indonesia dan Vietnam menerapkan *two-tier system*; di mana terdapat pemisahan antara dewan komisaris dan dewan direksi. Penerapan sistem ini umumnya didorong oleh kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang lebih kuat, terutama dalam mengelola risiko dan meningkatkan transparansi di pasar modal yang masih berkembang. Di Indonesia misalnya, keberadaan dewan komisaris bertujuan untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya tetap terlindungi. Sementara itu, di Vietnam, reformasi *Corporate Governance* yang sedang berlangsung mencerminkan kebutuhan akan sistem yang lebih ketat dalam mengawasi operasi perusahaan, terutama dengan meningkatnya investasi asing.

Selain perbedaan dalam sistem tata kelola, pendekatan terhadap penerapan *Corporate Governance* di ASEAN juga dipengaruhi oleh regulasi domestik dan kebijakan pemerintah. Negara-negara dengan *one-tier system* cenderung mengadopsi pendekatan berbasis prinsip yang memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam menerapkan praktik terbaik sambil tetap mempertahankan

akuntabilitas. Di sisi lain, negara-negara dengan *two-tier system* lebih menekankan pemisahan fungsi untuk memastikan adanya pengawasan independen yang lebih kuat terhadap manajemen eksekutif.

Singapura, sebagai satu-satunya negara maju di ASEAN, memiliki sistem *Corporate Governance* yang lebih matang dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Dengan *one-tier system*, Singapura menerapkan pendekatan *comply-or-explain*, yang memberikan fleksibilitas kepada perusahaan dalam menerapkan prinsip *Corporate Governance* terbaik dan tetap mempertahankan transparansi dan akuntabilitas. Pendekatan ini telah terbukti efektif di negara maju seperti Inggris dan memungkinkan perusahaan menyesuaikan praktik mereka dengan kebutuhan bisnis tanpa harus mengikuti aturan secara kaku. Singapura juga memiliki regulasi yang ketat dan sistem hukum yang kuat, yang menjamin perlindungan investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan yang beroperasi di negara tersebut.

Perbedaan utama antara Singapura dan negara-negara ASEAN lainnya terletak pada tingkat perkembangan pasar modal, regulasi yang lebih ketat, dan kesiapan institusi dalam menegakkan *Corporate Governance*. Negara-negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam, Myanmar, dan Laos masih dalam tahap membangun sistem *Corporate Governance* yang lebih efektif, dengan tantangan utama seperti lemahnya penegakan hukum, kurangnya transparansi, dan rendahnya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya tata kelola yang baik. Sebaliknya, Singapura memiliki ekosistem bisnis yang lebih stabil, dengan perusahaan yang secara proaktif mengadopsi standar internasional guna

mempertahankan daya saing global. Hal ini menjadikan Singapura sebagai model yang baik dalam penerapan *Corporate Governance* di kawasan ASEAN, di mana negara-negara lain terus berupaya menyesuaikan regulasi mereka agar lebih sejalan dengan standar internasional.

Riset terdahulu mengungkapkan bahwa manajemen risiko dan *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, terdapat pula penelitian yang menyimpulkan hasil penelitian yang berbeda. Hal ini menunjukkan masih terdapatnya inkonsistensi (*mix findings*) pada penelitian terdahulu. Misalkan penelitian Hoyt dan Liebenberg (2011) menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Tahir dan Razali (2011), Sari (2013) yang menyebutkan tidak ada pengaruh antara *Enterprise Risk Management* (ERM) dengan nilai perusahaan. Selanjutnya, Fatma dan Chouaibi (2023) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran komisaris independen tidak berhubungan secara signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi dan semakin besar kepemilikan institusional, nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, ukuran komisaris independen tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam jumlah dewan direksi atau kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan jumlah komisaris independen tidak memiliki dampak yang jelas.

Sejalan itu, Thamaree dan Zaby (2023) menyatakan bahwa meskipun artikel

mengenai *Corporate Governance* dan nilai perusahaan sudah banyak dilakukan di seluruh dunia, sebagian besar penelitian berasal dari ekonomi yang sudah berkembang. Penelitiannya menyatakan bahwa terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan untuk konteks ekonomi yang sedang berkembang dan non-Barat. Dengan kata lain penelitian di negara-negara berkembang non-Barat dapat menjadi kontribusi penting terhadap pemahaman global tentang hubungan antara *Corporate Governance* dan nilai perusahaan. Riset ini menjadi salah satu argumentasi tentang urgensi penelitian ini dilakukan dalam konteks negara ASEAN.

Salah satu upaya untuk menguraikan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) di atas adalah dengan mengembangkan model penelitian, salah satunya dengan pengujian efek mediasi yang akan diuji di negara ASEAN. Terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk menempatkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel pemediasi. Pertama, riset sebelumnya telah menempatkan variabel kinerja keuangan sebagai pemediasi variabel nilai perusahaan (Indrawati *et al.*, 2023; Moeljadi dan Supriyati, 2014). Kedua, teori keagenan (*Agency Theory*) menggambarkan hubungan agen-prinsipal antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Teori ini menekankan konflik kepentingan antara kedua pihak tersebut, bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham, dan mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka (Li *et al.*, 2016). Penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, manajemen

yang efisien, transparansi informasi, dan akuntabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap modal dan sumber daya finansial (Ankamah-Yeboah *et al.*, 2021). Perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* dengan baik dapat mendapatkan kepercayaan dan dukungan investor, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penerapan praktik *Corporate Governance* yang baik dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan daya tarik investasi. Kinerja keuangan yang kuat seringkali dikaitkan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Jika suatu perusahaan mampu mencapai pertumbuhan laba yang stabil dan efisiensi dalam pengelolaan asetnya, ini dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Ketiga, kinerja keuangan secara teoritis dapat memediasi hubungan antara manajemen risiko dengan nilai perusahaan. Berdasarkan *Signalling theory* perusahaan dapat menggunakan tanda atau sinyal tertentu untuk berkomunikasi informasi kepada para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor atau kreditur, dengan tujuan mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki praktik manajemen risiko yang baik dapat menggunakannya sebagai sinyal positif kepada pemegang saham dan investor. Menerapkan praktik manajemen risiko yang efektif dapat menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan secara proaktif mengelola risiko dan dapat menghadapi ketidakpastian dengan lebih baik. Kinerja keuangan yang kuat juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar dan investor. Laba yang konsisten dan rasio keuangan yang sehat dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan

beroperasi efisien dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pelaksanaan *Corporate Governance* dan implementasi manajemen risiko ditinjau dampaknya terhadap kinerja bank. Dengan pendekatan *multiple stakeholders approach*, penelitian ini menganalisis pengaruh pelaksanaan *Corporate Governance* dan implementasi manajemen risiko terhadap kinerja bank dari persepsi pemilik dan dari persepsi regulator. Regulator berfungsi menjaga kepentingan *stakeholders* yang bukan pemilik bank, dan regulator merupakan faktor eksternal yang mendorong pelaksanaan *Corporate Governance* dan implementasi manajemen risiko bank. Disamping itu, mengingat pemilik berhak untuk menentukan alokasi keuntungan asumsi pelaksanaan *Corporate Governance* dapat bersinggungan dengan tujuan pemilik untuk memaksimalkan keuntungan, peneliti menilai pengaruh kinerja dari persepsi pemilik, terhadap pelaksanaan *Corporate Governance*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengemukakan beberapa *novelty* atau kebaruan yang menjadi originalitas riset. Pertama, masih dibutuhkan penelitian lanjutan tentang peran nilai perusahaan di sektor perbankan, khususnya di negara Non- Barat. Oleh karena itu, riset ini difokuskan pada negara di tingkat ASEAN yang melibatkan 10 negara, yaitu Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Kedua, penelitian ini mengembangkan model baru yang menghubungkan antara *Corporate Governance* dan manajemen resiko terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan model baru dimotivasi dari adanya temuan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian terdahulu. Dengan kata lain, penelitian ini akan menjembatani inkonsistensi hasil penelitian (*mix finding*) pada hubungan antara *Corporate Governance*, manajemen resiko dan nilai perusahaan, dengan menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Sebatas pemahaman peneliti, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan dalam satu model penelitian, khususnya di sektor perbankan di ASEAN.

Berdasarkan penjelasan dan temuan penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan judul proposal penelitian “**Analisis Determinan Kinerja Bank dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan di Negara ASEAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi perekonomian di negara ASEAN menunjukkan kinerja yang positif, salah satu indikasinya adalah meningkatnya profitabilitas sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari Rasio NIM negara ASEAN yang meningkat. Di sisi lain, data empiris menunjukkan bahwa selama periode 2018 sampai dengan 2021 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan sektor perbankan di ASEAN mengalami fluktuasi. Berdasarkan literatur penelitian terdahulu, kinerja perusahaan mampu membawa dampak positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Akan tetapi data menunjukkan nilai perusahaan cenderung mengalami nilai yang fluktuatif, sehingga perlu dilakukan riset empiris untuk

menguji determinan nilai perusahaan. Selain itu, salah satu permasalahan teoritis dalam riset ini adalah ditemukannya perbedaan hasil penelitian (riset gap) terhadap penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam penelitian:

1. Apakah *Corporate Governance* dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di ASEAN pada tahun 2014-2023?
2. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan di ASEAN tahun 2014-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Untuk itu rincian tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan di ASEAN tahun 2014-2023.
2. Untuk mengetahui peran mediasi kinerja keuangan pada hubungan antara *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan di ASEAN tahun 2014-2023.

1.4 Kebaruan

Studi ini memperkenalkan beberapa kebaruan yang peneliti klaim sebagai kontribusi asli dari penelitian ini. Kebaruan riset ini diantaranya adalah:

1. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada negara tertentu atau kelompok negara maju secara agregat, sehingga membutuhkan generalisasi pada konteks negara berkembang (Bukari *et al.*, 2024; Butt *et al.*, 2024). Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan di negara-negara ASEAN, terutama mengingat perbedaan kebijakan ekonomi, regulasi perbankan, serta tingkat kematangan pasar keuangan di masing-masing negara. Oleh karena itu, ASEAN dipilih sebagai objek penelitian karena memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan aplikatif terhadap determinan kinerja bank dan dampaknya pada nilai perusahaan. Riset ini mengungkap data fenomena pada sektor perbankan di tingkat ASEAN yang melibatkan 10 negara, yaitu Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Data tentang variabel *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan di sektor perbankan ASEAN per indikator dijelaskan secara komprehensif dan dilakukan perbandingan antar berbagai negara.
2. Riset ini dikembangkan berdasarkan pada perbedaan hasil penelitian (*research gap*) penelitian sebelumnya. Sebagian riset menyatakan *Corporate Governance* (Asante- Darko *et al.*, 2018; Huang *et al.*, 2020; Conelly *et al.*, 2017)) dan manajemen resiko (Chairani dan Siregar, 2021; Tamasiga *et al.*, 2024) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang kontradiktif (Silveira *et al.*, 2017;

Khatib, 2021; Sanjaya *et al.*, 2015; Hasibuan, 2020; Alawategama, 2018). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan menjembatani inkonsistensi hasil penelitian pada pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, dengan menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas *Corporate Governance* dan strategi manajemen risiko dalam mengelola aset dan liabilitas perusahaan (Ben Fatma dan Chouaibi, 2023; Ofoeda, 2017). *Corporate Governance* yang baik dan manajemen risiko yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebatas pemahaman peneliti, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di sektor perbankan dalam satu model penelitian.

3. Penelitian ini mengembangkan model yang lebih komprehensif dibandingkan studi sebelumnya. Sejauh ini, penelitian terakhir terkait *Corporate Governance* dan *risk management* terhadap *firm value* telah dilakukan, tetapi masih bersifat parsial. Beberapa studi hanya berfokus pada pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan (Rastogi *et al.*, 2024; Bukari *et al.*, 2024; Saha, 2024; Caixe *et al.*, 2024) sementara penelitian lain menelaah dampak *Risk Management* secara terpisah (Farooq *et al.*, 2024; Khan *et al.*, 2024; Eriandani & Winarno, 2024; Chasiotis *et al.*, 2024). Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua faktor ini dalam satu model yang menguji peran mediasi Kinerja Bank. Model

penelitian ini memiliki signifikansi penting karena memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam memahami bagaimana *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko secara simultan mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan. Pemahaman ini krusial dalam konteks industri perbankan yang sangat bergantung pada tata kelola yang baik dan strategi Manajemen Risiko yang efektif untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya saing (Mangala, & Soni, 2023; Abdurrahman *et al.*, 2024; Mangala & Soni, 2023). Dengan menguji peran mediasi Kinerja Keuangan, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam menjelaskan mekanisme di balik peningkatan nilai perusahaan. Sejauh pemahaman peneliti, belum banyak studi yang mengembangkan pendekatan ini secara spesifik dalam konteks perbankan di negara-negara ASEAN.

4. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya di ASEAN. Salah satu kebaruan utama adalah penekanan pada peran mediasi Kinerja Bank dalam hubungan antara *Corporate Governance* dan Manajemen Risiko, terhadap Nilai Perusahaan, yang belum banyak diuji dalam penelitian sebelumnya. Sebagai perbandingan, penelitian Meiryani (2022) menganalisis dampak *Corporate Governance* dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data dari 132 perusahaan di enam negara ASEAN. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel seperti ukuran dewan, keberagaman gender, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, riset Asni dan Agustia (2022) meneliti mediasi kinerja keuangan dalam hubungan

inovasi hijau dan nilai perusahaan. Temuan utamanya adalah bahwa ROA dan ROE berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan manufaktur di ASEAN, meskipun studi ini terbatas dalam cakupan observasi. Penelitian lain dilakukan Alex (2020) menguji pengaruh *Corporate Governance* ASEAN terhadap nilai perusahaan. Studi ini menggunakan sampel 491 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa saham Thailand, Singapura, Filipina, Indonesia, dan Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang lebih baik secara langsung meningkatkan kepercayaan investor serta mengurangi konflik kepentingan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, sementara penelitian-penelitian sebelumnya di ASEAN lebih banyak meneliti hubungan langsung antara *Corporate Governance*, CSR, inovasi hijau, dan nilai perusahaan, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti peran mediasi kinerja keuangan dalam hubungan antara *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mekanisme internal perusahaan dapat memperkuat dampak tata kelola terhadap nilai perusahaan, yang belum banyak dieksplorasi dalam riset sebelumnya

1.5 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai kontribusi baik teoritis maupun praktis. Kontribusi teoritis adalah merupakan manfaat penelitian dalam jangka panjang dalam pengembangan teori. Sedangkan kontribusi praktis adalah manfaat langsung dari penelitian ini kepada pihak-pihak yang terkait.

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Bagian ini akan membahas kontribusi teoritis dari penelitian ini, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang keuangan. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya literatur yang ada, tetapi juga untuk menawarkan wawasan yang dapat mendukung pengembangan teori-teori yang relevan.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan keagenan dalam industri perbankan melalui seluruh tahapan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai industri perbankan tentang hubungan *Corporate Governance*, manajemen resiko, kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam perspektif *agency theory* dan *Signalling theory*. Penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penelitian pada hubungan *Corporate Governance* dan manajemen resiko terhadap nilai perusahaan. Riset ini menguraikan inkonsistensi hasil penelitian pada riset terdahulu dan menguji secara empiris pada konteks negara di ASEAN. Dan juga sejalan dengan rekomendasi riset yang dilakukan oleh Thamaree dan Zaby (2023) untuk memperkaya literatur menggunakan sudut pandang negara berkembang di negara non-Barat. Riset ini dikembangkan berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya pada variabel *Corporate Governance* (Asante- Darko *et al.*, 2018; Huang *et al.*, 2020; Conelly *et al.*, 2017) dan manajemen resiko (Chairani & Siregar, 2021; Tamasiga *et al.*, 2024).

1.5.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada praktisi seperti investor, calon investor dan regulator. Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi yang semakin intensif, perbankan memiliki peran strategis sebagai motor penggerak perekonomian, termasuk di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara anggota ASEAN dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dinamis dan sistem keuangan yang berkembang menjadi pusat perhatian bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan pelaku industri perbankan itu sendiri. Namun, di tengah persaingan yang ketat dan perubahan regulasi yang cepat, bank menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kinerja yang optimal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor determinan yang memengaruhi kinerja bank dan bagaimana faktor-faktor tersebut berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak hanya penting bagi sektor perbankan dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif, tetapi juga relevan bagi pemerintah dan regulator untuk menciptakan kebijakan yang mendukung stabilitas sistem keuangan. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara kinerja bank dan nilai perusahaan, negara-negara ASEAN dapat lebih siap menghadapi tantangan global dan memperkuat daya saing sektor keuangannya di tingkat internasional.

1. Bagi Perbankan

- a) Bank dapat mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi kinerja mereka, seperti manajemen risiko kredit, efisiensi operasional, likuiditas, dan

profitabilitas.

- b) Informasi dari analisis ini dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi ekspansi dan diversifikasi layanan perbankan untuk meningkatkan daya saing di pasar ASEAN.
- c) Bank dapat memperkuat *Corporate Governance* yang berdampak positif pada peningkatan kinerja dan reputasi.

2. Bagi Investor

- a) Analisis ini membantu investor dalam memilih bank yang memiliki kinerja baik dan potensi pertumbuhan yang tinggi.
- b) Investor dapat memahami risiko yang dihadapi bank, termasuk dampaknya terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

- a) Pemerintah dan regulator dapat menggunakan hasil analisis untuk merumuskan kebijakan yang mendukung stabilitas dan efisiensi industri perbankan.
- b) Dengan memahami determinan kinerja bank, regulator dapat mengawasi perbankan secara lebih efektif untuk mencegah krisis finansial.

4. Bagi Ekonomi ASEAN Secara Keseluruhan

- a) Analisis ini mendukung integrasi ekonomi ASEAN melalui peningkatan efisiensi perbankan di kawasan, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas ekonomi.
- b) Kinerja perbankan yang baik berkontribusi pada peningkatan pembiayaan sektor riil, yang mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

1.5.3 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah manajemen keuangan dan perbankan. Dengan menganalisis faktor-faktor determinan yang memengaruhi kinerja bank serta hubungannya terhadap nilai perusahaan di kawasan ASEAN, penelitian ini memperkaya literatur akademik yang masih terbatas dalam konteks regional tersebut. Temuan empiris dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan model teoritis baru atau menguji ulang teori-teori yang telah ada, sehingga mendorong kemajuan kajian ilmiah yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika industri keuangan saat ini.

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

- a) Temuan analisis ini dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan terkait kinerja bank, nilai perusahaan, dan dinamika industri keuangan di ASEAN.
- b) Analisis determinan kinerja bank dapat memperkaya teori-teori yang terkait dengan manajemen keuangan dan perbankan.

1.6 Sistematika Penelitian

Disertasi ini terbagi menjadi enam bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menggarisbawahi pentingnya penelitian, diikuti oleh rumusan masalah yang merumuskan pertanyaan utama. Tujuan penelitian dijelaskan untuk menunjukkan apa yang ingin dicapai,

sementara kebaruan penelitian menekankan kontribusi unik terhadap bidang studi. Sistematika penelitian memberikan gambaran tentang struktur keseluruhan penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Di bab ini, peneliti menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian, diikuti dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini menunjukkan hubungan antara penelitian ini dan literatur yang ada, serta membantu memahami konteks. Pemetaan konsep dihasilkan untuk menggambarkan interkoneksi antara teori dan elemen lain yang berkaitan.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini merinci metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan cara analisis data yang akan dilakukan.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Di sini, hasil analisis data disajikan dan diinterpretasikan. Peneliti menghubungkan hasil dengan teori dan penelitian sebelumnya, membahas implikasi, serta menyoroti kelebihan dan keterbatasan penelitian. Bab ini menyajikan analisis mendalam tentang temuan.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Bab terakhir ini menyajikan rangkuman dari temuan utama penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Di dalamnya, peneliti menguraikan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian, baik bagi

pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pelaku industri dan pembuat kebijakan. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Penutup ini menegaskan kontribusi penelitian terhadap penguatan literatur akademik, penyusunan strategi perbankan yang lebih efektif, serta perumusan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan di kawasan ASEAN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menjelaskan tentang teori klasik berupa *Agency theory*, dan *Signalling Theory*. Dalam tinjauan pustaka juga menjelaskan tentang teori dari variabel yang diteliti dan penelitian terdahulu. Kajian pustaka juga membahas lebih mendalam lagi dengan menggunakan teori yang dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian.

2.1 Pengembangan Teori Dasar

2.1.1 Agency Theory

Agency theory merupakan teori yang paling banyak digunakan antara lain dalam penelitian Lubatkin *et al.* (2005), dan Styhre (2016). Karena itu tidak heran bila banyak pihak, termasuk Jensen dan Meckling (2019) yang merupakan pakar dalam *agency theory* menganggap *agency theory* sebagai teori *Corporate Governance (Corporate Governance theory)*.

Agency theory, atau biasa disebut sebagai *the principal-agent model*, berakar pada teori ekonomi dan banyak ditemukan pada literatur *organizational economics* maupun manajemen. Karya tulis Means (2017), “*The Modern Corporation and Private property*” merupakan karya tulis monumental yang pertama kali menyebutkan tentang adanya kecenderungan baru pergeseran pola kepemilikan, dari kepemilikan tunggal menjadi kepemilikan oleh banyak pihak. Karya tulis Means (2017) ini menjadi pendorong bagi para ahli pada saat itu untuk meninjau ulang definisi tentang perusahaan.

Di antara ilmuwan yang mendukung *agency theory* terdapat ilmuwan aliran positif (*positivist researchers*). Aliran positif dalam *agency theory* berpendapat bahwa sang agen akan bertindak dalam koridor pencapaian tujuan sang prinsipal, apabila kontrak yang dibuat antara prinsipal-agen bersifat *outcome-based*, dan apabila sang prinsipal memiliki cukup informasi untuk menilai tindakan sang agen (Eisenhardt, 1989). Keterbatasan *agency theory* dapat diatasi dengan melepaskan asumsi yang membatasi ruang gerak pemakaian teori, dengan mempertimbangkan konteks perjanjian antara prinsipal dengan agen, berapa lama kontrak telah dijalin, seberapa jauh produk atau layanan yang diperjanjikan dapat diprogram dan potensi konflik yang mungkin terjadi.

Dalam *agency theory*, hubungan antara agen (manajemen) dan pemegang saham (prinsipal) sering disebut sebagai hubungan antara agen dan prinsipal (Dawar, 2014). Pemegang saham atau prinsipal mengharapkan agen atau manajer bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal. Dengan kata lain, pemegang saham mendelegasikan kewenangannya kepada agen. Sementara itu, manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keputusan tersebut adalah memaksimalkan sumber daya perusahaan (Hidayat *et al.*, 2020).

Teori agensi atau *agency theory* adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang diberi tugas untuk mengelola sumber daya atau aset milik prinsipal. Meskipun teori ini sangat berguna dalam menjelaskan dinamika hubungan kerja dan keputusan bisnis, namun memiliki kelebihan dan kelemahan

tertentu:

Kelebihan Teori Agensi:

1. Menjelaskan Konflik Kepentingan: Teori ini mengidentifikasi dan menjelaskan potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, seperti perbedaan tujuan atau insentif yang bisa merugikan salah satu pihak.
2. Meningkatkan Pengelolaan Risiko: Dengan memahami potensi agen bertindak untuk kepentingan pribadinya, prinsip ini dapat merancang insentif atau kontrak untuk mengurangi risiko tersebut.
3. Dasar untuk Desain Kontrak: Teori agensi memberikan dasar bagi desain kontrak yang lebih efisien, yang memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, termasuk mekanisme pengawasan, insentif berbasis kinerja, dan pemisahan kekuasaan.
4. Memberikan Pemahaman Terhadap Pengelolaan Organisasi: Teori ini membantu perusahaan atau organisasi memahami bagaimana hubungan antara pemilik dan manajer bisa memengaruhi kinerja dan struktur organisasi secara keseluruhan.

Kelemahan Teori Agensi:

1. Anggapan Rasionalitas yang Sederhana: Teori agensi mengasumsikan bahwa agen selalu rasional dan bertindak dengan pertimbangan maksimal terhadap hasil yang diinginkan. Padahal, dalam praktiknya, agen sering kali menghadapi ketidakpastian atau kesulitan dalam pengambilan keputusan.
2. Mengabaikan Faktor Emosional dan Sosial: Teori ini cenderung lebih fokus pada aspek ekonomi dan kurang memperhitungkan faktor emosional atau

sosial dalam hubungan kerja yang mungkin juga berperan besar dalam keputusan agen.

3. Biaya Pengawasan: Meskipun teori agensi berfokus pada pengawasan dan insentif, implementasi pengawasan yang efektif seringkali memerlukan biaya yang tinggi dan sumber daya yang banyak. Hal ini dapat mengurangi manfaat yang seharusnya didapat.
4. Pengukuran Kinerja yang Tidak Selalu Tepat: Pengukuran kinerja agen dalam teori agensi seringkali terlalu bergantung pada indikator-indikator yang bisa dimanipulasi atau tidak mencerminkan seluruh aspek penting dari kinerja organisasi.

Dengan kata lain, meskipun teori agensi menawarkan banyak wawasan penting untuk memahami hubungan antara pemilik dan pengelola, praktik penerapannya memerlukan perhatian pada keterbatasan dan tantangan dalam mengelola hubungan tersebut secara efektif.

2.1.2 Signalling Theory

Signalling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2019), *Signalling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. *Signalling Theory* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Sinyal didasarkan pada asumsi umum bahwa terdapat asimetri informasi antara

manajer dan investor. Asimetri informasi tersebut dapat diminimalisir dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting, karena memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi (Karasek dan Bryant, 2012). Apabila sinyal yang diberikan positif, maka para investor akan menangkap sinyal tersebut dengan baik dan sebaliknya.

Mengoptimalkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara memberikan sinyal kepada publik dalam bentuk informasi keuangan yang kredibel. Pada hakikatnya, informasi keuangan dapat memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Botosan (1997), pengungkapan informasi yang lebih banyak dapat mengurangi biaya modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengumuman informasi keuangan suatu perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau buruk di masa depan. Jika informasi tersebut memiliki penilaian yang baik, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat.

Signalling Theory adalah teori dalam ekonomi dan manajemen yang mengacu pada cara pihak yang memiliki informasi lebih (pengirim) memberi sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (penerima) untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks bisnis, teori ini sering digunakan

untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pasar atau investor mengenai kualitas atau prospek masa depan mereka.

Berikut adalah kelebihan dan kelemahan *Signalling Theory*:

Kelebihan *Signalling Theory*:

1. Mengurangi Asimetri Informasi: Teori ini membantu mengurangi asimetri informasi antara dua pihak yang terlibat, misalnya antara perusahaan dan investor. Dengan memberikan sinyal yang tepat, perusahaan dapat memberi tahu investor tentang kualitas dan prospek mereka.
2. Meningkatkan Kepercayaan: Dengan memberikan sinyal yang dapat dipercaya, perusahaan atau individu dapat meningkatkan kredibilitas dan membangun kepercayaan dengan pihak lain, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi transaksi bisnis atau investasi.
3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Bagi penerima sinyal (misalnya, investor), teori ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik karena sinyal yang diterima memberikan indikasi yang lebih jelas tentang keadaan atau kualitas sebenarnya dari pengirim.
4. Fleksibilitas dalam Penggunaan Sinyal: Sinyal dapat berupa berbagai bentuk, seperti tindakan perusahaan dalam melakukan investasi, pengumuman laba, atau pengaturan harga saham. Hal ini memberi fleksibilitas dalam strategi komunikasi yang dapat digunakan perusahaan atau individu.

Kelemahan *Signalling Theory*:

1. Biaya Signaling: Terkadang, memberikan sinyal yang dapat dipercaya memerlukan biaya yang signifikan. Misalnya, perusahaan mungkin perlu

mengeluarkan biaya besar untuk melakukan investasi yang menunjukkan kualitas atau prospek yang baik kepada pasar, yang mungkin tidak sebanding dengan manfaat jangka pendek.

2. Kesulitan Menilai Keandalan Sinyal: Pihak penerima sinyal (seperti investor atau konsumen) seringkali kesulitan untuk menilai apakah sinyal tersebut benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini bisa memunculkan ketidakpastian yang lebih besar, bukan pengurangan ketidakpastian.
3. Sinyal yang Tidak Tepat: Jika sinyal yang diberikan tidak cukup jelas atau terlalu ambigu, ini bisa menyebabkan interpretasi yang salah oleh penerima sinyal, yang berpotensi menurunkan kepercayaan atau malah merugikan pihak yang memberikan sinyal.
4. Potensi Manipulasi: Terkadang, pihak yang memberikan sinyal bisa saja menggunakan sinyal tersebut untuk tujuan manipulatif, misalnya untuk meningkatkan persepsi kualitas produk atau perusahaan secara tidak jujur. Hal ini bisa menyebabkan distorsi pasar dan pengambilan keputusan yang tidak optimal.
5. Keterbatasan dalam Meningkatkan Kejelasan: Meskipun sinyal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi, sinyal itu sendiri bisa terbatas dalam memberikan gambaran lengkap, sehingga beberapa aspek penting tetap tidak terungkap.

Dengan kata lain, meskipun *Signalling Theory* dapat membantu dalam memecahkan masalah asimetri informasi, terutama dalam konteks pasar dan

hubungan bisnis, penerapannya memiliki tantangan terkait dengan biaya, keandalan, dan potensi manipulasi informasi.

2.2 *Corporate Governance*

2.2.1 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarah, pengelolaan, serta pengontrolan perusahaan atau korporasi. Prinsip-prinsipnya pertama kali dikembangkan oleh OECD pada tahun 1999 dan diperbarui pada tahun 2015 oleh *Corporate Governance Committee*. *Corporate Governance* mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, dewan direksi, karyawan, pemasok, pelanggan, bank, kreditor, regulator, lingkungan, dan masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Corporate Governance mencakup berbagai aspek, termasuk akuntabilitas dan tanggung jawab untuk memastikan perilaku baik, serta melindungi kepentingan pemegang saham. Penerapan *Corporate Governance* diperlukan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, yang membutuhkan langkah panjang dalam mengimplementasikan prinsip-prinsipnya guna menanamkan nilai-nilai yang membentuk proses budaya dalam *Corporate Governance* (Sari, 2021). Selain itu, ada juga perhatian terhadap pemangku kepentingan lain, seperti karyawan dan lingkungan. Pemahaman *Corporate Governance* penting untuk menegakkan praktik *Corporate*

Governance di setiap jenjang organisasi dan operasi perusahaan. Perhatian terhadap *Corporate Governance* meningkat sejak keruntuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom. Di Indonesia, perhatian ini ditandai dengan pendirian Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2004.

Sejak diperkenalkan oleh OECD, prinsip-prinsip *Corporate Governance* berikut ini telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut disusun sefleksibel mungkin, sehingga dapat berlaku bagi semua negara atau perusahaan dan diselaraskan dengan sistem hukum, aturan atau tata nilai yang berlaku di negara masing-masing. Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang baik menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah:

1. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris beserta direksi dan kewajiban-kewajiban kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Dalam prinsip ini menetapkan tanggung jawab yang jelas untuk anggota dewan dan eksekutif, memastikan mereka bertanggung jawab kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan (Governance, 2013). Komisaris dalam prinsip ini bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan

dalam rangka pengelolaan perusahaan.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban merupakan prinsip yang menuntut perusahaan dan pimpinan serta manajer perusahaan melakukan kegiatan secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban ini mendorong perusahaan untuk bertindak demi kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan, menyeimbangkan keuntungan dengan pertimbangan sosial dan lingkungan (Hormozi, 2024). Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan.

3. Keterbukaan (*transparancy*)

Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Pelaporan keuangan tepat waktu sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi; penundaan dapat menghambat pengambilan keputusan yang efektif (Lesmana *et al.*, 2024). Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

4. Keadilan (*fairness*)

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Keadilan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan diperlakukan sama, yang membantu mengurangi konflik kepentingan dan mempromosikan perilaku etis dalam organisasi (Hormozi, 2024). Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Dengan berpegang pada keadilan, perusahaan dapat membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, yang sangat penting untuk kesuksesan dan stabilitas jangka panjang, terutama di sektor-sektor seperti perbankan.

5. Kemandirian (*independency*)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Kemandirian manajerial sangat penting untuk *Corporate Governance* yang efektif, memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan terbaik perusahaan tanpa tekanan eksternal (Stein, 2024). Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus

memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang.

2.2.2 Implementasi *Corporate Governance*

Dalam prakteknya prinsip *Corporate Governance* yang baik ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman *Corporate Governance* yang akan dikembangkannya. Demikian juga dengan para karyawan, mereka perlu memahami dan diberikan bekal pengetahuan tentang prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang baik yang akan dijalankan perusahaan. Untuk memudahkan memberikan gambaran bagaimana prinsip-prinsip *Corporate Governance* tersebut akan dibangun, dipahami dan dilaksanakan, berikut ini diberikan beberapa acuan praktis yang perlu dikembangkan lebih lanjut di masing-masing perusahaan.

Perusahaan perlu secara bertahap membangun sistem yang berlandaskan lima pilar utama. *Accountability* memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada pemangku kepentingan, mendukung efisiensi operasional dan kepercayaan publik. *Responsibility* menekankan pentingnya perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bertindak etis dalam operasionalnya. *Transparency* dan *Disclosure* mendorong keterbukaan informasi yang relevan dan akurat kepada semua pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan. *Fairness* mengedepankan perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, tanpa

diskriminasi. *Independency* memastikan bahwa pengambilan keputusan di perusahaan bebas dari konflik kepentingan, dengan pengelolaan yang profesional dan objektif. Dengan mengintegrasikan kelima prinsip ini ke dalam budaya dan sistem tata kelola, perusahaan dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk mencapai keberlanjutan dan daya saing yang lebih baik.

2.2.3 Organ Khusus dalam Penerapan *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Siallagan dan Januarti, 2014). *Corporate Governance* dilihat dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris.

Ada empat mekanisme *Corporate Governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *Corporate Governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Mekanisme tersebut terdiri dari:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Sanjaya dan Linawati, 2015). Terdapat dua pendapat yang bertentangan menyangkut kepemilikan institusional. Pendapat pertama, yaitu berdasar pada pandangan bahwa kepemilikan institusional

adalah pemilik sementara yang biasa terfokus pada *current earning*, sehingga manajer terpaksa melakukan tindakan meningkatkan laba. Pendapat kedua yaitu kepemilikan institusional adalah *shophisiticated*, sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap *akrualisasi* sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

2. Kepemilikan Manajerial

Konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan. Dinyatakan bahwa semakin terkonsentrasi kepemilikan perusahaan pada satu orang maka kendali akan menjadi semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (2019) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting, karena berkaitan dengan

pengendalian operasional perusahaan. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan. Proporsi dewan komisaris ini dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, dan bebas dari pengaruh bisnis atau pengaruh lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2009). *Non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen, dan memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen dianggap memiliki posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring guna terciptanya *Corporate Governance* yang baik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Selain mensupervisi dan memberi nasihat pada dewan direksi sesuai

dengan UU No. 1 tahun 1995, fungsi lain dewan komisaris adalah memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder, serta memonitor efektivitas pelaksanaan *Corporate Governance* sebagaimana dinyatakan dalam National Code for GCG 2001 (Sari, 2013). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2011), kriteria komisaris independen mencakup: (1) bukan anggota manajemen, (2) bukan pemegang saham mayoritas atau berpengaruh langsung/tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas, (3) dalam tiga tahun terakhir tidak bekerja sebagai eksekutif dalam kelompok usaha yang sama dan tidak menjabat sebagai komisaris setelahnya, (4) bukan penasehat profesional perusahaan, (5) bukan pemasok atau pelanggan yang signifikan dari perusahaan, (6) tidak memiliki kontrak selain sebagai komisaris, dan (7) bebas dari kepentingan atau urusan bisnis yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan baik berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Semakin banyaknya personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam *agency problem* (masalah keagenan) yaitu dengan makin banyaknya anggota dewan komisaris semakin sulit dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan

dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Kesulitan yang dialami adalah sulitnya menjalankan tugas pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang nantinya berdampak pula terhadap Kinerja Bank yang semakin menurun (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

2.3 Manajemen Risiko

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Fungsi utama bank dalam menjalankan kegiatan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk perbankan lainnya (Ruwita dan Harto, 2013). Kredit yang diberikan kepada pihak sektor usaha akan menggerakkan roda perekonomian, sehingga berdampak pada *multiplier effect* positif, seperti pertumbuhan ekonomi (Kasmir, 2008).

Perbankan yang sehat akan dapat memberikan layanan yang tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi dapat menimbulkan ketidakpercayaan pihak lain. Oleh karena penilaian kesehatan bank amat penting sebab bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabah (Kuncoro, 2009).

Pada tahun 1999, *Basel Committee Banking Supervision* mulai bekerja dengan beberapa bank besar di negara anggotanya untuk mengembangkan sebuah

Capital Accord yang baru. Tujuan utama adalah merangkum semua risiko perbankan dalam satu *comprehensive capital adequacy framework* yang baru, dikenal dengan nama Basel II. Jenis-jenis risiko perbankan yang utama adalah: (1) *Market risk* (risiko pasar), (2) *Credit risk* (risiko kredit), (3) *Operational risk* (risiko operasional), dan (4) *Other risk* (risiko lain). Dalam regulasi Basel II dihasilkan dikenal dengan tiga pilar, yaitu Tiga Pilar Basel II seperti disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 3 Pilar Basel II

	RK	RP	RL	RO	RH	RR	RS	RKe
Pilar 1	✓	✓	✓	✓				
Pilar 2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Pilar 3		✓	✓			✓		

Keterangan:

RK: Risiko Likuiditas

RP: Risiko Pasar

RL: Risiko Likuiditas

RO: Risiko Operasional

RH: Risiko Hukum

RR: Risiko Reputasi

RS: Risiko Stratejik

RKe: Risiko Kepatuhan

1. Pilar 1 – Persyaratan Modal Minimum.

Dalam Pilar 1, bank diharuskan menghitung modal minimum untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk *traded market risk*, tidak ada perbedaan dari apa yang telah didefinisikan dalam *Market Risk Amendment*.

2. Pilar 2 – *Supervisory Review*.

Pilar 2 bertujuan untuk menformalkan praktik yang sudah dilakukan oleh

banyak regulator, dan sangat mirip dengan pendekatan *risk based supervision* yang dilakukan oleh *Federal Reserve Board* (USA), dan the *Financial Services Authority* (UK). *Supervisory review* didesain untuk memberi perhatian pada setiap persyaratan modal yang melebihi tingkat minimum yang dihitung berdasarkan Pilar 1 dan tindakan dini yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang baru muncul. *Supervisory review* penting dilakukan untuk memastikan kepatuhan atas persyaratan modal minimum dan untuk mendorong bank mengembangkan serta menggunakan teknik manajemen risiko yang terbaik. Dalam Pilar 2 ditetapkan prinsip-prinsip dari proses *supervisory review* yang harus digunakan untuk supervisor dalam melakukan evaluasi kecukupan modal bank.

3. Pilar 3 – *Disclosure* (Pengungkapan)

Pilar 3 adalah pilar disiplin pasar (*market discipline*). Disiplin pasar, menurut BIS (*The Book for International Settlements*) *governance* baik internal maupun eksternal dalam perekonomian pasar bebas di mana terjadi kekosongan intervensi pemerintah secara langsung. Dalam Pilar 3 antara lain : (1) mencakup apa saja yang akan dipersyaratkan dalam pengungkapan bank kepada publik; (2) didesain untuk membantu pemegang saham dan analis; dan (3) Mengarahkan ke perbaikan transparansi pada isu-isu portofolio aset bank dan profil risiko bank.

Manajemen risiko merupakan proses antisipasi terhadap risiko agar kerugian tidak terjadi kepada organisasi (Pratika dan Ardiyanto, 2009). Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2010 mengenai Perubahan atas PBI

Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu dan Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Terdapat 8 jenis risiko yang wajib dikelola atau dipertimbangkan oleh Bank Umum.

Mengingat perkembangan lingkungan eksternal dan internal perbankan terus kembang pesat yang akan diikuti juga oleh semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No; 18/POJK.3/2016 tentang manajemen risiko bagi bank umum. Risiko yang semakin kompleks bagi kegiatan usaha perbankan semakin meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola yang baik (*Corporate Governance*) serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko bank. Oleh karena itu perlu peningkatan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dimaksudkan agar aktivitas usaha yang dilakukan oleh bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Sehingga pengelolaan aktivitas fungsional bank harus terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Terdapat 8 jenis risiko yang wajib dikelola atau dipertimbangkan oleh Bank Umum, yaitu:

1. Pertama, risiko kredit, menurut Bank Indonesia, risiko kredit di tahun 2024 mencakup potensi kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya, yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Risiko kredit pada dasarnya

adalah kemungkinan bahwa peminjam akan gagal membayar pinjaman mereka, yang menyebabkan kerugian finansial bagi pemberi pinjaman yang mencakup tidak hanya kegagalan untuk membayar pokok dan bunga tetapi juga biaya terkait penagihan dan gangguan arus kas (Kamara, 2024). Dalam Basel II ditetapkan 2 (dua) metode untuk mengukur risiko kredit, dengan cara *Standar Approach* yang menggunakan berat risiko dari *external rating* dan *Internal Rating Based* (IRB) yang memungkinkan bank menentukan parameter pengukuran sendiri seperti *probability of default*, *loss given default*, *recovery rate* yang disesuaikan dengan portofolio kredit yang dimilikinya (Bank for International Settlement, 2009).

2. Kedua, risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (Bank Indonesia, 2010). Risiko pasar dapat diukur *Value at Risk* (VaR) 5 yang mana probabilitas estimasi dari kerugian portofolio berdasarkan analisis statistik dari trend harga historis dan *volatilitas* (Korna Risk Management, 2010). Risiko ini muncul akibat harga pasar bergerak ke arah yang merugikan. Risiko ini merupakan risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal lain yang mempengaruhi harga pasar saham, *ekuitas* maupun komoditas. Terdapat dua jenis risiko pasar, yaitu *specific market risk* dimana Risiko pasar spesifik, atau risiko istimewa, berkaitan dengan sekuritas individu dan dapat dikurangi melalui diversifikasi. Misalnya, Tzouvanas, (2024) menyoroti bahwa risiko

istimewa dapat secara signifikan mempengaruhi risiko sistemik, terutama di sektor perbankan, menunjukkan bahwa mengelola risiko spesifik sangat penting untuk stabilitas keuangan secara keseluruhan (Tzouvanas, (2024). Dan *general market risk* dimana Risiko pasar umum, atau risiko sistematis, memengaruhi seluruh pasar dan tidak dapat didiversifikasi.

3. Ketiga, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Bank Indonesia, 2010). Hal ini selaras dengan pengertian Risiko Likuiditas menurut Pandia (2017) merupakan risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau bank tersebut tidak mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya persaingan antar bank dapat meningkatkan risiko likuiditas pendanaan. Sebuah studi pada bank-bank Vietnam menemukan bahwa persaingan, terutama diukur dengan indeks Boone dan rasio konsentrasi, berkorelasi dengan peningkatan risiko likuiditas pendanaan, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19 (Huynh, 2024). Risiko likuiditas juga memengaruhi biaya pendanaan, karena bank yang menghadapi kebutuhan likuiditas mendesak bersedia membayar suku bunga yang lebih tinggi untuk pendanaan segera. Hubungan ini bertahan melampaui periode krisis,

menunjukkan masalah sistemik di pasar pendanaan ("Liquidity Risk and Funding Cost", 2022)

4. Keempat, menurut Bank Indonesia (2010), risiko operasional adalah risiko akibat adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional bank. Risiko operasional semakin diakui sebagai kategori luas yang mencakup tidak hanya kegagalan proses internal tetapi juga ancaman eksternal seperti penipuan dan pelanggaran keamanan informasi. Manajemen risiko operasional harus diintegrasikan ke dalam strategi manajemen risiko keseluruhan organisasi, memastikan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah. Pengelolaan manajemen risiko terkait risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal (Allen dan Meyer, 1990).
5. Kelima adalah risiko hukum, menurut Bank Indonesia (2010) risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Bank harus mematuhi perjanjian hukum yang mengatur operasi, termasuk penerbitan sertifikat deposito dan perjanjian pelanggan untuk menjaga kepercayaan dan menjaga kepentingan deposan (Supriyadi dan Setyorini, 2020). Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak.

Risiko ini terjadi karena bank tidak bersedia mematuhi atau tidak mau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Ketidakpatuhan terhadap standar hukum dapat mengakibatkan tuntutan hukum, merusak reputasi bank dan stabilitas keuangan. Misalnya, praktik pinjaman ilegal menyoroti konsekuensi dari kegagalan mematuhi kerangka peraturan, yang mengarah pada dampak hukum yang signifikan (Sianjaya *et al.*, 2024).

6. Keenam, risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Pengelolaan manajemen risiko reputasi bertujuan untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi bank (Bank Indonesia, 2010). Meningkatnya berbagai risiko, termasuk risiko reputasi, memerlukan pendekatan manajemen risiko terpadu. Tata kelola yang efektif dan integrasi risiko dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan.
7. Ketujuh, risiko stratejik merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis (Bank Indonesia, 2010). Pengelolaan manajemen risiko stratejik bertujuan untuk memastikan proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik.
8. Kedelapan, jenis risiko kepatuhan, menurut Bank Indonesia (2010) risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan

manajemen risiko kepatuhan bertujuan untuk memastikan proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku bank yang menyimpang atau melanggar standar perundang-undangan yang berlaku secara umum.

Bank perlu mengambil langkah-langkah yang sistematis untuk mengelola risiko yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya yang mencakup 8 risiko yang telah ditetapkan oleh BI tersebut agar bank dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan tata kelola yang baik dan benar. Pada Basel II, jenis pengukuran manajemen risiko dijabarkan dalam pilar 1 untuk menentukan minimum *capital requirement* atas risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional (*Bank for International Settlement, 2009*). Pengertian manajemen risiko dalam penelitian ini adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

2.4 Kinerja Bank

Kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Pracillia, 2015). Kinerja tempat kerja merupakan ukuran kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, sasaran, visi, dan misinya sebagaimana ditentukan dalam perencanaan strategisnya (Wahyuni dan Sukirno, 2016). Menurut Jumingan, (2014) kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasional baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber

daya manusia. Kinerja Bank diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) untuk mengetahui kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Sirait dan Pardede, 2020). Penilaian kinerja merupakan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Informasi kinerja keuangan dan laporan keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai pertimbangan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan.

Informasi Kinerja Bank terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2014). Menurut Sujarweni (2017) Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Alat ukur yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah analisa

rasio. Angka rasio menggambarkan suatu pengaruh atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan kinerja bank dengan menggunakan pendekatan risiko antara lain: (a) Profil risiko (*risk profile*); (b) *Corporate Governance*; (c) Rentabilitas (*earnings*); dan (d) Permodalan (*capital*). Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank. Sedangkan penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Untuk melengkapi penjelasan mengenai penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana setiap indikator digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan serta keberlanjutan operasional bank. Berikut akan membahas beberapa indikator utama yang menjadi bagian dari analisis risiko dan kesehatan bank, seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, beserta komponen-komponen yang menyusunnya:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank

dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayarkembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang digunakan tanpa terjadi penagguhan. Untuk menghitung rasio likuiditas digunakan beberapa komponen sebagai berikut:

- (a) Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, sebagai rasio utama. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek.
- (b) Kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset jangka pendek, kas dan *secondary reserve* (*Short Term Mismatch/ STMP*), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aktiva jangka pendek, kas dan *secondary reserve*.
- (c) Ketergantungan bank terhadap depositan inti (Rasio Depositasi Inti/ RDI), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya ketergantungan bank syariah terhadap dana dari depositan inti.
- (d) Pertumbuhan dana depositan inti dibandingkan dengan pertumbuhan total dana pihak ketiga (Pertumbuhan Rasio Depositasi Inti/ PRDI), sebagai rasio penunjang. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank syariah terhadap depositan inti. Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch* (*Ratio Contingency Plan/ RCP*), sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan

untuk mengukur kecukupan sumber dana apabila terjadi *short term mismatch* dan penarikandana deposito inti.

- (e) Ketergantungan pada dana antar bank (*Rasio Antar Bank Pasiva/RAPB*), sebagai rasio *observed*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketergantungan bank terhadap dana antar bank.

2. Rasio Profitabilitas (*Earning*)

Rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung rasio rentabilitas digunakan beberapa komponen sebagai berikut:

- (a) Pendapatan Operasional Bersih (*Net Operating Margin, NOM*), sebagai rasio utama untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.
- (b) *Return On Asset*, sebagai rasio penunjang untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.
- (c) Rasio efisiensi kegiatan operasional (*REO*), sebagai rasio penunjang untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah.
- (d) Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (*IGA*), sebagai rasio penunjang untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan.
- (e) *Diversifikasi Pendapatan*, sebagai rasio penunjang untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa

berbasis *fee*.

- (f) Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO), sebagai rasio penunjang untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.
- (g) *Ratio Net Margin* Operasional Utama, sebagai rasio *observed* untuk mengukur pendapatan bersih dari operasi utama terhadap total penyaluran dana.
- (h) *Return on Equity*, sebagai rasio *observed* untuk mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan laba.
- (i) Komposisi penempatan dana pada surat berharga/ pasar keuangan, sebagai rasio *observed* untuk mengukur besarnya penempatan dana bank syariah pada surat berharga dan pasar keuangan.

Pengertian kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasional baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun SDM.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, berikut disajikan ringkasan dari penelitian yang tidak konsisten pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
1	Wardhani (2006)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dalam perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (<i>financially distressed firms</i>)	1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Board Size</i> 3. <i>Board Independency</i>	1. <i>Financial Distress</i>	Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, bahkan setelah mempertimbangkan faktor aset dan leverage. Temuan ini tetap

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
					konsisten dalam uji ketahanan dengan lag satu tahun, menunjukkan bahwa pengaruh ukuran dewan terhadap stabilitas keuangan perusahaan bersifat berkelanjutan. Namun, tidak ditemukan bukti yang menunjukkan bahwa independensi dewan atau struktur kepemilikan berperan dalam mengurangi risiko kesulitan keuangan.
2	Caballero et al. (2008)	<i>Financial crash, commodity prices and global imbalances</i>	1. <i>Commodity Prices</i> 2. <i>Global Imbalances</i>	1. <i>Financial Crash</i>	Dijelaskan bahwa ketidakseimbangan global yang terus berlanjut, krisis subprime, serta fluktuasi harga minyak dan aset yang tidak stabil saling berkaitan erat. Kondisi ini berawal dari keterbatasan aset keuangan yang kuat dan likuid di tingkat global. Dalam situasi seperti ini, negara-negara dengan surplus likuiditas cenderung mengalirkannya ke pasar keuangan yang dianggap lebih aman, sehingga permintaan terhadap instrumen keuangan tertentu melonjak. Akibatnya, terbentuklah gelembung aset yang, ketika pecah, memicu ketidakstabilan ekonomi, seperti yang terjadi pada krisis subprime.

Tabel 2.3 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
3	Bhagat dan Bolton (2008)	<i>Corporate Governance and Firm Performance</i>	1. <i>Corporate Ownership Structure</i> 2. <i>Corporate Governance</i> 3. <i>Capital Structure</i>	1. <i>Firm Performance</i>	Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham oleh anggota dewan serta pemisahan peran antara CEO dan Ketua Dewan memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional perusahaan. Artinya, ketika anggota dewan memiliki kepentingan finansial dalam perusahaan dan ketika fungsi pengambilan keputusan strategis dipisahkan antara CEO dan Ketua Dewan, perusahaan cenderung menunjukkan kinerja operasional yang lebih baik.

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
					Namun, hasil penelitian tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara ukuran-ukuran <i>Corporate Governance</i> dengan kinerja pasar saham, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tata kelola tersebut mungkin lebih berpengaruh terhadap efisiensi operasional daripada persepsi investor di pasar.
4	Yushita (2008)	Implementasi <i>risk management</i> pada industri perbankan nasional	1. <i>Good Corporate Governance</i>	1. <i>Risk Management</i>	Manajemen risiko yang efektif berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perbankan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas risiko dalam industri perbankan, diperlukan strategi yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, likuiditas, operasional, dan pasar. Selain itu, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memastikan bahwa pengelolaan risiko dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang.

Tabel 2.4 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
5	Aboagye dan Otioku (2010)	<i>Are Ghanaian MFIs' performance associated with Corporate Governance?</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 4. <i>Performance management</i>	2. <i>Financial performance</i>	Tidak ditemukan adanya hubungan antara kategori <i>Risk-Based Capital</i> (RCB) berdasarkan <i>Corporate Governance</i> plus dan kategorinya berdasarkan kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa faktor <i>Corporate Governance</i> tidak secara langsung memengaruhi pengelompokan RCB berdasarkan performa keuangan. Temuan ini

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
					mengindikasikan bahwa meskipun <i>Corporate Governance</i> dapat berkontribusi pada manajemen risiko yang lebih efektif.
6	Pagach dan War (2010)	<i>The Effects of Enterprise Risk Management on Firm Performance</i>	2. <i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Firm Performance</i>	Sampel yang mengadopsi <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek utama bisnis mereka, mencerminkan bagaimana ERM memengaruhi operasional dan strategi perusahaan. Perubahan ini dapat terlihat dalam peningkatan efisiensi pengelolaan risiko, transparansi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan, serta penyesuaian dalam struktur keuangan.
7	Obradovich dan Gill (2013)	<i>The impact of Corporate Governance and financial leverage on the value of American firms.</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Financial Leverage</i>	<i>Firms Value</i>	Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur Amerika, dan dualitas CEO, komite audit, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan orang dalam berdampak positif terhadap nilai perusahaan manufaktur Amerika. Temuan juga menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan jasa Amerika.

Tabel 2.5 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
8	Rante <i>et al.</i> (2013)	<i>Management Accounting System as Mediating the Effect of Decentralization and Leadership Style on Managerial Performance</i>	1. <i>Leadership style</i> 2. <i>Decentralization</i> 5. <i>Management Accounting System</i>	3. <i>Managerial Performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan desentralisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial, di mana Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
					efektif dan desentralisasi yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial, terutama ketika didukung oleh sistem akuntansi manajemen yang mampu menyediakan informasi yang relevan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
9	Perdana dan Rahardja (2014)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)	3. <i>Corporate Governance</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, eksternal auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan
10	Fidanoski et al. (2014)	<i>Corporate Governance and bank performance: Evidence from Macedonia</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Bank Performance</i>	Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di Makedonia. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris yang efektif, dengan peran pengawasan dan pengambilan keputusan yang kuat, dapat meningkatkan profitabilitas serta stabilitas keuangan bank.

Tabel 2.6 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
11	Aslam dan Haron (2020)	<i>Corporate Governance and banking performance: the mediating role of intellectual capital among OIC countries</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 6. <i>intellectual capital</i>	4. <i>Banking Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank di negara-negara anggota <i>Organization of Islamic Cooperation</i> (OIC). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan <i>Corporate</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
					<i>Governance</i> , termasuk efektivitas dewan komisaris, transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap regulasi, berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan bank.
12	El-Charaani et al. (2022)	<i>The Impact of Corporate Governance on the Financial Performance of the Banking Sector in the MENA (Middle Eastern and North African) Region: An Immunity Test of Banks for COVID-19</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 4.	<i>Financial Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA), terutama dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19. Temuan ini menegaskan bahwa bank yang menerapkan <i>Corporate Governance</i> dengan baik cenderung lebih tangguh dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, serta mengelola risiko selama periode ketidakpastian ekonomi.
13	Musah dan Adutwumwaa (2021)	<i>The effect of Corporate Governance on financial performance of rural banks in Ghana</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Financial Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank rural di Ghana. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan <i>Corporate Governance</i> yang efektif, seperti kepemimpinan dewan komisaris yang kuat, transparansi dalam pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi, berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

Tabel 2.7 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
14	Nurhana et al. (2024)	<i>The Influence Of Internal Factors, Bank Size And Good</i>	1. <i>Internal Factors</i> 2. <i>Bank Size</i> 3. <i>Good Corporate</i>	5. <i>Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
		<i>Corporate Governance On The Performance Of Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2021-2022</i>	<i>Governance</i> 7.		keuangan bank komersial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2022. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan <i>Corporate Governance</i> yang efektif, termasuk pengawasan dewan komisaris, transparansi dalam pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi, berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan bank.
15	Attar dan Islahuddin (2014)	Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	5. Manajemen Risiko	Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan bank di BEI. Sedangkan, secara parsial, hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
16	Prasojo (2015)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.	1. <i>Good Corporate Governance</i> Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR, ROA, ROE, dan FDR namun GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan BOPO.

Tabel 2.8 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
17	Yahaya <i>et al.</i>	<i>The correlation between</i>	8. Risk	6. <i>Organizational</i>	Kinerja organisasi dipengaruhi

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
	(2015)	<i>risk management and organizational performance: An empirical investigation using panel data.</i>	<i>Management</i>	<i>Performance</i>	secara positif oleh mekanisme manajemen risiko bank dan kebijakan likuiditasnya. Namun, hubungan antara leverage keuangan, ukuran dan usia bank dan kinerja keuangan bersifat negatif. Studi ini menyimpulkan bahwa kebijakan manajemen risiko dan likuiditas penting untuk kinerja keuangan yang tinggi.
18	Ahmed dan Manab (2016)	<i>Moderating Role Of Board Equity Ownership On The Relationship Between Enterprise Risk Management Implementation And Firms Performance: A Proposed Model</i>	1. <i>Enterprise Risk Management</i> 6. <i>Board Equity Ownership</i>	<i>Firms Performance</i>	<i>Board Equity Ownership</i> (BEO) memiliki peran moderasi dalam hubungan antara implementasi <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) dan kinerja lembaga keuangan di Nigeria. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan ekuitas oleh dewan direksi dapat memperkuat dampak positif dari implementasi ERM terhadap kinerja perusahaan, karena kepentingan finansial yang dimiliki dewan direksi cenderung mendorong pengawasan yang lebih ketat serta pengambilan keputusan.
19	Matozza et al. (2016)	<i>Enterprise Risk Management In Private Firms: Does Ownership Structure Matter?</i>	<i>Ownership Structure</i>	<i>Enterprise Management</i>	<i>Risk</i> Konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas yang muncul memengaruhi adopsi ERM, dan ketika kepemilikan lebih tersebar, perusahaan lebih fokus pada proyek ERM
20	Ferial et al. (2016)	<i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)</i>	1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. <i>Kinerja Keuangan</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara <i>good Corporate Governance</i> dengan <i>Return on Assets</i> , namun terdapat hubungan positif antara <i>good Corporate Governance</i> dengan <i>Return on Equity</i> , dan tidak terdapat hubungan positif antara <i>good Corporate Governance</i> dengan <i>tobin's Q</i> .

Tabel 2.9 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
21	Alawattegama (2017)	<i>The impact of the adoption of Enterprise Risk Management on the industrial financial performance: Evidence from Sri Lanka</i>	9. <i>Enterprise Risk Management</i>	7. <i>Financial Performance</i>	Studi ini menemukan, tidak ada fungsi ERM dan ROE yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan ekspektasi teoritis bahwa ERM memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan sebagaimana dikonfirmasi oleh peneliti sebelumnya.
22	Ofoeda (2017)	<i>Corporate Governance and non-bank financial institutions profitability.</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 7. <i>Profitability</i>	<i>Profitability</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, rapat komite audit, dan profitabilitas. Namun, komposisi dewan direksi, keberagaman gender, rapat dewan direksi, dan independensi komite audit menunjukkan hubungan negatif dengan kinerja
23	Connelly et al. (2017).	<i>A tale of two cities: Economic development, Corporate Governance and firm value in Vietnam.</i>	1. <i>Economic Development</i> <i>Corporate Governance</i>	<i>Firm Value</i>	Ada hubungan positif antara <i>Corporate Governance</i> dan nilai perusahaan di Kota Ho Chi Minh, tetapi hubungan tersebut tidak ditemukan di Hanoi. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas <i>Corporate Governance</i> dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat bergantung pada faktor lingkungan ekonomi dan kebijakan yang berlaku di suatu wilayah.
24	Hassan et al. (2017)	<i>Corporate Governance, Shariah advisory boards and Islamic banks' performance.</i>	1. <i>Corporate Governance</i> <i>Shariah Advisory Boards</i>	<i>Banks Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance</i> . Sementara itu Dewan Penasihat Syariah memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bank Islam selama periode penelitian. Dewan Penasihat Syariah berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan nasabah dan investor.

Tabel 2.10 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
25	Indah dan Handayani (2017)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	10. <i>Corporate Governance</i>	8. <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	Analisis menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, jumlah rapat dewan, jumlah dewan direksi, ukuran komite audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal intelektual.
26	Alawattegama (2018).	<i>The effect of Enterprise Risk Management (ERM) on firm performance: Evidence from the diversified industry of Sri Lanka.</i>	8. <i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Firm Performance</i>	Studi ini menemukan bahwa lingkungan internal yang mendukung ERM, penetapan tujuan yang selaras dengan risiko, identifikasi kejadian, dan respons risiko memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, tidak satu pun dari dampak tersebut yang signifikan secara statistik
27	Anton (2018)	<i>The impact of Enterprise Risk Management on firm value: Empirical evidence from Romanian non-financial firms</i>	<i>Enterprise Risk Management</i>	<i>Firm Value</i>	ERM dikaitkan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, ditunjukkan oleh premi Tobin's Q sekitar 46,5%. Ditemukan juga hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ukuran, leverage, dan nilai perusahaan
28	Akbar (2018)	The impact of risk profile, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , and good <i>Corporate Governance</i> implementation on Islamic bank financial performance.	1. <i>Risk Profile</i> 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Financial Performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
29	Bhat et al. (2018)	<i>Corporate Governance and firm value: a comparative analysis of state and non-state owned companies in the context of Pakistan.</i>	<i>Corporate Governance</i>	<i>Firm Value</i>	Temuan penting menunjukkan bahwa independensi dewan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai perusahaan hanya untuk perusahaan milik negara. Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar dan laba atas aset memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan nilai Perusahaan

Tabel 2.11 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
30	Asante-Darko et al. (2018)	<i>Governance structures, cash holdings and firm value on the Ghana Stock Exchange.</i>	1. <i>Governance Structures</i> 11. <i>Cash Holdings</i>	9. <i>Firm Value</i>	Tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan dan nilai perusahaan juga hubungan proporsi direktur non-eksekutif di dewan dan nilai Perusahaan
31	Jitmaneroj (2018).	<i>A latent variable analysis of corporate social responsibility and firm value.</i>	9. <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Firm Value</i>	Berdasarkan data perusahaan AS antara tahun 2002 dan 2014, studi ini menemukan bukti yang bertentangan tentang hubungan langsung antara setiap proksi CSR dan nilai perusahaan.
32	Mangantar (2019)	<i>The influence of corporate social responsibility and Corporate Governance on banking financial performance.</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> <i>Corporate Governance</i>	<i>Financial Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> . <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan lainnya adalah tanggung jawab sosial dan tata kelola memiliki arah yang positif terhadap kinerja keuangan.
33	Iskandar et al. (2019)	<i>Vaic Mediated by Financial Performance and Corporate Governance Increase Stock Prices.</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Financial Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> yang baik dan Kinerja Keuangan yang dimediasi VAIC yang tinggi diyakini mampu mendorong manajemen yang profesional dalam menciptakan nilai harga saham yang optimal
34	Hasibuan (2020)	<i>Effect of Risk Management Disclosures on Firm Value in Bei Listed Transportation Companies.</i>	1. <i>Risk Management Disclosures</i> <i>Firm Value</i>	<i>Firm Value</i>	Risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga mencerminkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lebih mempertimbangkan faktor internal perusahaan dibandingkan eksposur terhadap risiko sistematis dalam menilai profitabilitas dan nilai perusahaan.

Tabel 2.12 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
35	Pintea <i>et al.</i> (2020)	<i>Corporate Governance and financial performance: evidence from Romania.</i>	12. <i>Corporate Governance</i>	10. <i>Financial Performance</i>	Dengan mengikuti model regresi, ditemukan tidak adanya dampak signifikan dari praktik <i>Corporate Governance</i> terhadap kinerja yang diukur berdasarkan ROE, EVA, dan TSR, tetapi sebaliknya, ditemukan hubungan signifikan dan positif untuk tingkat Tobin's Q.
36	Huang dan Wee (2020)	<i>Corporate Governance analysts and firm value: Australian evidence.</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 10. <i>Firm Value</i>	<i>Firm Value</i>	Analisis <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki efek signifikan terhadap nilai perusahaan di Australia.
37	Nugroho dan Halik (2021)	<i>The effect of growth and systematic risk on the firm's value: Profitability as a mediating variable.</i>	1. <i>Growth Systematic Risk</i>	<i>Firm Value</i>	Ditemukan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan
38	Gasperz <i>et al.</i> (2022)	<i>Good Company Governance And Risk Management On Company Value With Bank Performance</i>	1. <i>Good Company Governance Risk Management</i>	1. <i>Company Value Bank Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> dan Risk Management berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Risk Management juga berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan
39	Le dan Nguyen (2022)	<i>The impact of Corporate Governance on firms' value in an emerging country: The mediating role of corporate social responsibility and organizational identification</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 2. <i>Corporate Social Responsibility Organizational Identification</i>	<i>Firms Value</i>	<i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di negara berkembang. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan identifikasi organisasi sebagai faktor mediasi dalam hubungan tersebut, yang berarti bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki budaya organisasi yang lebih kuat, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

Tabel 2.13 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil penelitian
40	Handajani <i>et al.</i> (2023)	<i>Do Corporate Governance And Bank-Specific Factors Matter On Banking Financial Performance?</i>	1. <i>Corporate Governance</i> 13. <i>Bank-Specific Factors</i>	11. <i>Financial Performance</i>	<i>Corporate Governance</i> dan faktor spesifik bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, dengan <i>Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan <i>Corporate Governance</i> dalam meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank.
41	Lesmana <i>et al.</i> (2024)	<i>Covid-19 Pandemic and Firm Performance in Emerging Market: The Role of Corporate Governance.</i>	11. <i>Corporate Governance</i>	<i>Firm Performance</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa COVID-19 berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama pandemi COVID-19, sedangkan independensi dewan direksi, wanita dalam dewan direksi, dan dualitas CEO tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dari studi literatur terhadap penelitian empiris terdahulu yang dilakukan khusus terhadap bank dan industri perbankan, dapat disimpulkan pengaruh antar *construct* sebagai berikut:

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Bank.

Burnaby dan Hass (2009), Wardhani (2006), Parasinta (2012), Eny (2012) dan Harahap (2023) meneliti *Corporate Governance* dan Kinerja Bank berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh *ERM* terhadap nilai perusahaan oleh Hoyt dan Liebenberg (2011),

Lestari (2013), Nazariyah *et al.*, (2021) bahwa ERM berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahir dan Razali (2011) dan Sekerci (2015) yang menemukan tidak ada pengaruh antara *ERM* dengan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil penelitian Buallay *et al.* (2017), Jensen dan Meckling (2019), Perdana dan Raharja (2014) bahwa nilai akan meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian Perdana, *et.al.*, (2014) bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai perusahaan.

Dalam penelitian Berger, *et al.* (2005), Liebenberg dan Hoyt (2011), Metana dan Meiranto (2023) menemukan bahwa penerapan *ERM* memiliki dampak signifikan positif pada nilai perusahaan. Penerapan sistem *ERM* dipandang sebagai *value driver* bukan sebagai biaya bagi perusahaan. Hasil penelitian mereka berbeda dengan penelitian Sanjaya (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *ERM* terhadap nilai perusahaan di sektor keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disektor keuangan.

5. Pengaruh Kinerja Bank dan nilai perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Bank telah dilakukan penelitian oleh Zuraedah (2010), Vinola (2013), Purwaningsih *et al.* (2014) dan Hardianti *et*

al., (2023) yang menemukan bahwa *earnings management* (manajemen laba) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian empirik yang meneliti *Corporate Governance* dan manajemen risiko sekaligus masih belum banyak penelitian dilakukan, padahal kedua hal ini merupakan faktor penting dalam bank. Dari studi literatur terhadap hasil penelitian empiris yang mengambil perbankan sebagai obyek penelitian, diketahui bahwa banyak penelitian terdahulu terkait industri perbankan telah mencoba meneliti adanya pengaruh antara kepemilikan terhadap kinerja bank (La Porta *et al.*, (2012); Sapienza (2012); Brogi (2008); Berger *et al.*, (2010)).

Namun perlu diingat bahwa umumnya pada perusahaan modern, pemilik bukan merupakan pengelola perusahaan. Menurut Means (2017); Jensen dan Meckling (2019); dan Fama dan Jensen (2013), terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemilik umumnya bukanlah pihak yang mengelola perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sesungguhnya secara teoritis tidak terdapat pengaruh langsung antara kepemilikan dengan kinerja bank.

Pada dasarnya penelitian ini akan menguji pengaruh berbagai *construct* sebagai berikut: pelaksanaan *Corporate Governance*, penerapan manajemen risiko dan kinerja bank terhadap nilai perusahaan yang dapat disajikan dalam model konseptual pada Gambar 2.1.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Bank

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Prasojo (2015) menemukan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan positif terhadap (*Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*) dan negatif terhadap Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Temuan serupa didapat Bhagat dan Bolton (2008), yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berperan penting dalam menciptakan efisiensi dan profitabilitas melalui transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman tentang dampak positif *Corporate Governance* terhadap kinerja bank di kawasan ASEAN, sehingga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan daya saing industri perbankan.

Teori Agensi dan *Signalling Theory* memberikan wawasan penting tentang bagaimana *Corporate Governance* dapat meningkatkan kinerja bank. Pada perspektif Agensi, pemilik bank bergantung pada manajemen untuk menjalankan operasional dengan efisien, namun sering kali terdapat perbedaan tujuan dan potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), yang berujung pada biaya agensi yang tinggi. Di sinilah penerapan *Corporate Governance* yang baik menjadi kunci, dengan melibatkan elemen-elemen seperti komisaris independen, dewan direksi yang kompeten, serta transparansi dalam pelaporan keuangan yang dapat mengurangi konflik dan memperkuat pengawasan serta akuntabilitas. Sementara itu, *Signalling Theory* menekankan bahwa

penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang solid memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar. Ketika bank menjalankan *Corporate Governance* yang transparan dan akuntabel, hal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik investasi, karena menunjukkan bahwa bank memiliki pengelolaan yang baik, stabil, dan memiliki prospek jangka panjang yang positif.

H1: Implementasi *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perbankan di Negara ASEAN

2.6.2. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank

Manajemen risiko merupakan elemen kunci dalam memastikan stabilitas dan keberlanjutan sektor perbankan. Menurut Flamini *et al.* (2009), pengelolaan risiko kredit yang efektif, diversifikasi aktivitas, dan ukuran bank yang lebih besar berkontribusi pada tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Yahaya *et al.* (2015) menunjukkan bahwa mekanisme manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kinerja organisasi, terutama melalui kebijakan likuiditas yang optimal. Pada *Enterprise Risk Management* (ERM), Karunaratne (2017) menemukan bahwa pendekatan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, studi oleh Attar *et al.* (2014) dan Lestari (2013) mendukung bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh positif, meskipun tidak selalu kuat, terhadap kinerja bank. Ahmed dan Manab (2016) menegaskan bahwa manajemen risiko yang efektif tidak hanya memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Teori Agensi dan *Signalling Theory* sama-sama menggarisbawahi

pentingnya manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bank. Pada Teori Agensi, ada potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan risiko, di mana manajemen mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen risiko yang efektif menjadi kunci untuk mengurangi biaya agensi, dengan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Penerapan sistem manajemen risiko yang baik, seperti *Enterprise Risk Management (ERM)*, membantu bank mengelola berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, pasar, dan operasional, sehingga dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank. Sementara itu, *Signalling Theory* menekankan bahwa ketika bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang transparan dan terstruktur dengan baik, hal ini mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan investor tentang kemampuan bank dalam mengelola risiko. Ini menciptakan persepsi bahwa bank tersebut stabil dan dapat dipercaya, yang selanjutnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta berpotensi meningkatkan nilai pasar dan kinerja keuangan bank.

H2: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja bank

2.6.3. Pengaruh Kinerja Bank terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja bank yang baik mencerminkan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten. Kinerja ini sering diukur melalui indikator seperti tingkat pengembalian aset, margin laba, dan stabilitas operasional, yang tidak hanya berkontribusi pada reputasi bank tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap nilai

perusahaan.

Penelitian oleh Herawaty (2013) serta Zuraedah (2010) menunjukkan bahwa kinerja bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa peningkatan kinerja bank memberikan sinyal positif kepada pasar, meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Studi lain oleh Purwaningsih *et al.* (2014) dan Sudiyatno *et al.* (2012) juga mendukung pandangan ini dengan temuan bahwa bank dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memaksimalkan nilai perusahaan melalui manajemen sumber daya yang efektif dan peningkatan profitabilitas.

Teori Agensi menjelaskan bahwa kinerja bank yang baik dapat membantu mengurangi ketegangan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ketika manajemen mampu mencapai kinerja yang optimal dan efisien, hubungan antara manajemen dan pemegang saham menjadi lebih transparan. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya dan mengurangi risiko. Kinerja yang baik ini tidak hanya mencerminkan efektivitas operasional, tetapi juga membantu menurunkan biaya agensi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, *Signalling Theory* menekankan bahwa kinerja yang baik dari bank mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya, memberi tahu investor bahwa perusahaan dikelola dengan baik, memiliki stabilitas keuangan yang kuat, dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

H3: Kinerja Bank berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perbankan di Negara ASEAN.

2.6.4. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Governance merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola dan mengawasi perusahaan melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. pada perbankan, penerapan *Corporate Governance* menjadi krusial mengingat sektor ini menghadapi risiko tinggi dan memiliki peran strategis dalam perekonomian. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Indah dan Handayani (2017), menemukan bahwa elemen-elemen *Corporate Governance*, termasuk kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan yang baik dalam aspek-aspek tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor, efisiensi operasional, dan perlindungan terhadap pemangku kepentingan. Lebih lanjut, temuan Blackwell *et al.* (2008) menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang kuat, termasuk keberadaan dewan direksi, Kinerja Bank, dan pelaporan keuangan yang andal, memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sejalan dengan pentingnya penerapan *Corporate Governance*, Teori Agensi menjelaskan dinamika antara pemilik perusahaan dan manajemen, yang sering kali dipengaruhi oleh konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Untuk mengatasi masalah ini, penerapan *Corporate Governance* yang efektif sangat penting, seperti keberadaan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Semua elemen tersebut berfungsi sebagai alat pengawasan yang

dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen, sehingga manajemen lebih transparan dan lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Sementara itu, *Signalling Theory* menekankan pentingnya sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan, terutama investor. Ketika perusahaan menerapkan *Corporate Governance* yang baik, seperti dengan laporan keuangan yang terpercaya, dewan direksi yang kompeten, dan prinsip transparansi, perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada pasar yang dapat memperkuat kepercayaan investor.

H4: Implementasi *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Perbankan di Negara ASEAN

2.6.5. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen risiko merupakan praktik yang penting dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan operasional perusahaan, terutama dalam sektor perbankan yang menghadapi berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Sebagai bagian dari strategi manajerial, manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi potensi kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya *et al* (2015), yang meneliti pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan, menunjukkan bahwa implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun manajemen risiko adalah aspek penting dalam operasional perbankan, efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan dalam

lingkungan bisnis perbankan.

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Yushita (2008) menunjukkan bahwa risiko pemberdayaan, meskipun berpengaruh positif, berpotensi meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat dibangun hipotesis bahwa meskipun manajemen risiko memiliki pengaruh yang beragam. Penerapan strategi manajemen risiko yang efektif diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan perbankan. Hal ini karena penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan stabilitas keuangan, memperbaiki kepercayaan investor, dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya dan pentingnya manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, Teori Agensi menjelaskan bahwa sektor perbankan yang penuh risiko tinggi sering kali mengalami konflik kepentingan karena manajemen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri, meskipun bisa menambah risiko bagi perusahaan. Untuk mengurangi masalah ini, penerapan manajemen risiko yang efektif, seperti *Enterprise Risk Management* (ERM), berfungsi sebagai alat pengawasan yang memastikan bahwa manajemen beroperasi sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan manajemen risiko yang baik, potensi kerugian bisa diminimalkan dan kepercayaan antara manajemen dan pemegang saham pun meningkat. Di sisi lain, *Signalling Theory* menjelaskan bagaimana manajemen risiko yang terstruktur memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, terutama investor. Bagi sektor perbankan, strategi manajemen risiko yang kuat menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola risiko dengan baik, meningkatkan persepsi pasar terhadap stabilitas dan keandalan perusahaan.

H5: Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Perbankan di Negara ASEAN.

2.6.6. Pengaruh Implementasi *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai Mediasi

Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang memastikan terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Ofoeda (2017) menemukan bahwa elemen-elemen tata kelola seperti ukuran dewan, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat komite audit memiliki kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh Pintea *et al.* (2020) dan Hassan *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* yang baik secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan, menunjukkan efisiensi operasional dan stabilitas finansial yang lebih baik. Brown dan Caylor (2014) juga menekankan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang kuat cenderung lebih menguntungkan dan lebih berharga. Di sisi lain, kinerja perusahaan perbankan terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Herawaty (2013); Zuraedah (2010); Purwaningsih *et al.* (2014), dan Sudiyatno *et al.* (2012) secara konsisten menemukan bahwa kinerja bank yang

baik meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas, kepercayaan investor, dan daya saing pasar.

Sejalan dengan temuan-temuan tersebut, Teori Agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen, yang sering kali dipenuhi dengan potensi konflik kepentingan. Penerapan *Corporate Governance* yang efektif bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dengan memperkuat pengawasan terhadap manajemen, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham. Elemen-elemen penting dalam *Corporate Governance*, seperti komite audit dan dewan yang lebih besar, dapat memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen dan meningkatkan akuntabilitas. Hal ini tidak hanya memperbaiki kinerja keuangan, tetapi juga meningkatkan stabilitas perusahaan.

Sementara itu, *Signalling Theory* menekankan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang solid memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan, terutama investor, mengenai kualitas manajemen dan pengelolaan perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, ini memberi pesan kepada pasar bahwa perusahaan tersebut dapat diandalkan dan memiliki manajemen yang kompeten dalam mengelola risiko dan peluang. Sinyal positif ini meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya dan dapat memperkuat kepercayaan pasar, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

H6: Implementasi *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja bank sebagai variabel mediasi

2.6.7. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja sebagai variabel Mediasi

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi operasional dan keberlanjutan suatu organisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara manajemen risiko dan kinerja organisasi. Yahaya *et al.* (2015) menemukan bahwa mekanisme manajemen risiko bank dan kebijakan likuiditasnya memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Karunaratne (2017) juga menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi lain oleh Attar *et al.* (2014), Lestari (2013), dan Ahmed dan Manab (2016) mendukung temuan ini, mengindikasikan bahwa manajemen risiko secara positif memengaruhi kinerja perusahaan, meskipun intensitas pengaruhnya dapat bervariasi.

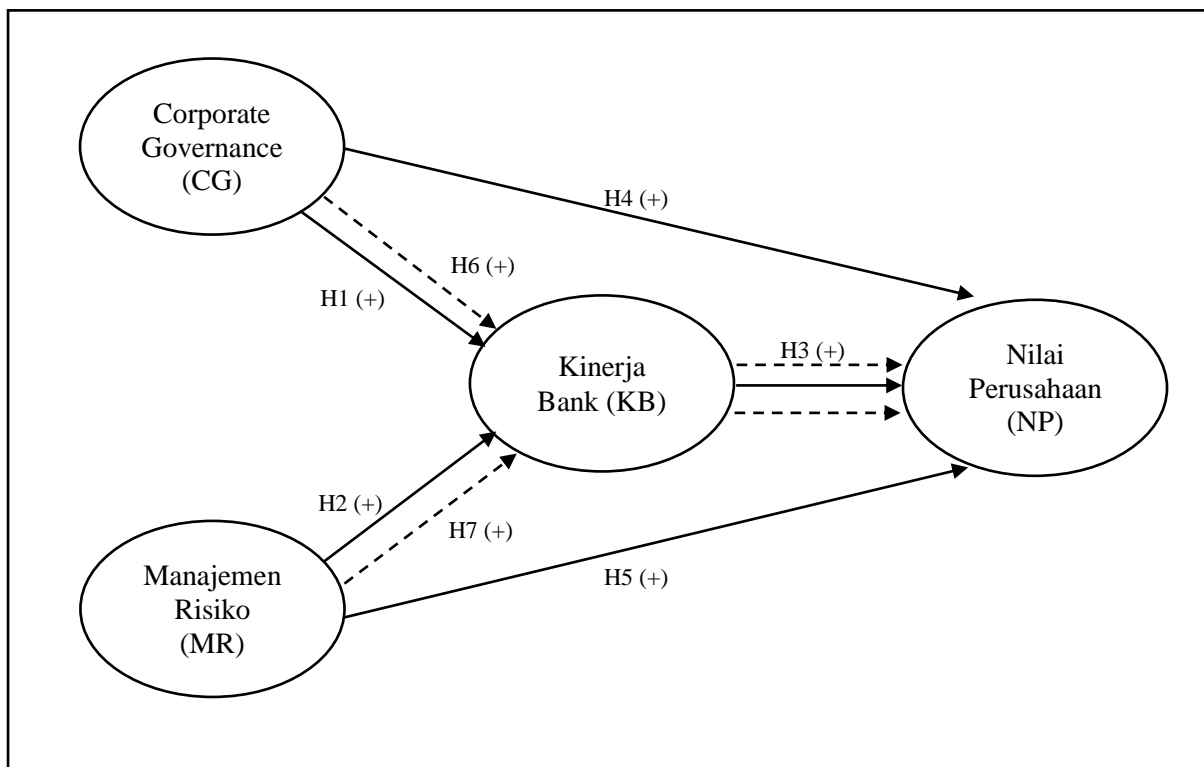
Kinerja bank yang baik, yang didukung oleh implementasi manajemen risiko yang efektif, berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian oleh Herawaty dan Vinola (2013), Zuraedah (2010), Purwaningsih *et al.* (2014), dan Sudiyatno *et al.* (2012) menunjukkan bahwa kinerja yang optimal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja yang baik mencerminkan stabilitas dan profitabilitas perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik perusahaan di pasar modal.

Teori Agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, yang sering kali terhambat oleh perbedaan kepentingan. Teori Agensi menyoroti pentingnya

pengawasan dan pengelolaan risiko yang tepat agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan akuntabilitas, dan memastikan bahwa keputusan manajerial berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, kinerja bank akan meningkat, yang dapat memperbaiki stabilitas keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang lebih baik, yang dihasilkan oleh pengelolaan risiko yang efektif, dapat memperkuat hubungan antara manajemen dan pemegang saham, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

Di sisi lain, *Signalling Theory* menjelaskan bahwa manajemen risiko yang terkelola dengan baik mengirimkan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kualitas pengelolaan perusahaan. Ketika bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang efektif, ini memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap risiko yang dihadapi, meningkatkan persepsi stabilitas dan kepercayaan terhadap perusahaan. Sinyal positif ini, berupa transparansi dalam pengelolaan risiko dan laporan kinerja yang baik, akan memperbaiki citra perusahaan di mata investor, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan daya tarik perusahaan di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik, melalui sinyal yang diberikan kepada pasar, dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja bank dan nilai perusahaan.

H7: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kinerja bank sebagai variabel mediasi



Gambar 2. 1 Model Empiris

Keterangan=
 —————> : Pengaruh Langsung
 - - - - -> : Pengaruh tidak langsung

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh dari jurnal, buku, artikel, dan lain-lain. Data yang digunakan terdapat dua jenis data yaitu *cross section* dan *time series* yang merupakan kombinasi dari data panel. Data *cross section* pada penelitian ini adalah data dari 10 Negara ASEAN dan data *time series* yaitu periode 2014-2023 yang diambil dari *The Banker Database*. Dalam kurun waktu 10 tahun dan 10 Negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Kamboja, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, dan Laos. Bentuk hubungan dari permasalahan yang akan dilakukan penelitian adalah hubungan yang bersifat sebab akibat berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan dengan kinerja sebagai variabel mediasi.

3.2 Data dan Sumber Data

Untuk menjamin keabsahan data perbankan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *The Banker Database*. Data *cross section* pada penelitian ini adalah data dari 10 Negara ASEAN dan data *time series* yaitu periode 2014-2023.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi

hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Menurut (Sugiyono, 2018) mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga merupakan kumpulan elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan di kawasan Asia Tenggara.

Keseluruhan data yang dianalisis dalam penelitian ini dihasilkan dari data sekunder yang mencakup seluruh bank umum di negara ASEAN yang terdiri dari data gabungan tentang *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank dan nilai perusahaan. Populasi penelitian sebanyak 2.470 bank di Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darusalam, Kamboja, Vietnam, Thailand, Laos, Myanmar dan Filipina tahun 2014 - 2023.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank-bank asing, pemerintah, dan swasta yang dapat diperoleh dari website Bank di negara ASEAN periode tahun 2014 - 2023. Menurut Hair *et al.* (2017) jumlah minimum sampel yang sebaiknya dipakai yaitu 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Secara umum ukuran sampel yang lebih dari 100 lebih baik, akan tetapi ukuran sampel yang lebih kecil dari 100 dapat diterima, tergantung dari latar belakang penelitian Hair *et al.* (2018).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonrandom sampling*, yaitu sampel yang dipilih karena memiliki kriteria tertentu yang dibutuhkan dan ingin diteliti. Pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diyakini bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu sektor perbankan. Sektor perbankan dipilih karena perbankan merupakan industri yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga kinerja perbankan sangat menarik untuk ditelaah lebih jauh. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada bank-bank milik pemerintah, asing, dan swasta. Bank Perkreditan Rakyat tidak termasuk dalam sampel, karena BPR memiliki skema kerja yang berbeda dengan bank umum. BPR berbeda, karena BPR tidak boleh menerima simpanan berupa giro, cek, dan valuta asing. Hal ini membedakan BPR dengan bank konvensional dan jika dimasukkan dalam sampel dikhawatirkan akan menimbulkan bias terhadap hasil penelitian.
2. Perusahaan bank yang memiliki data *Corporate Governance*, Manajemen risiko, kinerja bank dan nilai perusahaan secara lengkap dalam pada tahun 2014 - 2023.
3. Data mengenai status kepemilikan bank (swasta, pemerintah, dan asing) baik yang terdaftar di Bursa Efek maupun yang tidak bisa didapatkan dari *website*.

Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Distribusi Sampel	Total
1	Bank yang terdaftar di Negara ASEAN tahun 2014-2023	247
2	Bank yang tidak memiliki data <i>Corporate Governance</i> , manajemen resiko, kinerja bank dan nilai perusahaan secara lengkap	(130)
3	Jumlah sampel	117
	Periode pengamatan	10
Total sampe yang digunakan		1.170

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah bank yang terdaftar di Bank Dunia pada periode 2014-2023 mencapai 247 bank. Dari jumlah tersebut, terdapat 130 bank yang tidak memiliki data lengkap mengenai *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank, dan nilai perusahaan, sehingga tidak dapat disertakan dalam analisis lebih lanjut. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 117 bank yang memenuhi kriteria data lengkap. Menurut Sugiyono, (2017) pada analisis multivariate, paling sedikit jumlah anggota sampel yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 1.170 sampel.

Berikut adalah data sampel untuk penelitian:

Tabel 3.1.1 Data Bank di Indonesia Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Bank Mandiri
2	Bank Rakyat Indonesia
3	Bank Negara Indonesia
4	Bank Syariah Indonesia
5	Bank Tabungan Negara
6	Bank KB Bukopin Tbk
7	Bank Pembangunan Jatim
8	Bank Pembangunan Jabar

Tabel 3.1.1 Lanjutan

No	Nama Bank
10	Bank Capital
11	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12	PT Bank Bumi Arta Banten
13	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	PT Bank Permata Tbk
15	Bank Central Asia
16	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
17	Bank Saudara
18	Nobu National Bank

Tabel 3.1.1 menyajikan data sampel bank-bank yang ada di Indonesia dalam periode 2014-2023. Data ini mencakup 18 bank yang mewakili berbagai jenis perbankan, baik konvensional maupun syariah, serta berbagai ukuran dan cakupan operasional. Bank-bank yang tercantum dalam Tabel ini adalah institusi keuangan yang terdaftar di Indonesia dan beroperasi dalam berbagai sektor, termasuk bank milik negara, bank swasta nasional, dan bank-bank regional.

Pemilihan bank-bank tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini memberikan gambaran yang representatif mengenai kinerja sektor perbankan Indonesia dalam periode yang ditentukan. Beberapa bank yang tercatat di Tabel, seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Negara Indonesia, merupakan bank besar yang memiliki pangsa pasar yang signifikan, sedangkan bank lainnya, seperti Bank Pembangunan Jatim dan PT Bank Bumi Arta Banten, mewakili bank-bank daerah yang turut berperan dalam perekonomian regional.

Tabel 3.1.2 Data Bank di Singapura Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Absa Group Limited
2	Bumiputra – Commerce Bank Berhad
3	China Construction Bank Berhad
4	DBS Bank Limited
5	Industrial and Commercial Bank Limited
6	Krung Thai Bank
7	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
8	RHB Bank Berhad
9	Siam Commercial Bank
10	Woori Bank
11	Westpac Banking Corporation
12	Maybank
13	Rabobank Nederlands

Tabel 3.1.2 menampilkan daftar bank-bank yang beroperasi di Singapura sepanjang periode 2014-2023. Dalam data ini, tercatat 13 bank yang berasal dari berbagai belahan dunia, termasuk bank-bank internasional besar serta bank-bank regional dari Asia dan Eropa. Di antaranya, bank-bank seperti DBS Bank Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan Maybank memiliki peran penting dalam sektor perbankan Singapura, yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian negara tersebut.

Selain itu, beberapa bank multinasional, seperti Absa Group Limited, China Construction Bank Berhad, dan Rabobank Nederlands, juga beroperasi di Singapura, menunjukkan betapa globalnya sektor perbankan di negara ini. Beragam bank yang ada di dalam daftar ini menawarkan berbagai layanan perbankan, dari perbankan ritel hingga layanan korporasi dan investasi, yang mendukung likuiditas pasar serta pertumbuhan ekonomi Singapura.

Tabel 3.1.3 Data Bank di Malaysia Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Affin Holding Berhad
2	Agro Bank
3	HSBC Trinkaus Group
4	OCBC Bank
5	Bank Simpanan Nasional
6	Alliance Financial Group Berhad
7	Building the 'Go-To' bank
8	Cimb Group
9	China Construction Bank
10	Mega International Commercial Bank
11	DBS Group Holdings Ltd

Tabel 3.1.3 menyajikan data sampel bank-bank yang beroperasi di Malaysia pada periode 2014-2023, mencakup 11 bank dari berbagai negara, baik bank domestik maupun internasional yang memiliki peran penting di sektor perbankan Malaysia. Beberapa bank besar seperti OCBC Bank, Alliance Financial Group Berhad, dan CIMB Group merupakan pemain utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan sektor keuangan negara ini. Selain bank-bank lokal, terdapat juga bank internasional seperti HSBC Trinkaus Group, China Construction Bank, dan DBS Group Holdings Ltd, yang menunjukkan keterbukaan sektor perbankan Malaysia terhadap investasi global.

Tabel 3.1.4 Data Bank di Brunei Darussalam Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	RHB Bank Berhad
2	United Overseas Bank
3	Standard Chartered Bank
4	Maybank

Tabel 3.1.4 menunjukkan data tentang bank-bank yang beroperasi di Brunei Darussalam pada periode 2014-2023, dengan mencantumkan empat bank utama

yang berperan penting di sektor perbankannya. Bank-bank seperti RHB Bank Berhad, United Overseas Bank, Standard Chartered Bank, dan Maybank memiliki kehadiran yang signifikan di negara ini, menawarkan berbagai layanan perbankan yang meliputi perbankan ritel, layanan korporasi, hingga investasi. Kehadiran bank internasional dan regional ini menunjukkan betapa sektor perbankan Brunei terbuka terhadap perkembangan global, namun tetap menjaga stabilitas ekonomi domestiknya. Keempat bank tersebut memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Brunei dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bisnis di negara tersebut.

Tabel 3.1.5 Data Bank di Kamboja Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Aceda Bank
2	Advanced Bank of Asia Ltd
3	Cambodian Public Bank
4	CIMB Bank PLC
5	First Commercial Bank
6	Kookmin Bank Cambodia PLC
7	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
8	Mega International Commercial Bank
9	RHB Indochina Bank Limited
10	Taiwan Cooperative Bank, Phnom Penh Branch

Tabel 3.1.5 menyajikan data mengenai bank-bank yang beroperasi di Kamboja selama periode 2014-2023, dengan mencantumkan 10 bank yang berperan aktif dalam sektor perbankan negara tersebut. Beberapa bank domestik, seperti Aceda Bank dan Cambodian Public Bank, memiliki pengaruh signifikan dalam menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat dan bisnis di Kamboja. Selain itu, bank-bank internasional seperti CIMB Bank PLC, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dan Mega International Commercial Bank juga

hadir di Kamboja, menawarkan berbagai layanan mulai dari perbankan ritel hingga layanan korporasi dan investasi. Kehadiran bank-bank internasional ini menunjukkan meningkatnya integrasi sektor perbankan Kamboja dengan pasar global, sekaligus menciptakan persaingan yang sehat yang dapat meningkatkan kualitas layanan perbankan.

Tabel 3.1.6 Data Bank di Vietnam Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	An Binh Commercial Joint Stock Bank (dollar US)
2	ANZ Bank (dollar US)
3	Bac A Commercial Joint Stock Bank (Dong Vietnam)
4	Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV) (Dong Vietnam)
5	CIMB Group (Ringgit Malaysia)
6	Deutsche Bank AG (Euro)
7	Great Trust Joint Stock Commercial Bank (Dong Vietnam)
8	J.P Morgan Chase Bank National Association (Labuan Branch)
9	Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam (Vietcombank) (Dong Vietnam)
10	Military Commercial Joint Stock Bank (MB Bank) (Dong Vietnam)
11	HD Bank (Dong Vietnam)
12	Orient Commercial Joint Stock Bank (OCB) (Dong Vietnam)
13	Public Bank Vietnam (Dong Vietnam)
14	Sai Gon Thuong Tin Commercial Joint-Stock Bank (Sacombank) (Dong Vietnam)
15	Shinhan Bank (Dong Vietnam)
16	Siam Commercial Bank (Dong Vietnam)
17	Southeast Asia Commercial Joint Stock Bank (Dong Vietnam)
18	Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (Yen)
19	United Overseas Bank (Ringgit Malaysia)
20	Viet Capital Commercial Joint Stock Bank (Viet Capital Bank) (Dong Vietnam)
21	Vietnam Bank for Industry and Trade (Vietinbank) (Dong Vietnam)
22	Vietnam International Commercial Joint Stock Bank (VIB) (Dong Vietnam)
23	Woori Bank (Won)
24	Vietnam Bank for Agriculture and Rural Development (Dong Vietnam)

Tabel 3.1.6 menyajikan data mengenai bank-bank yang beroperasi di Vietnam pada periode 2014-2023, dengan mencantumkan 24 bank dari berbagai

negara dan mata uang yang berbeda. Beberapa bank domestik Vietnam, seperti Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam (Vietcombank), Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV), dan Vietnam Bank for Agriculture and Rural Development, memainkan peran penting dalam perekonomian nasional dengan menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan kepada masyarakat serta sektor bisnis.

Selain itu, Tabel ini juga mencakup bank-bank internasional seperti Deutsche Bank AG, J.P. Morgan Chase, dan ANZ Bank, yang mewakili keterbukaan sektor perbankan Vietnam terhadap pasar global. Bank-bank internasional ini beroperasi menggunakan mata uang asing seperti dolar AS, euro, dan yen, serta turut memberikan kontribusi pada sektor keuangan Vietnam melalui layanan yang lebih beragam, mulai dari perbankan korporasi hingga investasi internasional. Dengan keberagaman bank yang tercatat, sektor perbankan Vietnam semakin berkembang dan menawarkan lebih banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan keuangan baik individu maupun perusahaan.

Tabel 3.1.7 Data Bank di Thailand Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Bangkok Bank Public Company Limited (BBPC)
2	Bank of Ayudhya (Krungsri)
3	Citibank (US)
4	Kasikornbank
5	Kiatnakin Bank
6	Krung Thai Bank
7	Mega ICBC
8	Siam Commercial Bank
9	Thanachart Bank (49_ owned by Scotiabank)
10	The Bank of Tokyo-Mitsubishi (Japan)
11	TMB Bank
12	United Overseas Bank (Thai)

Tabel 3.1.7 menunjukkan data bank-bank yang beroperasi di Thailand pada periode 2014-2023, dengan mencakup 12 bank dari berbagai negara dan sektor perbankan. Bank-bank domestik Thailand, seperti Bangkok Bank Public Company Limited (BBPC), Kasikornbank, dan Siam Commercial Bank, memiliki peran dominan dalam sistem keuangan negara dengan menyediakan berbagai layanan, mulai dari perbankan ritel hingga korporasi. Keberadaan bank-bank ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Thailand serta meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat.

Selain bank-bank domestik, terdapat juga sejumlah bank internasional yang beroperasi di Thailand, seperti Citibank (AS), The Bank of Tokyo-Mitsubishi (Jepang), dan United Overseas Bank (Singapura). Keberadaan bank-bank multinasional ini mencerminkan integrasi sektor perbankan Thailand dengan pasar global, yang turut memberikan dampak positif terhadap daya saing dan stabilitas ekonomi negara tersebut. Bank-bank internasional ini menyediakan layanan keuangan yang lebih kompleks dan mendukung sektor-sektor seperti investasi, perbankan korporasi, dan transaksi internasional.

Tabel 3.1.8 Data Bank di Laos Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	TMB Bank Public Company Limited
2	Vietcombank
3	Taiwan Cooperative Bank
4	Public Bank Berhad
5	Maybank
6	The Siam Commercial Bank Public Company Limited

Tabel 3.1.8 mencantumkan enam bank yang beroperasi di berbagai negara, dengan layanan perbankan yang tersebar di beberapa pasar Asia. TMB Bank

Public Company Limited, yang beroperasi di Thailand, merupakan pemain utama dalam sektor perbankan domestik. Vietcombank, yang berbasis di Vietnam, juga termasuk dalam daftar bank-bank utama di Asia Tenggara.

Selain itu, Taiwan Cooperative Bank dari Taiwan, Public Bank Berhad dari Malaysia, dan Maybank juga memainkan peran penting dalam memperkuat sistem keuangan di wilayah Asia Tenggara. Terakhir, The Siam Commercial Bank Public Company Limited yang berbasis di Thailand turut menjadi pemain kunci dalam sektor perbankan regional.

Tabel 3.1.9 Data Bank di Myanmar Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	Commercial Bank
2	Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV)
3	Industrial and Commercial Bank of China
4	Myanmar Agricultural Development Bank
5	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
6	Shinhan Bank
7	United Overseas Bank
8	Bankok Bank
9	Maybank

Tabel 3.1.9 mencantumkan data bank-bank yang beroperasi di Myanmar pada periode 2014-2023. Tabel ini mencakup sembilan bank yang berasal dari berbagai negara, termasuk bank domestik dan internasional. Beberapa bank utama dalam Tabel ini, seperti Commercial Bank dan Myanmar Agricultural Development Bank, memainkan peran penting dalam sektor perbankan domestik Myanmar.

Selain itu, bank internasional seperti Industrial and Commercial Bank of China, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Shinhan Bank, dan United Overseas Bank menunjukkan keterlibatan sektor perbankan global di

Myanmar. Kehadiran bank-bank internasional ini mencerminkan keterbukaan Myanmar terhadap investasi dan layanan perbankan internasional yang dapat memperkuat perekonomian negara.

Tabel 3.1.10 Data Bank di Filipina Periode 2014-2023

No	Nama Bank
1	BDO Private Bank, Inc
2	BDO Unibank, Inc
3	Cathay United Bank Co., Ltd., – Manila Branch
4	China Banking Corporation
5	Citibank, N.A. Filipina
6	CTBC Bank (Philippines) Corporation)
7	Mizuho Bank, Ltd. - Manila Branch
8	Philippine Bank of Communications
9	Security Bank Corporation

Tabel 3.1.10 menyajikan data bank yang beroperasi di Filipina selama periode 2014-2023. Tabel ini mencakup sembilan bank yang terdiri dari bank domestik dan bank internasional dengan cabang di Filipina. Beberapa bank besar domestik seperti BDO Unibank, Inc., dan China Banking Corporation merupakan pemain utama yang berperan penting dalam sektor perbankan Filipina, memberikan berbagai layanan perbankan kepada individu dan bisnis di negara tersebut.

Selain itu, terdapat bank internasional seperti Citibank, N.A., dan Mizuho Bank, Ltd. yang memiliki cabang di Manila, menunjukkan keterlibatan bank-bank global dalam sektor perbankan Filipina. Kehadiran bank-bank internasional ini memperkaya pilihan layanan perbankan dan memberikan kontribusi pada pengembangan infrastruktur keuangan negara.

3.5 Variabel dan Pengukuran

3.5.1 Corporate Governance

Corporate Governance di ASEAN merujuk pada sistem, kebijakan, dan proses yang digunakan oleh perusahaan di wilayah ini untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan secara transparan, adil, dan akuntabel. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat, sekaligus memastikan keberlanjutan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Corporate Governance* diukur berdasarkan data sekunder laporan tahunan tahun 2014 - 2023 tentang ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan.

Untuk mengetahui *Corporate Governance* di masing-masing bank dihitung dengan skor pengungkapan *Corporate Governance* berdasarkan kriteria sesuai dengan kriteria dari Bank di negara ASEAN. Informasi pengungkapan *Corporate Governance* sendiri diambil dari laporan *Corporate Governance* di Bank Sentral masing-masing negara. Kriteria tersebut yaitu pengungkapan prinsip-prinsip *Corporate Governance*, *self assessment*, dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya.

1. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Komite Nasional Kebijakan *CG* (2006), dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *CG*. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang memberikan pengarahan kepada

manajemen dan mengawasi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Darwis, 2009).

Berikut rumus Ukuran Dewan Komisaris:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2. Ukuran Dewan Direksi

Direksi mempunyai peran yang berfungsi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta, 2012)

Berikut rumus Ukuran Dewan Direksi:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi yang diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain (Sam'ani, 2008). Dengan adanya kepemilikan institusional, perkembangan investasi dapat dipantau secara profesional dan pengendalian manajemen dapat ditingkatkan untuk menekan segala bentuk kecurangan. Kepemilikan institusional diprosikan dengan menggunakan

proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, institusi keuangan, institusi luar negeri, serta institusi lainnya pada akhir tahun.

Berikut rumus Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{saham beredar di pasar}}$$

4. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Widhianningrum dan Amah, 2012).

Berikut rumus Proporsi Komisaris Independen (KIND):

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Keanggotaan Dewan Komisaris}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Herawaty, 2009). Hal ini dikarenakan besar total aset masing-masing perusahaan berbeda, bahkan dapat memiliki selisih yang besar.

Berikut rumus Ukuran Perusahaan (*SIZE*):

$$SIZE = \ln Total Aset$$

3.5.2 Penerapan Manajemen Risiko

Menurut Lee (2021), manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, memitigasi, dan memantau berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan individu, organisasi, atau entitas.

Manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengurangi Kerugian: Meminimalkan dampak dari kejadian yang merugikan.
2. Meningkatkan Keberlanjutan: Memastikan operasi berjalan lancar meskipun ada ketidakpastian.
3. Mendukung Pengambilan Keputusan: Memberikan informasi berbasis risiko kepada manajemen untuk membuat keputusan strategis.

Karakteristik Manajemen Risiko:

1. Berbasis Konteks: Manajemen risiko harus disesuaikan dengan lingkungan lokal dan kebutuhan regional, seperti di Asia, yang memiliki karakteristik unik dalam budaya, ekonomi, dan politik.
2. Pendekatan Proaktif: Lebih baik mencegah risiko daripada hanya bereaksi setelah terjadi.
3. Komprehensif: Mencakup risiko keuangan, operasional, strategis, hukum, hingga risiko lingkungan.
4. Berorientasi pada Nilai Tambah: Membantu organisasi menciptakan nilai dengan mengelola ketidakpastian secara efektif.

Dalam penelitian ini, analisis terhadap penerapan manajemen risiko akan

dilakukan dengan tiga indikator. Indikator yang digunakan untuk menentukan satu indeks manajemen risiko, yang dalam hal ini dibentuk oleh manajemen risiko kredit (NPL), manajemen risiko operasional (BOPO), manajemen risiko likuiditas (LDR) dan manajemen risiko permodalan (CAR). Nilai komposit risiko bank yang rendah menunjukkan adanya penerapan manajemen risiko yang baik dalam perbankan.

Pertama dengan menggunakan skor peringkat risiko komposit (nilai komposit risiko) yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SE No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

3.5.3 Kinerja Bank

Dalam penelitian ini Kinerja Bank dibedakan menjadi kinerja menurut perspektif pemilik dan kinerja menurut perspektif regulator. Kinerja menurut perspektif pemilik diukur dengan ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Asset*).

3.5.4 Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022), nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya, yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, yang seringkali diukur

melalui indikator seperti harga saham.

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dan menjadi tujuan utama dari manajemen keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan di mata investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan daya tarik investasi.

Nilai perusahaan adalah variabel dependen pada penelitian ini diukur dengan rasio *Enterprise Value* (EV). Rasio EV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas (Anggarwal *et al.*, 1992).

$$EV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Tabel 3.1.11 Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Rujukan	Pengukuran
1.	Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila, perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya (Husnan, 2000; Brigham, 2020: 92).	<i>Price Book Value</i>
2.	Variabel Intervening Kinerja bank	Kinerja bank dalam perspektif pemegang saham. Yang diukur dengan keuntungan ekonomis dari pemilikan atas saham bank (Gabriela <i>et al.</i> (2009)	1. <i>Return on Asset</i> 2. <i>Return on Equity</i>
		Kinerja yang diukur dengan profitabilitas yang diperoleh melalui efektivitas penggunaan aset (ROA), rasio antara laba setelah pajak dengan modal	

No	Variabel	Rujukan	Pengukuran
		inti (ROE) (Nurminda <i>et al.</i> , 2017)	

Tabel 3.2.11 Lanjutan

No	Variabel	Rujukan	Pengukuran
3.	Variabel Eksogen/ Independen Pelaksanaan <i>Corporate Governance</i>	<i>Corporate Governance</i> di ASEAN merujuk pada sistem, kebijakan, dan proses yang digunakan oleh perusahaan di wilayah ini untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan secara transparan, adil, dan akuntabel. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat, sekaligus memastikan keberlanjutan perusahaan. (Emilia dan Windijarto, 2023)	1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Kepemilikan Institusional 4. Komisaris Independen
4.	Variabel Independen Manajemen Risiko	Manajemen Risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, memitigasi, dan memantau berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan individu, organisasi, atau entitas. (Aditya dan Naomi, 2017); (González <i>et al.</i> , 2020)	1. CAR 2. NPL 3. LDR 4. BOPO

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dan Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan metode SEM dengan alat analisis PLS smartPLS versi 3.0. PLS

merupakan analisis SEM menggunakan basis *variance* yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Sebagai alternatif pendekatan, PLS mampu memberikan keunggulan yang mengatasi kelemahan pendekatan SEM berbasis *covariance*. Pendekatan PLS dianggap *powerful* karena tidak mendasarkan pada berbagai asumsi. Data dalam analisis PLS tidak harus berdistribusi normal (Ghozali dan Latan, 2015). Tahapan analisis menggunakan PLS terdiri dari lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya, yaitu (1) konseptualisasi model, (2) menentukan metode analisis algoritma, (3) menentukan metode resampling, (4) menggambar diagram jalur, dan (5) evaluasi model (Ghozali dan Latan, 2015)

Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank terhadap nilai perusahaan bank di ASEAN, analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum. Analisis ini merupakan teknik yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Dalam penelitian ini akan disajikan statistik deskriptif dari *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank, dan nilai perusahaan.

2. Analisis Model Pengukuran

Analisis model pengukuran pada Smart PLS bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model pengukuran. Validitas menunjukkan apakah variabel indikator dapat mengukur variabel laten yang dimaksud. Reliabilitas menunjukkan apakah variabel indikator konsisten dalam mengukur variabel laten yang dimaksud.

a. Validitas konvergen

Validitas konvergen menunjukkan apakah variabel indikator yang mengukur variabel laten yang sama memiliki hubungan yang kuat. Validitas konvergen dapat diuji dengan menggunakan metode construct reliability (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). CR yang tinggi dan AVE yang tinggi menunjukkan validitas konvergen yang baik. Secara umum, skor minimal yang direkomendasikan untuk CR dan AVE adalah $CR > 0,70$ dan $AVE > 0,50$. Skor CR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel indikator dapat mengukur variabel laten yang sama dengan lebih baik.

b. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan apakah variabel indikator yang mengukur variabel laten yang berbeda memiliki hubungan yang lemah. Validitas diskriminan dapat diuji dengan menggunakan metode *Heterotrait-monotrait* (HTMT) *ratio of correlations*. Analisis matriks HTMT memberikan bukti validitas diskriminan ketika korelasi *monotrait-heteromethod* lebih besar daripada korelasi *heterotrait-heteromethod* (Campbell dan Fiske, 1959; John dan Benet-Martinez,

2000).

c. **Reliabilitas**

Reliabilitas model pengukuran dapat diuji dengan menggunakan metode Cronbach's alpha dan composite reliability (CR). Cronbach's alpha yang tinggi dan CR yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang baik. Nilai Cornbach's Alpha yang direkomendasikan $> 0,60$.

3. **Analisis Model Struktural**

Analisis model structural dalam PLS SEM disebut juga sebagai *inner model analysis*. *Inner model* akan dianalisis dengan *R-Square* dan *PLS Predict*. *R-Square* menunjukkan kemampuan penjelasan model dalam sampel (Shmueli, 2010; Shmueli dan Koppius, 2011; Dolce *et al.*, 2017), Sedangkan *PLS Predict* menunjukkan bahwa model PLS yang diajukan mempunyai kekuatan prediksi (Hair *et al.*, 2019) dengan cara membandingkan algoritma PLS dengan algoritma dari regresi linier (Danks dan Ray, 2018).

Selain *R-Square* dan *PLS Predict*, penelitian ini akan menguji *Robustness test*. *Robustness test* telah menjadi pengujian umum dalam studi berbasis regresi, di mana para peneliti memeriksa "bagaimana estimasi koefisien regresi 'inti' ketika spesifikasi regresi diubah dengan cara tertentu, biasanya dengan menambahkan atau menghapus variabel bebas." (Lu dan White, 2014). *Robustness* mengacu pada tingkat di mana model statistik, pengujian, dan metode menunjukkan ketahanan di bawah kondisi unik dari suatu investigasi statistik Sarstedt *et al.*, (2019). Pada model struktural, Hair *et al.* (2019) dan Sarstedt *et al.* (2019) menyarankan bahwa peneliti

sebaiknya mempertimbangkan efek non-linear, endogenitas, dan heterogenitas yang tidak teramati.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Hussein (2015:21), pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$

5. Pengujian *One-Way Anova*

Uji *One-Way Anova* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara lebih dari dua kelompok. Dalam penelitian ini, uji *Anova* dilakukan untuk melihat perbedaan pengaruh *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank, dan nilai perusahaan antar negara ASEAN. Kriteria pengujian mengacu pada nilai probabilitas (p-value), dengan ketentuan apabila p-value $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok, sedangkan +-apabila p-value $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil pengujian ANOVA ini memberikan gambaran awal mengenai adanya variasi antar negara yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Post-Hoc*.

6. Pengujian *Post-Hoc*

Pengujian *Post-Hoc* dilakukan apabila hasil *One-Way Anova* menunjukkan

adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok. Tujuan dari uji Post-Hoc adalah untuk mengetahui secara spesifik kelompok mana saja yang memiliki perbedaan signifikan. Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antar negara, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ menandakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

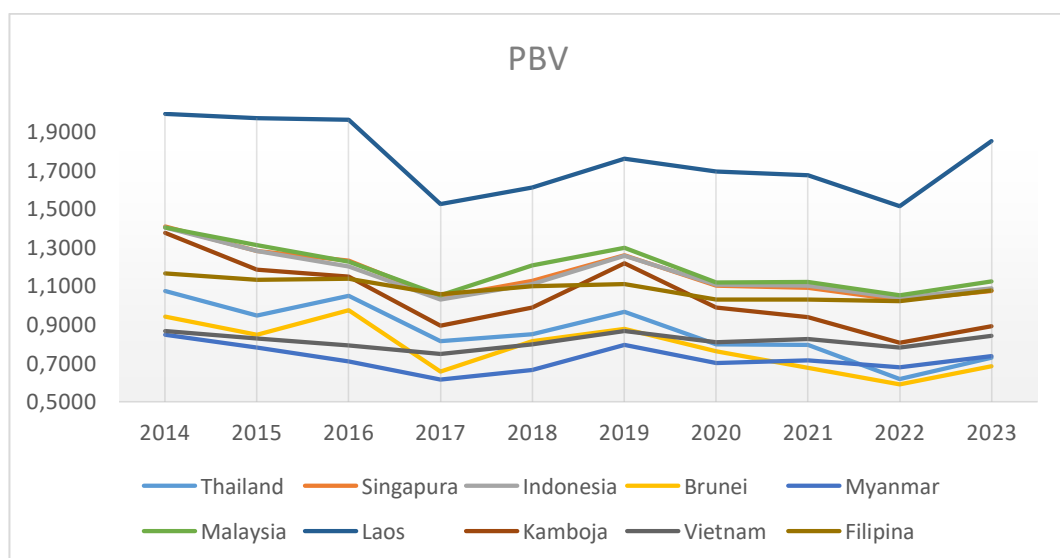
4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Deskriptif Gabungan Negara ASEAN

Penelitian ini menjelaskan data per variable di negara ASEAN dan membandingkannya selama periode 2014- 2023.

4.1.1.1 Nilai Perusahaan (PBV)

Guna memahami perkembangan nilai perusahaan di kawasan Asia Tenggara, berikut disajikan tren rasio *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2014 hingga 2023. PBV merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Melalui grafik pada Gambar 4.1 ini, kita dapat melihat persepsi pasar terhadap nilai perusahaan di masing-masing negara berubah dari waktu ke waktu.



Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan di ASEAN

Berdasarkan grafik nilai perusahaan di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 1,1175. Rata-rata Nilai PBV perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 0,8489. Sedangkan Rata-rata Nilai PBV perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2019 dengan nilai 0,8429. Nilai PBV ini berarti perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per sahamnya, yang memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai aset bersih yang dimilikinya.

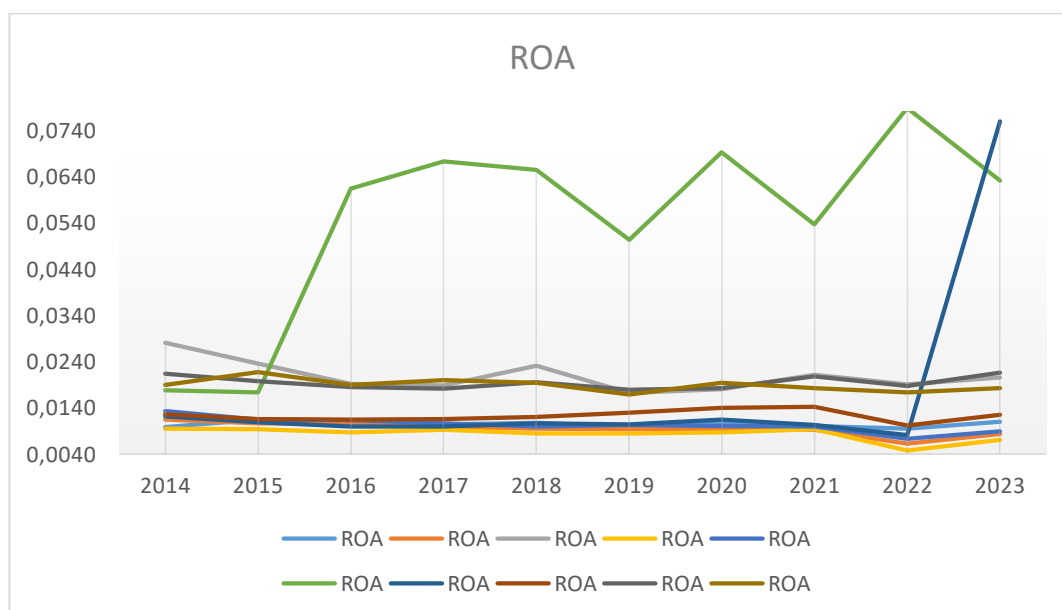
Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan apakah perusahaan tersebut dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan rata-rata perusahaan dalam industri yang sama. Jika PBV perusahaan lebih tinggi dari rata-rata industri, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki valuasi yang lebih tinggi di mata pasar dibandingkan rekan-rekannya dalam industri. Sebaliknya, nilai PBV yang lebih rendah dari rata-rata industri dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang kurang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam industri tersebut. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata PBV tertinggi adalah negara Malaysia yaitu sebesar 1,2995. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata PBV terendah adalah Negara Myanmar yaitu sebesar 0,8043. Untuk negara dengan tingkat PBV terendah yaitu negara Thailand dengan nilai 0.6681. Sedangkan untuk negara dengan tingkat PBV tertinggi yaitu negara Malaysia dengan nilai PBV sebesar 1,5305.

4.1.1.2 Kinerja Bank

Kinerja keuangan suatu bank dapat dievaluasi menggunakan berbagai indikator, dan salah satu yang paling umum adalah *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan sejauh mana bank mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi tolok ukur penting dalam menilai efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas.

a) *Return on Asset* (ROA)

Gambar 4.2 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan ROA.



Gambar 4.2 Kinerja Keuangan berbasis ROA di ASEAN

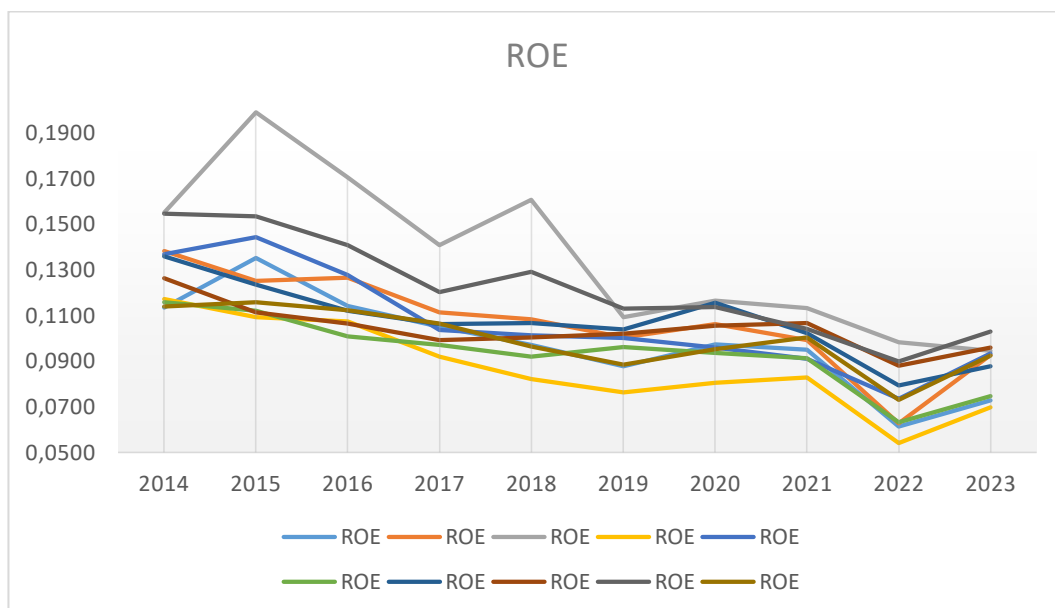
Berdasarkan grafik Kinerja Keuangan diatas yaitu *Return on Asset* (ROA) di atas, diketahui bahwa rata-rata ROA di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,014306. Rata-rata nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2014 dengan nilai 0,01708. Sedangkan Rata-rata nilai *Return on Asset*

(ROA) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2020 dengan nilai 0,01199. Nilai *Return on Asset* (ROA) ini berarti perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimilikinya, yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan apakah perusahaan lebih atau kurang efisien dalam menggunakan asetnya dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di industri yang sama. ROA yang lebih tinggi dari rata-rata industri mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri, sedangkan ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien atau menghadapi tantangan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata ROA tertinggi adalah negara Indonesia yaitu sebesar 0,02203. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 0,8043. Untuk negara dengan tingkat ROA terendah yaitu negara Malaysia dengan nilai 0,00549 . Sedangkan untuk negara dengan tingkat ROA tertinggi yaitu negara Indonesia dengan nilai ROA sebesar 0,0297.

b) *Return on Equity* (ROE)

Gambar 4.3 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan ROE.



Gambar 4.3 Kinerja Keuangan berbasis *Return on Equity* (ROE) di ASEAN

Berdasarkan grafik Kinerja Keuangan diatas yaitu *Return on Equity* (ROE) di atas, diketahui bahwa rata-rata ROE di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,117608. Nilai ROE ini berarti perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan ekuitas pemegang saham, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan apakah perusahaan lebih atau kurang efektif dalam mengelola ekuitas pemegang saham dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di industri yang sama.

ROE yang lebih tinggi dari rata-rata industri mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari modal ekuitas dibandingkan perusahaan lainnya, sementara ROE yang lebih rendah dari rata-rata industri dapat menandakan bahwa

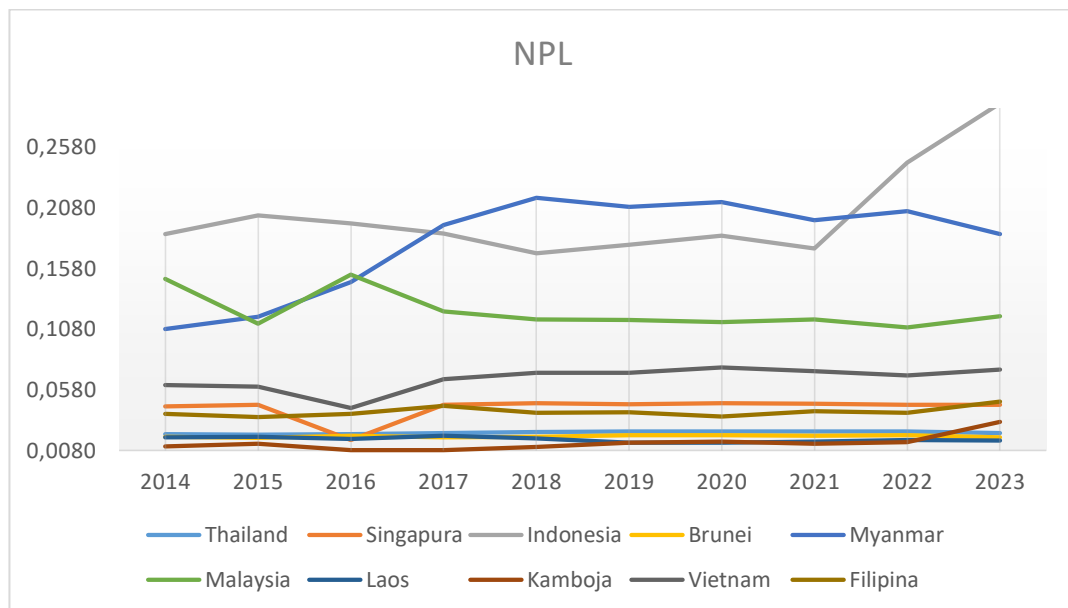
perusahaan menghadapi tantangan serta permasalahan dalam mengoptimalkan penggunaan ekuitas. Rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2015 dengan nilai 0,14711. Sedangkan Rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2020 dengan nilai 0,8232. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) tertinggi adalah negara Indonesia yaitu sebesar 0,14342. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) terendah adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 0,10226. Untuk negara dengan tingkat *Return on Equity* (ROE) terendah yaitu negara Thailand dengan nilai 0,0665. Sedangkan untuk negara dengan tingkat ROE tertinggi yaitu negara Indonesia dengan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,02102.

4.1.1.3 Manajemen Risiko

Dalam dunia keuangan yang penuh ketidakpastian, manajemen risiko menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Manajemen risiko keuangan berperan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan potensi kerugian yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja suatu entitas, termasuk lembaga keuangan.

a) Non-Performing Loan

Gambar 4.4 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan NPL.



Gambar 4.4 Manajemen Risiko berbasis NPL di ASEAN

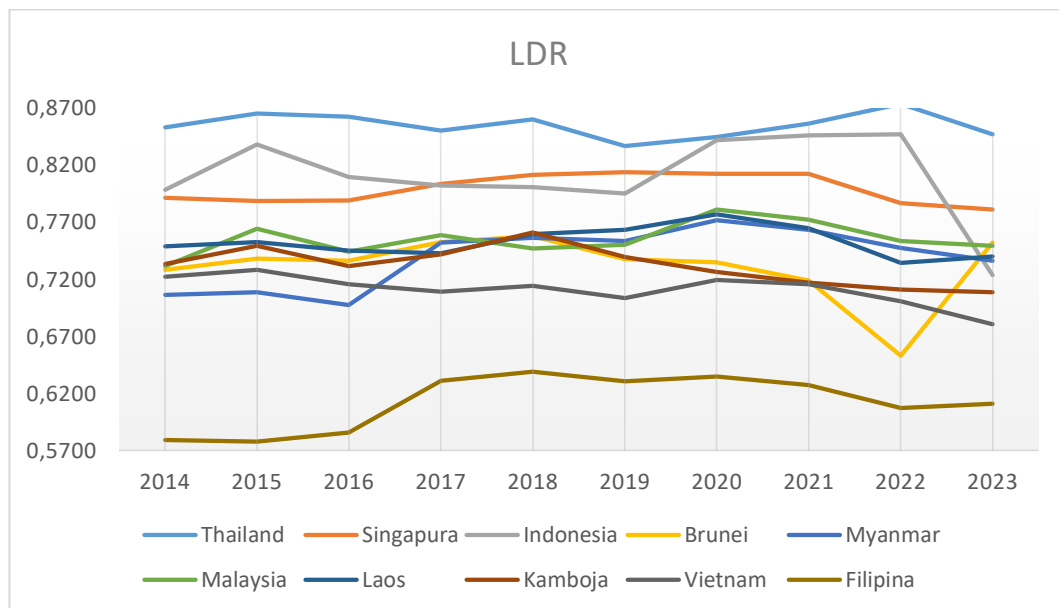
Berdasarkan grafik Manajemen Risiko diatas yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), diketahui bahwa rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,079347. Rata-rata nilai *Non-Performing Loan* (NPL) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,0933. Sedangkan Rata-rata nilai *Non-Performing Loan* (NPL) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2013 dengan nilai 0,07016. Nilai NPL ini berarti perbandingan antara jumlah kredit bermasalah, atau pinjaman yang tidak lagi menghasilkan pembayaran bunga atau pokok seperti yang disepakati, dengan total kredit yang diberikan oleh perusahaan.

NPL digunakan sebagai indikator kualitas kredit yang diberikan dan kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh perusahaan atau lembaga

keuangan, yang dapat menunjukkan masalah dalam manajemen risiko kredit. Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan seberapa besar proporsi kredit bermasalah yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan dibandingkan dengan rata-rata industri. Nilai NPL yang lebih tinggi dari rata-rata industri mengindikasikan bahwa perusahaan atau sektor tersebut menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola risiko kredit dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Sebaliknya, NPL yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan atau sektor tersebut memiliki manajemen risiko kredit yang lebih baik. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) tertinggi adalah negara Indonesia yaitu sebesar 0.21296. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) terendah adalah Negara Kamboja yaitu sebesar 0,01551. Untuk negara dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) terendah yaitu negara Kamboja dengan nilai 0,0089 . Sedangkan untuk negara dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) tertinggi yaitu negara Indonesia dengan nilai *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 0,3105.

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Gambar 4.5 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan LDR.



Gambar 4.5 Manajemen Risiko berbasis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di ASEAN

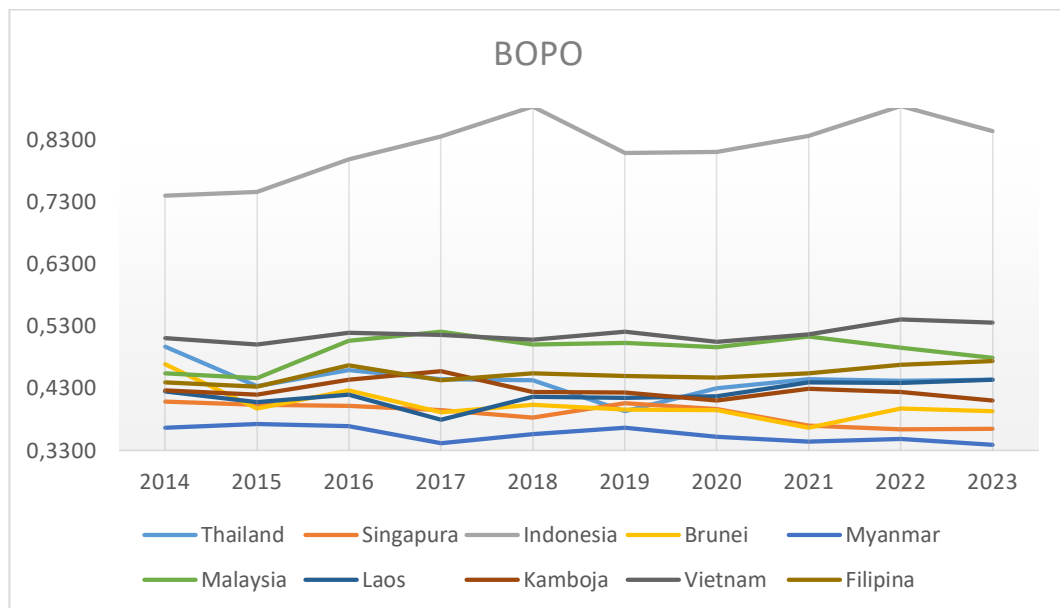
Berdasarkan grafik Manajemen Risiko diatas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di atas, diketahui bahwa rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,832972. Rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 0,84886. Sedangkan Rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2019 dengan nilai 0,84295. Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini berarti perbandingan antara total pinjaman yang diberikan oleh bank dengan total dana yang diterima dari simpanan nasabah. LDR digunakan untuk mengukur likuiditas bank, atau seberapa baik bank dapat menutupi pinjaman yang diberikannya dengan dana yang diterima dari depositan. Jika nilai LDR terlalu tinggi, ini menunjukkan bahwa bank lebih banyak menyalurkan pinjaman dibandingkan dengan dana yang tersedia dari simpanan, yang dapat

meningkatkan risiko likuiditas. Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah, hal ini dapat menunjukkan bahwa bank kurang memanfaatkan dana yang tersedia untuk menyalurkan pinjaman, yang berpotensi mengurangi profitabilitas.

Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan seberapa agresif atau konservatif kebijakan pinjaman bank dibandingkan dengan rata-rata industri. LDR yang lebih tinggi dari rata-rata industri dapat menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan pinjaman, yang mungkin meningkatkan potensi keuntungan tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas. Di sisi lain, LDR yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan bahwa bank cenderung lebih konservatif dalam menyalurkan pinjaman, menjaga cadangan likuiditas yang lebih tinggi, tetapi mungkin dengan potensi pendapatan yang lebih rendah. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi adalah negara Thailand yaitu sebesar 0,92661. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah adalah Negara Filipina yaitu sebesar 0,67362. Untuk negara dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terendah yaitu negara Filipina dengan nilai 0,6257. Sedangkan untuk negara dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi yaitu negara Brunei dengan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,92661.

c) BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi)

Gambar 4.6 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan BOPO.



Gambar 4.6 Manajemen Risiko berbasis BOPO di ASEAN

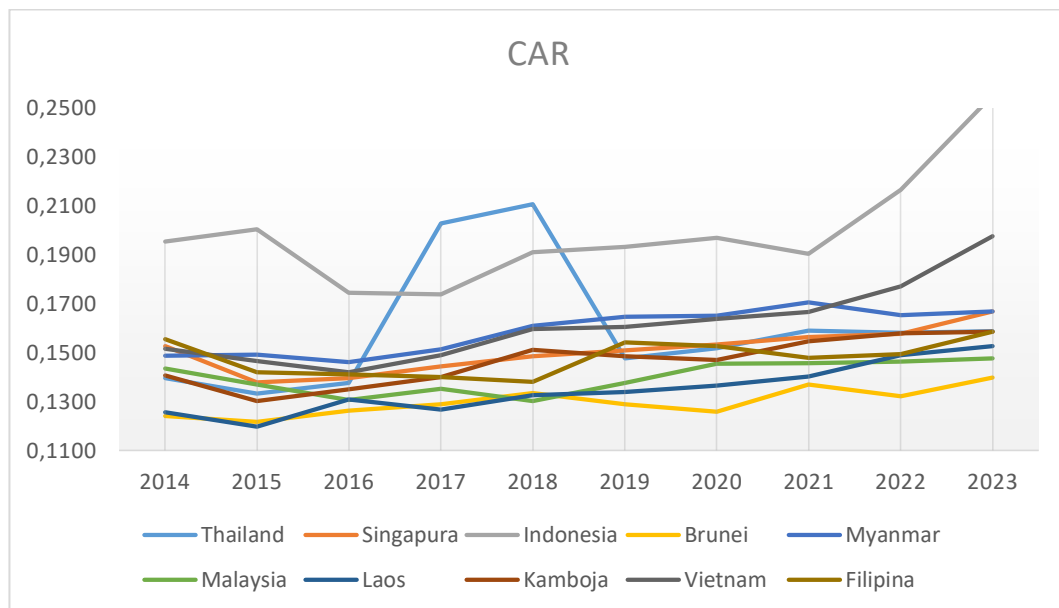
Berdasarkan grafik Manajemen Risiko diatas yaitu BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) di atas, diketahui bahwa rata-rata BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,481644. Rata-rata nilai BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2020 dengan nilai 0,49165. Sedangkan Rata-rata nilai BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2013 dengan nilai 0,46369. Nilai BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) ini berarti perbandingan antara total biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. BOPO merupakan indikator efisiensi operasional perusahaan, di mana semakin rendah nilai BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO, semakin besar proporsi biaya yang dikeluarkan untuk setiap unit pendapatan, yang menunjukkan efisiensi yang lebih rendah.

Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan atau sektor dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di industri yang sama. BOPO yang lebih tinggi dari rata-rata industri mengindikasikan bahwa perusahaan atau sektor tersebut memiliki biaya operasional yang lebih besar relatif terhadap pendapatannya, yang bisa menjadi tanda inefisiensi. Sebaliknya, BOPO yang lebih rendah dari rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan atau sektor tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) tertinggi adalah negara Vietnam yaitu sebesar 0,56076. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) terendah adalah Negara Myanmar yaitu sebesar 0,39516. Untuk negara dengan tingkat BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) terendah yaitu negara Myanmar dengan nilai 0,377. Sedangkan untuk negara dengan tingkat BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) tertinggi yaitu negara Vietnam dengan nilai BOPO (biaya operasi terhadap pendapatan operasi) sebesar 0,5962.

d) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Gambar 4.7 menyajikan Kinerja Keuangan yang direpresentasikan menggunakan CAR.



Gambar 4.7 Manajemen Risiko berbasis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di ASEAN

Berdasarkan grafik Manajemen Risiko diatas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas, diketahui bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di ASEAN pada periode 2014-2023 adalah sebesar 0,1693. Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat tertinggi selama kurun waktu periode 2014-2023 yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 0,1885. Sedangkan Rata-rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan di ASEAN berada pada tingkat terendah pada tahun 2014 dengan nilai 0,1560. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini berarti perbandingan antara modal yang dimiliki oleh bank dengan aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets*). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari aset berisiko, serta memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi kerugian yang tak

terduga. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi permodalan bank, yang berarti bank lebih aman dan stabil dalam menghadapi risiko keuangan.

Jika dibandingkan dengan nilai industri, angka tersebut menunjukkan seberapa solid dan aman permodalan bank atau sektor perbankan di suatu negara dibandingkan dengan rata-rata industri. CAR yang lebih tinggi dari rata-rata industri menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang lebih baik dalam menghadapi risiko dibandingkan dengan standar industri, yang bisa menjadi tanda kestabilan finansial yang lebih baik. Sebaliknya, CAR yang lebih rendah dari rata-rata industri bisa menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang lebih kecil, yang mungkin berisiko jika terjadi gangguan ekonomi atau keuangan. Selanjutnya untuk negara dengan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi adalah negara Indonesia yaitu sebesar 0,2099. Sedangkan Negara dengan nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah adalah Negara Malaysia yaitu sebesar 0,15264. Untuk negara dengan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terendah yaitu negara Indonesia dengan nilai 0,2696. Sedangkan untuk negara dengan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi yaitu negara Laos dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,1397.

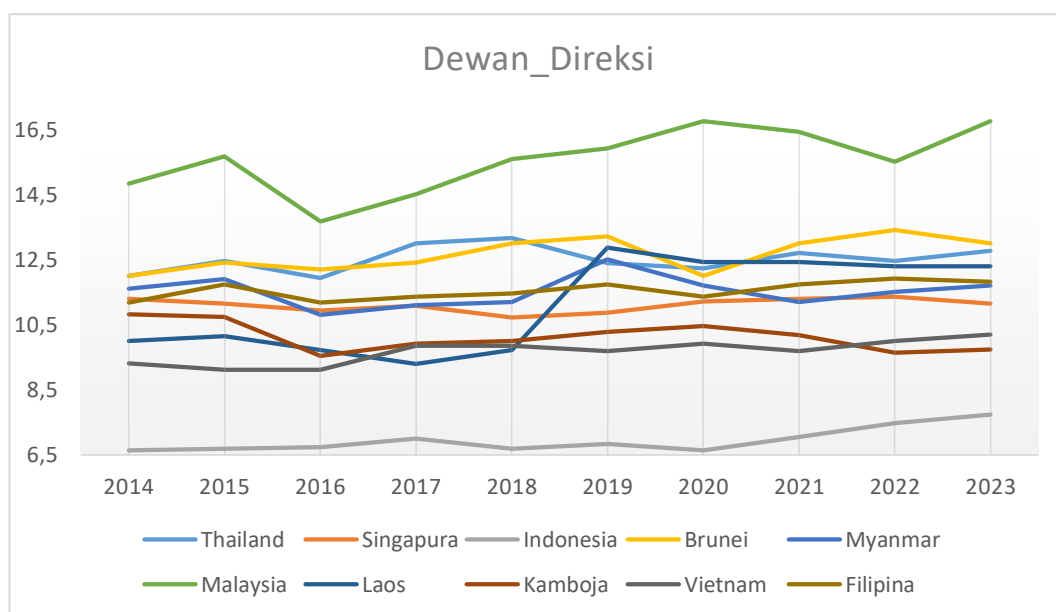
4.1.1.4 Variabel *Corporate Governance* (CG)

Nilai CG menggambarkan seperangkat prinsip, norma, etika, dan aturan yang mengatur cara perusahaan dijalankan dan diawasi. Prinsip-prinsip CG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, adil, transparan, dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Penerapan nilai CG yang lebih baik dapat membantu perusahaan memastikan

kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku. Hal ini dapat mengurangi risiko terhadap sanksi hukum dan meningkatkan kepercayaan dari regulator dan pemangku kepentingan lainnya.

a) Dewan Direksi

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan dan pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya. Dewan Komisaris dapat pula melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Gambar 4.8 menyajikan Grafik Jumlah Dewan Direksi.

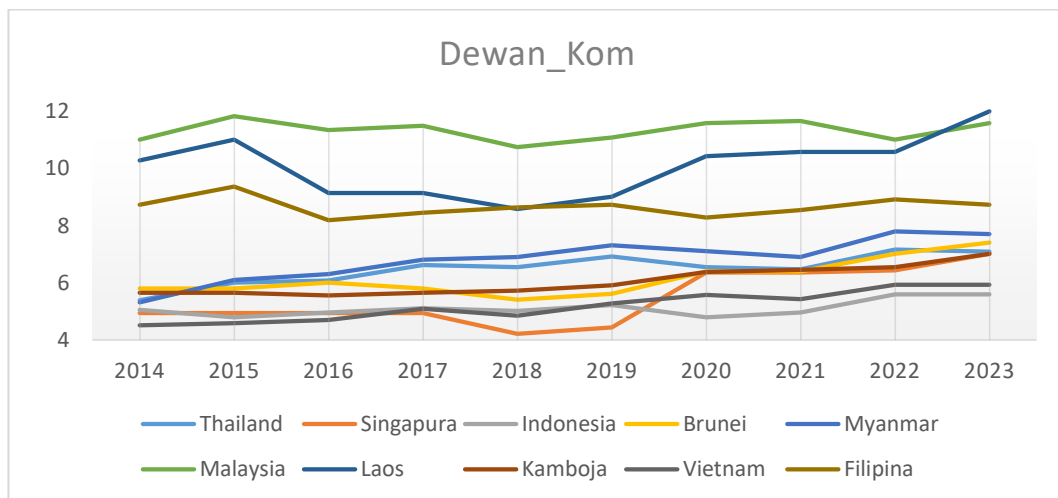


Gambar 4.8 Grafik Jumlah Dewan Direksi di ASEAN

Berdasarkan grafik Dewan Direksi di atas, terlihat variasi antara jumlah anggota Dewan Direksi di berbagai negara ASEAN selama periode 2014-2023. Malaysia menempati posisi tertinggi dengan tren yang meningkat secara konsisten, mencapai 19 anggota pada tahun 2023. Brunei juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah anggota Dewan Direksi mencapai 16 pada tahun yang sama. Sementara itu, Indonesia mempertahankan jumlah yang relatif stabil, berkisar antara 12 hingga 14 anggota. Thailand dan Singapura menunjukkan tren yang sama, dengan jumlah anggota berkisar antara 13-14, di mana Thailand sedikit lebih tinggi dari Singapura. Di sisi lain, Myanmar dan Laos memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit, berada di kisaran 9-11 anggota. Kamboja dan Vietnam mengalami peningkatan jumlah anggota Dewan Direksi, meski tetap berada pada level yang lebih rendah dibandingkan negara-negara lain, dengan kisaran 11-13 anggota pada tahun 2023. Variasi ini menggambarkan perbedaan struktur dan kebijakan *Corporate Governance* di negara-negara ASEAN.

b) Dewan Komisaris

Gambar 4.9 menyajikan Grafik Jumlah Dewan Komisaris



Gambar 4.9 Grafik Jumlah Dewan Komisaris di ASEAN

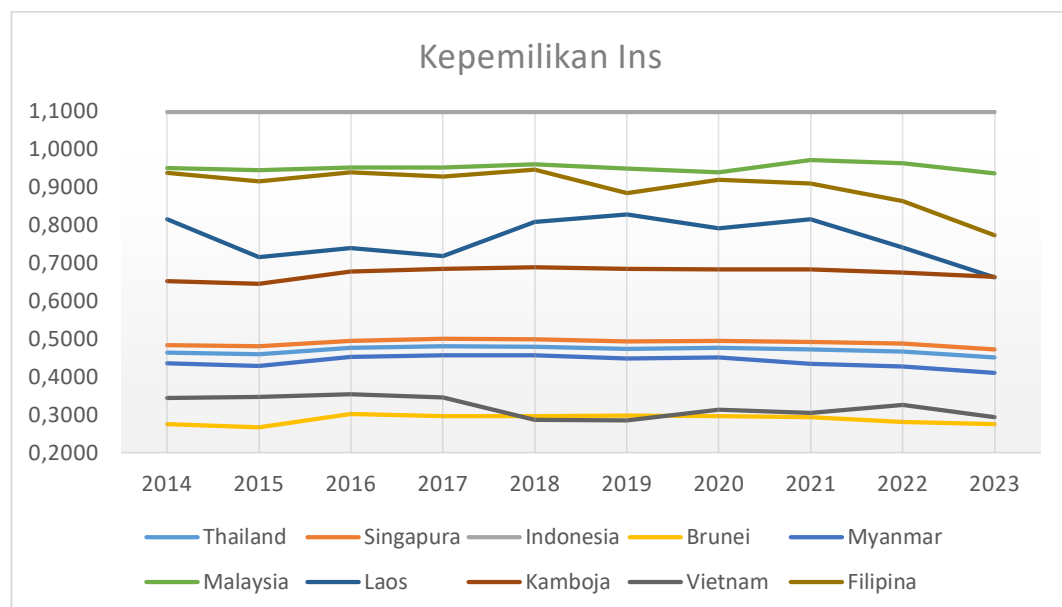
Grafik di atas menunjukkan perubahan jumlah rata-rata dewan komisaris di sepuluh negara Asia Tenggara selama periode 2014 hingga 2023. Thailand mencatat peningkatan dari sekitar 5 komisaris pada tahun 2014 menjadi sekitar 7 komisaris pada tahun 2023, dengan lonjakan signifikan setelah 2019. Singapura menunjukkan stabilitas, dengan rata-rata jumlah komisaris berkisar antara 5 hingga 7 orang, dan mengalami lonjakan menjadi 6 komisaris pada 2020 hingga 2023. Indonesia memperlihatkan fluktuasi, mulai dari 5 komisaris pada 2014, turun menjadi 4 orang pada 2015, dan kembali meningkat hingga 6 orang pada 2023. Brunei menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan, dari 6 komisaris pada 2014 menjadi 7 komisaris pada 2023. Myanmar mengalami peningkatan yang signifikan, dari 5 komisaris pada 2014 menjadi 8 komisaris pada 2023, dengan peningkatan terbesar terlihat antara tahun 2016 dan 2023. Malaysia mempertahankan jumlah dewan komisaris yang konsisten, antara 11 hingga 12 komisaris sepanjang periode tersebut, dengan puncak pada 12 orang di tahun

Brunei menunjukkan stabilitas dengan sedikit peningkatan, dari 6 komisaris pada 2014 menjadi 7 komisaris pada 2023. Myanmar mengalami peningkatan yang signifikan, dari 5 komisaris pada 2014 menjadi 8 komisaris pada 2023, dengan peningkatan terbesar terlihat antara tahun 2016 dan 2023. Malaysia mempertahankan jumlah dewan komisaris yang konsisten, antara 11 hingga 12 komisaris sepanjang periode tersebut, dengan puncak pada 12 orang di tahun

2023. Laos menunjukkan variasi lebih signifikan, dari 8 komisaris pada 2014 hingga mencapai 12 komisaris pada 2023, mencatatkan pertumbuhan stabil. Kamboja juga mencatatkan kenaikan jumlah komisaris dari 6 orang pada 2014 menjadi 7 orang pada 2023. Vietnam menunjukkan tren yang stabil, dengan sedikit peningkatan dari 5 komisaris pada 2014 menjadi 6 komisaris pada 2023. Filipina, dengan jumlah dewan komisaris yang relatif konstan, menunjukkan stabilitas di sekitar 9 orang selama satu dekade terakhir.

c) Kepemilikan Institusional

Gambar 4.10 menyajikan grafik kepemilikan instunsional.



Gambar 4.10 Grafik Kepemilikan Institusional di ASEAN

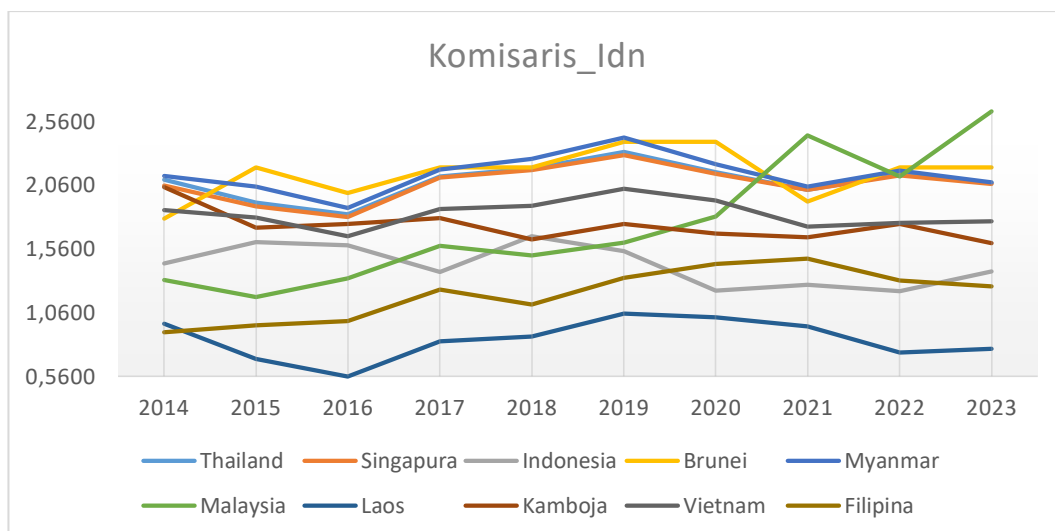
Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan kepemilikan institusional di sepuluh negara Asia Tenggara selama periode 2014 hingga 2023. Thailand

menunjukkan variasi kecil dalam kepemilikan institusional, berkisar dari 0,4504 pada tahun 2023 hingga 0,4800 pada tahun 2017, dengan tren penurunan yang lambat dari 2018 hingga 2023. Singapura memiliki pola yang relatif stabil, dengan kisaran 0,4718 hingga 0,4993, tanpa perubahan signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Indonesia mencatatkan kepemilikan institusional tertinggi di antara semua negara, konsisten sekitar 1,096 setiap tahunnya, mencerminkan dominasi yang kuat dari institusi dalam kepemilikan saham. Brunei mencatatkan kepemilikan institusional yang lebih rendah dan stabil, berkisar antara 0,2754 pada 2014 hingga 0,2966 pada 2020, dengan sedikit fluktuasi.

Myanmar memperlihatkan tren yang cenderung stabil antara 0,4102 hingga 0,4569, dengan sedikit penurunan sejak 2020. Malaysia memiliki kepemilikan institusional yang relatif tinggi, dengan nilai tertinggi 0,9703 pada 2021 dan sedikit penurunan ke 0,9347 pada 2023. Laos mencatat fluktuasi kepemilikan institusional antara 0,6614 pada 2023 dan 0,8273 pada 2019, menunjukkan penurunan yang jelas setelah puncak di 2019. Kamboja mencatat tren penurunan dari 0,6879 pada 2018 menjadi 0,6632 pada 2023, meskipun penurunan ini relatif kecil. Vietnam menunjukkan variasi kecil dalam kepemilikan institusional, berkisar antara 0,2854 pada 2019 dan 0,3543 pada 2016, dengan angka yang cenderung stabil di bawah 0,35 dalam beberapa tahun terakhir. Filipina mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 0,9357 pada 2014 menjadi 0,7717 pada 2023, mencerminkan penurunan bertahap dalam kepemilikan institusional di negara tersebut.

d) Komisaris Independen

Gambar 4.11 menyajikan grafik komisaris independen.



Gambar 4.11 Grafik Komisaris Independen di ASEAN

Data ini menunjukkan persentase komisaris independen di sepuluh negara Asia Tenggara dalam periode 2014 hingga 2023. Thailand memiliki angka yang relatif stabil, berkisar antara 1,8333 pada 2016 hingga mencapai puncaknya pada 2019 sebesar 2,3205. Namun, ada penurunan menjadi 2,0769 pada 2023. Singapura juga menunjukkan tren serupa dengan fluktuasi kecil, di mana persentase komisaris independen meningkat dari 2,0595 pada 2014 hingga mencapai 2,2976 pada 2019, sebelum turun menjadi 2,0714 pada 2023. Indonesia mencatatkan angka yang lebih rendah dibandingkan negara lain, dengan rata-rata di bawah 1,7 selama periode tersebut.

Persentase tertinggi adalah 1,6579 pada 2018, dan terendah pada 2022 sebesar 1,2281. Brunei menunjukkan kestabilan di kisaran 2,0000 hingga 2,4000, dengan sedikit penurunan pada tahun-tahun terakhir. Myanmar mengalami tren yang lebih bervariasi, mulai dari 2,1333 pada 2014 hingga 2,4333 pada 2019,

sebelum turun sedikit menjadi 2,0833 pada 2023. Malaysia memperlihatkan peningkatan yang signifikan, dari 1,3175 pada 2014 hingga mencapai 2,6397 pada 2023, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam persentase komisaris independen. Laos, di sisi lain, memiliki persentase terendah di antara negara-negara lain, dengan angka yang menurun dari 0,9750 pada 2014 menjadi 0,7480 pada 2022, meskipun ada sedikit peningkatan menjadi 0,7785 pada 2023. Kamboja mengalami sedikit fluktuasi, dimulai dari 2,0455 pada 2014, menurun ke 1,6061 pada 2023. Vietnam juga menunjukkan variasi kecil, dengan persentase komisaris independen berkisar antara 1,6603 pada 2016 hingga 2,0321 pada 2019, sebelum turun menjadi 1,7756 pada 2023. Filipina memiliki angka yang relatif stabil, namun ada peningkatan dari 0,9065 pada 2014 menjadi 1,4859 pada 2021, diikuti dengan sedikit penurunan menjadi 1,2666 pada 2023.

4.1.2 Analisis Per Negara

4.1.2.1 Thailand

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.1 menyajikan *Corporate Governance* di negara Thailand.

Tabel 4.1 *Corporate Governance* di Thailand

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BBPC											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	18	18	17	17	18	19	18	18	19	19	18,10
Kepemilikan Institusional	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,21	0,20	0,24
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Bank of America											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,83	0,80	0,97	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,93
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Citi Bank											
Dewan Komisaris	14	14	15	14	14	15	13	13	16	16	14,40
Dewan Direksi	12	14	15	16	17	16	12	17	17	15	15,10

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,85

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	120	1,00	20,00	19,00	7,02	4,658296064
Dewan Direksi	120	9,00	27,00	18,00	13,55	3,451690407
Kepemilikan Instusional	120	0,01	0,97	0,96	0,51	0,262273182
Kepemilikan Manajerial	120	1,00	4,00	3,00	2,27	0,721157615

Dari hasil analisis data dewan komisaris pada Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa Krungthai Bank memiliki jumlah dewan komisaris tertinggi dengan nilai 20,00 pada tahun 2017, 2018, dan 2022. Jumlah ini menandakan bahwa struktur *Corporate Governance* di Krungthai Bank memiliki jumlah komisaris yang besar, yang mungkin disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar atau kompleksitas pengelolaan perusahaan tersebut. Sebaliknya, jumlah dewan komisaris terendah ditemukan pada KB Bank pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, Kb Bank memiliki struktur pengawasan yang lebih ramping dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Secara keseluruhan, rata-rata jumlah dewan komisaris dari 12 bank yang dianalisis adalah 7,05, yang menunjukkan bahwa sebagian besar bank di Thailand memiliki dewan komisaris yang cukup besar untuk mengawasi operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan peraturan *Corporate Governance* yang mendorong transparansi dan akuntabilitas. Standar deviasi sebesar 4,57 menunjukkan variasi yang cukup besar dalam ukuran dewan komisaris antar perusahaan, dengan perusahaan besar seperti Krungthai Bank memiliki jumlah yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain seperti KB Bank.

Untuk indikator Dewan Direksi, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 12 perbankan di Thailand, nilai rata-rata jumlah dewan direksi adalah 13,55. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki jumlah direksi yang cukup besar untuk mengelola operasional harian dan memberikan arah strategis perusahaan. Tisco Bank, Mufg Bank, dan Bank of Thailand memiliki jumlah dewan direksi terendah dengan nilai 9,00, yang menandakan struktur organisasi yang lebih sederhana atau fokus pada efisiensi manajemen. Sebaliknya, nilai maksimum ditemukan pada MICBC pada tahun 2016 dengan jumlah dewan direksi sebesar 27,00. Jumlah ini menunjukkan bahwa MICBC mungkin memiliki kebutuhan manajemen yang lebih kompleks, baik dari segi operasional maupun geografis. Standar deviasi sebesar 3,45 mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dalam jumlah dewan direksi antar perusahaan. Variasi ini dapat mencerminkan perbedaan dalam strategi bisnis, ukuran perusahaan, atau persyaratan regulasi di masing-masing bank.

Hasil analisis statistik deskriptif untuk indikator kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,01 ditemukan di Citi Bank pada tahun 2016 dan 2021. Kepemilikan institusional yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar saham dipegang oleh pihak individu atau non-institusional, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan arah kebijakan perusahaan, mengingat institusi cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, nilai maksimum ditemukan pada Bank of America pada tahun 2014, dengan kepemilikan institusional mencapai 0,97, atau 97%. Hal ini mengindikasikan dominasi kepemilikan saham oleh institusi keuangan besar, yang

kemungkinan memberikan stabilitas dan kontrol yang lebih kuat dalam pengelolaan perusahaan. Selama periode penelitian, nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah 0,51, yang berarti bahwa rata-rata dari 12 perusahaan perbankan di Thailand, 51% sahamnya dimiliki oleh institusi. Standar deviasi sebesar 0,26 menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam kepemilikan institusional, distribusi data cukup merata, dengan sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang signifikan.

Pada Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai rata-rata dari 12 perbankan di Thailand sebesar 2,27, yang mencerminkan bahwa bank-bank tersebut umumnya memiliki jumlah komisaris independen yang relatif rendah namun stabil. Kepemilikan Manajerial yang rendah ini bisa menjadi tanda bahwa ada keterlibatan pihak luar yang terbatas dalam pengawasan perusahaan, sehingga potensi konflik kepentingan atau kurangnya kontrol eksternal mungkin lebih tinggi. Nilai minimum ditemukan di TMB Thanachat Bank dan Krungthai Bank dengan nilai 1,00, yang berarti hanya ada sedikit pihak independen yang terlibat dalam pengawasan perusahaan. Sebaliknya, nilai maksimum kepemilikan Manajerial ditemukan pada MICBC pada tahun 2020 dengan nilai 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa MICBC memiliki pengawasan yang lebih ketat dari pihak independen, yang mungkin berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,72 menunjukkan variasi yang cukup kecil dalam distribusi kepemilikan Manajerial antar perusahaan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur kepemilikan Manajerial yang serupa.

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
KB Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,32	0,31	0,31	0,30	0,27	0,26	0,28	0,30	0,31	0,30	0,30
LDR	0,95	0,94	0,94	0,94	0,90	0,90	0,88	0,89	0,96	0,94	0,92
CAR	0,16	0,16	0,17	0,18	0,19	0,18	0,18	0,20	0,19	0,19	0,18
Kasikorn Bank											
NPL	0,03	0,04	0,06	0,06	0,06	0,05	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04
BOPO	0,51	0,48	0,52	0,52	0,46	0,53	0,52	0,53	0,50	0,46	0,50
LDR	0,93	1,01	1,06	1,08	1,06	1,02	0,99	1,38	1,06	1,07	1,06
CAR	0,15	0,14	0,15	0,17	0,19	0,17	0,16	0,17	0,17	0,16	0,16
Krungthai Bank											
NPL	0,03	0,03	0,02	0,03	0,04	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
BOPO	0,43	0,40	0,45	0,44	0,41	0,40	0,45	0,50	0,44	0,46	0,44
LDR	0,92	0,91	0,91	0,95	0,97	0,94	0,99	0,97	0,95	1,01	0,95
CAR	0,16	0,15	0,15	0,15	0,17	0,17	0,18	0,19	0,19	0,20	0,17
MICBC											
NPL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOPO	0,40	0,40	0,36	0,41	0,41	0,43	0,45	0,47	0,48	0,50	0,43
LDR	0,89	0,87	0,86	0,81	0,80	0,75	0,82	0,78	0,74	0,70	0,80
CAR	0,12	0,11	0,12	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,13
Siam Commercial Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,41	0,38	0,38	0,36	0,39	0,42	0,47	0,42	0,44	0,42	0,41
LDR	0,96	0,95	0,94	0,97	0,96	0,97	0,99	0,98	0,93	0,93	0,96
CAR	0,17	0,15	0,17	0,17	0,18	0,18	0,17	0,18	0,18	0,19	0,17

Tabel 4.4 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Tisco Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,00	0,01
BOPO	0,55	0,37	0,44	0,45	0,47	0,44	0,21	0,22	0,15	0,19	0,35
LDR	1,09	1,11	1,08	1,07	1,02	1,00	1,00	1,00	1,93	1,07	1,14
CAR	0,14	0,15	0,09	0,10	0,11	0,13	0,19	0,20	0,15	0,13	0,14
MUFG Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,78	0,76	0,74	0,74	0,77	0,08	0,77	0,80	0,81	0,81	0,71
LDR	0,65	0,66	0,67	0,68	0,67	0,61	0,59	0,58	0,58	0,50	0,62
CAR	0,12	0,12	0,11	0,11	0,12	0,12	0,13	0,12	0,16	0,16	0,13
TMB Thanachat Bank											
NPL	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03
BOPO	0,58	0,50	0,53	0,49	0,47	0,48	0,36	0,52	0,46	0,48	0,49
LDR	0,91	0,94	0,93	0,90	0,99	1,05	1,06	1,00	1,01	1,03	0,98
CAR	0,18	0,16	0,18	0,17	0,18	0,17	0,17	0,19	0,20	0,19	0,18
Bank Of Thailand											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
BOPO	0,63	0,54	0,60	0,59	0,57	0,57	0,57	0,60	0,59	0,57	0,58
LDR	1,03	1,06	1,06	0,86	0,96	0,92	0,92	0,89	0,86	0,91	0,95
CAR	0,16	0,16	0,18	0,19	0,18	0,20	0,19	0,20	0,20	0,19	0,19

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	120	0,00	0,06		0,02	0,01314872

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
BOPO	120	0,08	0,81		0,48	0,13536945
LDR	120	0,49	1,93		0,93	0,19985821
CAR	120	0,09	0,97		0,17	0,10647766

Berdasarkan Tabel 4.2 data *Non-Performing Loan* (NPL) selama periode 10 tahun, Kasikorn Bank memiliki nilai tertinggi sebesar 0,06, sementara MICBC Bank mencatatkan nilai terendah sebesar 0,00. Rata-rata NPL dari 12 bank yang dianalisis adalah 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,01314872. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi NPL antar bank cenderung kecil, dengan variasi sebesar 0,01314872 selama periode pengamatan. Hal ini mengindikasikan stabilitas yang relatif baik dalam pengelolaan kredit bermasalah di sektor perbankan Thailand.

Indikator Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan bahwa nilai minimum sebesar 0,08 tercatat pada MUFG Bank di tahun 2017, sementara nilai maksimum mencapai 0,81 di bank yang sama pada tahun 2020 dan 2021. Nilai rata-rata BOPO dari keseluruhan bank adalah 0,48, dengan standar deviasi sebesar 0,13536945. Standar deviasi yang cukup besar ini mengindikasikan adanya variasi yang lebih tinggi dalam efisiensi operasional antar bank selama periode tersebut, dengan beberapa bank menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan lainnya.

Pada indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rata-rata keseluruhan bank adalah 0,93. Citi Bank mencatatkan nilai minimum sebesar 0,49 pada tahun 2021, sementara Tisco Bank mencatatkan nilai maksimum sebesar 1,93 pada tahun 2020. Standar deviasi sebesar 0,19985821 menunjukkan variasi moderat dalam kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dari dana yang dihimpun, dengan

perbedaan signifikan antara bank dengan likuiditas tinggi dan yang lebih konservatif dalam penyaluran kredit.

Untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai terendah ditemukan pada Tisco Bank dengan 0,09 pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,97 tercatat pada Bank Of America di tahun 2016. Rata-rata CAR dari semua bank yang dianalisis adalah 0,17, dengan standar deviasi sebesar 0,10647766. Variasi yang cukup besar ini menunjukkan perbedaan dalam tingkat kecukupan modal antar bank, yang mencerminkan perbedaan strategi permodalan dan pengelolaan risiko di sektor perbankan tersebut.

Berdasarkan data dari 120 sampel, indikator *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,06 dengan rata-rata 0,02 dan standar deviasi 0,013, menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah relatif rendah dan konsisten di antara perusahaan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berkisar antara 0,08 hingga 0,81 dengan rata-rata 0,48 dan standar deviasi 0,135, mengindikasikan variasi dalam efisiensi operasional perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki kisaran nilai minimum 0,49 dan maksimum 1,93 dengan rata-rata 0,93 dan standar deviasi 0,199, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam proporsi pinjaman terhadap simpanan antar perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berkisar antara 0,09 hingga 0,97, dengan rata-rata 0,17 dan standar deviasi 0,106, mencerminkan adanya variasi dalam tingkat kecukupan modal di berbagai perusahaan.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.3 menyajikan nilai kinerja bank di negara Thailand

Tabel 4.5 Nilai Kinerja Bank di Thailand

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BBPC											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,13	0,13	0,12	0,10	0,09	0,08	0,09	0,08	0,04	0,06	0,09
Bank of America											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,14	0,10	0,11	0,12	0,11	0,11	0,11	0,13	0,08	0,11	0,11
Citi Bank											
ROA	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,21	0,20	0,19	0,15	0,13	0,10	0,11	0,10	0,07	0,08	0,13
KB Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,13	0,13	0,07	0,09	0,14	0,14	0,15	0,14	0,11	0,13	0,12
Kasikorn Bank											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,15	0,18	0,15	0,12	0,12	0,08	0,10	0,09	0,05	0,06	0,11

Tabel 4.6 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Krungthai Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,11	0,10	0,12	0,11	0,07	0,08	0,09	0,09	0,07	0,06	0,09
MICBC											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,20	0,22	0,20	0,16	0,15	0,12	0,11	0,10	0,07	0,08	0,14
Siam Commercial Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
ROE	0,14	0,20	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12	0,16	0,10	0,08	0,12
Tisco Bank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,05	0,05	0,02
ROE	0,14	0,20	0,10	0,10	0,11	0,12	0,12	0,16	0,10	0,08	0,12
MUFG Bank											
ROA	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ROE	0,05	0,11	0,09	0,12	0,05	0,01	0,08	0,04	0,02	0,07	0,07
TMB Thanachat Bank											
ROA	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,03	0,10	0,15	0,13	0,10	0,10	0,12	0,07	0,05	0,05	0,09
Bank Of Thailand											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,07	0,08	0,06	0,07	0,08	0,07	0,08	0,08	0,03	0,07	0,07

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	120	0,00	0,05		0,01	0,007367
ROE	120	0,01	0,22		0,11	0,041039

Berdasarkan table 4.3 data *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dari beberapa bank yang dianalisis dalam periode 2014 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja masing-masing bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset cukup stabil. BBPC, Bank of America, Citi Bank, KB Bank, Krungthai Bank, MICBC, Siam Commercial Bank, dan Bank of Thailand umumnya mencatatkan ROA sebesar 0,01 hingga 0,02, dengan sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Kasikorn Bank dan TISCO Bank menunjukkan ROA yang lebih konsisten dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,02. Di sisi lain, MUFG Bank memiliki ROA paling rendah, rata-rata 0,00 sepanjang periode, mencerminkan kinerja yang kurang optimal dalam pemanfaatan aset dibandingkan bank-bank lainnya.

Jika dilihat dari *Return on Equity* (ROE), kinerja bank-bank tersebut bervariasi secara lebih signifikan dibandingkan ROA. Citi Bank memulai dengan ROE yang tinggi sebesar 0,21 pada 2014 namun menurun drastis menjadi 0,08 pada 2023, mencerminkan penurunan dalam efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Bank lain seperti KB Bank dan TMB Thanachart Bank menunjukkan peningkatan dan penurunan yang lebih teratur dalam ROE. Misalnya, KB Bank mencatat ROE tertinggi sebesar 0,15 pada 2020, sementara TMB Thanachart Bank mencatatkan penurunan bertahap dengan ROE sebesar 0,03 pada 2014 dan stabil pada 0,05 di 2023.

Sementara itu, Bank of America, MICBC, dan Kasikorn Bank mempertahankan ROE yang relatif stabil di kisaran 0,10 hingga 0,15 sepanjang periode, dengan fluktuasi kecil. Rata-rata ROE tertinggi dipegang oleh MICBC sebesar 0,14, meskipun ada penurunan pada tahun-tahun terakhir. Bank of

Thailand, meskipun memiliki ROA yang stabil, memiliki ROE yang cukup rendah, dengan rata-rata sebesar 0,07. Secara keseluruhan, stabilitas ROA menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aset, namun variasi dalam ROE mencerminkan perbedaan efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menciptakan keuntungan di antara bank-bank ini.

Berdasarkan data dari 120 sampel, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,05 dengan rata-rata 0,01 serta standar deviasi 0,007, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan aset cenderung rendah dan bervariasi. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,22 dengan rata-rata 0,11 dan standar deviasi 0,041, yang mengindikasikan bahwa tingkat *Return on Equity* di antara perusahaan juga bervariasi, meskipun rata-rata berada pada tingkat yang sedang.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.4 menyajikan nilai nilai perusahaan di negara Thailand.

Tabel 4. 7 Nilai Perusahaan di Thailand

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BBPC	1,37	1,15	1,14	0,80	0,80	0,96	0,94	0,71	0,50	0,98	0,94
Bank Of America	1,18	1,52	2,06	1,15	1,41	1,29	1,15	0,81	0,79	0,82	1,22
Citi Bank	0,64	0,80	0,82	0,75	0,80	1,05	0,69	0,96	0,70	0,66	0,79
KB Bank	0,94	0,79	0,91	0,79	0,86	1,02	0,89	0,80	0,79	0,79	0,86
Kasikorn Bank	1,26	0,91	0,91	0,81	1,23	1,62	1,33	1,27	0,94	0,99	1,13
Krungthai Bank	1,50	1,12	1,37	0,93	0,89	0,91	0,85	0,68	0,45	0,51	0,92
MICBC	0,48	0,55	0,51	0,45	0,51	0,56	0,59	0,76	0,77	0,95	0,61
Siam Commercial Bank	2,89	1,98	2,17	1,32	1,55	1,40	1,19	1,04	0,72	0,98	1,52
Tisco Bank	1,11	0,82	0,75	0,81	0,90	1,06	0,87	0,93	0,57	0,61	0,84
MUFG Bank	0,71	0,86	0,71	0,67	0,66	0,76	0,47	0,50	0,39	0,52	0,63
TMB Thanachat Bank	1,41	1,45	1,83	1,38	1,10	1,35	0,89	0,83	0,51	0,67	1,14
Bank Of Thailand	0,49	0,37	0,48	0,69	0,35	0,56	0,47	1,03	0,86	0,97	0,63

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
-----------	--------	-----	-----	-------	------	-----------------

Nilai Perusahaan/PBV	120	0,35	2,89	2,54	0,94	0,395129
----------------------	-----	------	------	------	------	----------

Berdasarkan Tabel 4.4 data mengenai nilai perusahaan menunjukkan variasi yang signifikan di antara bank-bank yang diteliti selama periode 2014 hingga 2023. Nilai maksimum dicatat oleh Siam Commercial Bank dengan nilai tertinggi 2,89 pada tahun 2014, sementara Bank of Thailand mencatat nilai terendah sebesar 0,35 pada tahun 2018. Rata-rata nilai perusahaan selama periode ini adalah 0,94, dengan beberapa bank seperti Bank of America dan Kasikorn Bank menunjukkan performa yang relatif baik dengan rata-rata di atas 1,00. Sementara itu, bank seperti MICBC dan MUFG Bank memiliki nilai di bawah rata-rata, mencerminkan tantangan dalam mempertahankan kinerja mereka. Selain itu, terdapat tren penurunan yang terlihat pada beberapa bank di tahun-tahun terakhir, yang mengindikasikan perubahan kondisi pasar atau faktor internal yang mempengaruhi kinerja mereka.

Data 120 sample mengenai nilai perusahaan yang diukur melalui *Price-to-Book Value* (PBV) menunjukkan variasi yang signifikan di antara sampel yang dianalisis. Nilai minimum PBV tercatat sebesar 0,35, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,89, mencerminkan perbedaan yang besar dalam kinerja pasar dan nilai buku di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Rata-rata PBV dari seluruh sampel adalah 0,94, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini diperdagangkan di bawah nilai bukunya. Standar deviasi sebesar 0,395129 menandakan adanya penyebaran nilai yang cukup luas, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai yang bervariasi secara signifikan dari rata-rata.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5 menyajikan ukuran perusahaan di negara Thailand.

Tabel 4.8 Ukuran Perusahaan di Thailand

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BBPC	1,12	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
Bank Of America	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
Citi Bank	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
KB Bank	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
Kasikorn Bank	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19
Krungthai Bank	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
MICBC	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
Siam Commercial Bank	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
Tisco Bank	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,18	1,18	1,18	1,19
MUFG Bank	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09
TMB Thanachat Bank	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,21	1,21	1,21	1,20
Bank Of Thailand	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,20	1,19

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	120	1,08	1,21		1,17	0,043524

Data mengenai indikator nilai perusahaan menunjukkan konsistensi yang tinggi di antara berbagai bank dari tahun 2014 hingga 2023. Rata-rata nilai untuk BBPC tetap stabil di 1,13 selama sepuluh tahun, mencerminkan ketahanan dan kinerja yang solid. Bank of America dan Citi Bank juga menunjukkan nilai rata-rata yang konstan sebesar 1,12, menunjukkan bahwa keduanya mempertahankan posisi yang stabil dalam pasar. KB Bank, Kasikorn Bank, Krungthai Bank, MICBC, dan Siam Commercial Bank memiliki nilai rata-rata di sekitar 1,21, menunjukkan kinerja yang sangat baik dan stabil selama periode yang diteliti. Tisco Bank sedikit lebih bervariasi dengan rata-rata 1,19, sementara MUFG Bank mencatat nilai rata-rata terendah sebesar 1,09. TMB Thanachat Bank dan Bank of Thailand juga menunjukkan nilai yang relatif stabil, masing-masing dengan rata-rata 1,20 dan 1,19. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa bank-bank yang

diteliti memiliki performa yang relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dalam nilai perusahaan mereka sepanjang periode tersebut.

Data mengenai ukuran perusahaan menunjukkan bahwa sampel terdiri dari 120 dengan nilai minimum sebesar 1,08 dan maksimum 1,21. Rentang ukuran perusahaan berada pada 0,13, mencerminkan variasi yang relatif kecil dalam ukuran di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 1,17, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada di sekitar nilai ini. Standar deviasi sebesar 0,043524 menandakan bahwa variasi ukuran perusahaan di antara sampel tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini memiliki ukuran yang seragam dan cenderung dekat dengan rata-rata.

4.1.2.2 Singapura

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.6 menyajikan *Corporate Governance* di negara Singapura.

Tabel 4.9 *Corporate Governance* di Singapura

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Absa Group Limited											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	9	9	9	11	11	10	11	9	12	10	10,10
Kepemilikan Institusional	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,21	0,20	0,24
Komisaris Independen	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Bumiputra-Commerce Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	18	18	17	17	18	19	18	18	19	19	18,10
Kepemilikan Institusional	0,83	0,80	0,97	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,93
Komisaris Independen	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
China Construction Bank Berhad											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,06	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
Komisaris Independen	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
DBS Bank Limited											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	10	9	9	9	9	10	11	11	11	10	9,90
Kepemilikan Institusional	0,57	0,55	0,59	0,59	0,59	0,59	0,58	0,52	0,49	0,43	0,55
Komisaris Independen	3,33	3,00	2,67	3,33	3,33	3,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,10
Industrial And Commercial Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,43	0,39	0,41	0,46	0,49	0,44	0,44	0,38	0,37	0,34	0,41
Komisaris Independen	2,00	2,00	1,67	1,67	1,67	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	1,83
Krung Thai Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	8	8	8	9	8	7,00
Dewan Direksi	13	12	14	12	12	12	12	12	11	12	12,20
Kepemilikan Institusional	0,74	0,73	0,74	0,71	0,73	0,73	0,74	0,75	0,74	0,74	0,73
Komisaris Independen	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Oversea-Chinese Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	13	13	11	11	10	10	10	11	11	12	11,20
Kepemilikan Institusional	0,33	0,33	0,33	0,32	0,33	0,33	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33
Komisaris Independen	3,00	3,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,05

Tabel 4.10 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	9	8	10	10	9	8	10	10	10	9	9,30
Kepemilikan Institusional	0,73	0,72	0,72	0,75	0,72	0,69	0,72	0,70	0,69	0,69	0,71
Komisaris Independen	2,00	1,50	1,50	3,00	3,00	3,00	2,25	2,50	2,00	2,25	2,30
Siam Commercial Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	16	16	15	17	16	15	17	17	16	17	16,20
Kepemilikan Institusional	0,43	0,48	0,49	0,49	0,48	0,46	0,47	0,44	0,47	0,40	0,46
Komisaris Independen	3,00	2,00	1,50	2,33	2,67	3,50	2,50	1,67	1,75	2,25	2,32
Woory Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	10	9	10	10	8	8	8	11	10	9	9,30
Kepemilikan Institusional	0,23	0,23	0,20	0,20	0,20	0,22	0,22	0,23	0,26	0,25	0,22
Komisaris Independen	2,50	1,67	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	2,42
Westpac Banking Corporation											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	10	10	9	9	9	12	13	11	11	11	10,50
Kepemilikan Institusional	0,68	0,71	0,71	0,73	0,70	0,71	0,71	0,80	0,79	0,75	0,73
Komisaris Independen	2,00	1,33	1,00	1,33	1,33	1,33	1,33	1,33	1,67	1,67	1,43
Maybank											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	14	16	13	13	12	12	11	12	12	11	12,60
Kepemilikan Institusional	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
Komisaris Independen	1,50	1,50	1,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,85
Rabobank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
Komisaris Independen	1,50	1,50	1,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,85

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	130	3,00	9,00	6,00	5,87	1,962684431
Dewan Direksi	130	8,00	19,00	11,00	11,95	2,639526585
Kepemilikan Institusional	130	0,01	0,97	0,96	0,53	0,260082372
Komisaris Independen	130	1,00	4,00	3,00	2,23	0,704514252

Berdasarkan Tabel 4.6 data yang disajikan menggambarkan indikator-indikator penting yang berkaitan dengan struktur kepemimpinan dan kepemilikan di sejumlah bank besar, mencakup dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial, selama periode 2014 hingga 2023. Jumlah anggota dewan komisaris untuk bank-bank yang dianalisis umumnya berkisar antara 6 hingga 9 orang. Rata-rata jumlah anggota dewan komisaris selama periode ini adalah 6,7. Beberapa bank, seperti Bumiputra-Commerce Bank dan DBS Bank Limited, mempertahankan jumlah anggota yang konsisten dengan 6 anggota, sementara Bank Of America dan Siam Commercial Bank menunjukkan peningkatan jumlah anggota menjadi 9 pada tahun-tahun terakhir. Stabilitas jumlah anggota dewan komisaris ini dapat mencerminkan upaya untuk menjaga konsistensi dalam pengawasan dan pengambilan keputusan.

Jumlah anggota dewan direksi menunjukkan variasi yang lebih besar, dengan rata-rata sekitar 10,1 anggota. Sebagai contoh, Bumiputra-Commerce Bank memiliki dewan direksi yang terdiri dari 18 anggota pada tahun 2014, yang

kemudian menjadi lebih stabil di sekitar 18 anggota selama beberapa tahun berikutnya. Sementara itu, DBS Bank Limited mencatat angka yang lebih rendah dengan rata-rata 9,9 anggota. Variasi ini menunjukkan perbedaan dalam struktur organisasi dan kebijakan manajerial yang diterapkan di masing-masing bank.

Indikator Kepemilikan Institusional ini menunjukkan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh institusi. Bumiputra-Commerce Bank mencatat tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, dengan rata-rata 0,93, menandakan bahwa institusi memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, China Construction Bank Berhad menunjukkan angka yang sangat rendah, rata-rata hanya 0,02, menunjukkan ketergantungan yang rendah pada kepemilikan institusi. Ini dapat mengindikasikan perbedaan dalam strategi bisnis dan pendekatan pengelolaan risiko antara bank-bank tersebut.

Kepemilikan Manajerial merupakan indikator penting yang mencerminkan proporsi pemegang saham independen di dewan. Banyak bank, seperti China Construction Bank Berhad dan DBS Bank Limited, mempertahankan tingkat kepemilikan Manajerial yang stabil di angka 3,00, menunjukkan adanya upaya untuk memastikan bahwa ada suara yang tidak terikat dengan kepentingan manajerial dalam pengambilan keputusan. Namun, di bank seperti Industrial and Commercial Bank, terdapat penurunan signifikan pada kepemilikan Manajerial menjadi 1,33 pada tahun 2023, yang bisa menimbulkan pertanyaan tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Data yang disajikan memberikan wawasan mengenai struktur kepemimpinan dan kepemilikan di antara 130 bank. Untuk dewan komisaris,

jumlah anggotanya bervariasi antara 3 hingga 9, dengan rata-rata 5,87 dan standar deviasi 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan bank memiliki struktur dewan komisaris yang relatif kecil, yang dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat, meskipun variasi ini mencerminkan perbedaan dalam strategi pengawasan. Sementara itu, jumlah anggota dewan direksi berkisar antara 8 hingga 19, dengan rata-rata 11,95 dan standar deviasi 2,64. Rata-rata ini menunjukkan kecenderungan untuk memiliki struktur manajemen yang lebih besar dan kompleks, yang dapat memberikan beragam perspektif dalam pengambilan keputusan strategis.

Pada hal kepemilikan institusional, proporsi yang dimiliki oleh institusi berkisar dari 0,01 hingga 0,97, dengan rata-rata 0,53. Ini menunjukkan bahwa setengah dari kepemilikan bank dikuasai oleh institusi, dengan variasi moderat yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Di sisi lain, kepemilikan Manajerial memiliki jumlah anggota dewan antara 1 hingga 4, dengan rata-rata 2,23 dan standar deviasi 0,70. Rata-rata ini mencerminkan bahwa banyak bank memiliki proporsi anggota dewan yang terikat pada kepentingan manajerial, yang dapat berpotensi mempengaruhi objektivitas dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.7 menyajikan manajemen risiko di negara Singapura.

Tabel 4.11 Manajemen Risiko di Singapura

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Absa Group Limited											
NPL	0,42	0,42	0,04	0,43	0,44	0,43	0,45	0,44	0,42	0,45	0,39
BOPO	0,55	0,56	0,57	0,56	0,55	0,57	0,57	0,58	0,59	0,57	0,57
LDR	0,90	0,88	0,87	0,86	0,88	0,91	0,94	0,93	0,89	0,87	0,89

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
CAR	0,18	0,16	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,18	0,16
Bumiputra-Commerce Bank											
NPL	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,58	0,58	0,59	0,60	0,54	0,51	0,49	0,55	0,52	0,48	0,54
LDR	0,84	0,93	0,93	0,93	0,96	0,91	0,89	0,89	0,89	0,86	0,90
CAR	0,18	0,16	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,18	0,16
China Construction Bank Berhad											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,30	0,30	0,29	0,27	0,28	0,27	0,27	0,27	0,25	0,28	0,28
LDR	0,66	0,64	0,68	0,70	0,68	0,71	0,74	0,78	0,78	0,82	0,72
CAR	0,14	0,13	0,15	0,15	0,15	0,16	0,18	0,18	0,17	0,18	0,16
DBS Bank Limited											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,45	0,44	0,45	0,45	0,41	0,43	0,44	0,43	0,42	0,45	0,44
LDR	0,87	0,85	0,87	0,89	0,87	0,87	0,88	0,89	0,80	0,82	0,86
CAR	0,17	0,15	0,15	0,16	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,17	0,16
Industrial And Commercial Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,29	0,29	0,28	0,14	0,14	0,26	0,26	0,26	0,25	0,26	0,24
LDR	0,64	0,67	0,68	0,71	0,71	0,71	0,71	0,72	0,73	0,77	0,71
CAR	0,14	0,13	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,17	0,17	0,18	0,15
Krung Thai Bank											
NPL	0,03	0,03	0,02	0,03	0,04	0,04	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
BOPO	0,45	0,44	0,46	0,44	0,41	0,40	0,45	0,50	0,44	0,46	0,44
LDR	0,92	0,91	0,88	0,92	0,93	0,94	0,99	0,97	0,95	1,01	0,94
CAR	0,16	0,15	0,15	0,15	0,17	0,17	0,18	0,19	0,19	0,20	0,17

Tabel 4.12 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,41	0,42	0,41	0,42	0,45	0,42	0,43	0,43	0,44	0,45	0,43
LDR	0,86	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,86	0,87	0,84	0,84	0,85
CAR	0,19	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	0,18	0,18	0,17
RHB Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,48	0,51	0,55	0,59	0,50	0,50	0,49	0,48	0,47	0,45	0,50
LDR	0,81	0,88	0,91	0,96	0,93	0,96	0,94	0,93	0,92	0,91	0,91
CAR	0,15	0,14	0,15	0,16	0,13	0,14	0,16	0,16	0,16	0,17	0,15
Siam Commercial Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,41	0,38	0,38	0,36	0,39	0,47	0,42	0,42	0,44	0,42	0,41
LDR	0,96	0,95	0,94	0,97	0,96	0,97	0,99	0,98	0,93	0,93	0,96
CAR	0,17	0,15	0,17	0,17	0,18	0,18	0,17	0,17	0,18	0,19	0,17
Woory Bank											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
NPL	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,56	0,56	0,50	0,56	0,56	0,50	0,51	0,09	0,06	0,11	0,40
LDR	0,91	0,87	0,86	0,87	0,91	0,90	0,86	0,86	0,82	0,78	0,86
CAR	0,15	0,16	0,16	0,14	0,15	0,15	0,16	0,12	0,14	0,15	0,15
Westpac Banking Corporation											
NPL	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,41	0,38	0,38	0,36	0,39	0,47	0,42	0,42	0,44	0,42	0,41
LDR	0,91	0,87	0,86	0,87	0,91	0,90	0,86	0,86	0,82	0,78	0,86
CAR	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,15	0,15	0,16	0,16	0,19	0,14
Maybank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01
BOPO	0,43	0,41	0,41	0,43	0,37	0,41	0,38	0,33	0,33	0,33	0,38
LDR	0,91	0,87	0,86	0,87	0,91	0,90	0,86	0,86	0,82	0,78	0,86
CAR	0,20	0,16	0,16	0,18	0,19	0,19	0,18	0,19	0,19	0,19	0,18
Rabobank											
NPL	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,41	0,38	0,38	0,36	0,39	0,47	0,42	0,42	0,44	0,42	0,41
LDR	0,91	0,87	0,86	0,87	0,91	0,90	0,86	0,86	0,82	0,78	0,86
CAR	0,20	0,16	0,16	0,18	0,19	0,19	0,18	0,19	0,19	0,19	0,18

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	130	0,00	0,45		0,04	0,106089306
BOPO	130	0,06	0,60		0,42	0,108510218
LDR	130	0,64	1,01		0,86	0,079776648
CAR	130	0,64	1,01		0,86	0,018462179

Data yang disajikan menggambarkan kinerja keuangan sejumlah bank dari tahun 2014 hingga 2023, dengan empat indikator utama: *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Untuk NPL, ABSA Group Limited menunjukkan fluktuasi yang cukup stabil dengan rata-rata 0,39%, menandakan manajemen risiko kredit yang relatif baik. Di sisi lain, Bumiputra-Commerce Bank memiliki NPL yang sangat rendah, dengan rata-rata hanya 0,03%, menunjukkan kualitas aset yang sangat baik. China Construction Bank Berhad dan DBS Bank Limited juga mencatat NPL yang rendah, di bawah 0,02%, mencerminkan pengendalian kredit yang sangat efektif. Selanjutnya, rasio BOPO

memberikan wawasan tentang efisiensi operasional bank. Rata-rata BOPO pada ABSA Group Limited berada di angka 0,57, sementara Bumiputra-Commerce Bank menunjukkan efisiensi yang lebih baik dengan rata-rata 0,54. Sementara itu, RHB Bank menunjukkan tren peningkatan biaya operasional dengan rata-rata 0,50, yang dapat menjadi perhatian dalam pengelolaan efisiensi biaya.

Rasio LDR yang sehat pada umumnya berkisar antara 0,80 hingga 1,00, menunjukkan likuiditas yang baik. Rata-rata LDR Bumiputra-Commerce Bank mencapai 0,90, yang menunjukkan kecukupan dana untuk mendukung pinjaman. Sebaliknya, rasio LDR pada Krung Thai Bank menunjukkan angka yang lebih tinggi, mencapai 1,01 pada 2023, menunjukkan kecenderungan untuk meminjam lebih banyak dibandingkan dengan simpanan, yang bisa berisiko. CAR adalah indikator penting yang menunjukkan kecukupan modal bank. Rata-rata CAR untuk semua bank cenderung stabil, dengan ABSA Group Limited dan Bumiputra-Commerce Bank masing-masing memiliki rata-rata 0,16. Ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mempertahankan tingkat modal yang sesuai untuk mendukung operasi dan memenuhi persyaratan regulator. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangan dan manajemen risiko di antara berbagai bank selama periode sepuluh tahun terakhir.

NPL memiliki rentang antara 0,00 hingga 0,45, dengan rata-rata 0,04 dan deviasi standar 0,106, menunjukkan bahwa sebagian besar bank berhasil mempertahankan kualitas aset yang baik, meskipun ada variasi signifikan di antara mereka. BOPO, yang berkisar antara 0,06 hingga 0,60, dengan rata-rata

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
ROE	0,23	0,22	0,20	0,17	0,15	0,14	0,14	0,13	0,12	0,12	0,16
Krungthai Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,16	0,15	0,12	0,12	0,08	0,10	0,09	0,05	0,06	0,11
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,18	0,12	0,15	0,12	0,10	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,12
RHB Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,13	0,12	0,12	0,10	0,09	0,09	0,10	0,10	0,08	0,10	0,10
Siam Commercial Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
ROE	0,20	0,22	0,20	0,16	0,15	0,12	0,11	0,10	0,07	0,08	0,14
Woory Bank											
ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00
ROE	0,07	0,03	0,04	0,06	0,06	0,07	0,10	0,09	0,06	0,11	0,07
Westpac Banking Corporation											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,14	0,15	0,16	0,16	0,13	0,14	0,13	0,11	0,03	0,08	0,12
Maybank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
ROE	0,14	0,13	0,14	0,12	0,12	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,12
Rabobank											
ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ROE	0,07	0,07	0,05	0,03	0,09	0,07	0,07	0,05	0,03	0,09	0,06

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	130	0,00	0,02		0,01	0,00517447
ROE	130	0,02	0,23		0,12	0,04421598

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif. Secara umum, ROA untuk seluruh bank dalam sampel menunjukkan konsistensi yang rendah, dengan nilai stabil di sekitar 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi bank dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba masih berada pada tingkat yang kurang optimal. Dalam analisis yang lebih mendalam, ROE menunjukkan variasi yang lebih signifikan antar bank.

ABSA Group Limited, misalnya, memiliki rata-rata ROE sebesar 0,14, mencerminkan performa yang cukup baik meskipun terdapat fluktuasi dari 0,14

pada tahun 2014, turun menjadi 0,05 pada tahun 2022, dan kemudian pulih menjadi 0,15 pada tahun 2023. Sementara itu, Bumiputra-Commerce Bank menunjukkan angka yang lebih rendah, dengan rata-rata ROE hanya 0,10, yang menunjukkan tren menurun dari 0,16 di 2014 hingga 0,02 di 2022, mencerminkan tantangan yang dihadapinya dalam mempertahankan profitabilitas.

Di sisi lain, China Construction Bank Berhad mencatat rata-rata ROE yang relatif lebih tinggi, yaitu 0,16, meskipun terjadi penurunan yang konsisten selama periode tersebut, menunjukkan bahwa bank ini mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga pertumbuhan laba. DBS Bank Limited dan Industrial and Commercial Bank juga menunjukkan stabilitas dalam ROE, dengan angka di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa mereka harus meningkatkan efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas.

Sementara itu, Krungthai Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited menunjukkan kinerja yang beragam dengan ROE yang berfluktuasi sekitar 0,10, menandakan bahwa meskipun keduanya berhasil mempertahankan profitabilitas, ada ruang untuk perbaikan. RHB Bank dan Siam Commercial Bank, dengan rata-rata ROE masing-masing 0,10 dan 0,14, juga mencerminkan tantangan dalam meningkatkan hasil dari ekuitas mereka. Secara keseluruhan, meskipun ROA tetap berada pada level yang konstan dan rendah, variasi dalam ROE di antara bank-bank ini menyoroti perbedaan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari ekuitas, yang bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi bisnis, manajemen risiko, dan kondisi pasar yang berbeda-beda.

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank											
Krung Thai Bank	0,04	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
Oversea-Chinese Bank	0,81	0,80	0,78	0,63	0,63	0,95	0,85	0,82	0,80	0,86	0,79
RHB Bank	1,83	1,51	1,31	0,92	0,90	0,96	0,79	0,87	0,83	0,79	1,07
Siam Commercial Bank	1,29	1,14	1,15	0,94	1,04	1,04	0,98	0,96	0,80	0,90	1,02
Woory Bank	2,96	1,98	2,33	1,86	1,86	2,43	1,90	1,74	1,91	1,88	2,09
Westpac Banking Corporation	1,89	1,88	1,80	1,34	1,83	1,79	1,32	1,29	1,07	1,15	1,54
Maybank	2,37	2,36	2,37	2,31	2,34	2,35	2,34	2,34	2,30	2,33	2,34
Rabobank	1,63	1,85	1,87	1,54	1,85	1,81	1,59	1,55	1,32	1,42	1,64

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	130	0,01	2,96	2,95	1,25	0,712649

Data yang disajikan menunjukkan indikator nilai perusahaan untuk berbagai bank dari tahun 2014 hingga 2023. Setiap bank memiliki fluktuasi dalam nilai yang tercermin dari angka yang diberikan setiap tahunnya. Misalnya, ABSA Group Limited menunjukkan nilai yang relatif stabil dengan rata-rata 2,08, mencerminkan konsistensi dalam kinerja. Di sisi lain, Bumiputra-Commerce Bank mengalami penurunan signifikan dari 1,96 pada tahun 2014 menjadi 0,86 pada tahun 2018, sebelum sedikit pulih menjadi 0,94 pada tahun 2023, dengan rata-rata 1,18 yang menunjukkan tantangan yang dihadapi bank tersebut. China Construction Bank Berhad juga menunjukkan tren penurunan, dengan rata-rata 1,10, menandakan adanya ketidakstabilan dalam kinerjanya.

DBS Bank Limited mencatat rata-rata 1,32, dengan nilai tertinggi 1,58 pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, Industrial and Commercial Bank memiliki nilai yang sangat rendah dan konsisten di sekitar 0,10, mencerminkan kurangnya pertumbuhan. Sementara itu, Woory Bank mencatatkan rata-rata tertinggi di antara semua bank dengan 2,09, menunjukkan

performa yang kuat dan konsisten. Selain itu, Maybank menunjukkan stabilitas yang baik dengan rata-rata 2,34, sedangkan RHB Bank dan Siam Commercial Bank mengalami fluktuasi yang lebih besar dengan rata-rata masing-masing 1,07 dan 1,02. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja relatif berbagai bank dalam periode yang ditinjau, mencerminkan tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi dalam industri perbankan.

Data yang disajikan mencakup indikator nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price-to-Book Value* (PBV) dari sampel sebanyak 130 perusahaan. Nilai minimum PBV dalam sampel adalah 0,01, menunjukkan adanya perusahaan dengan nilai pasar yang sangat rendah dibandingkan nilai bukunya, yang dapat mengindikasikan potensi undervaluation atau masalah dalam kinerja perusahaan. Di sisi lain, nilai maksimum PBV mencapai 2,96, menandakan bahwa ada perusahaan yang memiliki nilai pasar hampir tiga kali lipat dari nilai bukunya, sering kali mencerminkan prospek pertumbuhan yang kuat. Rentang (range) antara nilai maksimum dan minimum adalah 2,95, menunjukkan variabilitas yang cukup besar dalam nilai perusahaan di antara sampel, yang mencerminkan perbedaan dalam model bisnis dan kondisi pasar yang dihadapi.

Rata-rata PBV untuk sampel ini adalah 1,25, mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya, menandakan ekspektasi positif dari pasar terhadap kinerja mereka. Dengan standar deviasi sebesar 0,712649, terdapat variasi yang signifikan dalam nilai PBV di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan jauh dari rata-rata, baik di sisi

yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Hal ini mencerminkan ketidakstabilan dan perbedaan dalam kinerja serta penilaian pasar, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor spesifik yang dapat mempengaruhi penilaian perusahaan dalam industri.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.10 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Singapura.

Tabel 4.15 Indikator Nilai Perusahaan di Singapura

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Absa Group Limited	0,96	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,98	0,98	0,97
Bumiputra-Commerce Bank	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
China Contruction Bank Berhad	1,03	1,03	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,04
DBS Bank Limited	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95
Industrial And Commercial Bank	1,03	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,05	1,04
Krung Thai Bank	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	1,00	1,00	0,99
Oversea-Chinese Bank	0,93	0,93	0,94	0,86	0,94	0,94	0,94	0,95	0,95	0,95	0,93
RHB Bank	0,91	0,91	0,92	0,92	0,92	0,92	0,92	0,93	0,84	0,93	0,91
Siam Commercial Bank	1,12	1,12	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
Woory Bank	0,92	0,92	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,93	0,86	0,94	0,92
Westpac Banking Corporation	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96
Maybank	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
Rabobank	0,96	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	130	0,84	1,13		1,00	0,071673

Data yang disajikan menunjukkan indikator ukuran perusahaan berdasarkan nilai yang dihitung selama periode 2014 hingga 2023 untuk beberapa bank. ABSA Group Limited menunjukkan stabilitas yang tinggi dengan nilai rata-rata 0,97, mencerminkan konsistensi dalam ukuran perusahaan selama tahun-tahun tersebut. Bumiputra-Commerce Bank juga menunjukkan kestabilan, dengan nilai rata-rata tetap di 1,10, menandakan ukuran perusahaan yang solid dan konsisten dari tahun

ke tahun. China Construction Bank Berhad memiliki nilai rata-rata 1,04, menunjukkan pertumbuhan yang stabil namun tidak signifikan. Di sisi lain, DBS Bank Limited mempertahankan nilai rata-rata 0,95, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya, tetapi tetap menunjukkan stabilitas.

Sementara itu, Industrial and Commercial Bank memiliki rata-rata yang serupa, yakni 1,04, menunjukkan pertumbuhan yang sedikit lebih baik. Krung Thai Bank dan Oversea-Chinese Bank menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,99 dan 0,93, mencerminkan ukuran yang relatif kecil dalam konteks ini. RHB Bank sedikit lebih rendah dengan rata-rata 0,91, menandakan ukuran perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan bank-bank lain dalam sampel. Siam Commercial Bank mencatatkan rata-rata 1,13, menjadikannya salah satu bank dengan ukuran terbesar di antara yang lain. Woory Bank dan Westpac Banking Corporation menunjukkan konsistensi dengan rata-rata masing-masing 0,92 dan 0,96. Maybank memiliki rata-rata yang stabil di 1,10, menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki ukuran yang baik dan kuat. Terakhir, Rabobank juga mempertahankan nilai rata-rata 0,95, yang menunjukkan stabilitas tetapi dengan ukuran yang relatif kecil dibandingkan dengan bank yang lebih besar. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran yang jelas tentang ukuran perusahaan di antara bank-bank dalam sampel, mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan yang bervariasi di antara mereka.

Data yang disajikan menunjukkan indikator ukuran perusahaan berdasarkan sampel sebanyak 130 perusahaan. Nilai minimum ukuran perusahaan dalam sampel adalah 0,84, yang menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan ukuran

yang relatif kecil. Sebaliknya, nilai maksimum mencapai 1,13, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar dan mungkin lebih dominan dalam industri. Rentang (range) antara nilai maksimum dan minimum adalah 1,00, mencerminkan variabilitas yang signifikan dalam ukuran perusahaan di antara sampel yang diteliti. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 0,071673, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang berada di bawah rata-rata, menandakan adanya potensi ketidakmerataan dalam pertumbuhan atau keberhasilan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, standar deviasi yang cukup rendah menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, nilai-nilai ukuran perusahaan cenderung berdekatan dengan rata-rata, menunjukkan kestabilan dalam ukuran di antara mayoritas perusahaan dalam sampel.

4.1.2.3 Indonesia

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.11 menyajikan *Corporate Governance* di negara Indonesia.

Tabel 4.16 *Corporate Governance* di Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Mandiri											
Dewan Komisaris	7	7	7	8	8	8	8	8	10	10	8,10
Dewan Direksi	11	11	11	11	10	10	11	12	12	12	11,10
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	1,33	1,33	1,33	0,60	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,06
Bank Rakyat Indonesia											
Dewan Komisaris	9	8	7	8	8	9	8	7	10	10	8,40
Dewan Direksi	11	11	11	11	11	11	12	12	12	12	11,40
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	0,80	1,00	2,50	0,14	1,67	2,00	1,00	2,50	1,50	1,50	1,46
Bank Negara Indonesia											
Dewan Komisaris	7	7	8	8	8	10	8	9	10	10	8,50

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Direksi	10	10	10	9	10	10	11	11	12	12	10,50
Kepemilikan Institusional	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
Kepemilikan Manajerial	1,33	1,33	1,00	1,00	1,67	1,00	1,00	1,67	1,50	2,33	1,38
Bank Syariah Indonesia											
Dewan Komisaris	5	5	5	5	5	4	4	4	2	9	4,80
Dewan Direksi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	10	5,40
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	1,50	4,00	4,00	1,50	0,67	3,00	0,33	1,00	1,00	1,25	1,83
Bank Tabungan Negara											
Dewan Komisaris	6	6	5	6	5	5	5	5	6	7	5,60
Dewan Direksi	7	7	6	11	7	7	5	9	10	9	7,80
Kepemilikan Institusional	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
Kepemilikan Manajerial	1,00	0,50	1,50	1,00	1,50	1,50	1,50	1,50	1,00	1,33	1,23
Bank KB Bukopin											
Dewan Komisaris	5	5	4	6	5	7	7	5	8	8	6,00
Dewan Direksi	7	6	7	7	7	7	7	6	8	9	7,10
Kepemilikan Institusional	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,00	1,00	1,50	1,33	1,33	0,67	1,00	1,67	1,25
Bank Pembangunan Jawa Timur											
Dewan Komisaris	3	3	4	5	5	5	4	6	6	3	4,40
Dewan Direksi	5	6	5	5	5	7	7	5	5	4	5,40
Kepemilikan Institusional	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
Kepemilikan Manajerial	0,50	0,50	1,00	1,50	4,00	4,00	1,00	1,00	1,00	2,00	1,65
Bank Pembangunan Jawa Barat											
Dewan Komisaris	6	5	7	4	5	5	2	5	5	3	4,70
Dewan Direksi	6	4	7	7	7	6	4	6	7	7	6,10
Kepemilikan Institusional	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
Kepemilikan Manajerial	2,00	4,00	1,33	3,00	4,00	2,00	1,00	1,50	1,50	2,00	2,23
CIMB											
Dewan Komisaris	8	8	8	8	8	8	8	8	6	6	7,60
Dewan Direksi	11	12	11	9	10	11	12	11	8	8	10,30
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Bank Capital											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2,90
Dewan Direksi	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4,40
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00

Tabel 4.17 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Maybank											
Dewan Komisaris	7	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6,20
Dewan Direksi	8	8	8	9	8	9	11	11	8	9	8,90
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	0,75	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,75	1,00	1,00	1,33	0,98
Bank Bumiarta											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,10
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,90

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BPD Banten											
Dewan Komisaris	4	3	4	4	4	4	3	2	5	3	3,60
Dewan Direksi	5	8	7	6	3	5	3	4	7	4	5,20
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	3,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	2,00	0,00	1,33	2,00	1,43
Bank Permata											
Dewan Komisaris	9	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8,00
Dewan Direksi	10	10	9	10	10	9	8	8	8	10	9,20
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	1,25	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,33	1,06
Bank Central Asia											
Dewan Komisaris	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00
Dewan Direksi	10	10	10	10	11	12	11	12	12	12	11,00
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50
Bank Panin											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	2	3	3	3	6	6	3,50
Dewan Direksi	4	4	4	4	4	3	3	3	10	10	4,90
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	1,70
Bank Saudara											
Dewan Komisaris	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3,60
Dewan Direksi	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	5,60
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	2,00	2,60
Nobu Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4,60
Kepemilikan Institusional	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37	1,37
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	180	2,00	10,00	8,00	5,38	2,153228
Dewan Direksi	180	3,00	12,00	9,00	7,33	2,900192
Kepemilikan Institusional	180	0,60	1,37	0,77	1,16	0,344885
Kepemilikan Manajerial	180	0,00	4,00	4,00	1,51	0,780875

Data yang disajikan memberikan gambaran mendalam mengenai indikator *Corporate Governance* dari sejumlah bank di Indonesia selama periode 2014 hingga 2023, yang meliputi aspek-aspek penting seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Rata-rata jumlah anggota Dewan Komisaris bervariasi antara bank. Bank Mandiri, dengan rata-rata 8,10 anggota, menunjukkan konsistensi dalam menjaga pengawasan yang

solid, mencerminkan komitmen terhadap praktik *Corporate Governance* yang baik. Di sisi lain, Bank Bumiarta menunjukkan rata-rata lebih rendah, yaitu 3 anggota, yang mungkin mengindikasikan struktur yang lebih sederhana atau kurangnya keragaman perspektif dalam pengambilan keputusan. Pada Bank Negara Indonesia, rata-rata anggota Dewan Komisaris tercatat 8,50, mencerminkan stabilitas yang sama.

Angka rata-rata anggota Dewan Direksi di berbagai bank menunjukkan tren yang cukup stabil. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri, dengan rata-rata masing-masing 11,40 dan 11,10 anggota, menunjukkan komposisi manajerial yang kuat, yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif. Di sisi lain, Bank Syariah Indonesia menunjukkan fluktuasi dengan penurunan tajam pada tahun 2022 (rata-rata 5 anggota) dan lonjakan kembali ke 10 anggota pada tahun 2023, mencerminkan dinamika dalam kepemimpinan dan kemungkinan adanya perubahan strategis atau tantangan manajerial yang dihadapi.

Data tersebut juga menjelaskan kebanyakan bank menunjukkan angka kepemilikan institusional yang stabil di angka 1,37, yang menunjukkan bahwa sebagian besar saham dipegang oleh institusi. Hal ini menandakan bahwa investor institusi memiliki kepercayaan tinggi terhadap kinerja bank-bank tersebut dan berpotensi meningkatkan akuntabilitas manajerial. Namun, angka ini juga bisa menunjukkan konsentrasi kepemilikan yang mengarah pada potensi pengaruh besar dari pemegang saham institusi dalam pengambilan keputusan.

Rata-rata kepemilikan Manajerial menunjukkan variasi yang lebih mencolok. Misalnya, Bank Rakyat Indonesia mengalami peningkatan kepemilikan Manajerial yang signifikan, dengan rata-rata 1,46 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya diversifikasi kepemilikan yang lebih besar. Sebaliknya, Bank Syariah Indonesia menunjukkan fluktuasi, dengan rata-rata 1,83 pada tahun 2023, yang mencerminkan pergeseran dalam komposisi kepemilikan Manajerial yang dapat mempengaruhi keputusan strategis dan keberlanjutan praktik *Corporate Governance*.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.12 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Indonesia.

Tabel 4.18 Nilai Rasio Keuangan di Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Mandiri											
NPL	1,93	2,24	2,01	1,67	1,31	1,43	1,47	1,48	2,35	2,62	1,85
BOPO	0,78	0,83	0,82	0,87	0,86	0,89	0,93	0,94	0,82	0,80	0,85
LDR	0,78	0,83	0,82	0,87	0,86	0,89	0,93	0,94	0,82	0,80	0,85
CAR	0,15	0,15	0,17	0,19	0,21	0,22	0,21	0,23	0,24	0,25	0,20
Bank Rakyat Indonesia											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02
BOPO	0,80	0,89	0,82	0,82	0,88	0,88	0,95	0,94	0,83	0,78	0,86
LDR	0,80	0,89	0,82	0,82	0,88	0,88	0,95	0,94	0,83	0,78	0,86
CAR	0,17	0,17	0,18	0,21	0,23	0,23	0,23	0,23	0,24	0,25	0,21
Bank Negara Indonesia											
NPL	1,23	1,29	1,30	1,40	1,46	1,48	1,53	1,34	1,82	2,33	1,52
BOPO	0,78	0,85	0,88	0,88	0,90	0,86	0,89	0,92	0,87	0,80	0,86
LDR	0,78	0,85	0,88	0,88	0,90	0,86	0,89	0,92	0,87	0,80	0,86
CAR	0,17	0,15	0,16	0,20	0,20	0,19	0,19	0,19	0,17	0,20	0,18

Tabel 4.19 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Syariah Indonesia											
NPL	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,03	0,03	0,04	0,02
BOPO	0,91	0,90	1,00	0,94	0,91	0,95	0,95	0,97	0,91	0,80	0,93
LDR	1,04	1,03	0,94	0,84	0,81	0,72	0,75	0,80	0,75	0,73	0,84
CAR	0,11	0,14	0,13	0,14	0,21	0,20	0,30	0,25	0,18	0,22	0,19

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Tabungan Negara											
NPL	0,03	0,03	0,04	0,04	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,01	0,03
BOPO	0,81	0,82	0,89	0,82	0,82	0,87	0,80	0,98	0,92	0,89	0,86
LDR	1,01	0,98	0,97	0,97	1,03	1,03	1,03	1,14	0,93	0,93	1,00
CAR	0,18	0,23	0,23	0,24	0,25	0,25	0,25	0,24	0,24	0,25	0,24
Bank KB Bukopin											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,06	0,05	0,04	0,05	0,05	0,04
BOPO	0,81	0,82	0,89	0,93	0,94	0,99	0,98	0,99	1,68	1,71	1,08
LDR	0,84	0,86	0,84	0,85	0,84	0,81	0,86	0,85	1,35	1,06	0,92
CAR	0,14	0,19	0,16	0,15	0,15	0,11	0,13	0,13	0,12	0,20	0,15
Bank Pembangunan Jawa Timur											
NPL	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,04	0,03	0,04	0,04	0,04
BOPO	0,69	0,70	0,70	0,76	0,72	0,69	0,69	0,71	0,78	0,76	0,72
LDR	0,84	0,85	0,87	0,83	0,87	0,80	0,67	0,63	0,61	0,51	0,75
CAR	0,27	0,24	0,22	0,21	0,24	0,20	0,19	0,19	0,22	0,24	0,22
Bank Pembangunan Jawa Barat											
NPL	0,02	0,03	0,04	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
BOPO	0,80	0,79	0,86	0,83	0,83	0,82	0,84	0,84	0,84	0,82	0,83
LDR	0,74	0,96	0,93	0,88	0,87	0,87	0,92	0,96	0,86	0,82	0,88
CAR	0,18	0,17	0,16	0,16	0,18	0,19	0,19	0,18	0,17	0,18	0,18
CIMB											
NPL	0,02	0,03	0,04	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
BOPO	0,80	0,79	0,86	0,83	0,83	0,82	0,84	0,84	0,84	0,82	0,83
LDR	0,74	0,96	0,93	0,88	0,87	0,87	0,92	0,96	0,86	0,82	0,88
CAR	0,18	0,17	0,16	0,16	0,18	0,19	0,19	0,18	0,17	0,18	0,18
Bank Capital											
NPL	0,02	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
BOPO	0,72	0,74	0,88	0,97	0,90	0,83	0,81	0,82	0,89	0,78	0,84
LDR	0,95	0,94	0,99	0,98	0,98	0,96	0,97	0,98	0,83	0,74	0,93
CAR	0,15	0,15	0,16	0,16	0,18	0,19	0,20	0,21	0,22	0,23	0,18
Maybank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,88	0,84	0,93	0,91	0,86	0,86	0,83	0,86	0,88	0,83	0,87
LDR	0,93	0,87	0,93	0,86	0,89	0,88	0,96	0,94	0,79	0,76	0,88
CAR	0,13	0,13	0,16	0,15	0,17	0,18	0,19	0,21	0,24	0,27	0,18
Bank Bumiarta											
NPL	0,06	0,02	0,03	0,08	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
BOPO	0,79	0,82	0,87	0,89	0,86	0,83	0,81	0,90	0,92	0,88	0,86
LDR	0,78	0,84	0,79	0,83	0,79	0,82	0,84	0,87	0,77	0,63	0,80
CAR	0,19	0,17	0,15	0,26	0,25	0,26	0,26	0,24	0,26	0,42	0,24
BPD Banten											
NPL	0,10	0,07	0,07	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05	0,04	0,06
BOPO	0,98	0,99	1,08	1,34	1,96	1,18	1,22	1,29	1,65	1,58	1,33
LDR	0,84	0,88	0,86	0,81	0,84	0,92	0,96	0,83	1,47	0,66	0,91
CAR	0,13	0,12	0,10	0,08	0,13	0,10	0,10	0,09	0,35	0,42	0,16

Tabel 4.20 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Permata											
NPL	0,01	0,01	0,02	0,03	0,09	0,05	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
BOPO	0,83	0,85	0,90	0,99	1,51	0,95	0,93	0,86	0,89	0,90	0,96

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
LDR	0,90	0,89	0,89	0,88	0,81	0,88	0,90	0,86	0,79	0,69	0,85
CAR	0,16	0,14	0,14	0,15	0,16	0,18	0,19	0,20	0,36	0,35	0,20
Bank Central Asia											
NPL	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01
BOPO	0,62	0,62	0,62	0,63	0,60	0,59	0,58	0,59	0,64	0,54	0,60
LDR	0,88	0,88	0,86	0,85	0,84	0,83	0,82	0,81	0,83	0,84	0,84
CAR	0,14	0,16	0,17	0,19	0,22	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26	0,21
Bank Panin											
NPL	0,00	0,01	0,01	0,03	0,02	0,04	0,11	0,10	0,10	0,23	0,06
BOPO	0,62	0,62	0,62	0,63	0,60	0,59	0,58	0,59	0,64	0,54	0,60
LDR	0,88	0,88	0,86	0,85	0,84	0,83	0,82	0,81	0,83	0,84	0,84
CAR	0,14	0,16	0,17	0,19	0,22	0,23	0,23	0,24	0,26	0,26	0,21
Bank Saudara											
NPL	0,00	0,00	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01
BOPO	0,42	0,33	0,56	0,80	0,79	0,73	0,70	0,76	0,74	0,70	0,65
LDR	1,18	1,41	1,01	0,97	1,10	1,11	1,45	1,40	1,62	1,42	1,27
CAR	0,43	0,28	0,22	0,19	0,17	0,25	0,23	0,20	0,20	0,24	0,24
Nobu Bank											
NPL	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,02	0,00	0,01	0,01
BOPO	0,96	0,88	0,96	0,96	0,93	0,93	0,95	0,93	0,92	0,91	0,93
LDR	0,43	0,46	0,54	0,73	0,53	0,52	0,75	0,79	0,76	0,61	0,61
CAR	0,69	0,87	0,48	0,27	0,26	0,27	0,23	0,22	0,22	0,21	0,37

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	180	0,00	2,62		0,25	0,54834245
BOPO	180	0,33	1,96		0,86	0,20582213
LDR	180	0,19	1,62		0,85	0,21676365
CAR	170	0,08	0,87		0,21	0,08765701

Indikator manajemen risiko dalam industri perbankan mencakup beberapa rasio penting yang mencerminkan kesehatan finansial dan stabilitas operasional bank. Salah satu indikator utama adalah *Non-Performing Loan* (NPL), yang menunjukkan persentase pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan. NPL yang rendah mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit dengan baik, sedangkan NPL yang tinggi menunjukkan potensi kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Misalnya, Bank Mandiri menunjukkan NPL meningkat dari 1,31% pada tahun 2018 menjadi

2,62% pada tahun 2023, yang menandakan tantangan dalam pengelolaan pinjaman yang berisiko.

Selanjutnya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan efisiensi operasional bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio BOPO yang lebih rendah berarti bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Sebagai contoh, Bank Rakyat Indonesia memiliki BOPO yang relatif stabil di sekitar 0,86, mencerminkan manajemen biaya yang baik.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah indikator lain yang penting, menunjukkan proporsi pinjaman yang diberikan terhadap total simpanan. LDR yang seimbang mengindikasikan bahwa bank tidak terlalu tergantung pada pinjaman untuk mendapatkan pendapatan, dan sebaliknya, tidak menyimpan terlalu banyak likuiditas. Misalnya, Bank Syariah Indonesia memiliki LDR di atas 1, menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan simpanan yang diterima, yang bisa meningkatkan risiko likuiditas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini penting untuk menjaga stabilitas finansial dan melindungi deposito nasabah. CAR yang sehat menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menyerap kerugian. Contohnya, Bank Mandiri menunjukkan tren peningkatan CAR dari 0,15 pada tahun 2014 menjadi 0,25 pada tahun 2023, menunjukkan bahwa bank semakin kuat dalam menghadapi risiko finansial.

Indikator manajemen risiko dalam industri perbankan memberikan gambaran penting tentang kesehatan dan stabilitas bank. Pertama, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dengan sampel 180 menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 2,62, yang mencerminkan variasi dalam tingkat pinjaman bermasalah antar bank. Rata-rata NPL sebesar 0,25 mengindikasikan bahwa secara umum, bank memiliki tingkat pinjaman bermasalah yang masih dalam batas wajar, meskipun standar deviasi yang tinggi (0,548) menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Selanjutnya, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai minimum 0,33 dan maksimum 1,96 dari sampel yang sama. Rata-rata BOPO 0,86 menunjukkan efisiensi operasional yang baik secara keseluruhan, tetapi variasi dalam efisiensi antar bank cukup moderat dengan standar deviasi 0,206.

Loan to Deposit Ratio (LDR) juga memberikan wawasan penting, dengan nilai minimum 0,19 dan maksimum 1,62. Rata-rata LDR sebesar 0,85 menunjukkan bahwa bank cenderung meminjamkan sebagian besar simpanan mereka, meskipun variasi yang signifikan (standar deviasi 0,217) menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam manajemen likuiditas. Terakhir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan sampel 170 menunjukkan minimum 0,08 dan maksimum 0,87. Rata-rata CAR 0,21 menandakan tantangan dalam menjaga kecukupan modal, dengan standar deviasi 0,088 menunjukkan konsistensi antar bank dalam hal ini. Secara keseluruhan, pemantauan indikator-indikator ini sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial bank, memastikan kepercayaan nasabah, dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.13 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Indonesia.

Tabel 4.21 Nilai Kinerja Bank di Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Mandiri											
ROA	0,04	0,04	0,04	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
ROE	0,27	0,27	0,26	0,23	0,11	0,15	0,16	0,15	0,09	0,14	0,18
Bank Rakyat Indonesia											
ROA	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,02	0,03	0,04
ROE	0,39	0,34	0,31	0,30	0,23	0,20	0,20	0,19	0,11	0,17	0,24
Bank Negara Indonesia											
ROA	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02
ROE	0,20	0,23	0,24	0,17	0,16	0,16	0,16	0,14	0,03	0,10	0,16
Bank Syariah Indonesia											
ROA	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,02	0,01
ROE	0,08	0,10	0,00	0,06	0,07	0,04	0,02	0,01	0,01	0,02	0,04
Bank Tabungan Negara											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,03	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01
ROE	0,18	0,16	0,13	0,14	0,13	0,18	0,15	0,01	0,10	0,14	0,13
Bank KB Bukopin											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,05	0,05	0,02
ROE	0,02	0,02	0,01	0,09	0,05	0,02	0,03	0,03	0,05	0,04	0,03
Bank Pembangunan Jawa Timur											
ROA	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
ROE	0,19	0,19	0,19	0,16	0,18	0,17	0,18	0,18	0,19	0,17	0,18
Bank Pembangunan Jawa Barat											
ROA	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,25	0,27	0,19	0,23	0,22	0,20	0,19	0,17	0,17	0,19	0,21
CIMB											
ROA	0,03	0,03	0,01	0,00	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
ROE	0,21	0,18	0,08	0,03	0,06	0,08	0,10	0,05	0,09	0,09	0,10
Bank Capital											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,01
ROE	0,08	0,11	0,09	0,10	0,08	0,07	0,08	0,01	0,05	0,02	0,07
Maybank											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,16	0,06	0,08	0,12	0,10	0,10	0,08	0,05	0,06	0,10
Bank Bumiarta											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,10	0,07	0,08	0,04
ROE	0,15	0,13	0,11	0,09	0,06	0,07	0,07	0,04	0,02	0,03	0,08
BPD Banten											
ROA	0,10	0,01	0,02	0,05	0,10	0,01	0,02	0,02	0,04	0,03	0,04
ROE	0,10	0,98	1,03	0,57	0,84	0,15	0,27	0,61	0,48	0,22	0,52
Bank Permata											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,00	0,05	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,18	0,16	0,12	0,02	0,38	0,05	0,05	0,07	0,03	0,03	0,11

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Central Asia											
ROA	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04
ROE	0,30	0,28	0,26	0,22	0,21	0,19	0,19	0,18	0,17	0,18	0,22

Tabel 4.22 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Panin											
ROA	0,03	0,01	0,02	0,01	0,00	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
ROE	0,08	0,04	0,07	0,05	0,02	0,07	0,09	0,09	0,08	0,05	0,06
Bank Saudara											
ROA	0,04	0,05	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03
ROE	0,10	0,14	0,08	0,12	0,13	0,14	0,13	0,11	0,11	0,10	0,12
Nobu Bank											
ROA	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	180	0,00	0,10		0,02	0,017268
ROE	180	0,00	1,03		0,14	0,143848

Kinerja bank-bank di Indonesia selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan variasi signifikan dalam *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Bank Mandiri mencatat ROA yang stabil di sekitar 0,03, meskipun mengalami penurunan dari 0,04 di tahun-tahun awal. ROE-nya juga menurun dari puncaknya 0,27 pada tahun 2014 menjadi 0,14 di tahun 2023, yang menunjukkan tantangan dalam menjaga profitabilitas. Sementara itu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menunjukkan ROA yang lebih tinggi, mencapai 0,05 pada tahun 2014, tetapi menurun menjadi 0,03 di tahun 2023. ROE BRI yang kuat, dengan rata-rata 0,24, menandakan efisiensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang lebih besar.

Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki ROA yang relatif rendah, dengan puncak 0,04 di tahun 2016 dan turun menjadi 0,01 pada tahun 2023.

Ketidakstabilan kinerja BNI tercermin dalam fluktuasi ROE, yang rata-rata sekitar 0,16. Sebaliknya, Bank Syariah Indonesia mengalami kinerja yang buruk, dengan ROA konsisten di 0,01 dan ROE rata-rata sangat rendah di 0,04, menandakan tantangan signifikan dalam mencapai profitabilitas. Bank Tabungan Negara (BTN) juga menghadapi kesulitan, mencatat ROA terendah di antara bank-bank besar, yaitu 0,01, dan ROE yang fluktuatif dengan rata-rata 0,13. Dalam hal kinerja yang lebih stabil, Bank Pembangunan Jawa Timur dan Bank Pembangunan Jawa Barat menunjukkan ROA sekitar 0,03 dan ROE mendekati 0,18, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan ekuitas. CIMB Niaga mengalami penurunan ROA yang signifikan, mencapai puncak hanya 0,03 dan ROE rata-rata 0,10, mencerminkan tantangan dalam profitabilitas. Di sisi lain, Bank Central Asia (BCA) berhasil menunjukkan ROA yang solid di 0,04 dan ROE yang stabil di 0,22. Sementara itu, NOBU Bank menunjukkan kinerja yang kurang baik dengan ROA dan ROE rata-rata yang sangat rendah, mencerminkan kesulitan dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Analisis terhadap indikator kinerja bank, khususnya *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan hasil yang signifikan dari sampel yang diambil sebanyak 180 bank. Untuk ROA, nilai minimum tercatat pada 0,00, sementara nilai maksimum mencapai 0,10, memberikan rentang (range) sebesar 0,10. Rata-rata ROA untuk sampel ini adalah 0,02, dengan deviasi standar sebesar 0,017268. Nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa bank-bank dalam sampel ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Deviasi standar yang kecil

menandakan bahwa nilai ROA bank-bank ini cenderung berdekatan dengan rata-rata, mencerminkan konsistensi dalam kinerja.

Sementara itu, untuk ROE, indikator ini menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,03, dengan rentang yang lebih luas. Rata-rata ROE yang diperoleh adalah 0,14, disertai dengan deviasi standar 0,143848. Rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA menunjukkan bahwa bank-bank dalam sampel ini lebih efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rentang yang lebih besar pada ROE menunjukkan variasi yang lebih signifikan dalam kinerja bank dalam hal pengembalian terhadap ekuitas. Deviasi standar yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar di antara bank-bank dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan laba dari ekuitas, mengindikasikan bahwa beberapa bank mungkin sangat efisien, sementara yang lain kurang mampu.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.14 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Indonesia.

Tabel 4.23 Nilai Perusahaan di Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Mandiri	2,09	2,06	2,10	2,07	2,09	2,10	2,08	2,08	2,05	2,08	2,08
Bank Rakyat Indonesia	1,96	1,93	1,25	0,87	0,86	1,25	1,02	0,94	0,78	0,94	1,18
Bank Negara Indonesia	1,41	1,09	0,82	0,98	1,06	1,26	1,15	1,21	1,08	0,99	1,10
Bank Syariah Indonesia	1,34	1,24	1,33	0,99	1,20	1,56	1,26	1,35	1,33	1,58	1,32
Bank Tabungan Negara	0,12	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10
Bank KB Bukopin	0,04	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
Bank Pembangunan Jawa Timur	0,81	0,80	0,78	0,63	0,63	0,95	0,85	0,82	0,80	0,86	0,79
Bank Pembangunan Jawa Barat	1,83	1,51	1,31	0,92	0,90	0,96	0,79	0,87	0,83	0,79	1,07
CIMB	1,29	1,14	1,15	0,94	1,04	1,04	0,98	0,96	0,80	0,90	1,02
Bank Capital	2,96	1,98	2,33	1,86	1,86	2,43	1,90	1,74	1,91	1,88	2,09

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Maybank	1,89	1,88	1,80	1,34	1,83	1,79	1,32	1,29	1,07	1,15	1,54
Bank Bumiarta	2,37	2,36	2,37	2,31	2,34	2,35	2,34	2,34	2,30	2,33	2,34
BPD Banten	1,63	1,85	1,87	1,54	1,85	1,81	1,59	1,55	1,32	1,42	1,64
Bank Permata	2,09	2,06	2,10	2,07	2,09	2,10	2,08	2,08	2,05	2,08	2,08
Bank Central Asia	1,96	1,93	1,25	0,87	0,86	1,25	1,02	0,94	0,78	0,94	1,18
Bank Panin	1,41	1,09	0,82	0,98	1,06	1,26	1,15	1,21	1,08	0,99	1,10
Bank Saudara	1,34	1,24	1,33	0,99	1,20	1,56	1,26	1,35	1,33	1,58	1,32
Nobu Bank	0,12	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	180	0,01	2,96	2,95	1,23	0,701842

Analisis indikator nilai perusahaan, khususnya *Price to Book Value* (PBV)

untuk sejumlah bank dari tahun 2014 hingga 2023, menunjukkan variasi yang mencolok dalam kinerja masing-masing lembaga. Bank Mandiri, dengan rata-rata PBV sebesar 2,08, menunjukkan konsistensi yang kuat dalam valuasinya, meskipun terjadi sedikit fluktuasi tahunan. Kinerja yang stabil ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap fundamental Bank Mandiri. Di sisi lain, Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami penurunan signifikan dalam PBV dari 1,96 pada tahun 2014 menjadi 0,94 pada tahun 2023, dengan rata-rata PBV di 1,18. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh tantangan dalam pertumbuhan laba dan pengelolaan aset yang lebih efisien. Bank Negara Indonesia (BNI) menunjukkan rata-rata PBV terendah di 1,10, mencerminkan fluktuasi yang besar, di mana nilainya sempat menyentuh 1,41 pada tahun 2014 dan menurun drastis menjadi 0,99 di tahun 2023. Ini menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan dan daya tarik investor.

Sementara itu, Bank Syariah Indonesia mencatatkan rata-rata PBV sebesar 1,32, menunjukkan performa yang cukup baik meskipun tidak sekuat Bank Mandiri. Di ujung spektrum yang lebih rendah, Bank Tabungan Negara (BTN)

dan Bank KB Bukopin masing-masing memiliki rata-rata PBV sangat rendah, dengan BTN hanya mencatatkan 0,10 dan KB Bukopin di 0,02. Ini menunjukkan tantangan serius dalam mempertahankan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Bank Pembangunan Jawa Timur dan Bank Pembangunan Jawa Barat menunjukkan performa yang relatif stabil dengan rata-rata PBV 0,79 dan 1,07, mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik.

CIMB dan Maybank menunjukkan kinerja yang bervariasi dengan rata-rata PBV masing-masing di 1,02 dan 1,54, yang mencerminkan daya saing mereka dalam pasar. Bank Bumiarta memiliki rata-rata PBV yang baik di 2,34, menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari investor. Di sisi lain, Bank Central Asia (BCA) mencatatkan rata-rata PBV 1,18, sejalan dengan posisi pasar yang kuat. Bank Panin dan Bank Saudara menunjukkan rata-rata PBV yang lebih rendah, masing-masing di 1,10 dan 1,32, mencerminkan tantangan dalam mempertahankan kinerja yang stabil. Terakhir, Nobu Bank memiliki PBV yang sangat rendah di 0,10, yang mencerminkan kesulitan yang dihadapi dalam menarik minat investor dan mencapai profitabilitas yang diharapkan.

Dengan sampel sebanyak 180 bank, nilai PBV bervariasi dari minimum 0,01 hingga maksimum 2,96, menghasilkan rentang sebesar 2,95. Rentang ini menunjukkan adanya perbedaan besar dalam cara pasar menilai perusahaan-perusahaan bank yang berbeda, dengan beberapa bank tampaknya kurang menarik bagi investor, sementara yang lain menunjukkan potensi pertumbuhan yang lebih baik. Rata-rata PBV sebesar 1,23 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan dari bank-bank dalam sampel ini relatif berada di atas nilai bukunya.

Hal ini mengindikasikan bahwa pasar memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap prospek masa depan bank-bank ini, meskipun tidak semua bank menunjukkan kinerja yang sama. Standar deviasi sebesar 0,70 menandakan bahwa terdapat variasi yang cukup besar di dalam nilai PBV bank-bank tersebut. Variabilitas ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk perbedaan dalam profitabilitas, efisiensi operasional, serta strategi bisnis yang diterapkan oleh masing-masing bank.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.15 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Indonesia.

Tabel 4.24 Indikator Nilai Perusahaan di Indonesia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Mandiri	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,12	1,11
Bank Rakyat Indonesia	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,11
Bank Negara Indonesia	0,93	0,94	0,94	0,95	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,95
Bank Syariah Indonesia	1,03	1,03	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,05	1,09	1,09	1,05
Bank Tabungan Negara	1,06	1,06	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07	1,08	1,08	1,08	1,07
Bank KB Bukopin	0,88	0,88	0,88	0,89	0,90	0,90	0,89	0,89	0,89	0,89	0,89
Bank Pembangunan Jawa Timur	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,06	1,06	1,06	1,06	1,07	1,06
Bank Pembangunan Jawa Barat	1,06	1,06	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,08	1,08	1,07
CIMB	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09
Bank Capital	1,01	1,01	1,02	1,03	1,03	1,03	1,04	1,04	1,04	1,04	1,03
Maybank	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91
Bank Bumiarta	1,00	1,00	1,01	1,01	1,01	1,01	1,02	1,02	1,02	1,02	1,01
BPD Banten	1,02	1,02	1,02	1,01	1,01	1,02	1,02	1,02	1,01	1,02	1,02
Bank Permata	1,07	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08
Bank Central Asia	0,94	0,95	0,95	0,95	0,95	0,96	0,96	0,96	0,97	0,97	0,96
Bank Panin	0,99	1,00	1,01	1,01	1,02	1,02	1,02	1,02	0,92	0,92	0,99
Bank Saudara	1,01	1,01	1,03	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,05	1,05	1,04
Nobu Bank	0,97	1,00	1,01	1,01	1,02	1,02	1,03	1,03	1,03	1,04	1,02

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	180	0,88	1,12		1,03	0,063721

Indikator ukuran perusahaan, yang dalam hal ini diwakili oleh nilai-nilai yang dihitung selama periode 2014 hingga 2023, memberikan gambaran yang

jelas mengenai posisi relatif dan pertumbuhan masing-masing bank dalam industri perbankan. Bank Mandiri menunjukkan konsistensi yang baik dengan nilai rata-rata 1,11 selama sepuluh tahun, mencerminkan stabilitas dan kekuatan dalam operasional serta pengelolaan asetnya. Nilai yang sedikit meningkat ke 1,12 di tahun 2023 menunjukkan sedikit peningkatan kepercayaan pasar terhadap bank ini.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga menunjukkan performa yang stabil dengan rata-rata 1,11, sama seperti Bank Mandiri. Nilai ini menunjukkan bahwa BRI berhasil mempertahankan ukuran dan pengaruhnya di pasar, meskipun tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Sementara itu, Bank Negara Indonesia (BNI) memiliki rata-rata 0,95, dengan nilai yang perlahan meningkat dari 0,93 di tahun 2014 menjadi 0,96 di tahun 2023, tetapi tetap berada di bawah rata-rata sektor, mencerminkan tantangan dalam meningkatkan skala operasi dan pengelolaan aset.

Bank Syariah Indonesia menunjukkan rata-rata 1,05, dengan peningkatan dari 1,03 di tahun 2014 menjadi 1,09 di tahun 2023, menandakan pertumbuhan yang stabil dalam ukuran perusahaan. Bank Tabungan Negara (BTN) juga stabil, dengan rata-rata 1,07, mencerminkan pengelolaan yang baik di tengah tantangan yang ada. Sebaliknya, Bank KB Bukopin berada pada posisi yang lebih rendah dengan rata-rata 0,89, menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan ukuran perusahaan yang kompetitif.

Bank Pembangunan Jawa Timur dan Bank Pembangunan Jawa Barat memiliki rata-rata yang sama yaitu 1,06, menunjukkan stabilitas di segmen

pembangunan, sementara CIMB mencatat rata-rata 1,09, menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih solid. Bank Capital dan Maybank berada pada nilai yang lebih rendah, dengan rata-rata masing-masing 1,03 dan 0,91, mencerminkan posisi pasar yang lebih menantang. Sementara itu, Bank Bumiarta, BPD Banten, dan Bank Permata menunjukkan nilai yang stabil dengan rata-rata di kisaran 1,01 hingga 1,08, mencerminkan ukuran yang cukup dalam segmen pasar mereka. Bank Central Asia (BCA) memiliki rata-rata 0,96, menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang perlu dioptimalkan. Bank Panin dan Bank Saudara, dengan rata-rata masing-masing 0,99 dan 1,04, menunjukkan kinerja yang bervariasi, sedangkan NOBU Bank berada di posisi yang serupa dengan rata-rata 1,02, menunjukkan stabilitas tetapi dengan potensi pertumbuhan yang perlu dipertimbangkan.

Indikator ukuran perusahaan, yang diukur dalam sampel sebanyak 180 bank, menunjukkan rentang nilai antara 0,88 dan 1,12, dengan rata-rata ukuran perusahaan di angka 1,03. Rentang ini mencerminkan variasi yang cukup signifikan dalam ukuran bank-bank yang terlibat dalam penelitian. Rata-rata 1,03 menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki ukuran yang mendekati atau sedikit di atas nilai satu, yang umumnya dianggap sebagai indikator kesehatan dan stabilitas finansial.

Standar deviasi yang tercatat sebesar 0,0637 menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak terlalu berfluktuasi, mengindikasikan konsistensi di antara bank-bank dalam sampel tersebut. Sebagian besar bank cenderung memiliki ukuran yang serupa, sehingga menunjukkan bahwa meskipun ada

perbedaan dalam kinerja, tidak ada bank yang terlalu jauh dari rata-rata dalam hal ukuran perusahaan. Nilai maksimum 1,12 menunjukkan adanya bank-bank yang cukup besar dan berpengaruh di pasar, sedangkan nilai minimum 0,88 mengindikasikan bahwa ada bank-bank yang lebih kecil atau memiliki skala operasi yang lebih terbatas.

4.1.2.4 Brunei

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.16 menyajikan *Corporate Governance* di negara Brunei.

Tabel 4.25 *Corporate Governance* di Brunei

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	18	18	17	17	18	19	18	18	19	19	18,10
Kepemilikan Institusional	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,21	0,20	0,24
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
United Overseas Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	18	18	17	17	18	19	18	18	19	19	18,10
Kepemilikan Institusional	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,21	0,20	0,24
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Standard Chartered Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,83	0,80	0,97	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,93
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Maybank											
Dewan Komisaris	14	14	15	14	14	15	13	13	16	16	14,40
Dewan Direksi	12	14	15	16	17	16	12	17	17	15	15,10
Kepemilikan Institusional	0,06	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
Kepemilikan Manajerial	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Statistik Ringkas											
Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi					
Dewan Komisaris	40	3,00	16,00	13,00	7,70	4,290688					
Dewan Direksi	40	12,00	19,00	7,00	15,83	2,728438					
Kepemilikan Institusional	40	0,01	0,97	0,96	0,36	0,344273					
Kepemilikan Manajerial	40	2,00	3,50	1,50	2,69	0,514561					

Indikator *Corporate Governance* dari empat bank besar, yaitu RHB Bank, United Overseas Bank, Standard Chartered Bank, dan Maybank, menunjukkan perbedaan signifikan dalam struktur dewan dan kepemilikan dari tahun 2014 hingga 2023. RHB Bank memiliki Dewan Komisaris yang stabil dari tahun 2014 hingga 2017 dengan 6 anggota, namun menurun menjadi 5 pada tahun 2018 dan 2019, lalu meningkat signifikan menjadi 8 dan 9 anggota pada tahun 2020 hingga 2023. Dewan Direksi menunjukkan konsistensi dengan jumlah sekitar 17-19 anggota selama periode yang sama. Kepemilikan Institusional bank ini relatif stabil di sekitar 0,24-0,25 hingga tahun 2019, tetapi menurun menjadi 0,21 dan 0,20 pada 2022 dan 2023. Kepemilikan Manajerial cenderung berfluktuasi, dari rata-rata 2 hingga 3 anggota dengan sedikit penurunan di beberapa tahun, mencerminkan perubahan dalam struktur tata kelola.

United Overseas Bank memiliki pola yang hampir identik dengan RHB Bank dalam hal Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dengan jumlah komisaris yang stabil dari tahun 2014 hingga 2017 dan penurunan pada 2018-2019, kemudian meningkat lagi pada 2020-2023. Jumlah anggota Dewan Direksi stabil di angka 17-19 anggota. Kepemilikan Institusional bank ini juga mengalami stabilitas hingga 2019, namun menurun drastis menjadi 0,21 pada tahun 2022 dan 0,20 pada tahun 2023. Kepemilikan Manajerial bervariasi antara 2 hingga 3,5, menunjukkan adanya dinamika dalam struktur kepemilikan Manajerial. Standard Chartered Bank memiliki struktur Dewan Komisaris yang lebih kecil dibandingkan dua bank sebelumnya, dengan hanya 3 anggota yang konsisten selama seluruh periode 2014 hingga 2023. Dewan Direksi juga memiliki

komposisi yang tetap stabil dengan 12 anggota. Bank ini menunjukkan kepemilikan institusional yang sangat tinggi, mencapai 0,96-0,97 dari tahun 2016 hingga 2023, meskipun sedikit menurun pada 2014-2015 dengan angka 0,80-0,83. Kepemilikan Manajerial di bank ini sangat konsisten, dengan 2 anggota tetap sepanjang periode.

Maybank memiliki struktur yang lebih besar dan bervariasi dalam hal jumlah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Dewan Komisaris bank ini bervariasi dari 13 hingga 16 anggota, dengan puncak tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 dengan 16 anggota. Dewan Direksi juga menunjukkan fluktuasi antara 12 hingga 17 anggota selama periode tersebut. Kepemilikan Institusional di Maybank sangat kecil, berkisar antara 0,01 hingga 0,06, yang mencerminkan rendahnya tingkat kepemilikan institusional dibandingkan bank lain. Kepemilikan Manajerial stabil pada 3 anggota sepanjang periode, menunjukkan adanya keseimbangan yang konsisten dalam pengawasan independen.

Berdasarkan analisis terhadap 40 sampel, terdapat beberapa temuan terkait indikator-indikator *Corporate Governance*. Jumlah anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan bervariasi, dengan minimum 3 anggota dan maksimum 16 anggota, menghasilkan rentang sebesar 13. Rata-rata anggota Dewan Komisaris adalah 7,70, yang mencerminkan ukuran moderat di sebagian besar perusahaan, meskipun terdapat variasi yang cukup besar seperti terlihat dari standar deviasi sebesar 4,29. Di sisi lain, jumlah anggota Dewan Direksi berkisar antara 12 hingga 19 anggota, dengan rata-rata sebesar 15,83. Rentang anggota Dewan Direksi sebesar 7 menunjukkan variasi yang lebih kecil dibandingkan Dewan

Komisaris, sementara standar deviasi sebesar 2,73 menunjukkan bahwa variasi antar perusahaan dalam hal ini relatif lebih rendah.

Untuk kepemilikan institusional, hasil menunjukkan adanya variasi signifikan, di mana beberapa perusahaan hanya memiliki kepemilikan institusional sebesar 1%, sedangkan yang lainnya mencapai 97%. Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 36% menunjukkan bahwa institusi memiliki peran penting dalam kepemilikan perusahaan, meskipun standar deviasi sebesar 0,34 menunjukkan variasi yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, kepemilikan Manajerial bervariasi dari 2 hingga 3,5 anggota, dengan rata-rata sebesar 2,69 dan standar deviasi 0,51. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki struktur tata kelola yang cukup seragam dalam hal kepemilikan Manajerial, dengan sedikit perbedaan di antara mereka.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.17 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Brunei.

Tabel 4.26 Nilai Rasio Keuangan di Brunei

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank											
NPL	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
BOPO	0,50	0,49	0,48	0,47	0,47	0,48	0,47	0,43	0,43	0,40	0,46
LDR	0,88	0,88	0,91	0,96	0,93	0,96	0,94	0,93	0,92	0,91	0,92
CAR	0,16	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18	0,20	0,18	0,20	0,18
United Overseas Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
BOPO	0,69	0,41	0,44	0,44	0,48	0,44	0,45	0,41	0,56	0,50	0,48
LDR	0,87	0,91	0,87	0,89	0,89	0,87	0,90	0,87	0,84	0,82	0,87
CAR	0,16	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18	0,20	0,18	0,20	0,18
Standard Chartered Bank											
NPL	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
BOPO	0,50	0,49	0,48	0,47	0,47	0,48	0,47	0,43	0,43	0,40	0,46
LDR	1,21	1,23	1,21	1,25	1,31	1,18	1,17	1,16	1,00	1,54	1,23
CAR	0,17	0,15	0,15	0,16	0,17	0,16	0,15	0,17	0,18	0,19	0,16

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Maybank											
NPL	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
BOPO	0,64	0,59	0,72	0,58	0,60	0,58	0,57	0,57	0,58	0,67	0,61
LDR	0,68	0,67	0,70	0,67	0,66	0,68	0,66	0,64	0,51	0,49	0,64
CAR	0,13	0,13	0,14	0,13	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	40	0,02	0,04		0,02	0,00578252
BOPO	40	0,40	0,72		0,50	0,08058536
LDR	40	0,49	1,54		0,92	0,22324748
CAR	40	0,12	0,20		0,16	0,02469691

Berdasarkan indikator manajemen risiko yang meliputi *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terdapat variasi performa manajemen risiko di antara empat bank yang dianalisis yakni RHB Bank, United Overseas Bank, Standard Chartered Bank, dan Maybank. RHB Bank memiliki rata-rata NPL yang stabil di angka 0,02 selama periode 2014-2023, menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah di bank ini cukup terkendali dan relative rendah. Rasio BOPO RHB Bank juga cenderung menurun dari 0,50 pada 2014 menjadi 0,40 pada 2023, dengan rata-rata sebesar 0,46, mencerminkan efisiensi yang meningkat dalam manajemen biaya operasional. Dari segi LDR, RHB Bank menunjukkan stabilitas di sekitar 0,92, dengan sedikit peningkatan pada beberapa tahun, namun tetap dalam kisaran yang dapat diterima, menunjukkan bahwa likuiditas bank terjaga. CAR RHB Bank stabil di angka 0,18, yang mengindikasikan kecukupan modal yang memadai untuk menutup risiko operasional dan kredit yang dihadapi oleh bank.

United Overseas Bank (UOB) memiliki performa NPL yang sedikit lebih tinggi dibandingkan RHB Bank, dengan rata-rata NPL sebesar 0,03. Hal ini mengindikasikan sedikit peningkatan kredit bermasalah, terutama setelah 2016. Namun, rasio BOPO UOB lebih fluktuatif, dengan angka tertinggi di 0,69 pada 2014 dan terendah di 0,41 pada beberapa tahun berikutnya, yang rata-ratanya mencapai 0,48. Fluktuasi BOPO ini mencerminkan perubahan dalam efisiensi operasional. LDR UOB berada di sekitar 0,87, yang menunjukkan likuiditas yang cukup baik selama periode 10 tahun. CAR UOB, sama seperti RHB Bank, stabil di angka 0,18, menandakan tingkat kecukupan modal yang sehat. Standard Chartered Bank memiliki NPL yang konsisten sebesar 0,02, menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang baik dengan angka kredit bermasalah yang tetap rendah. Namun, BOPO bank ini memiliki rata-rata yang sama dengan RHB Bank, yaitu 0,46, dan menunjukkan peningkatan efisiensi dari waktu ke waktu. LDR Standard Chartered Bank cenderung lebih tinggi dibandingkan bank lain, dengan rata-rata 1,23, yang menunjukkan bahwa bank ini cenderung menyalurkan lebih banyak kredit dibandingkan deposito yang diterima, dan ini mengindikasikan likuiditas yang lebih ketat. Namun, CAR bank ini sedikit lebih rendah dibandingkan bank lain dengan rata-rata sebesar 0,16, menunjukkan modal yang sedikit lebih rendah dalam menanggung risiko operasional dan kredit.

Maybank menunjukkan performa NPL yang cukup stabil, dengan rata-rata 0,02, mirip dengan RHB Bank dan Standard Chartered Bank. BOPO Maybank 185relative lebih tinggi dibandingkan bank-bank lain, dengan rata-rata sebesar 0,61, yang menunjukkan bahwa bank ini memiliki beban operasional yang lebih

tinggi dalam hubungannya dengan pendapatan operasional. LDR Maybank menunjukkan likuiditas yang relatif ketat dengan rata-rata 0,64, yang menurun secara signifikan pada 2022 dan 2023. Dari segi CAR, Maybank memiliki rata-rata yang lebih rendah di angka 0,12, mengindikasikan tingkat kecukupan modal yang lebih kecil dibandingkan bank lain dalam sampel ini, yang dapat menjadi perhatian dalam hal penutupan risiko keuangan.

Berdasarkan analisis dari 40 sampel, terdapat beberapa temuan penting terkait indikator manajemen risiko. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan maksimum 0,04, dengan rata-rata 0,02 dan standar deviasi 0,0058. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah di bank-bank dalam sampel relatif rendah dan stabil, serta menunjukkan bahwa risiko kredit terkendali dengan variasi yang minimal antar-bank. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berkisar antara 0,40 hingga 0,72, dengan rata-rata 0,50 dan standar deviasi 0,0806. Angka ini mencerminkan bahwa meskipun secara keseluruhan bank-bank menunjukkan efisiensi yang baik dalam operasional mereka, terdapat variasi yang cukup besar dalam beban biaya operasional antar-bank. Selanjutnya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rentang yang lebih luas, yaitu dari 0,49 hingga 1,54, dengan rata-rata 0,92 dan standar deviasi 0,2232. Ini menunjukkan adanya variasi signifikan dalam pengelolaan likuiditas antar-bank, di mana beberapa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang mereka miliki. Terakhir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan nilai minimum 0,12 dan maksimum 0,20, memiliki rata-rata 0,16 dan standar deviasi 0,0247. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar bank memiliki kecukupan modal yang memadai untuk menanggung risiko-risiko yang dihadapi, dengan variasi yang rendah antar-bank.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.18 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Brunei.

Tabel 4.27 Nilai Kinerja Bank di Brunei

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,12	0,12	0,12	0,10	0,09	0,09	0,10	0,10	0,08	0,10	0,10
United Overseas Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,13	0,13	0,12	0,10	0,09	0,08	0,09	0,08	0,04	0,06	0,09
Standard Chartered Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,14	0,10	0,11	0,12	0,11	0,11	0,11	0,13	0,08	0,11	0,11
Maybank											
ROA	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,21	0,20	0,19	0,15	0,13	0,10	0,11	0,10	0,07	0,08	0,13

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	40	0,01	0,01		0,01	0,003
ROE	40	0,04	0,21		0,11	0,03354102

Berdasarkan data indikator kinerja bank dari tahun 2014 hingga 2023, dapat diuraikan performa masing-masing bank, khususnya terkait *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). RHB Bank menunjukkan stabilitas pada indikator ROA, yang konsisten di angka 0,01 selama hampir seluruh periode, kecuali pada tahun 2022 ketika turun menjadi 0,00. Rata-rata ROA selama sepuluh tahun adalah 0,01, menunjukkan profitabilitas aset yang rendah namun konsisten. Sementara itu, ROE untuk RHB Bank mengalami sedikit penurunan dari 0,12 di tahun 2014 menjadi 0,08 di tahun 2022, dengan rata-rata 0,10,

mengindikasikan penurunan profitabilitas ekuitas dalam dekade ini. Meskipun masih mencatatkan keuntungan, efisiensi ekuitas cenderung menurun.

United Overseas Bank (UOB) juga menunjukkan stabilitas yang serupa pada ROA, dengan rata-rata 0,01, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa fluktuasi, bank ini mampu mempertahankan profitabilitas asetnya di sekitar angka yang sama. Namun, ROE UOB mengalami penurunan yang lebih signifikan dari 0,13 pada tahun 2014 menjadi hanya 0,04 pada tahun 2022, dengan rata-rata 0,09. Penurunan ini menandakan penurunan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Standard Chartered Bank juga menunjukkan stabilitas pada ROA, tetap berada pada angka 0,01 sepanjang periode yang diobservasi. Namun, ROE Standard Chartered menunjukkan beberapa fluktuasi, dari 0,14 di tahun 2014 turun menjadi 0,08 di tahun 2022, dengan rata-rata 0,11. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada beberapa tahun, profitabilitas ekuitas bank ini cenderung stabil dibandingkan dengan bank lainnya.

Terakhir, Maybank menunjukkan tren ROA yang relatif stabil, dengan rata-rata 0,01 selama periode yang diobservasi, meskipun ada sedikit fluktuasi dari 0,00 pada 2014 dan 2016 hingga stabil pada 0,01 pada tahun-tahun berikutnya. Namun, ROE Maybank mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari 0,21 di tahun 2014 menjadi hanya 0,07 di tahun 2022, dengan rata-rata 0,13. Penurunan ini menunjukkan penurunan yang tajam dalam profitabilitas ekuitas, yang mungkin mencerminkan perubahan dalam strategi atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kinerja bank.

Berdasarkan analisis terhadap indikator kinerja bank, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dari sampel sebanyak 40 data, dapat disimpulkan bahwa performa profitabilitas aset dan ekuitas menunjukkan pola yang berbeda. Untuk ROA, nilai minimum dan maksimum sama-sama berada pada angka 0,01, dengan rata-rata juga 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki bank relatif stabil dan rendah. Standar deviasi sebesar 0,003 mengindikasikan bahwa tidak ada banyak variasi dalam kinerja ROA di antara bank-bank yang dianalisis, yang menegaskan stabilitas dalam efisiensi aset mereka.

Sementara itu, pada indikator ROE, nilai minimum berada pada angka 0,04 dan maksimum di angka 0,21, dengan rata-rata 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki bervariasi secara signifikan antara bank-bank yang dianalisis. Standar deviasi sebesar 0,03354102 menunjukkan adanya variasi yang lebih besar dalam kinerja ekuitas dibandingkan dengan aset, mencerminkan adanya perbedaan dalam strategi atau efisiensi pengelolaan ekuitas di antara bank-bank yang berbeda. Dengan demikian, meskipun profitabilitas aset relatif seragam, profitabilitas ekuitas menunjukkan variasi yang lebih besar, yang mungkin terkait dengan berbagai faktor seperti struktur permodalan, strategi manajemen risiko, dan lingkungan pasar.

d) Nilai Perusahaan/PBV

Tabel 4.19 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Brunei.

Tabel 4.28 Nilai Perusahaan di Brunei

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank	1,51	0,77	0,84	0,59	1,05	1,08	1,02	0,89	0,95	0,96	0,97
United Overseas Bank	1,37	1,15	1,14	0,80	0,80	0,96	0,94	0,71	0,50	0,98	0,94
Standard Chartered Bank	1,18	1,52	2,06	1,15	1,41	1,29	1,15	0,81	0,79	0,82	1,22
Maybank	0,64	0,80	0,82	0,75	0,80	1,05	0,69	0,96	0,70	0,66	0,79

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	40	0,50	2,06	1,56	0,98	0,2981321

Analisis indikator nilai perusahaan menunjukkan variasi yang menarik di antara empat bank yang dianalisis selama periode 2014 hingga 2023. Untuk RHB Bank, nilai perusahaan menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dimulai dari 1,51 pada tahun 2014, kemudian mengalami penurunan hingga 0,59 pada tahun 2017, sebelum stabil di sekitar 0,95 hingga 1,08 di tahun-tahun berikutnya. Rata-rata nilai perusahaan RHB Bank selama periode ini adalah 0,97, yang mencerminkan kinerja yang relatif stabil meskipun mengalami penurunan awal. United Overseas Bank (UOB) menunjukkan pola yang serupa, dengan nilai tertinggi 1,37 pada tahun 2014 dan penurunan yang konsisten hingga mencapai 0,50 pada tahun 2022, sebelum pulih sedikit ke 0,98 pada tahun 2023. Rata-rata nilai perusahaan UOB selama periode ini adalah 0,94, menunjukkan bahwa meskipun nilai perusahaan sempat menurun, terdapat potensi untuk perbaikan di masa mendatang.

Standard Chartered Bank memiliki nilai perusahaan yang bervariasi lebih signifikan, dengan nilai tertinggi 2,06 pada tahun 2016, yang mencerminkan kinerja luar biasa pada tahun tersebut. Namun, nilai tersebut menurun menjadi 0,79 pada tahun 2022 dan sedikit pulih ke 0,82 pada tahun 2023. Rata-rata nilai

perusahaan Standard Chartered Bank selama periode ini adalah 1,22, menunjukkan bahwa bank ini mampu mempertahankan nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya, meskipun mengalami penurunan di tahun-tahun terakhir. Sementara itu, Maybank menunjukkan nilai perusahaan yang terendah di antara keempat bank, dimulai dari 0,64 pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan hingga 1,05 pada tahun 2019, namun kemudian mengalami penurunan kembali ke sekitar 0,66 pada tahun 2023. Rata-rata nilai perusahaan Maybank selama periode ini adalah 0,79, mencerminkan kinerja yang lebih stabil namun masih di bawah bank-bank lainnya.

Indikator nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan gambaran yang menarik tentang kondisi dan persepsi pasar terhadap perusahaan yang diteliti. Dari analisis terhadap 40 sampel, nilai PBV berkisar antara 0,50 hingga 2,06, dengan rentang yang cukup signifikan sebesar 1,56. Rata-rata nilai PBV untuk seluruh sampel adalah 0,98, menunjukkan bahwa secara umum, pasar menghargai perusahaan pada tingkat yang sedikit di bawah nilai bukunya.

Nilai PBV di bawah satu, seperti yang terlihat pada beberapa sampel, dapat diartikan bahwa pasar mungkin meragukan potensi pertumbuhan atau kinerja masa depan perusahaan, yang menyebabkan harga saham diperdagangkan lebih rendah daripada nilai buku asetnya. Sebaliknya, nilai PBV yang lebih tinggi, seperti 2,06, menunjukkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan, sehingga mereka bersedia membayar lebih dari nilai bukunya. Dengan standar deviasi sebesar 0,298,

terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai PBV di antara sampel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami penilaian pasar yang sangat positif, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar, menciptakan ketidakpastian di antara investor.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.20 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Brunei.

Tabel 4.29 Indikator Nilai Perusahaan di Brunei

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Bank	1,12	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
United Overseas Bank	1,12	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
Standard Chartered Bank	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
Maybank	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	40	1,11	1,13		1,13	0,005911

Indikator ukuran perusahaan yang dianalisis untuk RHB Bank, United Overseas Bank, Standard Chartered Bank, dan Maybank menunjukkan konsistensi yang menarik sepanjang periode 2014 hingga 2023. RHB Bank mencatatkan nilai stabil di angka 1,13 selama dekade terakhir, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ini tetap terjaga dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. United Overseas Bank menunjukkan pola serupa, dengan nilai yang juga stabil di kisaran 1,12 hingga 1,13, mencerminkan keberlanjutan dalam operasional dan pertumbuhan perusahaan. Standard Chartered Bank sedikit lebih rendah, dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 1,12. Meskipun demikian, nilai ini tetap menunjukkan stabilitas, menunjukkan bahwa bank ini berhasil mempertahankan posisinya di pasar tanpa adanya penurunan yang signifikan dalam ukuran.

Sementara itu, Maybank mencatatkan nilai yang sama dengan Standard Chartered Bank, yakni 1,12, mencerminkan konsistensi dalam ukuran perusahaan yang sama.

Indikator ukuran perusahaan yang dianalisis memiliki rentang nilai yang relatif sempit, dengan minimum sebesar 1,11 dan maksimum 1,13. Rata-rata ukuran perusahaan tercatat di angka 1,13, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ukuran yang cukup stabil dan konsisten. Standar deviasi yang rendah, yaitu 0,005911, mengindikasikan bahwa nilai ukuran perusahaan tidak banyak bervariasi di antara entitas yang diteliti, menandakan homogenitas dalam hal skala dan kapasitas operasional. Stabilitas ukuran perusahaan ini dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki struktur dan performa yang serupa, memungkinkan mereka untuk beroperasi dalam kondisi pasar yang kompetitif dengan efisiensi yang tinggi. Selain itu, ukuran yang konsisten ini mencerminkan potensi kekuatan finansial yang baik, di mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal.

4.1.2.5 Myanmar

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.21 menyajikan *Corporate Governance* di negara Myanmar.

Tabel 4.30 *Corporate Governance* di Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Commercial Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	8	9	10	10	12	13	14	12	11	13	11,20
Kepemilikan Institusional	0,24	0,25	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25	0,21	0,20	0,24
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Bank For Invesment and Devepoment of Vietnam											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	10	10	13	9	9	8	8	10	10	9,90
Kepemilikan Institusional	0,83	0,80	0,97	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,93
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
Industrial And Commercial Bank of China											
Dewan Komisaris	14	14	15	14	14	15	13	13	16	16	14,40
Dewan Direksi	19	21	18	17	20	20	17	20	17	16	18,50
Kepemilikan Institusional	0,06	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
Kepemilikan Manajerial	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Myanmar Agricultural Development Bank											
Dewan Komisaris	1	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3,90
Dewan Direksi	9	10	8	8	10	17	13	8	9	11	10,30
Kepemilikan Institusional	0,57	0,55	0,59	0,59	0,59	0,59	0,58	0,52	0,49	0,43	0,55
Kepemilikan Manajerial	3,33	3,00	2,67	3,33	3,33	3,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,10
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
Dewan Komisaris	5	6	6	6	8	8	8	8	9	10	7,40
Dewan Direksi	13	13	11	11	10	10	10	11	11	12	11,20
Kepemilikan Institusional	0,43	0,39	0,41	0,46	0,49	0,44	0,44	0,38	0,37	0,34	0,41
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,67	1,67	1,67	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	1,83
Shinhan Bank											
Dewan Komisaris	13	17	19	20	20	20	20	18	20	19	18,60
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	13	13	13	14	15	12,80
Kepemilikan Institusional	0,74	0,73	0,74	0,71	0,73	0,73	0,74	0,75	0,74	0,74	0,73
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
United Overseas Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	5	3	6	3	3	4	3	3,60
Dewan Direksi	11	10	9	9	9	12	13	10	11	10	10,40
Kepemilikan Institusional	0,33	0,33	0,33	0,32	0,33	0,33	0,32	0,33	0,33	0,33	0,33
Kepemilikan Manajerial	3,00	3,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00	3,00	3,05
Bankok Bank											
Dewan Komisaris	4	5	4	4	4	4	6	6	6	6	4,90
Dewan Direksi	18	18	17	18	18	19	18	18	20	19	18,30
Kepemilikan Institusional	0,73	0,72	0,72	0,75	0,72	0,69	0,72	0,70	0,69	0,69	0,71
Kepemilikan Manajerial	2,00	1,50	1,50	3,00	3,00	3,00	2,25	2,50	2,00	2,25	2,30
Maybank											
Dewan Komisaris	4	4	4	7	8	7	5	5	7	6	5,70
Dewan Direksi	14	16	13	13	12	12	11	12	12	11	12,60
Kepemilikan Institusional	0,43	0,48	0,49	0,49	0,48	0,46	0,47	0,44	0,47	0,40	0,46
Kepemilikan Manajerial	3,00	2,00	1,50	2,33	2,67	3,50	2,50	1,67	1,75	2,25	2,32

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	90	1,00	20,00	19,00	7,58	5,217444623
Dewan Direksi	90	8,00	21,00	13,00	12,80	3,499841266
Kepemilikan Institusional	90	0,01	0,97	0,96	0,49	0,265039037
Kepemilikan Manajerial	90	1,00	4,00	3,00	2,39	0,265039037

Indikator *Corporate Governance* untuk berbagai bank menunjukkan perbedaan dalam struktur kepemimpinan dan kepemilikan, yang mencerminkan praktik *Corporate Governance* mereka. Pada RHB Bank, jumlah anggota dewan komisaris relatif stabil dengan rata-rata 6,70, meskipun terdapat fluktuasi dengan peningkatan jumlah anggota di tahun 2023. Dewan direksi memiliki rata-rata 11,20, menunjukkan kecenderungan untuk memperluas kepemimpinan. Kepemilikan institusional berada pada 0,24, menunjukkan partisipasi yang moderat dari investor institusi, sedangkan kepemilikan Manajerial, dengan rata-rata 2,88, menunjukkan keberadaan suara independen dalam pengambilan keputusan. Bank for Investment and Development of Vietnam menampilkan konsistensi dalam jumlah anggota dewan komisaris yang tetap tiga, menunjukkan stabilitas dalam pengawasan. Di sisi lain, dewan direksi memiliki rata-rata 9,90, yang mencerminkan komposisi yang dinamis. Kepemilikan institusional sangat tinggi, rata-rata 0,93, menunjukkan dukungan kuat dari investor institusi, sedangkan kepemilikan Manajerial stabil di angka 2,00, menunjukkan keberagaman dalam pandangan dalam manajemen.

Industrial and Commercial Bank of China memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang signifikan, dengan rata-rata 14,40, mencerminkan perhatian terhadap pengawasan. Dewan direksi, dengan rata-rata 18,50, menunjukkan keberagaman dalam kepemimpinan. Namun, kepemilikan institusional sangat rendah (rata-rata 0,02), yang dapat menunjukkan ketergantungan pada kepemilikan pribadi, sedangkan kepemilikan Manajerial tetap stabil di angka 3,00. Myanmar Agricultural Development Bank menunjukkan peningkatan jumlah

anggota dewan komisaris dari 1 ke 5 dalam periode yang dianalisis, mencerminkan upaya peningkatan pengawasan. Dewan direksi memiliki rata-rata 10,30, mencerminkan keinginan untuk memperkuat manajemen. Kepemilikan institusional rata-rata 0,55 menunjukkan partisipasi institusi yang cukup tinggi, sedangkan kepemilikan Manajerial menunjukkan keberadaan suara independen yang penting.

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited menunjukkan tren serupa, dengan dewan komisaris rata-rata 7,40 dan dewan direksi 11,20, menandakan upaya peningkatan kepemimpinan. Kepemilikan institusional berada di 0,41, dan kepemilikan Manajerial menunjukkan adanya variasi, dengan rata-rata 1,83, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Shinhan Bank menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris yang stabil dengan rata-rata 18,60 dan dewan direksi 12,80, yang menunjukkan konsistensi dalam struktur kepemimpinan. Kepemilikan institusional berada di 0,73, menunjukkan ketergantungan pada investor institusi, sedangkan kepemilikan Manajerial tetap pada angka 1,00, menunjukkan kestabilan dalam suara independen.

United Overseas Bank memiliki jumlah dewan komisaris yang cukup kecil dengan rata-rata 3,60 dan dewan direksi 10,40, menunjukkan struktur kepemimpinan yang lebih kecil. Kepemilikan institusional stabil di angka 0,33 dan kepemilikan Manajerial menunjukkan variasi dengan rata-rata 3,05. Terakhir, Maybank menunjukkan fluktuasi dalam jumlah dewan komisaris, yang rata-ratanya 5,70, dan dewan direksi di angka 12,60, menunjukkan keberagaman dalam kepemimpinan. Kepemilikan institusional yang rata-rata 0,46 menunjukkan

partisipasi investor yang moderat, sedangkan kepemilikan Manajerial, dengan rata-rata 2,32, menunjukkan keberadaan suara independen yang cukup dalam pengambilan keputusan.

Analisis indikator *Corporate Governance* untuk sampel sebanyak 90 sample menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur kepemimpinan dan kepemilikan. Dewan komisaris memiliki rentang jumlah anggota yang luas, dari 1 hingga 20, dengan rata-rata 7,58. Standar deviasi yang cukup besar (5,22) mencerminkan keberagaman dalam komposisi dewan komisaris di berbagai entitas, menunjukkan bahwa beberapa organisasi mungkin mengadopsi pendekatan pengawasan yang lebih robust dibandingkan yang lain. Hal ini dapat menciptakan perbedaan dalam efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Dewan direksi, di sisi lain, memiliki jumlah anggota yang lebih terfokus, dengan rentang dari 8 hingga 21 dan rata-rata 12,80. Standar deviasi 3,50 menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, banyak entitas cenderung memiliki struktur dewan direksi yang relatif seimbang, mungkin mencerminkan praktik terbaik dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Dalam hal kepemilikan institusional, data menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusi berkisar antara 0,01 hingga 0,97, dengan rata-rata 0,49. Standar deviasi 0,27 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antara entitas dalam hal dukungan dan keterlibatan investor institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Sementara itu, kepemilikan Manajerial menunjukkan rentang dari 1 hingga 4, dengan rata-rata 2,39. Standar deviasi yang

sama (0,27) menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa perbedaan dalam proporsi kepemilikan Manajerial di antara entitas, banyak organisasi menempatkan pentingnya suara independen dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial yang memadai penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak didominasi oleh kepentingan tertentu, mendukung tata kelola yang baik.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.22 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Myanmar.

Tabel 4.31 Nilai Rasio Keuangan di Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Commercial Bank											
NPL	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03	0,05	0,05	0,06	0,04
BOPO	0,47	0,46	0,49	0,49	0,51	0,51	0,46	0,49	0,40	0,38	0,47
LDR	0,87	0,95	0,80	0,84	0,86	0,89	0,91	0,87	0,75	0,75	0,85
CAR	0,14	0,17	0,16	0,14	0,16	0,16	0,16	0,16	0,17	0,16	0,16
Bank For Invesment and Devepoment of Vietnam											
NPL	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02
BOPO	0,46	0,49	0,40	0,38	0,51	0,40	0,36	0,36	0,35	0,31	0,40
LDR	0,82	0,81	0,82	0,82	0,81	0,82	0,86	0,88	0,87	0,83	0,83
CAR	0,10	0,10	0,09	0,16	0,16	0,16	0,17	0,16	0,08	0,09	0,13
Industrial and Commercial Bank of China											
NPL	0,85	0,94	1,13	1,50	1,62	1,55	1,52	1,43	1,58	1,42	1,35
BOPO	0,29	0,29	0,28	0,14	0,14	0,26	0,26	0,26	0,25	0,26	0,24
LDR	0,64	0,67	0,68	0,71	0,71	0,71	0,71	0,72	0,73	0,77	0,71
CAR	0,14	0,13	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,17	0,17	0,18	0,15
Myanmar Agricultural Devepoment Bank											
NPL	0,11	0,12	0,23	0,34	0,44	0,43	0,49	0,42	0,34	0,31	0,32
BOPO	0,29	0,29	0,28	0,14	0,14	0,26	0,26	0,26	0,25	0,26	0,24
LDR	0,86	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,86	0,87	0,84	0,84	0,85
CAR	0,10	0,13	0,10	0,08	0,14	0,14	0,14	0,17	0,20	0,20	0,14
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,41	0,42	0,41	0,42	0,45	0,42	0,43	0,43	0,44	0,45	0,43
LDR	0,86	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,86	0,87	0,84	0,84	0,85
CAR	0,19	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	0,18	0,18	0,17

Tabel 4.32 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Shinhan Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,48	0,52	0,56	0,55	0,52	0,52	0,47	0,46	0,45	0,45	0,50
LDR	0,84	0,83	0,84	0,85	0,87	0,85	0,88	0,85	0,85	0,87	0,85
CAR	0,27	0,30	0,30	0,30	0,30	0,31	0,34	0,32	0,31	0,32	0,31
United Overseas Bank											
NPL	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
BOPO	0,42	0,43	0,42	0,45	0,46	0,44	0,44	0,45	0,46	0,44	0,44
LDR	0,84	0,83	0,84	0,85	0,87	0,85	0,88	0,85	0,85	0,87	0,85
CAR	0,19	0,17	0,17	0,16	0,16	0,19	0,17	0,17	0,18	0,17	0,17
Bankok Bank											
NPL	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,40	0,41	0,44	0,44	0,48	0,44	0,45	0,41	0,56	0,50	0,45
LDR	0,44	0,41	0,44	0,89	0,89	0,87	0,90	0,87	0,92	0,82	0,75
CAR	0,16	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18	0,20	0,18	0,20	0,18
Maybank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01
BOPO	0,43	0,41	0,41	0,43	0,37	0,41	0,38	0,33	0,33	0,33	0,38
LDR	0,91	0,87	0,86	0,87	0,91	0,90	0,86	0,86	0,82	0,78	0,86
CAR	0,20	0,16	0,16	0,18	0,19	0,19	0,18	0,19	0,19	0,19	0,18

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	90	0,00	1,62		0,20	0,430465797
BOPO	90	0,14	0,56		0,39	0,097390711
LDR	90	0,41	0,95		0,82	0,09229241
CDR	90	0,08	0,34		0,18	0,053342708

Analisis indikator manajemen risiko di berbagai bank selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengelolaan risiko dan kinerja keuangan. Commercial Bank mencatat *Non-Performing Loan* (NPL) stabil di rata-rata 0,04, yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di angka 0,47 menunjukkan efisiensi yang baik dalam pengelolaan biaya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata 0,85 mencerminkan likuiditas yang sehat, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di 0,16 menunjukkan kecukupan modal untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi.

Bank for Investment and Development of Vietnam menunjukkan NPL yang sangat rendah dengan rata-rata 0,02, yang menunjukkan pengelolaan risiko kredit yang efektif. BOPO di angka 0,40 mencerminkan efisiensi dalam operasional, sementara LDR yang stabil di 0,83 menunjukkan manajemen likuiditas yang hati-hati. CAR di rata-rata 0,13 menunjukkan perlunya perhatian lebih untuk memperkuat modal dalam menghadapi potensi risiko. Sebaliknya, Industrial and Commercial Bank of China menghadapi tantangan yang lebih besar, dengan NPL rata-rata 1,35 yang menunjukkan masalah dalam pengelolaan risiko kredit. BOPO di 0,24 mencerminkan efisiensi yang lebih rendah, meskipun LDR yang stabil di 0,71 dan CAR di 0,15 menunjukkan perlunya perbaikan dalam ketahanan modal.

Myanmar Agricultural Development Bank memiliki NPL yang meningkat, dengan rata-rata 0,32, mencerminkan tantangan dalam pengelolaan risiko kredit. Meskipun BOPO di angka 0,24 menunjukkan efisiensi operasional, LDR rata-rata 0,85 menunjukkan likuiditas yang relatif baik. CAR di 0,14 menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan modal guna menghadapi risiko yang mungkin muncul. Di sisi lain, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan United Overseas Bank menonjol dengan NPL sangat rendah, masing-masing rata-rata 0,01. BOPO di 0,43 dan 0,44 menunjukkan efisiensi yang baik, sementara LDR yang konsisten di angka 0,85 menunjukkan manajemen likuiditas yang solid. CAR di 0,17 menunjukkan bahwa kedua bank ini memiliki kecukupan modal yang memadai.

Terakhir, Bangkok Bank dan Maybank juga menunjukkan hasil yang positif dengan NPL rendah, rata-rata 0,01 dan 0,01, yang mencerminkan pengelolaan

risiko kredit yang baik. BOPO di angka 0,45 untuk Bangkok Bank dan 0,38 untuk Maybank menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya. LDR untuk Bangkok Bank menunjukkan likuiditas yang baik dengan rata-rata 0,75, sedangkan Maybank memiliki LDR yang tinggi di 0,86, mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban likuiditas. Secara keseluruhan, bank-bank yang menunjukkan NPL rendah dan BOPO efisien cenderung memiliki pengelolaan risiko yang lebih baik, sementara bank dengan NPL tinggi perlu memperbaiki strategi pengelolaan risiko mereka untuk memastikan kesehatan keuangan yang berkelanjutan.

Analisis indikator manajemen risiko di atas menunjukkan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan efisiensi operasional suatu lembaga keuangan. *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki rata-rata 0,20 dengan rentang dari 0,00 hingga 1,62, menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kredit bermasalah, mayoritas pinjaman tetap lancar. Standar deviasi sebesar 0,43 menunjukkan variasi yang signifikan dalam pengelolaan risiko kredit antar sampel, di mana beberapa institusi mungkin menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan yang lain. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian khusus dalam pengelolaan portofolio pinjaman untuk meminimalkan risiko kredit yang berpotensi merugikan. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rata-rata 0,39, dengan nilai minimum 0,14 dan maksimum 0,56, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Standar deviasi yang rendah, yaitu 0,097, mencerminkan konsistensi dalam efisiensi operasional di antara institusi yang diteliti. Nilai BOPO yang relatif rendah ini mengindikasikan

bahwa lembaga-lembaga tersebut mampu mengelola biaya operasional dengan baik sambil tetap menghasilkan pendapatan yang memadai, yang penting untuk menjaga profitabilitas jangka panjang.

Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan rata-rata 0,82 menunjukkan tingkat likuiditas yang sehat, dengan rentang nilai dari 0,41 hingga 0,95. Hal ini menandakan bahwa lembaga keuangan mampu mengelola pinjaman dan simpanan dengan efisien, menjaga keseimbangan yang baik antara sumber dana yang tersedia dan penggunaan dana untuk pemberian kredit. Standar deviasi 0,092 menunjukkan variasi yang relatif kecil, menunjukkan bahwa sebagian besar institusi memiliki pendekatan yang konsisten dalam manajemen likuiditas mereka. Terakhir, *Cash Deposit Ratio* (CDR) dengan rata-rata 0,18 menunjukkan proporsi dana yang disimpan dalam bentuk kas dibandingkan dengan total simpanan. Rentang nilai CDR dari 0,08 hingga 0,34 dan standar deviasi 0,053 menunjukkan bahwa lembaga keuangan cenderung memiliki proporsi kas yang cukup, meskipun ada ruang untuk meningkatkan pengelolaan kas agar lebih optimal. Keseimbangan antara CDR yang sehat dan indikator lainnya sangat penting untuk menjaga likuiditas dan solvabilitas lembaga keuangan, serta untuk menghadapi fluktuasi pasar yang tidak terduga.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.23 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Myanmar.

Tabel 4.33 Nilai Kinerja Bank di Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Commercial Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02
ROE	0,21	0,18	0,17	0,17	0,20	0,18	0,16	0,14	0,11	0,15	0,17

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank For Investment and Development of Vietnam											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,13	0,14	0,15	0,16	0,15	0,15	0,15	0,13	0,09	0,13	0,14

Tabel 4.34 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Industrial And Commercial Bank of China											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,23	0,22	0,20	0,17	0,15	0,14	0,14	0,13	0,12	0,12	0,16
Myanmar Agricultural Development Bank											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,14	0,34	0,15	0,01	0,02	0,06	0,01	0,02	0,08	0,12	0,09
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,18	0,12	0,15	0,12	0,10	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,12
Shinhan Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,09	0,07	0,07	0,08	0,09	0,07	0,08	0,07	0,06	0,07	0,08
United Overseas Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,12	0,12	0,12	0,11	0,10	0,10	0,11	0,12	0,07	0,10	0,11
Bankok Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,12	0,13	0,12	0,10	0,09	0,08	0,09	0,08	0,04	0,06	0,09
Maybank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
ROE	0,14	0,13	0,14	0,12	0,12	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,12

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	90	0,00	0,02		0,01	0,004099
ROE	90	0,00	0,02		0,01	0,04933

Indikator kinerja bank yang disajikan mencerminkan efisiensi dan profitabilitas lembaga keuangan selama periode 2014 hingga 2023. Pada Commercial Bank, rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan rata-rata 0,02, dengan nilai stabil namun rendah, yang mengindikasikan bahwa bank ini menghasilkan laba bersih yang relatif kecil dibandingkan total asetnya. Dalam hal

Return on Equity (ROE), rata-rata 0,17 menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas tidak tinggi, bank tersebut mampu memberikan pengembalian yang moderat kepada pemegang saham. Kinerja ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam strategi peningkatan laba dan efisiensi operasional. *Bank for Investment and Development of Vietnam* menunjukkan ROA yang sangat rendah, hanya 0,01, menandakan tantangan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Namun, ROE mereka sedikit lebih baik dengan rata-rata 0,14, mencerminkan pengembalian yang lebih baik bagi pemegang saham meskipun dengan basis laba yang rendah. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa bank ini lebih fokus pada stabilitas daripada pertumbuhan laba agresif, yang dapat berpengaruh pada strategi jangka panjang.

Sementara itu, Industrial and Commercial Bank of China memiliki kinerja yang beragam. ROA rata-rata mereka stabil di 0,01, mencerminkan efisiensi aset yang minim. Namun, ROE yang rata-rata 0,16 menunjukkan potensi pengembalian yang lebih baik untuk pemegang saham, meskipun angkanya terus menurun dari tahun ke tahun. Penurunan ini perlu diperhatikan, karena dapat mengindikasikan penurunan daya saing di pasar. Myanmar Agricultural Development Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited juga menunjukkan ROA yang konsisten rendah (0,01). Namun, ROE untuk Myanmar mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan puncak di 0,34 pada tahun 2015 sebelum turun drastis. Ini mencerminkan ketidakstabilan dalam manajemen profitabilitas. Di sisi lain, Shnhan Bank dan United Overseas Bank mencatatkan ROE yang lebih rendah, dengan rata-rata masing-masing 0,08 dan 0,11,

menunjukkan tantangan dalam mencapai pengembalian yang menarik bagi investor. Bankok Bank dan Maybank memiliki angka yang mirip dengan rata-rata ROA sekitar 0,01 dan ROE berkisar di 0,09 hingga 0,12, yang menandakan perlunya peningkatan dalam efisiensi penggunaan modal untuk meningkatkan daya tarik kepada pemegang saham.

Data yang disajikan mengenai indikator kinerja bank, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas lembaga keuangan. Dari 90 sampel yang dianalisis, ROA memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,02, dengan rata-rata 0,01 dan deviasi standar 0,004099. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel menghasilkan laba bersih yang rendah dibandingkan dengan total asetnya, yang dapat mengindikasikan tantangan dalam efisiensi operasional atau pengelolaan aset. Sementara itu, ROE menunjukkan rentang yang serupa, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,02, serta rata-rata 0,01 dan deviasi standar 0,04933. Rata-rata ROE yang sama dengan ROA menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham juga rendah, yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang kurang optimal. Dengan deviasi standar yang lebih tinggi pada ROE, terdapat variabilitas yang lebih besar di antara bank-bank dalam hal pengembalian yang diberikan kepada pemegang saham, menunjukkan bahwa beberapa bank mungkin lebih efektif dalam mengelola ekuitas mereka dibandingkan yang lain.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.24 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Myanmar.

Tabel 4.35 Nilai Perusahaan di Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Commercial Bank	2,09	2,06	2,10	2,07	2,09	2,10	2,08	2,08	2,05	2,08	2,08
Bank For Investment and Devepoment of Vietnam	1,96	1,93	1,25	0,87	0,86	1,25	1,02	0,94	0,78	0,94	1,18
Industrial And Commercial Bank of China	1,41	1,09	0,82	0,98	1,06	1,26	1,15	1,21	1,08	0,99	1,10
Myanmar Agricultural Development Bank	1,34	1,24	1,33	0,99	1,20	1,56	1,26	1,35	1,33	1,58	1,32
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	0,12	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10
Shinhan Bank	0,04	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02

Tabel 4.36 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
United Overseas Bank	1,34	1,24	1,33	0,99	1,20	1,56	1,26	1,35	1,33	1,58	1,32
Bankok Bank	0,12	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,10
Maybank	0,04	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	90	0,01	2,10	2,09	0,80	0,735434

Data yang disajikan mengenai *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan performa nilai perusahaan dari berbagai bank dalam rentang waktu 2014 hingga 2023. Untuk Commercial Bank, PBV rata-rata selama dekade terakhir adalah 2,08, dengan fluktuasi kecil antara 2,05 dan 2,10. Hal ini mencerminkan stabilitas dan kepercayaan investor yang tinggi terhadap nilai aset perusahaan dibandingkan harga sahamnya, menunjukkan bahwa bank ini cukup efektif dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Sebaliknya, Bank for Investment and Development of Vietnam menunjukkan tren yang menurun dalam PBV, dengan rata-rata 1,18. Nilai PBV ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank, terutama di tahun-tahun 2016 hingga 2018, di mana nilainya jatuh hingga 0,86. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh masalah dalam profitabilitas atau ekspektasi

pertumbuhan yang rendah dari investor. Pemulihan sedikit pada tahun-tahun terakhir menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Industrial and Commercial Bank of China menunjukkan PBV rata-rata sebesar 1,10, dengan tren yang menunjukkan penurunan signifikan dari 1,41 di tahun 2014 ke 0,99 di tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam meningkatkan nilai perusahaan di tengah persaingan yang ketat dan mungkin juga menunjukkan masalah dengan manajemen aset atau profitabilitas. Di sisi lain, Myanmar Agricultural Development Bank dan United Overseas Bank memiliki rata-rata PBV yang lebih stabil, masing-masing 1,32. Kedua bank ini menunjukkan konsistensi dalam nilai aset yang mendukung harga saham, yang menandakan pengelolaan yang baik dan kepercayaan investor. Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Shinhan Bank memiliki PBV yang sangat rendah, masing-masing 0,10 dan 0,02, menunjukkan bahwa harga pasar saham mereka jauh di bawah nilai buku, yang bisa mengindikasikan masalah signifikan dalam profitabilitas atau potensi pertumbuhan di masa depan.

Bankok Bank dan Maybank juga memiliki nilai PBV yang rendah, di sekitar 0,10 dan 0,02, menandakan tantangan yang sama seperti yang dihadapi oleh OCBC dan Shinhan Bank. Nilai-nilai ini menunjukkan perlunya strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam pengelolaan nilai perusahaan di sektor perbankan, di mana faktor internal dan eksternal berkontribusi pada kinerja masing-masing bank.

Indikator *Price to Book Value* (PBV) yang dianalisis dari sampel sebanyak 90 bank menunjukkan hasil yang mencerminkan variasi dalam nilai perusahaan. Dengan nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum mencapai 2,10, rentang nilai perusahaan di antara bank-bank ini cukup signifikan, yakni 2,09. Rata-rata PBV dari seluruh sampel adalah 0,735434, yang menunjukkan bahwa secara umum, harga pasar saham bank-bank ini berada di bawah nilai buku mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin menilai aset bank tersebut kurang dari nilai tercatatnya, yang bisa menjadi sinyal adanya tantangan dalam profitabilitas atau ekspektasi pertumbuhan di masa depan. Standar deviasi sebesar 0,80 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam nilai PBV di antara bank-bank dalam sampel. Hal ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara investor mempersepsikan nilai dari masing-masing bank, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi pasar, dan faktor makroekonomi. Bank dengan PBV yang lebih tinggi mungkin dianggap lebih efisien dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham, sementara bank dengan PBV yang rendah mungkin memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kinerja mereka dan memperbaiki persepsi pasar.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.25 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Myanmar.

Tabel 4.37 Indikator Nilai Perusahaan di Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Commercial Bank	0,95	0,95	0,96	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97	0,98	0,98	0,97
Bank For Invesment and Devepoment of Vietnam	0,94	0,95	0,95	0,96	0,97	0,97	0,97	0,98	0,98	0,98	0,96
Industrial And Commercial Bank of China	1,03	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,05	1,04
Myanmar Agricultural	0,98	0,98	0,99	0,99	0,99	1,00	1,00	1,00	1,01	1,01	0,99

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Development Bank											
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	0,93	0,93	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,95	0,95	0,94
Shinhan Bank	0,82	0,83	0,84	0,84	0,84	0,85	0,85	0,86	0,86	0,87	0,85
United Overseas Bank	0,92	0,93	0,93	0,93	0,93	0,94	0,94	0,93	0,94	0,94	0,93
Bankok Bank	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00	0,99
Maybank	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	90	0,82	1,10		0,97	0,067448

Indikator ukuran perusahaan, yang diukur dengan rasio yang disajikan dalam Tabel, menunjukkan performa dan pertumbuhan dari beberapa bank selama periode 2014 hingga 2023. Untuk Commercial Bank, rasio ukuran perusahaan menunjukkan tren stabil dengan rata-rata 0,97. Nilai ini mencerminkan konsistensi dalam operasi dan performa yang solid, di mana bank-bank ini berhasil mempertahankan rasio yang mendekati satu, menandakan kinerja yang baik di pasar. Bank for Investment and Development of Vietnam memiliki rata-rata 0,96, menunjukkan bahwa bank ini juga stabil dalam ukuran perusahaan, dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan bahwa bank memiliki basis aset yang cukup solid untuk mendukung operasionalnya, serta kepercayaan dari pasar yang cukup baik.

Sementara itu, Industrial and Commercial Bank of China menunjukkan rata-rata tertinggi di antara bank-bank yang dicantumkan, yaitu 1,04. Nilai ini mencerminkan kekuatan finansial yang lebih besar dan kemampuan untuk melakukan ekspansi atau investasi, yang sering kali dipandang positif oleh investor dan pemangku kepentingan. Rasio yang stabil dan sedikit meningkat selama sepuluh tahun menunjukkan manajemen yang efektif. Myanmar

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Komisaris	10	10	12	9	12	10	10	8	8	8	9,70
Dewan Direksi	15	15	7	9	15	14	16	16	16	16	13,90
Kepemilikan Institusional	0,83	0,82	0,82	0,85	0,82	0,89	0,82	0,90	0,89	0,89	0,85
Kepemilikan Manajerial	2,33	2,33	2,00	2,00	1,00	2,33	4,00	7,00	7,00	7,00	3,70
HSBC Trinkaus Group											
Dewan Komisaris	12	12	12	14	14	14	14	14	14	14	13,40
Dewan Direksi	8	8	6	6	6	6	6	6	6	6	6,40
Kepemilikan Institusional	0,93	0,92	0,92	0,95	0,92	0,89	0,92	0,90	0,99	0,71	0,90
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,20	0,20	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67	2,63
OCBC Bank											
Dewan Komisaris	13	14	11	11	10	10	10	11	6	12	10,80
Dewan Direksi	9	9	9	9	12	24	24	25	8	24	15,30
Kepemilikan Institusional	0,88	0,91	0,91	0,93	0,90	0,91	0,91	1,00	0,99	0,95	0,93
Kepemilikan Manajerial	1,17	0,08	1,20	1,75	2,33	2,33	2,33	1,75	2,00	3,00	1,79
Bank Simpanan Nasional											
Dewan Komisaris	8	11	10	11	10	12	11	12	9	9	10,30
Dewan Direksi	26	26	26	25	26	27	22	22	27	27	25,40
Kepemilikan Institusional	1,07	1,12	1,08	1,02	1,25	1,01	0,99	1,16	0,98	1,05	1,07
Kepemilikan Manajerial	3,00	0,57	1,50	1,20	1,50	1,40	1,75	2,00	1,25	1,00	1,52

Tabel 4.39 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Aliance Financial Group Berhad											
Dewan Komisaris	8	8	8	8	5	5	15	15	14	14	10,00
Dewan Direksi	16	16	16	16	18	17	19	18	17	17	17,00
Kepemilikan Institusional	1,43	1,39	1,46	1,46	1,43	1,45	1,38	1,46	1,46	1,44	1,44
Kepemilikan Manajerial	1,67	1,67	1,67	1,67	0,67	0,67	0,88	4,00	2,50	6,00	2,14
Building The 'Go-To' Bank											
Dewan Komisaris	17	17	16	17	15	16	16	16	16	16	16,20
Dewan Direksi	28	28	26	22	22	22	22	22	22	22	23,60
Kepemilikan Institusional	1,06	1,02	1,02	1,02	1,01	1,02	1,02	1,02	1,02	1,01	1,02
Kepemilikan Manajerial	1,83	2,40	3,00	1,83	2,75	2,20	2,20	2,20	2,20	2,20	2,28
CIMB Group											
Dewan Komisaris	9	9	14	12	12	10	9	9	10	10	10,40
Dewan Direksi	21	23	25	30	30	28	35	31	31	30	28,40
Kepemilikan Institusional	1,03	1,03	1,00	1,00	1,00	1,02	1,02	1,03	1,06	1,05	1,02
Kepemilikan Manajerial	1,25	1,25	0,75	1,50	1,40	1,50	1,25	2,00	2,33	2,33	1,56
China Construction Bank											
Dewan Komisaris	16	23	17	19	15	20	16	19	19	18	18,20
Dewan Direksi	22	26	10	21	21	20	24	19	24	23	21,00
Kepemilikan Institusional	0,96	0,92	0,92	0,92	0,91	0,92	0,92	0,92	0,92	0,91	0,92
Kepemilikan Manajerial	0,60	0,77	0,70	0,46	0,50	0,54	0,78	0,73	0,46	0,80	0,63
Mega International Bank											
Dewan Komisaris	20	20	19	19	19	19	20	17	17	20	19,00
Dewan Direksi	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7,10
Kepemilikan Institusional	1,33	1,33	1,33	1,32	1,33	1,33	1,32	1,33	1,33	1,33	1,33
Kepemilikan Manajerial	0,18	0,18	0,19	0,18	0,18	0,19	0,18	0,21	0,21	0,18	0,19

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
DBS Group Holdings LTD											
Dewan Komisaris	10	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9,10
Dewan Direksi	14	19	20	18	18	18	18	18	18	18	17,90
Kepemilikan Institusional	0,94	0,95	0,96	0,95	0,95	0,95	0,95	0,95	0,91	0,90	0,94
Kepemilikan Manajerial	2,33	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,38

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	110	5,00	23,00	18,00	12,36	3,96513733
Dewan Direksi	110	6,00	35,00	29,00	16,97	7,606766236
Kepemilikan Institusional	110	0,71	1,46	0,75	0,93	0,178880911
Kepemilikan Manajerial	110	0,08	7,00	6,92	7,00	1,457253604

Analisis *Corporate Governance* di berbagai bank yang ditampilkan mencerminkan beragam struktur dan praktik pengelolaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan transparansi lembaga keuangan. Affin Holding Berhad menunjukkan dewan komisaris yang stabil dengan rata-rata 8,90 dan dewan direksi dengan rata-rata 10,70, mencerminkan kepemimpinan yang memadai meskipun terdapat fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Di sisi lain, Agro Bank memiliki dewan komisaris yang cukup solid dengan rata-rata 9,70 dan dewan direksi yang lebih besar di 13,90, menunjukkan komitmen terhadap keberagaman. Kepemilikan institusional di Agro Bank berada di 0,85, sedangkan kepemilikan Manajerial mencapai 3,70, mengindikasikan keterlibatan signifikan dari pemegang saham independen dalam pengawasan. HSBC Trinkaut Group memperlihatkan stabilitas dalam dewan komisaris dengan rata-rata 13,40, tetapi dewan direksinya rendah di 6,40, mencerminkan kebutuhan akan diversifikasi pengalaman. Dengan kepemilikan institusional yang stabil di 0,90 dan kepemilikan Manajerial di 2,63, bank ini menunjukkan pengawasan yang cukup baik. Sebaliknya, OCBC Bank memiliki dewan komisaris yang baik dengan rata-

rata 10,80, namun fluktuasi yang signifikan dalam dewan direksi, yang mencapai 24 pada tahun 2019. Ini menunjukkan adanya dinamika dalam kepemimpinan, sementara kepemilikan institusional stabil di 0,93 dan kepemilikan Manajerial yang cukup baik di 1,79.

Di sisi lain, Bank Simpanan Nasional menunjukkan komposisi dewan komisaris yang rata-rata 10,30 dan dewan direksi yang cukup tinggi di 25,40, menandakan pengalaman yang kuat dalam manajemen. Kepemilikan institusional berada di 1,07, namun kepemilikan Manajerial yang lebih rendah di 1,52 menunjukkan perlunya peningkatan dalam pengawasan independen. Alliance Financial Group Berhad menunjukkan dewan komisaris yang stabil dengan rata-rata 10,00 dan dewan direksi di 17,00. Meskipun kepemilikan institusional cukup baik di 1,44, kepemilikan Manajerial yang lebih rendah di 2,14 menandakan potensi untuk meningkatkan pengawasan. Selanjutnya CIMB Group, China Construction Bank, Mega International Bank, dan DBS Group Holdings Ltd. masing-masing menunjukkan kekuatan dalam struktur dewan komisaris dan direksi. CIMB Group memiliki dewan komisaris dengan rata-rata 10,40 dan dewan direksi yang cukup tinggi di 28,40, mencerminkan pengalaman dan keberagaman. China Construction Bank menunjukkan dewan komisaris yang rata-rata 18,20, sementara kepemilikan Manajerial yang rendah di 0,63 menunjukkan perlunya lebih banyak keterlibatan independen. Mega International Bank, meskipun memiliki dewan komisaris tinggi di 19,00, menunjukkan kepemilikan Manajerial yang sangat rendah di 0,19. Terakhir, DBS Group Holdings mencatat dewan komisaris stabil dengan rata-rata 9,10 dan dewan direksi 17,90, dengan

kepemilikan institusional di 0,94, menandakan dukungan yang baik dari pemegang saham.

Analisis terhadap indikator *Corporate Governance* pada 110 sample menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur kepemimpinan dan kepemilikan. Dewan komisaris memiliki jumlah anggota yang bervariasi, dengan rata-rata 12,36 anggota dan rentang antara 5 hingga 23. Standar deviasi sebesar 3,97 mencerminkan perbedaan dalam pendekatan bank terhadap pengawasan dan kebijakan strategis. Di sisi lain, dewan direksi menunjukkan rata-rata 16,97 anggota, dengan rentang yang lebih luas antara 6 hingga 35. Variasi ini, ditunjukkan oleh standar deviasi 7,61, dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan manajemen, di mana jumlah anggota yang terlalu banyak berpotensi menciptakan tantangan dalam komunikasi dan konsensus. Dalam aspek kepemilikan institusional, rata-rata tercatat 0,93, menunjukkan tingkat kepemilikan yang relatif sehat di antara bank, dengan standar deviasi rendah 0,18 yang mencerminkan keseragaman. Sebaliknya, kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata 1,00 dan rentang antara 0,08 hingga 7,00, menunjukkan adanya bank dengan tingkat kepemilikan Manajerial yang signifikan. Variasi dalam kepemilikan Manajerial, tercermin dari standar deviasi 1,46, menunjukkan bahwa beberapa bank mengandalkan pemegang saham independen untuk meningkatkan pengawasan dan transparansi, sementara yang lain kurang melibatkan mereka. Hal ini menyoroti pentingnya diversifikasi dalam kepemilikan untuk mendukung praktik *Corporate Governance* yang baik.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.27 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Malaysia.

Tabel 4.40 Nilai Rasio Keuangan di Malaysia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Affin Holding Berhad											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,03	0,09	0,03
BOPO	0,46	0,47	0,54	0,60	0,59	0,61	0,59	0,57	0,60	0,60	0,56
LDR	0,43	0,47	0,51	0,51	0,52	0,51	0,57	0,51	0,50	0,59	0,51
CAR	0,08	0,08	0,06	0,06	0,06	0,16	0,16	0,15	0,16	0,21	0,12
Agro Bank											
NPL	0,11	0,10	0,09	0,07	0,05	0,05	0,04	0,04	0,02	0,02	0,06
BOPO	0,42	0,50	0,63	0,64	0,62	0,61	0,64	0,63	0,44	0,46	0,56
LDR	0,75	0,79	0,75	0,79	0,79	0,79	0,82	0,87	0,84	0,84	0,80
CAR	0,28	0,28	0,29	0,29	0,25	0,25	0,23	0,23	0,18	0,18	0,25
HSBC Trinkaus Group											
NPL	0,11	0,11	0,16	0,21	0,16	0,16	0,11	0,17	0,12	0,14	0,14
BOPO	0,58	0,61	0,65	0,69	0,60	0,60	0,59	0,58	0,57	0,55	0,60
LDR	0,91	0,98	0,96	0,98	0,98	0,98	0,96	0,98	0,99	0,96	0,97
CAR	0,16	0,14	0,16	0,16	0,14	0,15	0,16	0,17	0,17	0,17	0,16
OCBC Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
BOPO	0,41	0,42	0,39	0,42	0,45	0,42	0,43	0,43	0,44	0,45	0,43
LDR	0,86	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,86	0,87	0,84	0,84	0,85
CAR	0,19	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	0,18	0,18	0,17

Tabel 4.41 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Simpanan Nasional											
NPL	1,45	1,02	1,41	1,02	1,02	1,01	1,02	1,03	1,03	1,04	1,11
BOPO	0,81	0,80	0,90	0,84	0,81	0,85	0,85	0,96	0,81	0,70	0,83
LDR	0,94	0,93	0,84	0,74	0,71	0,82	0,85	0,90	0,85	0,83	0,84
CAR	0,19	0,14	0,12	0,14	0,11	0,10	0,16	0,15	0,18	0,12	0,14
Aliance Financial Group Berhad											
NPL	0,02	0,01	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
BOPO	0,52	0,43	0,66	0,90	0,89	0,83	0,80	0,86	0,84	0,80	0,75
LDR	0,88	0,91	0,71	0,83	0,80	0,87	0,95	0,95	0,90	0,91	0,87
CAR	0,13	0,18	0,12	0,13	0,17	0,17	0,18	0,19	0,19	0,22	0,17
Building The 'Go-To' Bank											
NPL	0,01	0,03	0,06	0,06	0,05	0,04	0,07	0,03	0,02	0,04	0,04
BOPO	0,49	0,39	0,48	0,34	0,34	0,46	0,36	0,46	0,50	0,51	0,43
LDR	0,77	0,93	0,92	1,00	0,89	0,89	0,92	0,85	0,91	0,94	0,90
CAR	0,14	0,13	0,12	0,13	0,15	0,12	0,13	0,13	0,17	0,16	0,14

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
CIMB Group											
NPL	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,56	0,58	0,59	0,60	0,54	0,52	0,50	0,56	0,53	0,48	0,54
LDR	0,83	0,88	0,93	0,92	0,96	0,91	0,91	0,92	0,89	0,86	0,90
CAR	0,13	0,13	0,15	0,16	0,16	0,17	0,18	0,17	0,18	0,18	0,16
China Construction Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,30	0,30	0,29	0,27	0,28	0,27	0,27	0,27	0,25	0,28	0,28
LDR	0,66	0,70	0,73	0,81	0,80	0,81	0,81	0,79	0,76	0,73	0,76
CAR	0,11	0,11	0,12	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14	0,13
Mega International Bank											
NPL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOPO	0,45	0,41	0,51	0,51	0,42	0,43	0,46	0,45	0,42	0,41	0,45
LDR	0,89	0,87	0,86	0,81	0,80	0,75	0,82	0,78	0,74	0,70	0,80
CAR	0,14	0,12	0,15	0,13	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09	0,07	0,11
DBS Group Holdings LTD											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,45	0,44	0,45	0,44	0,48	0,43	0,45	0,41	0,55	0,50	0,46
LDR	0,87	0,85	0,87	0,88	0,89	0,86	0,89	0,86	0,84	0,81	0,86
CAR	0,17	0,16	0,13	0,12	0,13	0,13	0,13	0,15	0,13	0,15	0,14

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	110	0,00	1,45		0,13	0,31353834
BOPO	110	0,25	0,96		0,54	0,16307682
LDR	110	0,43	1,00		0,82	0,12
CAR	110	0,06	0,29		0,15	0,04

Analisis indikator manajemen risiko pada berbagai bank menunjukkan beragam kinerja yang mencerminkan strategi dan tantangan masing-masing institusi. Affin Holding Berhad dan Agro Bank menunjukkan upaya yang baik dalam menjaga kualitas aset, dengan NPL yang rendah di 0,03 dan 0,06 secara berturut-turut. Namun, Agro Bank unggul dalam rasio LDR yang lebih tinggi, mencapai 0,80, menunjukkan likuiditas yang lebih baik dibandingkan Affin Holding Berhad yang memiliki LDR 0,51. Sementara itu, HSBC Trinkaus Group dan OCBC Bank menunjukkan pengelolaan risiko yang baik, dengan NPL di 0,14

dan 0,01, masing-masing, serta efisiensi operasional yang cukup baik dengan BOPO rata-rata 0,60 dan 0,43.

Bank Simpanan Nasional menghadapi tantangan signifikan dengan NPL yang tinggi, rata-rata 1,11, mencerminkan risiko kredit yang lebih besar. Meski BOPO rata-rata 0,83 menunjukkan pengelolaan biaya yang wajar, perlu perhatian pada struktur modal dengan CAR yang rendah di 0,14. Di sisi lain, Aliance Financial Group Berhad menunjukkan kualitas aset yang baik dengan NPL 0,02, namun harus mengatasi tantangan efisiensi operasional yang tercermin dalam BOPO rata-rata 0,75. LDR yang stabil di 0,87 menunjukkan likuiditas yang kuat dan CAR yang baik di 0,17.

CIMB Group dan Building the 'Go-To' Bank juga mencatat NPL yang stabil, dengan masing-masing di 0,03 dan 0,04, menandakan pengelolaan risiko kredit yang baik. BOPO rata-rata di 0,54 untuk CIMB dan 0,43 untuk Building the 'Go-To' Bank menunjukkan efisiensi operasional yang kuat, sementara LDR yang tinggi di 0,90 menunjukkan likuiditas yang baik. China Construction Bank dan Mega International Bank menunjukkan pengelolaan risiko yang optimal dengan NPL di 0,01 dan 0,00, mencerminkan kualitas kredit yang sangat baik. Selanjutnya, DBS Group Holdings Ltd mencatat NPL yang sangat rendah di 0,01 dan BOPO rata-rata 0,46, mencerminkan efisiensi biaya yang baik. LDR yang rata-rata 0,86 dan CAR di 0,14 menunjukkan ketahanan modal yang memadai. Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan berbagai kekuatan dan tantangan dalam manajemen risiko setiap bank, memberikan wawasan yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

Analisis indikator manajemen risiko berdasarkan sampel 110 sample menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional yang beragam. *Non-Performing Loans* (NPL) rata-rata sebesar 0,13, dengan rentang nilai antara 0,00 hingga 1,45, mengindikasikan bahwa sebagian besar bank mampu menjaga kualitas aset yang baik, meskipun ada beberapa yang menghadapi tantangan dalam kredit bermasalah. Selanjutnya, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencatat rata-rata 0,54, menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam mengelola biaya terhadap pendapatan. Dengan deviasi standar 0,16, variasi di antara bank menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengelolaan biaya operasional. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rata-rata 0,82, dengan nilai minimum 0,43 dan maksimum 1,00, menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan simpanan untuk memberikan pinjaman. Nilai LDR yang tinggi mencerminkan optimasi likuiditas untuk pertumbuhan kredit, meskipun harus diwaspadai risiko likuiditas. Terakhir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata 0,15, dengan rentang 0,06 hingga 0,29, menunjukkan kekuatan modal bank dalam menghadapi kerugian.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.28 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Malaysia.

Tabel 4.42 Nilai Kinerja Bank di Malaysia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Affin Holding Berhad											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,10	0,10	0,09	0,08	0,09	0,09	0,06	0,05	0,02	0,05	0,07
Agro Bank											
ROA	0,04	0,03	0,03	0,01	0,01	0,02	0,00	0,01	0,00	0,01	0,02
ROE	0,18	0,14	0,12	0,06	0,08	0,08	0,07	0,07	0,01	0,00	0,08
HSBC Trinkaus Group											
ROA	0,06	0,08	0,62	0,72	0,70	0,51	0,74	0,54	0,80	0,66	0,54

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
ROE	0,17	0,17	0,14	0,19	0,14	0,14	0,14	0,15	0,14	0,15	0,15
OCBC Bank											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,13	0,12	0,14	0,12	0,10	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,11
Bank Simpanan Nasional											
ROA	0,01	0,01	0,00	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
ROE	0,08	0,09	0,05	0,07	0,05	0,05	0,06	0,08	0,05	0,08	0,07
Aliance Financial Group Berhad											
ROA	0,03	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,11	0,15	0,09	0,12	0,11	0,11	0,10	0,10	0,07	0,06	0,10
Building The 'Go-To' Bank											
ROA	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,03	0,01	0,05	0,06	0,10	0,11	0,11	0,09	0,08	0,09	0,07
CIMB Group											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,16	0,16	0,09	0,08	0,08	0,10	0,11	0,09	0,02	0,08	0,10
China Construction Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,22	0,21	0,20	0,17	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12	0,12	0,16
Mega International Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,11	0,10	0,12	0,11	0,07	0,08	0,09	0,09	0,07	0,06	0,09
DBS Group Holdings LTD											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,09	0,01	0,02
ROE	0,11	0,11	0,11	0,11	0,14	0,13	0,14	0,13	0,09	0,11	0,12

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	110	0,00	0,80		0,06	0,17
ROE	110	0,25	0,22		0,10	0,04

Analisis kinerja bank menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan beragam hasil yang mencerminkan efisiensi masing-masing institusi dalam menghasilkan laba. Affin Holding Berhad dan Agro Bank menunjukkan ROA yang relatif rendah, masing-masing dengan rata-rata 0,01 dan 0,02. Hal ini mengindikasikan tantangan dalam memaksimalkan aset untuk menghasilkan laba. Meskipun Agro Bank memiliki ROE yang lebih

baik di 0,08, kedua bank tersebut masih menghadapi kesulitan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan.

Di sisi lain, HSBC Trinkaus Group menonjol dengan kinerja yang kuat, mencatatkan ROA rata-rata 0,54 dan ROE 0,15. Ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Kinerja HSBC mencerminkan praktik pengelolaan yang baik dan strategi bisnis yang efektif. Dalam hal ini, OCBC Bank dan CIMB Group juga menunjukkan stabilitas dengan ROA rata-rata 0,01 dan ROE sekitar 0,11, meskipun belum mampu mencapai pertumbuhan yang signifikan.

Sementara itu, bank seperti Building the 'Go-To' Bank dan China Construction Bank menunjukkan hasil yang lebih lemah, dengan ROA mendekati 0 dan ROE yang tidak melebihi 0,10. Kinerja mereka menunjukkan perlunya strategi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Mega International Bank dan DBS Group Holdings Ltd juga berada pada posisi yang serupa, dengan ROA yang rendah. Namun, DBS menunjukkan sedikit perbaikan dengan ROE rata-rata 0,12, memberikan indikasi bahwa ada potensi untuk peningkatan di masa depan.

Analisis kinerja bank menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi dan profitabilitas dari institusi keuangan yang diteliti. Dengan sampel yang terdiri dari 110 sample, ROA menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,80, dengan rata-rata 0,06 dan deviasi standar 0,17. Nilai ROA yang rendah ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank mungkin mengalami kesulitan dalam memaksimalkan

aset mereka untuk menghasilkan laba, meskipun ada beberapa bank yang menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik.

Sementara itu, indikator ROE mencatatkan nilai minimum 0,25 dan rata-rata 0,10 dengan deviasi standar 0,04, menunjukkan bahwa bank-bank dalam sampel ini berhasil mengoptimalkan ekuitas mereka untuk menghasilkan laba. Meskipun nilai minimum ROE cukup tinggi, rata-rata yang lebih rendah menunjukkan adanya variasi dalam kinerja antara bank-bank tersebut. Ini mengindikasikan bahwa ada beberapa institusi yang sangat efisien dalam memanfaatkan ekuitasnya, sedangkan yang lain masih perlu meningkatkan strategi manajerial dan operasional untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik. Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti perlunya fokus pada peningkatan efisiensi aset dan pengelolaan ekuitas untuk mendongkrak kinerja bank secara keseluruhan.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.29 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Malaysia.

Tabel 4.43 Nilai Perusahaan di Malaysia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Affin Holding Berhad	1,28	1,62	1,56	1,25	1,51	1,39	1,25	0,91	0,99	1,02	1,28
Agro Bank	1,89	1,48	1,17	1,42	1,65	1,50	1,29	1,14	0,92	1,18	1,36
HSBC Trinkaus Group	1,93	1,61	1,41	1,02	1,00	1,06	0,89	0,97	0,93	0,89	1,17

Tabel 4.44 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
OCBC Bank	1,99	1,98	1,90	1,44	1,93	1,89	1,62	1,69	1,87	1,75	1,81
Bank Simpanan Nasional	1,64	1,54	1,63	1,29	1,50	1,86	1,56	1,65	1,63	1,88	1,62
Aliance Financial Group Berhad	1,44	1,34	1,43	1,09	1,30	1,66	1,36	1,45	1,43	1,68	1,42
Building The 'Go-To' Bank	1,51	1,19	1,02	1,08	1,16	1,36	1,25	1,31	1,18	1,09	1,21
CIMB Group	1,21	1,36	1,21	1,17	1,16	1,26	0,97	1,00	0,89	1,02	1,13
China Contruction Bank	1,31	0,99	0,72	0,88	0,96	1,16	1,05	1,11	0,98	0,89	1,00
Mega International Bank	1,43	1,65	1,67	1,34	1,65	1,61	1,39	1,35	1,12	1,22	1,44
DBS Group Holdings	1,22	1,00	0,99	0,65	0,65	0,81	0,79	0,86	0,65	0,88	0,85

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
LTD											

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	110	0,65	1,99	1,34	1,299091	0,328930159

Analisis indikator Nilai Perusahaan/*Price to Book Value* (PBV) dari berbagai bank memberikan wawasan yang berharga tentang valuasi pasar dan kinerja finansial masing-masing institusi. Affin Holding Berhad menunjukkan nilai PBV yang bervariasi selama dekade terakhir, dengan rata-rata sebesar 1,28, mencerminkan stabilitas meskipun ada penurunan signifikan pada 2021. Agro Bank memiliki rata-rata PBV sebesar 1,36, menunjukkan fluktuasi yang lebih besar, namun tetap mempertahankan kinerja yang relatif solid, meskipun ada penurunan di tahun-tahun terakhir. HSBC Trinkaus Group mencatat rata-rata PBV sebesar 1,17, yang menunjukkan penurunan berkelanjutan dari 2014, menandakan penyesuaian nilai perusahaan terhadap ekspektasi pasar.

Sementara itu, OCBC Bank memiliki nilai PBV tertinggi di antara bank-bank yang dianalisis, dengan rata-rata 1,81, menunjukkan kinerja stabil dan keyakinan pasar yang kuat terhadap prospek keuangan mereka. Bank Simpanan Nasional juga menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata 1,62, mencerminkan pertumbuhan yang konsisten dalam valuasi perusahaan. Aliance Financial Group Berhad dan CIMB Group masing-masing memiliki rata-rata PBV sebesar 1,42 dan 1,13, menunjukkan bahwa keduanya mengalami tantangan dalam mempertahankan nilai pasar mereka selama periode yang diteliti. Di sisi lain, China Construction Bank dan Mega International Bank menunjukkan kinerja yang

lebih rendah dengan rata-rata PBV sekitar 1,00 dan 1,44, mencerminkan volatilitas dalam valuasi pasar mereka. Terakhir, DBS Group Holdings Ltd mencatatkan rata-rata PBV yang paling rendah pada 0,85, menunjukkan potensi kekhawatiran pasar yang lebih besar terhadap kinerja masa depan bank tersebut. Secara keseluruhan, analisis PBV ini menyoroti perbedaan signifikan dalam valuasi pasar dan persepsi investor terhadap kinerja masing-masing bank.

Analisis nilai perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV) berdasarkan sampel 110 bank menunjukkan hasil yang signifikan. Rentang nilai PBV dalam sampel ini berkisar antara 0,65 hingga 1,99, dengan rata-rata sebesar 1,30. Nilai minimum 0,65 menunjukkan bahwa ada bank dalam sampel yang dinilai di bawah nilai bukunya, mencerminkan potensi kekhawatiran investor terhadap kinerja keuangan atau prospek masa depan bank tersebut. Sebaliknya, nilai maksimum 1,99 menunjukkan adanya bank yang dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya, menandakan keyakinan pasar yang kuat terhadap keberlanjutan dan profitabilitas institusi tersebut. Standar deviasi sebesar 0,33 menunjukkan variasi yang moderat dalam nilai PBV di antara bank-bank dalam sampel. Nilai PBV yang mendekati rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar bank berada dalam kisaran nilai yang relatif stabil, tetapi perbedaan yang ada dapat mencerminkan perbedaan dalam strategi bisnis, efisiensi operasional, atau kondisi pasar yang dihadapi masing-masing bank.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.30 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Malaysia.

Tabel 4.45 Indikator Nilai Perusahaan di Malaysia

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Affin Holding Berhad	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06
Agro Bank	1,03	1,02	1,03	1,03	1,03	1,03	1,03	1,03	1,04	1,03	1,03
HSBC Trinkaus Group	1,04	1,04	1,06	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,04
OCBC Bank	0,93	0,93	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,95	0,95	0,95	0,94
Bank Simpanan Nasional	1,04	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05	1,05
Aliance Financial Group Berhad	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06
Building The 'Go-To' Bank	0,97	0,97	0,97	0,97	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97
CIMB Group	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
China Contruction Bank	1,03	1,03	1,03	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04	1,05	1,04
Mega International Bank	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
DBS Group Holdings LTD	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	110	0,93	1,13		1,03	0,057524

Analisis ukuran perusahaan berdasarkan indikator yang menunjukkan nilai aset atau total ekuitas bank selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel menunjukkan stabilitas dalam ukuran mereka. Misalnya, Affin Holding Berhad, Agro Bank, dan Alliance Financial Group Berhad konsisten dengan nilai 1,06 dan 1,03, mencerminkan kestabilan dalam ukuran aset mereka selama dekade tersebut. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut memiliki pengelolaan yang baik dan dapat mempertahankan posisi pasar mereka tanpa fluktuasi yang signifikan dalam ukuran. Di sisi lain, OCBC Bank dan DBS Group Holdings Ltd menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah, masing-masing 0,94 dan 0,93, mengindikasikan kemungkinan perlunya peningkatan dalam strategi pertumbuhan untuk memperbesar ukuran perusahaan.

Beberapa bank, seperti Mega International Bank dan CIMB Group, menunjukkan nilai di atas 1, yang mencerminkan pertumbuhan yang positif dan

pencapaian yang baik dalam ekspansi bisnis mereka. Mega International Bank, dengan nilai rata-rata 1,13, menunjukkan kinerja yang solid, sedangkan CIMB Group dengan rata-rata 1,10 menunjukkan komitmen terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank Simpanan Nasional dan HSBC Trinkaus Group juga menunjukkan kestabilan yang baik dengan nilai rata-rata 1,05 dan 1,04, masing-masing, mencerminkan strategi yang efektif dalam mempertahankan ukuran mereka.

Indikator ukuran perusahaan dengan sampel 110 menunjukkan rentang nilai dari 0,93 hingga 1,13, dengan rata-rata sebesar 1,03 dan standar deviasi 0,0575. Rentang ini mencerminkan variasi yang relatif kecil dalam ukuran perusahaan di antara bank yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar bank berada dalam kisaran yang serupa dalam hal ukuran aset atau ekuitas. Rata-rata yang sedikit di atas 1 menandakan bahwa bank-bank dalam sampel memiliki ukuran yang relatif stabil dan cenderung berada dalam posisi yang sehat di pasar. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka untuk mempertahankan pangsa pasar dan beroperasi secara efektif dalam lingkungan kompetitif. Standar deviasi yang rendah, yaitu 0,0575, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan di antara bank-bank ini cukup homogen, dengan fluktuasi yang minimal. Ini berarti bahwa meskipun ada perbedaan kecil antara bank, tidak ada bank yang mengalami perubahan ukuran yang signifikan yang dapat memengaruhi kinerja keseluruhan. Dengan kata lain, bank-bank tersebut menunjukkan karakteristik yang seimbang dalam hal ukuran, mencerminkan praktik manajemen yang baik dan stabilitas keuangan.

4.1.2.7 Laos

a) Corporate Governance

Tabel 4.31 menyajikan *Corporate Governance* di negara Laos.

Tabel 4.46 Corporate Governance di Laos

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
TMB Bank Public Company LTD											
Dewan Komisaris	12	12	11	12	12	6	12	13	13	12	11,50
Dewan Direksi	7	7	7	7	7	7	9	9	8	11	7,90
Kepemilikan Institusional	0,99	0,99	0,96	1,01	1,00	1,00	0,96	0,95	0,96	0,96	0,98
Kepemilikan Manajerial	0,50	0,50	0,57	0,50	0,50	0,50	0,50	0,44	0,63	0,71	0,54
Vietcom Bank											
Dewan Komisaris	9	12	7	7	7	7	9	9	9	16	9,20
Dewan Direksi	14	14	10	11	8	24	14	13	12	6	12,60
Kepemilikan Institusional	0,92	0,08	0,77	0,57	0,92	0,77	0,84	1,00	0,83	0,75	0,75
Kepemilikan Manajerial	0,13	0,50	0,17	0,17	0,17	0,17	0,33	0,13	0,13	0,07	0,19
Taiwan Cooperative Bank											
Dewan Komisaris	24	23	18	18	19	24	24	24	24	23	22,10
Dewan Direksi	25	25	26	26	29	29	31	31	30	32	28,40
Kepemilikan Institusional	0,81	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,98
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,21	0,29	0,29	0,06	0,20	0,20	0,20	0,20	0,21	0,20
Public Bank Berhad											
Dewan Komisaris	5	8	7	4	4	5	5	5	6	9	5,80
Dewan Direksi	10	10	10	8	7	7	8	9	9	11	8,90
Kepemilikan Institusional	0,99	0,91	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	1,00	0,65	0,00	0,85
Kepemilikan Manajerial	4,00	1,67	0,75	3,00	3,00	4,00	4,00	4,00	2,00	2,00	2,84
Maybank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	6,10
Dewan Direksi	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	8,10
Kepemilikan Institusional	0,98	0,98	0,45	0,45	0,79	0,98	0,79	0,79	0,79	0,97	0,80
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,33	1,03
The Siam Commercial Bank											
Dewan Komisaris	16	16	15	17	12	15	17	17	16	17	15,80
Dewan Direksi	6	7	7	5	9	15	17	17	19	17	11,90
Kepemilikan Institusional	1,00	1,05	0,99	1,00	0,95	1,05	0,95	0,95	0,95	0,95	0,99
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,14	0,89	1,40	1,50	1,13	0,89	1,29	1,13	1,14

Tabel 4.47 Lanjutan

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	60	4,00	24,00	20,00	11,75	6,05
Dewan Direksi	60	5,00	32,00	27,00	12,97	7,79
Kepemilikan Institusional	60	0,00	1,05	1,05	0,93	0,22
Kepemilikan Manajerial	60	0,06	4,00	3,94	0,99	1,02

Indikator *Corporate Governance* yang ditampilkan memberikan gambaran mendalam tentang struktur dan praktik *Corporate Governance* di sejumlah bank, meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta kepemilikan institusional dan independen. TMB Bank Public Company Ltd menunjukkan komposisi Dewan Komisaris yang cukup stabil, dengan rata-rata 11,50 anggota, dan Dewan Direksi dengan rata-rata 7,90. Namun, kepemilikan institusional di bank ini hampir konstan, dengan rata-rata 0,98, menunjukkan adanya keterlibatan investor institusi yang signifikan. Meskipun kepemilikan Manajerial lebih rendah, dengan rata-rata 0,54, terdapat ruang untuk peningkatan dalam diversifikasi pemilik untuk meningkatkan independensi dan akuntabilitas.

Vietcombank memiliki Dewan Komisaris dengan rata-rata 9,20 anggota dan Dewan Direksi yang cukup besar, mencapai rata-rata 12,60. Namun, kepemilikan institusional menurun secara drastis, terutama pada 2015, dengan rata-rata hanya 0,75, menandakan adanya ketergantungan yang lebih rendah pada investor institusi. Sementara itu, Taiwan Cooperative Bank menunjukkan struktur yang kuat dengan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi rata-rata masing-masing 22,10 dan 28,40 anggota, serta kepemilikan institusional yang stabil di level 0,98. Dalam hal ini, Public Bank Berhad memiliki variabilitas yang lebih tinggi dalam kepemilikan institusional, dengan rata-rata 0,85, sedangkan kepemilikan Manajerialnya terbilang tinggi, mencapai rata-rata 2,84, mencerminkan komitmen untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Maybank dan The Siam Commercial Bank menunjukkan komposisi yang lebih stabil di Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan kepemilikan Manajerial yang tinggi di Maybank

(rata-rata 1,03), yang memperkuat posisi mereka dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Indikator *Corporate Governance* yang ditampilkan dari 60 sample memberikan gambaran komprehensif tentang struktur kepemimpinan di perusahaan yang diteliti. Rata-rata anggota Dewan Komisaris adalah 11,75 dengan rentang yang cukup luas antara 4 hingga 24 anggota. Hal ini menunjukkan variasi dalam struktur komisaris di antara perusahaan, di mana beberapa memiliki komposisi yang lebih besar untuk meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas. Di sisi lain, Dewan Direksi memiliki rata-rata 12,97 anggota, dengan jumlah maksimum mencapai 32 anggota. Rentang yang signifikan ini mencerminkan perbedaan dalam praktik pengelolaan dan pengambilan keputusan, di mana perusahaan dengan Dewan Direksi yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak perspektif yang berkontribusi pada strategi dan kebijakan.

Kepemilikan institusional menunjukkan nilai rata-rata 0,93, dengan rentang antara 0 dan 1,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepemilikan yang tinggi oleh investor institusi, yang dapat berkontribusi pada pengawasan yang lebih ketat dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Namun, kepemilikan Manajerial mencatat rata-rata 0,99 dengan rentang yang luas dari 0,06 hingga 4,00, menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam proporsi pemilik independen di setiap perusahaan. Tingginya kepemilikan Manajerial dapat memberikan manfaat dalam hal transparansi dan kepercayaan dari stakeholder, tetapi variasi ini juga menunjukkan bahwa beberapa

perusahaan mungkin perlu meningkatkan representasi pemilik independen untuk memperkuat tata kelola mereka secara keseluruhan.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.32 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Laos.

Tabel 4.48 Nilai Rasio Keuangan di Laos

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
TMB Bank Public Company LTD											
NPL	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03
BOPO	0,57	0,51	0,53	0,49	0,47	0,47	0,36	0,51	0,46	0,48	0,48
LDR	0,92	0,94	0,93	0,90	0,99	1,05	1,06	1,00	1,01	1,03	0,98
CAR	0,18	0,16	0,18	0,17	0,18	0,17	0,17	0,19	0,20	0,19	0,18
Vietcom Bank											
NPL	0,02	0,03	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,58	0,58	0,56	0,57	0,59	0,53	0,59	0,60	0,63	0,68	0,59
LDR	0,79	0,81	0,76	0,77	0,77	0,77	0,78	0,78	0,80	0,84	0,79
CAR	0,15	0,13	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,09	0,10	0,09	0,11
Taiwan Cooperative Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,23	0,24	0,25	0,04	0,31	0,30	0,33	0,34	0,31	0,39	0,27
LDR	0,83	0,82	0,79	0,80	0,77	0,77	0,76	0,77	0,70	0,71	0,77
CAR	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14	0,16	0,15	0,13
Public Bank Berhad											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,01
BOPO	0,31	0,31	0,30	0,31	0,32	0,32	0,33	0,34	0,35	0,32	0,32
LDR	0,87	0,88	0,88	0,90	0,94	0,90	0,88	0,89	0,90	0,90	0,89
CAR	0,15	0,14	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16	0,17	0,17	0,18	0,16
Maybank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,87	0,83	0,92	0,89	0,84	0,86	0,83	0,86	0,88	0,83	0,86
LDR	0,87	0,87	0,93	0,86	0,89	0,88	0,96	0,94	0,79	0,76	0,88
CAR	0,13	0,13	0,16	0,15	0,17	0,18	0,19	0,21	0,24	0,27	0,18
The Siam Commercial Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,41	0,38	0,38	0,36	0,39	0,42	0,47	0,43	0,44	0,42	0,41
LDR	0,96	0,95	0,94	0,97	0,96	0,97	0,99	0,98	0,93	0,93	0,96
CAR	0,16	0,15	0,17	0,17	0,18	0,18	0,17	0,18	0,18	0,19	0,17

Tabel 4.49 Lanjutan

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	60	0,00	0,04		0,02	0,01

BOPO	60	0,04	0,92	0,49	0,20
LDR	60	0,70	1,06	0,88	0,09
CAR	60	0,09	0,27	0,16	0,03

Indikator manajemen risiko yang dihadapi oleh masing-masing bank memberikan gambaran mendalam mengenai kinerja keuangan dan kesehatan bank dalam periode sepuluh tahun. TMB Bank Public Company Ltd. menunjukkan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang relatif stabil, dengan rata-rata 0,03, mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang baik, meskipun ada fluktuasi dalam rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan rata-rata 0,48. Bank ini menunjukkan upaya efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Sementara itu, *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata 0,98, mengindikasikan kecukupan likuiditas untuk mendukung pinjaman yang diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata 0,18 menunjukkan bahwa bank ini memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapi.

Vietcombank, dengan rasio NPL yang sangat rendah rata-rata 0,01, menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menjaga kualitas aset. BOPO-nya yang rata-rata 0,59 menunjukkan bahwa bank ini juga mampu mengelola biaya operasional secara efisien. LDR di 0,79 mencerminkan strategi konservatif dalam memberikan pinjaman, sedangkan CAR yang rata-rata 0,11 menunjukkan bahwa bank memiliki kekuatan modal yang baik, meskipun sedikit di bawah tingkat ideal. Taiwan Cooperative Bank menampilkan rasio NPL yang sangat baik di 0,01 dan BOPO yang rata-rata 0,27, mencerminkan pengelolaan risiko yang efektif. Public Bank Berhad memiliki NPL yang hampir nol, menunjukkan

kualitas aset yang sangat baik, dan BOPO rata-rata 0,32 mencerminkan efisiensi biaya. Maybank memiliki NPL rata-rata 0,03, BOPO yang relatif tinggi di 0,86, menunjukkan tantangan dalam mengelola biaya operasional, dan LDR rata-rata 0,88 menunjukkan pendekatan yang lebih agresif dalam pemberian pinjaman. Akhirnya, The Siam Commercial Bank menunjukkan NPL rata-rata 0,03 dan BOPO rata-rata 0,41, yang menunjukkan kinerja stabil dalam manajemen risiko. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini mencerminkan bagaimana setiap bank mengelola risiko kredit, efisiensi operasional, dan kekuatan modal dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Indikator manajemen risiko yang dianalisis dari 60 sample menunjukkan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan keuangan dan kemampuan bank dalam mengelola risiko. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dengan nilai rata-rata 0,02 menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas aset yang baik, dengan hanya sedikit pinjaman yang tidak produktif. Rentang NPL dari 0,00 hingga 0,04 mengindikasikan bahwa sebagian besar bank dalam sampel mampu mempertahankan pinjaman bermasalah pada level yang sangat rendah, yang mencerminkan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Selain itu, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) rata-rata 0,49 menunjukkan bahwa bank-bank ini relatif efisien dalam mengelola biaya operasional, dengan rentang dari 0,04 hingga 0,92. Hal ini menandakan bahwa beberapa bank menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi, meskipun mayoritas tetap dalam batas yang wajar.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang memiliki rata-rata 0,88 mencerminkan bahwa bank secara umum memiliki kecukupan likuiditas untuk mendukung aktivitas pemberian pinjaman. Rentang LDR antara 0,70 hingga 1,06 menunjukkan variasi dalam strategi penyaluran pinjaman di antara bank, di mana beberapa bank cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan simpanan untuk pinjaman. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rata-rata 0,16 menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk menutupi risiko yang dihadapi, meskipun ada fluktuasi dalam nilai tersebut dengan rentang dari 0,09 hingga 0,27. Hal ini menandakan pentingnya bank untuk mempertahankan tingkat modal yang sehat guna memastikan stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.33 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Laos.

Tabel 4.50 Nilai Kinerja Bank di Laos

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
TMB Bank Public Company LTD											
ROA	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,03	0,10	0,15	0,13	0,10	0,10	0,12	0,07	0,05	0,05	0,09
Vietcom Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01
ROE	0,13	0,10	0,11	0,12	0,15	0,18	0,25	0,26	0,21	0,22	0,17
Taiwan Cooperative Bank											
ROA	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,47	0,05
ROE	0,20	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,08	0,08
Public Bank Berhad											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
ROE	0,24	0,22	0,20	0,18	0,17	0,16	0,15	0,14	0,11	0,12	0,17
Maybank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,16	0,06	0,08	0,12	0,10	0,10	0,08	0,05	0,06	0,10
The Siam Commercial Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
ROE	0,20	0,22	0,20	0,16	0,15	0,12	0,11	0,10	0,07	0,08	0,14

Tabel 4.51 Lanjutan

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	60	0,00	0,47		0,02	0,06
ROE	60	0,03	0,26		0,13	0,06

Indikator kinerja bank yang dianalisis meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk beberapa bank, memberikan gambaran mendalam mengenai efisiensi dan profitabilitas masing-masing institusi. TMB Bank Public Company Ltd menunjukkan nilai ROA yang sangat rendah, dengan rata-rata hanya 0,01 selama periode 2014 hingga 2023, mencerminkan bahwa bank ini belum optimal dalam menghasilkan laba relatif terhadap total aset yang dimiliki. Di sisi lain, ROE bank ini berada pada rata-rata 0,09, menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham, meskipun masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan tantangan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang lebih tinggi.

Sementara itu, Vietcombank menunjukkan kinerja yang lebih baik, dengan ROA rata-rata 0,01 dan ROE rata-rata 0,17, mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset dan ekuitas secara lebih efektif untuk menghasilkan laba. Taiwan Cooperative Bank memiliki ROA yang lebih bervariasi, dengan puncak yang terlihat pada tahun 2023 dengan nilai 0,47, namun rata-rata ROA selama periode hanya 0,05 menunjukkan bahwa kinerja laba dari asetnya masih perlu ditingkatkan. ROE bank ini relatif stabil di angka 0,08, menunjukkan adanya konsistensi dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Public Bank Berhad dan

Maybank memiliki ROA yang konsisten di sekitar 0,02, dengan Public Bank menunjukkan ROE yang lebih tinggi pada rata-rata 0,17 dibandingkan Maybank yang hanya 0,10. Terakhir, The Siam Commercial Bank memiliki ROA stabil di 0,02 dan ROE rata-rata 0,14, mencerminkan manajemen yang solid dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. Secara keseluruhan, data ini menyoroti variasi dalam kinerja bank dan menunjukkan potensi untuk perbaikan dalam efisiensi dan profitabilitas bagi beberapa bank.

Indikator kinerja bank yang dianalisis di sini mencakup *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dengan sampel sebanyak 60. Untuk ROA, nilai minimum yang dicatat adalah 0,00, sementara nilai maksimum mencapai 0,47, memberikan rentang yang cukup luas. Rata-rata ROA adalah 0,02, yang menunjukkan bahwa secara umum, bank-bank dalam sampel ini belum optimal dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan laba. Standar deviasi sebesar 0,06 menunjukkan adanya variasi yang signifikan di antara bank-bank dalam kemampuan mereka menghasilkan laba dari total aset, menandakan bahwa beberapa bank sangat efisien, sementara yang lain mengalami kesulitan.

Di sisi lain, ROE menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03 dan maksimum 0,26, dengan rata-rata ROE berada di angka 0,13. Hal ini mencerminkan bahwa bank-bank dalam sampel ini mampu menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham dengan relatif baik, meskipun masih terdapat variasi yang cukup besar, seperti yang terlihat dari standar deviasi sebesar 0,06. Rata-rata ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA menunjukkan bahwa meskipun beberapa bank mungkin kurang efisien dalam menggunakan aset, mereka masih mampu

menghasilkan laba yang lebih baik dari ekuitas yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan potensi bagi bank untuk meningkatkan efisiensi operasional dan strategi penggunaan aset guna memaksimalkan profitabilitas

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.34 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Laos.

Tabel 4.52 Nilai Perusahaan di Laos

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
TMB Bank Public Company LTD	2,50	2,50	2,52	1,07	0,99	2,52	2,50	2,49	0,87	2,48	2,05
Vietcom bank	2,49	2,51	2,53	2,55	2,53	2,49	2,48	2,49	2,50	2,49	2,51
Taiwan Cooperative Bank	2,57	2,48	2,46	2,45	2,46	2,47	2,50	2,51	2,52	2,52	2,49
Public Bank Berhad	2,49	2,51	2,54	2,55	2,55	2,56	2,57	2,61	2,61	2,61	2,56
Maybank	1,75	1,34	1,37	0,74	1,20	0,86	0,63	0,59	0,89	1,83	1,12
The Siam Commercial Bank	2,16	2,46	2,32	1,32	1,54	1,42	1,19	1,03	1,21	1,02	1,57

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	60	0,59	2,61	2,02	2,05	0,67121

Indikator nilai perusahaan yang dianalisis di sini adalah *Price to Book Value* (PBV), yang memberikan gambaran mengenai nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. TMB Bank Public Company Ltd menunjukkan fluktuasi yang cukup besar dalam nilai PBV-nya, dengan rata-rata 2,05 selama periode 2014 hingga 2023. Nilai PBV tertinggi tercatat pada 2016 dan 2019, masing-masing sebesar 2,52, sementara nilai terendahnya mencapai 0,87 pada tahun 2022. Penurunan nilai ini dapat mencerminkan tantangan yang dihadapi bank dalam meningkatkan kepercayaan investor dan performa pasar.

Vietcombank, di sisi lain, menunjukkan stabilitas yang lebih besar dalam nilai PBV, dengan rata-rata 2,51 selama dekade tersebut. Nilai PBV-nya tetap

konsisten di atas 2,49, mencerminkan kinerja yang solid dan stabilitas pasar yang baik. Taiwan Cooperative Bank juga menunjukkan pola yang serupa, dengan rata-rata PBV sebesar 2,49 dan nilai yang tidak jauh berbeda selama periode analisis. Public Bank Berhad memiliki rata-rata PBV tertinggi di antara bank-bank yang dianalisis, yaitu 2,56, menunjukkan kepercayaan yang kuat dari pasar terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Maybank mengalami penurunan signifikan dalam nilai PBV-nya, dengan rata-rata hanya 1,12, mencerminkan ketidakpastian yang mungkin terjadi di pasar. The Siam Commercial Bank juga menunjukkan nilai yang lebih rendah, dengan rata-rata 1,57, mencerminkan perlunya perbaikan dalam persepsi pasar. Secara keseluruhan, analisis PBV ini memberikan wawasan mengenai bagaimana pasar menilai bank-bank tersebut, serta tantangan dan peluang yang dihadapi masing-masing institusi.

Indikator nilai perusahaan yang dianalisis di sini adalah *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Dari data yang diperoleh, sampel terdiri dari 60 observasi dengan nilai PBV yang bervariasi antara 0,59 sebagai nilai terendah dan 2,61 sebagai nilai tertinggi. Rentang nilai sebesar 2,02 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi pasar terhadap nilai buku dari perusahaan-perusahaan yang diukur. Rata-rata nilai PBV sebesar 2,05 menunjukkan bahwa secara umum, pasar menghargai perusahaan-perusahaan ini lebih dari dua kali lipat dari nilai bukunya, mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap potensi pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. Standar deviasi sebesar 0,67121 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam nilai PBV antar perusahaan dalam

sampel. Ini menandakan bahwa beberapa perusahaan mungkin memiliki kinerja yang jauh lebih baik di mata investor dibandingkan yang lain. Variabilitas ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, reputasi di pasar, serta faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi kepercayaan investor.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.35 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Laos.

Tabel 4.53 Indikator Nilai Perusahaan di Laos

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
TMB Bank Public Company LTD	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,95	0,97	0,97	0,98	0,96
Vietcom Bank	0,94	0,94	0,95	0,86	0,87	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,94
Taiwan Cooperative Bank	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
Public Bank Berhad	0,93	0,93	0,93	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94	0,94
Maybank	1,07	1,08	1,08	1,08	1,08	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91	0,99
The Siam Commercial Bank	0,72	0,72	0,73	0,73	0,73	0,73	0,74	0,73	0,74	0,74	0,73
Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi					
Ukuran Perusahaan	60	0,72	1,13		0,95	0,123489					

Indikator ukuran perusahaan dalam analisis ini ditunjukkan melalui rasio aset yang mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya. TMB Bank Public Company Ltd menunjukkan konsistensi yang tinggi dengan nilai yang rata-rata 0,96 selama dekade terakhir, mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga ukuran dan stabilitas asetnya. Sementara itu, Vietcombank memiliki rata-rata 0,94, dengan fluktuasi yang lebih terlihat pada tahun 2017 dan 2018, namun tetap berada di kisaran yang menunjukkan stabilitas. Taiwan Cooperative Bank memiliki nilai tetap di 1,13 selama sepuluh tahun, menandakan komitmen yang kuat terhadap ekspansi dan pengelolaan aset yang

optimal. Hal ini menunjukkan bahwa bank ini telah berhasil mempertahankan ukuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank lain dalam analisis ini.

Public Bank Berhad menunjukkan nilai rata-rata 0,94 yang konsisten selama periode yang dianalisis, mencerminkan manajemen aset yang efisien dan strategi yang berfokus pada pengembangan. Maybank, dengan rata-rata 0,99, menunjukkan sedikit penurunan pada tahun-tahun terakhir, yang mungkin mencerminkan strategi konsolidasi atau pengurangan risiko dalam pengelolaan aset. Di sisi lain, The Siam Commercial Bank menunjukkan nilai terendah dengan rata-rata 0,73, yang mengindikasikan bahwa bank ini mungkin beroperasi dengan ukuran aset yang lebih kecil dibandingkan bank lainnya, sehingga dapat mempengaruhi kapasitas untuk bersaing di pasar. Secara keseluruhan, analisis ukuran perusahaan melalui rasio aset ini memberikan wawasan tentang kekuatan dan strategi masing-masing bank dalam mempertahankan dan mengembangkan posisinya di industri perbankan.

Sebanyak 60 bank, menunjukkan rentang nilai antara 0,72 hingga 1,13. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,95 menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki kapasitas aset yang cukup solid, meskipun terdapat variasi yang terlihat dari standar deviasi sebesar 0,123489. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam ukuran perusahaan di antara bank-bank dalam sampel, dengan beberapa bank beroperasi pada skala yang lebih besar dibandingkan yang lain.

Nilai minimum yang tercatat di 0,72 mengindikasikan bahwa ada bank yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal ukuran aset dan kapasitas operasional,

sedangkan nilai maksimum di 1,13 menunjukkan adanya bank yang berhasil mengembangkan ukuran aset mereka secara signifikan. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi ekspansi, akuisisi, dan pengelolaan risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

4.1.2.8 Kamboja

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.36 menyajikan *Corporate Governance* di negara Kamboja.

Tabel 4.54 *Corporate Governance* di Kamboja

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Acedia Bank											
Dewan Komisaris	5	5	4	5	5	5	5	6	6	6	5,20
Dewan Direksi	9	9	9	10	10	10	10	10	9	10	9,60
Kepemilikan Institusional	0,71	0,73	0,73	0,76	0,73	0,73	0,73	0,83	0,81	0,78	0,75
Kepemilikan Manajerial	2,00	1,33	1,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	1,67	1,67	1,70
Advanced Bank of Asia LTD											
Dewan Komisaris	2	2	3	3	4	5	4	5	4	5	3,70
Dewan Direksi	7	7	7	7	7	6	6	6	6	6	6,50
Kepemilikan Institusional	0,92	0,90	0,94	0,94	0,94	0,94	0,93	0,87	0,84	0,78	0,90
Kepemilikan Manajerial	3,33	3,33	2,67	2,67	1,33	0,33	1,33	0,33	1,33	0,33	1,70
Cambodian Public Bank											
Dewan Komisaris	5	6	6	6	8	8	8	8	9	10	7,40
Dewan Direksi	12	12	10	12	13	12	12	13	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	1,08	1,04	1,06	1,11	1,14	1,09	1,09	1,03	1,02	0,99	1,06
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,67	1,67	1,67	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	1,83
CIMB Bank PLC											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	11	12	11	9	10	11	12	11	8	8	10,30
Kepemilikan Institusional	0,73	0,73	0,70	0,70	0,70	0,72	0,72	0,73	0,76	0,75	0,72
Kepemilikan Manajerial	2,50	1,67	2,50	2,50	1,67	2,50	1,67	2,50	1,00	1,67	2,02
First Commercial Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	14	16	13	13	12	12	11	12	12	11	12,60
Kepemilikan Institusional	0,83	0,86	0,86	0,88	0,85	0,86	0,86	0,95	0,94	0,90	0,88
Kepemilikan Manajerial	3,33	3,00	2,67	3,33	3,33	3,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,10
Kookmin Bank Cambodia PLC											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	12	10	9	8	9	9	9	12	9	9	9,60
Kepemilikan Institusional	0,75	0,72	0,89	0,88	0,95	0,93	0,92	0,86	0,87	0,94	0,87
Kepemilikan Manajerial	2,00	1,67	1,33	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	2,00	1,00	1,73

Tabel 4.55 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Oversea-Chinese Banking											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	13	13	11	11	10	10	10	11	11	12	11,20
Kepemilikan Institusional	0,74	0,75	0,76	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75	0,71	0,70	0,74
Kepemilikan Manajerial	2,33	2,33	1,67	1,67	2,00	2,00	1,00	2,33	3,00	3,00	2,13
Mega International Bank											
Dewan Komisaris	14	14	14	14	14	15	13	12	12	12	13,40
Dewan Direksi	14	15	14	15	14	18	20	12	14	14	15,00
Kepemilikan Institusional	0,16	0,12	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,12
Kepemilikan Manajerial	1,00	0,33	1,00	0,33	1,00	1,67	2,00	1,00	1,67	2,00	1,20
RHB Indochina Bank LTD											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	4	4	5	5	5,20
Dewan Direksi	8	6	6	7	6	6	6	6	5	5	6,10
Kepemilikan Institusional	0,60	0,61	0,62	0,61	0,61	0,61	0,61	0,61	0,57	0,56	0,60
Kepemilikan Manajerial	2,00	1,00	2,50	1,00	1,00	1,50	1,50	2,33	1,00	1,00	1,48
Taiwan Cooperative Bank											
Dewan Komisaris	9	8	7	7	9	9	9	9	9	9	8,50
Dewan Direksi	19	18	15	17	19	19	19	19	20	20	18,50
Kepemilikan Institusional	0,64	0,61	0,78	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77	0,74
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,33	2,33	2,67	2,00	2,00	2,00	2,00	2,67	2,67	2,27
Summary Statistics											
Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi					
Dewan Komisaris	100	2,00	15,00	13,00	6,65	2,95					
Dewan Direksi	100	5,00	20,00	15,00	11,14	3,74					
Kepemilikan Institusional	100	0,11	1,14	1,03	0,74	0,24					
Kepemilikan Manajerial	100	0,33	3,33	3,00	1,92	0,74					

Corporate Governance yang baik merupakan fondasi penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan bank. Melihat data dari berbagai bank, kita dapat menganalisis bagaimana struktur kepemimpinan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial berkontribusi terhadap kinerja mereka. TMB Bank Public Company Ltd memiliki Dewan Komisaris dengan rata-rata 5,20 anggota, mencerminkan stabilitas dan komitmen dalam pengawasan. Dewan Direksinya yang berjumlah rata-rata 9,60 menunjukkan adanya manajemen yang terorganisir

dengan baik, mampu mengelola operasional bank secara efektif. Kepemilikan institusionalnya, rata-rata 0,75, menunjukkan kepercayaan investor institusi yang cukup tinggi, sementara kepemilikan Manajerial rata-rata 1,70 mencerminkan adanya pengawasan eksternal yang dapat mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi.

Di sisi lain, Advanced Bank of Asia Ltd menunjukkan variasi dalam komposisi dewan, dengan Dewan Komisaris rata-rata 3,70 dan Dewan Direksi 6,50. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan dalam jumlah anggota dewan agar pengawasan dapat lebih optimal. Namun, kepemilikan institusional yang tinggi (0,90) menunjukkan dukungan yang kuat dari investor, meskipun kepemilikan Manajerial yang rendah (1,70) dapat mengindikasikan ketergantungan pada anggota tertentu yang dapat memengaruhi keputusan. Cambodian Public Bank menunjukkan tren positif dengan Dewan Komisaris dan Direksi yang stabil (rata-rata 7,40 dan 12,00), dan kepemilikan institusional yang sehat (1,06) serta kepemilikan Manajerial yang memadai (1,83), yang semua ini menunjukkan pengelolaan yang baik. Begitu pula dengan CIMB Bank PLC, di mana Dewan Komisaris rata-rata 6,70 dan Dewan Direksi 10,30, menunjukkan struktur yang solid. Kepemilikan institusional dan independen yang konsisten pada 0,72 dan 2,02 menunjukkan keseimbangan yang baik antara pengawasan dan kepentingan pemegang saham. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam struktur *Corporate Governance* antar bank, ada kecenderungan yang jelas menuju peningkatan transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Data mengenai 100 sample *Corporate Governance* menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur kepemimpinan dan kepemilikan di perusahaan yang diteliti. Rata-rata anggota Dewan Komisaris adalah 6,65, dengan nilai minimum 2 dan maksimum 15, mencerminkan beragam pendekatan terhadap pengawasan dan tata kelola. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki struktur yang cukup solid, memungkinkan mereka untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Di sisi lain, Dewan Direksi memiliki rata-rata 11,14 anggota, dengan rentang antara 5 hingga 20.

Pada hal kepemilikan, rata-rata kepemilikan institusional tercatat pada 0,74, dengan minimum 0,11 dan maksimum 1,14. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat kepemilikan institusional yang signifikan, yang dapat mendukung stabilitas finansial dan memberikan pengawasan tambahan. Sementara itu, kepemilikan Manajerial dengan rata-rata 1,92, rentang 0,33 hingga 3,33, menunjukkan adanya elemen independen dalam kepemilikan yang dapat membantu mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi. Dengan struktur *Corporate Governance* yang beragam ini, bank-bank tersebut berpotensi meningkatkan kinerja dan kepercayaan dari pemangku kepentingan, serta memastikan akuntabilitas yang lebih baik dalam operasional mereka.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.37 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Kamboja.

Tabel 4.56 Nilai Rasio Keuangan di Kamboja

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Acedia Bank											
NPL	0,00	0,01	0,00	0,00	0,01	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01
BOPO	0,60	0,52	0,55	0,52	0,50	0,50	0,39	0,54	0,49	0,50	0,51
LDR	0,89	0,92	0,90	0,88	0,97	1,03	1,04	0,98	0,99	1,01	0,96
CAR	0,16	0,13	0,16	0,14	0,16	0,15	0,15	0,16	0,17	0,17	0,15
Advanced Bank of Asia LTD											
NPL	0,03	0,04	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,61	0,57	0,58	0,46	0,39	0,37	0,38	0,40	0,37	0,32	0,45
LDR	0,63	0,65	0,63	0,74	0,92	0,98	0,84	0,82	0,79	0,84	0,78
CAR	0,15	0,15	0,16	0,17	0,18	0,17	0,17	0,19	0,18	0,18	0,17
Cambodian Public Bank											
NPL	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,58	0,61	0,57	0,66	0,65	0,64	0,62	0,64	0,65	0,65	0,63
LDR	0,74	0,77	0,75	0,94	0,84	0,63	0,55	0,58	0,59	0,68	0,71
CAR	0,15	0,14	0,16	0,17	0,19	0,17	0,17	0,17	0,18	0,17	0,17
CIMB Bank PLC											
NPL	0,02	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03
BOPO	0,72	0,74	0,88	0,97	0,90	0,83	0,81	0,82	0,89	0,78	0,84
LDR	0,95	0,94	0,99	0,98	0,98	0,96	0,97	0,98	0,83	0,74	0,93
CAR	0,15	0,15	0,16	0,16	0,18	0,19	0,20	0,21	0,22	0,23	0,18
First Commercial Bank											
NPL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,20	0,02
BOPO	0,31	0,28	0,28	0,26	0,29	0,37	0,32	0,32	0,34	0,32	0,31
LDR	0,79	0,75	0,74	0,75	0,79	0,78	0,74	0,74	0,70	0,66	0,74
CAR	0,19	0,15	0,15	0,17	0,18	0,18	0,17	0,18	0,18	0,18	0,17
Kookmin Bank Cambodia PLC											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02
BOPO	0,31	0,31	0,32	0,33	0,27	0,28	0,28	0,28	0,28	0,23	0,29
LDR	0,69	0,78	0,78	0,78	0,81	0,76	0,74	0,74	0,74	0,71	0,75
CAR	0,17	0,15	0,13	0,13	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,15
Oversea-Chinese Banking											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
BOPO	0,41	0,42	0,41	0,42	0,45	0,42	0,43	0,43	0,44	0,45	0,43
LDR	0,86	0,86	0,85	0,85	0,83	0,83	0,86	0,87	0,84	0,84	0,85
CAR	0,19	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,16	0,17	0,18	0,18	0,17
Mega International Bank											
NPL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOPO	0,45	0,41	0,51	0,51	0,42	0,43	0,46	0,45	0,42	0,41	0,45
LDR	0,89	0,87	0,86	0,75	0,80	0,75	0,82	0,78	0,74	0,70	0,80
CAR	0,12	0,11	0,12	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,13
RHB Indochina Bank LTD											
NPL	0,01	0,03	0,01	0,01	0,02	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04	0,03
BOPO	0,48	0,51	0,55	0,59	0,50	0,50	0,49	0,48	0,47	0,47	0,50
LDR	0,81	0,88	0,76	0,71	0,66	0,66	0,66	0,65	0,92	0,91	0,76
CAR	0,15	0,16	0,16	0,17	0,17	0,17	0,17	0,19	0,18	0,20	0,17

Tabel 4.57 Lanjutan

Taiwan Cooperative Bank											
NPL	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOPO	0,23	0,24	0,26	0,31	0,31	0,30	0,33	0,34	0,31	0,39	0,30
LDR	0,83	0,82	0,79	0,80	0,78	0,77	0,76	0,77	0,70	0,71	0,77
CAR	0,13	0,12	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,13

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	100	0,00	0,20		0,01	0,02
BOPO	100	0,23	0,97		0,47	0,17
LDR	100	0,55	1,04		0,81	0,11
CAR	100	0,11	0,23		0,16	0,02

Analisis indikator manajemen risiko di berbagai bank menunjukkan perbedaan kinerja dalam aspek *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2014 hingga 2023. Untuk ACLEDIA Bank, NPL berada di angka yang sangat rendah, dengan rata-rata 0,01, menunjukkan bahwa bank ini memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola risiko kredit. BOPO yang stabil di 0,51 mencerminkan efisiensi operasional yang memadai, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. LDR yang tinggi, rata-rata 0,96, menunjukkan bahwa bank ini cukup agresif dalam memberikan pinjaman dibandingkan dengan simpanan, yang dapat meningkatkan potensi risiko likuiditas. CAR di angka 0,15 menandakan bahwa bank ini memenuhi persyaratan modal minimum, tetapi ada kekhawatiran mengenai ketahanan modal terhadap risiko yang mungkin timbul.

Bank-bank lain seperti Advanced Bank of Asia Ltd dan Cambodian Public Bank menunjukkan performa yang relatif konsisten dengan NPL yang rendah (rata-rata masing-masing 0,01 dan 0,01), menandakan pengelolaan risiko kredit yang baik. BOPO di Advanced Bank of Asia Ltd yang rata-rata 0,45 menunjukkan

efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan ACLEDIA Bank. Namun, LDR pada bank ini (0,78) dan Cambodian Public Bank (0,71) lebih rendah, mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam memberikan pinjaman. Sementara itu, CIMB Bank PLC menunjukkan BOPO yang lebih tinggi di 0,84, yang mengindikasikan biaya operasional yang lebih besar terkait pendapatan yang diperoleh, dan LDR-nya yang cukup stabil di 0,93 menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan likuiditas yang lebih baik. Dalam hal CAR, CIMB Bank PLC memiliki nilai rata-rata 0,18, yang menunjukkan ketahanan modal yang sehat, meskipun ada ruang untuk peningkatan. Secara keseluruhan, meskipun semua bank menunjukkan komitmen terhadap manajemen risiko yang baik, perbedaan dalam strategi dan hasil kinerja mencerminkan pendekatan yang beragam dalam pengelolaan risiko di sektor perbankan.

Analisis indikator manajemen risiko pada sampel bank menunjukkan hasil yang signifikan dalam empat variabel kunci: *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). NPL yang diukur memiliki nilai rata-rata sangat rendah, yaitu 0,01, dengan rentang antara 0,00 hingga 0,20. Hal ini mengindikasikan bahwa bank dalam sampel memiliki tingkat pinjaman bermasalah yang sangat minimal, mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan risiko kredit dan kemampuan untuk menjaga kualitas aset. Dengan standar deviasi sebesar 0,02, fluktuasi NPL di antara bank juga tergolong rendah, menunjukkan konsistensi dalam praktik manajemen risiko di sektor ini. Di sisi lain, rasio BOPO memiliki rata-rata 0,47, dengan rentang antara 0,23 dan 0,97, menunjukkan bahwa

sebagian bank dalam sampel memiliki efisiensi operasional yang baik, sementara beberapa lainnya mungkin mengalami tekanan biaya yang lebih tinggi. Nilai LDR rata-rata 0,81 menunjukkan bahwa bank cukup agresif dalam menyalurkan pinjaman dibandingkan dengan simpanan yang diterima, namun masih dalam batas yang sehat untuk menghindari risiko likuiditas. CAR yang rata-rata 0,16, dengan rentang antara 0,11 dan 0,23, mencerminkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian dan memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.38 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Kamboja.

Tabel 4.58 Nilai Kinerja Bank di Kamboja

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Acledia Bank											
ROA	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,25	0,21	0,18	0,19	0,18	0,12	0,10	0,13	0,13	0,14	0,16
Advanced Bank of Asia LTD											
ROA	0,02	0,01	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03
ROE	0,10	0,10	0,14	0,20	0,25	0,28	0,28	0,33	0,22	0,24	0,21
Cambodian Public Bank											
ROA	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,12	0,11	0,13	0,13	0,12	0,10	0,12	0,11	0,08	0,07	0,11
CIMB Bank PLC											
ROA	0,03	0,03	0,01	0,00	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
ROE	0,21	0,18	0,08	0,03	0,06	0,08	0,10	0,05	0,09	0,09	0,10
First Commercial Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,09	0,08	0,09	0,10	0,09	0,08	0,09	0,09	0,07	0,08	0,09
Kookmin Bank Cambodia PLC											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,16	0,09	0,07	0,07	0,10	0,09	0,09	0,09	0,10	0,10
Oversea-Chinese Banking											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,18	0,12	0,15	0,12	0,10	0,11	0,12	0,11	0,08	0,10	0,12
Mega International Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,10	0,10	0,12	0,11	0,07	0,08	0,09	0,09	0,07	0,06	0,09

Tabel 4.59 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
RHB Indochina Bank LTD											
ROA	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,00	0,01	0,01
ROE	0,13	0,12	0,12	0,07	0,09	0,09	0,10	0,10	0,08	0,10	0,10
Taiwan Cooperative Bank											
ROA	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
ROE	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,08	0,07
Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi					
ROA	100	0,00	0,04		0,01	0,01					
ROE	100	0,03	0,33		0,12	0,05					

Data kinerja beberapa bank di Kamboja berdasarkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dari 2014 hingga 2023 menunjukkan variasi dalam efisiensi operasional mereka. ACLEDA Bank mempertahankan stabilitas ROA di angka 0,02 sejak 2015 hingga 2023, menandakan kemampuannya mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Namun, ROE bank ini mengalami tren penurunan dari 0,25 di 2014 menjadi 0,14 pada 2023, yang mengindikasikan berkurangnya efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh penurunan pendapatan atau peningkatan penggunaan ekuitas yang kurang produktif.

Sementara itu, Advanced Bank of Asia Ltd menunjukkan performa yang lebih dinamis dengan ROA rata-rata sebesar 0,03, yang mengindikasikan efisiensi manajemen aset yang konsisten. ROE bank ini meningkat secara signifikan, dari 0,10 pada 2014 hingga mencapai puncak 0,33 pada 2021, sebelum sedikit menurun menjadi 0,24 pada 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bank

berhasil memaksimalkan penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Cambodian Public Bank, di sisi lain, memiliki kinerja yang lebih stabil dengan rata-rata ROA sebesar 0,02 selama periode tersebut. Namun, ROE-nya mengalami penurunan dari 0,12 di 2014 menjadi 0,07 pada 2023, yang mungkin menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dari ekuitas yang tersedia.

CIMB Bank PLC mengalami fluktuasi dalam kinerjanya. ROA bank ini sempat turun menjadi 0,00 pada 2017, namun kemudian stabil kembali pada 0,02 dalam beberapa tahun terakhir. ROE bank ini mengalami penurunan tajam dari 0,21 di 2014 menjadi 0,03 di 2017, sebelum meningkat lagi menjadi 0,09 di 2023, menunjukkan bahwa bank berusaha memulihkan efisiensi dalam penggunaan ekuitas setelah periode penurunan kinerja. First Commercial Bank mencatat stabilitas yang kuat dengan ROA rata-rata sebesar 0,01 dan ROE yang konsisten pada sekitar 0,09, yang menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola aset dan ekuitas selama periode tersebut. Beberapa bank lainnya, seperti Kookmin Bank Cambodia PLC, Oversea-Chinese Banking, dan Mega International Bank, menunjukkan tren yang lebih moderat dengan ROA yang stabil pada 0,01. Namun, ROE bank-bank ini cenderung bervariasi. Kookmin Bank Cambodia PLC mempertahankan ROE di kisaran 0,10, sedangkan Oversea-Chinese Banking mengalami penurunan ROE dari 0,18 di 2014 menjadi 0,10 pada 2023. Mega International Bank juga mencatat sedikit fluktuasi dalam ROE, dengan rata-rata sebesar 0,09 selama sepuluh tahun terakhir.

Berdasarkan hasil analisis dari 100 sampel, kinerja keuangan yang diukur melalui indikator *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai ROA minimum adalah 0,00 dan maksimum adalah 0,04, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,01 dan standar deviasi sebesar 0,01. Nilai rata-rata ROA yang rendah ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola aset mereka untuk menghasilkan laba. Rentang nilai ROA yang cukup kecil menunjukkan bahwa ada keseragaman kinerja dalam hal efisiensi pengelolaan aset di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi yang juga rendah memperkuat fakta bahwa variasi kinerja antar perusahaan dalam sampel tidak terlalu besar.

Sementara itu, indikator *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan rentang yang lebih lebar, dengan nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,33. Rata-rata ROE sebesar 0,12 dan standar deviasi 0,05 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang lebih beragam dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas mereka. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan ROA menunjukkan bahwa perusahaan secara umum lebih efektif dalam memanfaatkan ekuitas daripada aset untuk menghasilkan laba. Namun, standar deviasi yang lebih besar menunjukkan adanya variasi yang lebih signifikan di antara perusahaan-perusahaan terkait dengan kemampuan mereka mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.39 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Kamboja.

Tabel 4.60 Nilai Perusahaan di Kamboja

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Acedia Bank	1,56	1,60	1,98	1,53	1,25	1,50	1,04	0,98	0,66	0,82	1,29
Advanced Bank of Asia LTD	1,09	0,94	1,06	0,94	1,01	1,17	1,04	0,95	0,94	0,94	1,01
Cambodian Public Bank	1,32	0,97	0,98	0,87	1,30	1,68	1,40	1,34	1,00	1,05	1,19
CIMB Bank PLC	2,46	1,48	1,83	1,36	1,36	1,93	1,40	1,24	1,41	1,38	1,59

Tabel 4.61 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
First Commercial Bank	1,53	1,75	1,77	1,44	1,75	1,71	1,49	1,45	1,22	1,32	1,54
Kookmin Bank Cambodia PLC	1,76	1,73	1,05	0,77	0,76	1,15	0,92	0,84	0,68	0,84	1,05
Oversea-Chinese Banking	1,47	1,25	1,24	0,90	0,90	1,06	1,04	0,91	0,70	1,08	1,06
Mega International Bank	0,79	0,95	0,97	0,90	0,95	1,20	0,84	1,11	0,85	0,81	0,94
RHB Indochina Bank LTD	1,36	0,62	0,69	0,44	0,90	0,93	0,87	0,74	0,80	0,81	0,82
Taiwan Cooperative Bank	1,77	1,74	1,06	0,68	0,67	1,06	0,83	0,75	0,59	0,75	0,99

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	100	0,44	2,46	2,02	1,15	0,372073

Indikator *Price to Book Value* (PBV) untuk sepuluh bank menunjukkan berbagai tren dan fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2023. Acedia Bank mencatat rata-rata PBV sebesar 1,29, dengan penurunan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dari 1,98 pada tahun 2016 menjadi 0,82 pada tahun 2023. Advanced Bank of Asia Ltd memperlihatkan stabilitas dengan rata-rata PBV 1,01, meskipun sempat mengalami fluktuasi kecil. Nilai tertingginya tercatat pada 2019 di angka 1,17, sementara nilai terendah pada 2015 di 0,94. Cambodian Public Bank mencatat PBV rata-rata sebesar 1,19, dengan fluktuasi dari 1,68 pada 2019 hingga turun ke 1,00 pada 2022.

CIMB Bank PLC memiliki nilai PBV tertinggi di antara semua bank, dengan rata-rata 1,59. Bank ini mencatat PBV 2,46 pada tahun 2014 sebelum

turun stabil hingga 1,38 pada tahun 2023. First Commercial Bank memperlihatkan konsistensi dengan rata-rata PBV 1,54, mencatat fluktuasi minimal dari 1,77 pada 2016 ke 1,22 pada 2022. Kookmin Bank Cambodia PLC mengalami penurunan drastis dari PBV 1,76 pada 2014 ke 0,68 pada 2022, dengan rata-rata 1,05 selama periode tersebut. Sementara itu, Oversea-Chinese Banking memiliki nilai PBV yang relatif stabil di 1,06, meskipun turun dari 1,47 pada tahun 2014 ke 0,70 pada 2022.

Mega International Bank mempertahankan stabilitas dengan rata-rata PBV 0,94, mencatat peningkatan tertinggi pada 2019 sebesar 1,20. Di sisi lain, RHB Indochina Bank Ltd menunjukkan PBV rata-rata terendah sebesar 0,82, dengan puncak pada 2014 di angka 1,36 sebelum turun drastis pada 2017. Terakhir, Taiwan Cooperative Bank mencatat rata-rata PBV sebesar 0,99, dengan tren penurunan signifikan dari 1,77 pada tahun 2014 ke 0,59 pada 2022, yang menunjukkan penurunan persepsi pasar terhadap nilai aset bank ini.

Indikator nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) dalam sampel sebanyak 100 yang menunjukkan bahwa nilai minimum PBV tercatat sebesar 0,44, sedangkan nilai maksimum mencapai 2,46, memberikan rentang nilai sebesar 2,02. Rata-rata PBV yang diperoleh adalah 1,15, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki PBV di bawah 1, yang mengindikasikan bahwa pasar menilai aset perusahaan tersebut lebih rendah daripada nilai bukunya. Standar deviasi sebesar 0,372073 mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam

nilai PBV antar perusahaan, meskipun sebagian besar perusahaan berada di sekitar nilai rata-rata.

Rata-rata PBV sebesar 1,15 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel umumnya dipandang memiliki prospek yang baik oleh pasar, di mana nilai pasar mereka secara keseluruhan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset yang tercatat. Standar deviasi yang relatif rendah (0,372073) menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan ini, perbedaan tersebut tidak terlalu ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel cenderung memiliki karakteristik fundamental yang relatif stabil dan tidak terlalu berbeda secara signifikan satu sama lain dari segi penilaian pasar terhadap nilai aset mereka.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.40 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Kamboja.

Tabel 4.62 Indikator Nilai Perusahaan di Kamboja

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Acedia Bank	0,98	0,99	1,00	1,00	1,00	1,01	1,01	1,01	1,01	1,02	1,00
Advanced Bank of Asia LTD	1,09	1,09	1,10	1,11	1,11	1,12	1,12	1,13	1,14	1,14	1,11
Cambodian Public Bank	0,97	0,97	0,98	0,98	0,98	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,98
Cimb Bank PLC	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
First Commercial Bank	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,12
Kookmin Bank Cambodia Plc	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,09
Oversea-Chinese Banking	0,55	0,57	0,58	0,58	0,58	0,59	0,59	0,60	0,60	0,61	0,59
Mega International Bank	1,12	1,12	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13
RHB Indochina Bank LTD	1,03	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,09
Taiwan Cooperative Bank	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13	1,13

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	100	0,55	1,14		1,03	0,158268

Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas di sebagian besar bank. Acladia Bank misalnya, menunjukkan sedikit peningkatan dari 0,98 pada 2014 menjadi 1,02 pada 2023, dengan rata-rata ukuran sebesar 1,00. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan bertahap, pertumbuhan ukuran perusahaan cenderung stabil dan tidak terlalu signifikan. Sementara itu, Advanced Bank of Asia Ltd menunjukkan kenaikan yang lebih jelas, dari 1,09 pada 2014 menjadi 1,14 pada 2023, dengan rata-rata 1,11, mencerminkan adanya ekspansi yang konsisten dalam ukuran perusahaan selama dekade terakhir.

Cambodian Public Bank dan CIMB Bank PLC masing-masing menunjukkan stabilitas dalam ukuran perusahaan dengan rata-rata masing-masing 0,98 dan 1,10, yang menggambarkan bahwa kedua bank tersebut mempertahankan skala operasi yang serupa sepanjang tahun. Begitu pula dengan First Commercial Bank, yang memiliki ukuran yang konsisten di angka 1,12 hingga 1,13, menandakan bahwa bank ini beroperasi pada skala yang besar dan stabil. Kookmin Bank Cambodia PLC, Oversea-Chinese Banking, dan Mega International Bank juga memperlihatkan tren yang stabil dalam ukuran perusahaan, meskipun Oversea-Chinese Banking sedikit berbeda dengan ukuran yang lebih kecil di 0,59 rata-rata, menunjukkan kemungkinan skala operasi yang lebih terbatas dibandingkan bank lainnya.

RHB Indochina Bank Ltd dan Taiwan Cooperative Bank juga menunjukkan konsistensi dengan ukuran yang berkisar di sekitar 1,09 hingga 1,13 selama periode 2014 hingga 2023. Secara keseluruhan, mayoritas bank-bank ini menunjukkan sedikit fluktuasi dalam ukuran perusahaan, dengan rata-rata yang

konsisten di atas angka 1, menunjukkan skala operasi yang stabil dan kemampuan untuk mempertahankan posisi mereka di pasar. Hanya Oversea-Chinese Banking yang menunjukkan nilai lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, menunjukkan potensi perbedaan dalam strategi pertumbuhan atau pasar yang dilayani.

Berdasarkan data ukuran perusahaan yang diukur dari sampel sebanyak 100 perusahaan, nilai minimum yang tercatat adalah 0,55, sementara nilai maksimum mencapai 1,14. Rentang ini mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam ukuran perusahaan di antara sampel yang dianalisis. Rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel tersebut adalah 1,03, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan beroperasi dalam skala yang cukup besar, meskipun terdapat beberapa yang lebih kecil, seperti yang ditunjukkan oleh nilai minimum. Hal ini bisa jadi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki aset atau kapasitas operasional yang besar, masih ada beberapa yang beroperasi pada skala yang lebih kecil.

Standar deviasi sebesar 0,158268, data ini menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran ukuran perusahaan tidak terlalu besar, dengan mayoritas perusahaan cenderung memiliki ukuran yang relatif serupa. Sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung berada di sekitar nilai rata-rata, yang berarti hanya sedikit perusahaan yang secara signifikan lebih besar atau lebih kecil dari rata-rata. Ini mengindikasikan bahwa dalam sampel ini, ukuran perusahaan cukup konsisten, dengan sebagian besar beroperasi dalam kapasitas yang stabil dan hanya sedikit perusahaan yang memiliki ukuran ekstrem di ujung yang lebih kecil / lebih besar.

4.1.2.9 Vietnam

a) Corporate Governance

Tabel 4.41 menyajikan *Corporate Governance* di negara Vietnam.

Tabel 4.63 Corporate Governance di Vietnam

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
An Binh Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	5	3	6	3	3	4	3	3,60
Dewan Direksi	15	15	15	23	27	18	20	16	15	18	18,20
Kepemilikan Institusional	1,97	1,85	1,77	2,16	0,95	0,77	0,66	0,98	0,88	0,54	1,25
Kepemilikan Manajerial	3,00	3,00	3,00	2,50	3,00	3,33	3,00	3,00	3,67	3,00	3,05

Tabel 4.64 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Anz Bank											
Dewan Komisaris	4	4	4	7	8	8	6	5	7	6	5,90
Dewan Direksi	9	9	12	10	11	11	11	9	9	9	10,00
Kepemilikan Institusional	0,16	0,18	0,26	0,29	0,31	0,28	0,26	0,27	0,23	0,34	0,26
Kepemilikan Manajerial	3,00	2,00	1,50	2,33	2,67	3,50	2,50	1,67	1,75	2,25	2,32
Bac A Bank											
Dewan Komisaris	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4,40
Dewan Direksi	9	9	9	10	10	9	9	9	9	9	9,20
Kepemilikan Institusional	0,78	0,77	0,78	0,77	0,98	0,88	0,87	0,88	0,93	0,87	0,85
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,85
Bank For Investment and Development Vietnam											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	7	7	8	8	7	6,60
Dewan Direksi	10	9	9	9	9	10	11	11	11	10	9,90
Kepemilikan Institusional	0,01	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
Kepemilikan Manajerial	3,33	3,00	2,67	3,33	3,33	3,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,10
CIMB											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00
Kepemilikan Institusional	0,30	0,38	0,37	0,32	0,30	0,05	0,32	0,30	0,40	0,32	0,31
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,67	1,67	1,67	2,00	2,00	2,00	2,00	1,33	1,83
Deutsche Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	7	7	8	9	8	6,80
Dewan Direksi	13	12	14	12	12	12	12	13	12	12	12,40
Kepemilikan Institusional	0,83	0,89	0,53	0,54	0,49	0,47	0,54	0,58	0,68	0,68	0,62
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,33	1,00	1,00	1,00	1,33	1,33	1,33	1,00	1,13
Great Asia Commercial Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	7	7	8	8	6,40
Dewan Direksi	13	12	11	11	10	10	10	11	11	12	11,10
Kepemilikan Institusional	0,34	0,34	0,34	0,33	0,34	0,34	0,33	0,34	0,34	0,34	0,34
Kepemilikan Manajerial	2,33	2,00	1,67	1,67	2,00	2,00	1,33	1,67	1,00	1,00	1,67
J.P Morgan Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	7	7	8	9	6,50

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Direksi	16	16	15	17	16	15	16	16	16	17	16,00
Kepemilikan Institusional	0,44	0,49	0,50	0,50	0,49	0,47	0,48	0,45	0,48	0,41	0,47
Kepemilikan Manajerial	3,00	2,00	1,50	2,33	2,67	3,00	2,50	1,67	1,75	2,25	2,27
Joint Stock Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	7	7	9	9	6,60
Dewan Direksi	12	12	13	13	12	12	11	12	16	14	12,70
Kepemilikan Institusional	0,38	0,16	0,43	0,21	0,21	0,17	0,16	0,13	0,13	0,15	0,21
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,50	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	1,85
MB Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	7	8	6,50
Dewan Direksi	9	9	9	11	11	10	11	10	12	10	10,20
Kepemilikan Institusional	0,00	0,01	0,01	0,04	0,04	0,04	0,03	0,00	0,09	0,08	0,03
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	2,00	3,00	2,78

Tabel 4.65 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Housing Development Bank											
Dewan Komisaris	5	5	4	6	5	7	7	5	7	7	5,80
Dewan Direksi	7	6	7	7	7	7	7	6	7	8	6,90
Kepemilikan Institusional	0,01	0,01	0,16	0,08	0,08	0,10	0,11	0,09	0,11	0,11	0,09
Kepemilikan Manajerial	1,50	1,50	1,00	1,00	1,50	1,33	1,00	0,67	1,00	1,00	1,15
Oriental Bank											
Dewan Komisaris	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5,70
Dewan Direksi	12	11	11	11	10	11	10	10	11	11	10,80
Kepemilikan Institusional	0,21	0,10	0,10	0,09	0,10	0,13	0,11	0,13	0,16	0,07	0,12
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Public Bank											
Dewan Komisaris	6	6	6	6	5	5	8	8	8	9	6,70
Dewan Direksi	8	9	10	10	12	13	14	12	11	13	11,20
Kepemilikan Institusional	0,01	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
Kepemilikan Manajerial	2,00	3,00	2,50	3,00	3,00	3,50	3,50	2,33	3,00	3,00	2,88
Sacombank											
Dewan Komisaris	1	3	3	3	4	6	6	5	5	5	4,10
Dewan Direksi	9	10	8	8	10	14	13	8	9	11	10,00
Kepemilikan Institusional	0,03	0,03	0,06	0,05	0,08	0,08	0,08	0,08	0,07	0,04	0,06
Kepemilikan Manajerial	3,33	3,00	2,67	3,33	3,33	3,33	3,00	3,00	3,00	3,00	3,10
Sinhan Bank											
Dewan Komisaris	5	6	6	6	8	8	9	9	9	10	7,60
Dewan Direksi	13	13	11	11	10	10	10	11	12	12	11,30
Kepemilikan Institusional	0,71	0,67	0,69	0,74	0,77	0,72	0,72	0,66	0,65	0,62	0,69
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,67	1,67	1,67	2,00	1,33	1,67	2,00	1,33	1,73
Siam Commercial Bank											
Dewan Komisaris	7	7	9	10	10	10	10	8	10	9	9,00
Dewan Direksi	12	12	12	13	14	13	13	14	14	15	13,20
Kepemilikan Institusional	0,25	0,27	0,26	0,25	0,25	0,23	0,25	0,26	0,23	0,29	0,25
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,00	1,00	1,33	1,33	1,00	1,67	1,00	1,67	1,00	1,20
Southeast Bank											
Dewan Komisaris	6	6	5	6	5	5	5	6	6	7	5,70

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Dewan Direksi	7	7	6	11	7	7	8	9	10	9	8,10
Kepemilikan Institusional	0,23	0,32	0,22	0,23	0,28	0,26	0,38	0,39	0,36	0,36	0,30
Kepemilikan Manajerial	1,00	0,50	1,33	1,67	1,50	1,50	1,50	1,50	1,00	1,33	1,28
Mitshubishi Bank											
Dewan Komisaris	3	3	4	5	5	5	6	6	6	5	4,80
Dewan Direksi	7	6	7	8	8	8	9	9	9	9	8,00
Kepemilikan Institusional	0,54	0,59	0,73	0,86	0,20	0,73	0,71	0,60	0,56	0,49	0,60
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,67	1,67	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	2,00	1,53
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3,00
Dewan Direksi	7	7	7	8	8	7	6	8	8	8	7,40
Kepemilikan Institusional	0,16	0,10	0,25	0,23	0,41	0,37	0,36	0,37	0,40	0,52	0,32
Kepemilikan Manajerial	2,00	1,67	1,67	1,00	1,33	1,33	2,00	1,00	2,00	1,00	1,50

Tabel 4.66 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Vietnam Capital Bank											
Dewan Komisaris	7	6	6	6	6	6	6	6	7	7	6,30
Dewan Direksi	8	8	8	9	8	9	11	11	10	9	9,10
Kepemilikan Institusional	0,31	0,31	0,50	0,34	0,36	0,20	0,17	0,26	0,39	0,23	0,31
Kepemilikan Manajerial	0,75	1,00	1,00	1,67	1,00	1,00	0,75	1,00	1,00	1,33	1,05
Vietin Bank											
Dewan Komisaris	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00
Dewan Direksi	6	6	6	6	7	6	6	7	7	7	6,40
Kepemilikan Institusional	0,30	0,22	0,27	0,24	0,11	0,19	0,27	0,13	0,11	0,14	0,20
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	2,00	2,00	2,33	2,00	2,00	2,33	2,67	2,00	2,13
Vietnam International Bank											
Dewan Komisaris	9	8	8	8	8	8	8	7	7	7	7,80
Dewan Direksi	10	10	9	10	10	9	9	9	8	10	9,40
Kepemilikan Institusional	0,41	0,58	0,50	0,20	0,16	0,29	0,59	0,28	0,45	0,30	0,37
Kepemilikan Manajerial	1,25	1,00	1,33	1,00	1,00	1,00	1,00	1,67	1,00	1,33	1,16
Woorly Bank											
Dewan Komisaris	3	3	4	3	4	4	5	5	6	6	4,30
Dewan Direksi	7	7	7	7	6	8	9	9	10	10	8,00
Kepemilikan Institusional	0,20	0,35	0,22	0,26	0,23	0,23	0,26	0,21	0,38	0,31	0,26
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,33	1,67	2,00	1,00	2,00	2,00	2,00	1,00	1,00	1,70
Vietnam Bank											
Dewan Komisaris	3	4	4	5	6	6	5	4	4	5	4,60
Dewan Direksi	11	10	9	9	9	11	10	10	11	10	10,00
Kepemilikan Institusional	0,33	0,34	0,19	0,18	0,21	0,33	0,41	0,45	0,33	0,30	0,31
Kepemilikan Manajerial	3,00	2,00	2,33	2,50	3,00	1,67	3,00	3,00	2,00	3,00	2,55

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris	240	1,00	10,00	9,00	5,61	1,88
Dewan Direksi	240	6,00	27,00	21,00	10,48	2,98
Kepemilikan Institusional	240	0,00	2,16	2,16	0,35	0,32

Kepemilikan Manajerial	240	0,50	3,67	3,17	1,99	0,77
------------------------	-----	------	------	------	------	------

Berdasarkan data diatas, An Binh Bank menunjukkan struktur yang konsisten dengan rata-rata 3,6 anggota di Dewan Komisaris dan 18,2 anggota di Dewan Direksi, mencerminkan dinamika yang aktif dalam pengambilan keputusan. Namun, kepemilikan institusionalnya yang rendah (rata-rata 1,25) dan kepemilikan Manajerial yang sedikit lebih baik (rata-rata 3,05) menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat untuk meningkatkan akuntabilitas. Sementara itu, ANZ Bank memiliki rata-rata 5,9 anggota di Dewan Komisaris dan 10 anggota di Dewan Direksi, tetapi kepemilikan institusionalnya yang rendah (rata-rata 0,26) dan penurunan kepemilikan Manajerial (rata-rata 2,32) mencerminkan potensi risiko dalam pengawasan manajerial.

BAC A Bank dan Bank for Investment and Development Vietnam menunjukkan struktur yang stabil, dengan BAC A Bank memiliki Dewan Komisaris beranggotakan rata-rata 4,4 orang dan Dewan Direksi 9,2 orang. Di sisi lain, Bank for Investment and Development Vietnam memiliki rata-rata 6,6 anggota di Dewan Komisaris dan 9,9 anggota di Dewan Direksi, serta kepemilikan Manajerial yang baik (rata-rata 3,10). Namun, kepemilikan institusional kedua bank ini masih terbilang rendah, yang bisa membatasi otonomi dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan.

CIMB dan Deutsche Bank menunjukkan struktur *Corporate Governance* yang solid dengan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang stabil, di mana CIMB memiliki rata-rata 3 anggota di Dewan Komisaris dan 12 anggota di Dewan Direksi. Deutsche Bank, dengan rata-rata 6,8 anggota di Dewan Komisaris

dan 12,4 anggota di Dewan Direksi, juga menunjukkan komitmen terhadap pengawasan. Meskipun begitu, kepemilikan institusional di kedua bank tersebut masih terbilang rendah, dengan Deutsche Bank di rata-rata 0,62 dan CIMB di rata-rata 0,31, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam kepemilikan Manajerial untuk pengawasan yang lebih baik.

Terakhir, MB Bank dan Joint Stock Bank menunjukkan variasi dalam struktur *Corporate Governance*. MB Bank memiliki Dewan Komisaris rata-rata 6 anggota dan Dewan Direksi 10,2 anggota, dengan kepemilikan institusional yang sangat rendah (0,03), sementara kepemilikan Manajerialnya (rata-rata 2,78) menunjukkan potensi untuk peningkatan akuntabilitas. Joint Stock Bank, dengan Dewan Komisaris rata-rata 6 anggota dan Dewan Direksi 12,7 anggota, menunjukkan kepemilikan institusional yang rendah (rata-rata 0,21) dan kepemilikan Manajerial yang stabil (1,85). Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek positif dalam struktur *Corporate Governance* bank-bank ini, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas untuk mencapai keberlanjutan dan efisiensi operasional yang lebih baik.

Housing Development Bank menunjukkan struktur *Corporate Governance* yang baik dengan rata-rata 5,80 anggota di Dewan Komisaris dan 6,90 anggota di Dewan Direksi, meskipun kepemilikan institusionalnya sangat rendah, hanya 0,09. Ini dapat membatasi independensi pengawasan. Di sisi lain, Oriental Bank, dengan rata-rata 5,70 anggota di Dewan Komisaris dan 10,80 anggota di Dewan Direksi, memiliki kepemilikan institusional rata-rata 0,12 dan kepemilikan Manajerial rata-rata 2,88, yang memperkuat komitmennya terhadap pengawasan

manajerial. Public Bank menampilkan struktur yang stabil, dengan 6,70 anggota di Dewan Komisaris dan 11,20 anggota di Dewan Direksi, meskipun kepemilikan institusionalnya rendah (0,04).

Sacombank memiliki Dewan Komisaris yang relatif kecil, dengan rata-rata 4,10 anggota dan Dewan Direksi 10,00 anggota. Kepemilikan institusional di bank ini juga rendah (0,06), namun kepemilikan Manajerial yang rata-rata 3,10 menunjukkan adanya partisipasi pihak luar yang signifikan. Sinhan Bank menunjukkan struktur yang lebih solid, dengan 7,60 anggota di Dewan Komisaris dan 11,30 anggota di Dewan Direksi, serta kepemilikan institusional yang lebih tinggi (0,69) meskipun kepemilikan Manajerial rata-rata 1,73 masih dapat ditingkatkan. Siam Commercial Bank memiliki Dewan Komisaris yang stabil dengan rata-rata 9,00 anggota dan Dewan Direksi 13,20 anggota, tetapi kepemilikan Manajerial rata-rata 1,20 menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut.

Southeast Bank menunjukkan struktur yang cukup baik dengan rata-rata 5,70 anggota di Dewan Komisaris dan 8,10 anggota di Dewan Direksi. Kepemilikan institusionalnya rata-rata 0,30 dan kepemilikan Manajerial 1,28 mencerminkan potensi untuk pengawasan yang lebih baik. Mitsubishi Bank memiliki Dewan Komisaris dengan rata-rata 4,80 anggota dan Dewan Direksi 8,00 anggota, menunjukkan keseimbangan antara pengawasan dan partisipasi eksternal, meskipun ada ruang untuk meningkatkan jumlah anggota di Dewan Komisaris. Bank lainnya, seperti Oversea-Chinese Banking Corporation Limited

dan Vietnam Capital Bank, menunjukkan perlunya peningkatan jumlah anggota independen untuk memperkuat *Corporate Governance*.

Vietin Bank dan Vietnam International Bank menampilkan struktur yang lebih lemah, dengan kepemilikan institusional masing-masing 0,20 dan 0,37, namun dengan partisipasi anggota independen yang cukup baik. Woory Bank, dengan Dewan Komisaris rata-rata 4,30 anggota dan kepemilikan institusional 0,26, juga menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Secara keseluruhan, meskipun beberapa bank menunjukkan komitmen yang baik terhadap *Corporate Governance*, ada peluang untuk meningkatkan kepemilikan institusional dan independen di banyak bank untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Data tersebut juga menyajikan data terkait struktur *Corporate Governance* yang diukur melalui beberapa indikator, termasuk jumlah anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, serta kepemilikan institusional dan independen. Dari data yang diperoleh dari 240 sampel, jumlah anggota Dewan Komisaris berkisar antara 1 hingga 10, dengan rata-rata 5,61 anggota dan deviasi standar 1,88. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank memiliki struktur Dewan Komisaris yang relatif kecil, yang mungkin memengaruhi efektivitas pengawasan. Di sisi lain, Dewan Direksi menunjukkan jumlah anggota yang lebih bervariasi, dengan jumlah anggota antara 6 hingga 27, rata-rata 10,48 anggota, dan deviasi standar 2,98. Hal ini mengindikasikan bahwa bank-bank dalam sampel berusaha untuk memiliki Dewan Direksi yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan pengambilan keputusan.

Selanjutnya, analisis terhadap kepemilikan institusional dan independen memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika *Corporate Governance*. Kepemilikan institusional berkisar dari 0 hingga 2,16, dengan rata-rata 0,35 dan deviasi standar 0,32, menunjukkan bahwa kehadiran institusi dalam pengambilan keputusan masih tergolong rendah. Hal ini dapat membatasi pengawasan manajerial yang efektif. Sementara itu, kepemilikan Manajerial memiliki rentang yang lebih luas, dari 0,50 hingga 3,67, dengan rata-rata 1,99 dan deviasi standar 0,77. Angka ini mencerminkan adanya partisipasi pihak luar yang signifikan, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah anggota independen dalam Dewan Komisaris untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi dalam *Corporate Governance*.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.42 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Vietnam.

Tabel 4.67 Nilai Rasio Keuangan di Vietnam

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
An Binh Bank											
NPL	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
BOPO	0,50	0,50	0,46	0,51	0,51	0,53	0,55	0,57	0,58	0,60	0,53
LDR	0,79	0,77	0,76	0,71	0,70	0,65	0,72	0,68	0,64	0,60	0,70
CAR	0,13	0,12	0,13	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14
Anz Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,65	0,47	0,54	0,55	0,57	0,54	0,31	0,32	0,25	0,29	0,45
LDR	0,99	1,01	0,98	0,97	0,92	0,90	0,90	0,90	1,43	1,17	1,02
CAR	0,13	0,14	0,08	0,09	0,10	0,12	0,18	0,19	0,14	0,12	0,13
Bac A Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02
BOPO	0,53	0,44	0,50	0,49	0,47	0,47	0,47	0,50	0,49	0,47	0,48
LDR	0,98	1,01	1,01	0,81	0,91	0,87	0,87	0,84	0,81	0,86	0,90
CAR	0,11	0,11	0,13	0,14	0,13	0,15	0,14	0,15	0,15	0,14	0,14
Bank For Investment and Development Vietnam											
NPL	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
BOPO	0,46	0,45	0,46	0,46	0,42	0,44	0,45	0,44	0,43	0,46	0,45
LDR	0,88	0,86	0,87	0,89	0,87	0,87	0,88	0,89	0,80	0,82	0,86
CAR	0,15	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
CIMB											
NPL	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
BOPO	0,34	0,34	0,33	0,19	0,19	0,31	0,31	0,31	0,30	0,31	0,29
LDR	0,69	0,72	0,73	0,76	0,76	0,76	0,76	0,77	0,78	0,82	0,76
CAR	0,19	0,18	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20	0,22	0,22	0,23	0,20
Deutsche Bank											
NPL	0,04	0,03	0,03	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05	0,04
BOPO	0,45	0,44	0,47	0,44	0,41	0,41	0,46	0,50	0,44	0,46	0,45
LDR	0,95	0,95	0,92	0,96	0,97	0,97	1,03	1,01	0,99	1,04	0,98
CAR	0,20	0,19	0,19	0,19	0,21	0,21	0,22	0,23	0,23	0,24	0,21
Great Asia Commercial Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	0,02
BOPO	0,42	0,43	0,42	0,43	0,46	0,43	0,44	0,44	0,45	0,46	0,44
LDR	0,87	0,87	0,86	0,86	0,84	0,84	0,87	0,88	0,85	0,85	0,86
CAR	0,20	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,17	0,18	0,19	0,19	0,18
J.P Morgan Bank											
NPL	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04
BOPO	0,42	0,39	0,39	0,37	0,40	0,48	0,43	0,43	0,45	0,43	0,42
LDR	0,97	0,96	0,95	0,98	0,97	0,98	1,00	0,99	0,94	0,94	0,97
CAR	0,18	0,16	0,18	0,18	0,19	0,19	0,18	0,18	0,19	0,20	0,18
Joint Stock Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,02
BOPO	0,44	0,42	0,42	0,44	0,38	0,42	0,39	0,34	0,34	0,34	0,39
LDR	0,92	0,88	0,87	0,88	0,92	0,91	0,87	0,87	0,83	0,79	0,87
CAR	0,21	0,17	0,17	0,19	0,20	0,20	0,19	0,20	0,20	0,20	0,19

Tabel 4.68 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
MB Bank											
NPL	0,51	0,51	0,13	0,52	0,53	0,52	0,54	0,53	0,51	0,54	0,48
BOPO	0,64	0,65	0,66	0,65	0,64	0,66	0,66	0,67	0,68	0,66	0,66
LDR	0,99	0,97	0,96	0,95	0,97	1,00	1,03	1,02	0,98	0,96	0,98
CAR	0,27	0,25	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24	0,25	0,25	0,27	0,25
Housing Development Bank											
NPL	0,02	0,02	0,03	0,03	0,04	0,07	0,06	0,05	0,06	0,06	0,04
BOPO	0,74	0,75	0,81	0,85	0,87	0,91	0,91	0,91	1,60	1,63	1,00
LDR	0,76	0,86	0,84	0,85	0,84	0,81	0,86	0,85	1,35	1,06	0,91
CAR	0,14	0,11	0,08	0,07	0,07	0,03	0,06	0,05	0,04	0,12	0,08
Oriental Bank											
NPL	0,03	0,03	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
BOPO	0,51	0,50	0,49	0,48	0,48	0,49	0,48	0,44	0,43	0,41	0,47
LDR	0,71	0,73	0,71	0,75	0,81	0,68	0,67	0,66	0,50	1,04	0,73
CAR	0,09	0,06	0,06	0,08	0,09	0,07	0,07	0,08	0,10	0,10	0,08
Public Bank											
NPL	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,04	0,05	0,06	0,07	0,04
BOPO	0,48	0,46	0,49	0,49	0,52	0,52	0,47	0,50	0,40	0,38	0,47
LDR	0,88	0,95	0,80	0,85	0,86	0,89	0,91	0,88	0,75	0,75	0,85
CAR	0,09	0,12	0,11	0,09	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	0,11	0,11
Sinhan Bank											
NPL	0,30	0,31	0,21	0,32	0,42	0,41	0,47	0,40	0,33	0,29	0,35

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BOPO	0,31	0,31	0,30	0,16	0,16	0,28	0,28	0,28	0,27	0,28	0,26
LDR	0,67	0,67	0,66	0,66	0,64	0,64	0,67	0,68	0,65	0,65	0,66
CAR	0,08	0,11	0,09	0,06	0,12	0,12	0,12	0,15	0,18	0,18	0,12
Siam Commercial Bank											
NPL	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,11	0,11
BOPO	0,23	0,24	0,23	0,24	0,27	0,24	0,25	0,25	0,26	0,27	0,25
LDR	0,68	0,68	0,67	0,67	0,65	0,65	0,68	0,69	0,66	0,66	0,67
CAR	0,17	0,15	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,15
Mitshubishi Bank											
NPL	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04
BOPO	0,34	0,39	0,43	0,41	0,38	0,38	0,33	0,32	0,31	0,31	0,36
LDR	0,70	0,70	0,70	0,71	0,73	0,71	0,74	0,72	0,72	0,73	0,71
CAR	0,14	0,17	0,16	0,16	0,16	0,17	0,20	0,18	0,17	0,18	0,17
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
NPL	0,08	0,06	0,06	0,07	0,09	0,09	0,09	0,09	0,06	0,06	0,07
BOPO	0,81	0,81	0,82	0,84	0,83	0,86	0,86	0,92	0,93	0,92	0,86
LDR	0,53	0,58	0,52	0,50	0,50	0,45	0,46	0,55	0,34	0,07	0,45
CAR	0,24	0,26	0,22	0,24	0,26	0,28	0,24	0,18	0,24	0,47	0,26
Vietnam Capital Bank											
NPL	0,02	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04	0,05	0,04	0,04
BOPO	0,81	0,78	0,87	0,84	0,80	0,80	0,77	0,79	0,81	0,77	0,80
LDR	0,29	0,23	0,29	0,22	0,25	0,24	0,32	0,30	0,15	0,12	0,24
CAR	0,20	0,19	0,22	0,22	0,23	0,24	0,25	0,28	0,31	0,33	0,25

Tabel 4.69 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Vietin Bank											
NPL	0,07	0,03	0,04	0,09	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04
BOPO	0,80	0,84	0,88	0,90	0,87	0,84	0,82	0,91	0,93	0,89	0,87
LDR	0,79	0,85	0,80	0,84	0,80	0,82	0,85	0,88	0,78	0,64	0,81
CAR	0,20	0,18	0,16	0,27	0,26	0,27	0,27	0,25	0,27	0,43	0,25
Vietnam International Bank											
NPL	0,04	0,04	0,04	0,05	0,11	0,07	0,07	0,05	0,05	0,06	0,06
BOPO	0,81	0,82	0,87	0,96	0,96	0,92	0,91	0,83	0,86	0,88	0,88
LDR	0,87	0,87	0,87	0,85	0,78	0,85	0,88	0,84	0,76	0,67	0,82
CAR	0,13	0,12	0,11	0,13	0,13	0,16	0,17	0,17	0,33	0,32	0,18
Woory Bank											
NPL	0,03	0,03	0,03	0,05	0,05	0,07	0,13	0,12	0,12	0,26	0,09
BOPO	0,65	0,64	0,65	0,66	0,63	0,61	0,61	0,62	0,66	0,57	0,63
LDR	0,64	0,63	0,62	0,61	0,59	0,58	0,57	0,57	0,58	0,59	0,60
CAR	0,12	0,13	0,14	0,16	0,19	0,21	0,21	0,21	0,23	0,23	0,18
Vietnam Bank											
NPL	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
BOPO	0,45	0,46	0,45	0,47	0,48	0,46	0,46	0,47	0,48	0,47	0,47
LDR	0,58	0,58	0,58	0,59	0,61	0,59	0,63	0,60	0,60	0,61	0,60
CAR	0,17	0,14	0,14	0,13	0,14	0,16	0,14	0,17	0,16	0,14	0,15

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
NPL	220	0,00	0,54		0,07	0,12
BOPO	220	0,16	1,63		0,54	0,23
LDR	220	0,07	1,43		0,77	0,20
CAR	220	0,03	0,47		0,17	0,06

Berdasarkan data diatas, AN BINH BANK menunjukkan kinerja yang solid dengan *Non-Performing Loan* (NPL) konsisten di angka 0, yang mengindikasikan manajemen risiko yang sangat baik. Meskipun demikian, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat dari 0,50 menjadi 0,60, mencerminkan penurunan efisiensi operasional. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menurun dari 0,79 menjadi 0,60 menunjukkan penurunan ketergantungan pada pinjaman, yang dapat diartikan sebagai peningkatan likuiditas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) stabil di 0,14, meskipun ini merupakan nilai terendah di antara bank-bank lainnya.

ANZ BANK mencatat NPL rendah dengan rata-rata 0,01, menunjukkan kualitas pinjaman yang baik. Namun, BOPO yang berfluktuasi dengan rata-rata 0,45 mencerminkan efisiensi operasional yang bervariasi. LDR yang di atas 1 di beberapa tahun menandakan bahwa bank ini memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan simpanan, yang dapat menambah risiko jika tidak dikelola dengan baik. Dengan CAR di angka 0,13, meskipun mencukupi, menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam menjaga keseimbangan antara pinjaman dan modal.

BAC A BANK dan BANK FOR INVESTMENT AND DEVELOPMENT VIETNAM menunjukkan kinerja yang serupa dalam manajemen risiko dan efisiensi operasional. BAC A BANK memiliki NPL stabil di 0,02 dan BOPO rata-rata di 0,48, yang mencerminkan efisiensi yang baik. LDR yang konsisten di

sekitar 0,90 menandakan pengelolaan likuiditas yang hati-hati. Sementara itu, BANK FOR INVESTMENT AND DEVELOPMENT VIETNAM mencatat NPL rendah di 0,03 dan BOPO stabil di 0,45, menunjukkan efisiensi operasional yang baik. LDR di 0,86 menandakan rasio aman antara pinjaman dan simpanan, dan CAR di 0,14 menunjukkan kecukupan modal yang baik.

Di sisi lain, CIMB mencatat NPL terendah di antara semua bank dengan rata-rata 0,02, mencerminkan manajemen risiko yang efektif. BOPO rata-rata 0,29 menunjukkan efisiensi operasional yang baik, sementara LDR di 0,76 menunjukkan pengelolaan pinjaman yang prudent. CAR di 0,20 menunjukkan modal yang cukup untuk mendukung operasional. Di lain pihak, MB BANK dan HOUSING DEVELOPMENT BANK menghadapi tantangan dalam manajemen risiko dan efisiensi operasional, dengan NPL masing-masing di 0,48 dan 0,06. BOPO yang tinggi di HOUSING DEVELOPMENT BANK (rata-rata 1,00) menunjukkan tantangan signifikan, sementara CAR yang rendah di 0,08 mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam menjaga kecukupan modal.

PUBLIC BANK menunjukkan performa manajemen risiko yang stabil dengan *Non-Performing Loan* (NPL) berkisar antara 0,03 hingga 0,07, mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang relatif rendah. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bervariasi antara 0,38 hingga 0,52, menunjukkan efisiensi operasional yang baik, meskipun fluktuasi perlu diperhatikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang konsisten di sekitar 0,75 hingga 0,95 menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan memberikan pinjaman, sementara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang stabil di

sekitar 0,09 hingga 0,12 menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasionalnya.

SINHAN BANK memiliki NPL yang lebih tinggi, berkisar antara 0,21 hingga 0,47, mengindikasikan risiko kredit yang lebih besar dibandingkan PUBLIC BANK. Meskipun demikian, BOPO bank ini cenderung lebih baik dengan rentang 0,16 hingga 0,31, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional. LDR yang berada di kisaran 0,64 hingga 0,68 menunjukkan pengelolaan likuiditas yang baik. Namun, CAR yang fluktuatif antara 0,06 hingga 0,18 menandakan variasi dalam kekuatan modal bank, yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

SIAM COMMERCIAL BANK menunjukkan rasio NPL yang konsisten di sekitar 0,11, menunjukkan risiko kredit yang rendah. BOPO-nya berkisar antara 0,23 hingga 0,27, yang mencerminkan efisiensi operasional yang baik. LDR antara 0,65 dan 0,69 menunjukkan pengelolaan likuiditas yang sehat, sementara CAR yang stabil di kisaran 0,14 hingga 0,17 menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk mendukung operasionalnya. Sebaliknya, MITSHUBISHI BANK menunjukkan NPL yang sangat rendah, berkisar antara 0,03 hingga 0,04, menandakan kualitas kredit yang sangat baik, meskipun BOPO-nya bervariasi antara 0,31 hingga 0,43.

OVERSEA-CHINESE BANKING CORPORATION LIMITED memiliki NPL yang sangat rendah (0,06 hingga 0,09), menunjukkan risiko kredit yang minimal. Namun, BOPO-nya yang tinggi (0,81 hingga 0,93) menunjukkan bahwa biaya operasional mungkin perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi. LDR

berfluktuasi dari 0,07 hingga 0,58, menunjukkan tantangan dalam pengelolaan likuiditas. VIETNAM CAPITAL BANK dan VIETIN BANK menunjukkan NPL yang sangat rendah, namun keduanya memiliki BOPO yang tinggi dan tantangan dalam efisiensi operasional. Sedangkan VIETNAM INTERNATIONAL BANK memiliki NPL yang stabil dan CAR yang cukup memadai untuk mendukung operasional. WOORY BANK memiliki NPL yang bervariasi dan CAR yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap kekuatan modal. Secara keseluruhan, analisis ini menggambarkan performa manajemen risiko yang beragam di antara bank-bank yang disebutkan, dengan beberapa bank menunjukkan efisiensi yang baik dan lainnya memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan risiko kredit dan operasional.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.43 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Vietnam.

Tabel 4.70 Nilai Kinerja Bank di Vietnam

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
An Binh Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,21	0,23	0,21	0,17	0,16	0,13	0,12	0,11	0,08	0,09	0,15
Anz Bank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,06	0,05	0,02
ROE	0,14	0,21	0,11	0,11	0,11	0,12	0,13	0,16	0,11	0,09	0,13
Bac A Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,17	0,18	0,16	0,17	0,18	0,17	0,18	0,18	0,13	0,17	0,17
Bank For Investment and Development Vietnam											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,13	0,04	0,13	0,13	0,12	0,12	0,14	0,15	0,11	0,15	0,12
CIMB											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,28	0,27	0,25	0,22	0,20	0,19	0,19	0,18	0,17	0,17	0,21
Deutsche Bank											
ROA	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04	0,05
ROE	0,019	0,20	0,19	0,15	0,16	0,12	0,13	0,13	0,09	0,10	0,15
Great Asia Commercial											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank											
ROA	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,19	0,13	0,16	0,13	0,11	0,12	0,13	0,12	0,09	0,11	0,13
J.P Morgan Bank											
ROA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
ROE	0,21	0,23	0,21	0,17	0,16	0,13	0,12	0,11	0,08	0,09	0,15
Joint Stock Bank											
ROA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03
ROE	0,15	0,14	0,15	0,13	0,13	0,12	0,13	0,12	0,09	0,11	0,13
MB Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
ROE	0,23	0,25	0,26	0,26	0,26	0,23	0,22	0,23	0,14	0,24	0,23
Housing Development Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,06	0,01
ROE	0,10	0,10	0,09	0,09	0,06	0,03	0,04	0,04	0,06	0,06	0,07
Oriental Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01	0,01
ROE	0,13	0,10	0,11	0,11	0,10	0,10	0,10	0,12	0,08	0,11	0,11
Public Bank											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,13	0,12	0,12	0,15	0,13	0,11	0,09	0,06	0,10	0,12
Sinhan Bank											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,14	0,34	0,16	0,01	0,02	0,06	0,01	0,02	0,08	0,12	0,10
Siam Commercial Bank											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,16	0,10	0,13	0,11	0,08	0,09	0,10	0,09	0,06	0,08	0,10
Mitshubishi Bank											
ROA	0,02	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
ROE	0,20	0,20	0,20	0,17	0,19	0,18	0,19	0,19	0,20	0,18	0,19

Tabel 4.71 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,14	0,17	0,15	0,15	0,14	0,13	0,14	0,07	0,10	0,08	0,13
Vietnam Capital Bank											
ROA	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,16	0,17	0,13	0,09	0,12	0,11	0,11	0,08	0,12	0,13	0,12
Vietin Bank											
ROA	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03	0,11	0,08	0,09	0,05
ROE	0,16	0,14	0,12	0,10	0,07	0,08	0,08	0,05	0,03	0,04	0,09
Vietnam International Bank											
ROA	0,04	0,04	0,04	0,03	0,07	0,03	0,03	0,04	0,04	0,03	0,04
ROE	0,20	0,18	0,15	0,04	0,41	0,07	0,07	0,10	0,06	0,05	0,13
Woory Bank											
ROA	0,06	0,03	0,04	0,04	0,03	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
ROE	0,11	0,07	0,09	0,07	0,04	0,10	0,12	0,11	0,10	0,07	0,09
Vietnam Bank											
ROA	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03	0,04

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
ROE	0,15	0,15	0,15	0,14	0,13	0,10	0,14	0,12	0,10	0,10	0,13

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	230	0,00	0,15		0,03	0,03
ROE	230	0,01	0,41		0,13	0,06

Analisis indikator kinerja bank selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan variasi signifikan antara berbagai lembaga keuangan. An Binh Bank mempertahankan *Return on Assets* (ROA) yang stabil pada 0,01, menandakan bahwa bank ini tidak menghasilkan laba yang signifikan dari asetnya. Namun, *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 0,21 di 2014 menjadi 0,09 di 2023, menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. ANZ Bank menunjukkan ROA yang lebih baik dengan rata-rata 0,02, dan meskipun ROE cenderung stagnan, rata-rata 0,13 menandakan kinerja yang wajar dalam menghasilkan laba dari ekuitas. BAC A Bank memiliki kinerja ROA yang tetap rendah di 0,01, tetapi ROE-nya stabil di sekitar 0,17, mencerminkan efisiensi yang konsisten dalam memanfaatkan ekuitas untuk keuntungan. Bank for Investment and Development Vietnam menunjukkan kinerja yang serupa dengan ROA stabil di 0,01, tetapi fluktuasi pada ROE, yang mencapai puncaknya pada 0,15 di 2021, menunjukkan tantangan dalam mengelola ekuitas secara efisien. CIMB memiliki ROA yang tetap di 0,02 dan ROE rata-rata 0,21, mencerminkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari investasi.

Deutsche Bank menunjukkan performa yang beragam dengan ROA stabil di 0,05, tetapi ROE fluktuatif, mencapai puncak 0,20 pada 2015 sebelum turun.

Great Asia Commercial Bank memiliki ROA rendah pada 0,02 dan ROE rata-rata 0,13, menunjukkan tantangan dalam efisiensi operasional. J.P. Morgan Bank menunjukkan kinerja yang serupa dengan ROA 0,03 dan ROE rata-rata 0,15. Joint Stock Bank memiliki ROA stabil di 0,03 dan ROE yang menunjukkan konsistensi di angka 0,13, menunjukkan pendekatan yang efisien dalam menghasilkan laba. MB Bank menunjukkan hasil yang lebih positif dengan ROA 0,02 dan ROE rata-rata 0,23, menandakan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank-bank sebelumnya. Housing Development Bank mengalami kesulitan dengan ROA yang tetap di 0,01 dan ROE yang rendah di 0,07. Oriental Bank menunjukkan angka yang serupa dengan ROA 0,01 dan ROE rata-rata 0,11, mencerminkan kinerja yang tidak optimal. Public Bank mempertahankan ROA di 0,01 dengan ROE yang bervariasi, menunjukkan tantangan dalam menghasilkan laba yang konsisten.

Sinhan Bank mencatat ROA 0,01 dan ROE rata-rata yang rendah pada 0,10, menandakan masalah dalam efisiensi. Siam Commercial Bank menunjukkan ROA yang sama dan ROE rata-rata 0,10, menunjukkan tantangan dalam manajemen laba. Mitsubishi Bank memiliki ROA 0,02 dan ROE yang lebih baik di 0,19, mencerminkan kinerja yang stabil. Oversea-Chinese Banking Corporation Limited menunjukkan ROA 0,01 dengan ROE rata-rata 0,13, mengindikasikan tantangan dalam menghasilkan laba. Vietnam Capital Bank memiliki ROA 0,02 dan ROE rata-rata 0,12, menunjukkan kinerja yang cukup stabil, sementara Vietin Bank mencatat ROA rata-rata 0,05 dan ROE yang cenderung menurun, menandakan perlunya perhatian dalam manajemen ekuitas. Vietnam International Bank menunjukkan ROA 0,04 dan ROE yang bervariasi, mencapai puncaknya di 0,41

pada 2018, tetapi menurun setelahnya. Woory Bank memiliki ROA 0,04 dan ROE yang stabil di 0,09, menunjukkan efisiensi yang relatif baik. Akhirnya, Vietnam Bank mencatat ROA stabil di 0,04 dan ROE rata-rata 0,13, menunjukkan kemampuan yang cukup dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Data indikator kinerja bank menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai yang bervariasi antara 0,00 hingga 0,15, dengan rata-rata 0,03 dan standar deviasi juga sebesar 0,03. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada bank yang berhasil mencapai ROA yang lebih tinggi, sebagian besar bank dalam sampel cenderung memiliki ROA yang relatif rendah. Standar deviasi yang sama dengan rata-rata menunjukkan bahwa fluktuasi dalam ROA antar bank cukup konsisten, dan kebanyakan bank berada pada tingkat efisiensi yang sama dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan rentang yang lebih luas, dari 0,01 hingga 0,41, dengan rata-rata 0,13 dan standar deviasi 0,06. Ini menandakan bahwa meskipun ada beberapa bank yang berhasil menghasilkan laba yang signifikan dari ekuitasnya, banyak bank lainnya memiliki kinerja yang lebih rendah. Rentang yang lebih besar pada ROE menunjukkan bahwa ada perbedaan yang lebih besar dalam efisiensi penggunaan ekuitas antar bank, dengan beberapa bank yang sangat berhasil dalam menghasilkan laba relatif tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Kinerja ROE yang lebih bervariasi ini mencerminkan potensi yang lebih besar untuk perbedaan strategi dan manajemen dalam bank-bank yang dianalisis.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.44 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Vietnam.

Tabel 4.72 Nilai Perusahaan di Vietnam

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
An Binh Bank	0,71	0,78	0,74	0,68	0,74	0,79	0,82	0,99	1,00	1,18	0,84
Anz Bank	1,02	0,73	0,66	0,72	0,81	0,97	0,78	0,84	0,48	0,70	0,77
Bac A Bank	0,99	0,87	0,98	1,19	0,85	1,06	0,97	1,53	1,36	1,47	1,13
Bank For Investment and Development Vietnam	1,24	1,14	1,23	0,89	1,10	1,46	1,16	1,25	1,23	1,48	1,22
Deutsche Bank	0,17	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,15
Great Asia Commercial Bank	0,91	0,90	0,88	0,73	0,73	1,05	0,95	0,92	0,90	0,96	0,89
J.P Morgan Bank	1,19	1,04	1,05	0,84	0,94	0,94	0,88	0,86	0,70	0,80	0,92
Joint Stock Bank	0,87	0,86	0,87	0,81	0,84	0,85	0,84	0,84	0,80	0,83	0,84
MB Bank	1,04	1,01	1,05	1,02	1,04	1,05	1,03	1,03	1,00	1,03	1,03
Housing Development Bank	0,84	0,82	0,83	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82	0,81	0,81	0,82
Oriental Bank	1,08	1,42	1,06	1,05	1,31	1,19	1,05	0,71	0,69	0,72	1,03
Public Bank	1,39	1,36	1,40	1,37	1,39	1,40	1,38	1,38	1,35	1,38	1,38
Sacombank	1,53	1,43	1,52	1,18	1,39	1,75	1,45	1,54	1,52	1,77	1,51
Sinhan Bank	0,12	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,102
Siam Commercial Bank	0,83	0,81	0,82	0,81	0,81	0,81	1,07	0,81	0,80	0,80	0,84
Sountheast Bank	0,14	0,11	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,12
Mitshubishi Bank	0,86	0,85	0,83	0,68	0,68	1,00	0,90	0,87	0,85	0,91	0,84
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	1,38	1,40	0,75	1,28	1,28	0,85	1,32	1,16	1,33	1,30	1,21
Vietnam Capital Bank	1,25	1,24	1,16	0,88	1,19	1,15	0,86	0,83	0,61	0,69	0,99
Vietin Bank	1,27	1,26	1,27	1,21	1,24	1,25	1,24	1,24	1,20	1,23	1,24
Vietnam International Bank	1,09	1,06	1,10	1,07	1,09	1,10	1,08	1,08	1,05	1,08	1,08
Woory Bank	1,38	1,07	0,80	0,95	1,04	1,24	1,13	1,18	1,05	0,96	1,08
Vietnam Bank	1,08	0,98	1,07	0,73	0,94	1,30	1,00	1,10	1,08	1,32	1,06

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	230	0,09	1,77	1,68	0,954091	0,38

Data indikator *Price to Book Value* (PBV) untuk 23 bank selama periode 2014 hingga 2023 memberikan gambaran mendalam tentang kinerja dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan masing-masing bank. An Binh Bank menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan rata-rata PBV sebesar 0,84, mencerminkan kepercayaan investor yang semakin baik dari tahun ke tahun, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Sebaliknya, ANZ Bank mengalami fluktuasi yang signifikan dengan rata-rata PBV 0,77, mencerminkan tantangan dalam mempertahankan minat investor, terutama dengan penurunan yang tajam pada

tahun 2022. BAC A Bank menonjol dengan rata-rata PBV 1,13, mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan yang solid, terlihat dari performa baiknya pada tahun 2021 dan 2022. Bank for Investment and Development Vietnam juga menunjukkan performa yang kuat dengan rata-rata PBV 1,22, menunjukkan bahwa bank ini dihargai secara positif oleh pasar. Di sisi lain, Deutsche Bank memiliki rata-rata PBV terendah yaitu 0,15, mencerminkan kurangnya kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhannya, dengan angka yang stabil namun rendah selama dekade ini.

Great Asia Commercial Bank memiliki rata-rata PBV 0,89, menunjukkan stabilitas meskipun tidak setinggi bank lain. J.P. Morgan Bank dan Joint Stock Bank memiliki nilai yang serupa, masing-masing 0,92 dan 0,84, menunjukkan kinerja yang cukup baik meskipun terdapat sedikit penurunan di tahun-tahun terakhir. MB Bank menunjukkan stabilitas dengan rata-rata PBV 1,03, menunjukkan kepercayaan yang stabil dari pasar. Housing Development Bank stabil di sekitar 0,82, sedangkan Oriental Bank mencatat rata-rata PBV 1,03, menunjukkan ekspektasi pasar yang baik meskipun ada penurunan di tahun-tahun terakhir. Public Bank menunjukkan performa yang luar biasa dengan rata-rata PBV 1,38, mencerminkan kepercayaan investor yang sangat tinggi selama periode ini. SACOMBANK juga menonjol dengan rata-rata PBV 1,51, menunjukkan minat investor yang kuat dan stabilitas.

Di sisi lain, Sinhan Bank dan Sountheast Bank mencatat angka yang sangat rendah, masing-masing 0,10 dan 0,12, menunjukkan tantangan yang signifikan dalam menarik minat investor. Mitsubishi Bank memiliki rata-rata PBV yang

cukup stabil di 0,84, sedangkan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited menunjukkan rata-rata 1,21, yang mengindikasikan persepsi positif pasar. Vietnam Capital Bank dan Vietin Bank memiliki rata-rata PBV yang baik di 0,99 dan 1,24, mencerminkan kepercayaan yang baik dari pasar. Vietnam International Bank menunjukkan rata-rata PBV 1,08, menunjukkan stabilitas, dan Woory Bank mencatat 1,08, mencerminkan persepsi positif. Vietnam Bank dengan rata-rata 1,06 juga menunjukkan stabilitas dalam kinerja. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan keragaman dalam kinerja bank, di mana beberapa institusi menunjukkan pertumbuhan dan kepercayaan yang solid dari investor, sementara yang lain menghadapi tantangan yang lebih besar dalam menarik perhatian pasar.

Data mengenai nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) mencakup 230 sampel dengan rentang nilai yang signifikan. Nilai PBV terendah yang tercatat adalah 0,09, sedangkan nilai tertinggi mencapai 1,77, menghasilkan rentang selisih sebesar 1,68. Rata-rata PBV dari seluruh sampel adalah 0,95, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai pasar perusahaan-perusahaan dalam sampel ini hampir mendekati nilai buku mereka. Angka ini memberikan indikasi bahwa pasar menilai perusahaan-perusahaan tersebut cukup baik, tetapi masih terdapat variasi yang cukup besar antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Standar deviasi sebesar 0,38 menandakan adanya variasi yang signifikan dalam nilai PBV di antara sampel, yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dihargai jauh lebih tinggi daripada nilai bukunya, sementara yang lain memiliki penilaian yang lebih rendah.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.45 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Vietnam.

Tabel 4.73 Indikator Nilai Perusahaan di Vietnam

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
An Binh Bank	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09
Anz Bank	1,10	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11
Bac A Bank	1,05	1,06	1,06	1,06	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,06
Bank For Investment and Development Vietnam	1,10	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,12	1,11
Deutsche Bank	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10
Great Asia Commercial Bank	1,00	1,00	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01	1,01
J.P Morgan Bank	0,94	0,94	0,95	0,87	0,95	0,95	0,95	0,96	0,96	0,96	0,94
Joint Stock Bank	1,13	1,13	1,13	1,13	1,14	1,14	1,14	1,14	1,14	1,14	1,14
MB Bank	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11
Housing Development Bank	1,08	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,09
Oriental Bank	1,07	1,07	1,07	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,08
Public Bank	1,04	1,05	1,05	1,06	1,06	1,07	1,07	1,07	1,08	1,08	1,06
Sacombank	1,02	1,02	1,02	1,02	1,03	1,03	1,04	1,04	1,05	1,05	1,03
Sinhan Bank	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,09
Siam Commercial Bank	0,96	0,96	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97	0,97
Sountheast Bank	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	1,09
Mitshubishi Bank	1,08	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,10	1,09
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	1,08	1,08	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09
Vietnam Capital Bank	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,10	1,09
Vietin Bank	1,04	1,04	1,04	1,05	1,05	1,05	1,05	1,06	1,06	1,06	1,05
Vietnam International Bank	1,06	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07	1,08	1,08	1,09	1,09	1,07
Woory Bank	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10	1,09	1,09
Vietnam Bank	1,10	1,10	1,10	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,12	1,12	1,11

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	230	0,87	1,14		1,071818	0,05

Pada analisis ukuran perusahaan di sektor perbankan, data menunjukkan variasi yang signifikan di antara 23 bank yang diteliti selama periode 2014 hingga 2023. JOINT STOCK BANK menonjol dengan rata-rata nilai 1,14, menunjukkan kekuatan dan daya saing yang tinggi, yang mungkin mencerminkan strategi bisnis yang efektif dan pengelolaan risiko yang baik. ANZ BANK dan BANK FOR INVESTMENT AND DEVELOPMENT VIETNAM juga menunjukkan stabilitas dengan rata-rata 1,11, menandakan kinerja yang solid dalam menarik nasabah dan

mempertahankan posisi pasar yang kompetitif. Sementara itu, MB BANK dan VIETNAM BANK masing-masing memiliki rata-rata 1,11, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Bank lain seperti VIETNAM CAPITAL BANK dan SINHAN BANK menunjukkan kinerja yang baik dengan rata-rata masing-masing 1,09, mencerminkan daya tarik mereka di pasar. Namun, beberapa bank menghadapi tantangan, seperti J.P. MORGAN BANK yang memiliki rata-rata terendah 0,94, menunjukkan potensi kesulitan dalam menarik basis pelanggan yang lebih luas atau meningkatkan aset. GREAT ASIA COMMERCIAL BANK juga mencatat rata-rata 1,01, mencerminkan posisi yang lebih rendah yang dapat memerlukan perhatian strategis lebih lanjut.

SACOMBANK dan SIAM COMMERCIAL BANK dengan rata-rata masing-masing 1,03 dan 0,97 menunjukkan perlunya strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing mereka. Bank seperti PUBLIC BANK dan ORIENTAL BANK menunjukkan rata-rata yang stabil di kisaran 1,06 dan 1,08, mencerminkan upaya mereka untuk mempertahankan pangsa pasar. Di sisi lain, BANK BAC A dan HOUSING DEVELOPMENT BANK dengan rata-rata 1,06 dan 1,09 menunjukkan pertumbuhan moderat namun konsisten. Terakhir, bank-bank seperti MITSUBISHI BANK dan OVERSEA-CHINESE BANKING CORPORATION LIMITED dengan rata-rata 1,09 dan 1,09 juga menunjukkan ketahanan yang baik dalam menghadapi dinamika pasar. Secara keseluruhan, meskipun terdapat variasi dalam ukuran, sebagian besar bank menunjukkan kemampuan yang baik untuk beradaptasi dan bersaing dalam industri perbankan yang terus berkembang.

Dalam analisis ukuran perusahaan di sektor perbankan, sampel yang diambil terdiri dari 230 bank dengan rentang ukuran yang bervariasi. Nilai minimum yang tercatat adalah 0,87, sedangkan nilai maksimum mencapai 1,14, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ukuran dan kapasitas operasional antar bank. Rentang nilai ini mencerminkan berbagai strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh masing-masing bank dalam mengelola aset, liabilitas, serta penawaran layanan kepada nasabah. Rata-rata ukuran perusahaan dalam sampel ini adalah 1,071818, dengan deviasi standar sebesar 0,05. Rata-rata yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas bank dalam sampel memiliki ukuran yang cukup kompetitif, sementara deviasi standar yang kecil mencerminkan konsistensi di antara bank-bank tersebut dalam hal ukuran. Hal ini menandakan bahwa bank-bank dalam sektor ini mampu mempertahankan posisi yang stabil di pasar, meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam skala dan kapasitas masing-masing bank.

4.1.2.10 Filiphina

a) *Corporate Governance*

Tabel 4.46 menyajikan *Corporate Governance* di negara Filiphina.

Tabel 4.74 *Corporate Governance* di Filiphina

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BDO Private Bank											
Dewan Komisaris	11	13	7	9	11	11	7	8	8	7	9,20
Dewan Direksi	11	13	11	11	11	11	11	11	11	10	11,10
Kepemilikan Institusional	1,26	1,26	1,26	1,23	1,23	1,03	1,26	1,26	1,25	1,25	1,23
Kepemilikan Manajerial	0,57	1,17	1,33	1,25	0,83	0,83	2,50	3,00	3,00	1,33	1,58
BDO Unibank Bank											
Dewan Komisaris	11	11	12	11	11	11	11	11	11	10	11,00
Dewan Direksi	11	13	12	11	11	11	11	11	11	10	11,20
Kepemilikan Institusional	1,17	1,09	1,17	1,17	1,17	1,17	1,17	1,18	0,83	0,18	1,03
Kepemilikan Manajerial	0,38	0,38	0,50	0,83	0,83	0,83	0,83	1,20	1,20	0,67	0,77
Cathay Bank											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA	
Dewan Komisaris	9	12	7	7	7	7	9	9	9	10	8,60	
Dewan Direksi	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12,00	
Kepemilikan Institusional	1,21	1,19	1,19	1,15	1,14	1,12	1,20	1,25	1,00	1,10	1,15	
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,21	0,29	0,29	0,06	0,20	0,20	0,20	0,20	0,21	0,20	
Bank Of China												
Dewan Komisaris	11	11	11	11	11	13	12	13	13	14	12,00	
Dewan Direksi	11	11	11	11	11	13	12	13	13	14	12,00	
Kepemilikan Institusional	1,54	1,40	1,46	1,35	1,65	1,23	1,23	1,23	1,23	1,23	1,35	
Kepemilikan Manajerial	0,38	0,38	0,38	0,38	0,38	0,30	0,33	0,44	0,63	0,56	0,41	
Citi Bank												
Dewan Komisaris	14	14	15	14	14	15	13	13	16	16	14,40	
Dewan Direksi	16	17	16	17	16	17	16	18	18	18	16,90	
Kepemilikan Institusional	1,07	1,05	1,09	1,09	1,09	1,09	1,08	1,02	0,99	0,93	1,05	
Kepemilikan Manajerial	1,67	1,67	2,67	1,33	1,33	1,33	2,00	2,00	1,00	2,00	1,70	
CTBC Bank												
Dewan Komisaris	13	14	14	14	14	13	13	13	12	12	13,20	
Dewan Direksi	18	18	17	17	18	19	18	18	19	19	18,10	
Kepemilikan Institusional	0,99	0,98	0,99	0,96	0,98	0,98	0,99	1,00	0,99	0,99	0,98	
Kepemilikan Manajerial	1,00	1,33	1,33	1,33	1,00	1,00	1,33	1,00	1,67	1,67	1,27	
Misuyo Bank												
Dewan Komisaris	4	5	4	5	5	4	6	6	6	6	5,10	
Dewan Direksi	10	10	9	10	10	11	10	10	12	10	10,20	
Kepemilikan Institusional	0,73	0,73	0,73	0,76	0,73	0,70	0,73	0,70	0,70	0,69	0,72	
Kepemilikan Manajerial	2,00	2,00	1,50	2,00	2,00	3,00	2,25	2,50	2,00	2,25	2,15	
Pilipine Bank												
Dewan Komisaris	6	6	6	7	8	7	5	5	7	6	6,30	
Dewan Direksi	10	12	11	11	11	10	10	9	11	13	10,80	
Kepemilikan Institusional	0,51	0,56	0,57	0,57	0,56	0,54	0,56	0,52	0,55	0,48	0,54	
Kepemilikan Manajerial	2,33	2,00	1,50	2,33	2,67	3,50	2,50	1,67	1,75	2,25	2,25	
Pilipine Nations Bank												
Dewan Komisaris	8	8	6	6	6	6	6	6	6	6	6,40	
Dewan Direksi	12	12	12	14	14	14	14	14	14	14	13,40	
Kepemilikan Institusional	0,88	0,87	0,87	0,90	0,87	0,84	0,87	0,85	0,94	0,66	0,86	
Kepemilikan Manajerial	0,20	0,20	0,20	2,67	2,67	2,67	2,67	2,00	2,00	1,00	1,63	
Security Bank												
Dewan Komisaris	9	9	8	9	8	9	9	10	10	9	9,00	
Dewan Direksi	12	11	12	11	12	11	11	13	10	10	11,30	
Kepemilikan Institusional	0,94	0,91	0,99	0,99	0,98	1,00	1,02	0,99	1,01	0,98	0,98	
Kepemilikan Manajerial	1,25	1,25	1,25	1,25	0,60	1,00	1,25	2,33	1,00	2,00	1,32	
Summary Statistics												
Indikator	Sampel		Min		Max		Range		Mean		Standar Deviasi	
Dewan Komisaris	100		4,00		16,00		12,00		9,52		3,14	
Dewan Direksi	100		9,00		19,00		10,00		12,70		2,68	
Kepemilikan Institusional	100		0,18		1,65		1,47		0,99		0,25	
Kepemilikan Manajerial	100		0,06		3,50		3,44		1,33		0,84	

Data indikator *Corporate Governance* dari berbagai bank menunjukkan variasi yang signifikan dalam struktur dan praktik *Corporate Governance*. BDO Private Bank mencatatkan dewan komisaris dengan rata-rata 9,20 anggota selama

periode 2014 hingga 2023, sementara dewan direksi stabil di angka 11,10. Kepemilikan institusional rata-rata 1,23 menunjukkan adanya partisipasi dari pemilik institusi, meskipun kepemilikan Manajerial bervariasi, dengan puncak tertinggi 2,50 di tahun 2020, mencerminkan adanya pengawasan independen yang cukup baik. Di sisi lain, BDO Unibank Bank memiliki dewan komisaris dan dewan direksi yang konsisten dengan rata-rata masing-masing 11,00 dan 11,20. Namun, kepemilikan institusional yang lebih rendah (1,03) dan kepemilikan Manajerial yang hanya mencapai 0,77 menunjukkan keterbatasan dalam pengawasan dari pihak luar.

Cathay Bank memperlihatkan dewan komisaris dengan rata-rata 8,60, lebih rendah dibandingkan bank lainnya, meskipun dewan direksinya stabil di 12,00. Kepemilikan institusional berada di 1,15, sementara kepemilikan Manajerial sangat rendah di 0,20, menunjukkan ketergantungan tinggi pada pemegang saham utama. Sementara itu, Bank of China menunjukkan struktur *Corporate Governance* yang lebih kuat dengan rata-rata dewan komisaris dan direksi masing-masing 12,00. Kepemilikan institusional yang cukup tinggi di 1,35, dan kepemilikan Manajerial rata-rata 0,41, mengindikasikan perlunya peningkatan independensi dalam kepemilikan untuk menjaga transparansi. Citi Bank memiliki struktur *Corporate Governance* yang solid dengan rata-rata dewan komisaris 14,40 dan dewan direksi 16,90, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap praktik *governance*. Kepemilikan institusional 1,05 dan kepemilikan Manajerial 1,70 menunjukkan keseimbangan antara kepentingan institusi dan independensi. CTBC Bank juga menunjukkan komitmen yang baik dengan dewan komisaris

rata-rata 13,20 dan dewan direksi 18,10. Kepemilikan institusional dan independen masing-masing adalah 0,98 dan 1,27, menandakan pengawasan yang memadai.

Di sisi lain, Misuho Bank menunjukkan dewan komisaris yang rendah di 5,10, meskipun dewan direksinya lebih stabil di 10,20. Dengan kepemilikan institusional rata-rata 0,72 dan kepemilikan Manajerial 2,15, ada potensi untuk pengawasan yang lebih ketat. Philippine Bank memiliki dewan komisaris dengan rata-rata 6,30 dan dewan direksi 10,80, serta kepemilikan institusional 0,54 dan independen 2,25. Philippine Nations Bank menunjukkan konsistensi di dewan komisaris dengan rata-rata 6,40 dan dewan direksi 13,40, di mana kepemilikan institusional dan independen masing-masing rata-rata 0,86 dan 1,63. Security Bank memiliki dewan komisaris 9,00 dan dewan direksi 11,30, dengan kepemilikan institusional 0,98 dan kepemilikan Manajerial 1,32, mencerminkan keseimbangan yang baik antara berbagai pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, analisis ini menyoroti pentingnya meningkatkan kepemilikan Manajerial dan keberagaman dalam *Corporate Governance* di setiap bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan transparansi yang lebih tinggi.

Data indikator *Corporate Governance* yang ditampilkan memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur kepengurusan dan kepemilikan dalam sampel yang diambil. Rata-rata anggota dewan komisaris dalam sampel adalah 9,52, dengan rentang antara 4,00 hingga 16,00, menunjukkan variasi yang cukup signifikan di antara bank-bank yang diteliti. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam pendekatan terhadap pengawasan dan pengambilan keputusan.

Dewan direksi menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 12,70, dengan rentang dari 9,00 hingga 19,00, menandakan komposisi yang lebih beragam dalam pengelolaan bank. Standar deviasi pada dewan komisaris (3,14) dan dewan direksi (2,68) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam ukuran dewan di antara bank-bank yang diteliti, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan dan kebijakan. Dalam hal kepemilikan, indikator kepemilikan institusional rata-rata mencapai 0,99, dengan rentang nilai dari 0,18 hingga 1,65. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel memiliki tingkat kepemilikan institusional yang moderat, yang dapat memengaruhi stabilitas dan pengawasan terhadap pengelolaan. Di sisi lain, kepemilikan Manajerial memiliki rata-rata 1,33, dengan rentang antara 0,06 hingga 3,50. Standar deviasi sebesar 0,84 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam tingkat independensi pemegang saham di setiap bank, yang berpotensi memengaruhi transparansi dan akuntabilitas.

b) Manajemen Risiko

Tabel 4.47 menyajikan Nilai Rasio Keuangan di negara Filipina.

Tabel 4.75 Nilai Rasio Keuangan di Filipina

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BDO Private Bank											
NPL	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03	0,02
BOPO	0,63	0,63	0,61	0,62	0,64	0,58	0,64	0,65	0,68	0,73	0,64
LDR	0,74	0,76	0,71	0,72	0,72	0,72	0,73	0,73	0,75	0,79	0,74
CAR	0,19	0,16	0,14	0,13	0,12	0,15	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15
BDO Unibank											

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
NPL	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,03	0,02
BOPO	0,49	0,49	0,48	0,49	0,50	0,50	0,51	0,52	0,53	0,50	0,50
LDR	0,69	0,70	0,70	0,72	0,76	0,72	0,70	0,71	0,72	0,72	0,71
CAR	0,19	0,16	0,14	0,13	0,12	0,15	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15
Cathay Bank											
NPL	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
BOPO	0,24	0,26	0,27	0,05	0,32	0,32	0,35	0,36	0,33	0,40	0,29
LDR	0,81	0,81	0,77	0,78	0,76	0,76	0,75	0,75	0,69	0,69	0,76
CAR	0,14	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16	0,17	0,17	0,15
Citi Bank											
NPL	0,03	0,02	0,02	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02	0,02	0,03	0,02
BOPO	0,47	0,43	0,52	0,49	0,44	0,46	0,43	0,46	0,48	0,43	0,46
LDR	0,70	0,62	0,73	0,71	0,71	0,71	0,70	0,73	0,67	0,71	0,70
CAR	0,16	0,15	0,15	0,14	0,12	0,14	0,13	0,14	0,15	0,16	0,14
CTBC Bank											
NPL	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03
BOPO	0,60	0,55	0,68	0,54	0,56	0,54	0,54	0,53	0,54	0,63	0,57
LDR	0,64	0,63	0,66	0,63	0,62	0,64	0,62	0,60	0,47	0,46	0,60
CAR	0,17	0,17	0,18	0,17	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15	0,16	0,16
Misuyo Bank											
NPL	0,01	0,02	0,02	0,03	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	0,04	0,02
BOPO	0,46	0,42	0,48	0,46	0,43	0,43	0,48	0,52	0,46	0,48	0,46
LDR	0,67	0,66	0,66	0,70	0,72	0,69	0,74	0,72	0,70	0,76	0,70
CAR	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16	0,17	0,18	0,19	0,19	0,20	0,17
Piliphine Bank											
NPL	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	0,02	0,03	0,02
BOPO	0,44	0,41	0,41	0,43	0,37	0,42	0,39	0,34	0,34	0,33	0,39
LDR	0,82	0,79	0,78	0,79	0,82	0,82	0,78	0,78	0,74	0,70	0,78
CAR	0,19	0,15	0,15	0,17	0,19	0,19	0,17	0,19	0,18	0,18	0,18
Piliphine Nations Bank											
NPL	0,11	0,11	0,16	0,21	0,17	0,17	0,12	0,17	0,12	0,14	0,15
BOPO	0,53	0,56	0,60	0,64	0,55	0,55	0,54	0,53	0,52	0,50	0,55
LDR	0,42	0,49	0,47	0,49	0,49	0,49	0,47	0,49	0,50	0,47	0,48
CAR	0,16	0,14	0,15	0,16	0,13	0,14	0,16	0,16	0,17	0,17	0,15
Security Bank											
NPL	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13	0,20	0,13
BOPO	0,56	0,57	0,64	0,71	0,69	0,71	0,59	0,67	0,70	0,71	0,65
LDR	0,44	0,48	0,52	0,52	0,53	0,52	0,58	0,52	0,51	0,60	0,52
CAR	0,18	0,18	0,16	0,16	0,16	0,26	0,26	0,15	0,16	0,21	0,19
Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi					
NPL	90	0,01	0,21		0,05	0,05					
BOPO	90	0,05	0,73		0,50	0,12					
LDR	90	0,42	0,82		0,67	0,11					
CAR	90	0,12	0,26		0,16	0,02					

Berdasarkan data tersebut, BDO Private Bank menunjukkan kinerja yang solid dengan NPL yang sangat rendah (0,01-0,03), mencerminkan pengelolaan kredit yang baik. BOPO bank ini berada di kisaran 0,58-0,73, menunjukkan

efisiensi operasional yang relatif stabil. LDR yang meningkat dari 0,74 menjadi 0,79 menunjukkan likuiditas yang sehat dan peningkatan dalam penyaluran kredit. Namun, CAR yang cenderung menurun (0,12-0,19) memerlukan perhatian untuk memperkuat modal. BDO Unibank memiliki NPL serupa yang rendah, dengan BOPO stabil di sekitar 0,49-0,52. LDR bervariasi antara 0,69-0,76, menandakan pengelolaan likuiditas yang cukup baik, meskipun CAR tetap di kisaran 0,12-0,19, menunjukkan ketahanan modal yang cukup.

Citi Bank memiliki NPL yang bervariasi antara 0,01-0,03, mencerminkan pengelolaan kredit yang baik. BOPO bank ini bervariasi antara 0,43-0,52, menunjukkan efisiensi biaya yang baik, sementara LDR stabil di kisaran 0,62-0,73, menunjukkan likuiditas yang sehat. CAR juga berada pada kisaran 0,12-0,16, menunjukkan kekuatan modal yang memadai. Security Bank menunjukkan NPL yang lebih tinggi dibandingkan bank lain (0,12-0,20), menandakan potensi risiko kredit yang lebih besar. BOPO yang bervariasi dari 0,56 hingga 0,71 mencerminkan tantangan dalam efisiensi biaya, sedangkan LDR tetap stabil di sekitar 0,44-0,60, menunjukkan likuiditas yang perlu diperhatikan. CAR yang bervariasi dari 0,16 hingga 0,26 menunjukkan perlunya perhatian dalam memperkuat basis modal untuk mengatasi risiko yang mungkin muncul.

Cathay Bank mencatat NPL yang sangat rendah (0,01), menunjukkan risiko kredit yang minim. Namun, BOPO bank ini bervariasi antara 0,24 hingga 0,40, dengan tren kenaikan yang menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional. LDR stabil di sekitar 0,75-0,81 mencerminkan kemampuan dalam penyaluran kredit yang baik, sedangkan CAR tetap di kisaran 0,14-0,17. Misuho

Bank mencatat NPL yang bervariasi dari 0,01 hingga 0,04, menunjukkan risiko kredit yang relatif rendah. BOPO bank ini bervariasi antara 0,42-0,52, mencerminkan efisiensi operasional yang baik. LDR berada dalam kisaran 0,66-0,76, menunjukkan kemampuan yang baik dalam penyaluran kredit, sedangkan CAR yang bervariasi antara 0,15-0,20 menunjukkan ketahanan modal yang perlu diperhatikan.

Philippine Bank memiliki NPL yang sangat rendah (0,02-0,03), mencerminkan manajemen risiko kredit yang baik. BOPO bervariasi antara 0,33-0,44, menunjukkan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. LDR yang stabil di 0,70-0,82 menunjukkan likuiditas yang baik, meskipun menunjukkan kecenderungan untuk tidak sepenuhnya memanfaatkan potensi pinjaman. CAR tetap di sekitar 0,15-0,19, mencerminkan ketahanan modal yang baik. Philippine Nations Bank mencatat NPL yang lebih tinggi (0,11-0,21) di beberapa tahun, yang menunjukkan tantangan dalam pengelolaan kredit. BOPO yang bervariasi (0,50-0,64) menunjukkan efisiensi operasional yang cukup baik, meskipun ada ruang untuk perbaikan. LDR berada dalam kisaran 0,42-0,49, menunjukkan likuiditas yang lebih rendah, dan CAR stabil di sekitar 0,14-0,16, menunjukkan kekuatan modal yang memadai.

Analisis indikator manajemen risiko ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai kinerja keuangan dari sampel yang diteliti. Untuk *Non-Performing Loans* (NPL), dengan 90 observasi, nilai terendah yang tercatat adalah 0,01 dan tertinggi mencapai 0,21, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,05 dan deviasi standar 0,05. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar bank dalam

sampel memiliki risiko kredit yang rendah, meskipun ada beberapa yang menunjukkan potensi risiko yang lebih tinggi. Selanjutnya, untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), indikator ini memiliki rentang yang lebih luas, dari 0,05 hingga 0,73, dengan rata-rata 0,50 dan deviasi standar 0,12. Hal ini mencerminkan variasi yang signifikan dalam efisiensi operasional di antara bank, di mana sebagian besar bank menunjukkan efisiensi yang cukup baik, sementara beberapa bank mengalami tantangan dalam mengelola biaya mereka secara efektif.

Loan-to-Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai minimum 0,42 dan maksimum 0,82, dengan rata-rata 0,67 dan deviasi standar 0,11. LDR yang baik menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang efisien terhadap simpanan yang dimiliki, menunjukkan likuiditas yang sehat dan pengelolaan dana yang optimal. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa bank dalam sampel cenderung memanfaatkan simpanan mereka dengan baik untuk menyalurkan pinjaman. Terakhir, untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR), indikator ini menunjukkan nilai minimum 0,12 dan maksimum 0,26, dengan rata-rata 0,16 dan deviasi standar 0,02. CAR adalah ukuran penting untuk menilai kesehatan modal bank dan kemampuan mereka untuk menghadapi risiko kerugian. Rata-rata yang dicatat menunjukkan bahwa bank dalam sampel umumnya memiliki ketahanan modal yang memadai, meskipun nilai maksimum menunjukkan adanya bank yang lebih siap menghadapi risiko yang mungkin timbul.

c) Kinerja Bank

Tabel 4.48 menyajikan Nilai Kinerja Bank di negara Filipina.

Tabel 4.76 Nilai Kinerja Bank di Filipina

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BDO Private Bank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,12	0,14	0,13	0,13	0,13	0,10	0,11	0,13	0,08	0,10	0,12
BDO Unibank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,12	0,14	0,13	0,13	0,13	0,10	0,11	0,13	0,08	0,10	0,12
Cathay Bank											
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01
ROE	0,07	0,08	0,09	0,10	0,10	0,09	0,13	0,13	0,10	0,12	0,10
Bank Of China											
ROA	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,12	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11	0,12	0,14	0,11
Citi Bank											
ROA	0,01	0,02	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
ROE	0,16	0,15	0,14	0,10	0,08	0,05	0,09	0,10	0,06	0,11	0,10
CTBC Bank											
ROA	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
ROE	0,12	0,10	0,13	0,11	0,08	0,09	0,09	0,09	0,07	0,06	0,09
Misuyo Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,02
ROE	0,13	0,13	0,12	0,11	0,09	0,09	0,09	0,09	0,05	0,06	0,10
Piliphine Bank											
ROA	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
ROE	0,15	0,14	0,15	0,13	0,13	0,11	0,13	0,12	0,09	0,10	0,12
Piliphine Nations Bank											
ROA	0,06	0,08	0,06	0,07	0,07	0,05	0,07	0,05	0,08	0,07	0,07
ROE	0,17	0,16	0,14	0,18	0,13	0,14	0,13	0,15	0,13	0,15	0,15
Security Bank											
ROA	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
ROE	0,11	0,11	0,10	0,09	0,10	0,10	0,07	0,06	0,03	0,06	0,08

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
ROA	100	0,01	0,08		0,02	0,02
ROE	100	0,03	0,18		0,11	0,03

Analisis kinerja bank berdasarkan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberikan gambaran mendalam mengenai efisiensi dan profitabilitas masing-masing institusi. BDO Private Bank dan BDO Unibank menunjukkan pola yang sangat mirip, dengan ROA rata-rata yang rendah di 0,01, menandakan bahwa kedua bank ini tidak efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, ROE mereka relatif lebih baik dengan rata-rata 0,12,

menunjukkan bahwa meskipun kurang efisien dalam penggunaan aset, mereka mampu memberikan pengembalian yang moderat kepada pemegang saham. Citi Bank mencatat ROA yang stabil di 0,02 dan ROE rata-rata 0,10, yang mengalami penurunan signifikan di tahun-tahun tertentu, mencerminkan tantangan dalam manajemen keuangan dan daya tarik bagi investor. Sementara itu, Cathay Bank memiliki ROA yang konsisten di 0,01 dan ROE rata-rata 0,10, menunjukkan bahwa meskipun bank ini tidak maksimal dalam efisiensi aset, mereka tetap mampu menghasilkan laba dari ekuitas.

Bank of China mencatat ROA rata-rata 0,01 dan ROE 0,11. Meskipun tantangan dalam efisiensi aset terlihat, stabilitas ROE menunjukkan kemampuan untuk menjaga *Return on Equity* yang relatif baik dalam kondisi pasar yang fluktuatif. CTBC Bank memiliki ROA yang sangat rendah di 0,01 dan ROE rata-rata 0,09, menandakan perlunya perhatian pada efisiensi operasional dan penggunaan aset. MISUHO Bank menunjukkan sedikit keunggulan dengan ROA rata-rata 0,02, meskipun ROE mereka di 0,10 menunjukkan bahwa manajemen ekuitas masih dapat diperbaiki. Piliphine Bank menunjukkan performa yang lebih baik dengan ROA 0,03 dan ROE rata-rata 0,12, mencerminkan efisiensi yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. Piliphine Nations Bank memiliki ROA rata-rata 0,07 dan ROE 0,15, menunjukkan bahwa bank ini lebih berhasil dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk mencapai hasil yang positif. Terakhir, Security Bank mencatat ROA yang stabil di 0,02, tetapi dengan ROE rata-rata yang rendah di 0,08, mencerminkan tantangan dalam meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Analisis kinerja bank melalui indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada 100 sample memberikan wawasan penting mengenai efisiensi dan profitabilitas sektor perbankan. Berdasarkan data, rata-rata ROA untuk sampel bank yang dianalisis adalah 0,02, dengan rentang nilai antara 0,01 hingga 0,08. Ini menunjukkan bahwa secara umum, bank-bank dalam sampel ini menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif rendah dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 0,02 menunjukkan variasi yang signifikan antara bank-bank dalam hal kemampuan mereka untuk mengelola aset secara efektif.

Sementara itu, ROE rata-rata yang tercatat adalah 0,11, dengan nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,18. ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ROA mengindikasikan bahwa bank-bank ini cenderung lebih baik dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham meskipun efisiensi asetnya kurang optimal. Rentang yang lebih luas dalam ROE, ditunjukkan oleh standar deviasi 0,03, menunjukkan adanya perbedaan substansial dalam kemampuan bank-bank ini untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur biaya, manajemen risiko, dan strategi investasi.

d) Nilai Perusahaan/ PBV

Tabel 4.49 menyajikan Nilai Perusahaan di negara Filipina.

Tabel 4.77 Nilai Perusahaan di Filipina

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BDO Private Bank	1,31	1,34	1,35	1,38	1,41	1,43	1,46	1,49	1,50	1,51	1,42
BDO Unibank	1,31	1,34	1,35	1,38	1,41	1,43	1,46	1,49	1,50	1,51	1,42
Cathay Bank	1,57	1,48	1,46	1,45	1,46	1,47	1,50	1,51	1,52	1,52	1,49

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
Bank Of China	1,58	1,17	1,20	0,91	1,03	0,88	0,80	0,76	1,06	1,66	1,10
Citi Bank	0,92	1,08	1,10	1,03	1,08	1,33	0,97	1,24	0,98	0,94	1,07
CTBC Bank	1,69	1,31	1,56	1,12	1,08	1,10	1,04	0,87	0,64	0,70	1,11
Misuho Bank	1,12	1,09	1,10	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,09	1,10
Piliphine Bank	1,04	1,02	1,03	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02	1,01	1,01	1,02
Piliphine Nations Bank	1,02	1,00	0,80	1,02	1,00	1,06	0,73	0,97	0,93	0,89	0,94
Security Bank	1,27	1,61	1,55	1,24	1,50	1,38	1,24	0,90	0,98	1,01	1,27

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Nilai Perusahaan/PBV	100	0,64	1,69	1,05	1,194	0,25

Analisis nilai perusahaan melalui indikator *Price-to-Book Value* (PBV) memberikan gambaran mendalam mengenai penilaian pasar terhadap masing-masing bank. BDO Private Bank menunjukkan performa stabil dengan rata-rata PBV sebesar 1,42 selama periode 2014 hingga 2023. Nilai PBV yang terus meningkat dari 1,31 di tahun 2014 menjadi 1,51 di tahun 2023 mencerminkan kepercayaan investor yang terus tumbuh terhadap bank ini, menunjukkan bahwa pasar menghargai aset yang dimiliki dengan baik. Cathay Bank memiliki rata-rata PBV sebesar 1,49, dengan fluktuasi yang lebih kecil dibandingkan dengan bank lain. Meskipun PBV-nya menunjukkan penurunan dari 1,57 di tahun 2014 menjadi 1,46 di tahun 2016, bank ini berhasil mempertahankan nilai di atas 1,45 untuk tahun-tahun berikutnya. Stabilitas ini menunjukkan bahwa Cathay Bank memiliki basis yang kuat dalam fundamental keuangan, menciptakan persepsi positif di mata investor.

Bank of China menunjukkan dinamika yang lebih kompleks, dengan rata-rata PBV sebesar 1,10. Nilai ini bervariasi secara signifikan selama dekade terakhir, mencapai puncaknya di 1,66 pada tahun 2023 setelah mengalami penurunan drastis hingga 0,76 di tahun 2021. Ini mencerminkan tantangan yang

dihadapi bank dalam mengelola ekspektasi pasar, namun pemulihan di tahun-tahun terakhir menunjukkan potensi perbaikan. Citi Bank memiliki rata-rata PBV sebesar 1,07, dengan tren yang tidak konsisten selama periode tersebut. Nilai PBV berfluktuasi antara 0,92 di tahun 2014 dan 1,33 di tahun 2019, menunjukkan bahwa meskipun bank ini memiliki momen pertumbuhan, terdapat ketidakpastian yang mempengaruhi penilaian pasar terhadapnya. Meskipun demikian, citra yang solid di kalangan investor tetap terjaga.

CTBC Bank mencatat rata-rata PBV sebesar 1,11, tetapi mengalami penurunan signifikan dari 1,69 di tahun 2014 menjadi 0,70 di tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa pasar mulai meragukan aset yang dimiliki oleh bank ini, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kinerja finansial yang tidak memuaskan atau kondisi pasar yang kurang mendukung. Misuho Bank menunjukkan rata-rata PBV yang stabil di angka 1,10, dengan nilai yang tetap konsisten di sekitar 1,09 selama periode yang dianalisis. Stabilitas ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki daya tarik di mata investor, dengan penilaian yang tidak mengalami fluktuasi besar. Philippine Bank dan Philippine Nations Bank masing-masing memiliki rata-rata PBV sebesar 1,02 dan 0,94. Philippine Bank menunjukkan kestabilan yang baik di atas 1, meskipun fluktuasi kecil terlihat selama periode tersebut. Sebaliknya, Philippine Nations Bank menunjukkan tantangan dengan nilai terendah 0,73 pada tahun 2020, yang menunjukkan ketidakpastian dan perlunya perbaikan untuk meningkatkan daya tarik pasar.

Security Bank menunjukkan rata-rata PBV sebesar 1,27. Meskipun sempat mencapai puncak 1,61 pada tahun 2015, nilai ini cenderung menurun di tahun-tahun berikutnya, mencerminkan tantangan yang harus dihadapi untuk mengembalikan kepercayaan pasar. Penilaian pasar terhadap Security Bank mencerminkan harapan akan kinerja yang lebih baik di masa depan, yang perlu didukung oleh strategi yang efektif.

Indikator *Price-to-Book Value* (PBV) yang menunjukkan nilai perusahaan mencerminkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan nilai bukunya. Dengan sampel yang berjumlah 100, nilai PBV ini memiliki rentang yang cukup signifikan, dari minimum 0,64 hingga maksimum 1,69, menghasilkan rentang sebesar 1,05. Rata-rata nilai PBV sebesar 1,194 menandakan bahwa secara keseluruhan, pasar menghargai aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang bisa diartikan sebagai kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Standar deviasi sebesar 0,25 menunjukkan variasi yang moderat dalam penilaian pasar terhadap perusahaan-perusahaan dalam sampel ini.

e) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.50 menyajikan Indikator Nilai Perusahaan di negara Filipina.

Tabel 4.78 Indikator Nilai Perusahaan di Filipina

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
BDO Private Bank	1,20	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
BDO Unibank	1,20	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21
Cathay Bank	1,02	1,02	1,03	1,03	1,03	1,03	1,03	1,04	1,04	1,04	1,03
Bank Of China	1,19	1,19	1,19	1,19	1,19	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20	1,19
Citi Bank	1,20	1,20	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21

Tabel 4.79 Lanjutan

INDIKATOR	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	RATA-RATA
CTBC Bank	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,21	1,22	1,21
Misuyo Bank	1,00	1,00	1,00	0,99	1,00	1,00	1,00	1,00	1,01	1,01	1,00
Piliphine Bank	1,17	1,17	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18	1,18
Piliphine Nations Bank	0,99	0,99	1,01	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	1,00	1,00	0,99
Security Bank	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,07	1,08	1,07

Indikator	Sampel	Min	Max	Range	Mean	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	100	0,99	1,22		1,13	0,09

Indikator ukuran perusahaan yang diukur dalam bentuk nilai rata-rata menunjukkan bagaimana perusahaan-perusahaan dalam sampel ini beroperasi dan tumbuh dalam periode yang diteliti. BDO Private Bank menunjukkan konsistensi yang kuat dengan nilai tetap sebesar 1,21 dari tahun 2014 hingga 2023, yang mengindikasikan stabilitas dalam ukuran dan operasi bank ini sepanjang dekade tersebut. Hal ini bisa menunjukkan manajemen yang efisien dan strategi yang solid dalam menjaga posisi pasar. Cathay Bank memiliki nilai rata-rata sebesar 1,03, dengan sedikit peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan bahwa bank ini secara bertahap meningkatkan ukuran dan operasinya, meskipun tidak secepat BDO Private Bank. Bank of China memiliki nilai rata-rata 1,19, yang konsisten sepanjang periode analisis, mencerminkan stabilitas dalam pertumbuhan dan ukuran, meskipun ada penurunan dalam tren pertumbuhan yang lebih agresif.

Citi Bank juga menunjukkan ukuran yang stabil dengan nilai rata-rata 1,21, mirip dengan BDO Private Bank, menandakan bahwa bank ini berhasil mempertahankan ukuran dan pangsa pasar yang kuat dalam industri. CTBC Bank menunjukkan nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi, 1,21, dengan peningkatan kecil di tahun terakhir, yang mencerminkan kemajuan dalam ukuran perusahaan. Misuyo Bank memiliki nilai rata-rata 1,00, menunjukkan bahwa ukuran bank ini

relatif stagnan dan konsisten tanpa fluktuasi signifikan selama periode analisis. Philippine Bank memiliki nilai rata-rata 1,18, yang menunjukkan pertumbuhan stabil dalam ukuran perusahaan, memperkuat posisinya dalam industri perbankan. Philippine Nations Bank, dengan nilai rata-rata 0,99, menunjukkan performa yang lebih rendah dan mungkin memerlukan strategi baru untuk meningkatkan ukuran dan daya saingnya di pasar. Security Bank, dengan nilai rata-rata 1,07, menunjukkan pertumbuhan yang moderat dan stabil, mencerminkan kemampuan bank ini untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan dalam industri perbankan.

Ukuran perusahaan yang diukur dalam sampel sebanyak 100 entitas menunjukkan rentang nilai yang bervariasi antara 0,99 hingga 1,22. Dengan nilai rata-rata sebesar 1,13, ukuran perusahaan ini mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan yang relatif baik di kalangan entitas yang diteliti. Rentang antara nilai minimum dan maksimum sebesar 0,23 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ukuran antar perusahaan, di mana beberapa perusahaan menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan yang lain. Standar deviasi sebesar 0,09 juga menunjukkan bahwa variasi dalam ukuran perusahaan tidak terlalu besar, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan berada dekat dengan rata-rata. Hal ini bisa menggambarkan tingkat konsistensi dalam pertumbuhan dan skala operasi perusahaan-perusahaan dalam sampel.

4.1.2.11 Perbedaan Per-negara

a) *Corporate Governance*

Perbedaan praktik *Corporate Governance* pada sektor perbankan di negara-negara ASEAN selama periode 2014–2023 menjadi fokus dalam bagian ini. Perbandingan dilakukan berdasarkan struktur dewan komisaris dan direksi, serta proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan Manajerial pada masing-masing bank. Setiap negara menunjukkan karakteristik *Corporate Governance* yang unik, dipengaruhi oleh skala operasional, regulasi domestik, dan tingkat keterlibatan pemilik institusional maupun pihak independen. Dengan memahami perbedaan ini, dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana negara-negara ASEAN menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam mengelola sektor perbankannya.

Variasi dalam praktik *Corporate Governance* di sektor perbankan negara-negara ASEAN mencerminkan perbedaan pendekatan dan kebijakan domestik. Di Thailand dan Myanmar, struktur pengawasan menunjukkan perbedaan yang mencolok, dengan beberapa bank memiliki dewan komisaris dan direksi yang besar, sementara lainnya lebih efisien dengan jumlah yang lebih kecil. Indonesia dan Malaysia juga menunjukkan variasi serupa, terutama di bank-bank besar yang memiliki struktur lebih kompleks dan kepemilikan institusional yang dominan. Sementara itu, Filipina dan Singapura cenderung memiliki struktur yang lebih konsisten, meskipun tetap menyesuaikan skala operasional, dengan tingkat kepemilikan institusional yang relatif tinggi.

Negara-negara seperti Brunei, Laos, dan Kamboja menampilkan perbedaan strategi dalam hal keterlibatan lembaga dan pihak independen. Brunei dan

Kamboja, misalnya, memperlihatkan kecenderungan kuat terhadap transparansi dan akuntabilitas melalui kepemilikan Manajerial yang cukup tinggi. Laos, meskipun memiliki kepemilikan institusional yang cukup besar, menunjukkan keragaman dalam tingkat kepemilikan Manajerial antarbank, mencerminkan beragam pendekatan terhadap penerapan prinsip-prinsip *Corporate Governance*.

Sementara itu, Vietnam menonjol dengan struktur dewan komisaris dan direksi yang cenderung lebih besar, tetapi kepemilikan institusional masih rendah di sebagian besar bank. Sebaliknya, tingkat kepemilikan Manajerialnya relatif tinggi, mencerminkan keterlibatan yang lebih besar dari pihak luar dalam struktur pengawasan. Hal ini berbeda dengan negara-negara seperti Singapura dan Filipina yang menunjukkan keseimbangan antara struktur yang stabil, kepemilikan institusional yang kuat, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang sehat.

b) Manajemen Risiko

Perbandingan manajemen risiko perbankan di negara-negara ASEAN mencerminkan keragaman pendekatan dan kapasitas masing-masing sistem keuangan dalam menghadapi tantangan operasional. Setiap negara menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan risiko, yang tercermin melalui indikator utama seperti Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Variasi tersebut menggambarkan tingkat efisiensi, stabilitas, dan ketahanan sistem perbankan di kawasan, sekaligus menunjukkan bagaimana kebijakan domestik dan praktik pengawasan memengaruhi performa

sektor keuangan di masing-masing negara.

Negara seperti Thailand dan Indonesia memperlihatkan tingkat kredit bermasalah yang konsisten, disertai fluktuasi dalam efisiensi operasional. Sementara itu, Singapura menunjukkan karakteristik yang lebih stabil pada hampir seluruh indikator, mencerminkan kekuatan sistem pengawasan dan praktik manajemen risiko yang matang. Di sisi lain, beberapa negara seperti Brunei dan Myanmar menunjukkan efisiensi operasional yang baik, namun menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar permodalan internasional. Meskipun indikator kredit bermasalah tetap rendah, kapasitas permodalan yang belum ideal mencerminkan perlunya penguatan cadangan modal untuk meningkatkan daya tahan terhadap risiko keuangan di masa depan. Malaysia, meskipun secara umum solid, juga menunjukkan variasi pada aspek permodalan antarbank.

Sementara itu, negara-negara seperti Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina menunjukkan keragaman dalam indikator manajemen risiko. Meskipun kredit bermasalah umumnya berada pada tingkat yang sangat rendah, terdapat perbedaan signifikan dalam efisiensi operasional dan rasio pinjaman terhadap simpanan. Beberapa bank di kawasan ini juga mencatatkan tingkat efisiensi yang kurang optimal, meskipun rasio kecukupan modal tetap dalam kisaran yang stabil, mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan dan kontrol risiko yang berkelanjutan.

c) Kinerja Bank

Wajah kinerja perbankan di kawasan ASEAN menyuguhkan dinamika yang menarik, mencerminkan strategi dan kebijakan berbeda dalam menjaga stabilitas serta efisiensi sektor keuangan masing-masing negara. Dari kemampuan mengelola kredit bermasalah hingga ketahanan modal, setiap negara menampilkan kekuatan dan tantangan tersendiri. Ragam indikator ini bukan hanya menggambarkan kondisi internal perbankan, tetapi juga mencerminkan tingkat kepercayaan, efisiensi operasional, dan kesiapan menghadapi tekanan ekonomi global. Melalui perbandingan ini, dapat tergambar peta kinerja perbankan yang unik dan penuh warna di Asia Tenggara. Beberapa negara menunjukkan tren kinerja yang fluktuatif, seperti halnya di Thailand dan Myanmar, di mana perbedaan antar bank cukup mencolok. Sementara itu, Brunei cenderung mengalami penurunan profitabilitas, dengan efisiensi aset yang berada pada titik terendah dibandingkan negara lain.

Negara seperti Indonesia dan Malaysia mencerminkan stabilitas dalam pengelolaan profitabilitas, dengan ROE dan ROA yang cenderung tetap pada tingkat yang rendah namun konsisten. Laos tampil sebagai negara dengan efisiensi aset yang cukup seragam dan profitabilitas yang berada pada tingkat menengah, menunjukkan konsistensi dalam kinerja keuangannya meskipun tanpa lonjakan signifikan. Di sisi lain, Filipina dan Vietnam menunjukkan pencapaian yang lebih unggul dalam hal profitabilitas. Kamboja juga tampil menonjol dengan stabilitas dan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan sebagian besar negara di kawasan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun berada di wilayah yang sama, pendekatan pengelolaan aset dan modal berbeda-beda antar negara,

menciptakan lanskap kinerja perbankan yang beragam di Asia Tenggara.

d) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam sektor perbankan menjadi cerminan utama dari persepsi pasar terhadap prospek bisnis, stabilitas keuangan, dan efektivitas manajemen di tiap negara. Di kawasan ASEAN, perbedaan dalam nilai perusahaan yang tercermin dari rasio pasar terhadap nilai buku menunjukkan keragaman respons investor terhadap kondisi internal bank dan dinamika eksternal masing-masing negara. Analisis perbandingan ini mengungkap sejauh mana perbankan di tiap negara mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaannya sepanjang periode waktu tertentu.

Beberapa negara, seperti Thailand dan Myanmar, mengalami fluktuasi yang besar, dengan penurunan signifikan pada tahun-tahun terakhir namun ada tanda-tanda pemulihan di akhir periode. Di sisi lain, negara-negara seperti Singapura dan Filipina menunjukkan stabilitas yang lebih tinggi, meskipun beberapa bank di Singapura menghadapi penurunan pada beberapa periode. Di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Kamboja, nilai perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan stabil di beberapa bank, namun tetap terlihat penurunan pada tahun-tahun tertentu. Sebagian bank di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, sementara di Malaysia dan Kamboja ada tren stabilitas meski dengan sedikit penurunan di beberapa bank. Laos dan Vietnam mencatatkan variasi yang signifikan antar bank, dengan beberapa bank lebih stabil, sedangkan yang lainnya menunjukkan fluktuasi besar

4.1.3 Analisis Statistik

4.1.3.1 Thailand

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan uji Validitas Konvergen, diketahui bahwa variabel *Corporate Governace* terdapat indikator Dewan Komisaris yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator BOPO dan LDR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.51 berikut.

Tabel 4.80 Hasil Validitas Konvergen Thailand

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	-0,293	Tidak valid
	D_Kom	-0,344	Tidak valid
	Kep_Ins	0,955	Valid
	Kom_Ind	-0,672	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,948	Valid
	ROE	0,523	Tidak valid
Manajemen Resiko	BOPO	-0,806	Valid
	CAR	0,298	Tidak valid
	LDR	0,874	Valid
	NPL	0,386	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governace* yang memiliki indikator Kepemilikan Institusi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah LDR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas

Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.52 berikut.

Tabel 4.81 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Thailand

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	Kep_Ins	1,000	Valid
Kinerja Bank	ROA	1,000	Valid
Manajemen Resiko	LDR	1,000	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen menggunakan *Loading factor*, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang sangat kuat karena setiap indikator memiliki nilai *Loading factor* sebesar 1,000, yang berada di atas ambang batas 0,7 sesuai aturan praktis. Pada variabel *Corporate Governance* (CG), indikator Kepemilikan Institusional (Kep_Ins) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menunjukkan validitas yang sempurna dalam merepresentasikan CG. Untuk variabel Kinerja Bank, indikator *Return on Assets* (ROA) juga memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menandakan bahwa ROA sangat valid dalam menggambarkan kinerja bank. Begitu pula pada variabel Manajemen Risiko, indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki *Loading factor* yang sama, menunjukkan bahwa LDR sangat tepat dalam merepresentasikan manajemen risiko. Pada variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Perusahaan (*Value*), keduanya juga memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sempurna dalam mengukur ukuran dan nilai perusahaan.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.53 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut:

Tabel 4.82 Uji Validitas Diskriminan Thailand

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Uji validitas diskriminan untuk konstruk di Thailand menunjukkan bahwa seluruh variabel laten dalam model memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Setiap konstruk memiliki nilai yang menunjukkan kemampuan untuk membedakan diri dari konstruk lainnya, sehingga hubungan antar variabel dapat dianalisis dengan baik. Hasil ini menegaskan bahwa model tidak mengalami masalah dalam hal validitas konvergen maupun diskriminan, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

Tabel 4.83 Nilai AVE (Average Variance Extracted) Thailand

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,154	1,000			
M Risiko	0,633	0,613	1,000		
Nilai Perusahaan	0,328	0,311	0,251	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,356	0,023	0,050	0,154	1,000

Berdasarkan Tabel 4.54 diatas, untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.55 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.84 Hasil Uji Reliabilitas Thailand

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.56 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.85 Hasil Uji Model Fit Thailand

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,020
d_ ULS	0,000	0,006
d_ G	0,000	0,002
Chi-Square	0,000	1,462
NFI	1,000	0,992

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.57 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.86 Hasil Uji Hipotesis Thailand

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank	0,391	0,086	4,530	0,000	H1: terdukung
CG -> Nilai Perusahaan	0,432	0,151	2,865	0,004	H2: terdukung
Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,417	0,175	2,378	0,017	H3: terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank	0,860	0,102	8,426	0,000	H4: terdukung
M Risiko -> Nilai Perusahaan	0,279	0,231	1,208	0,227	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,024	0,093	0,255	0,798	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,163	0,069	2,347	0,019	H6: terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,358	0,165	2,175	0,030	H7: terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,391, t-statistik 4,530, dan *p-value* 0,000. Ini mengindikasikan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik secara langsung meningkatkan kinerja bank. CG juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,432, t-statistik 2,865, dan *p-value* 0,004, menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja bank juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,417, t-statistik 2,378, dan *p-value* 0,017. Ini mengindikasikan bahwa kinerja bank yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien 0,860, t-statistik 8,426, dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik secara substansial meningkatkan kinerja bank. Namun, manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap

nilai perusahaan, dengan koefisien 0,279, t-statistik 1,208, dan *p-value* 0,227. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,024, t-statistik 0,255, dan *p-value* 0,798.

Pada efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,163, t-statistik 2,347, dan *p-value* 0,019. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank memediasi hubungan antara CG dan nilai perusahaan. Selain itu, manajemen risiko melalui kinerja bank juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,358, t-statistik 2,175, dan *p-value* 0,030, mengindikasikan bahwa kinerja bank memediasi hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan.

4.1.3.2 Singapura

a) Validitas Konvergen

Hasil pengujian Validitas Konvergen pada masing-masing konstruk menunjukkan bahwa sebagian besar indikator dalam model telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada variabel *Corporate Governance*, hanya indikator Dewan Komisaris yang menunjukkan tingkat validitas konvergen yang memadai, mencerminkan peran pentingnya dalam struktur tata kelola perusahaan di sektor perbankan Singapura. Sementara itu, pada konstruk Kinerja Bank, indikator ROA dan ROE terbukti valid dan mencerminkan performa keuangan institusi secara menyeluruh. Beralih ke variabel Manajemen Risiko, dua indikator yang lolos uji adalah BOPO dan LDR, menegaskan efektivitas efisiensi operasional dan pengelolaan likuiditas sebagai penopang utama manajemen risiko perbankan di negara ini. Adapun untuk Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan, seluruh

indikator yang digunakan dalam penelitian telah menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Temuan ini dirangkum secara rinci dalam Tabel 4.58.

Tabel 4.87 Hasil Validitas Konvergen Singapura

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	-0,186	Tidak valid
	D_Kom	0,726	Valid
	Kep_Ins	0,693	Tidak valid
	Kom_Ind	-0,394	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,870	Valid
	ROE	0,979	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,873	Valid
	CAR	0,355	Tidak valid
	LDR	0,862	Valid
	NPL	0,386	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data lanjutan, indikator-indikator yang sebelumnya tidak memenuhi kriteria validitas konvergen telah dieliminasi dari model pengukuran. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya indikator yang benar-benar representatif dan valid yang digunakan dalam analisis struktural. Pada variabel *corporate governance*, dua indikator yang dipertahankan dalam model adalah dewan komisaris dan kepemilikan institusi, yang keduanya menunjukkan kontribusi signifikan terhadap konstruk. Untuk variabel manajemen risiko, hanya BOPO dan LDR yang tetap digunakan karena terbukti valid secara konvergen. Di sisi lain, variabel kinerja bank hanya diwakili oleh indikator ROE sebagai satu-satunya indikator yang lolos uji validitas lanjutan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masing-masing direpresentasikan oleh satu indikator inti, yaitu ukuran dan nilai, yang telah memenuhi standar validitas yang ditetapkan. Rangkuman hasil uji ini dapat dilihat secara terperinci pada

Tabel 4.59.

Tabel 4.88 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Singapura

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Kom	0,716	Valid
	Kep_Ins	0,841	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,855	Valid
	ROE	0,985	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,910	Valid
	LDR	0,888	Valid
Ukuran	<i>Size</i>	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	<i>Value</i>	1.000	Valid

Hasil uji validitas konvergen dengan pendekatan loading factor menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi ambang batas minimum 0,70, menandakan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan variabelnya masing-masing. Pada variabel *corporate governance*, indikator dewan komisaris dan kepemilikan institusional masing-masing mencatatkan nilai loading factor sebesar 0,716 dan 0,841, menegaskan bahwa keduanya relevan dan layak dipertahankan dalam model. Untuk variabel kinerja bank, baik ROA (0,855) maupun ROE (0,985) menunjukkan kontribusi yang sangat kuat dalam menjelaskan konstraknya. Sementara itu, dalam dimensi manajemen risiko, indikator BOPO dan LDR berhasil menunjukkan validitas yang tinggi dengan nilai 0,910 dan 0,888 secara berurutan. Adapun ukuran perusahaan dan nilai perusahaan masing-masing diwakili oleh satu indikator dengan nilai loading factor sempurna sebesar 1,000, yang menandakan tidak adanya masalah dalam representasi konstruk tunggal tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh indikator dalam model telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.60 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.89 Uji Validitas Diskriminan Singapura

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	0,610	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,850	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	0,808	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.61 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan

Tabel 4.90 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Singapura

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	0,781				
Kinerja Bank	0,323	0,922			
M Risiko	0,546	0,312	0,899		
Nilai Perusahaan	0,020	0,119	0,232	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,052	0,393	0,172	0,290	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai

akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masing masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.62 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.91 Hasil Uji Reliabilitas Singapura

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	0,757	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,919	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	0,894	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.63 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.92 Hasil Uji Model Fit Singapura

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,101	0,133
d_ ULS	0,370	0,640
d_ G	0,218	0,247
ChiSquare	175,976	191,629
NFI	0,501	0,456

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.64 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.93 Hasil Uji Hipotesis Singapura

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistics</i>	<i>P-values</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,218	0,101	2,166	0,031	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,132	0,122	1,081	0,280	H2: tidak terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,023	0,087	0,267	0,789	H3: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,192	0,102	1,886	0,060	H4: tidak terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,267	0,120	2,226	0,026	H5: terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,260	0,091	2,869	0,004	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,005	0,023	0,221	0,825	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,004	0,019	0,230	0,818	H7: tidak terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien sebesar 0,218, t-statistik 2,166, dan *p-value* 0,031, yang berarti penerapan CG yang baik dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, CG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,132, t-statistik 1,081, dan *p-value* 0,280.

Kinerja bank sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,023, t-statistik 0,267, dan *p-value* 0,789, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bank tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan.

Manajemen risiko menunjukkan pengaruh yang hampir signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,192, t-statistik 1,886, dan *p-value* 0,060. Namun, manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, dengan koefisien sebesar 0,267, t-statistik 2,226, dan *p-value* 0,026. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,260, t-statistik 2,869, dan *p-value* 0,004, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pada efek tidak langsung, baik CG melalui kinerja bank maupun manajemen risiko melalui kinerja bank tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan masing-masing koefisien 0,005 dan 0,004, serta *p-value* 0,825 dan 0,818. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank tidak memediasi secara signifikan hubungan antara CG atau manajemen risiko dengan nilai perusahaan.

4.1.3.3 Indonesia

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, pada variabel *Corporate Governance* hanya indikator Kepemilikan Institusi yang memenuhi standar

Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator LDR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.65 berikut.

Tabel 4.94 Hasil Validitas Konvergen Indonesia

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,047	Tidak valid
	D_Kom	-0,065	Tidak valid
	Kep_Ins	0,989	Valid
	Kom_Ind	-0,312	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,879	Valid
	ROE	0,877	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,691	Tidak valid
	CAR	0,616	Tidak valid
	LDR	0,917	Valid
	NPL	-0,260	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Uji lanjutan pada validitas konvergen, masing-masing indikator memiliki 1 indikator. Contohnya *Corporate Governance* yang memiliki indikator Kepemilikan Institusi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah LDR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.66 berikut.

Tabel 4.95 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Indonesia

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	Kep_Ins	1,000	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,873	Valid
	ROE	0,883	Valid
Manajemen Resiko	LDR	1,000	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil Validitas Konvergen dengan menggunakan *Loading factor*, seluruh konstruk yang diuji menunjukkan validitas yang sangat baik dengan nilai *Loading factor* yang melebihi 0,7, sesuai dengan aturan praktis. Untuk variabel *Corporate Governance* (CG), konstruk Kepemilikan Institusional (Kep_Ins) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menunjukkan bahwa konstruk ini sangat valid dan sepenuhnya mewakili variabel CG. Pada variabel Kinerja Bank, dua indikator yang digunakan, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memiliki *Loading factor* masing-masing sebesar 0,873 dan 0,883, yang menunjukkan bahwa keduanya valid dalam menggambarkan kinerja bank. Sementara itu, untuk variabel Manajemen Risiko, konstruk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menunjukkan validitas yang sempurna dalam mewakili manajemen risiko. Konstruk Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Perusahaan (*Value*) masing-masing juga memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa kedua konstruk ini sangat valid dalam mengukur ukuran dan nilai perusahaan.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.55 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.96 Uji Validitas Diskriminan Indonesia

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,770	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.97 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Indonesia

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,027	0,878			
M Risiko	0,010	0,404	1,000		
Nilai Perusahaan	0,469	0,164	0,021	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,121	0,157	0,255	0,023	1,000

Berdasarkan Tabel diatas, untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap

konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.69 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.98 Hasil Uji Reliabilitas Indonesia

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,870	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.70 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.99 Hasil Uji Model Fit Indonesia

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,054	0,056
d_ ULS	0,061	0,067
d_ G	0,050	0,051
Chi-Square	60,216	60,928
NFI	0,633	0,629

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR dibawah 0,10 yang berarti model telah sesuai. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.71 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.100 Hasil Uji Hipotesis Indonesia

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank	0,023	0,052	0,439	0,661	H1: tidak terdukung
CG -> Nilai Perusahaan	0,474	0,053	8,966	0,000	H2: terdukung
Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,168	0,054	3,131	0,002	H3: terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank	0,404	0,047	8,564	0,000	H4: terdukung
M Risiko -> Nilai Perusahaan	0,071	0,069	1,027	0,305	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,072	0,069	1,050	0,294	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,004	0,009	0,413	0,680	H6: tidak terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0,068	0,023	2,916	0,004	H7: terdukung

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh *Corporate Governance*, manajemen risiko, kinerja bank, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Secara langsung, CG tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,023, t-statistik 0,439, dan *p-value* 0,661. Namun, CG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,474, t-statistik 8,966, dan *p-value* 0,000, yang menunjukkan bahwa penerapan CG yang baik secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja bank juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,168, t-statistik 3,131, dan *p-value* 0,002, mengindikasikan

bahwa peningkatan kinerja bank turut berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien 0,404, t-statistik 8,564, dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, manajemen risiko tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,071, t-statistik 1,027, dan *p-value* 0,305.

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,072, t-statistik 1,050, dan *p-value* 0,294. Pada efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,004, t-statistik 0,413, dan *p-value* 0,680. Namun, manajemen risiko melalui kinerja bank memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,068, t-statistik 2,916, dan *p-value* 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank menjadi mediator signifikan dalam hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan.

4.1.3.4 Brunei

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, pada variabel *Corporate Governance* hanya indikator Dewan Komisaris yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank hanya memiliki indikator ROA yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko hanya BOPO yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir,

untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.72 berikut.

Tabel 4.101 Hasil Validitas Konvergen Brunei

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,157	Tidak valid
	D_Kom	0,885	Valid
	Kep_Ins	-0,795	Tidak valid
	Kom_Ind	0,064	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,978	Valid
	ROE	-0,293	Tidak valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,944	Valid
	CAR	0,533	Tidak valid
	LDR	0,484	Tidak valid
	NPL	-0,238	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan uji lanjutan validitas konvergen, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Masing-masing indikator memiliki 1 indikator. Contohnya *Corporate Governance* yang memiliki indikator Dewan Komisaris. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah BOPO. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.73 berikut.

Tabel 4. 102 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Brunei

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Kom	0,885	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,978	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,944	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil analisis *Loading factor* dari setiap variabel dan konstruk, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang digunakan memenuhi kriteria validitas, dengan nilai *Loading factor* di atas 0,7. Konstruk Dewan Komisisioner yang mengukur *Corporate Governance* memiliki *Loading factor* sebesar 0,885, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara konstruk tersebut dan variabel laten CG, sehingga dianggap valid. Demikian pula, konstruk ROA yang menggambarkan Kinerja Bank memiliki nilai *Loading factor* sangat tinggi, yaitu 0,978, menunjukkan validitas yang sangat kuat.

Untuk Manajemen Risiko, konstruk BOPO memiliki *Loading factor* sebesar 0,944, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan valid dengan variabel laten. Selain itu, konstruk *Size* yang menggambarkan Ukuran perusahaan serta konstruk *Value* yang menggambarkan Nilai Perusahaan masing-masing memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut sepenuhnya mewakili variabel laten yang diukur. Dengan demikian, semua konstruk ini dianggap valid dalam menggambarkan variabel laten yang diukur, mendukung validitas model pengukuran dalam penelitian ini.

b) Validitas diskriminan

Tabel 4.74 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.103 Uji Validitas Diskriminan Brunei

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara

umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.75 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.104 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Brunei

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,667	1,000			
M Risiko	0,762	0,594	1,000		
Nilai Perusahaan	0,331	0,258	0,542	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,303	0,138	0,267	0,220	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.76 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.105 Hasil Uji Reliabilitas Brunei

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.77 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.106 Hasil Uji Model Fit Brunei

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,000	0,020
d_ ULS	0,000	0,006
d_ G	0,000	0,002
ChiSquare	0,000	0,420
NFI	1,000	0,995

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR dibawah 0,10 yang berarti model telah sesuai. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.78 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.107 Hasil Uji Hipotesis Brunei

Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	t-statistics	p-values	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,511	0,214	2,388	0,017	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,054	0,293	0,183	0,855	H2: tidak terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,094	0,162	0,582	0,561	H3: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,205	0,223	0,918	0,359	H4: tidak terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,742	0,245	3,030	0,003	H5: terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,389	0,128	3,042	0,002	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,048	0,087	0,557	0,578	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,019	0,055	0,353	0,724	H7: tidak terdukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, dengan nilai koefisien 0,511, t-statistik sebesar 2,388, dan *p-value* 0,017, yang berarti bahwa penerapan CG dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, CG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,054, t-statistik 0,183, dan *p-value* 0,855. Kinerja bank sendiri juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,094, t-statistik 0,582, dan *p-value* 0,561.

Manajemen risiko memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,742, t-statistik 3,030, dan *p-value* 0,003, menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja bank tidak signifikan, dengan koefisien 0,205, t-statistik 0,918, dan *p-value* 0,359. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,389, t-statistik 3,042, dan *p-value* 0,002.

Pada efek tidak langsung, baik CG maupun manajemen risiko melalui kinerja bank tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung CG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank hanya sebesar 0,048 dengan t-statistik 0,557 dan *p-value* 0,578, sementara pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank sebesar 0,019, dengan t-statistik 0,353 dan *p-value* 0,724.

4.1.3.5 Myanmar

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, diketahui bahwa Variabel *Corporate Governance* terdapat indikator Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator BOPO dan LDR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.79 berikut.

Tabel 4.108 Hasil Validitas Konvergen Myanmar

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,654	Valid
	D_Kom	0,658	Tidak valid
	Kep_Ins	0,622	Valid
	Kom_Ind	-0,094	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,810	Valid
	ROE	0,798	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,926	Tidak valid
	CAR	0,347	Tidak valid
	LDR	0,803	Valid
	NPL	0,218	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji lanjutan validitas kovergen, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governace* yang memiliki indikator Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah BOPO dan LDR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.80 berikut.

Tabel 4.109 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Myanmar

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,847	Valid
	D_Kom	0,802	
Kinerja Bank	ROA	0,772	Valid
	ROE	0,833	
Manajemen Resiko	BOPO	0,924	Valid
	LDR	0,852	
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen dengan menggunakan *Loading factor*, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang baik, dengan nilai *Loading factor* di atas ambang batas 0,7, sesuai dengan aturan praktis. Pada variabel *Corporate Governace*, indikator Dewan Direksi (D_Dir) memiliki *loading factor* sebesar 0,847, sedangkan Dewan Komisaris (D_Kom) memiliki nilai 0,802. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa indikator tersebut cukup kuat dalam merepresentasikan konstruk *Corporate Governace*. Untuk

variabel Kinerja Bank, *Return on Assets* (ROA) memiliki *loading factor* 0,772, dan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai 0,833. Pada variabel Manajemen Risiko, indikator BOPO memiliki nilai *loading factor* 0,924, yang menunjukkan kontribusi yang sangat kuat, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki *loading factor* 0,852, yang juga tergolong valid dalam mengukur manajemen risiko. Selain itu, variabel Ukuran Perusahaan (Size) dan Nilai Perusahaan (Value) memiliki *loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sepenuhnya dapat merepresentasikan konstruk tersebut.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.81 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4. 110 Uji Validitas Diskriminan Myanmar

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	0,681	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,646	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	0,790	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.82 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50.

Tabel 4.111 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Myanmar

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	0.825				
Kinerja Bank	0.073	0.804			
M Risiko	0.096	0.474	0.889		
Nilai Perusahaan	0.300	0.461	0.536	1.000	
Ukuran Perusahaan	0.006	0.023	0.010	0.012	1.000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*.

c) Reliabilitas

Tabel 4.83 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.112 Hasil Uji Reliabilitas Myanmar

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	0,532	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,453	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	0,740	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* >

0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.84 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.113 Hasil Uji Model Fit Myanmar

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated model</i>
SRMR	0.149	0.149
d_ ULS	0.798	0.800
d_ G	0.343	0.344
Chi-square	174.304	174.324
NFI	0.215	0.215

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.85 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.114 Hasil Uji Hipotesis Myanmar

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0.120	0.180	0.665	0.506	H1: tidak terdukung
CG > Nilai Perusahaan	-0.289	0.097	2.983	0.003	H2: terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0.312	0.101	3.077	0.002	H3: terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0.485	0.094	5.148	0.000	H4: terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0.360	0.102	3.543	0.000	H5: terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0.017	0.065	0.258	0.797	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0.037	0.064	0.578	0.563	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0.151	0.058	2.604	0.009	H7: terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,120, t-

statistik 0,665, dan p-value 0,506. Ini menunjukkan bahwa penerapan CG tidak secara langsung meningkatkan kinerja bank dalam penelitian ini. Selain itu, CG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar -0,289, t-statistik 2,983, dan p-value 0,003, yang berarti bahwa penerapan CG yang tidak optimal dapat menurunkan nilai perusahaan.

Sementara itu, kinerja bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,312, t-statistik 3,077, dan p-value 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank, semakin tinggi nilai perusahaan yang dihasilkan.

Manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,485, t-statistik 5,148, dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan kinerja bank. Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,360, t-statistik 3,543, dan p-value 0,000, yang berarti bahwa manajemen risiko berperan penting terhadap nilai perusahaan dalam perbankan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,017, t-statistik 0,258, dan p-value 0,797, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung menentukan nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Pada efek tidak langsung, *Corporate Governance* melalui kinerja bank tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,037, t-statistik 0,578, dan p-value 0,563. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja bank dipengaruhi oleh CG, efeknya terhadap nilai perusahaan tetap tidak

signifikan. Sebaliknya, manajemen risiko melalui kinerja bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,151, t-statistik 2,604, dan p-value 0,009. Ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, pengaruhnya dapat dirasakan melalui peningkatan kinerja bank yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4.1.3.6 Malaysia

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, diketahui bahwa Variabel *Corporate Governance* terdapat indikator Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusi yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator LDR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.86 berikut.

Tabel 4.115 Hasil Validitas Konvergen Malaysia

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,809	Valid
	D_Kom	0,084	Tidak valid
	Kep_Ins	0,829	Valid
	Kom_Ind	0,483	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,787	Valid
	ROE	0,858	Valid
Manajemen Risiko	BOPO	0,308	Tidak valid
	CAR	-0,118	Tidak valid
	LDR	0,987	Valid
Ukuran	NPL	-0,263	Tidak valid
	Size	1.000	Valid

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji lanjutan validitas konvergen, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governance* yang memiliki indikator Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah LDR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.116 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Malaysia

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,861	Valid
	Kep_Ins	0,840	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,782	Valid
	ROE	0,863	Valid
Manajemen Resiko	LDR	1,000	Valid
	Ukuran	Size	1.000
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen dengan menggunakan *Loading factor*, seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan validitas yang baik, dengan nilai *Loading factor* di atas ambang batas 0,7, sesuai dengan aturan praktis. Pada variabel *Corporate Governance*, dua indikator yang digunakan, yaitu Dewan Direksi (D_Dir) dan Kepemilikan Institusional (Kep_Ins), memiliki *Loading factor* masing-masing sebesar 0,861 dan 0,840, yang menunjukkan validitas yang kuat dalam menggambarkan CG. Untuk variabel Kinerja Bank, indikator *Return on Assets* (ROA) memiliki *Loading factor* sebesar 0,782 dan

Return on Equity (ROE) sebesar 0,863, keduanya valid dalam merepresentasikan kinerja bank. Pada variabel Manajemen Risiko, indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sempurna dalam menggambarkan manajemen risiko. Selain itu, konstruk Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Perusahaan (*Value*) masing-masing memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sangat tinggi dalam menggambarkan ukuran dan nilai perusahaan.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.88 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.117 Uji Validitas Diskriminan Malaysia

Konstruk	AVE	<i>Rule of Thumbs</i>	Kesimpulan
CG	0,723	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,678	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.89 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50.

Tabel 4.118 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Malaysia

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	0,850				
Kinerja Bank	0,455	0,823			
M Risiko	0,509	0,547	1,000		
Nilai Perusahaan	0,592	0,415	0,365	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,397	0,136	0,088	0,431	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai *cross loading*.

c) Reliabilitas

Tabel 4.90 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.119 Hasil Uji Reliabilitas Malaysia

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	0,839	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,807	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian

diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.91 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.120 Hasil Uji Model Fit Malaysia

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,099	0,099
d_ULS	0,275	0,275
d_G	0,142	0,142
ChiSquare	99,370	99,344
NFI	0,558	0,558

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.92 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.121 Hasil Uji Hipotesis Malaysia

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,239	0,079	3,026	0,003	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,388	0,121	3,209	0,001	H2: terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,178	0,082	2,180	0,030	H3: terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,425	0,075	5,697	0,000	H4: terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,048	0,097	0,500	0,617	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,248	0,069	3,595	0,000	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,042	0,026	1,639	0,102	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,076	0,038	1,968	0,050	H7: tidak terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien sebesar 0,239, t-statistik 3,026,

dan *p-value* 0,003. Ini menunjukkan bahwa penerapan CG yang baik dapat meningkatkan kinerja bank. CG juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,388, t-statistik 3,209, dan *p-value* 0,001. Artinya, perusahaan yang menerapkan CG dengan baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Kinerja bank juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,178, t-statistik 2,180, dan *p-value* 0,030. Ini menandakan bahwa kinerja bank yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,425, t-statistik 5,697, dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank. Namun, manajemen risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, dengan koefisien sebesar 0,048, t-statistik 0,500, dan *p-value* 0,617.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,248, t-statistik 3,595, dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Pada efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,042, t-statistik 1,639, dan *p-value* 0,102. Sementara itu, manajemen risiko melalui kinerja bank tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

dengan koefisien sebesar 0,076, t-statistik 1,968, dan *p-value* 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank tidak berperan sebagai mediator antara manajemen risiko dan nilai perusahaan.

4.1.3.7 Laos

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, diketahui bahwa Variabel *Corporate Governance* terdapat indikator Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator CAR dan LDR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.93 berikut.

Tabel 4.122 Hasil Validitas Konvergen Laos

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	-0,196	Tidak valid
	D_Kom	0,067	Tidak valid
	Kep_Ins	0,897	Valid
	Kom_Ind	0,805	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,270	Tidak valid
	ROE	0,971	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,665	Tidak valid
	CAR	0,832	Valid
	LDR	0,920	Valid
	NPL	-0,570	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji lanjutan validitas konvergen diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governance* yang memiliki indikator Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah CAR dan LDR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.94 berikut.

Tabel 4.123 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Laos

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	Kep_Ins	0,898	Valid
	Kom_I	0,807	Valid
Kinerja Bank	ROE	1,000	Valid
Manajemen Resiko	CAR	0,951	Valid
	LDR	0,985	Valid
Ukuran	<i>Size</i>	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	<i>Value</i>	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen melalui *Loading factor*, seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai *Loading factor* di atas ambang batas 0,7, sesuai dengan aturan praktis (*rule of thumb*). Pada variabel *Corporate Governance*, konstruk Kepemilikan Institusional (Kep_Ins) memiliki *Loading factor* sebesar 0,898, dan Komite Independen (Kom_I) memiliki *Loading factor* sebesar 0,807, keduanya menunjukkan validitas yang baik dalam mewakili CG. Untuk variabel Kinerja Bank, indikator *Return on Equity* (ROE) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa ROE sepenuhnya merepresentasikan kinerja bank. Pada variabel Manajemen Risiko, dua indikator, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR)

dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki *Loading factor* sebesar 0,951 dan 0,985 secara berturut-turut, menunjukkan validitas yang sangat tinggi dalam menggambarkan manajemen risiko. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, konstruk *Size* memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, dan pada variabel Nilai Perusahaan, konstruk *Value* juga memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sempurna dalam mengukur ukuran dan nilai perusahaan.

b) Validitas diskriminan

Tabel 4.95 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.124 Uji Validitas Diskriminan Laos

Konstruk	AVE	<i>Rule of Thumbs</i>	Kesimpulan
CG	0,729	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	0,937	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.96 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.125 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Laos

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	0,854				
Kinerja Bank	0,514	1,000			
M Risiko	0,618	0,468	0,968		
Nilai Perusahaan	0,847	0,356	0,426	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,513	0,127	0,315	0,478	1,000

Berdasarkan Tabel diatas, untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.97 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.126 Hasil Uji Reliabilitas Laos

Konstruk	CR	<i>Rule of Thumbs</i>	Kesimpulan
CG	0,843	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	0,967	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* >

0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.98 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.127 Hasil Uji Model Fit Laos

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,094	0,097
d_ ULS	0,246	0,265
d_ G	0,335	0,349
ChiSquare	97,574	100,285
NFI	0,699	0,690

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa SRMR dibawah 0,10 yang berarti model telah sesuai. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.99 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.128 Hasil Uji Hipotesis Laos

Konstruk	<i>Original Sample</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>tStatistics</i>	<i>pValues</i>	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,364	0,103	3,546	0,000	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,994	0,091	10,879	0,000	H2: terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,085	0,055	1,543	0,123	H3: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,243	0,121	2,009	0,045	H4: terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,158	0,121	1,307	0,192	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,028	0,038	0,738	0,461	

<u>Spesific Indirect Effect</u>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,031	0,022	1,411	0,159	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,021	0,018	1,118	0,264	H7: tidak terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien 0,364, t-statistik 3,546, dan *p-value* 0,000. Ini menunjukkan bahwa praktik CG yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja bank. Selain itu, CG juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,994, t-statistik 10,879, dan *p-value* 0,000, menandakan bahwa penerapan CG yang baik secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, pengaruh kinerja bank terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, dengan koefisien 0,085, t-statistik 1,543, dan *p-value* 0,123. Ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja bank berperan, tidak ada hubungan signifikan langsung antara kinerja bank dan peningkatan nilai perusahaan dalam model ini.

Sementara itu, manajemen risiko menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien 0,243, t-statistik 2,009, dan *p-value* 0,045, yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja bank. Namun, manajemen risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,158, t-statistik 1,307, dan *p-value* 0,192.

Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,028, t-statistik 0,738, dan *p-value* 0,461, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan nilai perusahaan.

Pada analisis efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,031, t-statistik 1,411, dan *p-value* 0,159. Begitu pula, manajemen risiko melalui kinerja bank tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,021, t-statistik 1,118, dan *p-value* 0,264. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank bukan mediator yang signifikan dalam hubungan antara CG dan manajemen risiko dengan nilai perusahaan.

4.1.3.8 Kamboja

a) Validitas Konvergen

Hasil pengujian, dapat diketahui Validitas Konvergen dari seluruh indikator Variabel *Corporate Governance* hanya indikator Kepemilikan Institusi yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator LDR dan NPL yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.100 berikut.

Tabel 4.129 Hasil Validitas Konvergen Kamboja

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	-0,102	Tidak valid
	D_Kom	0,515	Tidak valid
	Kep_Ins	0,694	Tidak valid
	Kom_Ind	-0,581	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,860	Valid
	ROE	0,851	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,029	Tidak valid
	CAR	0,535	Tidak valid
	LDR	0,772	Valid

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
Ukuran Nilai Perusahaan	NPL	0,763	Valid
	Size	1.000	Valid
	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian lanjutan, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governance* yang memiliki indikator Kepemilikan Institusi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah LDR dan NPL. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.101 berikut.

Tabel 4.130 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Kamboja

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	Kep_Ins	1,000	Valid
Kinerja Bank	ROA	0,906	Valid
	ROE	0,795	Valid
Manajemen Resiko	LDR	0,785	Valid
	NPL	0,819	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil Validitas Konvergen melalui pengujian *Loading factor*, semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena memiliki nilai *Loading factor* yang melebihi ambang batas 0,7, sesuai dengan aturan praktis (rule of thumb). Pada variabel *Corporate Governance*, konstruk Kepemilikan Institusional (Kep_Ins) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sangat tinggi dalam merepresentasikan CG. Untuk variabel Kinerja Bank, indikator *Return on Assets* (ROA) memiliki *Loading factor*

sebesar 0,906, sementara *Return on Equity* (ROE) memiliki *Loading factor* sebesar 0,795, keduanya menunjukkan bahwa indikator-indikator ini valid dalam menggambarkan kinerja bank. Pada variabel Manajemen Risiko, konstruk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki *Loading factor* sebesar 0,785, dan Non-Performing Loan (NPL) memiliki *Loading factor* sebesar 0,819, keduanya menunjukkan bahwa indikator-indikator ini valid dalam mewakili manajemen risiko. Sementara itu, konstruk Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Perusahaan (*Value*) masing-masing memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menunjukkan validitas yang sangat tinggi untuk menggambarkan ukuran dan nilai perusahaan.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.55 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.131 Uji Validitas Diskriminan Kamboja

Konstruk	AVE	<i>Rule of Thumbs</i>	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,727	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	0,643	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.103 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai

>0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.132 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Kamboja

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,034	0,852			
M Risiko	0,124	0,409	0,802		
Nilai Perusahaan	0,201	0,182	0,177	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,172	0,175	0,010	0,030	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.104 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.133 Hasil Uji Reliabilitas Kamboja

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,841	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	0,783	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.105 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.134 Hasil Uji Model Fit Kamboja

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,123	0,128
d_ULS	0,424	0,458
d_G	0,162	0,174
ChiSquare	103,146	107,875
NFI	0,059	0,016

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.106 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.135 Hasil Uji Hipotesis Kamboja

Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	tStatistics	pValues	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,017	0,148	0,116	0,908	H1: tidak terdukung

CG > Nilai Perusahaan	0,191	0,109	1,754	0,080	H2: tidak terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,127	0,110	1,154	0,249	H3: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,411	0,096	4,287	0,000	H4: terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,102	0,140	0,728	0,467	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,042	0,104	0,401	0,688	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,002	0,026	0,084	0,933	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,052	0,050	1,045	0,296	H7: tidak terdukung

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien sebesar 0,017, t-statistik 0,116, dan *p-value* 0,908, yang menandakan bahwa CG tidak secara langsung meningkatkan kinerja bank. Pengaruh CG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, dengan koefisien 0,191, t-statistik 1,754, dan *p-value* 0,080.

Kinerja bank sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,127, t-statistik 1,154, dan *p-value* 0,249, yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bank tidak secara langsung berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan dalam model ini. Sebaliknya, manajemen risiko menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank, dengan koefisien 0,411, t-statistik 4,287, dan *p-value* 0,000, yang mengindikasikan bahwa manajemen risiko yang baik berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank. Namun, manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan langsung terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,102, t-statistik 0,728, dan *p-value* 0,467.

Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,042, t-statistik 0,401, dan *p-value* 0,688, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam

peningkatan nilai perusahaan.

Pada efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,002, t-statistik 0,084, dan *p-value* 0,933. Begitu juga, manajemen risiko melalui kinerja bank tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,052, t-statistik 1,045, dan *p-value* 0,296. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank tidak menjadi mediator yang signifikan dalam hubungan antara CG maupun manajemen risiko terhadap nilai perusahaan.

4.1.3.9 Vietnam

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil pengujian Validitas Konvergen dari Variabel *Corporate Governance*, terdapat indikator Dewan Direksi yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank memiliki indikator ROE yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko terdapat indikator NPL yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.107 berikut.

Tabel 4.136 Hasil Validitas Konvergen Vietnam

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,799	Valid
	D_Kom	0,692	Tidak valid
	Kep_Ins	0,372	Tidak valid
	Kom_Ind	0,250	Tidak valid

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
Kinerja Bank	ROA	0,699	Tidak valid
	ROE	0,850	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,141	Tidak valid
	CAR	-0,146	Tidak valid
	LDR	0,610	Tidak valid
	NPL	0,759	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian lanjutan, diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate Governace* yang memiliki indikator Dewan Direksi. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah NPL. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai.

Tabel 4.137 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Vietnam

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	1,000	Valid
Kinerja Bank	ROE	1,000	Valid
Manajemen Resiko	NPL	1,000	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen menggunakan *Loading factor*, semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas yang sangat kuat karena melebihi ambang batas 0,7 sesuai aturan praktis. Pada variabel *Corporate Governace*, indikator Dewan Direksi (D_Dir) memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, menunjukkan bahwa indikator ini sangat valid dalam menggambarkan CG. Untuk variabel Kinerja Bank, indikator *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan nilai *Loading factor* sebesar 1,000, menandakan bahwa ROE sepenuhnya merepresentasikan kinerja

bank. Pada variabel Manajemen Risiko, indikator Non-Performing Loan (NPL) memiliki *Loading factor* yang sama, menunjukkan validitas yang sempurna dalam menggambarkan manajemen risiko. Sementara itu, indikator pada variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Nilai Perusahaan (*Value*) juga memiliki *Loading factor* sebesar 1,000, yang menunjukkan validitas tinggi dalam mengukur kedua variabel tersebut.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.109 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.138 Uji Validitas Diskriminan Vietnam

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.110 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.139 Nilai AVE (Average Variance Extracted) Vietnam

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,244	1,000			
M Risiko	0,059	0,047	1,000		
Nilai Perusahaan	0,129	0,180	0,095	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,147	0,121	0,134	0,175	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.111 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.140 Hasil Uji Reliabilitas Vietnam

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	1,000	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas

yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.55 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.141 Hasil Uji Model Fit Vietnam

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,000	0,024
d_ ULS	0,000	0,009
d_ G	0,000	0,002
ChiSquare	0,000	2,141
NFI	1,000	0,960

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa SRMR diatas 0,10 yang berarti model tidak sesuai. Hal ini kontras dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.113 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.142 Hasil Uji Hipotesis Vietnam

Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	tStatistics	pValues	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,242	0,049	4,929	0,000	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,202	0,052	3,854	0,000	H2: terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,212	0,073	2,921	0,004	H3: terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,033	0,017	1,929	0,054	H4: tidak terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,071	0,026	2,683	0,008	H5: terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,170	0,059	2,861	0,004	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,051	0,019	2,724	0,007	H6: terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,007	0,004	1,668	0,096	H7: tidak terdukung

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien 0,242, t-statistik 4,929, dan *p-value* 0,000. Ini menegaskan bahwa *Corporate Governance* yang baik secara substansial meningkatkan kinerja bank. Selain itu, CG juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,202, t-statistik 3,854, dan *p-value* 0,000, menunjukkan bahwa praktik tata kelola yang baik juga meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja bank sendiri berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,212, t-statistik 2,921, dan *p-value* 0,004. Ini menunjukkan bahwa bank dengan kinerja yang lebih baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien 0,033, t-statistik 1,929, dan *p-value* 0,054. Namun, manajemen risiko memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,071, t-statistik 2,683, dan *p-value* 0,008. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,170, t-statistik 2,861, dan *p-value* 0,004. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi.

Pada efek tidak langsung, CG melalui kinerja bank memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,051, t-statistik 2,724, dan *p-value* 0,007. Ini menunjukkan bahwa kinerja bank memediasi hubungan antara

CG dan nilai perusahaan. Sementara itu, manajemen risiko melalui kinerja bank tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien 0,007, t-statistik 1,668, dan *p-value* 0,096, yang menunjukkan efek mediasi yang tidak signifikan.

4.1.3.10 Filipina

a) Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil uji Validitas Konvergen dari Variabel *Corporate Governance* tidak ada indikator yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Selanjutnya variabel Kinerja Bank yang terdapat ROA dan ROE serta keduanya memenuhi standar Validitas Konvergen. Disisi lain, untuk Manajemen Risiko hanya CAR yang memenuhi standar Validitas Konvergen. Terakhir, untuk indikator Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan sudah memenuhi standar Validitas Konvergen. Hasil dari uji Validitas Konvergen akan jabarkan dalam Tabel 4.114 berikut.

Tabel 4.143 Hasil Validitas Konvergen Filipina

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Dir	0,112	Tidak valid
	D_Kom	0,606	Tidak valid
	Kep_Ins	0,584	Tidak valid
	Kom_Ind	-0,656	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,797	Valid
	ROE	0,856	Valid
Manajemen Resiko	BOPO	0,403	Tidak valid
	CAR	0,949	Valid
	LDR	0,071	Tidak valid
	NPL	0,329	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa seluruh indikator yang tidak valid secara konvergen sudah dipisahkan dari model. Contohnya *Corporate*

Governance yang memiliki indikator Dewan Komisaris. Lalu Manajemen Risiko yang indikatornya adalah CAR. Selanjutnya Kinerja Bank memiliki indikator ROA dan ROE. Sedangkan untuk Ukuran perusahaan yang diwakili dengan ukuran dan Nilai perusahaan akan diwakili dengan Nilai. Hasil dari uji Validitas Konvergen lanjutan akan jabarkan dalam Tabel 4.115 berikut.

Tabel 4.144 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan Filipina

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs (>0,7)
CG	D_Kom	0,606	Tidak valid
Kinerja Bank	ROA	0,714	Valid
	ROE	0,914	Valid
Manajemen Resiko	CAR	1,000	Valid
Ukuran	<i>Size</i>	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	<i>Value</i>	1.000	Valid

Berdasarkan hasil analisis *Loading factor*, terdapat variasi dalam validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk *Corporate Governance*, konstruk D_Kom memiliki *Loading factor* sebesar 0,606, yang menunjukkan bahwa konstruk ini tidak valid karena nilainya di bawah 0,7. Sebaliknya, konstruk yang mengukur Kinerja Bank menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki *Loading factor* sebesar 0,714 dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,914, yang keduanya valid dalam menggambarkan variabel laten tersebut. Untuk Manajemen Risiko, konstruk Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh *Loading factor* 1,000, yang menunjukkan validitas sempurna dalam menggambarkan pengelolaan risiko. Demikian pula, konstruk *Size* dan *Value*, yang masing-masing menggambarkan Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan, juga memperoleh *Loading factor* 1,000, menegaskan bahwa kedua konstruk ini sangat kuat dan valid dalam mengukur variabel laten yang dimaksud. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa, meskipun CG tidak valid,

sebagian besar konstruk lainnya memiliki validitas yang baik, mendukung model pengukuran dalam penelitian ini.

b) Validitas Diskriminan

Tabel 4.116 menyajikan hasil uji validitas diskriminan sebagai berikut.

Tabel 4.145 Uji Validitas Diskriminan Filipina

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	0,673	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	1,000	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.5	Valid

Penilaian validitas diskriminan telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas deskriminan dapat dilihat dengan metode AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE (*Average Variance Extracted*) untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Berdasarkan Tabel 4.117 di bawah menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai >0,50. Oleh karena itu tidak ada permasalahan Validitas Konvergen pada model yang diuji.

Tabel 4.146 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) Filipina

	CG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1,000				
Kinerja Bank	0,356	0,821			
M Risiko	0,133	0,453	1,000		

Nilai Perusahaan	0,028	0,176	0,352	1,000	
Ukuran Perusahaan	0,777	0,477	0,306	0,095	1,000

Berdasarkan Tabel diatas , untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masingmasing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Tabel 4.118 menyajikan hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 4.147 Hasil Uji Reliabilitas Filipina

Konstruk	CR	<i>Rule of Thumbs</i>	Kesimpulan
CG	1,000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	0,802	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	1,000	> 0.7	Reliabel
Nilai Perusahaan (NP)	1,000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1,000	> 0.7	Reliabel

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa semua variable dinyatakan reliabel.

d) Model Fit

Tabel 4.119 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.148 Hasil Uji Model Fit Filipina

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,075	0,080
d_ ULS	0,118	0,135
d_ G	0,049	0,062
ChiSquare	30,852	37,487
NFI	0,831	0,794

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa SRMR dibawah 0,10 yang berarti model telah sesuai. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari (Henseler *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa SRMR dibawah 0,10 dianggap sesuai.

e) Pengujian Hipotesis

Tabel 4.120 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.149 Hasil Uji Hipotesis Filipina

Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	tStatistics	pValues	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG > Kinerja Bank	0,301	0,075	4,023	0,000	H1: terdukung
CG > Nilai Perusahaan	0,170	0,159	1,067	0,286	H2: tidak terdukung
Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,037	0,106	0,348	0,728	H3: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank	0,413	0,076	5,451	0,000	H4: terdukung
M Risiko > Nilai Perusahaan	0,324	0,109	2,978	0,003	H5: terdukung
Ukuran Perusahaan > Nilai Perusahaan	0,110	0,182	0,603	0,547	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,048	0,087	0,557	0,578	H6: tidak terdukung
M Risiko > Kinerja Bank > Nilai Perusahaan	0,019	0,055	0,353	0,724	H7: tidak terdukung

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung antara konstruk yang diteliti. *Corporate Governance* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank dengan koefisien sebesar 0,301, t-statistik 4,023, dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

CG yang baik dapat meningkatkan kinerja bank secara signifikan. Namun, CG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien 0,170, t-statistik 1,067, dan *p-value* 0,286, yang menunjukkan bahwa penerapan CG tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja bank juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,037, t-statistik 0,348, dan *p-value* 0,728, mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja bank tidak berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, manajemen risiko memberikan pengaruh yang signifikan baik terhadap kinerja bank maupun nilai perusahaan. Koefisien manajemen risiko terhadap kinerja bank sebesar 0,413, t-statistik 5,451, dan *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik mampu meningkatkan kinerja bank. Selain itu, manajemen risiko juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,324, t-statistik 2,978, dan *p-value* 0,003, menunjukkan bahwa manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 0,110, t-statistik 0,603, dan *p-value* 0,547. Pada efek tidak langsung, baik CG maupun manajemen risiko melalui kinerja bank tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak langsung CG terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank hanya sebesar 0,048, dengan t-statistik 0,557 dan *p-value* 0,578, sementara pengaruh tidak langsung manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank sebesar 0,019,

dengan t-statistik 0,353 dan *p-value* 0,724. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank tidak memediasi hubungan antara CG atau manajemen risiko dengan nilai perusahaan.

4.1.3.11 Rangkuman Uji Hipotesis (*P-Value*)

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel penelitian, dilakukan uji hipotesis pada sepuluh negara ASEAN. Uji ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Corporate Governance* (CG) dan Manajemen Risiko (MR) terhadap Kinerja Bank (KB) serta Nilai Perusahaan (NP), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui jalur mediasi. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.121, dengan fokus pada nilai *p-value* sebagai dasar penentuan diterima atau ditolakny hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.150 Hasil Uji Hipotesis negara - negara ASEAN

Negara	H1 (CG -> KB)	H2 (CG -> NP)	H3 (KB -> NP)	H4 (MR -> KB)	H5 (MR -> NP)	H6 (CG -> KB -> NP)	H7 (MR -> KB -> NP)
Thailand	0,000	0,004	0,017	0,000	0,227	0,019	0,030
Singapura	0,031	0,280	0,789	0,060	0,026	0,825	0,818
Indonesia	0,661	0,000	0,002	0,000	0,305	0,680	0,004
Brunei	0,017	0,855	0,561	0,359	0,003	0,578	0,724
Myanmar	0,506	0,003	0,002	0,000	0,000	0,563	0,009
Malaysia	0,003	0,001	0,030	0,000	0,617	0,102	0,050
Laos	0,000	0,000	0,123	0,045	0,192	0,159	0,264
Kamboja	0,908	0,080	0,249	0,000	0,467	0,933	0,296
Vietnam	0,000	0,000	0,004	0,054	0,008	0,007	0,096
Filipina	0,000	0,286	0,728	0,000	0,003	0,578	0,724

Berdasarkan hasil uji hipotesis di sepuluh negara ASEAN, terlihat bahwa peran *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap kinerja serta nilai perusahaan bervariasi antar negara. Thailand menunjukkan dukungan kuat terhadap hampir semua hubungan yang diuji, mencerminkan efektivitas kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, Singapura memperlihatkan pengaruh yang terbatas, dengan hanya sebagian kecil hubungan yang signifikan, menandakan kemungkinan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan di negara tersebut. Indonesia menunjukkan pengaruh langsung yang kuat *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan serta peran mediasi manajemen risiko, namun pengaruh langsung *Corporate Governance* terhadap kinerja bank tidak signifikan.

Myanmar dan Malaysia menunjukkan dukungan terhadap sebagian besar hubungan langsung, namun pengaruh tidak langsung di beberapa jalur masih belum terbukti. Laos dan Kamboja memperlihatkan hasil yang cenderung lemah, terutama pada jalur mediasi, mengindikasikan keterbatasan peran struktur tata kelola dan pengelolaan risiko di sektor perbankan mereka. Sementara itu, Vietnam menegaskan pentingnya *Corporate Governance* dan kinerja bank dalam membentuk nilai perusahaan, meskipun peran mediasi manajemen risiko belum konsisten. Filipina menunjukkan pengaruh signifikan pada hubungan langsung tertentu, namun belum cukup kuat dalam aspek mediasi. Secara umum, temuan ini menggambarkan bahwa efektivitas *Corporate Governance* dan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada kondisi kelembagaan serta tingkat kematangan sistem keuangan masing-masing negara.

4.1.3.12 ASEAN

a) Validitas Konvergen

Validitas Konvergen merupakan pengujian penting yang bertujuan untuk

menevaluasi sejauh mana indikator terkait dengan konstruk atau variabel laten yang diukur. Proses ini mengandalkan korelasi antara skor item atau instrumen dengan skor konstruknya, yang diukur melalui *loading factor*. Secara umum, nilai *loading factor* yang ideal adalah $> 0,7$, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstruk. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai *loading factor* untuk beberapa konstruk bervariasi. Beberapa item dalam Tabel 4.122 memiliki *loading factor* di bawah 0,7, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas yang diharapkan dan oleh karena itu perlu dihapus dari indikator variabel.

Tabel 4.151 Hasil Validitas Konvergen ASEAN

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs ($>0,7$)
CG	CG_D_Dir	-0.316	Tidak valid
	CG_D_Kom	-0.040	Tidak valid
	CG_Kep_Ins	0.943	Valid
	CG_Kom_Ind	-0.274	Tidak valid
Kinerja Bank	KB_ROA	0.244	Tidak valid
	KB_ROE	0.969	Valid
Manajemen Resiko	MR_BOPO	0.768	Valid
	MR_CAR	0.207	Tidak valid
	MR_LDR	0.848	Valid
	MR_NPL	0.038	Tidak valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

Agar memenuhi Validitas Konvergen yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua. Hasil pengujian menunjukkan semua item memiliki *loading factor* diatas 0,7 dan memenuhi kriteria pengujian Validitas Konvergen. Adapun hasil pengujian data kedua dihasilkan pada Tabel 4.123 sebagai berikut:

Tabel 4.152 Hasil Uji Validitas Konvergen Lanjutan ASEAN

Variabel	Konstruk	Loading factor	Rule of Thumbs ($>0,7$)
CG	CG_Kep_Ins	1.000	Valid

Kinerja Bank	KB_ROE	1.000	Valid
Manajemen Resiko	MR_BOPO	0.763	Valid
	MR_LDR	0.872	Valid
Ukuran	Size	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	Value	1.000	Valid

b) Validitas Diskriminan

Penilaian validitas diskriminan telah diakui sebagai salah satu prasyarat utama dalam menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk mengevaluasi validitas diskriminan, salah satu pendekatan yang digunakan adalah *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten dalam model. Model dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi antara dua konstruk dalam model tersebut. Berdasarkan Tabel 4.124, terlihat bahwa nilai AVE untuk semua konstruk lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan bahwa model ini tidak mengalami masalah validitas diskriminan, dengan kata lain, konstruk yang diuji berhasil membedakan diri dari konstruk lainnya dalam model.

Tabel 4.153 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) ASEAN

Konstruk	AVE	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1.000	> 0.5	Valid
Kinerja Bank (KB)	1.000	> 0.5	Valid
M Risiko (MR)	0.671	> 0.5	Valid
Nilai Perusahaan (NP)	1.000	> 0.5	Valid
Ukuran Perusahaan (UP)	1.000	> 0.5	Valid

Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *Fornell Larcker* dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi *validitas diskriminan*. Penelitian ini menggunakan pengujian kriteria *Fornell Larcker* untuk menguji *discriminat validity*. Tabel 4.125 menyajikan nilai AVE sebagai berikut.

Tabel 4.154 Validitas Diskriminan

Konstruk	CG	KB	MR	NP	UP
CG	1.000				
Kinerja Bank (KB)	0.054	1.000			
M Risiko (MR)	0.172	0.012	0.819		
Nilai Perusahaan (NP)	0.125	0.042	0.147	1.000	
Ukuran Perusahaan (UP)	0.153	0.032	0.274	0.053	1.000

Berdasarkan Tabel di atas, untuk setiap angka yang ditebalkan adalah nilai akar AVE dari setiap konstruk dan angka yang tidak ditebalkan adalah nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c) Reliabilitas

Setelah menguji validitas konstruk, pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan *Composite Reliability* (CR) dari blok indikator yang mengukur konstruk CR digunakan untuk menampilkan reliabilitas yang baik. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.126 diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4.155 Hasil Uji Reliabilitas ASEAN

Konstruk	CR	Rule of Thumbs	Kesimpulan
CG	1.000	> 0.7	Reliabel
Kinerja Bank (KB)	1.000	> 0.7	Reliabel
M Risiko (MR)	0.802	> 0.7	Reliabel

Nilai Perusahaan (NP)	1.000	> 0.7	Reliabel
Ukuran Perusahaan (UP)	1.000	> 0.7	Reliabel

d) Model Fit

Tabel 4.127 menyajikan hasil uji Model Fit sebagai berikut.

Tabel 4.156 Hasil Uji Model Fit ASEAN

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,072	0,072
d_ULS	0,108	0,109
d_G	0,050	0,050
Chi-Square	380,641	381,331
NFI	-0,086	-0,088

Pengujian Model Fit dapat dilakukan dengan melihat parameter SRMR. Hasil estimasi yang diharapkan untuk model yang fit adalah Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Nilai SRMR merupakan rata-rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan. Jika angka yang didapatkan kurang dari 0,10 dianggap sesuai (Henseler *et al.*, 2014). Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Nilai SRMR yaitu 0,072 sehingga dapat disimpulkan model memenuhi *goodness of fit*.

e) PLS Predict

Tabel 4.128 menyajikan hasil uji PLS Predict sebagai berikut.

Tabel 4.157 Hasil Uji PLS ASEAN

	Q²predict	PLS-SEM_RMSE	LM_RMSE	ΔRMSE
ROE	0,004	725,470	725,605	-0,135
PBV	0,064	5596,155	5599,905	-3,75

Hasil analisis prediktif menggunakan *PLS Predict* menunjukkan bahwa model memiliki daya prediktif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV). Perbandingan *Root Mean Square Error* (RMSE) antara

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dan *Linear Model (LM)* menunjukkan bahwa PLS-SEM lebih unggul dalam memprediksi variabel-variabel ini, karena memiliki nilai RMSE yang lebih rendah dibandingkan LM. Misalnya, untuk ROE dan PBV, di mana RMSE PLS-SEM masing-masing lebih rendah sebesar -0,135 dan -3,75 dibandingkan LM. Hasil ini menunjukkan bahwa model PLS-SEM lebih akurat dalam melakukan prediksi dibandingkan model regresi linear, serta menunjukkan bahwa model memiliki nilai prediksi yang tinggi.

f) *Robustness test*

Tabel 4.129 menyajikan hasil uji *quadratic effect (QE)* sebagai berikut.

Tabel 4.158 Hasil Uji Quadratic Effect (QE) ASEAN

	<i>Original sample (O)</i>	<i>P-values</i>
QE (M Risiko) -> Kinerja Bank	0,003	0,915
QE (M Risiko) -> Nilai Perusahaan	-0,006	0,578
QE (CG) -> Kinerja Bank	0,033	0,374
QE (CG) -> Nilai Perusahaan	0,042	0,202
QE (Kinerja Bank) -> Nilai Perusahaan	-0,006	0,336

Hasil uji *quadratic effect* menunjukkan bahwa tak satu pun hubungan dalam model ini terbukti *non-linear*; semua efek kuadratnya tidak signifikan. Artinya, pola relasi antar-variabel manajemen risiko, *corporate governance*, kinerja bank, dan nilai perusahaan lebih tepat dipahami sebagai linier.

g) **Pengujian Hipotesis**

Tabel 4.130 menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4.159 Hasil Uji Hipotesis ASEAN

Konstruk	Original Sample	Standard Deviation	t-statistics	p-values	Interpretasi Hasil
<i>Direct Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank	0.054	0.017	3.136	0.002	H1: terdukung
CG -> Nilai Perusahaan	0.101	0.031	3.210	0.001	H2: terdukung
Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0.135	0.024	5.633	0.000	H3: terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank	0.103	0.020	5.197	0.000	H4: terdukung
M Risiko -> Nilai Perusahaan	0.129	0.092	1.402	0.162	H5: tidak terdukung
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0.002	0.031	3.142	0.002	
<i>Spesific Indirect Effect</i>					
CG -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0.103	0.026	3.943	0.000	H6: terdukung
M Risiko -> Kinerja Bank -> Nilai Perusahaan	0.109	0.042	2.595	0.041	H7: terdukung

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank dengan nilai *t-statistics* sebesar 3.136 dan *p-value* sebesar 0.002. Ini berarti bahwa semakin baik *Corporate Governance* yang diterapkan, semakin meningkat pula kinerja bank. *Corporate Governance* yang kuat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja bank yang lebih baik.
2. *Corporate Governance* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *t-statistics* sebesar 3.210 dan *p-value* sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* yang baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. *Corporate Governance* yang efektif menciptakan kepercayaan investor, mengurangi risiko agensi, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.
3. Kinerja Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan *t-statistics* sebesar 5.633 dan *p-value* sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa bank dengan kinerja yang lebih baik cenderung memiliki nilai perusahaan

yang lebih tinggi. Kinerja yang baik mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas yang kuat, dan manajemen risiko yang baik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bank, dengan *t-statistics* sebesar 5.197 dan *p-value* sebesar 0.000. Ini berarti bahwa semakin baik manajemen risiko yang diterapkan, semakin meningkat pula kinerja bank. Pengelolaan risiko yang efektif membantu bank mengurangi potensi kerugian, meningkatkan stabilitas keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.
5. Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan *t-statistics* sebesar 1.402 dan *p-value* sebesar 0.162. Ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Faktor lain, seperti profitabilitas dan strategi bisnis, mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan manajemen risiko secara langsung.
6. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan *t-statistics* sebesar 3.142 dan *p-value* sebesar 0.002. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki akses lebih baik ke sumber daya, ekonomi skala yang lebih tinggi, serta daya saing yang lebih kuat, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
7. *Corporate Governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Nilai

Perusahaan melalui Kinerja Bank, dengan *t-statistics* sebesar 3.943 dan *p-value* sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak langsung dengan terlebih dahulu meningkatkan kinerja bank. Dengan kata lain, perbaikan dalam *Corporate Governance* tidak hanya berdampak langsung pada nilai perusahaan tetapi juga berkontribusi melalui peningkatan kinerja bank.

8. Manajemen Risiko memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Bank, dengan *t-statistics* sebesar 2.595 dan *p-value* sebesar 0.041. Ini berarti bahwa meskipun Manajemen Risiko tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan, dampaknya tetap signifikan ketika dimediasi oleh Kinerja Bank. Dengan kata lain, pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan kinerja bank terlebih dahulu, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4.1.4 Uji *One-Way Anova*

Untuk menganalisis perbedaan karakteristik antar kelompok dalam penelitian ini, digunakan uji *One-Way Anova*. Berikut merupakan Tabel hasil uji *One Way Anova*:

Tabel 4.160 Hasil Uji *One-Way Anova*

no	Variabel	Sig
1	<i>Corporate Governance</i>	0.000
2	Manajemen Risiko	0.000
3	Kinerja Bank	0.000
4	Nilai Perusahaan	0.000

Berdasarkan Tabel 4.131, hasil uji *One-Way Anova* menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu *corporate governance*, manajemen risiko,

kinerja bank, dan nilai perusahaan, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada keempat variabel tersebut di antara kelompok negara ASEAN yang dianalisis. Dengan kata lain, tingkat *corporate governance*, penerapan manajemen risiko, kinerja bank, dan nilai perusahaan tidak seragam di setiap negara, sehingga setiap negara memiliki karakteristik dan capaian yang berbeda untuk masing-masing variabel tersebut.

4.1.5 Uji *Post-Hoc*

Setelah dilakukan uji *One-Way Anova* dan diperoleh hasil bahwa seluruh variabel penelitian memiliki perbedaan yang signifikan antarnegara ASEAN, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *post-hoc*. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pasangan negara mana saja yang memiliki perbedaan signifikan pada masing-masing variabel. Dengan demikian, analisis *post-hoc* memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai letak perbedaan tersebut, sehingga hasil penelitian tidak hanya berhenti pada kesimpulan adanya perbedaan, tetapi juga mampu menunjukkan secara spesifik negara-negara yang menjadi sumber perbedaan. Berikut merupakan hasil uji *Post-Hoc*:

1. *Corporate Governance*

Tabel 4.161 Hasil Uji *Post – Hoc Corporate Governance* (Thailand)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Thailand	Singapura	,67052*	,19262	,023
	Indonesia	1,88586*	,18228	<,001
	Brunei	-,27137	,28010	1,000
	Myanmar	-,06368	,21591	1,000
	Malaysia	-2,16572*	,20391	<,001
	Laos	-,54322	,24482	1,000

Kamboja	,47955	,20965	1,000
Vietnam	1,22749*	,17299	<,001
Filipina	-,33939	,21876	1,000

Berdasarkan Tabel 4.132, terlihat bahwa Thailand memiliki perbedaan yang signifikan dengan beberapa negara ASEAN. Thailand menunjukkan nilai *corporate governance* yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Singapura, Indonesia, dan Vietnam, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, Thailand juga memiliki nilai yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia. Sementara itu, perbedaan Thailand dengan Brunei, Myanmar, Laos, Kamboja, dan Filipina tidak signifikan, yang berarti tingkat *corporate governance* di negara-negara tersebut relatif setara. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi *corporate governance* di kawasan ASEAN tidak merata, dengan Thailand berada pada posisi yang berbeda secara signifikan terhadap beberapa negara tertentu, namun memiliki kesamaan dengan negara lainnya.

Tabel 4.162 Hasil Uji Post – Hoc Corporate Governance (Singapura)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Singapura	Thailand	-,67052*	,19262	,023
	Indonesia	1,21535*	,17427	<,001
	Brunei	-,94188*	,27496	,029
	Myanmar	-,73420*	,20920	,021
	Malaysia	-2,83623*	,19678	<,001
	Laos	-1,21374*	,23892	<,001
	Kamboja	-,19097	,20273	1,000
	Vietnam	,55697*	,16454	,033
	Filipina	-1,00990*	,21214	<,001

Berdasarkan Tabel 4.133, terlihat bahwa Singapura memiliki perbedaan signifikan dengan sebagian besar negara ASEAN dalam hal *corporate governance*. Singapura tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih

rendah dibandingkan Thailand, Vietnam, dan Indonesia, namun secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan antara Singapura dan Kamboja tidak signifikan, sehingga tingkat *corporate governance* kedua negara tersebut relatif setara. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Singapura berada pada level menengah, di mana negara ini unggul terhadap beberapa negara tetapi masih tertinggal dari sebagian negara lainnya di kawasan ASEAN.

Tabel 4.163 Hasil Uji *Post – Hoc Corporate Governance* (Indonesia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Indonesia	Thailand	-1,88586*	,18228	<,001
	Singapura	-1,21535*	,17427	<,001
	Brunei	-2,15723*	,26781	<,001
	Myanmar	-1,94954*	,19971	<,001
	Malaysia	-4,05158*	,18667	<,001
	Laos	-2,42908*	,23066	<,001
	Kamboja	-1,40631*	,19293	<,001
	Vietnam	-,65837*	,15230	<,001
	Filipina	-2,22525*	,20279	<,001

Berdasarkan Tabel 4.134, terlihat bahwa Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan dengan seluruh negara ASEAN lainnya dalam hal *corporate governance*. Nilai *corporate governance* Indonesia secara signifikan lebih rendah dibandingkan Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut

menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa posisi Indonesia berada pada level terendah di kawasan ASEAN terkait *corporate governance*, sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup lebar dibandingkan negara-negara lain di kawasan ini.

Tabel 4.164 Hasil Uji Post – Hoc Corporate Governance (Brunei)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Brunei	Thailand	,27137	,28010	1,000
	Singapura	,94188*	,27496	,029
	Indonesia	2,15723*	,26781	<,001
	Myanmar	,20769	,29174	1,000
	Malaysia	-1,89435*	,28297	<,001
	Laos	-,27185	,31374	1,000
	Kamboja	,75092	,28714	,407
	Vietnam	1,49886*	,26158	<,001
	Filipina	-,06802	,29386	1,000

Berdasarkan Tabel 4.135, terlihat bahwa Brunei memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal *corporate governance*. Brunei tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Singapura, Indonesia, dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Brunei dengan Thailand, Myanmar, Laos, Kamboja, dan Filipina tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa tingkat *corporate governance* Brunei relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menempatkan Brunei pada posisi menengah, dengan keunggulan terhadap sebagian negara namun masih tertinggal dari negara tertentu di kawasan ASEAN.

Tabel 4.165 Hasil Uji Post – Hoc Corporate Governance (Myanmar)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference	Std. Error	Sig.
--------------	--------------	-----------------	------------	------

		(I-J)		
Myanmar	Thailand	,06368	,21591	1,000
	Singapura	,73420*	,20920	,021
	Indonesia	1,94954*	,19971	<,001
	Brunei	-,20769	,29174	1,000
	Malaysia	-2,10204*	,21963	<,001
	Laos	-,47954	,25806	1,000
	Kamboja	,54323	,22497	,716
	Vietnam	1,29117*	,19128	<,001
	Filipina	-,27571	,23349	1,000

Berdasarkan Tabel 4.136, terlihat bahwa Myanmar memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal *corporate governance*. Myanmar tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Singapura, Indonesia, dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Myanmar dengan Thailand, Brunei, Laos, Kamboja, dan Filipina tidak signifikan, sehingga tingkat *corporate governance* Myanmar relatif setara dengan negara-negara di ASEAN.

Tabel 4.166 Hasil Uji Post – Hoc Corporate Governance (Malaysia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Malaysia	Thailand	2,16572*	,20391	<,001
	Singapura	2,83623*	,19678	<,001
	Indonesia	4,05158*	,18667	<,001
	Brunei	1,89435*	,28297	<,001
	Myanmar	2,10204*	,21963	<,001
	Laos	1,62250*	,24811	<,001
	Kamboja	2,64527*	,21348	<,001
	Vietnam	3,39320*	,17762	<,001
	Filipina	1,82633*	,22243	<,001

Berdasarkan Tabel 4.137, terlihat bahwa Malaysia memiliki perbedaan signifikan dengan seluruh negara ASEAN lainnya dalam hal *corporate*

governance. Malaysia tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa Malaysia menempati posisi tertinggi di kawasan ASEAN dalam hal *corporate governance*, menunjukkan capaian yang unggul dan konsisten dibandingkan negara-negara lainnya.

Tabel 4.167 Hasil Uji Post – Hoc Corporate Governance (Laos)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Laos	Thailand	,54322	,24482	1,000
	Singapura	1,21374*	,23892	<,001
	Indonesia	2,42908*	,23066	<,001
	Brunei	,27185	,31374	1,000
	Myanmar	,47954	,25806	1,000
	Malaysia	-1,62250*	,24811	<,001
	Kamboja	1,02277*	,25285	,003
	Vietnam	1,77071*	,22340	<,001
	Filipina	,20383	,26045	1,000

Berdasarkan Tabel 4.138, terlihat bahwa Laos memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal *corporate governance*. Laos tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Singapura, Indonesia, Kamboja, dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Laos dengan Thailand, Brunei, Myanmar, dan Filipina tidak signifikan, sehingga tingkat *corporate governance* Laos relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa Laos menempati posisi menengah di kawasan ASEAN, dengan keunggulan terhadap sebagian negara namun masih tertinggal

dari negara yang memiliki capaian lebih tinggi.

Tabel 4.168 Hasil Uji *Post – Hoc Corporate Governance* (Kamboja)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Kamboja	Thailand	-,47955	,20965	1,000
	Singapura	,19097	,20273	1,000
	Indonesia	1,40631*	,19293	<,001
	Brunei	-,75092	,28714	,407
	Myanmar	-,54323	,22497	,716
	Malaysia	-2,64527*	,21348	<,001
	Laos	-1,02277*	,25285	,003
	Vietnam	,74794*	,18418	,002
	Filipina	-,81894*	,22771	,015

Berdasarkan Tabel 4.139, terlihat bahwa Kamboja memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal *corporate governance*. Kamboja tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Indonesia dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia, Laos, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Kamboja dengan Thailand, Singapura, Brunei, dan Myanmar tidak signifikan, sehingga tingkat *corporate governance* Kamboja relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Kamboja berada pada level menengah-bawah, unggul terhadap sebagian negara tetapi masih tertinggal dari negara dengan capaian *corporate governance* yang lebih tinggi.

Tabel 4.169 Hasil Uji *Post – Hoc Corporate Governance* (Vietnam)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Vietnam	Thailand	-1,22749*	,17299	<,001
	Singapura	-,55697*	,16454	,033
	Indonesia	,65837*	,15230	<,001
	Brunei	-1,49886*	,26158	<,001
	Myanmar	-1,29117*	,19128	<,001

Malaysia	-3,39320*	,17762	<,001
Laos	-1,77071*	,22340	<,001
Kamboja	-,74794*	,18418	,002
Filipina	-1,56688*	,19449	<,001

Berdasarkan Tabel 4.140, terlihat bahwa Vietnam memiliki perbedaan signifikan dengan seluruh negara ASEAN lainnya dalam hal *corporate governance*. Vietnam tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Indonesia, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Vietnam berada pada posisi bawah dalam hal *corporate governance*, hanya unggul dari Indonesia namun tertinggal dari sebagian besar negara lainnya di kawasan ASEAN.

Tabel 4.170 Hasil Uji *Post – Hoc Corporate Governance (Filipina)*

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Filipina	Thailand	,33939	,21876	1,000
	Singapura	1,00990*	,21214	<,001
	Indonesia	2,22525*	,20279	<,001
	Brunei	,06802	,29386	1,000
	Myanmar	,27571	,23349	1,000
	Malaysia	-1,82633*	,22243	<,001
	Laos	-,20383	,26045	1,000
	Kamboja	,81894*	,22771	,015
	Vietnam	1,56688*	,19449	<,001

Berdasarkan Tabel 4.141, terlihat bahwa Filipina memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal *corporate governance*.

Filipina tercatat memiliki nilai yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Singapura, Indonesia, Kamboja, dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia, dengan seluruh perbedaan tersebut menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Filipina dengan Thailand, Brunei, Myanmar, dan Laos tidak signifikan, sehingga tingkat *corporate governance* Filipina relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Filipina berada pada level menengah, dengan keunggulan terhadap sebagian negara namun masih tertinggal dari negara yang memiliki capaian *corporate governance* lebih tinggi.

2. Manajemen Risiko

Tabel 4.171 Hasil Uji Post – Hoc Manajemen Risiko (Thailand)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Thailand	Singapura	-,011615893	,011841540	1,000
	Indonesia	-,103917742*	,011205455	<,001
	Brunei	,007878384	,017218945	1,000
	Myanmar	,009834028	,013273148	1,000
	Malaysia	-,020084899	,012535165	1,000

Tabel 4.172 Lanjutan

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Thailand	Laos	,017812083	,015050335	1,000
	Kamboja	,042556250*	,012888337	,045
	Vietnam	,006066136	,010634832	1,000
	Filipina	,061024797*	,013448378	<,001

Berdasarkan Tabel 4.142, terlihat bahwa Thailand memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal manajemen risiko. Thailand tercatat memiliki nilai manajemen risiko yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan Indonesia, namun secara signifikan lebih tinggi

dibandingkan Kamboja dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Thailand dengan Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, dan Vietnam tidak signifikan, sehingga tingkat manajemen risiko Thailand relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Thailand berada pada level menengah, unggul dari sebagian negara namun masih berada di bawah capaian negara tertentu di kawasan ASEAN.

Tabel 4.173 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Singapura)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Singapura	Thailand	,011615893	,011841540	1,000
	Indonesia	-,092301849*	,010713352	<,001
	Brunei	,019494277	,016902833	1,000
	Myanmar	,021449921	,012860410	1,000
	Malaysia	-,008469006	,012097274	1,000
	Laos	,029427976	,014687623	1,000
	Kamboja	,054172143*	,012462861	<,001
	Vietnam	,017682029	,010115005	1,000
	Filipina	,072640689*	,013041187	<,001

Berdasarkan Tabel 4.143, terlihat bahwa Singapura memiliki perbedaan signifikan dengan beberapa negara ASEAN dalam hal manajemen risiko. Singapura tercatat memiliki nilai manajemen risiko yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan Indonesia, namun secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Kamboja dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Sementara itu, perbedaan Singapura dengan Thailand, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, dan Vietnam tidak signifikan, sehingga tingkat manajemen risiko Singapura relatif setara dengan negara-negara tersebut. Temuan ini menempatkan Singapura pada posisi menengah, dengan keunggulan terhadap sebagian negara namun masih berada

di bawah capaian negara tertentu di kawasan ASEAN.

Tabel 4.174 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Indonesia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Indonesia	Thailand	,103917742*	,011205455	<,001
	Singapura	,092301849*	,010713352	<,001
	Brunei	,111796126*	,016463472	<,001
	Myanmar	,113751769*	,012277226	<,001
	Malaysia	,083832843*	,011475373	<,001
	Laos	,121729825*	,014179789	<,001
	Kamboja	,146473992*	,011860146	<,001
	Vietnam	,109983878*	,009362344	<,001
	Filipina	,164942538*	,012466464	<,001

Berdasarkan Tabel 4.144, terlihat bahwa Indonesia memiliki perbedaan signifikan dengan seluruh negara ASEAN lainnya dalam hal manajemen risiko. Indonesia tercatat memiliki nilai manajemen risiko yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, dengan seluruh perbedaan tersebut memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa Indonesia menempati posisi tertinggi di kawasan ASEAN dalam hal manajemen risiko, menunjukkan kinerja yang konsisten unggul dibandingkan negara-negara lainnya.

Tabel 4.175 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Brunei)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Brunei	Thailand	-,007878384	,017218945	1,000
	Singapura	-,019494277	,016902833	1,000
	Indonesia	-,111796126*	,016463472	<,001
	Myanmar	,001955644	,017934886	1,000
	Malaysia	-,027963283	,017395805	1,000
	Laos	,009933699	,019287205	1,000
	Kamboja	,034677866	,017651995	1,000
	Vietnam	-,001812248	,016080527	1,000
	Filipina	,053146412	,018064954	,150

Berdasarkan Tabel 4.145, terlihat bahwa Brunei hanya memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko dengan Indonesia, di mana nilai manajemen risiko Brunei tercatat lebih rendah. Sementara itu, dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Brunei dalam hal manajemen risiko relatif setara dengan sebagian besar negara ASEAN, kecuali Indonesia yang memiliki capaian lebih tinggi.

Tabel 4.176 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Myanmar)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Myanmar	Thailand	-,009834028	,013273148	1,000
	Singapura	-,021449921	,012860410	1,000
	Indonesia	-,113751769*	,012277226	<,001
	Brunei	-,001955644	,017934886	1,000
	Malaysia	-,029918926	,013501793	1,000
	Laos	,007978056	,015864446	1,000
	Kamboja	,032722222	,013830303	,817
	Vietnam	-,003767892	,011758729	1,000
	Filipina	,051190769*	,014353639	,017

Berdasarkan Tabel 4.146, terlihat bahwa Myanmar memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko hanya dengan Indonesia dan Filipina. Nilai manajemen risiko Myanmar tercatat lebih rendah dibandingkan Indonesia, namun lebih tinggi dibandingkan Filipina. Sementara itu, terhadap negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Brunei, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Vietnam, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Myanmar dalam manajemen risiko berada pada tingkat menengah di kawasan ASEAN.

Tabel 4.177 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Malaysia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Malaysia	Thailand	,020084899	,012535165	1,000
	Singapura	,008469006	,012097274	1,000
	Indonesia	-,083832843*	,011475373	<,001
	Brunei	,027963283	,017395805	1,000
	Myanmar	,029918926	,013501793	1,000
	Laos	,037896982	,015252362	,590
	Kamboja	,062641149*	,013123688	<,001
	Vietnam	,026151035	,010918865	,755
	Filipina	,081109695*	,013674094	<,001

Berdasarkan Tabel 4.147, terlihat bahwa Malaysia memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko dengan Indonesia, Kamboja, dan Filipina. Nilai manajemen risiko Malaysia tercatat lebih rendah dibandingkan Indonesia, namun lebih tinggi dibandingkan Kamboja dan Filipina. Sementara itu, terhadap negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Laos, dan Vietnam, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Malaysia berada pada tingkat menengah dalam manajemen risiko di kawasan ASEAN.

Tabel 4.178 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Laos)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Laos	Thailand	-,017812083	,015050335	1,000
	Singapura	-,029427976	,014687623	1,000
	Indonesia	-,121729825*	,014179789	<,001
	Brunei	-,009933699	,019287205	1,000
	Myanmar	-,007978056	,015864446	1,000
	Malaysia	-,037896982	,015252362	,590
	Kamboja	,024744167	,015543919	1,000
	Vietnam	-,011745947	,013733311	1,000
	Filipina	,043212713	,016011342	,318

Berdasarkan Tabel 4.148, terlihat bahwa Laos memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko hanya dengan Indonesia, di mana Laos menunjukkan nilai yang lebih rendah. Sementara itu, terhadap negara-negara

ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Laos cenderung berada pada tingkat yang relatif sebanding dengan sebagian besar negara ASEAN, kecuali terhadap Indonesia yang unggul secara signifikan.

Tabel 4.179 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Kamboja)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Kamboja	Thailand	-,042556250*	,012888337	,045
	Singapura	-,054172143*	,012462861	<,001
	Indonesia	-,146473992*	,011860146	<,001
	Brunei	-,034677866	,017651995	1,000
	Myanmar	-,032722222	,013830303	,817
	Malaysia	-,062641149*	,013123688	<,001
	Laos	-,024744167	,015543919	1,000
	Vietnam	-,036490114	,011322565	,059
	Filipina	,018468547	,013998561	1,000

Berdasarkan Tabel 4.149, terlihat bahwa Kamboja memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko dibandingkan dengan Thailand, Singapura, Indonesia, dan Malaysia, di mana Kamboja menunjukkan nilai yang lebih rendah. Sementara itu, terhadap Brunei, Myanmar, Laos, Vietnam, dan Filipina, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa posisi Kamboja cenderung lebih lemah dibandingkan beberapa negara ASEAN, khususnya Indonesia, namun relatif setara dengan sebagian negara lainnya di kawasan.

Tabel 4.180 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Vietnam)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Vietnam	Thailand	-,006066136	,010634832	1,000
	Singapura	-,017682029	,010115005	1,000
	Indonesia	-,109983878*	,009362344	<,001

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	Brunei	,001812248	,016080527	1,000
	Myanmar	,003767892	,011758729	1,000
	Malaysia	-,026151035	,010918865	,755
	Laos	,011745947	,013733311	1,000
	Kamboja	,036490114	,011322565	,059
	Filipina	,054958661*	,011956176	<,001

Berdasarkan Tabel 4.150, terlihat bahwa Vietnam memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko dibandingkan dengan Indonesia dan Filipina, di mana Vietnam menunjukkan nilai yang lebih rendah. Sementara itu, terhadap Thailand, Singapura, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, dan Kamboja, tidak terdapat perbedaan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Vietnam berada di bawah Indonesia dan Filipina, namun relatif setara dengan sebagian besar negara ASEAN lainnya.

Tabel 4.181 Hasil Uji *Post – Hoc* Manajemen Risiko (Filipina)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Filipina	Thailand	-,061024797*	,013448378	<,001
	Singapura	-,072640689*	,013041187	<,001
	Indonesia	-,164942538*	,012466464	<,001
	Brunei	-,053146412	,018064954	,150
	Myanmar	-,051190769*	,014353639	,017
	Malaysia	-,081109695*	,013674094	<,001
	Laos	-,043212713	,016011342	,318
	Kamboja	-,018468547	,013998561	1,000
	Vietnam	-,054958661*	,011956176	<,001

Berdasarkan Tabel 4.151, terlihat bahwa Filipina memiliki perbedaan signifikan dalam manajemen risiko dibandingkan dengan Thailand, Singapura,

Indonesia, Myanmar, Malaysia, dan Vietnam, di mana Filipina menunjukkan nilai yang lebih rendah. Sementara itu, terhadap Brunei, Laos, dan Kamboja, tidak terdapat perbedaan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa posisi Filipina berada di kelompok negara dengan kinerja manajemen risiko lebih rendah dibandingkan sebagian besar negara ASEAN.

3. Kinerja Bank

Tabel 4.182 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Thailand)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Thailand	Singapura	-,0071780	,0059394	1,000
	Indonesia	-,0211665*	,0056204	,008
	Brunei	-,0098527	,0086366	1,000
	Myanmar	-,0013832	,0066575	1,000
	Malaysia	-,0221042*	,0062874	,021
	Laos	-,0211921	,0075489	,229
	Kamboja	-,0047632	,0064645	1,000
	Vietnam	-,0172787	,0053342	,055
	Filipina	-,0061367	,0067454	1,000

Berdasarkan Tabel 4.152, terlihat bahwa Thailand memiliki perbedaan signifikan dalam kinerja bank dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia, di mana Thailand menunjukkan nilai yang lebih rendah. Sementara itu, terhadap Singapura, Brunei, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, tidak terdapat perbedaan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Thailand relatif setara dengan sebagian besar negara ASEAN, namun berada di bawah Indonesia dan Malaysia.

Tabel 4.183 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Singapura)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Singapura	Thailand	,0071780	,0059394	1,000
	Indonesia	-,0139884	,0053736	,421
	Brunei	-,0026746	,0084781	1,000

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	Myanmar	,0057948	,0064505	1,000
	Malaysia	-,0149262	,0060677	,632
	Laos	-,0140140	,0073670	1,000
	Kamboja	,0024148	,0062511	1,000
	Vietnam	-,0101006	,0050735	1,000
	Filipina	,0010414	,0065412	1,000

Berdasarkan Tabel 4.152, terlihat bahwa Singapura tidak memiliki perbedaan signifikan dalam kinerja bank dengan seluruh negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Singapura berada pada tingkat yang relatif setara dengan negara-negara ASEAN lainnya, tanpa keunggulan atau kelemahan yang mencolok dibandingkan negara tetangga.

Tabel 4.184 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Indonesia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Indonesia	Thailand	,0211665*	,0056204	,008
	Singapura	,0139884	,0053736	,421
	Brunei	,0113138	,0082577	1,000
	Myanmar	,0197833	,0061580	,061
	Malaysia	-,0009378	,0057558	1,000
	Laos	-,0000256	,0071123	1,000
	Kamboja	,0164032	,0059488	,266
	Vietnam	,0038878	,0046959	1,000
	Filipina	,0150298	,0062529	,737

Berdasarkan Tabel 4.154, terlihat bahwa Indonesia memiliki perbedaan signifikan dalam kinerja bank hanya dengan Thailand, di mana kinerja bank Indonesia tercatat lebih tinggi. Sementara itu, dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia tidak menunjukkan perbedaan signifikan, yang mengindikasikan bahwa kinerja perbankan Indonesia berada pada tingkat yang relatif sebanding dengan mayoritas negara di kawasan.

Tabel 4.185 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Brunei)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Brunei	Thailand	,0098527	,0086366	1,000
	Singapura	,0026746	,0084781	1,000
	Indonesia	-,0113138	,0082577	1,000
	Myanmar	,0084695	,0089957	1,000
	Malaysia	-,0122516	,0087253	1,000
	Laos	-,0113394	,0096740	1,000
	Kamboja	,0050894	,0088538	1,000
	Vietnam	-,0074260	,0080656	1,000
	Filipina	,0037160	,0090610	1,000

Berdasarkan Tabel 4.155, terlihat bahwa Brunei tidak memiliki perbedaan signifikan dalam kinerja bank dengan seluruh negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja perbankan Brunei berada pada kisaran yang relatif sama dengan negara-negara di kawasan, tanpa adanya keunggulan atau kelemahan yang menonjol secara statistik.

Tabel 4.186 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Myanmar)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Myanmar	Thailand	,0013832	,0066575	1,000
	Singapura	-,0057948	,0064505	1,000
	Indonesia	-,0197833	,0061580	,061
	Brunei	-,0084695	,0089957	1,000
	Malaysia	-,0207211	,0067722	,102
	Laos	-,0198089	,0079572	,582
	Kamboja	-,0033801	,0069370	1,000

Tabel 4.187 Lanjutan

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Myanmar	Vietnam	-,0158955	,0058979	,321
	Filipina	-,0047535	,0071995	1,000

Berdasarkan Tabel 4.156, Myanmar tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam kinerja bank dibandingkan seluruh negara ASEAN lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi Myanmar dalam kinerja perbankan berada pada tingkat yang relatif setara dengan negara-negara lain di kawasan,

tanpa keunggulan atau kelemahan yang menonjol secara statistik.

Tabel 4.188 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Malaysia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Malaysia	Thailand	,0221042*	,0062874	,021
	Singapura	,0149262	,0060677	,632
	Indonesia	,0009378	,0057558	1,000
	Brunei	,0122516	,0087253	1,000
	Myanmar	,0207211	,0067722	,102
	Laos	,0009122	,0076502	1,000
	Kamboja	,0173410	,0065825	,384
	Vietnam	,0048256	,0054767	1,000
	Filipina	,0159676	,0068586	,903

Berdasarkan Tabel 4.157, Malaysia memiliki perbedaan kinerja bank yang signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand. Namun, jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Filipina, perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kinerja perbankan Malaysia hanya terlihat jelas saat dibandingkan dengan Thailand, sementara terhadap negara lain posisinya relatif setara.

Tabel 4.189 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Laos)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Laos	Thailand	,0211921	,0075489	,229
	Singapura	,0140140	,0073670	1,000
	Indonesia	,0000256	,0071123	1,000
	Brunei	,0113394	,0096740	1,000
	Myanmar	,0198089	,0079572	,582
	Malaysia	-,0009122	,0076502	1,000
	Kamboja	,0164288	,0077965	1,000
	Vietnam	,0039134	,0068883	1,000
	Filipina	,0150554	,0080309	1,000

Berdasarkan Tabel 4.158, Laos tidak menunjukkan perbedaan kinerja bank yang signifikan jika dibandingkan dengan seluruh negara ASEAN lainnya, termasuk Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi kinerja perbankan Laos relatif setara dengan negara-negara lain dalam kawasan, tanpa adanya keunggulan atau kelemahan yang menonjol secara statistik.

Tabel 4.190 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Kamboja)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Kamboja	Thailand	,0047632	,0064645	1,000
	Singapura	-,0024148	,0062511	1,000
	Indonesia	-,0164032	,0059488	,266
	Brunei	-,0050894	,0088538	1,000
	Myanmar	,0033801	,0069370	1,000
	Malaysia	-,0173410	,0065825	,384
	Laos	-,0164288	,0077965	1,000
	Vietnam	-,0125154	,0056791	1,000
	Filipina	-,0013734	,0070214	1,000

Berdasarkan Tabel 4.159, Kamboja memiliki perbedaan kinerja bank yang tidak signifikan dibandingkan dengan Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Vietnam, dan Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kinerja perbankan Kamboja relatif setara dengan negara-negara ASEAN lainnya, tanpa adanya perbedaan yang menonjol secara statistik.

Tabel 4.191 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Vietnam)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Vietnam	Thailand	,0172787	,0053342	,055
	Singapura	,0101006	,0050735	1,000
	Indonesia	-,0038878	,0046959	1,000
	Brunei	,0074260	,0080656	1,000
	Myanmar	,0158955	,0058979	,321

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	Malaysia	-,0048256	,0054767	1,000
	Laos	-,0039134	,0068883	1,000
	Kamboja	,0125154	,0056791	1,000
	Filipina	,0111420	,0059969	1,000

Berdasarkan Tabel 4.160, Vietnam memiliki perbedaan kinerja bank yang tidak signifikan secara statistik jika dibandingkan dengan Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Filipina. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Vietnam berada pada tingkat yang relatif setara dengan negara-negara ASEAN lainnya, tanpa adanya keunggulan atau kelemahan yang mencolok.

Tabel 4.192 Hasil Uji *Post – Hoc* Kinerja Bank (Filipina)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Filipina	Thailand	,0061367	,0067454	1,000
	Singapura	-,0010414	,0065412	1,000
	Indonesia	-,0150298	,0062529	,737
	Brunei	-,0037160	,0090610	1,000
	Myanmar	,0047535	,0071995	1,000
	Malaysia	-,0159676	,0068586	,903
	Laos	-,0150554	,0080309	1,000
	Kamboja	,0013734	,0070214	1,000
	Vietnam	-,0111420	,0059969	1,000

Berdasarkan Tabel 4.161, Filipina memiliki perbedaan kinerja bank yang tidak signifikan secara statistik jika dibandingkan dengan Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Filipina relatif setara dengan negara-negara ASEAN lainnya, tanpa menunjukkan keunggulan atau kelemahan yang menonjol.

4. Nilai Perusahaan

Tabel 4.193 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Thailand)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Thailand	Singapura	-,3770893*	,0668372	<,001
	Indonesia	-,2300940*	,0632469	,013
	Brunei	-,3513711*	,0971889	,014
	Myanmar	,2259661	,0749176	,118
	Malaysia	-,4589024*	,0707522	<,001
	Laos	-,9132333*	,0849486	<,001
	Kamboja	-,1599350	,0727456	1,000
	Vietnam	,0203947	,0600262	1,000
	Filipina	-,2252592	,0759067	,138

Berdasarkan Tabel 4.162, Thailand memiliki nilai perusahaan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan Singapura, Indonesia, Brunei, Malaysia, dan Laos. Namun, perbandingan dengan Myanmar, Kamboja, Vietnam, dan Filipina tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa posisi Thailand dalam hal nilai perusahaan cenderung tertinggal dari beberapa negara ASEAN, tetapi masih sebanding dengan sebagian lainnya.

Tabel 4.194 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Singapura)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Singapura	Thailand	,3770893*	,0668372	<,001
	Indonesia	,1469953	,0604694	,685
	Brunei	,0257182	,0954046	1,000
	Myanmar	,6030554*	,0725880	<,001
	Malaysia	-,0818131	,0682806	1,000

Tabel 4.195 Lanjutan

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Singapura	Laos	-,5361440*	,0829013	<,001
	Kamboja	,2171543	,0703441	,093
	Vietnam	,3974840*	,0570921	<,001
	Filipina	,1518301	,0736084	1,000

Berdasarkan Tabel 4.163, Singapura memiliki nilai perusahaan yang

secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Myanmar, Laos, dan Vietnam. Sementara itu, perbedaan dengan Indonesia, Brunei, Malaysia, Kamboja, dan Filipina tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa Singapura unggul secara jelas dibandingkan beberapa negara ASEAN, namun memiliki posisi yang relatif setara dengan sebagian negara lainnya.

Tabel 4.196 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Indonesia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Indonesia	Thailand	,2300940*	,0632469	,013
	Singapura	-,1469953	,0604694	,685
	Brunei	-,1212771	,0929247	1,000
	Myanmar	,4560601*	,0692963	<,001
	Malaysia	-,2288084*	,0647704	,019
	Laos	-,6831393*	,0800350	<,001
	Kamboja	,0701590	,0669422	1,000
	Vietnam	,2504887*	,0528439	<,001
	Filipina	,0048348	,0703644	1,000

Berdasarkan Tabel 4.164, Indonesia memiliki nilai perusahaan yang signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Myanmar, Laos, dan Vietnam. Sebaliknya, nilainya signifikan lebih rendah dibandingkan Malaysia. Sementara itu, perbedaan dengan Singapura, Brunei, Kamboja, dan Filipina tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan yang jelas atas beberapa negara ASEAN, namun masih berada di bawah Malaysia dan setara dengan sebagian negara lainnya.

Tabel 4.197 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Brunei)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Brunei	Thailand	,3513711*	,0971889	,014
	Singapura	-,0257182	,0954046	1,000
	Indonesia	,1212771	,0929247	1,000
	Myanmar	,5773372*	,1012298	<,001
	Malaysia	-,1075313	,0981871	1,000

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	Laos	-,5618622*	,1088627	<,001
	Kamboja	,1914361	,0996331	1,000
	Vietnam	,3717658*	,0907633	,002
	Filipina	,1261119	,1019640	1,000

Berdasarkan Tabel 4.165, Brunei memiliki nilai perusahaan yang signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Myanmar, Laos, dan Vietnam. Namun, jika dibandingkan dengan Singapura, Indonesia, Malaysia, Kamboja, dan Filipina, perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa Brunei unggul terhadap beberapa negara ASEAN, tetapi posisinya relatif setara dengan negara lainnya.

Tabel 4.198 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Myanmar)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Myanmar	Thailand	-,2259661	,0749176	,118
	Singapura	-,6030554*	,0725880	<,001
	Indonesia	-,4560601*	,0692963	<,001
	Brunei	-,5773372*	,1012298	<,001
	Malaysia	-,6848685*	,0762081	<,001
	Laos	-1,1391994*	,0895437	<,001
	Kamboja	-,3859011*	,0780624	<,001
	Vietnam	-,2055714	,0663698	,090
	Filipina	-,4512253*	,0810162	<,001

Berdasarkan Tabel 4.166, Myanmar memiliki nilai perusahaan yang signifikan lebih rendah dibandingkan dengan sebagian besar negara ASEAN lainnya, termasuk Singapura, Indonesia, Brunei, Malaysia, Laos, Kamboja, dan Filipina. Namun, perbedaan nilai perusahaan Myanmar dengan Thailand dan Vietnam tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Myanmar dalam hal nilai perusahaan relatif tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, kecuali Thailand dan Vietnam yang berada

pada level yang lebih seimbang.

Tabel 4.199 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Malaysia)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Malaysia	Thailand	,4589024*	,0707522	<,001
	Singapura	,0818131	,0682806	1,000
	Indonesia	,2288084*	,0647704	,019
	Brunei	,1075313	,0981871	1,000
	Myanmar	,6848685*	,0762081	<,001
	Laos	-,4543309*	,0860889	<,001
	Kamboja	,2989674*	,0740740	,003
	Vietnam	,4792971*	,0616293	<,001
	Filipina	,2336432	,0771807	,114

Berdasarkan Tabel 4.167, Malaysia memiliki nilai perusahaan yang signifikan lebih tinggi dibandingkan Thailand, Indonesia, Myanmar, Kamboja, dan Vietnam. Namun, jika dibandingkan dengan Singapura, Brunei, dan Filipina, perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Di sisi lain, Malaysia memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan dengan Laos. Temuan ini menunjukkan posisi Malaysia yang relatif kuat dalam nilai perusahaan di ASEAN, meskipun ada beberapa negara seperti Laos yang menunjukkan keunggulan yang berbeda.

Tabel 4.200 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Laos)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Laos	Thailand	,9132333*	,0849486	<,001
	Singapura	,5361440*	,0829013	<,001
	Indonesia	,6831393*	,0800350	<,001
	Brunei	,5618622*	,1088627	<,001
	Myanmar	1,1391994*	,0895437	<,001

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
	Malaysia	,4543309*	,0860889	<,001
	Kamboja	,7532983*	,0877345	<,001
	Vietnam	,9336280*	,0775149	<,001
	Filipina	,6879741*	,0903728	<,001

Berdasarkan Tabel 4.168, Laos memiliki nilai perusahaan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan seluruh negara ASEAN lainnya yang diuji, termasuk Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Myanmar, Malaysia, Kamboja, Vietnam, dan Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa Laos menempati posisi teratas dalam hal nilai perusahaan di kawasan ASEAN, menandakan keunggulan kompetitif yang jelas dibandingkan negara-negara lain dalam penelitian ini.

Tabel 4.201 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Kamboja)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Kamboja	Thailand	,1599350	,0727456	1,000
	Singapura	-,2171543	,0703441	,093
	Indonesia	-,0701590	,0669422	1,000
	Brunei	-,1914361	,0996331	1,000
	Myanmar	,3859011*	,0780624	<,001
	Malaysia	-,2989674*	,0740740	,003
	Laos	-,7532983*	,0877345	<,001
	Vietnam	,1803297	,0639079	,219
	Filipina	-,0653242	,0790121	1,000

Berdasarkan Tabel 4.169, Kamboja memiliki nilai perusahaan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Myanmar, namun lebih rendah secara signifikan dibandingkan Malaysia dan Laos. Sementara jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Vietnam, dan Filipina, perbedaan nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi nilai perusahaan

Kamboja berada di tengah-tengah dengan keunggulan tertentu dibanding beberapa negara, namun masih tertinggal dibanding beberapa negara lain di kawasan ASEAN.

Tabel 4.202 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Vietnam)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Vietnam	Thailand	-,0203947	,0600262	1,000
	Singapura	-,3974840*	,0570921	<,001
	Indonesia	-,2504887*	,0528439	<,001
	Brunei	-,3717658*	,0907633	,002
	Myanmar	,2055714	,0663698	,090
	Malaysia	-,4792971*	,0616293	<,001
	Laos	-,9336280*	,0775149	<,001
	Kamboja	-,1803297	,0639079	,219
	Filipina	-,2456539*	,0674842	,013

Berdasarkan Tabel 4.169, Vietnam memiliki nilai perusahaan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan Singapura, Indonesia, Brunei, Malaysia, Laos, dan Filipina. Namun, nilai perusahaan Vietnam tidak berbeda signifikan dengan Thailand, Myanmar, dan Kamboja. Temuan ini menunjukkan bahwa Vietnam berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam hal nilai perusahaan jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN lain, sementara posisinya relatif seimbang dengan beberapa negara lainnya di kawasan tersebut.

Tabel 4.203 Hasil Uji *Post – Hoc* Nilai Perusahaan (Filipina)

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Filipina	Thailand	,2252592	,0759067	,138
	Singapura	-,1518301	,0736084	1,000
	Indonesia	-,0048348	,0703644	1,000
	Brunei	-,1261119	,1019640	1,000
	Myanmar	,4512253*	,0810162	<,001

Tabel 4.204 Lanjutan

Kelompok (I)	Kelompok (J)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Filipina	Malaysia	-,2336432	,0771807	,114
	Laos	-,6879741*	,0903728	<,001
	Kamboja	,0653242	,0790121	1,000
	Vietnam	,2456539*	,0674842	,013

Berdasarkan Tabel 4.171, nilai perusahaan Filipina secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Myanmar dan Vietnam, namun secara signifikan lebih rendah dibandingkan Laos. Sementara itu, perbedaan nilai perusahaan Filipina dengan Thailand, Singapura, Indonesia, Brunei, Malaysia, dan Kamboja tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa posisi nilai perusahaan Filipina cukup kompetitif di kawasan ASEAN dengan beberapa negara, namun masih tertinggal dibandingkan Laos.

4.1.6 Pembahasan

4.1.6.1 *Corporate Governance* terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Corporate Governance* memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja bank, dengan bukti yang kuat berdasarkan nilai *t-statistics* sebesar 3.136 dan p-value 0.002. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat tata kelola yang diterapkan, semakin baik pula profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan bank.

Dari perspektif Teori Agensi, hasil ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Mekanisme pengawasan yang solid, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan transparansi dalam pengambilan keputusan, menjadi kunci untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya, risiko dapat

dikelola dengan lebih baik, yang pada gilirannya membawa dampak positif pada kinerja keuangan bank.

Dari sudut pandang *Signalling Theory*, temuan ini mengindikasikan bahwa bank yang menerapkan tata kelola yang baik mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan investor. Transparansi dan akuntabilitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga menarik lebih banyak investasi, yang pada akhirnya memperkuat daya saing bank dalam pasar yang semakin kompetitif.

Dengan berkembangnya industri perbankan di kawasan ASEAN, penerapan *Corporate Governance* yang kokoh menjadi faktor kunci bagi bank untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Hal ini menegaskan bahwa bank yang mengutamakan tata kelola yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dan persaingan pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Prasojo (2015) dan Bhagat & Bolton (2008), yang juga menemukan bahwa *Corporate Governance* memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta efisiensi operasional yang lebih baik dengan menekan biaya. Dalam konteks negara berkembang, di mana regulasi dan sistem pengawasan pasar terus berkembang, penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak nyata dan signifikan terhadap peningkatan kinerja bank, sehingga secara praktis mendorong perlunya penguatan struktur dan fungsi

tata kelola dalam operasional perbankan. Bank-bank di kawasan ASEAN disarankan untuk tidak hanya menjadikan tata kelola sebagai kewajiban regulatif, tetapi sebagai bagian dari strategi inti yang berorientasi pada peningkatan efisiensi, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta penciptaan nilai jangka panjang. Praktik-praktik tata kelola yang kuat, seperti pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris dan direksi, kepemilikan yang mendorong kontrol manajerial, serta keterbukaan informasi yang tinggi, terbukti mampu mendorong profitabilitas dan efisiensi operasional, sebagaimana tercermin dalam peningkatan rasio ROA dan ROE. Selain itu, hasil ini memberi dorongan kepada regulator dan otoritas keuangan di negara-negara ASEAN untuk memperkuat kerangka kebijakan pengawasan, mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, serta memberikan insentif bagi lembaga keuangan yang konsisten menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, implementasi tata kelola yang kokoh tidak hanya meningkatkan daya saing individual bank, tetapi juga memperkuat ketahanan dan keberlanjutan sistem perbankan secara regional.

4.1.6.2 Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Manajemen Risiko berperan penting dalam meningkatkan kinerja bank. Dengan nilai *t-statistics* sebesar 5.197 dan *p-value* sebesar 0.000, temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem manajemen risiko yang diterapkan, semakin optimal pula profitabilitas, stabilitas keuangan, dan kepatuhan bank terhadap regulasi. Artinya, bank yang mampu mengelola risiko dengan baik tidak hanya lebih terlindungi dari potensi kerugian

tetapi juga lebih kompetitif dalam industri perbankan.

Dari perspektif Teori Agensi, hasil ini mengonfirmasi bahwa manajemen risiko yang efektif dapat membantu mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dalam praktiknya, manajer sering kali terdorong untuk mengambil risiko tinggi demi keuntungan jangka pendek, yang mungkin bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Dengan adanya sistem manajemen risiko yang baik, seperti *Enterprise Risk Management* (ERM), bank dapat mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko secara lebih strategis. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga mengurangi biaya agensi dan mendukung kinerja bank secara keseluruhan.

Dari sudut pandang *Signalling Theory*, bank yang menerapkan kebijakan manajemen risiko yang baik memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar. Ketika bank menunjukkan transparansi dalam mengelola risiko, hal ini mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi ketidakpastian, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan menarik lebih banyak investasi. Dengan meningkatnya kepercayaan pasar, bank mendapatkan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan dan dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan mereka.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Flamini *et al.* (2009), Yahaya *et al.* (2015), serta Ahmed dan Manab (2016), yang menyatakan bahwa manajemen risiko yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan

profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Studi-studi ini menunjukkan bahwa bank dengan sistem manajemen risiko yang baik cenderung memiliki *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang lebih tinggi serta mampu menjaga likuiditas yang optimal. Selain itu, hasil ini mendukung penelitian Karunaratne (2017), yang menemukan bahwa penerapan ERM memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Riset ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja bank, khususnya dalam aspek profitabilitas, stabilitas keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Secara praktis, hal ini mendorong bank untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko ke dalam proses bisnis secara menyeluruh, bukan sekadar sebagai kewajiban kepatuhan. Kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara tepat terbukti mendukung efisiensi operasional dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan sistem manajemen risiko yang baik, bank juga dapat lebih mudah menarik investor dan meningkatkan akses ke sumber pendanaan. Selain itu, penerapan kebijakan manajemen risiko yang transparan dan akuntabel meningkatkan kepercayaan pasar, yang berujung pada peningkatan reputasi dan daya saing bank. Temuan ini juga mengindikasikan pentingnya dukungan regulator dalam memperkuat sistem pengawasan dan mendorong peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko agar bank lebih siap menghadapi dinamika pasar dan persaingan regional.

4.1.6.3 Kinerja Bank terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Bank memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai *t-statistics* sebesar 5.633 dan p-value 0.000. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja bank, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kinerja yang baik mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas yang kuat, dan manajemen risiko yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor serta daya tarik perusahaan di pasar.

Dari perspektif Teori Agensi, hubungan antara kinerja bank dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui mekanisme pengurangan konflik antara pemilik dan manajemen. Dalam struktur perusahaan, terdapat potensi konflik kepentingan di mana manajemen dapat mengambil keputusan yang menguntungkan mereka dalam jangka pendek, namun tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Ketika bank menunjukkan kinerja yang optimal, efisiensi operasional meningkat, transparansi keuangan lebih terjaga, dan kepercayaan pemegang saham terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya semakin tinggi. Dengan menurunkan biaya agensi melalui pengelolaan yang lebih baik, bank dapat meningkatkan daya saing dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari sudut pandang *Signalling Theory*, temuan ini menegaskan bahwa kinerja yang baik memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar. Dalam industri perbankan, stabilitas keuangan dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten menjadi indikator utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan. Bank dengan tingkat pengembalian aset yang tinggi, margin laba yang stabil, dan manajemen risiko yang solid akan dianggap

lebih kredibel dan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik. Kepercayaan investor yang meningkat akibat kinerja yang baik berimplikasi pada peningkatan harga saham, kemudahan akses terhadap pendanaan, serta nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya oleh Herawaty (2013) dan Zuraedah (2010), yang menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bank berkontribusi pada meningkatnya daya tarik perusahaan bagi investor, sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Studi lain oleh Purwaningsih *et al.* (2014) dan Sudiyatno *et al.* (2012) juga mendukung argumen ini, di mana bank dengan kinerja yang baik cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari stakeholder dan mampu memaksimalkan nilai perusahaan melalui efisiensi operasional dan profitabilitas yang meningkat.

Kinerja bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin baik kinerja bank, semakin tinggi nilai perusahaan. Kinerja yang optimal mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas yang kuat, serta manajemen risiko yang efektif, yang secara langsung meningkatkan kepercayaan investor dan daya tarik perusahaan di pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank yang mampu menunjukkan kinerja yang baik akan memperoleh lebih banyak kepercayaan dari pemangku kepentingan, yang berujung pada peningkatan harga saham dan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa bank perlu fokus pada peningkatan kinerja keuangan melalui efisiensi biaya, pengelolaan aset yang lebih baik, serta penerapan strategi manajemen risiko yang tepat. Dengan

meningkatkan kinerja, bank dapat menurunkan biaya agensi, meningkatkan transparansi keuangan, dan memperkuat hubungan dengan investor. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terus memprioritaskan peningkatan kinerja guna memaksimalkan nilai perusahaan dan daya saing di pasar.

4.1.6.4 *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai *t-statistics* sebesar 3.210 dan p-value 0.001. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. *Corporate Governance* yang efektif menciptakan kepercayaan investor, mengurangi risiko agensi, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Dari perspektif Teori Agensi, penerapan *Corporate Governance* yang baik membantu mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam struktur perusahaan, terutama pada industri perbankan yang menghadapi risiko tinggi, perbedaan tujuan antara pemilik dan manajemen dapat mengarah pada praktik pengelolaan yang kurang optimal. Dengan adanya komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit, tingkat transparansi dan akuntabilitas manajemen meningkat, sehingga keputusan bisnis menjadi lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham. *Corporate Governance* yang kuat juga membantu mengurangi biaya agensi dengan meningkatkan pengawasan dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai

perusahaan.

Dari sudut pandang *Signalling Theory*, penerapan *Corporate Governance* yang baik mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan lainnya, terutama investor. Faktor-faktor seperti laporan keuangan yang akurat, dewan direksi yang kompeten, serta transparansi dalam pengambilan keputusan memberikan kepercayaan lebih kepada investor mengenai stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan. Kepercayaan ini berdampak pada peningkatan harga saham, akses lebih mudah terhadap pendanaan, serta peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Indah dan Handayani (2017), yang menekankan bahwa elemen-elemen *Corporate Governance*, termasuk kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan memperbaiki efisiensi operasional dan perlindungan bagi pemangku kepentingan. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Blackwell *et al.* (2008), yang menemukan bahwa keberadaan dewan direksi yang kompeten, sistem pengawasan yang kuat, dan pelaporan keuangan yang andal berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan dengan memperkuat tata kelola dan transparansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin baik tata kelola yang diterapkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. *Corporate Governance* yang efektif meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko agensi, dan memperkuat daya saing perusahaan di

pasar. Dalam praktiknya, penerapan *Corporate Governance* yang baik membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan memperbaiki pengambilan keputusan yang lebih selaras dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Dari perspektif pasar, penerapan *Corporate Governance* yang baik mengirimkan sinyal positif kepada investor, yang berujung pada peningkatan harga saham, kemudahan akses pendanaan, dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat struktur dan pelaksanaan tata kelola untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing di pasar.

4.1.6.5 Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh *t-statistics* sebesar 1.402 dan *p-value* 0.162. Dengan kata lain, meskipun manajemen risiko berperan penting dalam menjaga stabilitas perusahaan, dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain, seperti profitabilitas, strategi bisnis, atau faktor eksternal dalam industri perbankan, yang mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan manajemen risiko secara langsung.

Dari perspektif Teori Agensi, sektor perbankan menghadapi risiko tinggi dan sering mengalami konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang

saham. Manajer mungkin lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, tanpa mempertimbangkan potensi risiko jangka panjang bagi perusahaan. Dalam konteks ini, penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) seharusnya menjadi alat pengawasan yang memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun strategi manajemen risiko diterapkan, belum tentu memberikan dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena efektivitas manajemen risiko bergantung pada bagaimana perusahaan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis secara keseluruhan serta bagaimana pasar merespons praktik tersebut.

Dari sudut pandang *Signalling Theory*, pengelolaan risiko yang transparan dan terstruktur seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam sektor perbankan, perusahaan yang menunjukkan kemampuannya dalam mengelola risiko dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap stabilitas dan keandalan mereka. Namun, dalam penelitian ini, tidak adanya hubungan yang signifikan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sinyal ini mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi pasar atau bahwa investor lebih memperhatikan indikator lain seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, dan strategi ekspansi dalam menilai nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Sanjaya *et al.* (2015), yang menunjukkan bahwa penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Ini

mengindikasikan bahwa meskipun manajemen risiko merupakan aspek penting dalam operasional bank, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, inovasi layanan keuangan, serta kondisi ekonomi makro lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Yushita (2008) menemukan bahwa risiko pemberdayaan dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, yang berarti bahwa pengaruh manajemen risiko bisa bersifat kontekstual, tergantung pada bagaimana risiko dikelola dan diintegrasikan dengan strategi bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun tetap berperan penting dalam menjaga stabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain, seperti profitabilitas, strategi bisnis, atau faktor eksternal dalam industri perbankan, yang lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Meskipun penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat mengurangi potensi risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampaknya terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Secara praktis, ini menyarankan bahwa perusahaan harus lebih fokus pada faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan, inovasi produk, dan strategi pertumbuhan. Selain itu, regulator dan manajemen perlu mempertimbangkan bagaimana mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam strategi bisnis yang lebih luas agar bisa lebih mempengaruhi persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, meskipun manajemen risiko penting, perusahaan perlu

menyadari bahwa untuk menciptakan nilai jangka panjang, faktor-faktor lainnya mungkin lebih berperan dalam meningkatkan daya tarik di mata investor.

4.1.6.6 *Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja

Bank sebagai Mediasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank, sebagaimana ditunjukkan oleh *t-statistics* sebesar 3.943 dan p-value 0.000. Dengan kata lain, *Corporate Governance* memang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pengaruh tersebut lebih efektif ketika *Corporate Governance* terlebih dahulu memperbaiki kinerja bank.

Dari perspektif Teori Agensi, temuan ini sejalan dengan argumen bahwa *Corporate Governance* bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Dalam sektor perbankan, yang sangat rentan terhadap risiko, pengawasan yang ketat dari dewan direksi dan komite audit dapat memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan pemegang saham, bukan hanya untuk kepentingan pribadi mereka. Efektivitas pengawasan ini kemudian berdampak pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta peningkatan profitabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, *Signalling Theory* membantu menjelaskan bagaimana *Corporate Governance* yang solid memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan menerapkan prinsip transparansi dan

akuntabilitas dalam tata kelolanya, pasar akan menangkap sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki manajemen yang kompeten dalam menangani tantangan bisnis. Sinyal ini kemudian meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak serta-merta langsung menaikkan nilai perusahaan, melainkan lebih dulu mempengaruhi kinerja bank, yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Ofoeda (2017), Pintea *et al.* (2020), dan Hassan *et al.* (2017) menemukan bahwa elemen-elemen *Corporate Governance* seperti ukuran dewan direksi, efektivitas komite audit, dan frekuensi rapat pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi dari Brown dan Caylor (2014) bahkan menegaskan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik cenderung lebih menguntungkan dan bernilai lebih tinggi. Sementara itu, penelitian Herawaty (2013), Zuraedah (2010), Purwaningsih *et al.* (2014), dan Sudiyatno *et al.* (2012) telah membuktikan bahwa kinerja perbankan yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan, yang selaras dengan hasil penelitian ini.

Corporate Governance memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank, yang berarti pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan lebih efektif ketika *Corporate Governance* terlebih dahulu memperbaiki kinerja bank. Secara praktis, hal ini menegaskan bahwa penerapan *Corporate Governance* yang baik akan meningkatkan kinerja bank terlebih dahulu, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan nilai

perusahaan. Dalam sektor perbankan, pengawasan yang baik dari dewan direksi dan komite audit dapat memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yang berujung pada efisiensi operasional yang lebih baik, pengelolaan risiko yang lebih efektif, dan profitabilitas yang meningkat. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola, yang memberikan sinyal positif kepada investor dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat penerapan *Corporate Governance* yang baik, karena hal ini akan berdampak langsung pada kinerja bank dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dalam pengelolaan perusahaan sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

4.1.6.7 Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Bank sebagai Mediasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja bank, dengan nilai *t-statistics* sebesar 2.595 dan p-value 0.041. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan risiko tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan, dampaknya terwujud melalui peningkatan kinerja bank terlebih dahulu.

Secara konseptual, temuan ini dapat dijelaskan menggunakan Teori Agensi, yang sering kali menggambarkan adanya konflik kepentingan antara manajemen

(sebagai agen) dan pemegang saham (sebagai prinsipal). Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang efektif berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan bahwa manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya ERM, bank dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko lebih efektif, yang akan mengurangi kemungkinan kegagalan operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat stabilitas keuangan. Dalam jangka panjang, hal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja bank, yang pada gilirannya berdampak pada nilai perusahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika bank menerapkan kebijakan manajemen risiko yang solid, pasar menangkap sinyal bahwa bank memiliki kontrol yang baik terhadap risiko yang dihadapinya. Dengan meningkatnya kepercayaan investor, hal ini berpotensi untuk meningkatkan nilai saham dan daya tarik perusahaan di pasar modal. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sinyal positif ini tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan, melainkan lebih dulu berkontribusi pada peningkatan kinerja bank, yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung hasil dari studi-studi sebelumnya. Yahaya *et al.* (2015) menemukan bahwa kebijakan manajemen risiko dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Karunaratne (2017) juga menunjukkan bahwa ERM berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Attar *et al.* (2014), Lestari (2013), serta Ahmed dan Manab (2016) menunjukkan

bahwa manajemen risiko berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi. Dalam konteks nilai perusahaan, studi oleh Herawaty dan Vinola (2013), Zuraedah (2010), Purwaningsih *et al.* (2014), dan Sudiyatno *et al.* (2012) menegaskan bahwa peningkatan kinerja berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, yang sesuai dengan temuan penelitian ini.

Riset ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan kinerja bank, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam sektor perbankan, implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) yang baik membantu bank dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan. Dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko, hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar dan berpotensi meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Meskipun sinyal positif dari pengelolaan risiko yang baik dapat memperkuat persepsi pasar, temuan ini menegaskan bahwa dampak tersebut tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, melainkan melalui kinerja bank yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperbaiki sistem manajemen risiko mereka agar dapat lebih efektif dalam mempengaruhi kinerja dan, akhirnya, meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kebijakan manajemen risiko yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembuktian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* memiliki peran krusial dalam meningkatkan Kinerja Bank. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank didukung oleh hasil olah data. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat tata kelola yang diterapkan, semakin baik pula profitabilitas, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan bank. Tansparansi dalam penyajian laporan keuangan juga memungkinkan manajer bank untuk mengambil keputusan yang lebih akurat berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya akan memperkuat posisi keuangan bank dan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Manajemen Risiko berperan penting dalam meningkatkan Kinerja Bank. Hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank didukung oleh hasil olah data. Manajemen risiko yang efektif memungkinkan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola potensi kerugian yang dapat mempengaruhi laporan keuangan, sehingga meningkatkan ketepatan dalam pencatatan aset dan kewajiban. Artinya, bank yang mampu mengelola risiko dengan baik tidak hanya lebih terlindungi dari potensi kerugian tetapi juga lebih kompetitif dalam industri perbankan.

3. Kinerja Bank berperan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa Kinerja Bank berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan didukung oleh hasil olah data. Kinerja yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang kuat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor serta daya tarik perusahaan di pasar.
4. Penerapan *corporate governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil olah data. temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hal ini memungkinkan investor untuk menilai kinerja perusahaan secara lebih akurat, yang pada gilirannya mendorong peningkatan nilai perusahaan.
5. Manajemen Risiko belum tentu memberikan peran dalam meningkatkan Nilai Perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan tidak didukung hasil olah data. Temuan ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain, seperti profitabilitas, strategi bisnis, atau faktor eksternal dalam industri perbankan, yang mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan Manajemen Risiko.
6. *Corporate Governance* memiliki peran penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Bank. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan melalui

Kinerja Bank didukung hasil olah data. Dengan kata lain, *Corporate Governance* yang baik memang punya peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dampaknya akan terasa lebih kuat ketika *Corporate Governance* terlebih dulu mampu mendorong peningkatan kinerja bank.

7. Manajemen Risiko berperan penting dalam meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Bank. Hipotesis yang menyatakan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Bank didukung olah data. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan risiko tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan, dampaknya terwujud melalui peningkatan kinerja bank terlebih dahulu.
8. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mengintegrasikan *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada konteks perbankan di negara-negara ASEAN. Pendekatan ini memberikan perspektif baru karena sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti pengaruh kedua variabel tersebut secara terpisah dan tidak memasukkan peran mediasi kinerja bank.

5.2 Kontribusi dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian analisis determinan kinerja bank dan dampaknya pada nilai perusahaan di negara ASEAN, maka penelitian ini memiliki kontribusi dan implikasi sebagai berikut:

5.2.1 Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dan kontribusi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini memiliki beberapa implikasi teoritis yang penting sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori di bidang tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan kinerja keuangan dalam konteks sektor perbankan, khususnya di negara-negara berkembang seperti kawasan ASEAN. Pertama, dengan fokus pada negara-negara ASEAN yang memiliki karakteristik kebijakan ekonomi, regulasi, dan tingkat kematangan pasar keuangan yang beragam, penelitian ini memperluas cakupan generalisasi teori *corporate governance* dan manajemen risiko yang selama ini lebih banyak diuji pada negara maju. Dengan demikian, studi ini memperkaya literatur dengan bukti empiris baru dari konteks yang sebelumnya kurang mendapat perhatian.
- b. Kedua, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani inkonsistensi temuan sebelumnya terkait pengaruh *Corporate Governance* dan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Dengan menguji kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, studi ini memperdalam pemahaman tentang mekanisme internal yang mendasari hubungan tersebut. Secara teoritis, hasil ini memperkuat argumentasi bahwa kinerja keuangan merupakan jalur penting melalui mana praktik tata kelola dan strategi manajemen risiko dapat diterjemahkan menjadi peningkatan nilai perusahaan.
- c. Ketiga, dengan mengintegrasikan *Corporate Governance*, manajemen risiko, dan kinerja keuangan dalam satu model penelitian, studi ini menawarkan

pendekatan konseptual yang lebih holistik. Model ini menantang pendekatan parsial yang selama ini dominan dalam literatur, sekaligus mendorong pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif untuk menganalisis faktor-faktor determinan nilai perusahaan, khususnya di sektor yang sangat diatur seperti perbankan.

- d. Keempat, penelitian ini memperkaya teori dengan mengungkapkan pentingnya *financial performance* sebagai mekanisme mediasi dalam konteks ASEAN, yang sebelumnya jarang dieksplorasi dalam penelitian serupa. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas *Corporate Governance* dan manajemen risiko tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan kinerja keuangan untuk akhirnya mendorong nilai perusahaan. Implikasi ini membuka ruang bagi pengembangan teori baru yang lebih kontekstual terkait hubungan antara *governance structures*, *risk strategies*, dan *value creation* dalam lingkungan bisnis negara berkembang.
- e. Temuan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan bertentangan dengan asumsi *Signalling Theory*, karena sinyal pengelolaan risiko tidak selalu dihargai pasar di negara berkembang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan teoretis yang lebih kontekstual untuk menjelaskan respons investor terhadap praktik manajemen risiko.

5.3 Implikasi Empiris

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yang signifikan, khususnya bagi para manajer bank, regulator, dan pembuat kebijakan di kawasan ASEAN sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan praktik *Corporate Governance* yang kuat dan sistem manajemen risiko yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* yang kuat dan sistematis harus menjadi prioritas utama bagi manajemen bank. Peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif oleh dewan komisaris serta peningkatan kualitas pengelolaan internal menjadi langkah krusial yang dapat mendorong perbaikan dalam kinerja operasional dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, bank perlu memastikan bahwa struktur dan kebijakan tata kelola yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan regulasi, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pemangku kepentingan dan investor.
- b. Temuan tentang peran mediasi kinerja keuangan memberikan wawasan praktis bahwa upaya peningkatan nilai perusahaan tidak cukup hanya berfokus pada perbaikan aspek tata kelola dan manajemen risiko secara terpisah. Sebaliknya, diperlukan strategi yang terintegrasi untuk memperbaiki indikator kinerja keuangan utama seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM), agar manfaat dari praktik governance dan risk management dapat sepenuhnya terealisasi. Manajemen bank perlu memahami bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek tata kelola dan manajemen risiko, tetapi juga oleh efisiensi operasional, kualitas aset, dan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efektif. Oleh karena itu, bank harus memiliki sistem evaluasi kinerja yang lebih canggih dan

berbasis data yang mampu mendeteksi masalah potensial sejak dini serta memberikan solusi yang tepat dan cepat.

- c. Bagi regulator dan otoritas keuangan di negara-negara ASEAN, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya memperkuat kerangka regulasi terkait tata kelola perbankan dan pengelolaan risiko secara lebih harmonis antar negara. Pendekatan yang lebih seragam dan berbasis praktik terbaik akan membantu meningkatkan daya saing sektor perbankan regional di tengah dinamika pasar global.
- d. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan perbankan, khususnya melalui evaluasi laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar akuntansi. Investor harus mempertimbangkan aspek tata kelola dan manajemen risiko yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, mengingat keduanya berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk memperkuat kepercayaan pasar dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, manajer bank perlu memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan menghindari manipulasi yang dapat merusak kredibilitas. Regulator harus memastikan bahwa bank mengikuti pedoman akuntansi yang ketat, serta memperkuat pengawasan terhadap praktik *corporate governance* dan pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang efektif akan membantu bank

menjaga stabilitas finansial dan siap menghadapi perubahan pasar global yang berdampak pada kondisi keuangan mereka.

5.4 Keterbatasan dan Saran

5.4.1 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan, penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a. Meskipun penelitian ini melibatkan 10 negara ASEAN, cakupan penelitian masih terbatas pada sektor perbankan saja. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ke sektor industri lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian, mengingat perbedaan karakteristik dan dinamika antar sektor
- b. Pengukuran nilai perusahaan yang menggunakan *Price Book Value* (PBV) cenderung dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar yang tidak selalu merepresentasikan kondisi fundamental perusahaan secara akurat. Faktor eksternal seperti volatilitas pasar modal dan kondisi ekonomi makro dapat menyebabkan nilai PBV menjadi kurang stabil sebagai indikator nilai intrinsik perusahaan.
- c. Pengukuran kinerja bank melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) juga memiliki keterbatasan. Kedua rasio ini lebih menekankan pada hasil akhir keuangan dan dapat terdistorsi oleh praktik manajerial tertentu atau kebijakan akuntansi, sehingga tidak selalu mencerminkan kinerja operasional bank secara keseluruhan, termasuk risiko yang tersembunyi.

- d. Dalam mengukur *Corporate Governance*, penelitian ini menggunakan pendekatan struktural berdasarkan atribut seperti jumlah anggota dewan, keberadaan komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Meskipun pendekatan ini umum digunakan, pengukuran berbasis struktur semata dapat mengabaikan aspek kualitatif seperti efektivitas pengawasan, integritas pengurus, dan budaya tata kelola, yang sebenarnya berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan *Corporate Governance*.
- e. Pengukuran manajemen risiko yang menggunakan indikator CAR, NPL, LDR, dan BOPO lebih banyak merepresentasikan aspek keuangan dan risiko kredit. Pendekatan ini belum sepenuhnya menangkap dimensi lain dari manajemen risiko seperti risiko pasar, risiko operasional, dan risiko strategis, yang juga sangat relevan dalam konteks perbankan modern

5.4.2 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran untuk penelitian mendatang yang dapat memperkaya wawasan dan memperluas pemahaman mengenai topik yang telah diteliti:

- a. Penelitian ini terbatas pada sektor perbankan, sehingga untuk meningkatkan generalisasi, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sektor industri lain, mengingat perbedaan karakteristik dan dinamika yang ada di masing-masing sektor.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menguji variabel lain yang dapat berperan sebagai variabel intervensi dalam hubungan antara *corporate governance*, manajemen risiko, dan nilai perusahaan. Misalnya, faktor-faktor

eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, atau faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menambahkan variabel-variabel tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika yang mempengaruhi hubungan antar variabel.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran variabel yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai indikator yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja bank, serta penerapan *corporate governance* dan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2009). *Konsep dan aplikasi PLS untuk penelitian empiris. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE. BPFE Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Abdurrahman, A., Gustomo, A., & Prasetio, E. A. (2024). Enhancing banking performance through dynamic digital transformation capabilities and governance, risk management, and compliance: Insights from the Indonesian context. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 90(2), e12299.
- Abiola, A. (2023). Relationship between Corporate Governance Practices and Credit Risk in Banking. *International Journal of Modern Risk Management*, 1(1).
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Alawattagama, K. K. (2017). The Impact of Enterprise Risk Management on Firm Performance: Evidence from Sri Lankan Banking and Finance Industry. *International Journal of Business and Management*, 13(1), 225. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n1p225>
- Alex. (2020). ASEAN Corporate Governance Scorecard and Firm Value. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, 10(Issue 3), 66–80. <https://doi.org/10.35808/ijfirm/222>
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective, continuance and normative commitment to the organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63(1), 1–18. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1990.tb00506.x>
- Ankamah-Yeboah, I., Nielsen, R., & Llorente, I. (2021). Capital structure and firm performance: Agency theory application to Mediterranean aquaculture firms. *Aquaculture Economics & Management*, 25(4), 367–387. <https://doi.org/10.1080/13657305.2021.1976884>
- Asni, N., & Agustia, D. (2022). The mediating role of financial performance in the relationship between green innovation and firm value: evidence from ASEAN countries. *European Journal of Innovation Management*, 25(5), 1328–1347. <https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2020-0459>
- Barney, J. B., Ketchen Jr, D. J., & Wright, M. (2011). The future of resource-based theory: revitalization or decline? *Journal of Management*, 37(5), 1299–1315.

- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2023). Corporate Governance and firm value: a study on European financial institutions. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(5), 1392–1418. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0306>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, VIII(9)*, 172–194.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management : theory & practice. In TA - TT - (16th edition)*. Cengage : Cengage Learning, Inc. Boston, MA. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1090140042>
- Bukari, A., Agyemang, A. O., & Bawuah, B. (2024). Assessing the moderating role of ESG performance on Corporate Governance and firm value in developing countries. *Cogent Business and Management*, 11(1), 2333941. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2333941>
- Cahaya Ruwita, & Puji Harto. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 0). Universitas Diponegoro.
- Caixe, D. F., Pavan, P. C. P., Maganini, N. D., & Sheng, H. H. (2024). Foreign Institutional Ownership and Firm Value: Evidence of “Locust Foreign Capital” in Brazil. *Emerging Markets Finance and Trade*, 60(2), 310–327. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2023.2218967>
- Chairani, C., & Siregar, S. V. (2021). The effect of Enterprise Risk Management on financial performance and firm value: the role of environmental, social and governance performance. *Meditari Accountancy Research*, 29(3), 647–670. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0549>
- Chasiotis, I., Gounopoulos, D., Konstantios, D., & Patsika, V. (2024). ESG reputational risk, corporate payouts and firm value. *British Journal of Management*, 35(2), 871–892.
- Claessens, S., Coleman, N., & Donnelly, M. (2018). “Low-For-Long” interest rates and banks’ interest margins and profitability: Cross-country evidence. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfi.2017.05.004>
- Cruz-García, P., & Fernández de Guevara, J. (2020). Determinants of net interest margin: the effect of capital requirements and deposit insurance scheme. *The European Journal of Finance*, 26(11), 1102–1123. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1700149>

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Emilia, R., & Windijarto. (2023). Good Corporate Governance (Gcg) and Financial Distress Before and During the Pandemic Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 200–213. <https://doi.org/10.20473/jeba.v33i22023.200-213>
- Eriandani, R., & Winarno, W. A. (2024). ESG Risk and Firm Value: The Role of Materiality in Sustainability Reporting. *Quality Innovation Prosperity (QIP)*, 28(2), 16–34.
- Fadul, M. N. (2019). *Manajemen Risiko Perbankan*. 12–96.
- Farooq, M., Khan, I., Kainat, M., & Mumtaz, A. (2024). Corporate social responsibility and firm value: the role of Enterprise Risk Management and Corporate Governance. *The International Journal of Business in Society*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0. In *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Governance, P. of C. (2013). G20/OECD Principles of Corporate Governance. In *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- Hardianti, S., Eka, Rina, Latif, A., & Asriany. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art9>
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 1–13.
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., & Zainudin, F. (2020). Institutional ownership, productivity sustainable investment based on financial constrains and firm value: Implications of agency theory, signaling theory, and asymmetry information on sharia companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 71–81.
- Hormozi, T. (2024). First Generation Iranian Refugees and Their Acculturation in the United States. In *Migration and Forced Displacement-Vulnerability and Resilience-Volume 2*. IntechOpen.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>

- Huynh, J. (2024). Funding liquidity risk: does banking market structure matter? *Managerial Finance*, 50(2), 396–416.
- Indrawati, N., L, A. A., Rofika, & Basri, Y. M. (2023). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Governance on Company Performance and its Impact on Firm Value. *KnE Social Sciences*, 8(13 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v8i13.13759>
- Izah, M. T., & Ahmad, R. R. (2011). The Relationship between ERM and Firm Value: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Journals Economics and Management Science*, 1(2), 32–41.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77–132). Gower.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kamara, A. (2024). On the properties of the labour wedge: hours worked and government transfers in perspective. *Applied Economics*, 56(33), 3953–3966.
- Karasek, R. A., & Bryant, P. C. (2012). Signaling Theory: Past, Present, and Future. *Academy of Strategic Management Journal*, 11, 91.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan* (Revisi). Raja Grafindo Persada.
- Khan, A., Rehman, Z. ur, Khan, M. I., & Badshah, I. (2024). Does corporate risk management lead to risk mitigation and firm performance? Evidence from Asian emerging markets. *Management Research Review*, 47(3), 329–352.
- Kuncoro. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Le, H. T.-T., Luong, T. T.-D., Nguyen, T. T. T., & Van Nguyen, D. (2023). Determinants of Intellectual Property Rights Protection in Asian Developing Countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(4), 4780–4806. <https://doi.org/10.1007/s13132-022-01051-5>
- Lesmana, K. K., Ikhrum, F., & Syah, Z. B. (2024). The Influence Of Company Size On Audit Report Lag In Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Accounting Research Journal*, 2(2), 74–81.
- Li, F., Li, T., & Minor, D. (2016). CEO power, corporate social responsibility, and firm value: a test of agency theory. *International Journal of Managerial Finance*, 12(5), 611–628. <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2015-0116>
- Liew, C. Y., & Devi, S. S. (2021). Family firms, banks and firm value: Evidence from Malaysia. *Journal of Family Business Management*, 11(1), 51–85.

<https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2019-0015>

- Lubatkin, M. H., Lane, P. J., Collin, S.-O., & Very, P. (2005). Origins of *Corporate Governance* in the USA, Sweden and France. *Organization Studies*, 26(6), 867–888.
- Mafrolla, E., Matozza, F., & D’Amico, E. (2016). Enterprise Risk Management in private firms: Does ownership structure matter? *Journal of Applied Business Research*, 32(2), 671–686. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i2.9603>
- Mangala, D., & Soni, L. (2023). A systematic literature review on frauds in banking sector. *Journal of Financial Crime*, 30(1), 285–301.
- Means, G. (2017). *The modern corporation and private property*. Routledge.
- Meiryani, M., Nelviana, N., & Koh, Y. (2022). Asean *Corporate Governance* and Corporate Social Responsibility on Firm Value. *ACM International Conference Proceeding Series*, 161–166. <https://doi.org/10.1145/3545897.3545921>
- Mirza, N., Afzal, A., Umar, M., & Skare, M. (2023). The impact of green lending on banking performance: Evidence from SME credit portfolios in the BRIC. *Economic Analysis and Policy*, 77, 843–850. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.12.024>
- Moeljadi dan Supriyati, T. S. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study On Public Manufacturing Firms In Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6–15.
- Nam, H.-J., Bilgin, M. H., & Ryu, D. (2024). Firm value, ownership structure, and strategic approaches to ESG activities. *Eurasian Business Review*, 14(1), 187–226. <https://doi.org/10.1007/s40821-024-00252-z>
- Nguyen, T. D., & Du, Q. L. T. (2022). The effect of financial inclusion on bank stability: Evidence from ASEAN. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2040126. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2040126>
- Nguyen, T. L. A., & Vo, X. V. (2020). Does Corporate Governance really matter for bank efficiency? Evidence from ASEAN countries. *Eurasian Economic Review*, 10(4), 681–706. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00151-4>
- Norlida, A. M., & Idris, A. (2016). Moderating Effects of Board Equity Ownership on the Relationship between Enterprise Risk Management and Firms Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 10.
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value (Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia

- Stock Exchange 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Ofoeda, I. (2017). Corporate Governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 854–875. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0052>
- Otero González, L., Durán Santomil, P., & Tamayo Herrera, A. (2020). The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.08.002>
- Pandia, F. (2017). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratika, B. D., & Ardiyanto, M. D. (2009). *Risk Management Committee Terhadap Manajemen*.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analysis of Factors Affecting Earnings Quality and Firm Value. *National Symposium on Accounting X*, 1–26.
- Rastogi, S., Singh, K., & Kanoujiya, J. (2024). Firm's value and ESG: the moderating role of ownership concentration and corporate disclosures. *Asian Review of Accounting*, 32(1), 70–90. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2022-0266>
- Saha, R. (2024). Corporate Governance, voluntary disclosure and firm valuation relationship: evidence from top listed Indian firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 187–219. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0288>
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120228. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>
- Sanjaya, C. K., & Linawati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan. *Finesta*, 3(1), 52–57.
- Sekerci, N. (2015). Does Enterprise Risk Management create value for firms? Evidence from nordic countries [Lund University.]. In *The Routledge Companion to Strategic Risk Management*. <https://doi.org/10.4324/9781315780931-37>
- Siallagan, H. (2014). The Effect Of Good Corporate Governance Implementation And Proportions Of State Ownership On Banking Firms Market Value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 28-37

- Sianjaya, I. C., Hasan, T., & Susiawati, A. (2024). Legal impact and urgency of protection for users of illegal online loan services. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 11(4), 457–464.
- Stein, T. (2024). Corporate Law's Coup de Grâce: The Case for Managerial Independence. Available at SSRN 4842449.
- Styhre, A. (2016). Trust versus contracts in Corporate Governance: agency theory, contractual theory and the fortification of shareholder welfare governance. *Management and Organizational History*, 11(3), 276–297. <https://doi.org/10.1080/17449359.2016.1150859>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2024). Legal Protection For Holders of Deposits as a Form of Investment Available in Bank. *JILPR Journal Indonesia Law and Policy Review*, 5(3), 493–499.
- Suranta, E. (2012). *Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi, dan Ukuran Dewan Direksi: Suatu Analisis Persamaan Simultan Linier*. Universitas Gadjah Mada.
- Tamasiga, P., Onyeaka, H., Bakwena, M., & Ouassou, E. houssin. (2024). Beyond compliance: evaluating the role of environmental, social and governance disclosures in enhancing firm value and performance. *SN Business & Economics*, 4(10), 118. <https://doi.org/10.1007/s43546-024-00714-6>
- Thamaree, A., & Zaby, S. (2023). Bibliometric Review of Research on Corporate Governance and Firm Value. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 42–52. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art4>
- Truong, K. D. (2022). Corporate Governance and financial distress: An endogenous switching regression model approach in vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2111812>
- Tzouvanas, P. (2024). Can market risk explain the systemic risk? Evidence from the US banking industry. *Journal of Economic Studies*, 51(1), 165–184.
- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Juli*, 1–26.
- Wahyuningsih, P., & Widowati, M. (2016). Analisis roa dan roe terhadap nilai perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 8(3), 83–102.

- Waluyo, B. (2008). *Penelitian hukum dalam praktek*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiguna, R. R. D. R. P. R., & Suwaidi, R. A. (2023). the Effect of Liquidity, Capital Structure, and Profitability on Firm Value in Cosmetic Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(6), 756–764. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i6.161>
- Wiratna Sijarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan:Teori, Aplikasi, dan hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wong, K. N., Tan, B. W., & Goh, S. K. (2023). A nexus between intra-ASEAN outward FDI, intra-ASEAN exports and economic growth of ASEAN-10: evidence using panel causality analysis. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(4), 489–508. <https://doi.org/10.1108/APJBA-05-2021-0218>

Lampiran 1

Tabulasi Data Negara Thailand

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bangkok Bank Public Company Limited (BBPC)												
BBPC 2012	1.3745	0.0230	0.6941	0.8740	0.1621	0.0146	0.1284	6	18	0.2447	2.0000	1.1227
BBPC 2013	1.1482	0.0216	0.4149	0.9056	0.1675	0.0145	0.1262	6	18	0.2534	3.0000	1.1237
BBPC 2014	1.1447	0.0214	0.4448	0.8657	0.1741	0.0139	0.1166	6	17	0.2596	2.5000	1.1246
BBPC 2015	0.8045	0.0275	0.4385	0.8938	0.1787	0.0121	0.0991	6	17	0.2535	3.0000	1.1250
BBPC 2016	0.8033	0.0322	0.4771	0.8912	0.1832	0.0109	0.0859	5	18	0.2531	3.0000	1.1256
BBPC 2017	0.9598	0.0388	0.4352	0.8672	0.1817	0.0109	0.0849	5	19	0.2537	3.5000	1.1262
BBPC 2018	0.9372	0.0342	0.4544	0.8954	0.1796	0.0113	0.0873	8	18	0.2533	3.5000	1.1264
BBPC 2019	0.7140	0.0339	0.4110	0.8690	0.2004	0.0113	0.0845	8	18	0.2455	2.3333	1.1269
BBPC 2020	0.5038	0.0391	0.5560	0.8430	0.1834	0.0048	0.0396	8	19	0.2149	3.0000	1.1295
BBPC 2021	0.9822	0.0322	0.5000	0.8200	0.1957	0.0065	0.0562	9	19	0.2015	3.0000	1.1313
Bank of Ayudhya (Krungsri)												
BOA 2012	1.1777	0.0221	0.5033	1.2079	0.1694	0.0145	0.1353	3	12	0.8284	2.0000	1.1101
BOA 2013	1.5242	0.0224	0.4907	1.2349	0.1468	0.0105	0.1012	3	12	0.8021	2.0000	1.1116
BOA 2014	2.0641	0.0279	0.4847	1.2092	0.1469	0.0118	0.1122	3	12	0.9683	2.0000	1.1120
BOA 2015	1.1473	0.0224	0.4705	1.2458	0.9602	0.0128	0.1159	3	12	0.9600	2.0000	1.1173
BOA 2016	1.4094	0.0221	0.4709	1.3073	0.9747	0.0119	0.1074	3	12	0.9600	2.0000	1.1189
BOA 2017	1.2939	0.0205	0.4798	1.1752	0.1565	0.0117	0.1071	3	12	0.9600	2.0000	1.1204
BOA 2018	1.1545	0.0208	0.4722	1.1722	0.1513	0.0116	0.1061	3	12	0.9600	2.0000	1.1210
BOA 2019	0.8110	0.0198	0.4290	1.1602	0.1656	0.0144	0.1276	3	12	0.9600	2.0000	1.1223
BOA 2020	0.7950	0.0200	0.4252	0.9991	0.1792	0.0093	0.0825	3	12	0.9600	2.0000	1.1238
BOA 2021	0.8206	0.0220	0.3983	1.5403	0.1853	0.0132	0.1117	3	12	0.9600	2.0000	1.1231

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Citibank (US)												
CB 2012	0.6425	0.0287	0.6400	0.6770	0.1267	0.0040	0.2076	14	12	0.0592	3.0000	1.1187
CB 2013	0.7989	0.0251	0.5900	0.6670	0.1264	0.0073	0.2045	14	14	0.0231	3.0000	1.1188
CB 2014	0.8192	0.0237	0.7160	0.6990	0.1365	0.0039	0.1938	15	15	0.0202	3.0000	1.1181
CB 2015	0.7450	0.0211	0.5760	0.6664	0.1267	0.0095	0.1454	14	16	0.0169	3.0000	1.1176
CB 2016	0.8003	0.0201	0.5980	0.6588	0.1257	0.0082	0.1323	14	17	0.0147	3.0000	1.1185
CB 2017	1.0537	0.0221	0.5830	0.6821	0.1240	0.0084	0.1024	15	16	0.0173	3.0000	1.1185
CB 2018	0.6906	0.0278	0.5740	0.6631	0.1186	0.0094	0.1061	13	12	0.0163	3.0000	1.1191
CB 2019	0.9591	0.0260	0.5650	0.6414	0.1179	0.0098	0.0990	13	17	0.0158	3.0000	1.1194
CB 2020	0.7042	0.0239	0.5810	0.5083	0.1151	0.0050	0.0710	16	17	0.0152	3.0000	1.1216
CB 2021	0.6554	0.0172	0.6700	0.4945	0.1225	0.0094	0.0844	16	15	0.0149	3.0000	1.1218
Kasikornbank												
KB 2012	0.9450	0.0216	0.3248	0.9535	0.1564	0.0186	0.1300	1	16	0.5747	3.3333	1.2075
KB2013	0.7889	0.0211	0.3119	0.9406	0.1578	0.0189	0.1300	3	17	0.5543	3.0000	1.2085
KB2014	0.9061	0.0224	0.3071	0.9370	0.1731	0.0197	0.0740	3	16	0.5883	2.6667	1.2090
KB2015	0.7935	0.0270	0.3022	0.9440	0.1800	0.0160	0.0890	3	17	0.5905	3.3333	1.2097
KB2016	0.8579	0.0332	0.2688	0.8996	0.1884	0.0149	0.1420	4	16	0.5920	3.3333	1.2108
KB2017	1.0235	0.0330	0.2647	0.8989	0.1796	0.0120	0.1410	5	17	0.5945	3.3333	1.2110
KB2018	0.8934	0.0334	0.2808	0.8818	0.1832	0.0127	0.1450	5	16	0.5804	3.0000	1.2118
KB2019	0.8036	0.0365	0.3016	0.8910	0.1962	0.0120	0.1390	5	18	0.5186	3.0000	1.2123
KB2020	0.7921	0.0393	0.3077	0.9621	0.1880	0.0085	0.1130	5	18	0.4869	3.0000	1.2134
KB2021	0.7874	0.0376	0.3032	0.9383	0.1877	0.0098	0.1300	5	18	0.4319	3.0000	1.2145

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Kiatnakin Bank												
KNB2012	1.2566	0.0330	0.5148	0.9280	0.1470	0.0160	0.1517	5	15	0.4290	2.0000	1.1832
KNB2013	0.9086	0.0380	0.4841	1.0120	0.1370	0.0180	0.1775	6	15	0.3850	2.0000	1.1840
KNB2014	0.9121	0.0560	0.5161	1.0550	0.1520	0.0110	0.1515	6	15	0.4090	1.6667	1.1836
KNB2015	0.8098	0.0580	0.5195	1.0760	0.1650	0.0140	0.1192	6	15	0.4646	1.6667	1.1833
KNB2016	1.2330	0.0560	0.4551	1.0630	0.1850	0.0240	0.1242	8	12	0.4942	1.6667	1.1832
KNB2017	1.6161	0.0500	0.5263	1.0180	0.1650	0.0230	0.0799	8	12	0.4362	2.0000	1.1844
KNB2018	1.3313	0.0410	0.5231	0.9910	0.1630	0.0210	0.0960	8	12	0.4367	2.0000	1.1864
KNB2019	1.2741	0.0400	0.5318	1.3770	0.1660	0.0190	0.0909	8	12	0.3785	2.0000	1.1866
KNB2020	0.9398	0.0320	0.5017	1.0580	0.1739	0.0150	0.0491	9	12	0.3668	2.0000	1.1883
KNB2021	0.9889	0.0330	0.4639	1.0710	0.1641	0.0190	0.0614	10	12	0.3420	1.3333	1.1904
Krung Thai Bank												
KTB2012	1.4985	0.0322	0.4316	0.9179	0.1638	0.0112	0.1127	13	12	0.7369	1.0000	1.2083
KTB2013	1.1194	0.0265	0.3984	0.9083	0.1479	0.0145	0.0996	17	12	0.7321	1.0000	1.2095
KTB2014	1.3675	0.0241	0.4502	0.9078	0.1485	0.0127	0.1238	19	10	0.7380	1.0000	1.2104
KTB2015	0.9330	0.0320	0.4367	0.9494	0.1522	0.0102	0.1089	20	12	0.7138	1.0000	1.2107
KTB2016	0.8859	0.0397	0.4061	0.9654	0.1660	0.0117	0.0744	20	13	0.7271	1.0000	1.2102
KTB2017	0.9125	0.0419	0.4016	0.9359	0.1720	0.0081	0.0826	20	12	0.7313	1.0000	1.2108
KTB2018	0.8545	0.0453	0.4529	0.9925	0.1822	0.0102	0.0873	20	12	0.7418	1.0000	1.2104
KTB2019	0.6777	0.0433	0.4972	0.9694	0.1901	0.0102	0.0871	18	13	0.7540	1.0000	1.2114
KTB2020	0.4518	0.0381	0.4373	0.9479	0.1911	0.0053	0.0693	20	12	0.7356	1.0000	1.2124
KTB2021	0.5126	0.0350	0.4554	1.0054	0.2012	0.0063	0.0622	19	12	0.7363	1.0000	1.2131

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Mega ICBC												
MICBC2012	0.4793	0.0017	0.3964	0.8880	0.1177	0.0082	0.1970	3	15	0.3250	3.0000	1.2091
MICBC2013	0.5489	0.0018	0.3964	0.8687	0.1126	0.0071	0.2180	3	15	0.3286	3.0000	1.2107
MICBC2014	0.5114	0.0007	0.3645	0.8634	0.1195	0.0090	0.2010	3	15	0.3251	3.0000	1.2112
MICBC2015	0.4535	0.0009	0.4073	0.8071	0.1333	0.0085	0.1590	5	23	0.3200	2.5000	1.2116
MICBC2016	0.5141	0.0011	0.4141	0.8038	0.1449	0.0063	0.1480	3	27	0.3311	3.0000	1.2112
MICBC2017	0.5552	0.0013	0.4268	0.7514	0.1448	0.0070	0.1240	6	18	0.3292	3.0000	1.2119
MICBC2018	0.5914	0.0015	0.4512	0.8208	0.1403	0.0076	0.1080	3	20	0.3166	3.0000	1.2120
MICBC2019	0.7603	0.0014	0.4692	0.7764	0.1404	0.0077	0.1040	3	16	0.3349	3.0000	1.2124
MICBC2020	0.7737	0.0022	0.4785	0.7357	0.1415	0.0060	0.0670	4	15	0.3292	4.0000	1.2128
MICBC2021	0.9518	0.0026	0.5032	0.6979	0.1424	0.0051	0.0835	3	18	0.3312	3.0000	1.2138
Siam Commercial Bank												
SCB 2012	2.8860	0.0213	0.4117	0.9590	0.1650	0.0190	0.1360	4	16	0.7257	2.0000	1.2084
SCB 2013	1.9807	0.0214	0.3830	0.9520	0.1530	0.0210	0.2036	5	16	0.7209	1.5000	1.2096
SCB 2014	2.1682	0.0211	0.3753	0.9380	0.1690	0.0200	0.1039	4	15	0.7236	1.5000	1.2102
SCB 2015	1.3212	0.0289	0.3562	0.9700	0.1730	0.0170	0.1048	4	17	0.7535	3.0000	1.2105
SCB 2016	1.5517	0.0267	0.3873	0.9570	0.1770	0.0170	0.1089	4	16	0.7193	3.0000	1.2110
SCB 2017	1.4028	0.0283	0.4232	0.9720	0.1770	0.0150	0.1180	4	15	0.6928	3.0000	1.2101
SCB 2018	1.1941	0.0285	0.4676	0.9910	0.1710	0.0130	0.1225	6	17	0.7208	2.2500	1.2106
SCB 2019	1.0358	0.0341	0.4247	0.9790	0.1810	0.0130	0.1570	6	17	0.6973	2.5000	1.2112
SCB 2020	0.7229	0.0370	0.4444	0.9320	0.1820	0.0090	0.1047	6	15	0.6899	2.0000	1.2122
SCB 2021	0.9789	0.0379	0.4227	0.9330	0.1870	0.0108	0.0831	6	17	0.6854	2.2500	1.2124

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Thanachart Bank (49_ owned by Scotiabank)												
TB 2012	1.1067	0.0217	0.5507	1.0900	0.1399	0.0104	0.1360	4	9	0.4282	3.0000	1.1999
TB 2013	0.8214	0.0230	0.3680	1.1051	0.1480	0.0165	0.2036	4	9	0.4787	2.0000	1.2002
TB 2014	0.7460	0.0206	0.4442	1.0842	0.0937	0.0102	0.1039	4	12	0.4879	1.5000	1.1999
TB 2015	0.8073	0.0130	0.4527	1.0675	0.1029	0.0112	0.1048	7	9	0.4891	2.3333	1.1996
TB 2016	0.9011	0.0112	0.4702	1.0230	0.1130	0.0129	0.1089	8	9	0.4776	2.6667	1.1993
TB 2017	1.0567	0.0123	0.4403	0.9953	0.1252	0.0145	0.1180	7	9	0.4584	3.5000	1.1999
TB 2018	0.8705	0.0126	0.2127	1.0036	0.1945	0.0154	0.1225	5	9	0.4742	2.5000	1.2003
TB 2019	0.9311	0.0128	0.2224	1.0036	0.1965	0.0167	0.1570	5	9	0.4376	1.6667	1.1788
TB 2020	0.5714	0.0150	0.1548	1.9328	0.1458	0.0524	0.1047	7	9	0.4723	1.7500	1.1772
TB 2021	0.6079	0.0044	0.1857	1.0721	0.1318	0.0473	0.0831	6	9	0.3993	2.2500	1.1774
The Bank of Tokyo-Mitsubishi (Japan)												
JAPAN 2012	0.7068	0.0139	0.7778	0.6525	0.1231	0.0019	0.0463	7	10	0.2312	2.5000	1.0832
JAPAN 2013	0.8614	0.0136	0.7564	0.6562	0.1170	0.0047	0.1137	7	13	0.2284	1.6667	1.0845
JAPAN 2014	0.7078	0.0099	0.7420	0.6718	0.1125	0.0040	0.0931	7	9	0.2019	2.5000	1.0861
JAPAN 2015	0.6729	0.0089	0.7353	0.6815	0.1114	0.0055	0.1171	8	9	0.1963	2.5000	1.0879
JAPAN 2016	0.6588	0.0090	0.7724	0.6706	0.1163	0.0027	0.0525	7	10	0.2006	2.5000	1.0886
JAPAN 2017	0.7602	0.0100	0.0812	0.6147	0.1176	0.0007	0.0135	8	10	0.2153	2.5000	1.0889
JAPAN 2018	0.4669	0.0065	0.7749	0.5942	0.1258	0.0038	0.0796	5	10	0.2200	2.5000	1.0891
JAPAN 2019	0.5040	0.0056	0.8036	0.5832	0.1223	0.0022	0.0447	5	11	0.2311	2.5000	1.0893
JAPAN 2020	0.3935	0.0068	0.8050	0.5755	0.1562	0.0009	0.0198	5	11	0.2557	2.5000	1.0908
JAPAN 2021	0.5225	0.0117	0.8136	0.4990	0.1631	0.0031	0.0712	5	11	0.2484	2.5000	1.0919

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
TMB Bank												
TMB 2012	1.4091	0.0410	0.5784	0.9130	0.1820	0.0020	0.0300	5	12	0.6812	2.0000	1.1959
TMB 2013	1.4507	0.0387	0.4982	0.9430	0.1590	0.0080	0.0970	5	12	0.7078	1.3333	1.1967
TMB 2014	1.8250	0.0285	0.5266	0.9280	0.1830	0.0120	0.1470	4	10	0.7050	1.0000	1.1973
TMB 2015	1.3829	0.0299	0.4923	0.9010	0.1670	0.0110	0.1290	5	12	0.7318	1.3333	1.1977
TMB 2016	1.0995	0.0253	0.4710	0.9910	0.1830	0.0100	0.1020	5	12	0.7024	1.3333	1.1975
TMB 2017	1.3473	0.0235	0.4752	1.0500	0.1740	0.0110	0.1000	5	12	0.7078	1.3333	1.1978
TMB 2018	0.8942	0.0276	0.3637	1.0600	0.1730	0.0140	0.1240	5	12	0.7078	1.3333	1.1984
TMB 2019	0.8317	0.0235	0.5192	1.0000	0.1890	0.0070	0.0650	6	13	0.8026	1.3333	1.2063
TMB 2020	0.5094	0.0250	0.4640	1.0100	0.1960	0.0050	0.0510	6	13	0.7881	1.6667	1.2060
TMB 2021	0.6743	0.0281	0.4764	1.0300	0.1930	0.0060	0.0510	6	14	0.7543	1.6667	1.2057
United Overseas Bank (Thai)												
THAI 2012	0.4879	0.0210	0.6337	1.0326	0.1600	0.0067	0.0662	5	9	0.7500	1.5000	1.1881
THAI 2013	0.3687	0.0170	0.5420	1.0602	0.1590	0.0077	0.0822	5	9	0.7500	1.5000	1.1897
THAI 2014	0.4764	0.0240	0.5970	1.0565	0.1800	0.0062	0.0645	5	9	0.7500	1.5000	1.1894
THAI 2015	0.6914	0.0190	0.5933	0.8569	0.1880	0.0075	0.0736	5	10	0.7500	2.0000	1.1904
THAI 2016	0.3466	0.0260	0.5661	0.9562	0.1830	0.0081	0.0771	4	9	0.7500	2.0000	1.1908
THAI 2017	0.5637	0.0250	0.5716	0.9213	0.2010	0.0073	0.0703	4	9	0.7500	2.0000	1.1923
THAI 2018	0.4731	0.0250	0.5669	0.9213	0.1920	0.0083	0.0800	4	9	0.7500	2.0000	1.1925
THAI 2019	1.0256	0.0270	0.6029	0.8887	0.2017	0.0085	0.0791	4	9	0.7500	2.0000	1.1934
THAI 2020	0.8600	0.0310	0.5861	0.8580	0.2026	0.0028	0.0261	4	9	0.7500	2.0000	1.1934
THAI 2021	0.9700	0.0280	0.5748	0.9146	0.1903	0.0068	0.0692	4	9	0.7500	2.0000	1.1950

Tabulasi Data Negara Singapura

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Absa Group Limited												
AGL 2012	2.0898	0.4230	0.5520	0.9020	0.1750	0.0116	0.1360	6	9	0.2447	2.0000	0.9626
AGL 2013	2.0644	0.4170	0.5630	0.8830	0.1560	0.0129	0.1550	6	9	0.2534	3.0000	0.9643
AGL 2014	2.1012	0.0401	0.5680	0.8710	0.1370	0.0133	0.1670	6	9	0.2596	2.5000	0.9651
AGL 2015	2.0715	0.4317	0.5600	0.8610	0.1380	0.0137	0.1700	6	11	0.2535	3.0000	0.9691
AGL 2016	2.0921	0.4420	0.5520	0.8840	0.1510	0.0134	0.1660	5	11	0.2531	3.0000	0.9680
AGL 2017	2.1006	0.4310	0.5680	0.9060	0.1500	0.0127	0.1420	5	10	0.2537	3.5000	0.9696
AGL 2018	2.0845	0.4512	0.5670	0.9380	0.1540	0.0117	0.1340	8	11	0.2533	3.5000	0.9722
AGL 2019	2.0783	0.4365	0.5770	0.9300	0.1620	0.0107	0.1360	8	9	0.2455	2.3333	0.9744
AGL 2020	2.0488	0.4248	0.5900	0.8860	0.1560	0.0040	0.0520	8	12	0.2149	3.0000	0.9768
AGL 2021	2.0804	0.4462	0.5660	0.8690	0.1790	0.0113	0.1460	9	10	0.2015	3.0000	0.9786
Bumiputra-Commerce Bank Berhad												
BCBB 2012	1.9566	0.0380	0.5760	0.8420	0.1750	0.0137	0.1600	6	18	0.8284	2.0000	1.0910
BCBB 2013	1.9286	0.0320	0.5760	0.9290	0.1560	0.0079	0.1550	6	18	0.8021	2.0000	1.0964
BCBB 2014	1.2477	0.0310	0.5860	0.9290	0.1370	0.0079	0.0920	6	17	0.9683	2.0000	1.0964
BCBB 2015	0.8738	0.0300	0.6010	0.9290	0.1380	0.0065	0.0730	6	17	0.9600	2.0000	1.0964
BCBB 2016	0.8623	0.0330	0.5390	0.9560	0.1510	0.0075	0.0830	5	18	0.9600	2.0000	1.0972
BCBB 2017	1.2505	0.0340	0.5110	0.9080	0.1500	0.0090	0.0960	5	19	0.9600	2.0000	1.0979
BCBB 2018	1.0194	0.0290	0.4910	0.8900	0.1540	0.0107	0.1140	8	18	0.9600	2.0000	1.0988
BCBB 2019	0.9365	0.0310	0.5480	0.8900	0.1620	0.0082	0.0850	8	18	0.9600	2.0000	1.1000
BCBB 2020	0.7766	0.0360	0.5170	0.8900	0.1560	0.0020	0.0210	8	19	0.9600	2.0000	1.1008
BCBB 2021	0.9392	0.0350	0.4830	0.8580	0.1790	0.0070	0.0750	9	19	0.9600	2.0000	1.1013

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
China Construction Bank Berhad												
CCBB 2012	1.4084	0.0099	0.2960	0.6623	0.1432	0.0147	0.2198	3	12	0.0592	3.0000	1.0298
CCBB2013	1.0907	0.0099	0.2965	0.6369	0.1334	0.0147	0.2123	3	12	0.0231	3.0000	1.0318
CCBB 2014	0.8218	0.0119	0.2892	0.6753	0.1486	0.0142	0.1974	3	12	0.0202	3.0000	1.0356
CCBB 2015	0.9789	0.0146	0.2702	0.6980	0.1494	0.0130	0.1727	3	12	0.0169	3.0000	1.0356
CCBB 2016	1.0649	0.0152	0.2751	0.6817	0.1494	0.0118	0.1544	3	12	0.0147	3.0000	1.0385
CCBB 2017	1.2607	0.0146	0.2715	0.7073	0.1550	0.0113	0.1404	3	12	0.0173	3.0000	1.0425
CCBB 2018	1.1510	0.0146	0.2661	0.7371	0.1752	0.0113	0.1404	3	12	0.0163	3.0000	1.0425
CCBB 2019	1.2071	0.0142	0.2675	0.7849	0.1752	0.0111	0.1318	3	12	0.0158	3.0000	1.0425
CCBB 2020	1.0771	0.0156	0.2538	0.7849	0.1706	0.0102	0.1212	3	12	0.0152	3.0000	1.0446
CCBB 2021	0.9869	0.0142	0.2764	0.8228	0.1785	0.0104	0.1255	3	12	0.0149	3.0000	1.0460
DBS Bank Limited												
DBS 2012	1.3406	0.0120	0.4480	0.8700	0.1710	0.0097	0.1120	6	10	0.5747	3.3333	0.9351
DBS 2013	1.2399	0.0110	0.4390	0.8500	0.1530	0.0091	0.0180	6	9	0.5543	3.0000	0.9391
DBS 2014	1.3310	0.0090	0.4500	0.8690	0.1530	0.0096	0.1120	6	9	0.5883	2.6667	0.9418
DBS 2015	0.9872	0.0090	0.4540	0.8850	0.1620	0.0096	0.1120	6	9	0.5905	3.3333	0.9386
DBS 2016	1.1986	0.0140	0.4120	0.8680	0.1620	0.0092	0.1010	5	9	0.5920	3.3333	0.9406
DBS 2017	1.5584	0.0170	0.4300	0.8650	0.1590	0.0089	0.0970	5	10	0.5945	3.3333	0.9466
DBS 2018	1.2607	0.0150	0.4400	0.8760	0.1690	0.0105	0.1210	8	11	0.5804	3.0000	0.9484
DBS 2019	1.3539	0.0160	0.4300	0.8850	0.1670	0.0113	0.1320	8	11	0.5186	3.0000	0.9548
DBS 2020	1.3349	0.0160	0.4220	0.7980	0.1680	0.0075	0.0910	8	11	0.4869	3.0000	0.9548
DBS 2021	1.5751	0.0130	0.4520	0.8150	0.1700	0.0102	0.1250	9	10	0.4319	3.0000	0.9548

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Industrial and Commercial Bank Limited												
ICBL 2012	0.1243	0.0085	0.2924	0.6410	0.1366	0.0145	0.2302	3	12	0.4290	2.0000	1.0347
ICBL 2013	0.0920	0.0094	0.2880	0.6660	0.1312	0.0144	0.2192	3	12	0.3850	2.0000	1.0363
ICBL 2014	0.0954	0.0113	0.2793	0.6840	0.1453	0.0140	0.1996	3	12	0.4090	1.6667	1.0381
ICBL 2015	0.0916	0.0150	0.1366	0.7140	0.1522	0.0130	0.1710	3	12	0.4646	1.6667	1.0397
ICBL 2016	0.0932	0.0162	0.1366	0.7090	0.1461	0.0120	0.1524	3	12	0.4942	1.6667	1.0414
ICBL 2017	0.0897	0.0155	0.2645	0.7110	0.1514	0.0114	0.1435	3	12	0.4362	2.0000	1.0430
ICBL 2018	0.0946	0.0152	0.2571	0.7100	0.1539	0.0111	0.1379	3	12	0.4367	2.0000	1.0442
ICBL 2019	0.0909	0.0143	0.2579	0.7160	0.1677	0.0108	0.1305	3	12	0.3785	2.0000	1.0459
ICBL 2020	0.0943	0.0158	0.2476	0.7280	0.1688	0.0100	0.1195	3	12	0.3668	2.0000	1.0480
ICBL 2021	0.0906	0.0142	0.2636	0.7730	0.1802	0.0102	0.1215	3	12	0.3420	1.3333	1.0491
Krung Thai Bank												
KTB 2012	0.0361	0.0318	0.4470	0.9150	0.1638	0.0122	0.1558	6	13	0.7369	1.0000	0.9869
KTB 2013	0.0240	0.0258	0.4351	0.9083	0.1479	0.0133	0.1649	6	12	0.7321	1.0000	0.9896
KTB 2014	0.0342	0.0230	0.4624	0.8821	0.1485	0.0122	0.1495	6	14	0.7380	1.0000	0.9923
KTB 2015	0.0241	0.0309	0.4367	0.9215	0.1522	0.0097	0.1155	6	12	0.7138	1.0000	0.9925
KTB 2016	0.0239	0.0389	0.4061	0.9301	0.1685	0.0112	0.1211	5	12	0.7271	1.0000	0.9914
KTB 2017	0.0229	0.0419	0.4016	0.9359	0.1715	0.0081	0.0799	8	12	0.7313	1.0000	0.9929
KTB 2018	0.0226	0.0453	0.4529	0.9925	0.1822	0.0102	0.0960	8	12	0.7418	1.0000	0.9942
KTB 2019	0.0194	0.0433	0.4972	0.9694	0.1901	0.0102	0.0909	8	12	0.7540	1.0000	0.9942
KTB 2020	0.0126	0.0350	0.4373	0.9479	0.1911	0.0053	0.0491	9	11	0.7356	1.0000	0.9967
KTB 2021	0.0127	0.0379	0.4554	1.0054	0.2012	0.0063	0.0614	8	12	0.7363	1.0000	0.9983

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited												
OVERSEA 2012	0.8136	0.0080	0.4060	0.8620	0.1850	0.0169	0.1790	6	13	0.3250	3.0000	0.9296
OVERSEA 2013	0.8023	0.0070	0.4200	0.8570	0.1630	0.0105	0.1160	6	13	0.3286	3.0000	0.9338
OVERSEA 2014	0.7829	0.0060	0.4100	0.8450	0.1590	0.0123	0.1480	6	11	0.3251	3.0000	0.9390
OVERSEA 2015	0.6338	0.0090	0.4200	0.8450	0.1680	0.0114	0.1230	6	11	0.3200	2.5000	0.8579
OVERSEA 2016	0.6267	0.0130	0.4460	0.8290	0.1710	0.0103	0.1000	5	10	0.3311	3.0000	0.9396
OVERSEA 2017	0.9525	0.0110	0.4240	0.8250	0.1720	0.0111	0.1100	5	10	0.3292	3.0000	0.9426
OVERSEA 2018	0.8488	0.0130	0.4340	0.8640	0.1640	0.0117	0.1150	8	10	0.3166	3.0000	0.9436
OVERSEA 2019	0.8223	0.0150	0.4270	0.8650	0.1680	0.0123	0.1120	8	11	0.3349	3.0000	0.9451
OVERSEA 2020	0.7978	0.0150	0.4380	0.8370	0.1790	0.0085	0.0760	8	11	0.3292	4.0000	0.9468
OVERSEA 2021	0.8616	0.0050	0.4500	0.8360	0.1760	0.0113	0.0960	9	12	0.3312	3.0000	0.9480
RHB Bank Berhad												
RHB 2012	1.8265	0.0080	0.4750	0.8060	0.1536	0.0100	0.1340	6	9	0.7257	2.0000	0.9118
RHB 2013	1.5061	0.0070	0.5130	0.8840	0.1390	0.0100	0.1150	6	8	0.7209	1.5000	0.9125
RHB 2014	1.3051	0.0060	0.5470	0.9070	0.1510	0.0100	0.1150	6	10	0.7236	1.5000	0.9178
RHB 2015	0.9197	0.0090	0.5880	0.9570	0.1580	0.0070	0.1000	6	10	0.7535	3.0000	0.9213
RHB 2016	0.9006	0.0130	0.5000	0.9320	0.1310	0.0070	0.0850	5	9	0.7193	3.0000	0.9225
RHB 2017	0.9560	0.0110	0.4990	0.9600	0.1390	0.0080	0.0910	5	8	0.6928	3.0000	0.9214
RHB 2018	0.7931	0.0130	0.4930	0.9440	0.1550	0.0100	0.1030	8	10	0.7208	2.2500	0.9234
RHB 2019	0.8696	0.0150	0.4800	0.9250	0.1630	0.0100	0.1030	8	10	0.6973	2.5000	0.9252
RHB 2020	0.8283	0.0150	0.4710	0.9150	0.1620	0.0080	0.0770	8	10	0.6899	2.0000	0.8429
RHB 2021	0.7899	0.0050	0.4520	0.9080	0.1720	0.0090	0.0960	9	9	0.6854	2.2500	0.9289

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Siam Commercial Bank												
SCB 2012	1.2884	0.0210	0.4120	0.9590	0.1650	0.0190	0.1970	6	16	0.4282	3.0000	1.1217
SCB 2013	1.1440	0.0214	0.3830	0.9520	0.1530	0.0210	0.2180	6	16	0.4787	2.0000	1.1234
SCB 2014	1.1519	0.0211	0.3750	0.9380	0.1700	0.0200	0.2010	6	15	0.4879	1.5000	1.1243
SCB 2015	0.9384	0.0289	0.3560	0.9700	0.1730	0.0170	0.1590	6	17	0.4891	2.3333	1.1247
SCB 2016	1.0359	0.0267	0.3870	0.9570	0.1770	0.0170	0.1480	5	16	0.4776	2.6667	1.1254
SCB 2017	1.0432	0.0283	0.4680	0.9720	0.1770	0.0150	0.1240	5	15	0.4584	3.5000	1.1260
SCB 2018	0.9799	0.0285	0.4230	0.9910	0.1710	0.0130	0.1080	8	17	0.4742	2.5000	1.1268
SCB 2019	0.9575	0.0341	0.4247	0.9790	0.1710	0.0131	0.1036	8	17	0.4376	1.6667	1.1257
SCB 2020	0.8045	0.0368	0.4444	0.9320	0.1820	0.0087	0.0671	8	16	0.4723	1.7500	1.1272
SCB 2021	0.9019	0.0379	0.4227	0.9330	0.1870	0.0108	0.0835	9	17	0.3993	2.2500	1.1274
Woori Bank												
WB 2012	2.9592	0.0166	0.5630	0.9050	0.1470	0.0049	0.0689	6	10	0.2312	2.5000	0.9241
WB 2013	1.9776	0.0299	0.5610	0.8700	0.1552	0.0014	0.0256	6	9	0.2284	1.6667	0.9243
WB 2014	2.3346	0.0210	0.4990	0.8620	0.1570	0.0021	0.0355	6	10	0.2019	2.5000	0.9267
WB 2015	1.8620	0.0147	0.5630	0.8680	0.1366	0.0037	0.0569	6	10	0.1963	2.5000	0.9311
WB 2016	1.8604	0.0098	0.5610	0.9050	0.1529	0.0041	0.0636	5	8	0.2006	2.5000	0.9317
WB 2017	2.4283	0.0083	0.4990	0.9020	0.1540	0.0048	0.0742	5	8	0.2153	2.5000	0.9317
WB 2018	1.9040	0.0051	0.5060	0.8580	0.1565	0.0062	0.0969	8	8	0.2200	2.5000	0.9340
WB 2019	1.7391	0.0045	0.0929	0.8580	0.1190	0.0057	0.0929	8	11	0.2311	2.5000	0.9347
WB 2020	1.9127	0.0042	0.0587	0.8240	0.1380	0.0040	0.0587	8	10	0.2557	2.5000	0.8562
WB 2021	1.8787	0.0030	0.1058	0.7790	0.1510	0.0066	0.1058	9	9	0.2484	2.5000	0.9401

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Westpac Banking Corporation												
WBC 2012	1.8866	0.0166	0.4120	0.9050	0.1170	0.0090	0.1390	6	10	0.6812	2.0000	0.9554
WBC 2013	1.8774	0.0299	0.3830	0.8700	0.1230	0.0100	0.1520	6	10	0.7078	1.3333	0.9581
WBC 2014	1.8009	0.0210	0.3750	0.8620	0.1230	0.0103	0.1630	6	9	0.7050	1.0000	0.9596
WBC 2015	1.3374	0.0147	0.3560	0.8680	0.1330	0.0100	0.1623	6	9	0.7318	1.3333	0.9596
WBC 2016	1.8299	0.0098	0.3870	0.9050	0.1311	0.0088	0.1332	5	9	0.7024	1.3333	0.9605
WBC 2017	1.7908	0.0083	0.4680	0.9020	0.1482	0.0092	0.1365	5	12	0.7078	1.3333	0.9609
WBC 2018	1.3229	0.0051	0.4230	0.8580	0.1474	0.0092	0.1305	8	13	0.7078	1.3333	0.9618
WBC 2019	1.2900	0.0045	0.4247	0.8580	0.1563	0.0076	0.1065	8	11	0.8026	1.3333	0.9627
WBC 2020	1.0706	0.0042	0.4444	0.8240	0.1638	0.0025	0.0337	8	11	0.7881	1.6667	0.9628
WBC 2021	1.1500	0.0030	0.4227	0.7790	0.1886	0.0060	0.0770	9	11	0.7543	1.6667	0.9635
Maybank												
MAYBANK 2012	2.3749	0.0109	0.4330	0.9050	0.2020	0.0210	0.1380	6	14	0.7500	1.5000	1.0913
MAYBANK 2013	2.3561	0.0095	0.4050	0.8700	0.1592	0.0200	0.1290	6	16	0.7500	1.5000	1.0939
MAYBANK 2014	2.3653	0.0105	0.4060	0.8620	0.1627	0.0180	0.1390	6	13	0.7500	1.5000	1.0974
MAYBANK 2015	2.3145	0.0137	0.4250	0.8680	0.1796	0.0190	0.1190	6	13	0.7500	2.0000	1.0960
MAYBANK 2016	2.3398	0.0157	0.3650	0.9050	0.1943	0.0180	0.1210	5	12	0.7500	2.0000	1.0980
MAYBANK 2017	2.3497	0.0172	0.4090	0.9020	0.1931	0.0190	0.1060	5	12	0.7500	2.0000	1.0976
MAYBANK 2018	2.3371	0.0173	0.3800	0.8580	0.1826	0.0150	0.1190	8	11	0.7500	2.0000	1.0962
MAYBANK 2019	2.3362	0.0160	0.3280	0.8580	0.1938	0.0160	0.1130	8	12	0.7500	2.0000	1.0965
MAYBANK 2020	2.3024	0.0131	0.3310	0.8240	0.1863	0.0130	0.0840	8	12	0.7500	2.0000	1.0969
MAYBANK 2021	2.3316	0.0193	0.3310	0.7790	0.1878	0.0140	0.0950	9	11	0.7500	2.0000	1.0973

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Rabobank Nederlands												
RN 2012	1.6294	0.0166	0.4120	0.9050	0.2020	0.0028	0.0670	3	12	0.7500	1.5000	0.9574
RN 2013	1.8454	0.0299	0.3830	0.8700	0.1592	0.0027	0.0730	3	12	0.7500	1.5000	0.9541
RN 2014	1.8674	0.0210	0.3750	0.8620	0.1627	0.0028	0.0530	3	12	0.7500	1.5000	0.9546
RN 2015	1.5375	0.0147	0.3560	0.8680	0.1796	0.0033	0.0270	3	12	0.7500	2.0000	0.9545
RN 2016	1.8531	0.0098	0.3870	0.9050	0.1943	0.0030	0.0880	3	12	0.7500	2.0000	0.9511
RN 2017	1.8121	0.0083	0.4680	0.9020	0.1931	0.0028	0.0670	3	12	0.7500	2.0000	0.9511
RN 2018	1.5854	0.0051	0.4230	0.8580	0.1826	0.0027	0.0730	3	12	0.7500	2.0000	0.9505
RN 2019	1.5505	0.0045	0.4247	0.8580	0.1938	0.0028	0.0530	3	12	0.7500	2.0000	0.9505
RN 2020	1.3247	0.0042	0.4444	0.8240	0.1863	0.0033	0.0270	3	12	0.7500	2.0000	0.9524
RN 2021	1.4201	0.0030	0.4227	0.7790	0.1878	0.0030	0.0880	3	12	0.7500	2.0000	0.9528

Tabulasi Data Negara Indonesia

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Mandiri												
MANDIRI 2012	2.0898	1.9340	0.7766	0.7766	0.1548	0.0355	0.2723	7	11	1.3714	1.3333	1.1017
MANDIRI 2013	2.0644	2.2354	0.8297	0.8297	0.1493	0.0366	0.2731	7	11	1.3714	1.3333	1.1040
MANDIRI 2014	2.1012	2.0143	0.8202	0.8202	0.1660	0.0357	0.2581	7	11	1.3714	1.3333	1.1065
MANDIRI 2015	2.0715	1.6702	0.8705	0.8705	0.1860	0.0315	0.2303	8	11	1.3714	0.6000	1.1075
MANDIRI 2016	2.0921	1.3129	0.8586	0.8586	0.2136	0.0195	0.1112	8	10	1.3714	1.0000	1.1096
MANDIRI 2017	2.1006	1.4295	0.8925	0.8925	0.2164	0.0272	0.1453	8	10	1.3714	1.0000	1.1108
MANDIRI 2018	2.0845	1.4693	0.9260	0.9260	0.2096	0.0317	0.1623	8	11	1.3714	1.0000	1.1119
MANDIRI 2019	2.0783	1.4769	0.9380	0.9380	0.2328	0.0303	0.1508	8	12	1.3714	1.0000	1.1133
MANDIRI 2020	2.0488	2.3490	0.8220	0.8220	0.2352	0.0164	0.0936	10	12	1.3714	1.0000	1.1146
MANDIRI 2021	2.0804	2.6152	0.8004	0.8004	0.2530	0.0185	0.1420	10	12	1.3714	1.0000	1.1175
Bank Rakyat Indonesia												
BRI 2012	1.9566	0.0183	0.7985	0.7985	0.1695	0.0515	0.3866	9	11	1.3714	0.8000	1.0993
BRI 2013	1.9286	0.0163	0.8854	0.8854	0.1699	0.0503	0.3411	8	11	1.3714	1.0000	1.1014
BRI 2014	1.2477	0.0178	0.8168	0.8168	0.1831	0.0473	0.3119	7	11	1.3714	2.5000	1.1054
BRI 2015	0.8738	0.0210	0.8168	0.8168	0.2059	0.0419	0.2989	8	11	1.3714	0.1429	1.1069
BRI 2016	0.8623	0.0213	0.8777	0.8777	0.2291	0.0384	0.2308	8	11	1.3714	1.6667	1.1091
BRI 2017	1.2505	0.0223	0.8813	0.8813	0.2296	0.0369	0.2003	9	11	1.3714	2.0000	1.1109
BRI 2018	1.0194	0.0216	0.9478	0.9478	0.2297	0.0368	0.2049	8	12	1.3714	1.0000	1.1131
BRI 2019	0.9365	0.0262	0.9443	0.9443	0.2340	0.0350	0.1941	7	12	1.3714	2.5000	1.1145
BRI 2020	0.7766	0.0294	0.8254	0.8254	0.2398	0.0198	0.1105	10	12	1.3714	1.5000	1.1155
BRI 2021	0.9392	0.0308	0.7809	0.7809	0.2530	0.0272	0.1687	10	12	1.3714	1.5000	1.1171

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Negara Indonesia												
BNI 2012	1.4084	1.2300	0.7750	0.7750	0.1670	0.0290	0.2000	7	10	0.6000	1.3333	0.9333
BNI 2013	1.0907	1.2850	0.8530	0.8530	0.1510	0.0340	0.2250	7	10	0.6000	1.3333	0.9379
BNI 2014	0.8218	1.3010	0.8780	0.8780	0.1620	0.0350	0.2360	8	10	0.6000	1.0000	0.9401
BNI 2015	0.9789	1.4040	0.8780	0.8780	0.1950	0.0260	0.1720	8	9	0.6008	1.0000	0.9461
BNI 2016	1.0649	1.4600	0.9040	0.9040	0.1950	0.0270	0.1550	8	10	0.6020	1.6667	0.9557
BNI 2017	1.2607	1.4800	0.8560	0.8560	0.1850	0.0270	0.1560	10	10	0.6000	1.0000	0.9595
BNI 2018	1.1510	1.5290	0.8880	0.8880	0.1850	0.0280	0.1610	8	11	0.6000	1.0000	0.9607
BNI 2019	1.2071	1.3350	0.9150	0.9150	0.1870	0.0240	0.1400	9	11	0.6000	1.6667	0.9622
BNI 2020	1.0771	1.8240	0.8730	0.8730	0.1680	0.0050	0.0290	10	12	0.6000	1.5000	0.9605
BNI 2021	0.9869	2.3340	0.7970	0.7970	0.1970	0.0140	0.1040	10	12	0.6009	2.3333	0.9644
Bank Syariah Indonesia												
BSI 2012	1.3406	0.0147	0.9131	1.0370	0.1135	0.0088	0.0781	5	5	1.3714	1.5000	1.0300
BSI 2013	1.2399	0.0179	0.9042	1.0270	0.1449	0.0115	0.1020	5	5	1.3714	4.0000	1.0345
BSI 2014	1.3310	0.0151	0.9977	0.9390	0.1289	0.0008	0.0044	5	5	1.3714	4.0000	1.0378
BSI 2015	0.9872	0.0160	0.9379	0.8416	0.1394	0.0077	0.0633	5	5	1.3714	1.5000	1.0415
BSI 2016	1.1986	0.0164	0.9133	0.8142	0.2063	0.0095	0.0704	5	5	1.3714	0.6667	1.0442
BSI 2017	1.5584	0.0139	0.9534	0.7187	0.2005	0.0051	0.0410	4	5	1.3714	3.0000	1.0469
BSI 2018	1.2607	0.0219	0.9532	0.7549	0.2973	0.0043	0.0249	4	4	1.3714	0.3333	1.0506
BSI 2019	1.3539	0.0277	0.9680	0.8012	0.2526	0.0144	0.0144	4	5	1.3714	1.0000	1.0532
BSI 2020	1.3349	0.0338	0.9101	0.7452	0.1824	0.0138	0.0138	2	5	1.3714	1.0000	1.0851
BSI 2021	1.5751	0.0426	0.8046	0.7339	0.2209	0.0161	0.0161	9	10	1.3714	1.2500	1.0869

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Tabungan Negara												
BTN 2012	0.1243	0.0312	0.8074	1.0090	0.1769	0.0194	0.1823	6	7	0.6000	1.0000	1.0594
BTN 2013	0.0920	0.0304	0.8219	0.9800	0.2310	0.0179	0.1605	6	7	0.6000	0.5000	1.0625
BTN 2014	0.0954	0.0400	0.8919	0.9700	0.2320	0.0107	0.1268	5	6	0.6000	1.5000	1.0639
BTN 2015	0.0916	0.0380	0.8200	0.9700	0.2380	0.0310	0.1410	6	11	0.6008	1.0000	1.0654
BTN 2016	0.0932	0.0185	0.8200	1.0266	0.2500	0.0210	0.1260	5	7	0.6020	1.5000	1.0677
BTN 2017	0.0897	0.0166	0.8650	1.0313	0.2460	0.0171	0.1811	5	7	0.6000	1.5000	1.0684
BTN 2018	0.0946	0.0183	0.8010	1.0349	0.2530	0.0134	0.1489	5	5	0.6000	1.5000	1.0696
BTN 2019	0.0909	0.0296	0.9812	1.1350	0.2420	0.0013	0.0100	5	9	0.6000	1.5000	1.0802
BTN 2020	0.0943	0.0206	0.9161	0.9319	0.2378	0.0069	0.1002	6	10	0.6000	1.0000	1.0804
BTN 2021	0.0906	0.0120	0.8928	0.9286	0.2534	0.0081	0.1364	7	9	0.6009	1.3333	1.0812
Bank KB Bukopin Tbk												
BUKOPIN 2012	0.0361	0.0156	0.8142	0.8381	0.1443	0.0183	0.0194	5	7	0.6000	1.5000	0.8781
BUKOPIN 2013	0.0240	0.0156	0.8238	0.8580	0.1850	0.0178	0.0194	5	6	0.6000	1.5000	0.8802
BUKOPIN 2014	0.0342	0.0207	0.8921	0.8389	0.1598	0.0123	0.0115	4	7	0.6000	1.0000	0.8849
BUKOPIN 2015	0.0241	0.0213	0.9310	0.8474	0.1500	0.0050	0.0860	6	7	0.6008	1.0000	0.8914
BUKOPIN 2016	0.0239	0.0287	0.9436	0.8361	0.1503	0.0054	0.0456	5	7	0.6020	1.5000	0.8953
BUKOPIN 2017	0.0229	0.0637	0.9904	0.8134	0.1052	0.0009	0.0185	7	7	0.6000	1.3333	0.8956
BUKOPIN 2018	0.0226	0.0475	0.9841	0.8618	0.1341	0.0022	0.0295	7	7	0.6000	1.3333	0.8918
BUKOPIN 2019	0.0194	0.0445	0.9898	0.8482	0.1259	0.0013	0.0317	5	6	0.6000	0.6667	0.8935
BUKOPIN 2020	0.0126	0.0495	1.6810	1.3546	0.1208	0.0461	0.0487	8	8	0.6000	1.0000	0.8853
BUKOPIN 2021	0.0127	0.0491	1.7120	1.0646	0.2026	0.0493	0.0360	8	9	0.6009	1.6667	0.8893

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Pembangunan Jatim												
BPJATIM 2012	0.8136	0.0295	0.6889	0.8355	0.2656	0.0334	0.1896	3	5	0.6000	0.5000	1.0453
BPJATIM 2013	0.8023	0.0344	0.7028	0.8498	0.2372	0.0382	0.1904	3	6	0.6000	0.5000	1.0478
BPJATIM 2014	0.7829	0.0331	0.6963	0.8654	0.2217	0.0352	0.1898	4	5	0.6000	1.0000	1.0507
BPJATIM 2015	0.6338	0.0429	0.7612	0.8292	0.2122	0.0267	0.1611	5	5	0.6008	1.5000	1.0530
BPJATIM 2016	0.6267	0.0429	0.7222	0.8654	0.2388	0.0298	0.1782	5	5	0.6020	4.0000	1.0531
BPJATIM 2017	0.9525	0.0459	0.6863	0.7969	0.1968	0.0312	0.1743	5	7	0.6000	4.0000	1.0605
BPJATIM 2018	0.8488	0.0375	0.6945	0.6657	0.1928	0.0296	0.1775	4	7	0.6000	1.0000	1.0605
BPJATIM 2019	0.8223	0.0277	0.7140	0.6334	0.1943	0.0273	0.1807	6	5	0.6000	1.0000	1.0605
BPJATIM 2020	0.7978	0.0400	0.7776	0.6058	0.2164	0.0195	0.1877	6	5	0.6000	1.0000	1.0644
BPJATIM 2021	0.8616	0.0448	0.7595	0.5138	0.2352	0.0205	0.1726	3	4	0.6009	2.0000	1.0660
Bank Pembangunan Jabar												
BPJABAR 2012	1.8265	0.0207	0.8002	0.7409	0.1811	0.0246	0.2520	6	6	0.6000	2.0000	1.0628
BPJABAR 2013	1.5061	0.0283	0.7941	0.9647	0.1651	0.0261	0.2676	5	4	0.6000	4.0000	1.0629
BPJABAR 2014	1.3051	0.0415	0.8560	0.9318	0.1608	0.0192	0.1892	7	7	0.6000	1.3333	1.0641
BPJABAR 2015	0.9197	0.0291	0.8331	0.8813	0.1621	0.0204	0.2305	4	7	0.6008	3.0000	1.0671
BPJABAR 2016	0.9006	0.0169	0.8270	0.8670	0.1843	0.0222	0.2181	5	7	0.6020	4.0000	1.0698
BPJABAR 2017	0.9560	0.0151	0.8225	0.8727	0.1877	0.0201	0.2005	5	6	0.6000	2.0000	1.0719
BPJABAR 2018	0.7931	0.0165	0.8422	0.9189	0.1863	0.0171	0.1881	2	4	0.6000	1.0000	1.0728
BPJABAR 2019	0.8696	0.0158	0.8423	0.9607	0.1771	0.0168	0.1651	5	6	0.6000	1.5000	1.0733
BPJABAR 2020	0.8283	0.0140	0.8395	0.8632	0.1731	0.0166	0.1695	5	7	0.6000	1.5000	1.0757
BPJABAR 2021	0.7899	0.0124	0.8194	0.8168	0.1778	0.0173	0.1901	3	7	0.6009	2.0000	1.0778

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank CIMB Niaga												
CIMB 2012	1.2884	0.0229	0.7170	0.9504	0.1516	0.0318	0.2088	8	11	1.3714	1.0000	1.0817
CIMB 2013	1.1440	0.0223	0.7379	0.9449	0.1536	0.0276	0.1774	8	12	1.3714	1.0000	1.0835
CIMB 2014	1.1519	0.0390	0.8786	0.9946	0.1558	0.0133	0.0766	8	11	1.3714	1.0000	1.0847
CIMB 2015	0.9384	0.0374	0.9738	0.9798	0.1628	0.0047	0.0299	8	9	1.3714	1.0000	1.0851
CIMB 2016	1.0359	0.0389	0.9007	0.9838	0.1796	0.0109	0.0581	8	10	1.3714	1.0000	1.0851
CIMB 2017	1.0432	0.0375	0.8348	0.9624	0.1860	0.0170	0.0834	8	11	1.3714	1.0000	1.0853
CIMB 2018	0.9799	0.0311	0.8097	0.9718	0.1966	0.0185	0.1021	8	12	1.3714	1.0000	1.0870
CIMB 2019	0.9575	0.0279	0.8244	0.9764	0.2147	0.0199	0.0501	8	11	1.3714	1.0000	1.0875
CIMB 2020	0.8045	0.0362	0.8938	0.8291	0.2192	0.0106	0.0935	6	8	1.3714	1.0000	1.0879
CIMB 2021	0.9019	0.0346	0.7837	0.7435	0.2268	0.0188	0.0909	6	8	1.3714	1.0000	1.0896
Bank Capital												
BC 2012	2.9592	0.0211	0.8685	0.5906	0.1800	0.0132	0.0846	3	4	1.3714	2.0000	1.0094
BC2013	1.9776	0.0037	0.8638	0.6335	0.2013	0.0159	0.1096	3	4	1.3714	2.0000	1.0148
BC 2014	2.3346	0.0034	0.8781	0.5813	0.1643	0.0133	0.0893	3	4	1.3714	2.0000	1.0207
BC 2015	1.8620	0.0079	0.9027	0.5578	0.1770	0.0110	0.0959	3	5	1.3714	2.0000	1.0268
BC 2016	1.8604	0.0317	0.8911	0.5534	0.2064	0.0100	0.0782	3	5	1.3714	2.0000	1.0302
BC 2017	2.4283	0.0277	0.9224	0.5061	0.2256	0.0079	0.0717	3	4	1.3714	2.0000	1.0332
BC 2018	1.9040	0.0295	0.9211	0.5196	0.1866	0.0090	0.0846	2	3	1.3714	2.0000	1.0353
BC 2019	1.7391	0.0301	0.9812	0.6055	0.1267	0.0013	0.0120	3	5	1.3714	2.0000	1.0363
BC 2020	1.9127	0.0000	0.9884	0.3933	0.1811	0.0044	0.0460	3	5	1.3714	2.0000	1.0377
BC 2021	1.8787	0.0000	0.9823	0.1235	0.4128	0.0022	0.0221	3	5	1.3714	2.0000	1.0398

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
PT Bank Maybank Indonesia Tbk												
MAYBANK 2012	1.8866	0.0170	0.8787	0.9297	0.1313	0.0162	0.1579	7	8	1.3714	0.7500	0.9053
MAYBANK 2013	1.8774	0.0211	0.8410	0.8704	0.1274	0.0174	0.1642	6	8	1.3714	1.0000	0.9059
MAYBANK 2014	1.8009	0.0223	0.9294	0.9267	0.1576	0.0068	0.0610	6	8	1.3714	1.0000	0.9092
MAYBANK 2015	1.3374	0.0367	0.9077	0.8614	0.1517	0.0101	0.0847	6	9	1.3714	1.0000	0.9110
MAYBANK 2016	1.8299	0.0342	0.8602	0.8892	0.1677	0.0160	0.1185	6	8	1.3714	1.0000	0.9110
MAYBANK 2017	1.7908	0.0281	0.8597	0.8812	0.1753	0.0148	0.0991	6	9	1.3714	1.0000	0.9123
MAYBANK 2018	1.3229	0.0259	0.8347	0.9646	0.1904	0.0174	0.1021	6	11	1.3714	0.7500	0.9131
MAYBANK 2019	1.2900	0.0333	0.8578	0.9413	0.2138	0.0145	0.0773	6	11	1.3714	1.0000	0.9115
MAYBANK 2020	1.0706	0.0400	0.8783	0.7925	0.2431	0.0104	0.0513	6	8	1.3714	1.0000	0.9123
MAYBANK 2021	1.1500	0.0369	0.8290	0.7628	0.2691	0.0132	0.0629	7	9	1.3714	1.3333	0.9114
PT Bank Bumi Arta Tbk												
BUMIARTA 2012	2.3749	0.0630	0.7871	0.7795	0.1918	0.0247	0.1484	3	3	1.3714	2.0000	0.9978
BUMIARTA 2013	2.3561	0.0210	0.8233	0.8396	0.1699	0.0205	0.1315	3	3	1.3714	2.0000	1.0014
BUMIARTA 2014	2.3653	0.0250	0.8741	0.7945	0.1507	0.0152	0.1134	3	3	1.3714	2.0000	1.0072
BUMIARTA 2015	2.3145	0.0780	0.8891	0.8278	0.2557	0.0133	0.0897	3	3	1.3714	2.0000	1.0129
BUMIARTA 2016	2.3398	0.0182	0.8580	0.7903	0.2515	0.0152	0.0643	3	3	1.3714	2.0000	1.0147
BUMIARTA 2017	2.3497	0.0170	0.8286	0.8210	0.2567	0.0173	0.0696	3	3	1.3714	2.0000	1.0144
BUMIARTA 2018	2.3371	0.0151	0.8143	0.8426	0.2552	0.0177	0.0681	3	3	1.3714	2.0000	1.0153
BUMIARTA 2019	2.3362	0.0153	0.8955	0.8708	0.2355	0.0960	0.0351	3	3	1.3714	2.0000	1.0163
BUMIARTA 2020	2.3024	0.0263	0.9212	0.7657	0.2580	0.0690	0.0240	3	3	1.3714	2.0000	1.0163
BUMIARTA 2021	2.3316	0.0304	0.8845	0.6286	0.4173	0.0770	0.0280	3	4	1.3714	1.0000	1.0192

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk												
BPD BANTEN 2012	1.6294	0.0995	0.9777	0.8368	0.1320	0.0980	0.0952	4	5	1.3714	3.0000	1.0165
BPD BANTEN 2013	1.8454	0.0675	0.9939	0.8846	0.1156	0.0122	0.9803	3	8	1.3714	2.0000	1.0201
BPD BANTEN 2014	1.8674	0.0694	1.0830	0.8611	0.1005	0.0159	1.0302	4	7	1.3714	1.0000	1.0202
BPD BANTEN 2015	1.5375	0.0594	1.3415	0.8077	0.0802	0.0529	0.5719	4	6	1.3714	1.0000	1.0106
BPD BANTEN 2016	1.8531	0.0571	1.9570	0.8385	0.1322	0.0958	0.8379	4	3	1.3714	1.0000	1.0077
BPD BANTEN 2017	1.8121	0.0537	1.1766	0.9195	0.1022	0.0143	0.1543	4	5	1.3714	1.0000	1.0164
BPD BANTEN 2018	1.5854	0.0590	1.2197	0.9559	0.1004	0.0157	0.2677	3	3	1.3714	2.0000	1.0212
BPD BANTEN 2019	1.5505	0.0501	1.2922	0.8286	0.0901	0.0209	0.6079	2	4	1.3714	0.0000	1.0177
BPD BANTEN 2020	1.3247	0.0451	1.6490	1.4677	0.3475	0.0380	0.4796	5	7	1.3714	1.3333	1.0080
BPD BANTEN 2021	1.4201	0.0420	1.5833	0.6647	0.4168	0.0294	0.2156	3	4	1.3714	2.0000	1.0197
PT Bank Permata Tbk												
BANK PERMATA 2012	2.0898	0.0137	0.8310	0.8952	0.1586	0.0170	0.1754	9	10	1.3714	1.2500	1.0744
BANK PERMATA 2013	2.0644	0.0102	0.8499	0.8924	0.1428	0.0155	0.1568	8	10	1.3714	1.0000	1.0786
BANK PERMATA 2014	2.1012	0.0170	0.8980	0.8913	0.1358	0.0120	0.1220	8	9	1.3714	1.0000	1.0806
BANK PERMATA 2015	2.0715	0.0270	0.9890	0.8780	0.1500	0.0020	0.0180	8	10	1.3714	1.0000	1.0803
BANK PERMATA 2016	2.0921	0.0880	1.5080	0.8050	0.1560	0.0490	0.3830	8	10	1.3714	1.0000	1.0786
BANK PERMATA 2017	2.1006	0.0460	0.9480	0.8750	0.1810	0.0060	0.0480	8	9	1.3714	1.0000	1.0766
BANK PERMATA 2018	2.0845	0.0440	0.9340	0.9010	0.1940	0.0080	0.0480	8	8	1.3714	1.0000	1.0771
BANK PERMATA 2019	2.0783	0.0280	0.8570	0.8630	0.1990	0.0130	0.0720	8	8	1.3714	1.0000	1.0781
BANK PERMATA 2020	2.0488	0.0290	0.8880	0.7870	0.3570	0.0100	0.0310	8	8	1.3714	1.0000	1.0817
BANK PERMATA 2021	2.0804	0.0320	0.9010	0.6900	0.3490	0.0070	0.0290	7	10	1.3714	1.3333	1.0847

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Central Asia												
BCA 2012	1.9566	0.0040	0.6240	0.8840	0.1420	0.0360	0.3040	5	10	1.3714	1.5000	0.9420
BCA 2013	1.9286	0.0040	0.6150	0.8750	0.1570	0.0380	0.2820	5	10	1.3714	1.5000	0.9454
BCA 2014	1.2477	0.0060	0.6240	0.8640	0.1690	0.0390	0.2550	5	10	1.3714	1.5000	0.9486
BCA 2015	0.8738	0.0070	0.6320	0.8510	0.1870	0.0380	0.2190	5	10	1.3714	1.5000	0.9507
BCA 2016	0.8623	0.0130	0.6040	0.8350	0.2190	0.0400	0.2050	5	11	1.3714	1.5000	0.9544
BCA 2017	1.2505	0.0150	0.5860	0.8270	0.2310	0.0390	0.1920	5	12	1.3714	1.5000	0.9573
BCA 2018	1.0194	0.0140	0.5820	0.8200	0.2340	0.0400	0.1880	5	11	1.3714	1.5000	0.9600
BCA 2019	0.9365	0.0130	0.5910	0.8140	0.2380	0.0400	0.1800	5	12	1.3714	1.5000	0.9630
BCA 2020	0.7766	0.0180	0.6350	0.8280	0.2580	0.0330	0.1650	5	12	1.3714	1.5000	0.9674
BCA 2021	0.9392	0.0220	0.5420	0.8350	0.2570	0.0340	0.1830	5	12	1.3714	1.5000	0.9710
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk												
PANIN 2012	1.4084	0.0020	0.6240	0.8840	0.1420	0.0348	0.0820	3	4	1.3714	2.0000	0.9856
PANIN 2013	1.0907	0.0102	0.6150	0.8750	0.1570	0.0103	0.0444	3	4	1.3714	2.0000	1.0015
PANIN 2014	0.8218	0.0053	0.6240	0.8640	0.1690	0.0199	0.0701	3	4	1.3714	2.0000	1.0116
PANIN 2015	0.9789	0.0263	0.6320	0.8510	0.1870	0.0114	0.0494	3	4	1.3714	2.0000	1.0148
PANIN 2016	1.0649	0.0226	0.6040	0.8350	0.2190	0.0037	0.0176	2	4	1.3714	1.0000	1.0195
PANIN 2017	1.2607	0.0429	0.5860	0.8270	0.2310	0.0161	0.0749	3	3	1.3714	2.0000	1.0191
PANIN 2018	1.1510	0.1060	0.5820	0.8200	0.2340	0.0216	0.0923	3	3	1.3714	2.0000	1.0195
PANIN 2019	1.2071	0.1001	0.5910	0.8140	0.2380	0.0208	0.0890	3	3	1.3714	2.0000	1.0248
PANIN 2020	1.0771	0.0971	0.6350	0.8280	0.2580	0.0191	0.0766	6	10	1.3714	1.0000	0.9199
PANIN 2021	0.9869	0.2344	0.5420	0.8350	0.2570	0.0135	0.0479	6	10	1.3714	1.0000	0.9178

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris_ Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Saudara												
BS 2012	1.3406	0.0065	0.4241	1.1810	0.4252	0.0357	0.0969	3	4	1.3714	2.0000	1.0078
BS 2013	1.2399	0.0048	0.3328	1.4072	0.2791	0.0514	0.1395	3	4	1.3714	2.0000	1.0116
BS 2014	1.3310	0.0251	0.5604	1.0120	0.2171	0.0281	0.0835	4	6	1.3714	3.0000	1.0333
BS 2015	0.9872	0.0198	0.7989	0.9722	0.1882	0.0194	0.1216	4	6	1.3714	3.0000	1.0375
BS 2016	1.1986	0.0153	0.7925	1.1045	0.1720	0.0193	0.1306	4	6	1.3714	3.0000	1.0401
BS 2017	1.5584	0.0153	0.7305	1.1107	0.2486	0.0237	0.1421	3	6	1.3714	2.0000	1.0438
BS 2018	1.2607	0.0172	0.7039	1.4526	0.2304	0.0259	0.1301	4	6	1.3714	3.0000	1.0456
BS 2019	1.3539	0.0164	0.7575	1.3991	0.2002	0.0188	0.1108	4	6	1.3714	3.0000	1.0501
BS 2020	1.3349	0.0112	0.7422	1.6229	0.1999	0.0184	0.1098	4	6	1.3714	3.0000	1.0507
BS 2021	1.5751	0.0093	0.7032	1.4180	0.2448	0.0200	0.1046	3	6	1.3714	2.0000	1.0535
Nobu National Bank												
NOBU 2012	0.1243	0.0005	0.9553	0.4346	0.6860	0.0059	0.0133	3	5	1.3714	2.0000	0.9708
NOBU 2013	0.0920	0.0077	0.8830	0.4572	0.8749	0.0078	0.0185	3	4	1.3714	2.0000	1.0005
NOBU 2014	0.0954	0.0109	0.9594	0.5399	0.4838	0.0043	0.0142	3	4	1.3714	2.0000	1.0099
NOBU 2015	0.0916	0.0091	0.9559	0.7253	0.2748	0.0038	0.0159	3	5	1.3714	2.0000	1.0134
NOBU 2016	0.0932	0.0003	0.9327	0.5300	0.2618	0.0053	0.0240	3	5	1.3714	2.0000	1.0200
NOBU 2017	0.0897	0.0005	0.9321	0.5157	0.2683	0.0048	0.0268	3	5	1.3714	0.0000	1.0246
NOBU 2018	0.0946	0.0097	0.9477	0.7535	0.2327	0.0042	0.0339	3	5	1.3714	0.0000	1.0261
NOBU 2019	0.0909	0.0209	0.9318	0.7910	0.2157	0.0052	0.0340	3	5	1.3714	0.0000	1.0285
NOBU 2020	0.0943	0.0021	0.9216	0.7631	0.2202	0.0057	0.0394	3	4	1.3714	0.0000	1.0294
NOBU 2021	0.0906	0.0058	0.9133	0.6128	0.2091	0.0054	0.0448	3	4	1.3714	0.0000	1.0382

Tabulasi Data Negara Brueni

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan _direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
RHB Bank Berhad												
RHB 2012	1.5137	0.0221	0.5033	0.8840	0.1621	0.0146	0.1150	6	18	0.2447	2.0000	1.1227
RHB 2013	0.7683	0.0224	0.4907	0.8840	0.1675	0.0145	0.1150	6	18	0.2534	3.0000	1.1237
RHB 2014	0.8441	0.0279	0.4847	0.9070	0.1741	0.0139	0.1150	6	17	0.2596	2.5000	1.1246
RHB 2015	0.5871	0.0224	0.4705	0.9570	0.1787	0.0121	0.1000	6	17	0.2535	3.0000	1.1250
RHB 2016	1.0517	0.0221	0.4709	0.9330	0.1832	0.0109	0.0850	5	18	0.2531	3.0000	1.1256
RHB 2017	1.0778	0.0205	0.4798	0.9640	0.1817	0.0109	0.0870	5	19	0.2537	3.5000	1.1262
RHB 2018	1.0188	0.0208	0.4722	0.9440	0.1796	0.0113	0.1030	8	18	0.2533	3.5000	1.1264
RHB 2019	0.8944	0.0198	0.4290	0.9250	0.2004	0.0113	0.1030	8	18	0.2455	2.3333	1.1269
RHB 2020	0.9501	0.0200	0.4252	0.9150	0.1834	0.0048	0.0770	8	19	0.2149	3.0000	1.1295
RHB 2021	0.9649	0.0220	0.3983	0.9080	0.1957	0.0065	0.0960	9	19	0.2015	3.0000	1.1313
United Overseas Bank												
UOB 2012	1.3745	0.0230	0.6941	0.8740	0.1621	0.0146	0.1284	6	18	0.2447	2.0000	1.1227
UOB 2013	1.1482	0.0216	0.4149	0.9056	0.1675	0.0145	0.1262	6	18	0.2534	3.0000	1.1237
UOB 2014	1.1447	0.0214	0.4448	0.8657	0.1741	0.0139	0.1166	6	17	0.2596	2.5000	1.1246
UOB 2015	0.8045	0.0275	0.4385	0.8938	0.1787	0.0121	0.0991	6	17	0.2535	3.0000	1.1250
UOB 2016	0.8033	0.0322	0.4771	0.8912	0.1832	0.0109	0.0859	5	18	0.2531	3.0000	1.1256
UOB 2017	0.9598	0.0388	0.4352	0.8672	0.1817	0.0109	0.0849	5	19	0.2537	3.5000	1.1262
UOB 2018	0.9372	0.0342	0.4544	0.8954	0.1796	0.0113	0.0873	8	18	0.2533	3.5000	1.1264
UOB 2019	0.7140	0.0339	0.4110	0.8690	0.2004	0.0113	0.0845	8	18	0.2455	2.3333	1.1269
UOB 2020	0.5038	0.0391	0.5560	0.8430	0.1834	0.0048	0.0396	8	19	0.2149	3.0000	1.1295
UOB 2021	0.9822	0.0322	0.5000	0.8200	0.1957	0.0065	0.0562	9	19	0.2015	3.0000	1.1313

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Standard Chartered Bank												
SCB 2012	1.1777	0.0221	0.5033	1.2079	0.1694	0.0145	0.1353	3	12	0.8284	2.0000	1.1101
SCB 2013	1.5242	0.0224	0.4907	1.2349	0.1468	0.0105	0.1012	3	12	0.8021	2.0000	1.1116
SCB 2014	2.0641	0.0279	0.4847	1.2092	0.1469	0.0118	0.1122	3	12	0.9683	2.0000	1.1120
SCB 2015	1.1473	0.0224	0.4705	1.2458	0.1602	0.0128	0.1159	3	12	0.9600	2.0000	1.1173
SCB 2016	1.4094	0.0221	0.4709	1.3073	0.1747	0.0119	0.1074	3	12	0.9600	2.0000	1.1189
SCB 2017	1.2939	0.0205	0.4798	1.1752	0.1565	0.0117	0.1071	3	12	0.9600	2.0000	1.1204
SCB 2018	1.1545	0.0208	0.4722	1.1722	0.1513	0.0116	0.1061	3	12	0.9600	2.0000	1.1210
SCB 2019	0.8110	0.0198	0.4290	1.1602	0.1656	0.0144	0.1276	3	12	0.9600	2.0000	1.1223
SCB 2020	0.7950	0.0200	0.4252	0.9991	0.1792	0.0093	0.0825	3	12	0.9600	2.0000	1.1238
SCB 2021	0.8206	0.0220	0.3983	1.5403	0.1853	0.0132	0.1117	3	12	0.9600	2.0000	1.1231
Maybank												
Maybank 2012	0.6425	0.0287	0.6400	0.6770	0.1267	0.0040	0.2076	14	12	0.0592	3.0000	1.1187
Maybank 2013	0.7989	0.0251	0.5900	0.6670	0.1264	0.0073	0.2045	14	14	0.0231	3.0000	1.1188
Maybank 2014	0.8192	0.0237	0.7160	0.6990	0.1365	0.0039	0.1938	15	15	0.0202	3.0000	1.1181
Maybank 2015	0.7450	0.0211	0.5760	0.6664	0.1267	0.0095	0.1454	14	16	0.0169	3.0000	1.1176
Maybank 2016	0.8003	0.0201	0.5980	0.6588	0.1257	0.0082	0.1323	14	17	0.0147	3.0000	1.1185
Maybank 2017	1.0537	0.0221	0.5830	0.6821	0.1240	0.0084	0.1024	15	16	0.0173	3.0000	1.1185
Maybank 2018	0.6906	0.0278	0.5740	0.6631	0.1186	0.0094	0.1061	13	12	0.0163	3.0000	1.1191
Maybank 2019	0.9591	0.0260	0.5650	0.6414	0.1179	0.0098	0.0990	13	17	0.0158	3.0000	1.1194
Maybank 2020	0.7042	0.0239	0.5810	0.5083	0.1151	0.0050	0.0710	16	17	0.0152	3.0000	1.1216
Maybank 2021	0.6554	0.0172	0.6700	0.4945	0.1225	0.0094	0.0844	16	15	0.0149	3.0000	1.1218

Tabulasi Data Negara Myanmar

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan _Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Commercial Bank												
CB 2012	2.0898	0.0234	0.4702	0.8710	0.1384	0.0212	0.2096	6	8	0.2447	2.0000	0.9463
CB 2013	2.0644	0.0330	0.4559	0.9459	0.1691	0.0187	0.1840	6	9	0.2534	3.0000	0.9512
CB 2014	2.1012	0.0347	0.4892	0.7979	0.1597	0.0160	0.1701	6	10	0.2596	2.5000	0.9590
CB 2015	2.0715	0.0274	0.4892	0.8431	0.1426	0.0142	0.1690	6	10	0.2535	3.0000	0.9618
CB 2016	2.0921	0.0218	0.5106	0.8564	0.1589	0.0153	0.1952	5	12	0.2531	3.0000	0.9657
CB 2017	2.1006	0.0324	0.5108	0.8878	0.1570	0.0154	0.1788	5	13	0.2537	3.5000	0.9691
CB 2018	2.0845	0.0324	0.4635	0.9056	0.1562	0.0143	0.1556	8	14	0.2533	3.5000	0.9726
CB 2019	2.0783	0.0495	0.4941	0.8739	0.1618	0.0127	0.1354	8	12	0.2455	2.3333	0.9743
CB 2020	2.0488	0.0511	0.3996	0.7487	0.1688	0.0105	0.1128	8	11	0.2149	3.0000	0.9802
CB 2021	2.0804	0.0630	0.3797	0.7475	0.1570	0.0128	0.1466	9	13	0.2015	3.0000	0.9832
Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV)												
BIDV 2012	1.9566	0.0290	0.4635	0.8190	0.0965	0.0083	0.1316	3	12	0.8284	2.0000	0.9447
BIDV 2013	1.9286	0.0237	0.4941	0.8085	0.1023	0.0079	0.1380	3	10	0.8021	2.0000	0.9483
BIDV 2014	1.2477	0.0203	0.3996	0.8178	0.0900	0.0085	0.1527	3	10	0.9683	2.0000	0.9533
BIDV 2015	0.8738	0.0168	0.3797	0.8190	0.1570	0.0079	0.1550	3	13	0.9600	2.0000	0.9609
BIDV 2016	0.8623	0.0195	0.5108	0.8085	0.1562	0.0067	0.1470	3	9	0.9600	2.0000	0.9656
BIDV 2017	1.2505	0.0144	0.3970	0.8178	0.1618	0.0063	0.1500	3	9	0.9600	2.0000	0.9704
BIDV 2018	1.0194	0.0189	0.3620	0.8600	0.1688	0.0060	0.1460	3	8	0.9600	2.0000	0.9728
BIDV 2019	0.9365	0.0175	0.3600	0.8795	0.1570	0.0061	0.1294	3	8	0.9600	2.0000	0.9762
BIDV 2020	0.7766	0.0154	0.3540	0.8698	0.0800	0.0048	0.0918	3	10	0.9600	2.0000	0.9766
BIDV 2021	0.9392	0.0133	0.3110	0.8336	0.0897	0.0066	0.1306	3	10	0.9600	2.0000	0.9806

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan _Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Industrial and Commercial Bank of China												
ICBC 2012	1.4084	0.8500	0.2924	0.6410	0.1366	0.0145	0.2302	14	19	0.0592	3.0000	1.0347
ICBC 2013	1.0907	0.9400	0.2880	0.6660	0.1312	0.0144	0.2192	14	21	0.0231	3.0000	1.0363
ICBC 2014	0.8218	1.1300	0.2793	0.6840	0.1453	0.0140	0.1996	15	18	0.0202	3.0000	1.0381
ICBC 2015	0.9789	1.5000	0.1366	0.7140	0.1522	0.0130	0.1710	14	17	0.0169	3.0000	1.0397
ICBC 2016	1.0649	1.6200	0.1366	0.7090	0.1461	0.0120	0.1524	14	20	0.0147	3.0000	1.0414
ICBC 2017	1.2607	1.5500	0.2645	0.7110	0.1514	0.0114	0.1435	15	20	0.0173	3.0000	1.0430
ICBC 2018	1.1510	1.5200	0.2571	0.7100	0.1539	0.0111	0.1379	13	17	0.0163	3.0000	1.0442
ICBC 2019	1.2071	1.4300	0.2579	0.7160	0.1677	0.0108	0.1305	13	20	0.0158	3.0000	1.0459
ICBC 2020	1.0771	1.5800	0.2476	0.7280	0.1688	0.0100	0.1195	16	17	0.0152	3.0000	1.0480
ICBC 2021	0.9869	1.4200	0.2636	0.7730	0.1802	0.0102	0.1215	16	16	0.0149	3.0000	1.0491
Myanmar Agricultural Development Bank												
MADB 2012	1.3406	0.1078	0.2924	0.8620	0.1015	0.0169	0.1400	1	9	0.5747	3.3333	0.9753
MADB 2013	1.2399	0.1242	0.2880	0.8570	0.1302	0.0105	0.3372	3	10	0.5543	3.0000	0.9784
MADB 2014	1.3310	0.2329	0.2793	0.8450	0.1048	0.0123	0.1532	3	8	0.5883	2.6667	0.9858
MADB 2015	0.9872	0.3389	0.1366	0.8450	0.0826	0.0114	0.0092	3	8	0.5905	3.3333	0.9855
MADB 2016	1.1986	0.4394	0.1366	0.8290	0.1408	0.0103	0.0187	4	10	0.5920	3.3333	0.9944
MADB 2017	1.5584	0.4287	0.2645	0.8250	0.1372	0.0111	0.0600	5	17	0.5945	3.3333	0.9982
MADB 2018	1.2607	0.4929	0.2571	0.8640	0.1370	0.0117	0.0092	5	13	0.5804	3.0000	0.9986
MADB 2019	1.3539	0.4172	0.2579	0.8650	0.1650	0.0123	0.0187	5	8	0.5186	3.0000	1.0044
MADB 2020	1.3349	0.3440	0.2476	0.8370	0.1980	0.0085	0.0769	5	9	0.4869	3.0000	1.0096
MADB 2021	1.5751	0.3121	0.2636	0.8360	0.1960	0.0113	0.1209	5	11	0.4319	3.0000	1.0125

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited												
OCBCL 2012	0.1243	0.0080	0.4060	0.8620	0.1850	0.0169	0.1790	5	13	0.4290	2.0000	0.9296
OCBCL 2013	0.0920	0.0070	0.4200	0.8570	0.1630	0.0105	0.1160	6	13	0.3850	2.0000	0.9338
OCBCL 2014	0.0954	0.0060	0.4100	0.8450	0.1590	0.0123	0.1480	6	11	0.4090	1.6667	0.9390
OCBCL 2015	0.0916	0.0090	0.4200	0.8450	0.1680	0.0114	0.1230	6	11	0.4646	1.6667	0.9381
OCBCL 2016	0.0932	0.0130	0.4460	0.8290	0.1710	0.0103	0.1000	8	10	0.4942	1.6667	0.9396
OCBCL 2017	0.0897	0.0110	0.4240	0.8250	0.1720	0.0111	0.1100	8	10	0.4362	2.0000	0.9426
OCBCL 2018	0.0946	0.0130	0.4340	0.8640	0.1640	0.0117	0.1150	8	10	0.4367	2.0000	0.9426
OCBCL 2019	0.0909	0.0150	0.4270	0.8650	0.1680	0.0123	0.1120	8	11	0.3785	2.0000	0.9436
OCBCL 2020	0.0943	0.0150	0.4380	0.8370	0.1790	0.0085	0.0760	9	11	0.3668	2.0000	0.9451
OCBCL 2021	0.0906	0.0050	0.4500	0.8360	0.1760	0.0113	0.0960	10	12	0.3420	1.3333	0.9468
Shinhan Bank												
SB 2012	0.0361	0.0128	0.4830	0.8350	0.2740	0.0084	0.0932	13	12	0.7369	1.0000	0.8224
SB 2013	0.0240	0.0126	0.5240	0.8340	0.3040	0.0066	0.0716	17	12	0.7321	1.0000	0.8278
SB 2014	0.0342	0.0115	0.5640	0.8380	0.2970	0.0068	0.0746	19	12	0.7380	1.0000	0.8410
SB 2015	0.0241	0.0087	0.5450	0.8470	0.2970	0.0069	0.0805	20	12	0.7138	1.0000	0.8383
SB 2016	0.0239	0.0074	0.5220	0.8680	0.2980	0.0073	0.0915	20	12	0.7271	1.0000	0.8404
SB 2017	0.0229	0.0062	0.5239	0.8510	0.3070	0.0080	0.0670	20	13	0.7313	1.0000	0.8452
SB 2018	0.0226	0.0074	0.4730	0.8820	0.3400	0.0090	0.0760	20	13	0.7418	1.0000	0.8459
SB 2019	0.0194	0.0053	0.4610	0.8540	0.3220	0.0070	0.0700	18	13	0.7540	1.0000	0.8562
SB 2020	0.0126	0.0049	0.4520	0.8540	0.3050	0.0060	0.0600	20	14	0.7356	1.0000	0.8650
SB 2021	0.0127	0.0039	0.4530	0.8700	0.3210	0.0066	0.0660	19	15	0.7363	1.0000	0.8704

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan _Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
United Overseas Bank												
UOB 2012	1.3406	0.0150	0.4230	0.8350	0.1910	0.0118	0.1240	3	11	0.3250	3.0000	0.9246
UOB 2013	1.2399	0.0110	0.4310	0.8340	0.1660	0.0112	0.1230	3	10	0.3286	3.0000	0.9283
UOB 2014	1.3310	0.0120	0.4220	0.8380	0.1690	0.0110	0.1230	3	9	0.3251	3.0000	0.9307
UOB 2015	0.9872	0.0140	0.4470	0.8470	0.1560	0.0103	0.1100	5	9	0.3200	2.5000	0.9317
UOB 2016	1.1986	0.0150	0.4590	0.8680	0.1620	0.0095	0.1020	3	9	0.3311	3.0000	0.9317
UOB 2017	1.5584	0.0180	0.4370	0.8510	0.1870	0.0098	0.1020	6	12	0.3292	3.0000	0.9356
UOB 2018	1.2607	0.0150	0.4390	0.8820	0.1700	0.0107	0.1130	3	13	0.3166	3.0000	0.9380
UOB 2019	1.3539	0.0150	0.4460	0.8540	0.1740	0.0108	0.1160	3	10	0.3349	3.0000	0.9336
UOB 2020	1.3349	0.0160	0.4560	0.8540	0.1840	0.0069	0.0740	4	11	0.3292	4.0000	0.9355
UOB 2021	1.5751	0.0160	0.4410	0.8700	0.1660	0.0092	0.1020	3	10	0.3312	3.0000	0.9379
Bankok Bank												
BB 2012	0.1243	0.0230	0.4012	0.4350	0.1621	0.0141	0.1235	4	18	0.7257	2.0000	0.9887
BB 2013	0.0920	0.0220	0.4149	0.4149	0.1675	0.0145	0.1262	5	18	0.7209	1.5000	0.9905
BB 2014	0.0954	0.0090	0.4448	0.4448	0.1741	0.0139	0.1166	4	17	0.7236	1.5000	0.9920
BB 2015	0.0916	0.0080	0.4385	0.8938	0.1787	0.0121	0.0991	4	18	0.7535	3.0000	0.9927
BB 2016	0.0932	0.0090	0.4771	0.8912	0.1832	0.0109	0.0859	4	18	0.7193	3.0000	0.9936
BB 2017	0.0897	0.0120	0.4352	0.8672	0.1817	0.0109	0.0849	4	19	0.6928	3.0000	0.9947
BB 2018	0.0946	0.0118	0.4540	0.8950	0.1796	0.0113	0.0873	6	18	0.7208	2.2500	0.9951
BB 2019	0.0909	0.0127	0.4110	0.8690	0.1960	0.0113	0.0845	6	18	0.6973	2.5000	0.9958
BB 2020	0.0943	0.0146	0.5560	0.9230	0.1834	0.0048	0.0396	6	20	0.6899	2.0000	1.0001
BB 2021	0.0906	0.0095	0.5000	0.8200	0.1957	0.0065	0.0562	6	19	0.6854	2.2500	1.0031

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan _Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Maybank												
Maybank 2012	0.0361	0.0109	0.4330	0.9050	0.2020	0.0210	0.1380	4	14	0.4282	3.0000	1.0913
Maybank 2013	0.0240	0.0095	0.4050	0.8700	0.1592	0.0200	0.1290	4	16	0.4787	2.0000	1.0939
Maybank 2014	0.0342	0.0105	0.4060	0.8620	0.1627	0.0180	0.1390	4	13	0.4879	1.5000	1.0974
Maybank 2015	0.0241	0.0137	0.4250	0.8680	0.1796	0.0190	0.1190	7	13	0.4891	2.3333	1.0960
Maybank 2016	0.0239	0.0157	0.3650	0.9050	0.1943	0.0180	0.1210	8	12	0.4776	2.6667	1.0980
Maybank 2017	0.0229	0.0172	0.4090	0.9020	0.1931	0.0190	0.1060	7	12	0.4584	3.5000	1.0976
Maybank 2018	0.0226	0.0173	0.3800	0.8580	0.1826	0.0150	0.1190	5	11	0.4742	2.5000	1.0962
Maybank 2019	0.0194	0.0160	0.3280	0.8580	0.1938	0.0160	0.1130	5	12	0.4376	1.6667	1.0965
Maybank 2020	0.0126	0.0131	0.3310	0.8240	0.1863	0.0130	0.0840	7	12	0.4723	1.7500	1.0969
Maybank 2021	0.0127	0.0193	0.3310	0.7790	0.1878	0.0140	0.0950	6	11	0.3993	2.2500	1.0973

Tabulasi Data Malaysia

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Affin Holding Berhad												
AHB 2012	1.2777	0.0162	0.4601	0.4295	0.0800	0.0100	0.0960	9	12	0.9284	1.2500	1.0583
AHB 2013	1.6242	0.0166	0.4697	0.4735	0.0800	0.0110	0.1010	9	11	0.9021	1.2500	1.0596
AHB 2014	1.5641	0.0182	0.5390	0.5060	0.0550	0.0110	0.0920	8	12	0.9783	1.2500	1.0617
AHB 2015	1.2473	0.0190	0.6023	0.5055	0.0600	0.0090	0.0800	9	11	0.9800	1.2500	1.0619
AHB 2016	1.5094	0.0167	0.5904	0.5151	0.0600	0.0083	0.0868	8	12	0.9700	0.6000	1.0623
AHB 2017	1.3939	0.0210	0.6070	0.5092	0.1610	0.0060	0.0870	8	8	0.9900	1.0000	1.0626
AHB 2018	1.2545	0.0259	0.5860	0.5735	0.1570	0.0069	0.0594	9	8	1.0100	1.2500	1.0642
AHB 2019	0.9110	0.0228	0.5650	0.5109	0.1530	0.0068	0.0542	10	13	0.9800	2.3333	1.0622
AHB 2020	0.9950	0.0257	0.5965	0.4988	0.1582	0.0033	0.0244	10	10	1.0000	0.4286	1.0625
AHB 2021	1.0206	0.0932	0.6025	0.5879	0.2109	0.0071	0.0542	9	10	0.9700	2.0000	1.0648
Agro Bank												
AB 2012	1.8860	0.1130	0.4190	0.7490	0.2830	0.0390	0.1780	10	15	0.8257	2.3333	1.0254
AB 2013	1.4807	0.0990	0.5000	0.7920	0.2820	0.0290	0.1360	10	15	0.8209	2.3333	1.0248
AB 2014	1.1682	0.0930	0.6270	0.7490	0.2890	0.0254	0.1229	12	7	0.8236	2.0000	1.0265
AB 2015	1.4212	0.0660	0.6430	0.7890	0.2890	0.0096	0.0595	9	9	0.8535	2.0000	1.0270
AB 2016	1.6517	0.0520	0.6210	0.7880	0.2490	0.0143	0.0750	12	15	0.8193	1.0000	1.0297
AB 2017	1.5028	0.0450	0.6060	0.7850	0.2490	0.0150	0.0820	10	14	0.8928	2.3333	1.0316
AB 2018	1.2941	0.0410	0.6440	0.8190	0.2310	0.0030	0.0650	10	16	0.8208	4.0000	1.0330
AB 2019	1.1358	0.0430	0.6270	0.8650	0.2270	0.0120	0.0650	8	16	0.8973	7.0000	1.0339
AB 2020	0.9229	0.0150	0.4380	0.8370	0.1790	0.0020	0.0130	8	16	0.8899	7.0000	1.0445
AB 2021	1.1789	0.0150	0.4600	0.8360	0.1760	0.0130	0.0020	8	16	0.8854	7.0000	1.0338

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
HSBC Trinkaus Group												
HSBC 2012	1.9265	0.1080	0.5750	0.9060	0.1606	0.0600	0.1710	12	8	0.9257	0.2000	1.0375
HSBC 2013	1.6061	0.1070	0.6130	0.9840	0.1410	0.0800	0.1650	12	8	0.9209	0.2000	1.0373
HSBC 2014	1.4051	0.1560	0.6470	0.9570	0.1575	0.6200	0.1410	12	6	0.9236	0.2000	1.0609
HSBC 2015	1.0197	0.2090	0.6880	0.9770	0.1630	0.7170	0.1860	14	6	0.9535	3.6667	1.0391
HSBC 2016	1.0006	0.1630	0.6000	0.9820	0.1380	0.6970	0.1350	14	6	0.9193	3.6667	1.0391
HSBC 2017	1.0560	0.1610	0.5990	0.9800	0.1450	0.5080	0.1430	14	6	0.8928	3.6667	1.0415
HSBC 2018	0.8931	0.1130	0.5930	0.9640	0.1640	0.7400	0.1380	14	6	0.9208	3.6667	1.0415
HSBC 2019	0.9696	0.1650	0.5800	0.9750	0.1680	0.5420	0.1520	14	6	0.8973	3.6667	1.0434
HSBC 2020	0.9283	0.1150	0.5710	0.9850	0.1700	0.7970	0.1380	14	6	0.9899	3.6667	1.0455
HSBC 2021	0.8899	0.1350	0.5520	0.9580	0.1740	0.6590	0.1520	14	6	0.7054	3.6667	1.0455
OCBC Bank												
OCBC 2012	1.9866	0.0080	0.4060	0.8620	0.1850	0.0169	0.1250	13	9	0.8812	1.1667	0.9296
OCBC 2013	1.9774	0.0070	0.4200	0.8570	0.1630	0.0105	0.1160	14	9	0.9078	0.0769	0.9338
OCBC 2014	1.9009	0.0060	0.3910	0.8450	0.1590	0.0111	0.1350	11	9	0.9050	1.2000	0.9390
OCBC 2015	1.4374	0.0090	0.4200	0.8450	0.1680	0.0114	0.1230	11	9	0.9318	1.7500	0.9381
OCBC 2016	1.9299	0.0130	0.4460	0.8290	0.1710	0.0103	0.1000	10	12	0.9024	2.3333	0.9396
OCBC 2017	1.8908	0.0180	0.4190	0.8290	0.1720	0.0114	0.1120	10	24	0.9078	2.3333	0.9428
OCBC 2018	1.6229	0.0150	0.4340	0.8640	0.1640	0.0117	0.1150	10	24	0.9078	2.3333	0.9436
OCBC 2019	1.6900	0.0150	0.4270	0.8650	0.1680	0.0123	0.1140	11	25	1.0026	1.7500	0.9451
OCBC 2020	1.8706	0.0150	0.4380	0.8370	0.1790	0.0085	0.0760	6	8	0.9881	2.0000	0.9468
OCBC 2021	1.7500	0.0150	0.4500	0.8360	0.1760	0.0113	0.0960	12	24	0.9543	3.0000	0.9480

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Bank Simpanan Nasional												
BSN 2012	1.6406	1.4545	0.8131	0.9370	0.1948	0.0078	0.0781	8	26	1.0714	3.0000	1.0433
BSN 2013	1.5399	1.0179	0.8042	0.9270	0.1449	0.0095	0.0920	11	26	1.1214	0.5714	1.0470
BSN 2014	1.6310	1.4147	0.8977	0.8390	0.1187	0.0038	0.0544	10	26	1.0814	1.5000	1.0483
BSN 2015	1.2872	1.0160	0.8379	0.7416	0.1394	0.0050	0.0700	11	25	1.0214	1.2000	1.0483
BSN 2016	1.4986	1.0164	0.8133	0.7142	0.1063	0.0040	0.0480	10	26	1.2514	1.5000	1.0474
BSN 2017	1.8584	1.0139	0.8534	0.8187	0.1005	0.0070	0.0510	12	27	1.0114	1.4000	1.0475
BSN 2018	1.5607	1.0219	0.8532	0.8549	0.1615	0.0110	0.0649	11	22	0.9914	1.7500	1.0489
BSN 2019	1.6539	1.0277	0.9580	0.9012	0.1526	0.0140	0.0844	12	22	1.1614	2.0000	1.0510
BSN 2020	1.6349	1.0338	0.8101	0.8452	0.1824	0.0133	0.0538	9	27	0.9814	1.2500	1.0544
BSN 2021	1.8751	1.0426	0.7046	0.8339	0.1209	0.0181	0.0761	9	27	1.0514	1.0000	1.0544
Alliance Financial Group Berhad												
AFGB 2012	1.4406	0.0165	0.5241	0.8810	0.1252	0.0257	0.1069	8	16	1.4314	1.6667	1.0573
AFGB 2013	1.3399	0.0148	0.4328	0.9072	0.1791	0.0214	0.1495	8	16	1.3914	1.6667	1.0573
AFGB 2014	1.4310	0.0351	0.6604	0.7120	0.1171	0.0181	0.0935	8	16	1.4614	1.6667	1.0573
AFGB 2015	1.0872	0.0298	0.8989	0.8280	0.1297	0.0100	0.1230	8	16	1.4554	1.6667	1.0573
AFGB 2016	1.2986	0.0253	0.8925	0.8045	0.1736	0.0100	0.1120	5	18	1.4344	0.6667	1.0582
AFGB 2017	1.6584	0.0253	0.8305	0.8700	0.1718	0.0090	0.1050	5	17	1.4514	0.6667	1.0576
AFGB 2018	1.3607	0.0272	0.8039	0.9526	0.1834	0.0090	0.0950	15	19	1.3834	0.8750	1.0576
AFGB 2019	1.4539	0.0264	0.8575	0.9490	0.1851	0.0100	0.0990	15	18	1.4614	4.0000	1.0585
AFGB 2020	1.4349	0.0212	0.8422	0.9020	0.1890	0.0070	0.0730	14	17	1.4564	2.5000	1.0600
AFGB 2021	1.6751	0.0193	0.8032	0.9100	0.2157	0.0060	0.0590	14	17	1.4394	6.0000	1.0600

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Building the 'Go-To' bank												
GO TO 2012	1.5084	0.0135	0.4924	0.7710	0.1356	0.0075	0.0302	17	28	1.059	1.833	0.966
GO TO 2013	1.1907	0.0335	0.3880	0.9260	0.1320	0.0030	0.0120	17	28	1.023	2.400	0.966
GO TO 2014	1.0218	0.0588	0.4793	0.9240	0.1203	0.0072	0.0510	16	26	1.020	3.000	0.967
GO TO 2015	1.0789	0.0650	0.3366	1.0040	0.1322	0.0064	0.0560	17	22	1.017	1.833	0.968
GO TO 2016	1.1649	0.0450	0.3366	0.8890	0.1461	0.0070	0.1000	15	22	1.015	2.750	0.955
GO TO 2017	1.3607	0.0350	0.4645	0.8860	0.1245	0.0096	0.1135	16	22	1.017	2.200	0.969
GO TO 2018	1.2510	0.0680	0.3571	0.9200	0.1303	0.0101	0.1079	16	22	1.016	2.200	0.969
GO TO 2019	1.3071	0.0340	0.4579	0.8520	0.1316	0.0088	0.0905	16	22	1.016	2.200	0.969
GO TO 2020	1.1771	0.0200	0.4976	0.9140	0.1688	0.0090	0.0795	16	22	1.015	2.200	0.969
GO TO 2021	1.0869	0.0410	0.5136	0.9370	0.1586	0.0102	0.0915	16	22	1.015	2.200	0.969
Cimb Group												
CIMB 2012	1.2068	0.0380	0.5641	0.8282	0.1316	0.0129	0.1600	9	21	1.0312	1.2500	1.0910
CIMB 2013	1.3614	0.0320	0.5760	0.8840	0.1290	0.0128	0.1550	9	23	1.0284	1.2500	1.0927
CIMB 2014	1.2078	0.0310	0.5860	0.9300	0.1470	0.0079	0.0920	14	25	1.0019	0.7500	1.0881
CIMB 2015	1.1729	0.0300	0.6010	0.9220	0.1580	0.0065	0.0750	12	30	0.9963	1.5000	1.0964
CIMB 2016	1.1588	0.0330	0.5390	0.9560	0.1620	0.0075	0.0830	12	30	1.0006	1.4000	1.0972
CIMB 2017	1.2602	0.0340	0.5180	0.9080	0.1680	0.0090	0.0960	10	28	1.0153	1.5000	1.0979
CIMB 2018	0.9669	0.0290	0.4980	0.9120	0.1840	0.0107	0.1140	9	35	1.0200	1.2500	1.0988
CIMB 2019	1.0040	0.0310	0.5550	0.9200	0.1680	0.0082	0.0850	9	31	1.0311	2.0000	1.1000
CIMB 2020	0.8935	0.0360	0.5250	0.8900	0.1760	0.0020	0.0210	10	31	1.0557	2.3333	1.1008
CIMB 2021	1.0225	0.0350	0.4830	0.8580	0.1840	0.0070	0.0750	10	30	1.0484	2.3333	1.1013

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
China Contruction Bank												
CCB 2012	1.3084	0.0099	0.2960	0.6623	0.1132	0.0147	0.2198	16	22	0.9592	0.6000	1.0298
CCB 2013	0.9907	0.0099	0.2965	0.7028	0.1075	0.0147	0.2123	23	26	0.9231	0.7692	1.0318
CCB 2014	0.7218	0.0119	0.2892	0.7345	0.1212	0.0142	0.1974	17	10	0.9202	0.7000	1.0320
CCB 2015	0.8789	0.0158	0.2702	0.8086	0.1313	0.0130	0.1727	19	21	0.9169	0.4615	1.0356
CCB 2016	0.9649	0.0152	0.2751	0.7950	0.1298	0.0118	0.1544	15	21	0.9147	0.5000	1.0385
CCB 2017	1.1607	0.0149	0.2715	0.8050	0.1309	0.0113	0.1480	20	20	0.9173	0.5385	1.0396
CCB 2018	1.0510	0.0146	0.2661	0.8058	0.1383	0.0113	0.1404	16	24	0.9163	0.7778	1.0406
CCB 2019	1.1071	0.0142	0.2675	0.7916	0.1388	0.0111	0.1318	19	19	0.9158	0.7273	1.0425
CCB 2020	0.9771	0.0156	0.2538	0.7588	0.1362	0.0102	0.1212	19	24	0.9152	0.4615	1.0446
CCB 2021	0.8869	0.0142	0.2764	0.7254	0.1359	0.0104	0.1212	18	23	0.9149	0.8000	1.0460
Mega International Comercial Bank												
MICB 2012	1.4294	0.0017	0.4482	0.8880	0.1421	0.0082	0.1127	20	7	1.3250	0.1765	1.1227
MICB 2013	1.6454	0.0018	0.4109	0.8687	0.1219	0.0071	0.0996	20	7	1.3286	0.1765	1.1250
MICB 2014	1.6674	0.0007	0.5076	0.8634	0.1518	0.0090	0.1238	19	7	1.3251	0.1875	1.1258
MICB 2015	1.3375	0.0009	0.5117	0.8071	0.1341	0.0085	0.1089	19	7	1.3200	0.1765	1.1263
MICB 2016	1.6531	0.0011	0.4166	0.8038	0.0936	0.0063	0.0744	19	7	1.3311	0.1765	1.1257
MICB 2017	1.6121	0.0013	0.4307	0.7514	0.0962	0.0070	0.0826	19	7	1.3292	0.1875	1.1268
MICB 2018	1.3854	0.0015	0.4612	0.8208	0.1018	0.0076	0.0873	20	7	1.3166	0.1765	1.1274
MICB 2019	1.3505	0.0014	0.4491	0.7762	0.1044	0.0075	0.0858	17	7	1.3349	0.2143	1.1274
MICB 2020	1.1247	0.0022	0.4157	0.7357	0.0851	0.0060	0.0693	17	7	1.3292	0.2143	1.1280
MICB 2021	1.2201	0.0026	0.4073	0.6979	0.0729	0.0051	0.0622	20	8	1.3312	0.1765	1.1294

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
DBS Group Holdings Ltd 												
DBS 2012	1.2245	0.0120	0.4480	0.8670	0.1710	0.0110	0.1120	10	14	0.9447	2.3333	0.9351
DBS 2013	0.9982	0.0110	0.4400	0.8500	0.1630	0.0091	0.1080	9	19	0.9534	3.5000	0.9391
DBS 2014	0.9947	0.0090	0.4500	0.8700	0.1310	0.0091	0.1090	9	20	0.9596	3.5000	0.9418
DBS 2015	0.6545	0.0090	0.4365	0.8800	0.1190	0.0108	0.1120	9	18	0.9535	3.5000	0.9430
DBS 2016	0.6533	0.0112	0.4751	0.8862	0.1332	0.0096	0.1359	9	18	0.9531	3.5000	0.9430
DBS 2017	0.8098	0.0158	0.4332	0.8622	0.1317	0.0108	0.1349	9	18	0.9537	3.5000	0.9430
DBS 2018	0.7872	0.0110	0.4524	0.8904	0.1296	0.0104	0.1373	9	18	0.9533	3.5000	0.9430
DBS 2019	0.8640	0.0107	0.4090	0.8640	0.1504	0.0113	0.1345	9	18	0.9455	3.5000	0.9430
DBS 2020	0.6538	0.0122	0.5540	0.8379	0.1334	0.0880	0.0896	9	18	0.9149	3.5000	0.9430
DBS 2021	0.8822	0.0104	0.4980	0.8148	0.1457	0.0115	0.1062	9	18	0.9015	3.5000	0.9430

Tabulasi Data Negara Laos

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan Kom	Dewan direks	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
TMB Bank Public Company Limited												
TMB 2012	2.5021	0.0410	0.5660	0.9190	0.1820	0.0020	0.0300	12	7	0.9886	0.5000	0.9561
TMB 2013	2.5031	0.0387	0.5050	0.9430	0.1590	0.0080	0.0970	12	7	0.9886	0.5000	0.9579
TMB 2014	2.5196	0.0285	0.5260	0.9280	0.1830	0.0120	0.1460	11	7	0.9594	0.5714	0.9595
TMB 2015	1.0746	0.0299	0.4920	0.9010	0.1670	0.0110	0.1290	12	7	1.0082	0.5000	0.9605
TMB 2016	0.9933	0.0253	0.4690	0.9900	0.1830	0.0100	0.1020	12	7	0.9954	0.5000	0.9599
TMB 2017	2.5247	0.0235	0.4730	1.0500	0.1740	0.0110	0.1000	6	7	0.9954	0.5000	0.9607
TMB 2018	2.5019	0.0276	0.3640	1.0600	0.1730	0.0140	0.1240	12	9	0.9556	0.5000	0.9548
TMB 2019	2.4925	0.0235	0.5060	1.0000	0.1890	0.0070	0.0650	13	9	0.9549	0.4444	0.9744
TMB 2020	0.8683	0.0250	0.4580	1.0100	0.1960	0.0050	0.0510	13	8	0.9554	0.6250	0.9745
TMB 2021	2.4762	0.0281	0.4760	1.0300	0.1930	0.0060	0.0510	12	11	0.9554	0.7143	0.9805
Vietcombank												
Vietcombank 2012	2.4920	0.0240	0.5819	0.7934	0.1463	0.0113	0.1261	9	14	0.9211	0.1250	0.9400
Vietcombank 2013	2.5099	0.0273	0.5849	0.8062	0.1313	0.0099	0.1033	12	14	0.0771	0.5000	0.9437
Vietcombank 2014	2.5336	0.0231	0.5604	0.7592	0.1135	0.0088	0.1076	7	10	0.7711	0.1667	0.9498
Vietcombank 2015	2.5479	0.0179	0.5740	0.7676	0.1104	0.0085	0.1203	7	11	0.5712	0.1667	0.8637
Vietcombank 2016	2.5288	0.0146	0.5850	0.7671	0.1113	0.0094	0.1469	7	8	0.9212	0.1667	0.8662
Vietcombank 2017	2.4931	0.0111	0.5250	0.7674	0.1163	0.0100	0.1809	7	24	0.7711	0.1667	0.9663
Vietcombank 2018	2.4771	0.0097	0.5880	0.7768	0.1214	0.0139	0.2549	9	14	0.8371	0.3333	0.9673
Vietcombank 2019	2.4922	0.0078	0.6010	0.7805	0.0934	0.0162	0.2599	9	13	1.0000	0.1250	0.9709
Vietcombank 2020	2.4978	0.0062	0.6330	0.8023	0.0956	0.0145	0.2111	9	12	0.8329	0.1250	0.9731
Vietcombank 2021	2.4945	0.0063	0.6790	0.8438	0.0931	0.0160	0.2159	16	6	0.7480	0.0667	0.9748

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan _Kom	Dewan _direks	Kepemilikan _Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Maybank												
Maybank 2012	1.7457	0.0170	0.8706	0.8734	0.1283	0.0146	0.1604	6	8	0.9836	1.0000	1.0721
Maybank 2013	1.3362	0.0211	0.8306	0.8704	0.1274	0.0164	0.1642	6	8	0.9836	1.0000	1.0756
Maybank 2014	1.3664	0.0223	0.9213	0.9267	0.1576	0.0069	0.0610	6	8	0.4502	1.0000	1.0760
Maybank 2015	0.7371	0.0367	0.8918	0.8614	0.1517	0.0108	0.0847	6	8	0.4502	1.0000	1.0777
Maybank 2016	1.1972	0.0342	0.8436	0.8892	0.1677	0.0160	0.1185	6	8	0.7898	1.0000	1.0787
Maybank 2017	0.8599	0.0281	0.8597	0.8812	0.1753	0.0148	0.0991	6	8	0.9821	1.0000	0.9123
Maybank 2018	0.6261	0.0259	0.8347	0.9646	0.1904	0.0174	0.1021	6	8	0.7898	1.0000	0.9131
Maybank 2019	0.5886	0.0333	0.8578	0.9413	0.2138	0.0145	0.0773	6	8	0.7898	1.0000	0.9115
Maybank 2020	0.8858	0.0400	0.8783	0.7925	0.2431	0.0104	0.0513	6	8	0.7898	1.0000	0.9123
Maybank 2021	1.8300	0.0369	0.8290	0.7628	0.2691	0.0132	0.0629	7	9	0.9729	1.3333	0.9114
THE SIAM COMMERCIAL BANK PUBLIC COMPANY LIMITED												
SIAM 2012	2.1609	0.0213	0.4120	0.9590	0.1570	0.0190	0.1970	16	6	0.9993	1.0000	0.7153
SIAM 2013	2.4605	0.0214	0.3830	0.9520	0.1540	0.0210	0.2180	16	7	1.0488	1.0000	0.7222
SIAM 2014	2.3210	0.0211	0.3750	0.9380	0.1700	0.0200	0.2010	15	7	0.9936	1.1429	0.7261
SIAM 2015	1.3205	0.0289	0.3560	0.9700	0.1730	0.0170	0.1590	17	5	0.9997	0.8889	0.7278
SIAM 2016	1.5420	0.0267	0.3870	0.9570	0.1770	0.0170	0.1480	12	9	0.9474	1.4000	0.7307
SIAM 2017	1.4177	0.0283	0.4230	0.9720	0.1770	0.0150	0.1240	15	15	1.0492	1.5000	0.7330
SIAM 2018	1.1878	0.0285	0.4680	0.9910	0.1710	0.0130	0.1080	17	17	0.9532	1.1250	0.7361
SIAM 2019	1.0256	0.0341	0.4250	0.9790	0.1810	0.0130	0.1040	17	17	0.9532	0.8889	0.7318
SIAM 2020	1.2051	0.0368	0.4440	0.9320	0.1820	0.0090	0.0670	16	19	0.9538	1.2857	0.7378
SIAM 2021	1.0197	0.0379	0.4230	0.9330	0.1870	0.0110	0.0840	17	17	0.9538	1.1250	0.7384

Tabulasi Data Negara Kamboja

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
ACLEDA BANK												
ACLEDA 2012	1.5591	0.0027	0.6034	0.8880	0.1570	0.0120	0.2522	5	9	0.7062	2.0000	0.9836
ACLEDA 2013	1.6007	0.0055	0.5232	0.9180	0.1340	0.0180	0.2101	5	9	0.7328	1.3333	0.9886
ACLEDA 2014	1.9750	0.0036	0.5516	0.9030	0.1580	0.0220	0.1817	4	9	0.7300	1.0000	0.9952
ACLEDA 2015	1.5329	0.0035	0.5173	0.8760	0.1420	0.0210	0.1901	5	10	0.7568	2.0000	1.0004
ACLEDA 2016	1.2495	0.0068	0.4960	0.9660	0.1580	0.0200	0.1824	5	10	0.7274	2.0000	1.0004
ACLEDA 2017	1.4973	0.0214	0.5002	1.0250	0.1490	0.0210	0.1246	5	10	0.7328	2.0000	1.0076
ACLEDA 2018	1.0442	0.0173	0.3887	1.0350	0.1480	0.0240	0.1042	5	10	0.7328	2.0000	1.0095
ACLEDA 2019	0.9817	0.0124	0.5442	0.9750	0.1640	0.0204	0.1253	6	10	0.8276	1.3333	1.0114
ACLEDA 2020	0.6594	0.0240	0.4890	0.9850	0.1710	0.0223	0.1299	6	9	0.8131	1.6667	1.0128
ACLEDA 2021	0.8243	0.0233	0.5014	1.0050	0.1680	0.0232	0.1390	6	10	0.7793	1.6667	1.0170
ADVANCED BANK OF ASIA LTD												
ADVANCED 2012	1.0950	0.0250	0.6080	0.6300	0.1464	0.0150	0.0950	2	7	0.9247	3.3333	1.0869
ADVANCED 2013	0.9389	0.0370	0.5710	0.6470	0.1478	0.0140	0.1020	2	7	0.9043	3.3333	1.0903
ADVANCED 2014	1.0561	0.0030	0.5750	0.6260	0.1631	0.0180	0.1420	3	7	0.9383	2.6667	1.0979
ADVANCED 2015	0.9435	0.0010	0.4640	0.7390	0.1700	0.0240	0.1950	3	7	0.9405	2.6667	1.1055
ADVANCED 2016	1.0079	0.0020	0.3940	0.9220	0.1784	0.0310	0.2530	4	7	0.9420	1.3333	1.1105
ADVANCED 2017	1.1735	0.0094	0.3730	0.9770	0.1696	0.0340	0.2810	5	6	0.9445	0.3333	1.1167
ADVANCED 2018	1.0434	0.0116	0.3750	0.8440	0.1732	0.0330	0.2800	4	6	0.9304	1.3333	1.1243
ADVANCED 2019	0.9536	0.0138	0.4027	0.8164	0.1862	0.0358	0.3318	5	6	0.8686	0.3333	1.1315
ADVANCED 2020	0.9421	0.0142	0.3738	0.7875	0.1780	0.0293	0.2239	4	6	0.8369	1.3333	1.1363
ADVANCED 2021	0.9374	0.0146	0.3166	0.8449	0.1777	0.0302	0.2384	5	6	0.7819	0.3333	1.1398

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
CAMBODIAN PUBLIC BANK												
CAMBODIAN 2012	1.3216	0.0304	0.5833	0.7429	0.1535	0.0236	0.1156	5	12	1.0790	2.0000	0.9700
CAMBODIAN 2013	0.9736	0.0181	0.6053	0.7700	0.1435	0.0235	0.1084	6	12	1.0350	2.0000	0.9715
CAMBODIAN 2014	0.9771	0.0129	0.5665	0.7549	0.1585	0.0274	0.1289	6	10	1.0590	1.6667	0.9757
CAMBODIAN 2015	0.8748	0.0074	0.6604	0.9356	0.1715	0.0323	0.1302	6	12	1.1146	1.6667	0.9753
CAMBODIAN 2016	1.2980	0.0084	0.6491	0.8449	0.1915	0.0295	0.1173	8	13	1.1442	1.6667	0.9783
CAMBODIAN 2017	1.6811	0.0059	0.6369	0.6272	0.1715	0.0221	0.1033	8	12	1.0862	2.0000	0.9853
CAMBODIAN 2018	1.3963	0.0133	0.6232	0.5506	0.1695	0.0259	0.1231	8	12	1.0867	2.0000	0.9891
CAMBODIAN 2019	1.3391	0.0081	0.6416	0.5825	0.1725	0.0245	0.1126	8	13	1.0285	2.0000	0.9913
CAMBODIAN 2020	1.0048	0.0063	0.6463	0.5858	0.1804	0.0176	0.0754	9	12	1.0168	2.0000	0.9915
CAMBODIAN 2021	1.0539	0.0058	0.6485	0.6838	0.1706	0.0187	0.0674	10	12	0.9920	1.3333	0.9889
CIMB BANK PLC												
CIMB 2012	2.4592	0.0229	0.7170	0.9504	0.1516	0.0318	0.2088	6	11	0.7312	2.5000	1.0910
CIMB 2013	1.4776	0.0223	0.7379	0.9449	0.1536	0.0276	0.1774	6	12	0.7284	1.6667	1.0927
CIMB 2014	1.8346	0.0390	0.8786	0.9946	0.1558	0.0133	0.0766	6	11	0.7019	2.5000	1.0945
CIMB 2015	1.3620	0.0374	0.9738	0.9798	0.1628	0.0047	0.0299	6	9	0.6963	2.5000	1.0964
CIMB 2016	1.3604	0.0389	0.9007	0.9838	0.1796	0.0109	0.0581	5	10	0.7006	1.6667	1.0972
CIMB 2017	1.9283	0.0375	0.8348	0.9624	0.1860	0.0170	0.0834	5	11	0.7153	2.5000	1.0979
CIMB 2018	1.4040	0.0311	0.8097	0.9718	0.1966	0.0185	0.1021	8	12	0.7200	1.6667	1.0988
CIMB 2019	1.2391	0.0279	0.8244	0.9764	0.2147	0.0199	0.0501	8	11	0.7311	2.5000	1.1013
CIMB 2020	1.4127	0.0362	0.8938	0.8291	0.2192	0.0106	0.0935	8	8	0.7557	1.0000	1.1013
CIMB 2021	1.3787	0.0346	0.7837	0.7435	0.2268	0.0188	0.0909	9	8	0.7484	1.6667	1.1013

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
FIRST COMMERCIAL BANK												
FIRST 2012	1.5294	0.0044	0.3120	0.7850	0.1920	0.0050	0.0869	3	14	0.8312	3.3333	1.1202
FIRST 2013	1.7454	0.0047	0.2830	0.7500	0.1492	0.0050	0.0835	3	16	0.8578	3.0000	1.1212
FIRST 2014	1.7674	0.0020	0.2750	0.7420	0.1527	0.0059	0.0940	3	13	0.8550	2.6667	1.1218
FIRST 2015	1.4375	0.0019	0.2560	0.7480	0.1696	0.0068	0.0956	3	13	0.8818	3.3333	1.1227
FIRST 2016	1.7531	0.0020	0.2870	0.7850	0.1843	0.0072	0.0946	3	12	0.8524	3.3333	1.1230
FIRST 2017	1.7121	0.0098	0.3680	0.7820	0.1831	0.0060	0.0791	3	12	0.8578	3.3333	1.1235
FIRST 2018	1.4854	0.0083	0.3230	0.7380	0.1726	0.0065	0.0870	3	11	0.8578	3.0000	1.1251
FIRST 2019	1.4505	0.0051	0.3247	0.7380	0.1838	0.0064	0.0897	3	12	0.9526	3.0000	1.1263
FIRST 2020	1.2247	0.0045	0.3444	0.7040	0.1763	0.0048	0.0716	3	12	0.9381	3.0000	1.1278
FIRST 2021	1.3201	0.2000	0.3227	0.6590	0.1778	0.0050	0.0797	3	11	0.9043	3.0000	1.1278
KOOKMIN BANK CAMBODIA PLC												
KOOKMIN 2012	1.7566	0.0138	0.3060	0.6920	0.1650	0.0137	0.1600	6	12	0.7484	2.0000	1.0882
KOOKMIN 2013	1.7286	0.0132	0.3060	0.7790	0.1460	0.0089	0.1550	6	10	0.7221	1.6667	1.0886
KOOKMIN 2014	1.0477	0.0131	0.3160	0.7790	0.1270	0.0097	0.0920	6	9	0.8883	1.3333	1.0895
KOOKMIN 2015	0.7738	0.0184	0.3310	0.7790	0.1280	0.0065	0.0730	6	8	0.8800	2.0000	1.0906
KOOKMIN 2016	0.7623	0.0190	0.2690	0.8060	0.1530	0.0060	0.0730	5	9	0.9500	2.0000	1.0929
KOOKMIN 2017	1.1505	0.0170	0.2820	0.7580	0.1520	0.0080	0.1020	5	9	0.9350	2.0000	1.0954
KOOKMIN 2018	0.9194	0.0159	0.2750	0.7400	0.1460	0.0070	0.0880	8	9	0.9240	2.0000	1.0970
KOOKMIN 2019	0.8365	0.0149	0.2790	0.7400	0.1450	0.0066	0.0898	8	12	0.8600	1.3333	1.0983
KOOKMIN 2020	0.6766	0.0141	0.2760	0.7400	0.1530	0.0061	0.0879	8	9	0.8750	2.0000	1.1010
KOOKMIN 2021	0.8392	0.0133	0.2270	0.7080	0.1580	0.0069	0.1022	9	9	0.9420	1.0000	1.1024

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited												
OVERSEA 2012	1.4745	0.0080	0.4060	0.8620	0.1850	0.0169	0.1790	6	13	0.7447	2.3333	0.5532
OVERSEA 2013	1.2482	0.0070	0.4200	0.8570	0.1630	0.0105	0.1160	6	13	0.7534	2.3333	0.5665
OVERSEA 2014	1.2447	0.0060	0.4100	0.8450	0.1590	0.0123	0.1480	6	11	0.7596	1.6667	0.5827
OVERSEA 2015	0.9045	0.0090	0.4200	0.8450	0.1680	0.0114	0.1230	6	11	0.7535	1.6667	0.5801
OVERSEA 2016	0.9033	0.0130	0.4460	0.8290	0.1710	0.0103	0.1000	5	10	0.7531	2.0000	0.5847
OVERSEA 2017	1.0598	0.0110	0.4240	0.8250	0.1720	0.0111	0.1100	5	10	0.7537	2.0000	0.5938
OVERSEA 2018	1.0372	0.0130	0.4340	0.8640	0.1640	0.0117	0.1150	8	10	0.7533	1.0000	0.5938
OVERSEA 2019	0.9140	0.0150	0.4270	0.8650	0.1680	0.0123	0.1120	8	11	0.7455	2.3333	0.5967
OVERSEA 2020	0.7038	0.0150	0.4380	0.8370	0.1790	0.0085	0.0760	8	11	0.7149	3.0000	0.6011
OVERSEA 2021	1.0822	0.0050	0.4500	0.8360	0.1760	0.0113	0.0960	9	12	0.7015	3.0000	0.6063
Mega International Commercial Bank												
MEGA 2012	0.7925	0.0016	0.4482	0.8880	0.1177	0.0082	0.0996	14	14	0.1592	1.0000	1.1228
MEGA 2013	0.9489	0.0018	0.4109	0.8687	0.1126	0.0071	0.0996	14	15	0.1231	0.3333	1.1250
MEGA 2014	0.9692	0.0007	0.5080	0.8634	0.1195	0.0090	0.1240	14	14	0.1202	1.0000	1.1258
MEGA 2015	0.8950	0.0009	0.5117	0.7490	0.1333	0.0085	0.1089	14	15	0.1169	0.3333	1.1263
MEGA 2016	0.9503	0.0011	0.4166	0.8038	0.1449	0.0063	0.0744	14	14	0.1147	1.0000	1.1257
MEGA 2017	1.2037	0.0013	0.4307	0.7514	0.1448	0.0070	0.0826	15	18	0.1173	1.6667	1.1267
MEGA 2018	0.8406	0.0015	0.4612	0.8208	0.1403	0.0076	0.0873	13	20	0.1163	2.0000	1.1268
MEGA 2019	1.1091	0.0014	0.4491	0.7762	0.1404	0.0075	0.0858	12	12	0.1158	1.0000	1.1274
MEGA 2020	0.8542	0.0022	0.4157	0.7357	0.1415	0.0060	0.0693	12	14	0.1152	1.6667	1.1280
MEGA 2021	0.8054	0.0026	0.4073	0.6979	0.1424	0.0051	0.0622	12	14	0.1149	2.0000	1.1294

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
RHB Indochina Bank Limited												
RHB 2012	1.3637	0.0085	0.4750	0.8060	0.1521	0.0100	0.1340	6	8	0.6047	2.0000	1.0326
RHB 2013	0.6183	0.0301	0.5130	0.8840	0.1575	0.0100	0.1150	6	6	0.6134	1.0000	1.0853
RHB 2014	0.6941	0.0050	0.5470	0.7555	0.1641	0.0049	0.1150	6	6	0.6196	2.5000	1.0916
RHB 2015	0.4371	0.0080	0.5880	0.7085	0.1687	0.0087	0.0730	6	7	0.6135	1.0000	1.0997
RHB 2016	0.9017	0.0240	0.5000	0.6575	0.1732	0.0070	0.0860	5	6	0.6131	1.0000	1.1013
RHB 2017	0.9278	0.0400	0.4990	0.6555	0.1717	0.0130	0.0910	5	6	0.6137	1.5000	1.1034
RHB 2018	0.8688	0.0540	0.4930	0.6624	0.1696	0.0150	0.1030	4	6	0.6133	1.5000	1.1044
RHB 2019	0.7444	0.0460	0.4800	0.6522	0.1904	0.0180	0.1030	4	6	0.6055	2.3333	1.1080
RHB 2020	0.8001	0.0440	0.4710	0.9150	0.1840	0.0030	0.0770	5	5	0.5749	1.0000	1.1082
RHB 2021	0.8149	0.0440	0.4650	0.9080	0.1980	0.0140	0.1020	5	5	0.5615	1.0000	1.1088
Taiwan Cooperative Bank, Phnom Penh Branch												
TAIWAN 2012	1.7666	0.0072	0.2283	0.8257	0.1263	0.0027	0.0607	9	19	0.6384	2.0000	1.1252
TAIWAN 2013	1.7386	0.0064	0.2416	0.8233	0.1235	0.0028	0.0595	8	18	0.6121	2.3333	1.1252
TAIWAN 2014	1.0577	0.0038	0.2550	0.7857	0.1285	0.0035	0.0699	7	15	0.7783	2.3333	1.1254
TAIWAN 2015	0.6838	0.0034	0.3074	0.7997	0.1274	0.0041	0.0728	7	17	0.7700	2.6667	1.1261
TAIWAN 2016	0.6723	0.0037	0.3064	0.7763	0.1291	0.0041	0.0671	9	19	0.7700	2.0000	1.1266
TAIWAN 2017	1.0605	0.0034	0.3046	0.7728	0.1351	0.0041	0.0661	9	19	0.7700	2.0000	1.1268
TAIWAN 2018	0.8294	0.0028	0.3326	0.7647	0.1368	0.0046	0.0720	9	19	0.7700	2.0000	1.1272
TAIWAN 2019	0.7465	0.0025	0.3432	0.7662	0.1366	0.0047	0.0732	9	19	0.7700	2.0000	1.1282
TAIWAN 2020	0.5866	0.0029	0.3129	0.7042	0.1542	0.0040	0.0635	9	20	0.7700	2.6667	1.1297
TAIWAN 2021	0.7492	0.0022	0.3860	0.7086	0.1496	0.0047	0.0767	9	20	0.7700	2.6667	1.1308

Tabulasi Data Negara Vietnam

NAMA BANK	Nilai Perusahaan /PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
An Binh Commercial Joint Stock Bank (dollar US)												
An Binh 2012	0.7093	0.0027	0.4964	0.7880	0.1277	0.0092	0.2070	3	15	1.9734	3.0000	1.0794
An Binh 2013	0.7789	0.0028	0.4964	0.7687	0.1226	0.0081	0.2280	3	15	1.8496	3.0000	1.0826
An Binh 2014	0.7414	0.0017	0.4645	0.7634	0.1295	0.0100	0.2110	3	15	1.7702	3.0000	1.0862
An Binh 2015	0.6835	0.0019	0.5073	0.7071	0.1433	0.0095	0.1690	5	23	2.1624	2.5000	1.0882
An Binh 2016	0.7441	0.0021	0.5141	0.7038	0.1549	0.0073	0.1580	3	27	0.9528	3.0000	1.0899
An Binh 2017	0.7852	0.0023	0.5268	0.6514	0.1548	0.0080	0.1340	6	18	0.7680	3.3333	1.0899
An Binh 2018	0.8214	0.0025	0.5512	0.7208	0.1503	0.0086	0.1180	3	20	0.6559	3.0000	1.0903
An Binh 2019	0.9903	0.0024	0.5692	0.6764	0.1504	0.0087	0.1140	3	16	0.9766	3.0000	1.0924
An Binh 2020	1.0037	0.0032	0.5785	0.6357	0.1515	0.0070	0.0770	4	15	0.8802	3.6667	1.0933
An Binh 2021	1.1818	0.0036	0.6032	0.5979	0.1524	0.0061	0.0935	3	18	0.5437	3.0000	1.0944
ANZ Bank (dollar US)												
ANZ 2012	1.0167	0.0180	0.6507	0.9900	0.1299	0.0143	0.1399	4	9	0.1614	3.0000	1.1018
ANZ 2013	0.7314	0.0193	0.4680	1.0051	0.1380	0.0204	0.2075	4	9	0.1836	2.0000	1.1033
ANZ 2014	0.6560	0.0169	0.5442	0.9842	0.0837	0.0141	0.1078	4	12	0.2580	1.5000	1.1048
ANZ 2015	0.7173	0.0167	0.5527	0.9675	0.0929	0.0151	0.1087	7	10	0.2863	2.3333	1.1071
ANZ 2016	0.8111	0.0149	0.5702	0.9230	0.1030	0.0168	0.1128	8	11	0.3147	2.6667	1.1076
ANZ 2017	0.9667	0.0160	0.5403	0.8953	0.1152	0.0184	0.1219	8	11	0.2806	3.5000	1.1072
ANZ 2018	0.7805	0.0089	0.3127	0.9036	0.1845	0.0193	0.1264	6	11	0.2586	2.5000	1.1080
ANZ 2019	0.8411	0.0091	0.3224	0.9036	0.1865	0.0206	0.1609	5	9	0.2733	1.6667	1.1087
ANZ 2020	0.4814	0.0113	0.2548	1.4328	0.1358	0.0563	0.1086	7	9	0.2328	1.7500	1.1096
ANZ 2021	0.6979	0.0081	0.2857	1.1721	0.1218	0.0512	0.0870	6	9	0.3438	2.2500	1.1086

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Bac A Commercial Joint Stock Bank (Dong Vietnam)												
Bac 2012	0.9879	0.0205	0.5337	0.9826	0.1100	0.0117	0.1662	5	9	0.7756	1.5000	1.0483
Bac 2013	0.8687	0.0165	0.4420	1.0102	0.1090	0.0127	0.1822	5	9	0.7716	1.5000	1.0562
Bac 2014	0.9764	0.0235	0.4970	1.0065	0.1300	0.0112	0.1645	5	9	0.7765	1.5000	1.0587
Bac 2015	1.1914	0.0185	0.4933	0.8069	0.1380	0.0125	0.1736	5	10	0.7656	2.0000	1.0607
Bac 2016	0.8466	0.0255	0.4661	0.9062	0.1330	0.0131	0.1771	4	10	0.9756	2.0000	1.0642
Bac 2017	1.0637	0.0245	0.4716	0.8713	0.1510	0.0123	0.1703	4	9	0.8756	2.0000	1.0677
Bac 2018	0.9731	0.0245	0.4669	0.8713	0.1420	0.0133	0.1800	4	9	0.8719	2.0000	1.0688
Bac 2019	1.5256	0.0265	0.5029	0.8387	0.1517	0.0135	0.1791	4	9	0.8787	2.0000	1.0708
Bac 2020	1.3600	0.0305	0.4861	0.8080	0.1526	0.0078	0.1261	4	9	0.9256	2.0000	1.0723
Bac 2021	1.4700	0.0275	0.4748	0.8646	0.1403	0.0118	0.1692	4	9	0.8656	2.0000	1.0727
Bank for Investment and Development of Vietnam (BIDV) (Dong Vietnam)												
BIDV 2012	1.2406	0.0320	0.4551	0.8757	0.1510	0.0117	0.1320	6	10	0.0111	3.3333	1.0972
BIDV 2013	1.1399	0.0310	0.4462	0.8551	0.1330	0.0111	0.0380	6	9	0.0438	3.0000	1.0992
BIDV 2014	1.2310	0.0290	0.4573	0.8742	0.1330	0.0116	0.1320	6	9	0.0438	2.6667	1.1020
BIDV 2015	0.8872	0.0290	0.4619	0.8908	0.1420	0.0116	0.1320	6	9	0.0494	3.3333	1.1064
BIDV 2016	1.0986	0.0340	0.4194	0.8739	0.1420	0.0112	0.1210	5	9	0.0459	3.3333	1.1091
BIDV 2017	1.4584	0.0370	0.4378	0.8702	0.1390	0.0109	0.1170	7	10	0.0494	3.3333	1.1119
BIDV 2018	1.1607	0.0350	0.4476	0.8815	0.1490	0.0125	0.1410	7	11	0.0495	3.0000	1.1133
BIDV 2019	1.2539	0.0360	0.4377	0.8903	0.1470	0.0133	0.1520	8	11	0.0495	3.0000	1.1152
BIDV 2020	1.2349	0.0360	0.4295	0.8030	0.1480	0.0095	0.1110	8	11	0.0418	3.0000	1.1155
BIDV 2021	1.4751	0.0330	0.4590	0.8204	0.1500	0.0122	0.1450	7	10	0.0378	3.0000	1.1178

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
CIMB Group (Ringgit Malaysia)												
CIMB 2012	0.1743	0.0135	0.3424	0.6910	0.1866	0.0195	0.2802	3	12	0.3047	2.0000	1.0910
CIMB 2013	0.1420	0.0144	0.3380	0.7160	0.1812	0.0194	0.2692	3	12	0.3762	2.0000	1.0927
CIMB 2014	0.1454	0.0163	0.3293	0.7340	0.1953	0.0190	0.2496	3	12	0.3745	1.6667	1.0945
CIMB 2015	0.1416	0.0200	0.1866	0.7640	0.2022	0.0180	0.2210	3	12	0.3180	1.6667	1.0964
CIMB 2016	0.1432	0.0212	0.1866	0.7590	0.1961	0.0170	0.2024	3	12	0.2993	1.6667	1.0972
CIMB 2017	0.1397	0.0205	0.3145	0.7610	0.2014	0.0164	0.1935	3	12	0.0495	2.0000	1.0979
CIMB 2018	0.1446	0.0202	0.3071	0.7600	0.2039	0.0161	0.1879	3	12	0.3187	2.0000	1.0988
CIMB 2019	0.1409	0.0193	0.3079	0.7660	0.2177	0.0158	0.1805	3	12	0.3010	2.0000	1.1000
CIMB 2020	0.1443	0.0208	0.2976	0.7780	0.2188	0.0150	0.1695	3	12	0.4019	2.0000	1.1008
CIMB 2021	0.1406	0.0192	0.3136	0.8230	0.2302	0.0152	0.1715	3	12	0.3204	1.3333	1.1013
Deutsche Bank AG (Euro)												
DEUTSCHE 2012	0.1361	0.0403	0.4509	0.9530	0.2018	0.0502	0.1938	6	13	0.8296	1.0000	1.0019
DEUTSCHE 2013	0.1240	0.0343	0.4390	0.9463	0.1859	0.0513	0.2029	6	12	0.8860	1.0000	1.0046
DEUTSCHE 2014	0.1342	0.0315	0.4663	0.9201	0.1865	0.0502	0.1875	6	14	0.5337	1.3333	1.0073
DEUTSCHE 2015	0.1241	0.0394	0.4406	0.9595	0.1902	0.0477	0.1535	6	12	0.5383	1.0000	1.0075
DEUTSCHE 2016	0.1239	0.0474	0.4100	0.9681	0.2065	0.0492	0.1591	5	12	0.4945	1.0000	1.0064
DEUTSCHE 2017	0.1229	0.0504	0.4055	0.9739	0.2095	0.0461	0.1179	7	12	0.4704	1.0000	1.0079
DEUTSCHE 2018	0.1226	0.0538	0.4568	1.0305	0.2202	0.0482	0.1340	7	12	0.5355	1.3333	1.0092
DEUTSCHE 2019	0.1194	0.0518	0.5011	1.0074	0.2281	0.0482	0.1289	8	13	0.5779	1.3333	1.0092
DEUTSCHE 2020	0.1126	0.0435	0.4412	0.9859	0.2291	0.0433	0.0871	9	12	0.6823	1.3333	1.0117
DEUTSCHE 2021	0.1127	0.0464	0.4593	1.0434	0.2392	0.0443	0.0994	8	12	0.6789	1.0000	1.0133

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Great Trust Joint Stock Commercial Bank (Dong Vietnam)												
GREAT 2012	0.9136	0.0180	0.4160	0.8720	0.1950	0.0269	0.1890	6	13	0.3350	2.3333	0.9396
GREAT 2013	0.9023	0.0170	0.4300	0.8670	0.1730	0.0205	0.1260	6	12	0.3386	2.0000	0.9438
GREAT 2014	0.8829	0.0160	0.4200	0.8550	0.1690	0.0223	0.1580	6	11	0.3351	1.6667	0.9490
GREAT 2015	0.7338	0.0190	0.4300	0.8550	0.1780	0.0214	0.1330	6	11	0.3300	1.6667	0.8679
GREAT 2016	0.7267	0.0230	0.4560	0.8390	0.1810	0.0203	0.1100	5	10	0.3411	2.0000	0.9496
GREAT 2017	1.0525	0.0210	0.4340	0.8350	0.1820	0.0211	0.1200	5	10	0.3392	2.0000	0.9526
GREAT 2018	0.9488	0.0230	0.4440	0.8740	0.1740	0.0217	0.1250	7	10	0.3266	1.3333	0.9536
GREAT 2019	0.9223	0.0250	0.4370	0.8750	0.1780	0.0223	0.1220	7	11	0.3449	1.6667	0.9551
GREAT 2020	0.8978	0.0250	0.4480	0.8470	0.1890	0.0185	0.0860	8	11	0.3392	1.0000	0.9568
GREAT 2021	0.9616	0.0150	0.4600	0.8460	0.1860	0.0213	0.1060	8	12	0.3412	1.0000	0.9580
J.P Morgan Chase Bank National Association (Labuan Branch)												
J.P MORGAN 2012	1.1884	0.0310	0.4220	0.9690	0.1750	0.0290	0.2070	6	16	0.4382	3.0000	1.1317
J.P MORGAN 2013	1.0440	0.0314	0.3930	0.9620	0.1630	0.0310	0.2280	6	16	0.4887	2.0000	1.1334
J.P MORGAN 2014	1.0519	0.0311	0.3850	0.9480	0.1800	0.0300	0.2110	6	15	0.4979	1.5000	1.1343
J.P MORGAN 2015	0.8384	0.0389	0.3660	0.9800	0.1830	0.0270	0.1690	6	17	0.4991	2.3333	1.1347
J.P MORGAN 2016	0.9359	0.0367	0.3970	0.9670	0.1870	0.0270	0.1580	5	16	0.4876	2.6667	1.1354
J.P MORGAN 2017	0.9432	0.0383	0.4780	0.9820	0.1870	0.0250	0.1340	5	15	0.4684	3.0000	1.1360
J.P MORGAN 2018	0.8799	0.0385	0.4330	1.0010	0.1810	0.0230	0.1180	7	16	0.4842	2.5000	1.1368
J.P MORGAN 2019	0.8575	0.0441	0.4347	0.9890	0.1810	0.0231	0.1136	7	16	0.4476	1.6667	1.1357
J.P MORGAN 2020	0.7045	0.0468	0.4544	0.9420	0.1920	0.0187	0.0771	8	16	0.4823	1.7500	1.1372
J.P MORGAN 2021	0.8019	0.0479	0.4327	0.9430	0.1970	0.0208	0.0935	9	17	0.4093	2.2500	1.1374

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Joint Stock Commercial Bank for Foreign Trade of Vietnam (Vietcombank) (Dong Vietnam)												
JOINT STOCK 2012	0.8749	0.0209	0.4430	0.9150	0.2120	0.0310	0.1480	6	12	0.3770	1.5000	1.0945
JOIN STOCK 2013	0.8561	0.0195	0.4150	0.8800	0.1692	0.0300	0.1390	6	12	0.1599	1.5000	1.0966
JOINT STOCK 2013	0.8653	0.0205	0.4160	0.8720	0.1727	0.0280	0.1490	6	13	0.4312	1.5000	1.1001
JOIN STOCK 2014	0.8145	0.0237	0.4350	0.8780	0.1896	0.0290	0.1290	6	13	0.2093	2.0000	1.1026
JOINT STOCK 2014	0.8398	0.0257	0.3750	0.9150	0.2043	0.0280	0.1310	5	12	0.2079	2.0000	1.1026
JOIN STOCK 2015	0.8497	0.0272	0.4190	0.9120	0.2031	0.0290	0.1160	5	12	0.1741	2.0000	1.1052
JOINT STOCK 2015	0.8371	0.0273	0.3900	0.8680	0.1926	0.0250	0.1290	7	11	0.1638	2.0000	1.1101
JOIN STOCK 2016	0.8362	0.0260	0.3380	0.8680	0.2038	0.0260	0.1230	7	12	0.1325	2.0000	1.1122
JOINT STOCK 2016	0.8024	0.0231	0.3410	0.8340	0.1963	0.0230	0.0940	9	16	0.1295	2.0000	1.1134
JOIN STOCK 2017	0.8316	0.0293	0.3410	0.7890	0.1978	0.0240	0.1050	9	14	0.1536	2.0000	1.1144
Military Commercial Joint Stock Bank (MB Bank) (Dong Vietnam)												
MILITARY 2012	1.0398	0.5130	0.6420	0.9920	0.2650	0.0206	0.2260	6	9	0.0037	2.0000	1.0796
MILITARY 2013	1.0144	0.5070	0.6530	0.9730	0.2460	0.0219	0.2450	6	9	0.0111	3.0000	1.0801
MILITARY 2014	1.0512	0.1301	0.6580	0.9610	0.2270	0.0223	0.2570	6	9	0.0128	2.5000	1.0820
MILITARY 2015	1.0215	0.5217	0.6500	0.9510	0.2280	0.0227	0.2600	6	11	0.0444	3.0000	1.0837
MILITARY 2016	1.0421	0.5320	0.6420	0.9740	0.2410	0.0224	0.2560	5	11	0.0353	3.0000	1.0863
MILITARY 2017	1.0506	0.5210	0.6580	0.9960	0.2400	0.0217	0.2320	5	10	0.0375	3.5000	1.0898
MILITARY 2018	1.0345	0.5412	0.6570	1.0280	0.2440	0.0207	0.2240	8	11	0.0294	3.5000	1.0923
MILITARY 2019	1.0283	0.5265	0.6670	1.0200	0.2520	0.0197	0.2260	8	10	0.0031	2.3333	1.0944
MILITARY 2020	0.9988	0.5148	0.6800	0.9760	0.2460	0.0130	0.1420	7	12	0.0859	2.0000	1.0975
MILITARY 2021	1.0304	0.5362	0.6560	0.9590	0.2690	0.0203	0.2360	8	10	0.0840	3.0000	1.1009

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
HD Bank (Dong Vietnam)												
HD 2012	0.8361	0.0234	0.7362	0.7601	0.1443	0.0105	0.0974	5	7	0.0144	1.5000	1.0666
HD 2013	0.8240	0.0234	0.7458	0.8580	0.1070	0.0100	0.0974	5	6	0.0136	1.5000	1.0693
HD 2014	0.8342	0.0285	0.8141	0.8389	0.0818	0.0065	0.0915	4	7	0.1631	1.0000	1.0705
HD 2015	0.8241	0.0291	0.8530	0.8474	0.0720	0.0108	0.0918	6	7	0.0756	1.0000	1.0768
HD 2016	0.8239	0.0365	0.8656	0.8361	0.0723	0.0112	0.0554	5	7	0.0759	1.5000	1.0768
HD 2017	0.8229	0.0715	0.9124	0.8134	0.0272	0.0067	0.0283	7	7	0.1024	1.3333	1.0810
HD 2018	0.8226	0.0553	0.9061	0.8618	0.0561	0.0080	0.0393	7	7	0.1059	1.0000	1.0833
HD 2019	0.8194	0.0523	0.9118	0.8482	0.0479	0.0071	0.0415	5	6	0.0916	0.6667	1.0844
HD 2020	0.8126	0.0573	1.6030	1.3546	0.0428	0.0119	0.0647	7	7	0.1096	1.0000	1.0901
HD 2021	0.8127	0.0569	1.6340	1.0646	0.1246	0.0551	0.0641	7	8	0.1122	1.0000	1.0928
Orient Commercial Joint Stock Bank (OCB) (Dong Vietnam)												
ORIENT 2012	1.0777	0.0301	0.5113	0.7079	0.0854	0.0097	0.1305	5	12	0.2093	2.0000	1.0440
ORIENT 2013	1.4242	0.0304	0.4987	0.7349	0.0628	0.0057	0.0964	5	11	0.0984	3.0000	1.0477
ORIENT 2014	1.0641	0.0359	0.4927	0.7092	0.0629	0.0070	0.1074	6	11	0.0986	2.5000	1.0512
ORIENT 2015	1.0473	0.0304	0.4785	0.7458	0.0762	0.0080	0.1111	6	11	0.0880	3.0000	1.0559
ORIENT 2016	1.3094	0.0301	0.4789	0.8073	0.0907	0.0071	0.1026	6	10	0.1034	3.0000	1.0608
ORIENT 2017	1.1939	0.0285	0.4878	0.6752	0.0725	0.0069	0.1023	6	11	0.1286	3.5000	1.0661
ORIENT 2018	1.0545	0.0288	0.4802	0.6722	0.0673	0.0068	0.1013	6	10	0.1073	3.5000	1.0693
ORIENT 2019	0.7110	0.0278	0.4370	0.6602	0.0816	0.0096	0.1228	5	10	0.1252	2.3333	1.0724
ORIENT 2020	0.6950	0.0280	0.4332	0.4991	0.0952	0.0045	0.0777	6	11	0.1623	3.0000	1.0771
ORIENT 2021	0.7206	0.0300	0.4063	1.0403	0.1013	0.0084	0.1069	6	11	0.0736	3.0000	1.0805

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Shinhan Bank (Dong Vietnam)												
SHINHAN 2012	0.12434	0.1080	0.2260	0.6820	0.1670	0.0151	0.1610	5	13	0.7090	2.0000	0.9576
SHINHAN 2013	0.09200	0.1070	0.2400	0.6770	0.1450	0.0087	0.0980	6	13	0.6650	2.0000	0.9618
SHINHAN 2014	0.09538	0.1060	0.2300	0.6650	0.1410	0.0105	0.1300	6	11	0.6890	1.6667	0.9670
SHINHAN 2015	0.09164	0.1090	0.2400	0.6650	0.1500	0.0096	0.1050	6	11	0.7446	1.6667	0.9661
SHINHAN 2016	0.09319	0.1130	0.2660	0.6490	0.1530	0.0085	0.0820	8	10	0.7742	1.6667	0.9676
SHINHAN 2017	0.08971	0.1110	0.2440	0.6450	0.1540	0.0093	0.0920	8	10	0.7162	2.0000	0.9706
SHINHAN 2018	0.09464	0.1130	0.2540	0.6840	0.1460	0.0099	0.0970	9	10	0.7167	1.3333	0.9706
SHINHAN 2019	0.09093	0.1150	0.2470	0.6850	0.1500	0.0105	0.0940	9	11	0.6585	1.6667	0.9716
SHINHAN 2020	0.09427	0.1150	0.2580	0.6570	0.1610	0.0067	0.0580	9	12	0.6468	2.0000	0.9731
SHINHAN 2021	0.09058	0.1050	0.2700	0.6560	0.1580	0.0095	0.0780	10	12	0.6220	1.3333	0.9748
Siam Commercial Bank (Dong Vietnam)												
SIAM 2012	0.8261	0.0428	0.3440	0.6960	0.1350	0.0103	0.1122	7	12	0.2549	1.0000	1.0767
SIAM 2013	0.8140	0.0426	0.3850	0.6950	0.1650	0.0085	0.0906	7	12	0.2684	1.0000	1.0802
SIAM 2014	0.8242	0.0415	0.4250	0.6990	0.1580	0.0087	0.0936	9	12	0.2573	1.0000	1.0853
SIAM 2015	0.8141	0.0387	0.4060	0.7080	0.1580	0.0088	0.0995	10	13	0.2476	1.3333	1.0897
SIAM 2016	0.8139	0.0374	0.3830	0.7290	0.1590	0.0092	0.1105	10	14	0.2471	1.3333	1.0922
SIAM 2017	0.8129	0.0362	0.3849	0.7120	0.1680	0.0099	0.0860	10	13	0.2340	1.0000	1.0957
SIAM 2018	0.8126	0.0374	0.3340	0.7430	0.2010	0.0109	0.0950	10	13	0.2491	1.6667	1.0980
SIAM 2019	0.8094	0.0353	0.3220	0.7150	0.1830	0.0089	0.0890	8	14	0.2572	1.0000	1.0998
SIAM 2020	0.8026	0.0349	0.3130	0.7150	0.1660	0.0079	0.0790	10	14	0.2302	1.6667	1.1016
SIAM 2021	0.8027	0.0339	0.3140	0.7310	0.1820	0.0085	0.0850	9	15	0.2861	1.0000	1.1033

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Southeast Asia Commercial Joint Stock Bank (Dong Vietnam)												
SOUNTHEAST 2012	0.14434	0.0512	0.7874	0.8090	0.1569	0.0165	0.2113	6	7	0.2267	1.0000	1.0794
SOUNTHEAST 2013	0.11200	0.0504	0.8019	0.7800	0.2110	0.0150	0.1895	6	7	0.3219	0.5000	1.0825
SOUNTHEAST 2014	0.11538	0.0600	0.8719	0.7700	0.2120	0.0078	0.1558	5	6	0.2154	1.3333	1.0839
SOUNTHEAST 2015	0.11164	0.0580	0.8000	0.7700	0.2180	0.0281	0.1700	6	11	0.2326	1.6667	1.0854
SOUNTHEAST 2016	0.11319	0.0385	0.8000	0.8266	0.2300	0.0181	0.1550	5	7	0.2815	1.5000	1.0877
SOUNTHEAST 2017	0.10971	0.0366	0.8450	0.8313	0.2260	0.0142	0.2101	5	7	0.2617	1.5000	1.0884
SOUNTHEAST 2018	0.11464	0.0383	0.7810	0.8349	0.2330	0.0105	0.1779	5	8	0.3770	1.5000	1.0896
SOUNTHEAST 2019	0.11093	0.0496	0.9612	0.9350	0.2420	0.0042	0.0390	6	9	0.3948	1.5000	1.1002
SOUNTHEAST 2020	0.11427	0.0406	0.8961	0.7319	0.2178	0.0040	0.1292	6	10	0.3558	1.0000	1.1004
SOUNTHEAST 2021	0.11058	0.0320	0.8728	0.7286	0.2334	0.0052	0.1654	7	9	0.3635	1.3333	1.1012
Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (Yen)												
MITSUBISHI 2012	0.8636	0.0390	0.6984	0.8450	0.2751	0.0239	0.1991	3	7	0.5435	2.0000	1.0830
MITSUBISHI 2013	0.8523	0.0439	0.7123	0.8593	0.2467	0.0287	0.1999	3	6	0.5882	2.0000	1.0841
MITSUBISHI 2014	0.8329	0.0426	0.7058	0.8749	0.2312	0.0257	0.1993	4	7	0.7276	1.6667	1.0857
MITSUBISHI 2015	0.6838	0.0524	0.7707	0.8387	0.2217	0.0172	0.1706	5	8	0.8587	1.6667	1.0879
MITSUBISHI 2016	0.6767	0.0524	0.7317	0.8749	0.2483	0.0203	0.1877	5	8	0.1973	1.0000	1.0886
MITSUBISHI 2017	1.0025	0.0554	0.6958	0.8064	0.2063	0.0217	0.1838	5	8	0.7296	2.0000	1.0889
MITSUBISHI 2018	0.8988	0.0470	0.7040	0.6752	0.2023	0.0201	0.1870	6	9	0.7079	1.0000	1.0891
MITSUBISHI 2019	0.8723	0.0372	0.7235	0.6429	0.2038	0.0178	0.1902	6	9	0.5994	1.0000	1.0893
MITSUBISHI 2020	0.8478	0.0495	0.7871	0.6153	0.2259	0.0100	0.1972	6	9	0.5617	1.0000	1.0908
MITSUBISHI 2021	0.9116	0.0543	0.7690	0.5233	0.2447	0.0110	0.1821	5	9	0.4924	2.0000	1.0919

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
United Overseas Bank (Ringgit Malaysia)												
UOB 2012	1.3792	0.0791	0.8105	0.5326	0.2380	0.0190	0.1426	3	7	0.1588	2.0000	1.0861
UOB 2013	1.3976	0.0617	0.8058	0.5755	0.2593	0.0217	0.1676	3	7	0.0998	1.6667	1.0881
UOB 2014	0.7546	0.0614	0.8201	0.5233	0.2223	0.0191	0.1473	3	7	0.2502	1.6667	1.0894
UOB 2015	1.2820	0.0659	0.8447	0.4998	0.2350	0.0168	0.1539	3	8	0.2332	1.0000	1.0899
UOB 2016	1.2804	0.0897	0.8331	0.4954	0.2644	0.0158	0.1362	3	8	0.4053	1.3333	1.0912
UOB 2017	0.8483	0.0857	0.8644	0.4481	0.2836	0.0137	0.1297	3	7	0.3659	1.3333	1.0921
UOB 2018	1.3240	0.0875	0.8631	0.4616	0.2446	0.0148	0.1426	2	6	0.3559	2.0000	1.0934
UOB 2019	1.1591	0.0881	0.9232	0.5475	0.1847	0.0071	0.0700	4	8	0.3718	1.0000	1.0941
UOB 2020	1.3327	0.0584	0.9304	0.3353	0.2391	0.0102	0.1040	3	8	0.3956	2.0000	1.0952
UOB 2021	1.2987	0.0595	0.9243	0.0655	0.4708	0.0080	0.0801	3	8	0.5240	1.0000	1.0963
Viet Capital Commercial Joint Stock Bank (Viet Capital Bank) (Dong Vietnam)												
VIET CAPITAL 2012	1.2466	0.0234	0.8147	0.2897	0.1953	0.0226	0.1643	7	8	0.3103	0.7500	1.0382
VIET CAPITAL 2013	1.2374	0.0275	0.7770	0.2304	0.1914	0.0238	0.1706	6	8	0.3115	1.0000	1.0404
VIET CAPITAL 2014	1.1609	0.0287	0.8654	0.2867	0.2216	0.0132	0.1250	6	8	0.5003	1.0000	1.0428
VIET CAPITAL 2015	0.8774	0.0431	0.8437	0.2214	0.2157	0.0165	0.0911	6	9	0.3445	1.6667	1.0452
VIET CAPITAL 2016	1.1899	0.0406	0.7962	0.2492	0.2317	0.0224	0.1249	6	8	0.3599	1.0000	1.0474
VIET CAPITAL 2017	1.1508	0.0345	0.7957	0.2412	0.2393	0.0212	0.1055	6	9	0.1960	1.0000	1.0516
VIET CAPITAL 2018	0.8629	0.0323	0.7707	0.3246	0.2544	0.0238	0.1085	6	11	0.1703	0.7500	1.0547
VIET CAPITAL 2019	0.8300	0.0397	0.7938	0.3013	0.2778	0.0209	0.0837	6	11	0.2609	1.0000	1.0568
VIET CAPITAL 2020	0.6106	0.0464	0.8143	0.1525	0.3071	0.0168	0.1153	7	10	0.3903	1.0000	1.0600
VIET CAPITAL 2021	0.6900	0.0433	0.7650	0.1228	0.3331	0.0196	0.1269	7	9	0.2307	1.3333	1.0643

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Vietnam Bank for Industry and Trade (Vietinbank) (Dong Vietnam)												
VIETINBANK 2012	1.2749	0.0730	0.8011	0.7895	0.2018	0.0347	0.1584	3	6	0.3048	2.0000	1.0978
VIETINBANK 2013	1.2561	0.0310	0.8373	0.8496	0.1799	0.0305	0.1415	3	6	0.2168	2.0000	1.1000
VIETINBANK 2014	1.2653	0.0350	0.8841	0.8045	0.1607	0.0252	0.1234	3	6	0.2692	2.0000	1.1023
VIETINBANK 2015	1.2145	0.0880	0.8991	0.8378	0.2657	0.0233	0.0997	3	6	0.2363	2.0000	1.1050
VIETINBANK 2016	1.2398	0.0282	0.8680	0.8003	0.2615	0.0252	0.0743	3	7	0.1067	2.3333	1.1081
VIETINBANK 2017	1.2497	0.0270	0.8386	0.8210	0.2667	0.0273	0.0796	3	6	0.1913	2.0000	1.1104
VIETINBANK 2018	1.2371	0.0251	0.8243	0.8526	0.2652	0.0277	0.0781	3	6	0.2685	2.0000	1.1114
VIETINBANK 2019	1.2362	0.0253	0.9055	0.8808	0.2455	0.1060	0.0451	3	7	0.1262	2.3333	1.1124
VIETINBANK 2020	1.2024	0.0363	0.9312	0.7757	0.2680	0.0790	0.0340	3	7	0.1090	2.6667	1.1136
VIETINBANK 2021	1.2316	0.0404	0.8945	0.6386	0.4273	0.0870	0.0380	3	7	0.1400	2.0000	1.1157
Vietnam International Commercial Joint Stock Bank (VIB) (Dong Vietnam)												
VIB 2012	1.0898	0.0387	0.8060	0.8702	0.1336	0.0420	0.2004	9	10	0.4145	1.2500	1.0612
VIB 2013	1.0644	0.0352	0.8249	0.8674	0.1178	0.0405	0.1818	8	10	0.5778	1.0000	1.0644
VIB 2014	1.1012	0.0420	0.8730	0.8663	0.1108	0.0370	0.1470	8	9	0.5002	1.3333	1.0653
VIB 2015	1.0715	0.0520	0.9640	0.8530	0.1250	0.0270	0.0430	8	10	0.1968	1.0000	1.0661
VIB 2016	1.0921	0.1130	0.9580	0.7800	0.1310	0.0740	0.4080	8	10	0.1566	1.0000	1.0702
VIB 2017	1.1006	0.0710	0.9230	0.8500	0.1560	0.0310	0.0730	8	9	0.2864	1.0000	1.0732
VIB 2018	1.0845	0.0690	0.9090	0.8760	0.1690	0.0330	0.0730	8	9	0.5868	1.0000	1.0754
VIB 2019	1.0783	0.0530	0.8320	0.8380	0.1740	0.0380	0.0970	7	9	0.2759	1.6667	1.0805
VIB 2020	1.0488	0.0540	0.8630	0.7620	0.3320	0.0350	0.0560	7	8	0.4509	1.0000	1.0855
VIB 2021	1.0804	0.0570	0.8760	0.6650	0.3240	0.0320	0.0540	7	10	0.2968	1.3333	1.0896

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Woori Bank (Won)												
WON 2012	1.3838	0.0266	0.6486	0.6380	0.1174	0.0594	0.1066	3	7	0.1967	2.0000	1.0933
WON 2013	1.0661	0.0348	0.6396	0.6290	0.1324	0.0349	0.0690	3	7	0.3524	2.3333	1.0946
WON 2014	0.7972	0.0299	0.6486	0.6180	0.1444	0.0445	0.0947	4	7	0.2154	1.6667	1.0921
WON 2015	0.9543	0.0509	0.6566	0.6050	0.1624	0.0360	0.0740	3	7	0.2586	2.0000	1.0908
WON 2016	1.0403	0.0472	0.6286	0.5890	0.1944	0.0283	0.0422	4	6	0.2337	1.0000	1.0913
WON 2017	1.2361	0.0675	0.6106	0.5810	0.2064	0.0407	0.0995	4	8	0.2289	2.0000	1.0937
WON 2018	1.1264	0.1306	0.6066	0.5740	0.2094	0.0462	0.1169	5	9	0.2571	2.0000	1.0912
WON 2019	1.1825	0.1247	0.6156	0.5680	0.2134	0.0454	0.1136	5	9	0.2131	2.0000	1.0923
WON 2020	1.0525	0.1217	0.6596	0.5820	0.2334	0.0437	0.1012	6	10	0.3837	1.0000	1.0973
WON 2021	0.9623	0.2590	0.5666	0.5890	0.2324	0.0381	0.0725	6	10	0.3093	1.0000	1.0947
Vietnam Bank for Agriculture and Rural Development (Dong Vietnam)												
VIETNAM BANK 2012	1.0836	0.0407	0.4487	0.5780	0.1653	0.0375	0.1497	3	11	0.3334	3.0000	1.1011
VIETNAM BANK 2013	0.9829	0.0367	0.4567	0.5770	0.1403	0.0369	0.1487	4	10	0.3407	2.0000	1.1032
VIETNAM BANK 2014	1.0740	0.0377	0.4477	0.5810	0.1433	0.0367	0.1487	4	9	0.1865	2.3333	1.1046
VIETNAM BANK 2015	0.7302	0.0397	0.4727	0.5900	0.1303	0.0360	0.1357	5	9	0.1817	2.5000	1.1068
VIETNAM BANK 2016	0.9416	0.0407	0.4847	0.6110	0.1363	0.0352	0.1277	6	9	0.2089	3.0000	1.1090
VIETNAM BANK 2017	1.3014	0.0437	0.4627	0.5940	0.1613	0.0355	0.1020	6	11	0.3343	1.6667	1.1112
VIETNAM BANK 2018	1.0037	0.0407	0.4647	0.6250	0.1443	0.0364	0.1387	5	10	0.4107	3.0000	1.1129
VIETNAM BANK 2019	1.0969	0.0407	0.4717	0.5970	0.1740	0.0365	0.1160	4	10	0.4452	3.0000	1.1148
VIETNAM BANK 2020	1.0779	0.0417	0.4817	0.5970	0.1583	0.0326	0.0997	4	11	0.3277	2.0000	1.1160
VIETNAM BANK 2021	1.3181	0.0417	0.4667	0.6130	0.1403	0.0349	0.1020	5	10	0.3017	3.0000	1.1172

Tabulasi Data Negara Filipina

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilika n Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
BDO Private Bank, Inc												
BDO PRIVATE 2012	1.3083	0.0280	0.6319	0.7434	0.1920	0.0130	0.1170	11	11	1.2567	0.5714	1.2020
BDO PRIVATE 2013	1.3410	0.0160	0.6349	0.7562	0.1550	0.0160	0.1420	13	13	1.2567	1.1667	1.2052
BDO PRIVATE 2014	1.3522	0.0130	0.6104	0.7092	0.1440	0.0130	0.1340	7	11	1.2567	1.3333	1.2063
BDO PRIVATE 2015	1.3764	0.0120	0.6240	0.7176	0.1330	0.0130	0.1340	9	11	1.2344	1.2500	1.2072
BDO PRIVATE 2016	1.4055	0.0130	0.6350	0.7171	0.1240	0.0120	0.1250	11	11	1.2329	0.8333	1.2087
BDO PRIVATE 2017	1.4312	0.0120	0.5750	0.7174	0.1450	0.0110	0.1020	11	11	1.0300	0.8333	1.2087
BDO PRIVATE 2018	1.4553	0.0100	0.6380	0.7268	0.1380	0.0110	0.1060	7	11	1.2574	2.5000	1.2101
BDO PRIVATE 2019	1.4863	0.0110	0.6510	0.7305	0.1420	0.0140	0.1260	8	11	1.2553	3.0000	1.2114
BDO PRIVATE 2020	1.5015	0.0260	0.6830	0.7523	0.1440	0.0090	0.0750	8	11	1.2545	3.0000	1.2120
BDO PRIVATE 2021	1.5109	0.0280	0.7290	0.7938	0.1470	0.0120	0.1040	7	10	1.2541	1.3333	1.2125
BDO Unibank, Inc												
BDO Unibank 2012	1.3083	0.0280	0.4920	0.6910	0.1920	0.0130	0.1170	11	11	1.1716	0.3750	1.2020
BDO Unibank 2013	1.3410	0.0160	0.4870	0.6950	0.1550	0.0160	0.1420	11	13	1.0869	0.3750	1.2052
BDO Unibank 2014	1.3522	0.0130	0.4800	0.7000	0.1440	0.0130	0.1340	12	12	1.1747	0.5000	1.2063
BDO Unibank 2015	1.3764	0.0120	0.4850	0.7230	0.1330	0.0130	0.1340	11	11	1.1747	0.8333	1.2072
BDO Unibank 2016	1.4055	0.0130	0.5030	0.7630	0.1240	0.0120	0.1250	11	11	1.1747	0.8333	1.2087
BDO Unibank 2017	1.4312	0.0120	0.4990	0.7200	0.1450	0.0110	0.1020	11	11	1.1747	0.8333	1.2101
BDO Unibank 2018	1.4553	0.0110	0.5100	0.7040	0.1380	0.0110	0.1060	11	11	1.1747	0.8333	1.2114
BDO Unibank 2019	1.4863	0.0120	0.5240	0.7090	0.1420	0.0140	0.1260	11	11	1.1800	1.2000	1.2120
BDO Unibank 2020	1.5015	0.0260	0.5260	0.7220	0.1440	0.0090	0.0750	11	11	0.8300	1.2000	1.2125
BDO Unibank 2021	1.5109	0.0280	0.4960	0.7210	0.1470	0.0120	0.1040	10	10	0.1803	0.6667	1.2133

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Cathay United Bank Co., Ltd., – Manila Branch												
CATHAY 2012	1.5688	0.0106	0.2433	0.8107	0.1380	0.0111	0.0748	9	12	1.2050	0.2000	1.0239
CATHAY 2013	1.4826	0.0106	0.2566	0.8083	0.1425	0.0117	0.0800	12	12	1.1934	0.2105	1.0245
CATHAY 2014	1.4606	0.0108	0.2699	0.7707	0.1475	0.0126	0.0895	7	12	1.1902	0.2857	1.0256
CATHAY 2015	1.4496	0.0112	0.0526	0.7816	0.1454	0.0134	0.0952	7	12	1.1494	0.2857	1.0286
CATHAY 2016	1.4622	0.0101	0.3217	0.7582	0.1481	0.0131	0.0988	7	12	1.1387	0.0556	1.0306
CATHAY 2017	1.4717	0.0134	0.3196	0.7578	0.1541	0.0119	0.0910	7	12	1.1223	0.2000	1.0322
CATHAY 2018	1.4960	0.0128	0.3476	0.7497	0.1558	0.0170	0.1318	9	12	1.1989	0.2000	1.0337
CATHAY 2019	1.5089	0.0125	0.3582	0.7512	0.1556	0.0161	0.1263	9	12	1.2490	0.2000	1.0353
CATHAY 2020	1.5211	0.0129	0.3279	0.6892	0.1741	0.0122	0.0970	9	12	0.9990	0.2000	1.0364
CATHAY 2021	1.5208	0.0122	0.4010	0.6936	0.1696	0.0152	0.1211	10	12	1.1005	0.2105	1.0384
China Banking Corporation												
CHINA 2012	1.5757	0.0255	0.4706	0.6990	0.1600	0.0171	0.1222	11	11	1.5410	0.3750	1.1870
CHINA 2013	1.1662	0.0199	0.4306	0.6225	0.1539	0.0145	0.1131	11	11	1.4009	0.3750	1.1898
CHINA 2014	1.1964	0.0224	0.5213	0.7273	0.1488	0.0112	0.0991	11	11	1.4565	0.3750	1.1913
CHINA 2015	0.9071	0.0253	0.4918	0.7052	0.1350	0.0117	0.0962	11	11	1.3486	0.3750	1.1925
CHINA 2016	1.0272	0.0186	0.4436	0.7143	0.1221	0.0116	0.1042	11	11	1.6483	0.3750	1.1946
CHINA 2017	0.8769	0.0141	0.4597	0.7069	0.1422	0.0112	0.1001	13	13	1.2292	0.3000	1.1965
CHINA 2018	0.7961	0.0120	0.4347	0.7000	0.1309	0.0104	0.0954	12	12	1.2286	0.3333	1.1981
CHINA 2019	0.7586	0.0150	0.4578	0.7300	0.1367	0.0110	0.1104	13	13	1.2286	0.4444	1.1992
CHINA 2020	1.0558	0.0230	0.4783	0.6700	0.1473	0.0121	0.1209	13	13	1.2286	0.6250	1.2000
CHINA 2021	1.6600	0.0250	0.4290	0.7100	0.1575	0.0145	0.1358	14	14	1.2262	0.5556	1.2008

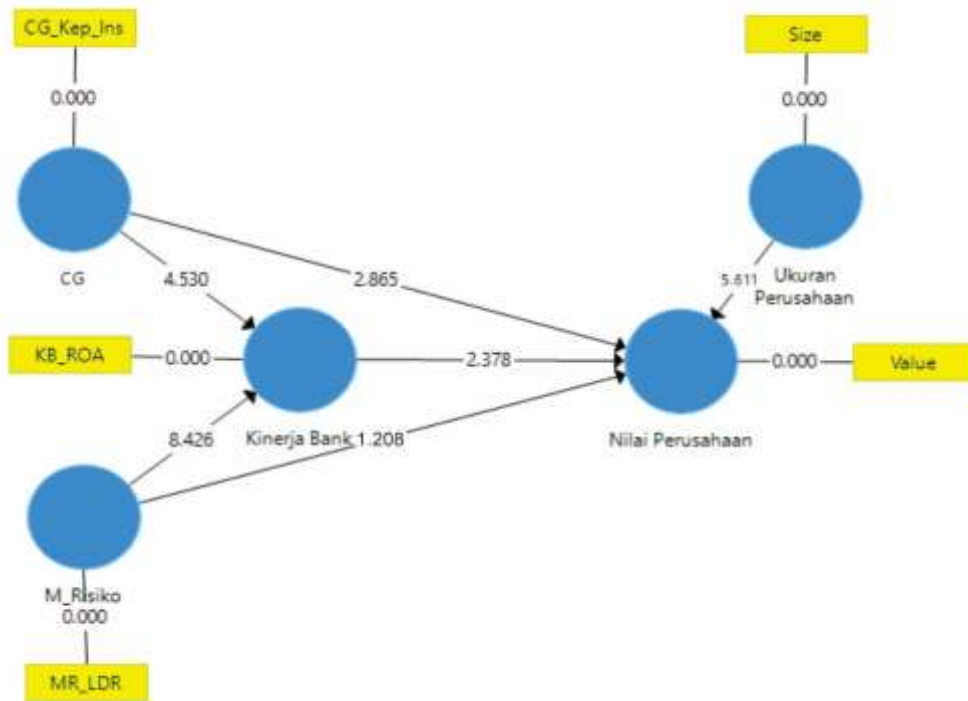
NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Citibank, N.A. Filiphina												
CITIBANK 2012	0.9225	0.0326	0.6010	0.6380	0.1657	0.0140	0.1576	14	16	1.0747	1.6667	1.1991
CITIBANK 2013	1.0789	0.0290	0.5510	0.6280	0.1654	0.0173	0.1545	14	17	1.0543	1.6667	1.2010
CITIBANK 2014	1.0992	0.0276	0.6770	0.6600	0.1755	0.0139	0.1438	15	16	1.0883	2.6667	1.2132
CITIBANK 2015	1.0250	0.0250	0.5370	0.6274	0.1657	0.0195	0.0954	14	17	1.0905	1.3333	1.2056
CITIBANK 2016	1.0803	0.0240	0.5590	0.6198	0.1647	0.0182	0.0823	14	16	1.0920	1.3333	1.2069
CITIBANK 2017	1.3337	0.0260	0.5440	0.6431	0.1630	0.0184	0.0524	15	17	1.0945	1.3333	1.2062
CITIBANK 2018	0.9706	0.0317	0.5350	0.6241	0.1576	0.0194	0.0940	13	16	1.0804	2.0000	1.2066
CITIBANK 2019	1.2391	0.0299	0.5260	0.6024	0.1569	0.0198	0.1030	13	18	1.0186	2.0000	1.2068
CITIBANK 2020	0.9842	0.0278	0.5420	0.4693	0.1541	0.0150	0.0570	16	18	0.9869	1.0000	1.2084
CITIBANK 2021	0.9354	0.0211	0.6310	0.4555	0.1615	0.0194	0.1090	16	18	0.9319	2.0000	1.2085
CTBC Bank (Philippines) Corporation												
CTBC 2012	1.6885	0.0142	0.4566	0.6679	0.1613	0.0137	0.1152	13	18	0.9869	1.0000	1.2108
CTBC 2013	1.3094	0.0185	0.4234	0.6583	0.1454	0.0170	0.1021	14	18	0.9821	1.3333	1.2120
CTBC 2014	1.5575	0.0161	0.4752	0.6578	0.1460	0.0152	0.1263	14	17	0.9880	1.3333	1.2129
CTBC 2015	1.1230	0.0330	0.4617	0.6994	0.1497	0.0127	0.1114	14	17	0.9638	1.3333	1.2132
CTBC 2016	1.0759	0.0217	0.4311	0.7154	0.1635	0.0142	0.0769	14	18	0.9771	1.0000	1.2127
CTBC 2017	1.1025	0.0239	0.4266	0.6859	0.1695	0.0106	0.0851	13	19	0.9813	1.0000	1.2133
CTBC 2018	1.0445	0.0273	0.4779	0.7425	0.1797	0.0127	0.0898	13	18	0.9918	1.3333	1.2129
CTBC 2019	0.8677	0.0253	0.5222	0.7194	0.1876	0.0127	0.0896	13	18	1.0040	1.0000	1.2139
CTBC 2020	0.6418	0.0201	0.4623	0.6979	0.1886	0.0078	0.0718	12	19	0.9856	1.6667	1.2149
CTBC 2021	0.7026	0.0360	0.4804	0.7554	0.1987	0.0088	0.0647	12	19	0.9863	1.6667	1.2156

NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Mitzuho Bank, Ltd. - Manila Branch												
Mitzuho 2012	1.1243	0.0300	0.4082	0.4420	0.1691	0.0211	0.1305	4	10	0.7327	2.0000	0.9957
Mitzuho 2013	1.0920	0.0290	0.4219	0.4219	0.1745	0.0215	0.1332	5	10	0.7279	2.0000	0.9975
Mitzuho 2014	1.0954	0.0160	0.4518	0.4518	0.1811	0.0209	0.1236	4	9	0.7306	1.5000	0.9990
Mitzuho 2015	1.0916	0.0150	0.4455	0.9008	0.1857	0.0191	0.1061	5	10	0.7605	2.0000	0.9927
Mitzuho 2016	1.0932	0.0160	0.4841	0.8982	0.1902	0.0179	0.0929	5	10	0.7263	2.0000	1.0006
Mitzuho 2017	1.0897	0.0190	0.4422	0.8742	0.1887	0.0179	0.0919	4	11	0.6998	3.0000	1.0017
Mitzuho 2018	1.0946	0.0188	0.4610	0.9020	0.1866	0.0183	0.0943	6	10	0.7278	2.2500	1.0021
Mitzuho 2019	1.0909	0.0197	0.4180	0.8760	0.2030	0.0183	0.0915	6	10	0.7043	2.5000	1.0028
Mitzuho 2020	1.0943	0.0216	0.5630	0.9300	0.1904	0.0118	0.0466	6	12	0.6969	2.0000	1.0071
Mitzuho 2021	1.0906	0.0165	0.5070	0.8270	0.2027	0.0135	0.0632	6	10	0.6924	2.2500	1.0101
Philippine Bank of Communications												
Philippine Bank of Communications 2012	1.0361	0.0190	0.4411	0.8240	0.1939	0.0291	0.1461	6	10	0.5092	2.3333	1.1723
Philippine Bank of Communications 2013	1.0240	0.0176	0.4131	0.7890	0.1511	0.0281	0.1371	6	12	0.5597	2.0000	1.1749
Philippine Bank of Communications 2014	1.0342	0.0186	0.4141	0.7810	0.1546	0.0261	0.1471	6	11	0.5689	1.5000	1.1784
Philippine Bank of Communications 2015	1.0241	0.0218	0.4331	0.7870	0.1715	0.0271	0.1271	7	11	0.5701	2.3333	1.1770
Philippine Bank of Communications 2016	1.0239	0.0238	0.3731	0.8240	0.1862	0.0261	0.1291	8	11	0.5586	2.6667	1.1790
Philippine Bank of Communications 2017	1.0229	0.0253	0.4171	0.8210	0.1850	0.0271	0.1141	7	10	0.5394	3.5000	1.1786
Philippine Bank of Communications 2018	1.0226	0.0254	0.3881	0.7770	0.1745	0.0231	0.1271	5	10	0.5552	2.5000	1.1772
Philippine Bank of Communications 2019	1.0194	0.0241	0.3361	0.7770	0.1857	0.0241	0.1211	5	9	0.5186	1.6667	1.1775
Philippine Bank of Communications 2020	1.0126	0.0212	0.3391	0.7430	0.1782	0.0211	0.0921	7	11	0.5533	1.7500	1.1779
Philippine Bank of Communications 2021	1.0127	0.0274	0.3310	0.6980	0.1797	0.0221	0.1031	6	13	0.4803	2.2500	1.1783

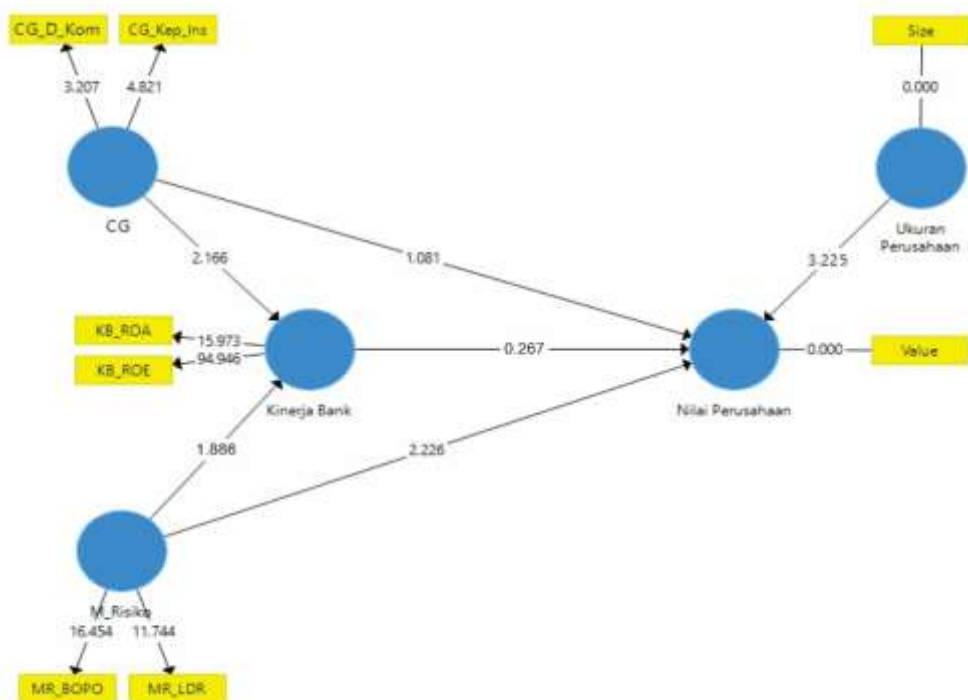
NAMA BANK	Nilai Perusahaan / PBV	MANAJEMEN RISIKO				KINERJA BANK		GCG				
		NPL	BOPO	LDR	CAR	ROA	ROE	Dewan_ Kom	Dewan_ direksi	Kepemilikan Ins	Komisaris _Ind	Ukuran Perusahaan
Philippine National Bank												
Philippine National Bank 2012	1.0165	0.1129	0.5260	0.4160	0.1557	0.0551	0.1661	8	12	0.8767	0.2000	0.9885
Philippine National Bank 2013	0.9961	0.1119	0.5640	0.4940	0.1361	0.0751	0.1601	8	12	0.8719	0.2000	0.9883
Philippine National Bank 2014	0.7951	0.1609	0.5980	0.4670	0.1526	0.0615	0.1361	6	12	0.8746	0.2000	1.0119
Philippine National Bank 2015	1.0197	0.2139	0.6390	0.4870	0.1581	0.0712	0.1811	6	14	0.9045	2.6667	0.9901
Philippine National Bank 2016	1.0006	0.1679	0.5510	0.4920	0.1331	0.0692	0.1301	6	14	0.8703	2.6667	0.9901
Philippine National Bank 2017	1.0560	0.1659	0.5500	0.4900	0.1401	0.0503	0.1381	6	14	0.8438	2.6667	0.9925
Philippine National Bank 2018	0.7331	0.1179	0.5440	0.4740	0.1591	0.0735	0.1331	6	14	0.8718	2.6667	0.9925
Philippine National Bank 2019	0.9696	0.1699	0.5310	0.4850	0.1631	0.0537	0.1471	6	14	0.8483	2.0000	0.9944
Philippine National Bank 2020	0.9283	0.1199	0.5220	0.4950	0.1651	0.0792	0.1331	6	14	0.9409	2.0000	0.9965
Philippine National Bank 2021	0.8899	0.1399	0.5030	0.4680	0.1691	0.0654	0.1471	6	14	0.6564	1.0000	0.9965
Security Bank Corporation												
Security Bank Corporation 2012	1.2674	0.1192	0.5631	0.4398	0.1830	0.0203	0.1063	9	12	0.9387	1.2500	1.0686
Security Bank Corporation 2013	1.6139	0.1196	0.5727	0.4838	0.1830	0.0213	0.1113	9	11	0.9124	1.2500	1.0699
Security Bank Corporation 2014	1.5538	0.1212	0.6420	0.5163	0.1580	0.0213	0.1023	8	12	0.9886	1.2500	1.0720
Security Bank Corporation 2015	1.2370	0.1220	0.7053	0.5158	0.1630	0.0193	0.0903	9	11	0.9903	1.2500	1.0722
Security Bank Corporation 2016	1.4991	0.1197	0.6934	0.5254	0.1630	0.0186	0.0971	8	12	0.9803	0.6000	1.0726
Security Bank Corporation 2017	1.3836	0.1240	0.7100	0.5195	0.2640	0.0163	0.0973	9	11	1.0003	1.0000	1.0729
Security Bank Corporation 2018	1.2442	0.1289	0.5860	0.5838	0.2600	0.0172	0.0697	9	11	1.0203	1.2500	1.0745
Security Bank Corporation 2019	0.9007	0.1258	0.6680	0.5212	0.1530	0.0171	0.0645	10	13	0.9903	2.3333	1.0725
Security Bank Corporation 2020	0.9847	0.1287	0.6995	0.5091	0.1582	0.0136	0.0347	10	10	1.0103	1.0000	1.0728
Security Bank Corporation 2021	1.0103	0.1962	0.7055	0.5982	0.2109	0.0174	0.0645	9	10	0.9803	2.0000	1.0751

Lampiran 6

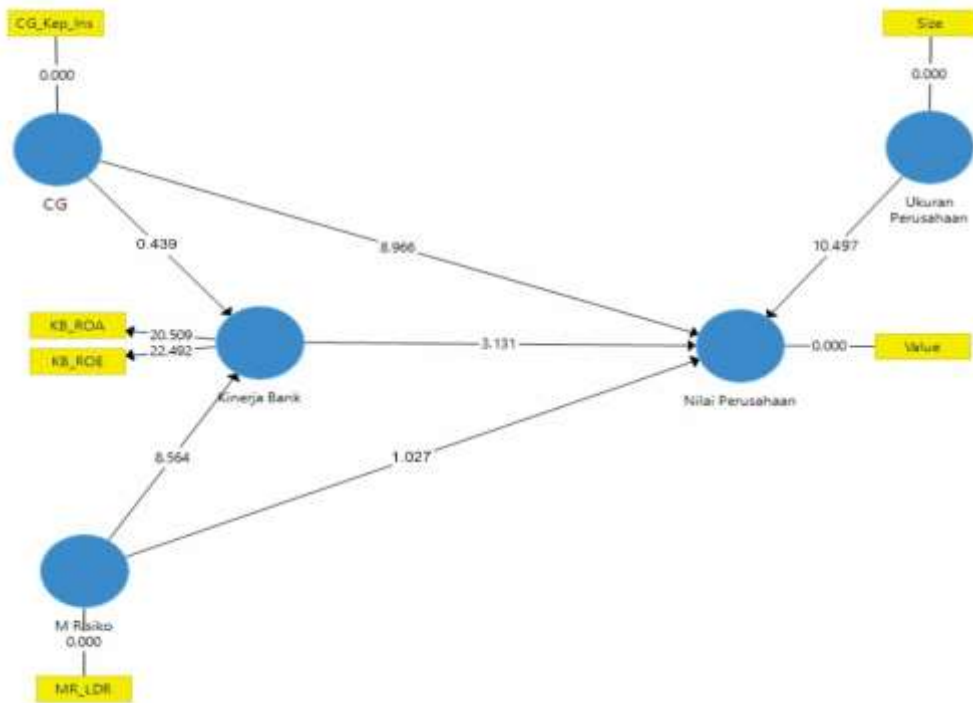
Output SmartPLS negara Thailand



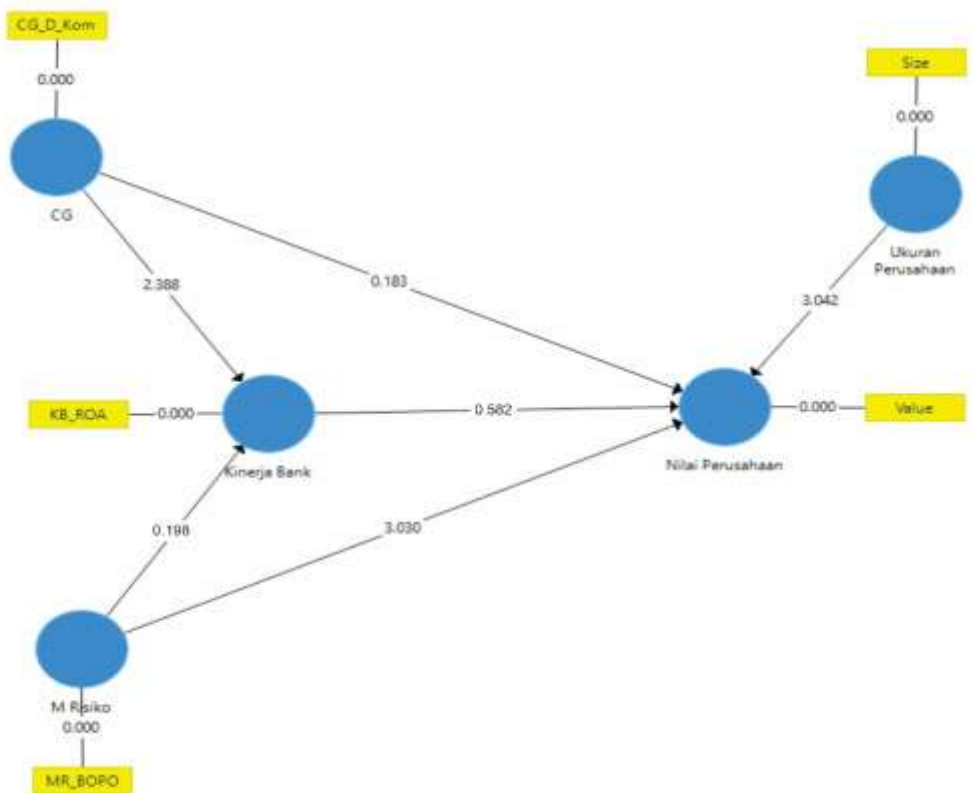
Output SmartPLS negara Singapura



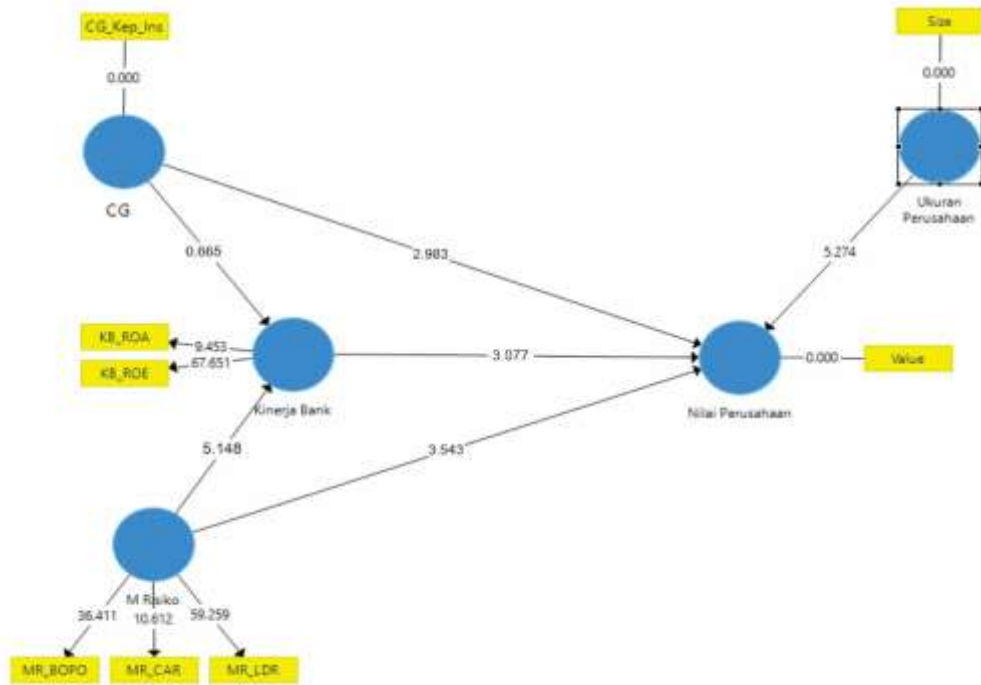
Output SmartPLS negara Indonesia



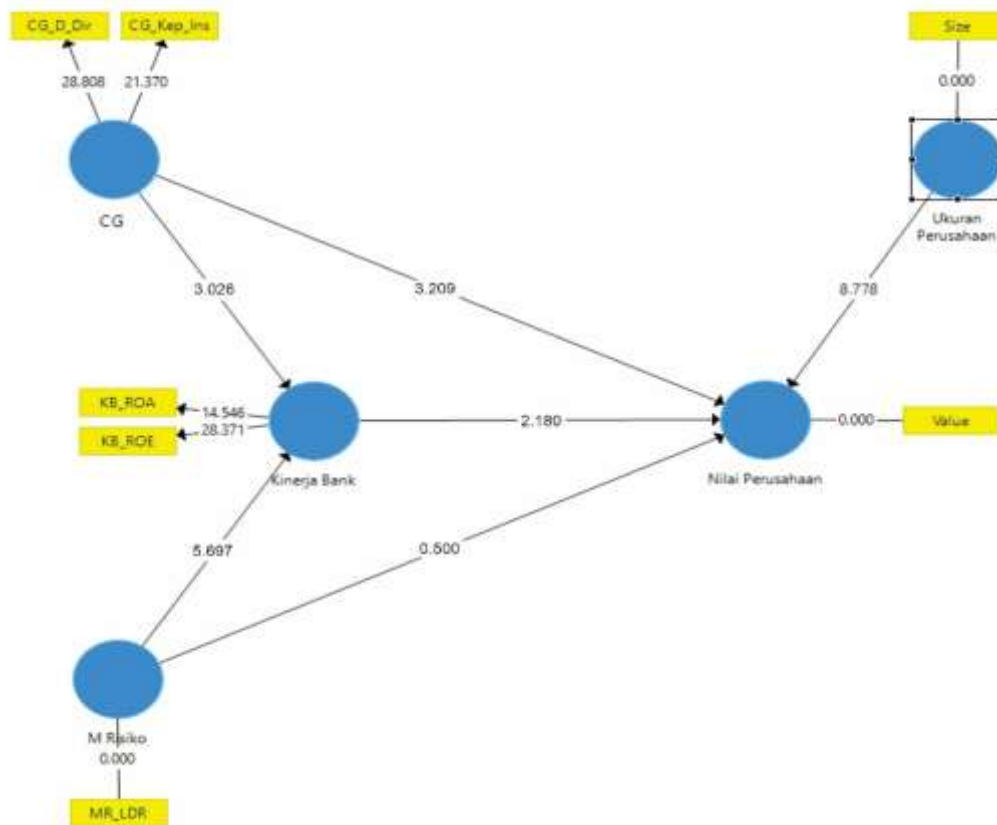
Output SmartPLS negara Brunei



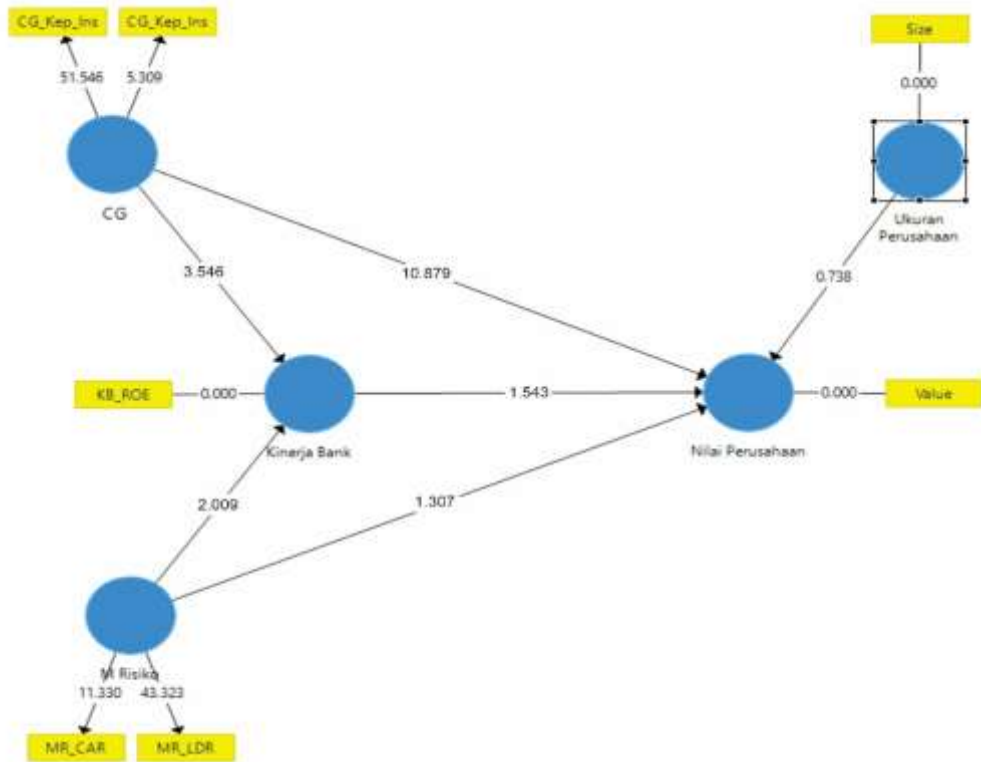
Output SmartPLS negara Myanmar



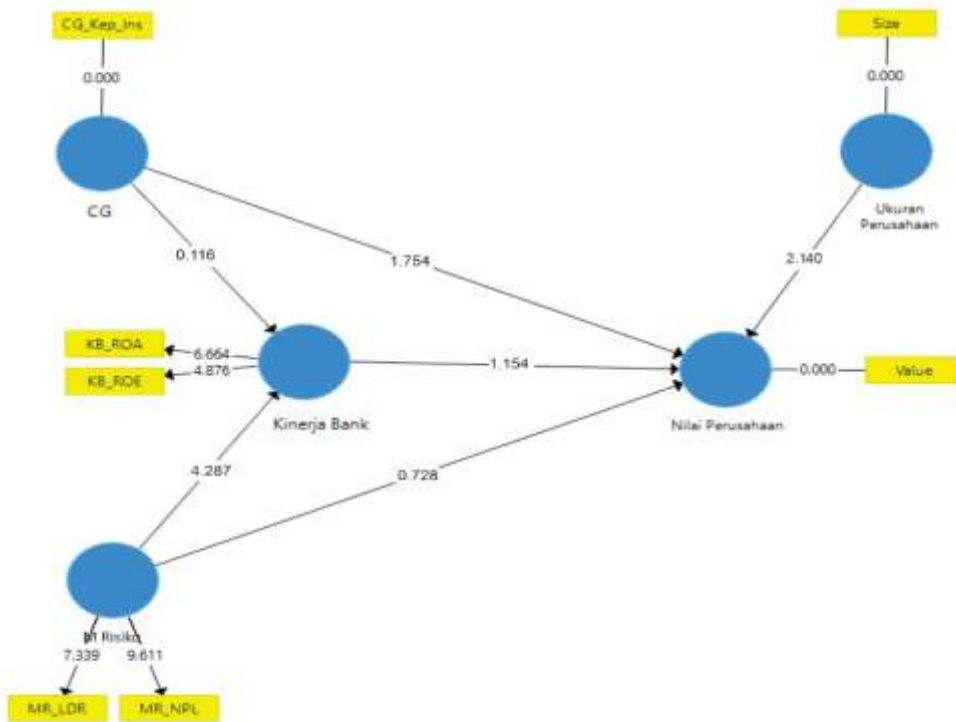
Output SmartPLS negara Malaysia



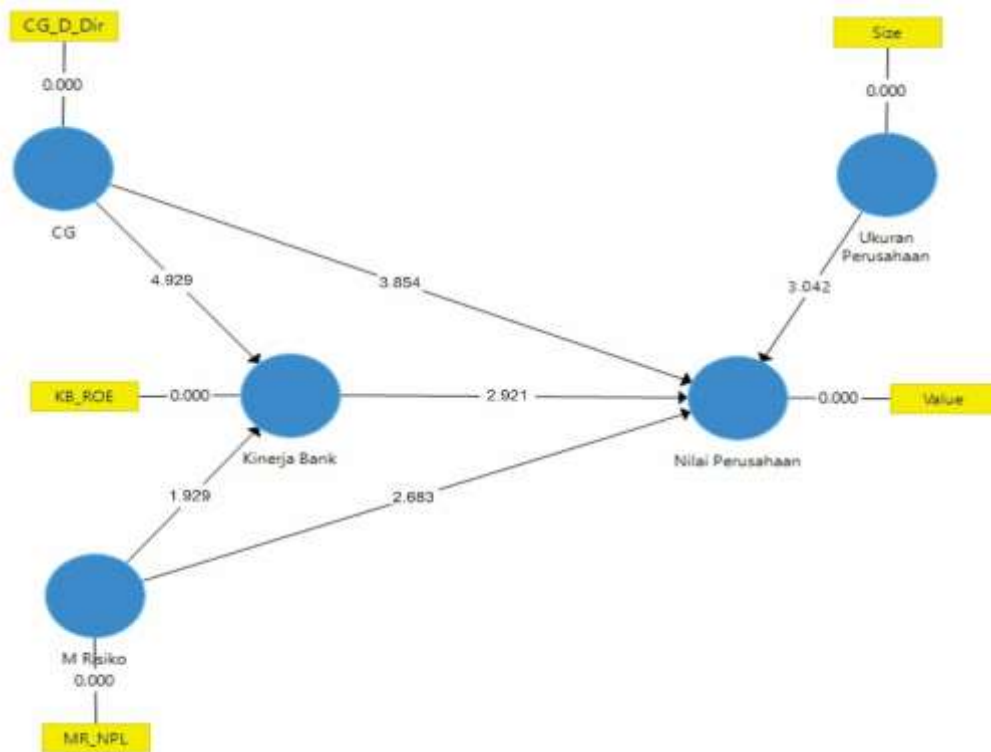
Output SmartPLS negara Laos



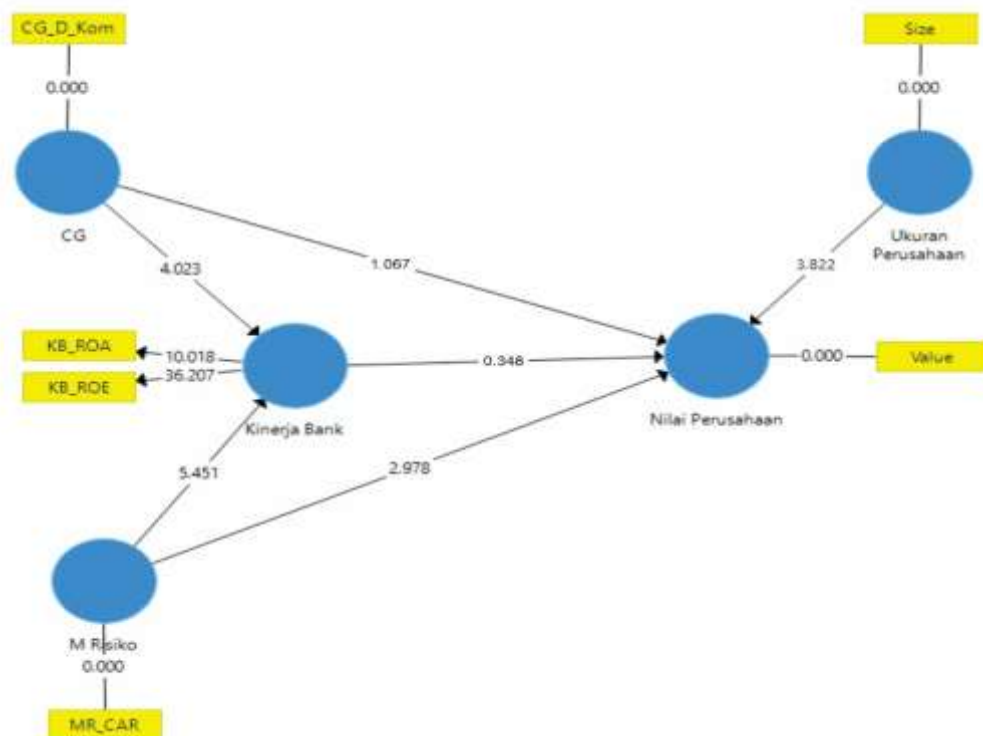
Output SmartPLS negara Kamboja



Output SmartPLS negara Vietnam



Output SmartPLS negara Filipina



Lampiran 7

Hasil Uji SmartPLS

	GCG	Kinerja Bank	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
GCG_Kep_Ins	1,000				
KB_ROE		1,000			
MR_BOPO			0,763		
MR_LDR			0,872		
Size					1,000
Value				1,000	

	CG	Kinerja Perusahaan	M Risiko	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan
CG	1.000				
Kinerja Perusahaan	0.054	1.000			
M Risiko	0.172	0.012	0.819		
Nilai Perusahaan	0.125	0.042	0.147	1.000	
Ukuran Perusahaan	0.153	0.032	0.274	0.053	1.000

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
CG	1.000	1.000	1.000	1,000
Kinerja Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1,000
M Risiko	0,517	0,542	0.802	0,671
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1,000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1,000

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,072	0,072
d_ULS	0,108	0,109
d_G	0,050	0,050
Chi-square	380,641	381,331
NFI	-0,086	-0,088

	Q ² predict	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
ROE	0,004	725,470	452,908	725,605	453,300
PBV	0,064	5596,155	4170,259	5599,905	4173,150

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
QE (CG) -> Kinerja Perusahaan	0,033	0,024	0,037	0,889	0,374
QE (CG) -> Nilai Perusahaan	0,042	0,097	0,040	1,024	0,202
QE (M Risiko) -> Kinerja Perusahaan	0,003	0,011	0,026	0,107	0,915
QE (M Risiko) -> Nilai Perusahaan	-0,006	-0,007	0,011	0,557	0,578
QE (Kinerja Perusahaan) -> Nilai Perusahaan	-0,006	-0,006	0,006	0,963	0,336

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CG -> Kinerja Perusahaan	0,054	0,053	0,017	3,136	0,002
CG -> Nilai Perusahaan	0,101	0,098	0,031	3,210	0,001
Kinerja Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,135	0,126	0,024	5,633	0,000
M Risiko -> Kinerja Perusahaan	0,103	0,101	0,020	5,197	0,000
M Risiko -> Nilai Perusahaan	0,129	0,125	0,092	1,402	0,162
Ukuran Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,002	0,002	0,031	3,142	0,002

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
CG -> Kinerja Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,103	0,099	0,026	3,943	0,000
M Risiko -> Kinerja Perusahaan -> Nilai Perusahaan	0,109	0,105	0,042	2,595	0,041

Lampiran 8

Hasil Uji *One-Way Anova*

ANOVA

Corporate_Governance

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1463,581	10	162,620	67,829	<,001
Within Groups	2781,091	1160	2,397		
Total	4244,672	1170			

ANOVA

Manajemen_Risiko

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2,483	10	,276	30,449	<,001
Within Groups	10,510	1160	,009		
Total	12,993	1170			

ANOVA

Kinerja_Bank

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,077	10	,009	3,770	<,001
Within Groups	2,644	1160	,002		
Total	2,721	1170			

ANOVA

Nilai_Perusahaan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	76,434	10	8,493	29,422	<,001
Within Groups	334,835	1160	,289		
Total	411,269	1170			

Lampiran 9

Hasil Uji *Post-Hoc*

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Corporate_Governance

Bonferroni

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Thailand	Singapura	,67052*	,19262	,023	,0408	1,3002
	Indonesia	1,88586*	,18228	<,001	1,2900	2,4817
	Brunei	-,27137	,28010	1,000	-1,1870	,6443
	Myanmar	-,06368	,21591	1,000	-,7695	,6421
	Malaysia	-2,16572*	,20391	<,001	-2,8323	-1,4992
	Laos	-,54322	,24482	1,000	-1,3435	,2571
	Kamboja	,47955	,20965	1,000	-,2058	1,1649
	Vietnam	1,22749*	,17299	<,001	,6620	1,7930
	Filiphina	-,33939	,21876	1,000	-1,0545	,3757
Singapura	Thailand	-,67052*	,19262	,023	-1,3002	-,0408
	Indonesia	1,21535*	,17427	<,001	,6457	1,7850
	Brunei	-,94188*	,27496	,029	-1,8407	-,0431
	Myanmar	-,73420*	,20920	,021	-1,4181	-,0503
	Malaysia	-2,83623*	,19678	<,001	-3,4795	-2,1930
	Laos	-1,21374*	,23892	<,001	-1,9948	-,4327
	Kamboja	-,19097	,20273	1,000	-,8537	,4718
	Vietnam	,55697*	,16454	,033	,0191	1,0948
	Filiphina	-1,00990*	,21214	<,001	-1,7034	-,3164
Indonesia	Thailand	-1,88586*	,18228	<,001	-2,4817	-1,2900
	Singapura	-1,21535*	,17427	<,001	-1,7850	-,6457
	Brunei	-2,15723*	,26781	<,001	-3,0327	-1,2818
	Myanmar	-1,94954*	,19971	<,001	-2,6024	-1,2967
	Malaysia	-4,05158*	,18667	<,001	-4,6618	-3,4414
	Laos	-2,42908*	,23066	<,001	-3,1831	-1,6751
	Kamboja	-1,40631*	,19293	<,001	-2,0370	-,7756
	Vietnam	-,65837*	,15230	<,001	-1,1562	-,1605
	Filiphina	-2,22525*	,20279	<,001	-2,8882	-1,5623
Brunei	Thailand	,27137	,28010	1,000	-,6443	1,1870
	Singapura	,94188*	,27496	,029	,0431	1,8407

	Indonesia	2,15723*	,26781	<,001	1,2818	3,0327
	Myanmar	,20769	,29174	1,000	-,7460	1,1614
	Malaysia	-1,89435*	,28297	<,001	-2,8194	-,9693
	Laos	-,27185	,31374	1,000	-1,2975	,7538
	Kamboja	,75092	,28714	,407	-,1877	1,6896
	Vietnam	1,49886*	,26158	<,001	,6438	2,3539
	Filiphina	-,06802	,29386	1,000	-1,0286	,8926
Myanmar	Thailand	,06368	,21591	1,000	-,6421	,7695
	Singapura	,73420*	,20920	,021	,0503	1,4181
	Indonesia	1,94954*	,19971	<,001	1,2967	2,6024
	Brunei	-,20769	,29174	1,000	-1,1614	,7460
	Malaysia	-2,10204*	,21963	<,001	-2,8200	-1,3841
	Laos	-,47954	,25806	1,000	-1,3231	,3641
	Kamboja	,54323	,22497	,716	-,1922	1,2787
	Vietnam	1,29117*	,19128	<,001	,6659	1,9164
	Filiphina	-,27571	,23349	1,000	-1,0390	,4876
Malaysia	Thailand	2,16572*	,20391	<,001	1,4992	2,8323
	Singapura	2,83623*	,19678	<,001	2,1930	3,4795
	Indonesia	4,05158*	,18667	<,001	3,4414	4,6618
	Brunei	1,89435*	,28297	<,001	,9693	2,8194
	Myanmar	2,10204*	,21963	<,001	1,3841	2,8200
	Laos	1,62250*	,24811	<,001	,8114	2,4335
	Kamboja	2,64527*	,21348	<,001	1,9474	3,3431
	Vietnam	3,39320*	,17762	<,001	2,8126	3,9738
	Filiphina	1,82633*	,22243	<,001	1,0992	2,5535
Laos	Thailand	,54322	,24482	1,000	-,2571	1,3435
	Singapura	1,21374*	,23892	<,001	,4327	1,9948
	Indonesia	2,42908*	,23066	<,001	1,6751	3,1831
	Brunei	,27185	,31374	1,000	-,7538	1,2975
	Myanmar	,47954	,25806	1,000	-,3641	1,3231
	Malaysia	-1,62250*	,24811	<,001	-2,4335	-,8114
	Kamboja	1,02277*	,25285	,003	,1962	1,8493
	Vietnam	1,77071*	,22340	<,001	1,0404	2,5010
	Filiphina	,20383	,26045	1,000	-,6476	1,0552
Kamboja	Thailand	-,47955	,20965	1,000	-1,1649	,2058
	Singapura	,19097	,20273	1,000	-,4718	,8537
	Indonesia	1,40631*	,19293	<,001	,7756	2,0370

	Brunei	-,75092	,28714	,407	-1,6896	,1877
	Myanmar	-,54323	,22497	,716	-1,2787	,1922
	Malaysia	-2,64527*	,21348	<,001	-3,3431	-1,9474
	Laos	-1,02277*	,25285	,003	-1,8493	-,1962
	Vietnam	,74794*	,18418	,002	,1459	1,3500
	Filiphina	-,81894*	,22771	,015	-1,5633	-,0746
Vietnam	Thailand	-1,22749*	,17299	<,001	-1,7930	-,6620
	Singapura	-,55697*	,16454	,033	-1,0948	-,0191
	Indonesia	,65837*	,15230	<,001	,1605	1,1562
	Brunei	-1,49886*	,26158	<,001	-2,3539	-,6438
	Myanmar	-1,29117*	,19128	<,001	-1,9164	-,6659
	Malaysia	-3,39320*	,17762	<,001	-3,9738	-2,8126
	Laos	-1,77071*	,22340	<,001	-2,5010	-1,0404
	Kamboja	-,74794*	,18418	,002	-1,3500	-,1459
	Filiphina	-1,56688*	,19449	<,001	-2,2027	-,9311
Filiphina	Thailand	,33939	,21876	1,000	-,3757	1,0545
	Singapura	1,00990*	,21214	<,001	,3164	1,7034
	Indonesia	2,22525*	,20279	<,001	1,5623	2,8882
	Brunei	,06802	,29386	1,000	-,8926	1,0286
	Myanmar	,27571	,23349	1,000	-,4876	1,0390
	Malaysia	-1,82633*	,22243	<,001	-2,5535	-1,0992
	Laos	-,20383	,26045	1,000	-1,0552	,6476
	Kamboja	,81894*	,22771	,015	,0746	1,5633
	Vietnam	1,56688*	,19449	<,001	,9311	2,2027

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Manajemen_Risiko

Bonferroni

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Thailand	Singapura	-,011615893	,011841540	1,000	-,05032543	,02709364
	Indonesia	-,103917742*	,011205455	<,001	-,14054794	-,06728755
	Brunei	,007878384	,017218945	1,000	-,04840968	,06416644
	Myanmar	,009834028	,013273148	1,000	-,03355537	,05322343
	Malaysia	-,020084899	,012535165	1,000	-,06106186	,02089207
	Laos	,017812083	,015050335	1,000	-,03138687	,06701104

	Kamboja	,042556250*	,012888337	,045	,00042478	,08468772	
	Vietnam	,006066136	,010634832	1,000	-,02869871	,04083099	
	Filipina	,061024797*	,013448378	<,001	,01706257	,10498702	
Singapura	Thailand	,011615893	,011841540	1,000	-,02709364	,05032543	
	Indonesia	-,092301849*	,010713352	<,001	-,12732338	-,05728032	
	Brunei	,019494277	,016902833	1,000	-,03576043	,07474898	
	Myanmar	,021449921	,012860410	1,000	-,02059026	,06349010	
	Malaysia	-,008469006	,012097274	1,000	-,04801452	,03107651	
	Laos	,029427976	,014687623	1,000	-,01858529	,07744124	
	Kamboja	,054172143*	,012462861	<,001	,01343154	,09491275	
	Vietnam	,017682029	,010115005	1,000	-,01538353	,05074759	
	Filipina	,072640689*	,013041187	<,001	,03000956	,11527182	
	Indonesia	Thailand	,103917742*	,011205455	<,001	,06728755	,14054794
		Singapura	,092301849*	,010713352	<,001	,05728032	,12732338
Brunei		,111796126*	,016463472	<,001	,05797768	,16561457	
Myanmar		,113751769*	,012277226	<,001	,07361800	,15388554	
Malaysia		,083832843*	,011475373	<,001	,04632030	,12134539	
Laos		,121729825*	,014179789	<,001	,07537665	,16808300	
Kamboja		,146473992*	,011860146	<,001	,10770364	,18524435	
Vietnam		,109983878*	,009362344	<,001	,07937874	,14058901	
Filipina		,164942538*	,012466464	<,001	,12419015	,20569492	
Brunei	Thailand	-,007878384	,017218945	1,000	-,06416644	,04840968	
	Singapura	-,019494277	,016902833	1,000	-,07474898	,03576043	
	Indonesia	-,111796126*	,016463472	<,001	-,16561457	-,05797768	
	Myanmar	,001955644	,017934886	1,000	-,05667280	,06058409	
	Malaysia	-,027963283	,017395805	1,000	-,08482949	,02890293	
	Laos	,009933699	,019287205	1,000	-,05311542	,07298282	
	Kamboja	,034677866	,017651995	1,000	-,02302582	,09238155	
	Vietnam	-,001812248	,016080527	1,000	-,05437886	,05075437	
	Filipina	,053146412	,018064954	,150	-,00590722	,11220004	
Myanmar	Thailand	-,009834028	,013273148	1,000	-,05322343	,03355537	
	Singapura	-,021449921	,012860410	1,000	-,06349010	,02059026	
	Indonesia	-,113751769*	,012277226	<,001	-,15388554	-,07361800	
	Brunei	-,001955644	,017934886	1,000	-,06058409	,05667280	
	Malaysia	-,029918926	,013501793	1,000	-,07405576	,01421791	
	Laos	,007978056	,015864446	1,000	-,04388220	,05983831	
	Kamboja	,032722222	,013830303	,817	-,01248850	,07793294	

	Vietnam	-,003767892	,011758729	1,000	-,04220672	,03467093	
	Filipina	,051190769*	,014353639	,017	,00426928	,09811225	
Malaysia	Thailand	,020084899	,012535165	1,000	-,02089207	,06106186	
	Singapura	,008469006	,012097274	1,000	-,03107651	,04801452	
	Indonesia	-,083832843*	,011475373	<,001	-,12134539	-,04632030	
	Brunei	,027963283	,017395805	1,000	-,02890293	,08482949	
	Myanmar	,029918926	,013501793	1,000	-,01421791	,07405576	
	Laos	,037896982	,015252362	,590	-,01196239	,08775636	
	Kamboja	,062641149*	,013123688	<,001	,01974032	,10554197	
	Vietnam	,026151035	,010918865	,755	-,00954231	,06184438	
	Filipina	,081109695*	,013674094	<,001	,03640962	,12580977	
	Laos	Thailand	-,017812083	,015050335	1,000	-,06701104	,03138687
		Singapura	-,029427976	,014687623	1,000	-,07744124	,01858529
Indonesia		-,121729825*	,014179789	<,001	-,16808300	-,07537665	
Brunei		-,009933699	,019287205	1,000	-,07298282	,05311542	
Myanmar		-,007978056	,015864446	1,000	-,05983831	,04388220	
Malaysia		-,037896982	,015252362	,590	-,08775636	,01196239	
Kamboja		,024744167	,015543919	1,000	-,02606830	,07555663	
Vietnam		-,011745947	,013733311	1,000	-,05663961	,03314771	
Filipina		,043212713	,016011342	,318	-,00912774	,09555317	
Kamboja		Thailand	-,042556250*	,012888337	,045	-,08468772	-,00042478
	Singapura	-,054172143*	,012462861	<,001	-,09491275	-,01343154	
	Indonesia	-,146473992*	,011860146	<,001	-,18524435	-,10770364	
	Brunei	-,034677866	,017651995	1,000	-,09238155	,02302582	
	Myanmar	-,032722222	,013830303	,817	-,07793294	,01248850	
	Malaysia	-,062641149*	,013123688	<,001	-,10554197	-,01974032	
	Laos	-,024744167	,015543919	1,000	-,07555663	,02606830	
	Vietnam	-,036490114	,011322565	,059	-,07350314	,00052291	
	Filipina	,018468547	,013998561	1,000	-,02729220	,06422930	
	Vietnam	Thailand	-,006066136	,010634832	1,000	-,04083099	,02869871
Singapura		-,017682029	,010115005	1,000	-,05074759	,01538353	
Indonesia		-,109983878*	,009362344	<,001	-,14058901	-,07937874	
Brunei		,001812248	,016080527	1,000	-,05075437	,05437886	
Myanmar		,003767892	,011758729	1,000	-,03467093	,04220672	
Malaysia		-,026151035	,010918865	,755	-,06184438	,00954231	
Laos		,011745947	,013733311	1,000	-,03314771	,05663961	
Kamboja		,036490114	,011322565	,059	-,00052291	,07350314	

	Filipina	,054958661*	,011956176	<,001	,01587439	,09404293
Filipina	Thailand	-,061024797*	,013448378	<,001	-,10498702	-,01706257
	Singapura	-,072640689*	,013041187	<,001	-,11527182	-,03000956
	Indonesia	-,164942538*	,012466464	<,001	-,20569492	-,12419015
	Brunei	-,053146412	,018064954	,150	-,11220004	,00590722
	Myanmar	-,051190769*	,014353639	,017	-,09811225	-,00426928
	Malaysia	-,081109695*	,013674094	<,001	-,12580977	-,03640962
	Laos	-,043212713	,016011342	,318	-,09555317	,00912774
	Kamboja	-,018468547	,013998561	1,000	-,06422930	,02729220
	Vietnam	-,054958661*	,011956176	<,001	-,09404293	-,01587439

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Kinerja_Bank

Bonferroni

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Thailand	Singapura	-,0071780	,0059394	1,000	-,026594	,012238
	Indonesia	-,0211665*	,0056204	,008	-,039539	-,002794
	Brunei	-,0098527	,0086366	1,000	-,038085	,018380
	Myanmar	-,0013832	,0066575	1,000	-,023146	,020380
	Malaysia	-,0221042*	,0062874	,021	-,042657	-,001551
	Laos	-,0211921	,0075489	,229	-,045869	,003485
	Kamboja	-,0047632	,0064645	1,000	-,025895	,016369
	Vietnam	-,0172787	,0053342	,055	-,034716	,000159
	Filipina	-,0061367	,0067454	1,000	-,028187	,015914
	Singapura	Thailand	,0071780	,0059394	1,000	-,012238
Indonesia		-,0139884	,0053736	,421	-,031554	,003578
Brunei		-,0026746	,0084781	1,000	-,030389	,025040
Myanmar		,0057948	,0064505	1,000	-,015292	,026881
Malaysia		-,0149262	,0060677	,632	-,034761	,004909
Laos		-,0140140	,0073670	1,000	-,038096	,010068
Kamboja		,0024148	,0062511	1,000	-,018020	,022849
Vietnam		-,0101006	,0050735	1,000	-,026686	,006484
Filipina		,0010414	,0065412	1,000	-,020341	,022424
Indonesia		Thailand	,0211665*	,0056204	,008	,002794
	Singapura	,0139884	,0053736	,421	-,003578	,031554

	Brunei	,0113138	,0082577	1,000	-,015680	,038308
	Myanmar	,0197833	,0061580	,061	-,000347	,039913
	Malaysia	-,0009378	,0057558	1,000	-,019753	,017878
	Laos	-,0000256	,0071123	1,000	-,023275	,023224
	Kamboja	,0164032	,0059488	,266	-,003043	,035850
	Vietnam	,0038878	,0046959	1,000	-,011463	,019239
	Filipina	,0150298	,0062529	,737	-,005411	,035470
Brunei	Thailand	,0098527	,0086366	1,000	-,018380	,038085
	Singapura	,0026746	,0084781	1,000	-,025040	,030389
	Indonesia	-,0113138	,0082577	1,000	-,038308	,015680
	Myanmar	,0084695	,0089957	1,000	-,020937	,037876
	Malaysia	-,0122516	,0087253	1,000	-,040774	,016271
	Laos	-,0113394	,0096740	1,000	-,042963	,020285
	Kamboja	,0050894	,0088538	1,000	-,023853	,034032
	Vietnam	-,0074260	,0080656	1,000	-,033792	,018940
	Filipina	,0037160	,0090610	1,000	-,025904	,033336
Myanmar	Thailand	,0013832	,0066575	1,000	-,020380	,023146
	Singapura	-,0057948	,0064505	1,000	-,026881	,015292
	Indonesia	-,0197833	,0061580	,061	-,039913	,000347
	Brunei	-,0084695	,0089957	1,000	-,037876	,020937
	Malaysia	-,0207211	,0067722	,102	-,042859	,001417
	Laos	-,0198089	,0079572	,582	-,045821	,006203
	Kamboja	-,0033801	,0069370	1,000	-,026057	,019297
	Vietnam	-,0158955	,0058979	,321	-,035176	,003385
	Filipina	-,0047535	,0071995	1,000	-,028288	,018781
Malaysia	Thailand	,0221042*	,0062874	,021	,001551	,042657
	Singapura	,0149262	,0060677	,632	-,004909	,034761
	Indonesia	,0009378	,0057558	1,000	-,017878	,019753
	Brunei	,0122516	,0087253	1,000	-,016271	,040774
	Myanmar	,0207211	,0067722	,102	-,001417	,042859
	Laos	,0009122	,0076502	1,000	-,024096	,025920
	Kamboja	,0173410	,0065825	,384	-,004177	,038859
	Vietnam	,0048256	,0054767	1,000	-,013077	,022729
	Filipina	,0159676	,0068586	,903	-,006453	,038388
Laos	Thailand	,0211921	,0075489	,229	-,003485	,045869
	Singapura	,0140140	,0073670	1,000	-,010068	,038096
	Indonesia	,0000256	,0071123	1,000	-,023224	,023275

	Brunei	,0113394	,0096740	1,000	-,020285	,042963
	Myanmar	,0198089	,0079572	,582	-,006203	,045821
	Malaysia	-,0009122	,0076502	1,000	-,025920	,024096
	Kamboja	,0164288	,0077965	1,000	-,009058	,041915
	Vietnam	,0039134	,0068883	1,000	-,018604	,026431
	Filipina	,0150554	,0080309	1,000	-,011197	,041308
Kamboja	Thailand	,0047632	,0064645	1,000	-,016369	,025895
	Singapura	-,0024148	,0062511	1,000	-,022849	,018020
	Indonesia	-,0164032	,0059488	,266	-,035850	,003043
	Brunei	-,0050894	,0088538	1,000	-,034032	,023853
	Myanmar	,0033801	,0069370	1,000	-,019297	,026057
	Malaysia	-,0173410	,0065825	,384	-,038859	,004177
	Laos	-,0164288	,0077965	1,000	-,041915	,009058
	Vietnam	-,0125154	,0056791	1,000	-,031080	,006049
	Filipina	-,0013734	,0070214	1,000	-,024326	,021579
Vietnam	Thailand	,0172787	,0053342	,055	-,000159	,034716
	Singapura	,0101006	,0050735	1,000	-,006484	,026686
	Indonesia	-,0038878	,0046959	1,000	-,019239	,011463
	Brunei	,0074260	,0080656	1,000	-,018940	,033792
	Myanmar	,0158955	,0058979	,321	-,003385	,035176
	Malaysia	-,0048256	,0054767	1,000	-,022729	,013077
	Laos	-,0039134	,0068883	1,000	-,026431	,018604
	Kamboja	,0125154	,0056791	1,000	-,006049	,031080
	Filipina	,0111420	,0059969	1,000	-,008462	,030746
Filipina	Thailand	,0061367	,0067454	1,000	-,015914	,028187
	Singapura	-,0010414	,0065412	1,000	-,022424	,020341
	Indonesia	-,0150298	,0062529	,737	-,035470	,005411
	Brunei	-,0037160	,0090610	1,000	-,033336	,025904
	Myanmar	,0047535	,0071995	1,000	-,018781	,028288
	Malaysia	-,0159676	,0068586	,903	-,038388	,006453
	Laos	-,0150554	,0080309	1,000	-,041308	,011197
	Kamboja	,0013734	,0070214	1,000	-,021579	,024326
	Vietnam	-,0111420	,0059969	1,000	-,030746	,008462

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Bonferroni

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Thailand	Singapura	-,3770893*	,0668372	<,001	-,595577	-,158601
	Indonesia	-,2300940*	,0632469	,013	-,436846	-,023342
	Brunei	-,3513711*	,0971889	,014	-,669078	-,033664
	Myanmar	,2259661	,0749176	,118	-,018937	,470869
	Malaysia	-,4589024*	,0707522	<,001	-,690189	-,227616
	Laos	-,9132333*	,0849486	<,001	-1,190927	-,635540
	Kamboja	-,1599350	,0727456	1,000	-,397738	,077868
	Vietnam	,0203947	,0600262	1,000	-,175828	,216618
	Filipina	-,2252592	,0759067	,138	-,473395	,022877
Singapura	Thailand	,3770893*	,0668372	<,001	,158601	,595577
	Indonesia	,1469953	,0604694	,685	-,050677	,344667
	Brunei	,0257182	,0954046	1,000	-,286156	,337592
	Myanmar	,6030554*	,0725880	<,001	,365768	,840343
	Malaysia	-,0818131	,0682806	1,000	-,305020	,141394
	Laos	-,5361440*	,0829013	<,001	-,807145	-,265143
	Kamboja	,2171543	,0703441	,093	-,012798	,447106
	Vietnam	,3974840*	,0570921	<,001	,210852	,584116
	Filipina	,1518301	,0736084	1,000	-,088793	,392453
Indonesia	Thailand	,2300940*	,0632469	,013	,023342	,436846
	Singapura	-,1469953	,0604694	,685	-,344667	,050677
	Brunei	-,1212771	,0929247	1,000	-,425044	,182490
	Myanmar	,4560601*	,0692963	<,001	,229533	,682587
	Malaysia	-,2288084*	,0647704	,019	-,440540	-,017076
	Laos	-,6831393*	,0800350	<,001	-,944770	-,421508
	Kamboja	,0701590	,0669422	1,000	-,148672	,288990
	Vietnam	,2504887*	,0528439	<,001	,077744	,423233
	Filipina	,0048348	,0703644	1,000	-,225184	,234853
Brunei	Thailand	,3513711*	,0971889	,014	,033664	,669078
	Singapura	-,0257182	,0954046	1,000	-,337592	,286156
	Indonesia	,1212771	,0929247	1,000	-,182490	,425044
	Myanmar	,5773372*	,1012298	<,001	,246421	,908254
	Malaysia	-,1075313	,0981871	1,000	-,428501	,213439
	Laos	-,5618622*	,1088627	<,001	-,917730	-,205994

	Kamboja	,1914361	,0996331	1,000	-,134261	,517133	
	Vietnam	,3717658*	,0907633	,002	,075064	,668467	
	Filipina	,1261119	,1019640	1,000	-,207204	,459428	
Myanmar	Thailand	-,2259661	,0749176	,118	-,470869	,018937	
	Singapura	-,6030554*	,0725880	<,001	-,840343	-,365768	
	Indonesia	-,4560601*	,0692963	<,001	-,682587	-,229533	
	Brunei	-,5773372*	,1012298	<,001	-,908254	-,246421	
	Malaysia	-,6848685*	,0762081	<,001	-,933990	-,435747	
	Laos	-1,1391994*	,0895437	<,001	-1,431914	-,846485	
	Kamboja	-,3859011*	,0780624	<,001	-,641084	-,130718	
	Vietnam	-,2055714	,0663698	,090	-,422532	,011389	
	Filipina	-,4512253*	,0810162	<,001	-,716064	-,186386	
	Malaysia	Thailand	,4589024*	,0707522	<,001	,227616	,690189
		Singapura	,0818131	,0682806	1,000	-,141394	,305020
Indonesia		,2288084*	,0647704	,019	,017076	,440540	
Brunei		,1075313	,0981871	1,000	-,213439	,428501	
Myanmar		,6848685*	,0762081	<,001	,435747	,933990	
Laos		-,4543309*	,0860889	<,001	-,735752	-,172910	
Kamboja		,2989674*	,0740740	,003	,056822	,541112	
Vietnam		,4792971*	,0616293	<,001	,277833	,680761	
Filipina		,2336432	,0771807	,114	-,018657	,485944	
Laos		Thailand	,9132333*	,0849486	<,001	,635540	1,190927
	Singapura	,5361440*	,0829013	<,001	,265143	,807145	
	Indonesia	,6831393*	,0800350	<,001	,421508	,944770	
	Brunei	,5618622*	,1088627	<,001	,205994	,917730	
	Myanmar	1,1391994*	,0895437	<,001	,846485	1,431914	
	Malaysia	,4543309*	,0860889	<,001	,172910	,735752	
	Kamboja	,7532983*	,0877345	<,001	,466498	1,040099	
	Vietnam	,9336280*	,0775149	<,001	,680235	1,187021	
	Filipina	,6879741*	,0903728	<,001	,392549	,983399	
	Kamboja	Thailand	,1599350	,0727456	1,000	-,077868	,397738
Singapura		-,2171543	,0703441	,093	-,447106	,012798	
Indonesia		-,0701590	,0669422	1,000	-,288990	,148672	
Brunei		-,1914361	,0996331	1,000	-,517133	,134261	
Myanmar		,3859011*	,0780624	<,001	,130718	,641084	
Malaysia		-,2989674*	,0740740	,003	-,541112	-,056822	
Laos		-,7532983*	,0877345	<,001	-1,040099	-,466498	

	Vietnam	,1803297	,0639079	,219	-,028583	,389242	
	Filipina	-,0653242	,0790121	1,000	-,323612	,192963	
Vietnam	Thailand	-,0203947	,0600262	1,000	-,216618	,175828	
	Singapura	-,3974840*	,0570921	<,001	-,584116	-,210852	
	Indonesia	-,2504887*	,0528439	<,001	-,423233	-,077744	
	Brunei	-,3717658*	,0907633	,002	-,668467	-,075064	
	Myanmar	,2055714	,0663698	,090	-,011389	,422532	
	Malaysia	-,4792971*	,0616293	<,001	-,680761	-,277833	
	Laos	-,9336280*	,0775149	<,001	-1,187021	-,680235	
	Kamboja	-,1803297	,0639079	,219	-,389242	,028583	
	Filipina	-,2456539*	,0674842	,013	-,466257	-,025051	
	Filipina	Thailand	,2252592	,0759067	,138	-,022877	,473395
		Singapura	-,1518301	,0736084	1,000	-,392453	,088793
Indonesia		-,0048348	,0703644	1,000	-,234853	,225184	
Brunei		-,1261119	,1019640	1,000	-,459428	,207204	
Myanmar		,4512253*	,0810162	<,001	,186386	,716064	
Malaysia		-,2336432	,0771807	,114	-,485944	,018657	
Laos		-,6879741*	,0903728	<,001	-,983399	-,392549	
Kamboja		,0653242	,0790121	1,000	-,192963	,323612	
Vietnam		,2456539*	,0674842	,013	,025051	,466257	

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.